PT BANK MEGA Tbk

BANKMEGA

Refocus in Business Strategy for Sustainable Growth

2023 Laporan Tahunan

Sanggahan

Laporan tahunan PT Bank Mega Tbk tahun buku 2023 mengusung tema "Refocus in Business Strategy for Sustainable Growth". Laporan Tahunan ini diterbitkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini dapat berisi beberapa pernyataan yang merupakan proyeksi dan pandangan masa depan yang menggambarkan cara pandang Bank terhadap kejadian-kejadian dan kinerja keuangan di masa depan, serta kondisi keuangan, hasil operasi dan hasil usaha, kondisi ekonomi, kondisi industri perbankan serta kondisi industri lainnya.

Pandangan-pandangan ini didasarkan pada beberapa estimasi dan asumsi saat ini, yang dapat berubah seiring dengan ketidakpastian, kontijensi dan berbagai risiko bisnis, ekonomi yang dapat berubah sewaktu-waktu. Dimana kondisi tersebut dapat menyebabkan hasil, kinerja dan kejadian sebenarnya berbeda secara material dari yang telah diprediksi dan hal ini berada di luar kendali Bank dan Direksi Bank. Pernyataan tersebut tidak terkait baik secara langsung maupun secara eksklusif dengan fakta-fakta historis dan tidak mencerminkan niat, rencana, ekspektasi, asumsi dan keyakinan Bank mengenai kejadian-kejadian di masa datang. Tidak ada jaminan bahwa kejadian di masa datang akan muncul, proyeksi akan tercapai, atau asumsi Bank benar. Pernyataanpernyataan tersebut bukan dan tidak dapat dianggap sebagai representasi atas kinerja Bank di masa datang.

Laporan tahunan ini memuat kata "Bank" dan "Bank Mega" yang didefinisikan sebagai PT Bank Mega Tbk yang menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perbankan. Adakalanya kata "Perusahaan" dan "Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank MegaTbk secara umum. Penyebutan satuan mata uang "Rupiah", "Rp" atau "IDR" merujuk pada mata uang resmi Republik Indonesia, sedangkan "Dolar AS", "US$" atau "USD" merujuk pada mata uang resmi Amerika Serikat. Semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.

Penjelasan Tema

Tahun 2023 yang penuh dengan tantangan dan dinamika kondisi perekonomian, sehingga mendorong Bank Mega untuk secara ketat memantau kinerjanya. Bank Mega telah menetapkan untuk bersiap melakukan *refocusing* strategi bisnis. Dengan demikian, Bank Mega kedepan dapat tumbuh berkesinambungan lebih baik lagi dengan menyelaraskan fokus strategi bisnis yang memberdayakan seluruh kekuatan dan resources yang dimiliki.

Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan layanan digital secara berkesinambungan, agar dapat menjadi *one stop financial services* dengan memanfaatkan ekosistem CT Corp.

BANKMEGA

Refocus in Business Strategy for Sustainable Growth

2024 Laporan Tahunan

Kesinambungan Tema

Optimizing Digital Ecosystem for Excellence Performance

Melalui digital ecosystem CT Corp Bank Mega dapat memberikan benefit serta *seamless experience* bagi para nasabahnya dengan melakukan transaksi diseluruh unit CT Corp baik produk finansial, gerai ritel, produk hiburan dan lainnya. Bank Mega berkomitmen untuk terus mengembangkan layanan digital untuk memberikan pelayanan prima kepada para nasabah dan meraih pencapaian usaha yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan Bank Mega.

Enhancing Digital Excellence

Bank Mega berkomitmen untuk terus meningkatkan keunggulan layanan digitalnya untuk memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan transaksi bagi nasabah. Bank Mega juga terus menambah fitur digital serta memperkuat infrastruktur keamanan transaksi. Pengembangan digital ini juga dapat meningkatnya loyalitas nasabah. Untuk itulah, Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan layanan digital secara berkesinambungan, untuk menjadi one stop financial services dibawah dukungan CT Corp.

Digitalization for Higher Profitability

Bank Mega fokus pada strategi transformasi digital dan automasi yang merefleksikan keunggulan Bank Mega sebagai innovator dan perusahaan perbankan berwawasan ke depan. Saat ini, melalui integrasi one stop financial services dibawah dukungan CT Corp, Bank Mega mampu menghadirkan konektivitas bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Keunggulan Kompetitif Kami

01 Sinergi bisnis dengan kelompok usaha dibawah PT CT Corpora selaku entitas induk akhir

Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Bank Mega adalah berada di dalam satu ekosistem di bawah PT CT Corpora ("CT Corp"). Bank Mega melakukan sinergi dengan seluruh unit usaha ritel yang berada dalam ekosistem CT Corp, sehingga Bank Mega dapat memberikan benefit kepada para nasabah. Nasabah akan menikmati berbagai diskon dan penawaran menarik apabila melakukan transaksi menggunakan kartu Bank Mega, diseluruh unit usaha CT Corp baik produk finansial, gerai ritel, produk hiburan dan lainnya.

02 Produk dan layanan perbankan yang terdiversifikasi

Bank Mega memiliki produk dan layanan perbankan yang terdiversifikasi baik untuk nasabah institusi maupun individu.

03 Layanan digital

Inovasi berkelanjutan digital Bank Mega berhasil meningkatkan jumlah pengguna M-Smile. Jumlah pengguna M-smile pada tahun 2023 telah mencapai lebih dari 54% total nasabah retail atau naik sebesar 18% dari tahun 2022.

04

Permodalan yang kuat

Bank Mega memiliki permodalan yang kuat dengan rasio CAR sebesar 26,17% di tahun 2023. Rasio permodalan yang kuat ini memberikan ruang yang lebih lebar untuk ekspansi kredit di masa mendatang.

05

Jaringan yang kuat di seluruh Indonesia.

Bank Mega memiliki jaringan kantor yang tersebar di Indonesia yang terdiri dari 312 kantor cabang pembantu, 55 kantor cabang, 8 kantor wilayah, dan 3 kantor fungsional per 31 Desember 2023.

06

Berperingkat idAA-/stable dari Pefindo

Bank Mega memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan terhadap obligor Indonesia lainnya.

Daftar Isi

Sanggahan 2
Penjelasan Tema 2
Kesinambungan Tema 4
Pencapaian Utama Tahun 2023 6
Keunggulan Kompetitif Kami 7
Daftar Isi 8

01 Kinerja 2023

Ikhtisar Keuangan 12
Ikhtisar Operasional 16
Informasi Saham 17
Aksi Korporasi 18
Penghentian Perdagangan Saham Sementara/ Penghapusan Pencatatan Saham 18
Informasi Efek Lainnya 18
Rating Perusahaan 19
Penghargaan dan Sertifikasi 20
Peristiwa Penting 2023 23

02 Laporan Manajemen

Laporan Dewan Komisaris 34
Dewan Komisaris 42
Laporan Direksi 44
Direksi 54
Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2023 56

03 Profil Perusahaan

Identitas Perusahaan 60
Riwayat Singkat Perusahaan 61
Kronologis Perubahan Nama Perusahaan 62
Jejak Langkah 62
Logo Perusahaan 64
Bidang Usaha 64
Produk dan Jasa 66
Wilayah Operasional 70
Keanggotaan Dalam Asosiasi 71
Visi, Misi & Budaya Perusahaan 72
Struktur Organisasi 74
Profil Dewan Komisaris 76
Profil Direksi 82
Perubahan Anggota Manajemen Setelah Tahun Buku 2023 91
Profil Anggota Komite Non Komisaris 91
Profil Pejabat Eksekutif 98
Komposisi Pemegang Saham 102
Struktur Grup Perusahaan 104
Struktur Bisnis Grup 106
Entitas Anak dan Entitas Asosiasi 108
Kronologis Penerbitan dan/ atau Pencatatan Saham 108
Kronologis Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya 110
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal 111
Informasi Pada Situs Web Perusahaan 112
Alamat Jaringan Kantor 112

04 Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Perekonomian 128
Tinjauan Industri Perbankan 129
Posisi Bank dalam Industri 131
Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha dan Geografis 132
Aspek Pemasaran 148
Tinjauan Keuangan 149
Rasio-Rasio Keuangan Utama 158
Suku Bunga Dasar Kredit 161
Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal 162
Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal 165
Realisasi Investasi Barang Modal 165
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan 166

Kebijakan Dividen dan Pembagiannya 166

Informasi Tentang Program Kepemilikan Saham oleh Pegawai dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP) 166

Informasi Tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 167

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang 167

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi 167

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan 172

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Perusahaan 172

Target, Realisasi dan Proyeksi 173

Prospek Usaha 174

Informasi Kelangsungan Usaha 175

Tinjauan Pendukung Bisnis 176

Teknologi Informasi 181

Permodalan dan Manajemen Risiko 184

05
Tata Kelola Perusahaan

Pendahuluan 266

Struktur Tata Kelola 268

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 269

Dewan Komisaris 275

Direksi 279

Transparansi Informasi Terkait Dewan Komisaris dan Direksi 285

Organ Pendukung Dewan Komisaris 291

Organ Pendukung Direksi 302

Sekretaris Perusahaan 310

Audit Internal 313

Fungsi Kepatuhan 316

Sistem Pengendalian Intern 318

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Lainnya 320

Kebijakan Pencegahan Insider Trading 323

Kebijakan Anti Korupsi dan/atau Fraud 323

Kebijakan Operasional Terkait Perlindungan Aset, Privasi, dan Data Konsumen dalam Rangka Perlindungan Konsumen dan Masyarakat 324

Sistem Pelaporan Pelanggaran 325

Kode Etik 328

Perkara Hukum 328

Sanksi Administratif 329

Kecukupan Transparansi Keuangan dan Non Keuangan 329

Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Bank Umum 330

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka 330

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi 332

Akses Informasi dan Data 333

06
Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan 336

Cross-Reference dengan Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik 337

07
Laporan Keuangan

01

Kinerja 2023

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Laporan Posisi Keuangan

(Dinyatakan dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	2020	2019
Aset Keuangan	123.464	133.021	124.792	103.615	93.006
Aset Non Keuangan	8.586	8.729	8.087	8.588	7.798
Jumlah Aset	**132.050**	**141.750**	**132.879**	**112.203**	**100.804**
Kredit yang Diberikan	66.293	70.289	60.677	48.487	53.015
Dana Pihak Ketiga	89.436	102.950	98.907	79.186	72.790
Liabilitas Keuangan	109.371	120.334	112.542	93.385	84.163
Liabilitas Non Keuangan	924	783	1.193	610	1.099
Jumlah Liabilitas	**110.294**	**121.117**	**113.735**	**93.995**	**85.262**
Jumlah Ekuitas	**21.756**	**20.634**	**19.144**	**18.208**	**15.542**
Jumlah Liabilitas, dan Ekuitas	**132.050**	**141.750**	**132.879**	**112.203**	**100.804**

Jumlah Aset

Jumlah Liabilitas

Jumlah Ekuitas

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain

(Dinyatakan dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	2020	2019
Pendapatan bunga	**10.217**	9.069	8.110	8.046	7.455
Beban bunga	**(4.685)**	(3.200)	(3.269)	(4.133)	(3.871)
Pendapatan Bunga - Neto	**5.532**	**5.869**	**4.841**	**3.913**	**3.584**
Pendapatan Operasional Lainnya	**2.288**	**2.498**	**3.140**	**2.919**	**2.316**
Beban Operasional Lainnya	**(3.487)**	(3.365)	(3.038)	(3.097)	(3.424)
Pendapatan Operasional Bersih	**4.333**	5.002	4.943	3.735	2.476
Pendapatan (Beban) non-operasional - bersih	**10**	26	10	(20)	32
Laba Sebelum Pajak penghasilan	**4.343**	**5.028**	**4.953**	**3.715**	**2.508**
Beban Pajak penghasilan	**(832)**	(975)	(945)	(707)	(505)
Laba Bersih Tahun Berjalan	**3.511**	**4.053**	**4.008**	**3.008**	**2.003**
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	**448**	236	(972)	914	555
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Pajak Penghasilan	**3.959**	4.289	3.036	3.922	2.558
Laba Per Saham Dasar (Nilai Penuh)	**299**	345	341	256	171
Jumlah laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**3.511**	4.053	4.008	3.008	2.003
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**3.959**	4.289	3.036	3.922	2.558

Pendapatan Bunga - Net

Pendapatan Operasional Lainnya

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba Bersih Tahun Berjalan

Laporan Arus Kas

(Dinyatakan dalam miliar Rupiah)

	2023	2022	2021	2020	2019
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	**(10.339)**	16.607	10.933	(546)	3.650
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**4.289**	(13.443)	1.064	(4.933)	3.148
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(1.787)**	(1.239)	(2.096)	(670)	(800)
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	**(7.837)**	1.925	9.901	(6.149)	5.998
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	**19.517**	17.592	7.691	13.840	7.842
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	**11.680**	19.517	17.592	7.691	13.840

Rasio Keuangan

	2023	2022	2021	2020	2019
Modal					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	**26,17%**	25,41%	27,30%	31,04%	23,68%
KPMM Modal Inti	**25,40%**	24,64%	26,51%	30,19%	23,68%
KPMM Modal Pelengkap	**0,76%**	0,77%	0,79%	0,85%	0,00%
CET 1	**25,40%**	24,64%	26,51%	30,19%	23,68%
Aset Produktif					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	**1,58%**	1,13%	1,04%	1,30%	2,29%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif	**0,99%**	0,78%	0,66%	0,67%	1,49%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	**0,56%**	0,49%	0,46%	0,46%	0,32%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bruto	**1,57%**	1,23%	1,12%	1,39%	2,46%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bersih	**1,18%**	0,91%	0,81%	1,07%	2,25%
Rentabilitas					
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	**3,47%**	4,00%	4,22%	3,64%	2,90%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	**17,62%**	23,15%	23,49%	19,42%	14,85%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	**5,21%**	5,42%	4,75%	4,42%	4,90%
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO)	**65,36%**	56,76%	56,06%	65,94%	74,10%
Cost to Income Ratio (CIR)	**42,11%**	38,46%	36,80%	43,66%	-

	2023	2022	2021	2020	2019
Likuiditas					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	**74,03%**	68,04%	60,96%	60,04%	69,67%
Kepatuhan					
a. Presentase Pelanggaran BMPK					
a.1. Pihak Terkait	**0,00%**	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
a.2. Pihak Tidak Terkait	**0,00%**	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Presentase Pelampauan BMPK					
b.1. Pihak Terkait	**0,00%**	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b.2. Pihak Tidak Terkait	**0,00%**	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Utama Rupiah					
Harian	**0,00%**	0,00%	0,50%	0,00%	3,00%
Rata-Rata	**6,88%**	7,85%	3,04%	3,07%	3,74%
GWM Valuta Asing (harian)	**4,05%**	4,03%	4,01%	4,15%	8,08%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	**0,75%**	0,21%	0,46%	0,26%	9,99%

ROA

ROE

NIM

BOPO

LDR

CAR

Ikhtisar Operasional

	2023	2022	2021	2020	2019
Operasional Non-Digital					
Jumlah Pegawai	**6.244**	6.131	6.320	5.052	5.379
Jumlah ATM	**582**	637	671	684	709
Kantor Kas	**-**	-	-	40	39
Kantor Cabang Pembantu	**312**	326	322	283	284
Kantor Cabang	**55**	55	54	54	54
Kantor Wilayah	**8**	8	8	8	8
Kantor Fungsional	**3**	2	2	2	2
Layanan Perbankan Digital					
Posisi Unduhan Aplikasi M-Smile	**870.300**	639.465	430.385	217.190	54.711
Posisi Pengguna Aplikasi M-Smile	**784.118**	581.311	394.564	286.977 *	119.292 *
Nilai Transaksi	**36.339**	20.967	10.737	4.893	2.720
Jumlah Transaksi	**8.842.330**	5.669.771	3.679.204	2.064.677	1.114.089

Jumlah Unduhan Aplikasi & Jumlah Pengguna Aplikasi M-Smile

*Awal peluncuran M-Smile, sehingga data pengguna merupakan gabungan dari pengguna M-Smile dan Mega Mobile

Nilai Transaksi (RpMilliar) & Jumlah Transaksi (RHS)

Informasi Saham

Penawaran Umum Saham Perdana

Bank Mega telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Keterangan lebih lanjut terkait Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya dapat dilihat di bagian kronologis pencatatan saham dari bab Profil Perusahaan.

Kinerja Perdagangan Saham

Bank Mega melaporkan kinerja perdagangan saham Bank di sepanjang tahun 2023 secara kuartalan sebagaimana yang disajikan pada tabel dan grafik berikut ini:

2023	Harga Saham			Volume Transaksi (Lembar Ribu)	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar (RpJuta)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
Triwulan I	6.500	5.025	5.100	4.382	11.623.514.905	59.279.926
Triwulan II	5.400	4.840	5.400	993	11.623.514.905	62.766.980
Triwulan III	5.500	4.910	5.500	1.496	11.623.514.905	63.929.332
Triwulan IV	5.500	5.100	5.100	6.264	11.623.514.905	59.279.926

2022	Harga Saham			Volume Transaksi (Lembar Ribu)	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar (RpJuta)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
Triwulan I	11.475	6.025	6.400	5.176	11.623.514.905	74.390.495
Triwulan II	6.500	5.200	5.225	1.403	11.623.514.905	60.732.865
Triwulan III	5.800	4.720	5.750	1.490	11.623.514.905	66.835.211
Triwulan IV	5.900	5.275	5.275	1.609	11.623.514.905	61.314.041

Grafik Harga Saham 2023-2022

Aksi Korporasi

Aksi Korporasi

Selama tahun 2023 Bank Mega tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham.

Penghentian Perdagangan Saham Sementara/ Penghapusan Pencatatan Saham

Suspensi Perdagangan Saham dan/Delisting

Bank Mega tidak pernah dikenakan sanksi perdagangan saham baik berupa penghentian sementara perdagangan saham maupun penghapusan pencatatan saham di sepanjang tahun 2023.

Informasi Efek Lainnya

Secara historis, Bank Mega menerbitkan obligasi subordinasi senilai Rp1,00 triliun dengan tenor 10 tahun pada tanggal 15 Januari 2008. Selanjutnya, pada tahun 2020 Bank Mega kembali menerbitkan obligasi subordinasi senilai Rp50,00 miliar. Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik.

Keterangan lebih lanjut terkait kronologis penerbitan kedua obligasi subordinasi tersebut dapat dilihat di bagian kronologis pencatatan efek lainnya dari bab Profil Perusahaan.

Adapun struktur dari kedua obligasi subordinasi tersebut adalah sebagai berikut:

Seri Obligasi	Tanggal Penerbitan	Tenor (Tahun)	Mata Uang	Nilai (RpMiliar)	Tanggal Jatuh Tempo	Kupon	Peringkat	
							2018	2017
Obligasi Subordinasi PT Bank Mega Tbk tahun 2008	15 Januari 2008	10 Tahun	Rupiah	1.000	15 Januari 2018	• 11,5% (tahun ke-1 smp tahun ke-5) • 21,5% (tahun ke-6 smp tahun ke-10)	A(idn)	A(idn)

Seri Obligasi	Tanggal Penerbitan	Tenor (Tahun)	Mata Uang	Nilai/ Nominal (RpMiliar)	Tanggal Jatuh Tempo	Kupon (Per tahun)	Peringkat	
							2023	2022
Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk seri A Tahun 2020	28 Mei 2020	5 Tahun	Rupiah	50	28 Mei 2025	9,00%	NA	NA

Rating Perusahaan

Pefindo telah menetapkan peringkat perusahaan Bank Mega pada tanggal 1 Desember 2023 dengan penjelasan sebagai berikut:

Lembaga Pemeringkat	Masa Berlaku Peringkat	Kriteria Pemeringkatan	Peringkat		Penjelasan Peringkat
			2023	2022	
Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)	1 Desember 2023 - 1 Desember 2024	Peringkat Perusahaan	idAA-	idAA-	Obligor dengan peringkat **idAA** memiliki sedikit perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan, dan memiliki kemampuan yang **sangat kuat** untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan terhadap obligor Indonesia lainnya. Tanda kurang (-) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan di bawah rata-rata kategori yang bersangkutan.
		Outlook	Stabil	Stabil	Stabil memiliki arti peringkat kemungkinan tidak berubah

Penghargaan dan Sertifikasi

Per tanggal 31 Desember 2023, berbagai penghargaan dan sertifikasi yang diterima oleh Bank Mega adalah sebagai berikut:

Penghargaan

Penyelenggara
Infobank and MRI

Ajang
6th Satisfaction, Loyalty, Engagement Awards 2023

Prestasi
Top 5 SLE Index

Tanggal Perolehan
25 Januari 2023

Penyelenggara
Infobank

Ajang
Top 100 Most Outstanding Women 2023

Prestasi
Top 100 Most Outstanding Women 2023 in Financial Sector & SOE – Infobank for Lay Diza Larentie and Indivara Erni (Director)

Tanggal Perolehan
12 Mei 2023

Penyelenggara
Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Ajang
Piagam Penghargaan

Prestasi
Bank Penyusun Resolution Plan 2022

Tanggal Perolehan
26 Juni 2023

Penyelenggara
BUniverse dan BGK Foundation

Ajang
Penganugerahan Transparansi Emisi Korporasi 2023

Prestasi
Transparansi Penurunan Emisi Korporasi 2023 Kategori Green

Tanggal Perolehan
27 Juni 2023

Penyelenggara
BUniverse dan BGK Foundation

Ajang
Penganugerahan Transparansi Emisi Korporasi 2023

Prestasi
Transparansi Perhitungan Emisi Korporasi 2023 Kategori Silver

Tanggal Perolehan
27 Juni 2023

Penyelenggara
Bisnis Indonesia

Ajang
Bisnis Indonesia Financial Award (BIFA) 2023

Prestasi
The Most Efficient Bank KBMI 3

Tanggal Perolehan
24 Agustus 2023

Penyelenggara
Infobank

Ajang
Infobank Award 2023

Prestasi
Excellent Financial Performance Bank in 2022

Tanggal Perolehan
25 Agustus 2023

Penyelenggara
Infobank

Ajang
Infobank Award 2023

Prestasi
Golden Trophy Excellent Performance in 5 Consecutive Years

Tanggal Perolehan
25 Agustus 2023

Penyelenggara
Indonesian Institute for Corporate Directorship

Ajang
The 14th IICD Corporate Governance Conference and Award

Prestasi
Top 50 Big Capitalization Public Listed Company

Tanggal Perolehan
18 September 2023

Penyelenggara
Katadata

Ajang
Katadata Green Initiative Awards 2023

Prestasi
Katadata Green Initiative Awards 2023 Kategori Perbankan

Tanggal Perolehan
26 September 2023

Penyelenggara
Visa Indonesia

Ajang
Visa Indonesia Awards

Prestasi
- Highest credit card volume for non KBMI 4
- Highest credit card active rate for non KBMI 4
- The bigest number of credit cardholder for non KBMI 4

Tanggal Perolehan
26 Oktober 2023

Penyelenggara
The Finance

Ajang
Top 20 Financial Institutions

Prestasi
The Best Performing Bank 2023 Based on Financial Performance 2021-2023 for Bank Assets Category Within Rp100 trillion Less Than Rp500 Trillion

Tanggal Perolehan
14 November 2023

Penyelenggara
Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Ajang
LPS Awards 2023

Prestasi
Bank Terbaik Dalam Laporan Kepatuhan Kebijakan SCV Kelompok KBMI 3

Tanggal Perolehan
6 Desember 2023

Penyelenggara
Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)

Ajang
LPS Awards 2023

Prestasi
Bank Terbaik Dalam Pelaporan SCV Kelompok KBMI 3

Tanggal Perolehan
6 Desember 2023

Penyelenggara
SWA

Ajang
Indonesia Digital Marketing Champions 2023

Prestasi
Very Good

Tanggal Perolehan
7 Desember 2023

Sertifikasi

Penyelenggara
VISA

Ajang
Champion Security Award

Prestasi
Best in Class in Risk Management

Tanggal Perolehan
10 November 2023

Penyelenggara
Infobank

Ajang
Top 100 CEO 2023

Prestasi
Kostaman Thayib

Tanggal Perolehan
5 Desember 2023

Jenis Sertifikasi
ISO/IEC 27001:2013

Tahun Perolehan
15 September 2022

Pemberi Sertifikasi
CBQA Global

Masa Berlaku
14 September 2025

Jenis Sertifikasi
Tier III – Design Data Center

Tahun Perolehan
28 April 2023

Pemberi Sertifikasi
Uptime Institute

Masa Berlaku
27 April 2025

Peristiwa Penting 2023

01 Januari 2023

19 - 20 Januari

Rapat Kerja Bank Mega 2023

02 Februari 2023

1 Februari

Penyaluran Kredit Sindikasi kepada
PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Smart Telecom

9 - 12 Februari

Mega Travel Fair di Jakarta

10 - 12 Februari

Mega Travel Fair di Surabaya

24 - 26 Februari

Mega Travel Fair di Bandung

16 Februari

Penyerahan Grand Prize Meriah Bareng Mega 1 Unit Apartemen

24 Februari

RUPST dan Paparan Publik

03 Maret 2023

3 Maret

Launching Meriah Bareng Mega - Kelilig Dunia Bareng Mega

12 Maret

Merah Bareng Mega - Keliling Dunia Bareng Mega Meriahkan Car Free Day Jakarta

16 Maret

Mega Star Award

16 - 19 Maret

Mega Japan Airlines Travel Fair

04 April 2023

15 April

Perayaan Hut ke 54 Bank Mega

Bank Mega Bagikan 20.000 Paket Sembako

05 Mei 2023

7 Mei

Peluncuran QRIS TUNTAS
(Transfer, Tarik Tunai dan Setor Tunai)

19 Mei

Pembukaan MMDP XVIII

06 Juni 2023

7 Juni

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah Nonton
Bareng Transformers

21 Juni

Penyaluran Pinjaman Kepada PT Dwimitra Nusantara

07 Juli 2023

26 Juni

Pemberian Fasilitas Kredit Kepada PT Sarana Agro Investama & PT Prima Perdana Optima

8 Juli

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah Nonton Bareng Mission Impossible

27 Juli

Sosialisasi Ketentuan Program APU, PPT & PPPSPM dalam Pelaporan ke PPATK

31 Juli

Peresmian Klinik Trans Medical

08 Agustus 2023

2 Agustus

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah Nonton Bareng The Meg 2 Regional Bandung

2 Agustus

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah Nonton Bareng The Meg 2 Regional Surabaya

10 Agustus - 13 Agustus

Mega Travel Fair di Jakarta

15 Agustus

Sosialisasi Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi

25 Agustus - 27 Oktober

Sales Award Seluruh Regional

31 Agustus - 3 September

Mega Travel Fair di Bandung

09 September 2023

1 September

Pembukaan MMDP XIX

5 September

Service Day

7 September - 10 September

Mega Travel Fair di Surabaya

20 September

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah Nonton Bareng The Expend4bles di Jakarta

20 September

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah Nonton Bareng The Expend4bles di Medan

20 September

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah Nonton Bareng The Expend4bles di Makassar

10 Oktober 2023

17 Oktober

Penyerahan Grand Prize Meriah Bareng Mega - Keliling Dunia Bareng Mega

19 Oktober

Penandatanganan MoU Layanan Finansial Bersama IFG

28 Oktober

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah di Jakarta
Makan Es Krim

28 Oktober

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah di Bandung
Makan Es Krim

28 Oktober

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah di Surabaya
Makan Es Krim

28 Oktober

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah di Makassar
Makan Es Krim

28 Oktober

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah di Medan
Makan Es Krim

11 November 2023

17 November

Peluncuran QRIS Cross Border di Singapura

12 Desember 2023

30 November

Penandatanganan MoU Pijar Batch 3

1 Desember

Peluncuran Meriah Bareng Mega - Gampang Menangnya

8 Desember

Pembukaan MMDP XX

9 Desember

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah di Jakarta
Minum Jus Sehat

9 Desember

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah di Bandung
Minum Jus Sehat

9 Desember

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah di Semarang
Minum Jus Sehat

9 Desember

Bikin Jadi Pertama - Ajak Nasabah di Surabaya Minum Jus Sehat

10 Desember

Meriah Bareng Mega - Gampang Menangnya Meriahkan Car Free Day Jakarta

19 Desember

Treasury Event Regional Semarang

Kegiatan ini dilaksanakan sepanjang 2023

Bank Mega Bersama PPATK, FKDKP dan KEHATI Melakukan Penanaman Bambu

02

Laporan Manajemen

Laporan Dewan Komisaris

> Selama tahun 2023, Bank Mega mampu menjaga ketahanan permodalan dan tingkat likuiditas yang memadai guna mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam pencapaian Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 26,17% (tumbuh 0,76% dibandingkan tahun 2022), serta Loan to Deposit Ratio (LDR) yang terjaga dalam level 74,03%.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Selama tahun 2023, Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi dan tugas pengawasan kepada Direksi, termasuk pengawasan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Selain itu, kami juga melakukan pengawasan atas pelaksanaan strategi Bank, terutama pada aspek manajemen risiko, kredit, pencapaian laba, penerapan teknologi informasi, pengembangan sumber daya manusia, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta implementasi keuangan berkelanjutan.

Kami senantiasa memastikan bahwa Bank telah dikelola dengan baik dan profesional menghadapi kondisi ekonomi yang masih menantang. Oleh karenanya, sepanjang tahun 2023, kami melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi untuk membahas berbagai strategi bisnis serta isu-isu signifikan, termasuk pada konsistensi pelaksanaan rencana bisnis tahun 2023. Arahan-arahan kepada Direksi diberikan melalui mekanisme yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut kami sampaikan laporan pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terhadap jalannya kepengurusan Bank untuk tahun buku 2023 yang terdiri dari penilaian atas kinerja Direksi selama tahun 2023, pandangan atas prospek usaha yang di susun oleh Direksi, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, penilaian atas Komite di bawah Dewan Komisaris dan perubahan komposisi Dewan Komisaris.

26,17%

Capital Adequacy Ratio (CAR)
Adequacy Ratio (CAR) sebesar 26,17% (tumbuh 0,76% dibandingkan tahun 2022)

Chairul Tanjung

Komisaris Utama

Perekonomian Global dan Indonesia Tahun 2023

Sepanjang tahun 2023, kondisi perekonomian global masih diliputi oleh ketidakpastian. Risiko dan ketidakpastian global ini dipicu dinamika negara – negara maju yang berdampak kepada kondisi global. Amerika Serikat masih dihadapkan pada inflasi yang berada di atas target, tingginya suku bunga, peningkatan tekanan fiskal dan tergerusnya excess saving yang membayangi pelemahan ekonomi. Sementara itu, Tiongkok masih bergulat dengan pelemahan ekonomi pasca Covid-19 dan Eropa dengan kondisi ekonomi melemah dengan defisit fiskal meningkat diiringi dengan tingkat inflasi yang masih tinggi.

Selain kondisi lemahnya perekonomian, kondisi geopolitik juga menunjukkan risiko yang kian meningkat. Perang di Ukraina dan di Timur Tengah, terutama Palestina tidak menunjukkan tanda – tanda berakhir. Hal ini menimbulkan risiko terhadap prospek pertumbuhan ekonomi. Sentimen global akan mengakibatkan volatilitas di sektor keuangan yang berujung pada melemahnya perdagangan global. Selain itu, ketegangan perdagangan yang masih berlanjut antara Amerika Serikat dan Tiongkok juga turut mempengaruhi volume ekspor impor kedua negara dan volume perdagangan dunia.

Proses pemulihan ekonomi global turut dipengaruhi oleh permasalahan perubahan iklim. Cuaca dingin yang ekstrim di wilayah Eropa pada awal tahun meningkatkan keterbatasan pasokan energi dan pangan, serta dampak perang Rusia dan Ukraina memperlambat pemulihan ekonomi di Kawasan tersebut. Sementara itu, Kawasan Asia dilanda kekeringan akibat El Nino yang mengharuskan Pihak Otoritas / Negara untuk memastikan pasokan dan ketahanan pangan sebagai langkah menekan laju inflasi.

Indonesia masih termasuk negara yang memiliki kinerja pertumbuhan ekonomi 5,05% tertinggi di lingkungan ASEAN dan dilingkungan G20. Indonesia termasuk di dalam kategori ekonomi dan kegiatan manufakturnya resilien atau tetap bisa bertahan positif dan ekspansif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama didorong oleh tingkat konsumsi domestik yang stabil dan kinerja positif perdagangan internasional sepanjang tahun 2023. Inflasi Indonesia dapat terjaga dalam kisaran rendah, dimana hal tersebut didukung oleh kebijakan stabilisasi dan berfungsinya peran APBN sebagai *shock absorber*. Keberhasilan dalam menjaga supply dan distribusi kebutuhan pangan dan energi nasional, termasuk dengan subsidi dan kompensasi energi berperan dalam menjaga tingkat inflasi.

Industri Perbankan Indonesia diyakini tetap resilien dan berdaya saing dengan didukung oleh tingkat profitabilitas (ROA) dan permodalan (CAR) yang relatif tinggi masing-masing sebesar 2,72% (November 2023) dan 27,86% (November 2023). Transaksi ekonomi dan keuangan digital berkembang pesat seiring dengan meningkatnya preferensi masyarakat dalam berbelanja daring / online, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital, serta ekselerasi digital banking.

Kinerja Bank Mega Tahun 2023

Ditengah dinamika perekonomian global dan Indonesia, Bank Mega berhasil membukukan kinerja yang positif. Pencapaian di tahun 2023 belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan, namun secara industri perbankan, Bank Mega tetap menunjukkan kinerja yang baik.

Pada tahun 2023, Bank Mega memiliki total Aset sebesar Rp 132,05 triliun dibanding dengan periode yang sama tahun 2022 sebesar Rp 141,75 triliun.

Bank Mega berhasil menyalurkan Kredit di tahun 2023 sebesar Rp 66,30 triliun, dimana penyaluran kredit Bank tetap fokus kepada segmen Korporasi dan *Indirect Channel*. Rasio Kredit bermasalah (*NPL Gross*) tahun 2023 tetap terjaga sebesar 1,57% dengan NPL Net sebesar 1,18%. NPL Bank Mega mengalami kenaikan dibanding tahun 2022 namun masih dibawah *NPL Gross* Perbankan (2,36% per posisi November 2023).

Pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Mega tahun 2023 sebesar Rp 89,43 triliun, masih didominasi oleh Deposito yaitu 71,17% dari total DPK. Komposisi CASA membaik tahun 2023 menjadi 28,83% dibandingkan periode tahun 2022 sebesar 26,76%.

Bank membukukan laba bersih (PAT) tahun 2023 sebesar Rp 3,51 triliun dan mampu menjaga Rasio NIM tahun 2023 sebesar 5,21% dari 5,42% pada periode tahun 2022.

Selama tahun 2023, Bank Mega mampu menjaga ketahanan permodalan dan tingkat likuiditas yang memadai guna mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dalam pencapaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 26,17% (tumbuh 0,76% dibandingkan tahun 2022), serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terjaga dalam level 74,03%.

Rasio BOPO tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 65,36% dari periode tahun 2022 sebesar 56,76%, namun level BOPO tahun 2023 ini masih dibawah Ratio Perbankan sebesar 76,80% posisi per November 2023.

Return on Assets (ROA) tercatat sebesar 3,47% tahun 2023 dari 4% pada tahun 2022 namun masih diatas Rasio Industri Perbankan (2,72% posisi per November 2023). *Return on Equity* (ROE) tercatat pada level 17,62% tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 23,15%.

Penilaian Kinerja Direksi

Menghadapi situasi perkembangan makroekonomi global dan domestik, dibutuhkan strategi dan kebijakan maupun inisiatif dan program yang dapat dijalankan secara tepat sasaran. Dewan Komisaris menilai Direksi mampu merespons tantangan tersebut dengan baik dengan mencermati perkembangan industri perbankan serta meraih peluang untuk tetap mencatatkan kinerja positif.

Upaya Bank Mega mengoptimalisasi teknologi dan akselerasi transformasi digital turut berperan besar atas kinerja Bank Mega sepanjang tahun 2023. Hadirnya aplikasi M-Smile menjadikan nasabah retail memiliki pengalaman perbankan selayaknya layanan Cabang dalam genggamannya. Kinerja aplikasi ini menunjukkan hasil yang menggembirakan selama 2023, dan akan terus dilanjutkan pengembangan fitur-fiturnya. Selain itu, Dewan Komisaris juga menilai positif atas kelanjutan transformasi digital yang turut memperkuat sinergi dalam ekosistem group usaha PT CT Corpora ("CT Corp").

Pengawasan Terhadap Implementasi Rencana Strategis

Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi Bank. Pengawasan terhadap perumusan strategi Bank dilaksanakan dengan melakukan pengawasan terhadap penyusunan Rencana Strategis Bank dan Rencana Bisnis Bank. Sedangkan pengawasan terhadap implementasi strategi dilakukan melalui pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan bisnis Bank.

Dewan Komisaris juga melakukan evaluasi atas kinerja keuangan dan operasional bisnis Bank, pengembangan kapasitas dan kapabilitas antara lain melalui pengembangan bisnis digital dan keamanan siber, pengembangan sumber daya manusia, penerapan teknologi digital perbankan, strategi perkreditan yang mengedepankan prinsip kehati-hatian, serta pengawasan terhadap implementasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

Pengawasan dilaksanakan antara lain melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh Internal Audit (IADT), Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Direktur Kepatuhan, atau melalui sarana komunikasi tertulis lainnya. Di samping itu, Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan terhadap laporan audit internal maupun eksternal, memberikan pengarahan, serta memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari IADT, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta otoritas lainnya.

Pengawasan dan pemberian dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS.

Pandangan atas Prospek Usaha Bank yang Disusun oleh Direksi

Ekonomi global diprediksi masih sangat dinamis pada tahun 2024 akibat tekanan perang, inflasi dan suku bunga yang masih tinggi. Risiko inflasi diperkirakan masih tetap tinggi seiring dengan masih berlanjutnya konflik Israel-Palestina dan perang Rusia-Ukraina yang berpengaruh pada harga komoditas seperti minyak dan gandum. Suku bunga The Fed yang lebih tinggi telah membuat biaya pinjaman menjadi mahal untuk konsumen dan bisnis. Berdasarkan kondisi tersebut, OECD melansir pertumbuhan ekonomi global sedikit terkoreksi pada kisaran 2,7% - 2,9%. Tetapi pada Januari 2024 IMF merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global menjadi 3,1% pada 2024.

Di tengah dinamika global yang berubah cepat, stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan Indonesia diperkirakan akan tetap terjaga dengan pemulihan ekonomi terus berlanjut. Kementerian Keuangan memprediksi bahwa tahun 2024 potensi konsumsi masih terlihat dari gerak ekonomi masyarakat dan gerak ekonomi rumah tangga, terlebih dengan adanya rangkaian kampanye Pemilu mendatang. Penyelenggaran Pemilu yang kondusif diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada investor sehingga mendorong angka investasi. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 diperkirakan dapat mencapai 5,2% (versi APBN), sementara BI memprediksi pada kisaran 4,7% - 5,5%.

Mencermati kedinamisan indikator global dan nasional tersebut serta meninjau rencana kerja dan strategis usaha yang disusun oleh Direksi, Dewan Komisaris tetap optimis dengan capaian kinerja Bank Mega di tahun 2024. Dewan Komisaris senantiasa mendukung Direksi mengoptimalkan segala daya dan upaya untuk memanfaatkan peluang bisnis ditengah kondisi ekonomi yang masih cukup menantang, melanjutkan implementasi strategi jangka panjang, serta peningkatan kapabilitas Bank Mega demi mempertahankan profitabilitas maupun pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Bank

Pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) menjadi salah satu fokus utama dalam pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris. Kami senantiasa mendorong Direksi agar terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan GCG secara berkelanjutan selaras dengan kebutuhan bisnis.

Bank Mega secara konsisten dan berkesinambungan menerapkan praktik GCG yang memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan guna menjaga transparansi dan akuntabilitas Bank kepada publik.

Bank Mega juga berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dan mengacu kepada beberapa ketentuan yang berlaku serta pedoman-pedoman implementasi GCG yang sesuai dengan *best practice*/standar internasional. Penerapan praktik GCG mengacu pada ketentuan OJK dan standar internasional, untuk memastikan agar setiap kegiatan bisnis Bank tidak bertentangan dengan peraturan yang menimbulkan pelanggaran hukum.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa Direksi telah melakukan tugasnya dalam merumuskan dan melaksanakan strategi serta kebijakan Bank Mega terkait GCG dengan baik, dengan tujuan menjaga kelangsungan usaha, memperbaiki kinerja Bank, dan meningkatkan daya saing Bank dengan senantiasa menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dan didukung dengan kerangka kerja manajemen risiko.

Pada tahun 2023, Bank telah melaksanakan penilaian penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif. Pelaksanaan *self-assessment* pada semester I dan II tahun 2023 mendapatkan nilai 2 (dua) atau "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Mega telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Sementara itu sesuai surat OJK No.SR-22/PB.31/2024 tanggal 15 Februari 2024, penerapan Tata Kelola Bank untuk posisi Juni 2023 adalah Baik dan posisi Desember 2023 adalah Cukup Baik.

Pandangan atas Whistleblowing System

Bank Mega memiliki dan menjalankan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) sebagai sarana bagi pihak eksternal dan internal, untuk dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan, nilai-nilai etika, dan kebijakan atau prosedur yang berlaku, berdasarkan bukti/data/informasi yang dapat dipertanggungjawabkan serta dengan niat baik untuk kepentingan Bank.

Bank Mega telah secara konsisten menerapkan Kebijakan *Whistleblowing System* (WBS) yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. SK. 084/DIRBM/22 tanggal 29 September 2022 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud; sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum.

Divisi Crime and Fraud Investigation, ditunjuk sebagai koordinator penanganan *whistleblowing*, secara rutin dan berkala menyampaikan Laporan Hasil Investigasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris sebagai manifestasi dari pengawasan yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam laporan tersebut dijelaskan kronologis tindakan pelanggaran, rekomendasi sanksi yang diberikan kepada pegawai bila terbukti melakukan pelanggaran dan tindak lanjut yang dilakukan Bank terhadap kasus yang dilaporkan.

Sepanjang tahun 2023, Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan *whistleblowing System* (WBS) Bank Mega telah berjalan cukup baik dan memastikan bahwa setiap laporan telah ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Frekuensi dan Tata Cara Pemberian Nasihat Kepada Direksi

Frekuensi dan tata cara pemberian nasihat, saran, dan rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan baik secara formal dalam rapat, maupun secara informal serta melalui komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Rapat formal terdiri dari rapat Dewan Komisaris, rapat Komite di bawah Dewan Komisaris, dan rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi.

Selama tahun 2023, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan sebanyak 9 (sembilan) kali rapat dan sebanyak 34 (tiga puluh empat) kali rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi. Melalui rapat-rapat tersebut di antaranya, Dewan Komisaris membahas berbagai hal di antaranya memberikan arahan atas strategi dan rencana bisnis bank, kinerja keuangan, dan laporan komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Pemberian nasihat dan saran kepada Direksi senantiasa mempertimbangkan masukan dari Komite di bawah Dewan Komisaris. Komite di bawah Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap bidang-bidang yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing secara aktif selama tahun 2023.

Penilaian Kinerja Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk 4 (empat) komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Pada tahun 2023, komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mendukung fungsi pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris. Seluruh rekomendasi masing-masing Komite juga telah diterima oleh Dewan Komisaris dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan atas usulan yang disampaikan Direksi.

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik untuk melakukan pengawasan atas beberapa hal yang terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan; pelaksanaan tugas Internal Audit, kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku, dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Internal Audit, akuntan publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris; merekomendasikan penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan; mengevaluasi pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan oleh Kantor Akuntan Publik; serta merekomendasikan penunjukan pengendali mutu independen dari pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja audit intern.

Komite Pemantau Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik untuk mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut; mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris; serta pemberian nasihat kepada Direksi agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat berjalan dengan baik dengan tingkat risiko yang terkendali.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan kebijakan remunerasi dan nominasi antara lain terkait dengan kebijakan remunerasi pengawai secara keseluruhan, Dewan Komisaris & Direksi; serta memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Selain itu, dalam rangka Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, dimana Bank Mega sebagai Entitas Utama, maka untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi. Komite ini telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris

Di tahun 2023, komposisi anggota Dewan Komisaris Bank mengalami perubahan sesudah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada 24 Februari 2023. Melalui RUPS Tahunan pada tanggal tersebut diputuskan mengangkat Bapak Hizbullah sebagai Komisaris Independen. Pengangkatan Bapak Hizbullah telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK nomor KEPR-81/D.03/2023 tanggal 25 Juli 2023, serta berlaku efektif sejak tanggal 31 Juli 2023 berdasarkan surat Bank Mega nomor 112/COAF/23, tanggal 31 Juli 2023, perihal Penyampaian Pelaporan Pengangkatan Komisaris Independen Bank Mega, yang ditujukan kepada Departemen Pengawasan Bank Swasta 1, Otoritas Jasa Keuangan.

Dengan demikian, setelah RUPST yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2023, Dewan Komisaris berjumlah 5 (lima) orang, dengan susunan anggota Dewan Komisaris hingga Laporan Tahunan ini disusun adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Chairul Tanjung
Wakil Komisaris Utama	: Yungky Setiawan
Komisaris Independen	: Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	: Lambock V. Nahattands
Komisaris Independen	: Hizbullah

Apresiasi

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Direksi dan segenap pegawai atas kerja keras dan dedikasinya, sehingga Bank Mega dapat merespons tantangan bisnis yang terjadi sepanjang tahun 2023. Dewan Komisaris meyakini tahun 2023 telah memberikan banyak pembelajaran yang sangat berharga. Karena itulah, Dewan Komisaris berharap Direksi dan seluruh Insan Bank Mega untuk terus melanjutkan akselerasi transformasi digital, meningkatkan efisiensi, serta menerapkan strategi yang adaptif dengan tetap mengedepankan kehati-hatian demi mencatatkan performa yang lebih baik dan berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, nasabah, mitra, dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang memungkinkan Bank Mega untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan sambil berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Terakhir, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas dukungan yang tiada henti kepada industri perbankan termasuk Bank Mega.

Atas Nama Dewan Komisaris

Chairul Tanjung
Komisaris Utama

Dewan Komisaris

Hizbullah
Komisaris Independen

Yungky Setiawan
Wakil Komisaris Utama

Chairul Tanjung
Komisaris Utama

Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen

Lambock V. Nahattands
Komisaris Independen

Laporan Direksi

> Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Mega berada di level 74,03% hal ini sesuai dengan kebijakan Bank untuk menjaga rasio LDR pada kisaran 70% agar likuiditas Bank terjaga dengan baik. Rasio kecukupan modal minimum atau CAR setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional adalah sebesar 26,17%, yang mencerminkan struktur permodalan Bank Mega yang kuat.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tahun 2023 telah sama-sama kita lalui dengan beragam dinamika politik dan ekonomi, dengan berbagai tantangan dari sisi domestik dan eksternal. Ditengah kondisi perekonomian global dan Indonesia yang masih diwarnai dinamika, Bank Mega tetap dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia. Kami membangun fondasi yang kokoh dan fokus pada kolaborasi dan inovasi untuk menjawab tantangan, dan memanfaatkan peluang yang ada.

Pencapaian kinerja di tahun 2023 akan kami jadikan pijakan untuk melompat lebih tinggi di tahun-tahun berikutnya, agar Bank Mega dapat menjadi bank yang tumbuh secara berkelanjutan.

Kondisi Perekonomian Global dan Nasional

Di awal tahun 2023, merupakan awal dari berakhirnya pandemi, sehingga dunia sangat optimis akan terjadi pemulihan perekonomian global. Namun demikian, dinamika perekonomian global berubah cepat dengan ketidakpastian yang tinggi yang dipicu oleh dinamika negara-negara maju yang berdampak ke global. Amerika Serikat masih dihadapkan pada inflasi yang berada di atas target, tingginya suku bunga dan peningkatan tekanan fiskal membayangi pelemahan ekonomi. Ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok masih berlanjut dan berdampak pada penurunan ekspor-impor kedua negara tersebut serta volume perdagangan dunia.

74,03%

Loan to Deposit Ratio (LDR)
Loan to Deposit Ratio (LDR) terjaga dalam level 74,03%.

Kostaman Thayib

Direktur Utama

Selain itu, fragmentasi geopolitik-ekonomi meningkat dengan berlangsungnya perang Rusia di Ukraina yang menyebabkan terbatasnya pasokan serta tetap tingginya harga energi dan pangan global. Ketegangan Israel dan Palestina akhir-akhir ini menambah ketegangan geopolitik di Kawasan Timur Tengah dan juga dunia. Akibatnya, proses pemulihan ekonomi global melambat, disertai dengan berlanjutnya tekanan inflasi karena harga energi dan pangan dunia, serta keketatan pasar tenaga kerja di sejumlah negara maju.

Cuaca dingin yang ekstrim di wilayah Eropa pada awal tahun 2023, menjadi salah satu faktor melambatnya proses pemulihan ekonomi. Pasokan energi dan pangan dampak perang Rusia dan Ukraina menjadi sangat terbatas dan memperlambat pemulihan ekonomi di kawasan tersebut. Sementara itu, kawasan Asia dilanda kekeringan akibat El Nino yang mengharuskan Pihak Otoritas / Negara untuk memastikan pasokan dan ketahanan pangan sebagai langkah menekan laju inflasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, IMF merevisi pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2023 menjadi hanya 3% dan oleh OECD 2,9%. Inflasi juga diprediksi mencapai level 5,8%, lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pandemi. Ditengah ketidakpastian perekonomian dunia, perekonomian Indonesia diprakirakan tetap tumbuh baik. Inflasi telah lebih cepat kembali ke kisaran sasarannya dan tetap terkendali rendah. Perekonomian Indonesia pada tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05%. Inflasi terkendali sepanjang tahun 2023 sebesar 2,61%, relatif rendah dibanding dengan negara lain.

Di Indonesia keputusan kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia dilakukan sebagai langkah *pre-emptive*, dan *forward looking* untuk menurunkan ekspektasi inflasi yang saat ini masih tinggi, serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah. Langkah ini dilakukan agar sejalan dengan nilai fundamentalnya yang diakibatkan oleh kuatnya mata uang dolar AS dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, dimana permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat. Bank Indonesia juga terus memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan momentum pemulihan ekonomi melalui operasi moneter dan memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan tetap berada di pasar sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi.

Dampak dari kebijakan Bank Indonesia secara langsung menambah likuiditas di sistem perbankan. Namun demikian, likuiditas yang bertambah ini tidak secara langsung mempengaruhi kredit perbankan tapi justru meningkatkan investasi perbankan terutama di surat berharga.

Ditengah kondisi perekonomian tersebut, industri perbankan Indonesia per November 2023 tetap resilien dan berdaya saing. Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa kondisi ini didukung oleh tingkat profitabilitas (ROA) dan permodalan (CAR) yang relatif tinggi masing-masing sebesar 2,72% dan 27,86%.

Dari sisi kinerja intermediasi, pada November 2023, secara *yoy* kredit meningkat 9,67% dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada kredit modal kerja sebesar 10,14% *yoy*. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL *net* perbankan sebesar 0,75% dan NPL *gross* sebesar 2,36%.

Sementara itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada November 2023 tercatat 3,04% yoy, dengan deposito menjadi kontributor pertumbuhan terbesar yaitu 3,50% *yoy*.

Analisis Kinerja Bank 2023

Strategi Dan Kebijakan Strategis Bank Mega

Bank Mega senantiasa mencermati kondisi ekonomi dan perkembangan sektor perbankan untuk mengantisipasi tantangan yang ada. Kebijakan strategis Bank Mega untuk tahun 2023, adalah melanjutkan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu melakukan transformasi untuk menjadi bank yang berbasis pada kehandalan ekosistem yang mempersatukan jasa keuangan dan transaksi ritel.

Kapabilitas digital menjadi salah satu kunci yang terus ditingkatkan dengan adanya applikasi *Mobile Banking*, yaitu M-Smile untuk menjadi salah satu *mobile banking* terbaik di industri. Fitur–fitur baru yang terdapat pada aplikasi M-Smile terus disempurnakan agar dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankannya.

Layanan digital dalam ekosistem CT Corp juga turut dikembangkan untuk mempersatukan layanan jasa keuangan dan non keuangan. Bank Mega juga melakukan transformasi bisnis model menuju digital ekosistem sehingga dapat menjadi *one stop solution banking* bagi nasabah.

Dalam menyalurkan kredit, Bank Mega melakukannya secara selektif dan *prudent* kepada debitur yang memiliki *track record* yang baik dan teruji serta fokus pada segmen korporasi guna menyikapi kondisi perekonomian yang masih diliputi ketidakpastian, antara lain pada proyek-proyek strategis nasional dan penyaluran kredit kepada debitur yang memiliki finansial yang kuat, khususnya kepada perusahaan dengan rating dan kondisi keuangan yang solid.

Selain itu, penyaluran kredit segmen joint financing dilakukan kepada Perusahaan multifinance yang dimiliki oleh Bank atau konglomerasi.

Agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, Bank Mega melakukan langkah *preventif* antara lain melalui sinyal peringatan awal (*early warning signal*) dengan aktivitas *check on the spot* secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian Bank dapat melihat perkembangan usaha debitur dan disiplin dalam upaya pemenuhan *covenant* kredit.

Di bidang kartu kredit, strategi yang diterapkan adalah meningkatkan akuisisi dengan fokus pada nasabah dengan profil risiko yang lebih rendah. Sedangkan untuk meningkatkan *sales volume* dilakukan dengan memilih merchant yang tepat untuk fokus pada program *e-commerce* sebagai sumber pertumbuhan transaksi, dan me-*leverage* ekosistem PT CT Corpora baik kanal *offline* maupun *online* sebagai *strategic* partner utama.

Bank Mega juga melakukan pengembangan *Payment Gateway* sebagai gerbang pemrosesan transaksi online untuk mendukung bisnis *merchant acquiring* Bank, baik untuk transaksi *e-commerce* yang berasal dari ekosistem group PT CT Corpora ("CT Corp"), yang dapat meningkatkan *fee based income* dari Kartu Kredit. Selain itu, aplikasi M-Smile dikembangkan fiturnya untuk melakukan transaksi seperti antara lain pengajuan permintaan kartu kredit baru dan kartu tambahan, transaksi menggunakan QR, pendaftaran *recurring payment*, pinjaman dana tunai dari kartu, dan lainnya.

Bank Mega juga telah memanfaatkan penggunaan teknologi dalam proses pengajuan kartu kredit dengan *biometric, alternative scoring, electronic signature* dan teknologi lainnya sehingga proses persetujuan kredit yang cepat dan berkualitas.

Strategi untuk dana pihak ketiga, yaitu dengan menitikberatkan pada segmen retail dengan peningkatan jumlah nasabah *Priority Banking*. Langkah strategis untuk pencapaian ini dilakukan dengan cara melanjutkan pengembangan layanan perbankan berbasis digital, dan meningkatkan *customer experience* secara keseluruhan.

Bank terus berusaha menyempurnakan varian produk dan memberikan layanan yang lebih cepat, lebih baik dan lebih akurat kepada nasabah. Pengembangan *M-Smile* bagi kebutuhan nasabah tabungan terus ditingkatkan dalam hal *reliability* dan kelengkapan produk seperti produk tabungan berjangka, produk valas, transaksi FX, dan lainnya.

Dari aspek Treasury, Bank Mega secara aktif dan konservatif menjalankan usahanya secara hati-hati dalam menjaga portfolio asset dan liabilities supaya tetap menghasilkan profit namun tetap memperhatikan likuiditas. Ditengah tantangan kondisi ekonomi yang masih tidak menentu, pada tahun 2023 Treasury masih dapat memanfaatkan volatilitas yang ada di pasar dengan tetap melakukan investasi dari kelebihan likuiditas Bank, mengatur *funding gap* antara aset dan liabilitas dan memastikan stabilitas likuiditas Bank dengan melihat jumlah *High Quality Liquid Assets* (HQLA), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Peranan Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan

Direksi merumuskan strategi dan kebijakan strategi yang diterapkan pada tahun 2023 selaras dengan amanat yang ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Direksi berperan aktif dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi senantiasa sejalan dengan Visi dan Misi Bank sebagaimana yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank disertai persetujuan dari Dewan Komisaris.

Proses yang Dilakukan Direksi untuk Memastikan Penerapan Strategi dan Kebijakan

Dalam rangka memastikan penerapan strategi dan kebijakan Bank terlaksana dengan baik, Direksi secara berkala melakukan evaluasi atas strategi dan kebijakan Bank sebagai bagian dari peran aktif Direksi memastikan implementasi strategi sesuai dengan target serta visi dan misi Bank. Direksi juga berperan aktif untuk memastikan bahwa seluruh bagian organisasi memahami serta menerapkan strategi Bank secara konsisten pada masing-masing unit bisnis.

Direksi terlibat langsung dalam pengawasan implementasi strategi serta memastikan bahwa seluruh bagian organisasi memperoleh kesempatan yang sama dalam menyampaikan ide-ide dan inovasi yang dapat mendukung pencapaian tujuan Bank. Dalam proses ini, Direksi dibantu oleh komite-komite di bawah Direksi.

Pencapaian Kinerja 2023 dan Perbandingannya dengan Target

Sepanjang tahun 2023, Bank Mega telah menjalankan strategi bisnis yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank, namun kondisi perekonomian yang masih penuh tantangan dan diliputi ketidakpastian berdampak pada rencana strategi bisnis Bank. Kondisi tersebut mengharuskan Bank melakukan beberapa penyesuaian untuk menjaga kelangsungan usaha. Pencapaian kinerja hasil usaha dan kondisi keuangan terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB)

tahun 2023 yang telah dilaporkan kepada OJK, secara umum belum menunjukkan hasil yang optimal khususnya di bidang dana pihak ketiga dan kredit. Namun demikian, tabungan sebagai salah satu komponen dana murah, mengalami peningkatan sebesar 6,32% menjadi Rp15,66 triliun dari Rp14,73 triliun di periode yang sama tahun 2022. Kualitas aset (NPL *gross*) tetap terjaga dengan baik sebesar 1,57% yang lebih baik dari posisi *NPL gross* secara industri per November adalah 2,36%. Selain itu, dengan struktur permodalan yang kuat yang tercermin dari posisi CAR sebesar 26,17% dan likuiditas yang kuat, dengan LDR sebesar 74,03% mencerminkan Bank Mega mempunyai ruang yang besar untuk mengembangkankan usahanya diwaktu mendatang.

Di tahun 2023, Bank membukukan aset sebesar Rp132,05 triliun, dengan kredit yang diberikan sebesar Rp66,29 triliun dimana Kredit korporasi merupakan segmen kredit dengan porsi terbesar 68,21%, yaitu sebesar Rp45,22 triliun.

Sementara itu, outstanding kartu kredit Bank Mega mencapai Rp6,33 triliun dengan pencapaian sales volume tahun 2023 sebesar Rp19 trilliun. Kenaikan sales volume tersebut didukung oleh pertumbuhan transaksi Domestik & Internasional, baik yang dilakukan secara daring maupun luring. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun Bank mencapai Rp89,44 triliun dengan Deposito sebagai porsi terbesar, yaitu 71,17% dari total DPK atau sebesar Rp63,65 triliun. Atas pencapaian usaha tersebut, Bank Mega berhasil membukukan profit before tax sebesar Rp4,34 triliun Rupiah atau profit after tax sebesar Rp3,51 triliun.

Dari sisi rasio, *Return on Asset* (*ROA*) mencapai 3,47%, *Return on Equity* (*ROE*) mencapai 17,62% dan *Net Interest Margin (NIM)* mencapai 5,21%. Rasio Beban Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) terjaga pada level 65,36% Dimana posisi BOPO ini masih lebih baik dibanding industri yang sebesar 76,80% per November 2023.

Sementara itu, LDR Bank Mega berada di level 74,03% hal ini sesuai dengan kebijakan Bank untuk menjaga rasio LDR pada kisaran 70% agar likuiditas Bank terjaga dengan baik. Rasio kecukupan modal minimum atau CAR setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional adalah sebesar 26,17%, yang mencerminkan struktur permodalan Bank Mega yang kuat.

Berikut adalah tabel pencapaian kinerja berbanding dengan target yang ditetapkan pada Rencana Bisnis Bank untuk tahun buku 2023:

Keterangan	RBB	Actual	Pencapaian	Actual
	Dec-23	Dec-23	Target	Dec-22
Aset	144.883.578	132.049.591	91,14%	141.750.449
Kredit	75.702.760	66.292.896	87,57%	70.289.357
DPK	108.951.393	89.435.750	82,09%	102.949.667
- Giro	13.767.115	10.125.725	73,55%	12.818.842
- Tabungan	16.051.941	15.662.241	97,57%	14.731.561
- Deposito	79.132.337	63.647.784	80,43%	75.399.264
PBT	5.539.483	4.342.729	78,40%	5.028.070
PAT	4.463.389	3.510.670	78,65%	4.052.678
Rasio:				
KPMM (CAR)	26,81%	26,17%	97,61%	25,41%
ROA	4,09%	3,47%	84,84%	4,00%
ROE	22,47%	17,62%	78,42%	23,15%
NIM	5,27%	5,21%	98,86%	5,42%
BOPO	59,04%	65,36%	110,70%	56,76%
NPL gross	1,70%	1,57%	92,35%	1,23%
NPL net	1,34%	1,18%	88,06%	0,91%
LDR	69,26%	74,03%	106,89%	68,04%

Kendala yang Dihadapi dan Antisipasi Yang Dilakukan

Terdapat sejumlah hal yang dipandang oleh Bank sebagai tantangan utama sepanjang tahun 2023. Meningkatnya ketegangan geopolitik mendorong tetap tingginya harga energi dan naiknya harga pangan sehingga mengakibatkan lambatnya penurunan inflasi global (*gradual disinflation*). Untuk mengendalikan masih tingginya inflasi, suku bunga kebijakan moneter di negara maju, termasuk Federal Funds Rate (FFR), tetap bertahan tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama (*higher interest for longer*). Kebijakan The Fed tersebut menjadi pertimbangan Bank Indonesia (BI) untuk menaikkan suku bunga acuan. Hal ini berdampak pada naiknya suku bunga perbankan serta meningkatkan *cost of fund*. Atas kondisi tersebut, *Cost of Fund* Bank Mega pada tahun 2023 meningkat menjadi 4,43% *ytd* dari 3,05% *ytd* pada tahun 2022.

Kondisi ekonomi yang kurang menentu, meningkatnya suku bunga kredit juga menyebabkan pelaku usaha bersikap *"wait and see"*, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit Bank Mega. Bahkan beberapa debitur melakukan percepatan pelunasan. Namun demikian, penurunan dana pihak ketiga dan kredit tidak berpengaruh pada likuiditas dan kualitas kredit Bank Mega, yang tercermin dari posisi LDR sebesar 74,03% dan *NPL gross* sebesar 1,57%.

Kinerja Lainnya

Teknologi Informasi

Teknologi informasi diyakini menjadi salah satu kunci bagi industri perbankan agar tumbuh berkelanjutan. Saat ini, mayoritas nasabah telah terbiasa menggunakan beragam platform berbasis digital, dan diprediksikan ke depannya akan terus bergantung pada layanan tersebut.

Bank Mega telah menghadirkan solusi perbankan digital yang handal untuk nasabah *Retail* dengan meluncurkan M-Smile, yang merupakan sebuah layanan perbankan berbasis aplikasi yang mengintegrasikan semua kebutuhan transaksi finansial nasabah mulai dari kebutuhan pembukaan rekening baru secara *online*, transaksi pembayaran, terkoneksi dengan ekosistem *marketplace* hingga investasi. Melalui M-Smile, nasabah *Retail* mendapatkan *customer experience* selayaknya layanan Cabang dalam genggaman.

M-Smile telah memberikan layanan transfer antar bank secara *real-time* tanpa biaya melalui fitur BI-Fast. Selain fitur tersebut, fleksibilitas layanan kartu kredit di M-Smile semakin ditingkatkan dengan adanya fitur pengajuan kartu kredit digital. Dengan demikian, nasabah tidak perlu lagi menunggu kartu fisik untuk melakukan transaksi. Selain itu tersedia juga fitur pencairan limit kartu kredit menjadi dana tunai.

Hingga tahun 2023, fitur M-Smile telah memiliki 103 fitur untuk melakukan 733 jenis transaksi. Dengan penambahan fitur-fitur tersebut, transaksi perbankan yang dilakukan nasabah melalui aplikasi M-Smile telah mencapai 81% secara frekuensi transaksi.

Adapun jumlah pengguna M-smile pada tahun 2023 telah mencapai lebih dari 54% total nasabah retail atau naik sebesar 18% dari tahun 2022. Pada tahun 2023 volume transaksi nasabah melalui M-Smile menunjukan peningkatan yang baik menjadi Rp36,34 triliun dari Rp20,97 triliun pada tahun 2022. Sementara itu, total frekuensi transaksi pada tahun 2023 meningkat menjadi 9,0 juta jika dibanding tahun 2022 yang sebanyak 5,7 juta transaksi.

Bank Mega juga turut serta dalam transformasi pembayaran digital sejalan dengan langkah Bank Indonesia. Bank Mega bahkan menjadi salah satu bank yang pertama mengimplementasikan pembayaran melalui QRIS MPM dan CPM, QRIS transfer, tarik, setor, QRIS cross border, dan BI-Fast.

Bank Mega meyakini bahwa kecepatan dan keunggulan dalam mendigitalisasi layanan dan produk perbankan akan menjadi nilai tambah bagi Bank dalam persaingan ketat industri perbankan di masa mendatang.

Sebagai salah satu isu penting dalam industri perbankan, Bank terus memperkuat kemampuan dan kapasitas *Cyber Security* untuk lebih pro-aktif dalam meningkatkan keamanan TI dalam mengantisipasi ancaman virus, *malware* dan memitigasi risiko-risiko digital dengan memperbaharui platform insiden manajemen serta otomasi pengujian keamanan pada aplikasi.

Digital Marketing

Sejak tahun 2022, Bank Mega telah membentuk unit kerja yang khusus menangani *Digital Marketing*. Melalui Digital Marketing Channel, pada tahun 2023 Bank Mega berhasil mengakuisisi 25,266 nasabah kartu kredit baru atau tumbuh 245% dibanding tahun 2022 yang mengakuisisi 7,322 nasabah kartu kredit baru, atau mencapai sekitar 30% dari total pertumbuhan nasabah kartu kredit baru Bank.

Dengan berbagai kampanye digital marketing selama 2023, Bank Mega berhasil meningkatkan skor tingkat kepuasan dan loyalitas nasabah kartu kredit dari skor -27,1 menjadi 9,8, serta pengguna aplikasi M-Smile dari skor 4,9 menjadi 27,3 di akhir tahun 2023.

Aktivitas Utama Serta Jenis Produk dan Jasa yang Ditawarkan

Bank Mega menjalankan kegiatan usaha dalam layanan perbankan dengan menghimpun dan menyediakan dana masyarakat, serta memberikan suku bunga yang kompetitif kepada nasabah. Adapun produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit dapat dilihat dan telah diuraikan pada bab Profil Perusahaan dalam pembahasan Produk dan Layanan Bank Mega.

Tingkat Suku Bunga Penghimpunan dan Penyediaan Dana

Dalam menetapkan tingkat suku bunga penghimpunan dana dan penyediaan dana, Bank mengacu kepada kondisi perekonomian baik global dan domestic yang mempengaruhi suku bunga acuan Bank Indonesia dengan memperhatikan kondisi pasar yang berlaku.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, Bank Mega mengungkapkan informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Penyajian informasi suku bunga dasar kredit ini merupakan pemenuhan kewajiban Bank sebagai Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional melaporkan dan mempublikasikan SBDK dalam mata uang Rupiah.

Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Bisnis Pada Tahun 2023 (Efektif % per tahun)

Periode	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non KPR
Maret 2023	10,37%	10,64%	-	10,65%	9,52%
Juni 2023	10,31%	10,58%	-	10,63%	9,50%
Sep 2023	10,29%	10,56%	-	10,60%	9,50%
Des 2023	10,29%	10,56%	-	10,62%	9,53%

Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Struktur Organisasi

Perkembangan organisasi dan perubahan bisnis yang dinamis menjadikan struktur organisasi Bank memiliki peran penting dalam mencapai tujuan Bank. Dalam menetapkan struktur organisasi, Bank Mega senantiasa melakukan kajian dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta memastikan kelangsungan organisasi Bank yang berkelanjutan.

Struktur organisasi Bank Mega pada tahun 2023 adalah sebagaimana yang tercantum dalam Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen terpenting dan aset terbesar serta mitra strategis dalam mencapai Visi Perusahaan. Oleh karenanya, pengelolaan sumber daya manusia menjadi perhatian utama bagi Bank untuk menuju kinerja positif yang berkelanjutan. Pada akhir tahun 2023, jumlah pegawai adalah sebesar 6.244 pegawai, dan, Bank Mega secara berkesinambungan telah melaksanakan berbagai jenis program pengembangan dan pelatihan agar mampu menjawab tantangan serta menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan pasar, terutama dalam industri perbankan.

Sepanjang tahun 2023, Bank telah melaksanakan 1.367 kelas program pelatihan yang diikuti lebih dari 100 ribu peserta, yang meliputi sertifikasi kompetensi, pelatihan hard skill dan softskill serta leadership. Penyelenggaraan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran yaitu secara tatap muka maupun digital learning dengan metode *virtual learning*, *hybrid* dan *e-Learning*. *Digital Learning* merupakan upaya Bank untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dan digital agar peningkatan kapasitas pegawai dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Selain itu, Bank secara berkelanjutan menyelenggarakan program pengembangan kepemimpinan dan entrepreneurship dalam mempersiapkan *future leader* melalui Mega Management Development Program (MMDP), dimana peserta dapat memahami proses bisnis perbankan secara komprehensif baik dari sisi keilmuan maupun praktiknya. Lulusan program MMDP telah ditempatkan di berbagai fungsi kerja dan saat ini beberapa lulusan terbaik telah menduduki *key position* baik struktural maupun fungsional.

Pada akhirnya, sumber daya manusia diharapkan mampu untuk dapat cepat beradaptasi terhadap transformasi dan perubahan yang ada, sehingga dapat memberikan kontribusi yang terbaik dan optimal bagi Bank.

Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Jaringan kantor yang dimiliki Bank, berupa kantor cabang, merupakan bagian esensial dari fungsi operasional dan intermediasi Bank, serta menjadi kanal terdepan dalam penjualan produk perbankan. Dalam pengembangan jaringan kantor, Bank juga bersinergi dengan jaringan kantor perusahaan dalam grup PT CT Corpora

Pada tahun 2023, Bank Mega menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan melalui 367 jaringan kantor cabang dan 582 unit ATM dengan lokasi yang tersebar di seluruh Indonesia dibawah koordinasi 8 Kantor Wilayah.

Jaringan Kerja dan Mitra Usaha

Bank Mega juga senantiasa menjalin kerja sama dengan berbagai mitra usaha baik dengan sesama unit usaha ritel dibawah CT Corp maupun non group untuk meningkatkan ketahanan, daya saing, dan efisiensi Bank. Selama tahun 2022, Bank Mega telah bekerja sama dengan berbagai mitra usaha dalam menyediakan layanan produk keuangan dan berbagai pilihan akses bertransaksi terbaik kepada nasabah, di antaranya kerja sama produk *bancassurance, joint financing, e-commerce* dan lain-lain dengan memanfaatkan jaringan dan nasabah Bank sebagai target pasar.

Kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam Kelompok Usaha Bank

Kepemilikan saham (langsung dan tidak langsung) anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat, adalah sesuai dengan yang diinformasikan pada Bab Profil Perusahaan dan Laporan Tata Kelola dalam Laporan Tahunan ini.

Perubahan-Perubahan Penting yang Terjadi pada Bank dan Kelompok Usaha Bank

Sepanjang tahun 2022, tidak terdapat adanya perubahan penting yang terjadi pada Bank ataupun Kelompok Usaha Bank.

Prospek Usaha 2024

Geopolitik pada tahun 2024 diperkirakan masih berlanjut, yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi global. Bank Indonesia melansir bahwa dengan ketidakpastian ekonomi global yang masih sangat tinggi tahun 2024, maka pertumbuhan ekonomi global berpotensi hanya tumbuh 2,8%. Hal ini disebabkan oleh munculnya fenomena *gradual disinflation* atau inflasi yang turun secara lambat, masih tingginya suku bunga acuan negara maju khususnya AS atau *higher for longer*, dolar AS masih akan terus menguat, dan terakhir aliran modal asing masih akan keluar dari pasar negara berkembang ke negara maju. Namun demikian, pada Januari 2024 IMF merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global menjadi 3,1% pada 2024. Perekonomian global mulai memasuki tahap akhir menuju *soft landing* karena inflasi terus menurun dan pertumbuhan ekonomi masih solid. Namun, laju pertumbuhan masih lambat, dan turbulensi mungkin masih akan terjadi.

Sementara di Indonesia, tahun 2024 merupakan tahun politik dimana akan dilaksanakannya Pemilu. Geliat investasi masa Pemilu biasanya mengalami perlambatan karena investor akan bersikap "*wait and see*". Namun demikian, diharapkan Pemilu dapat berjalan damai sehingga tidak mempengaruhi investor dalam rencana menanamkan investasinya di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan tumbuh di kisaran 4.9% - 5.2% sebagaimana dilansir oleh Kementerian Keuangan / APBN (5,2%), Bank Indonesia (4,87% - 5.5%), IMF (5%) dan World Bank (4.9%).

Untuk menghadapi kondisi makro ekonomi tersebut, diperlukan strategi yang tepat untuk tetap tumbuh dan merealisasikan target-target yang telah ditetapkan dalam RBB Bank Mega 2024, antara lain:

1. Peningkatan dana pihak ketiga dengan fokus peningkatan pada nasabah ritel.
2. Peningkatkan penyaluran kredit dengan tetap berlandaskan pada prudential banking dan mencermati industri yang akan dibiayai
3. Fokus pada peningkatan bisnis kartu kredit.
4. Fokus meningkatkan Fee Base income dari Treasury dan bisnis lainnya.
5. Target rasio LDR sesuai dengan kebijakan Bank berkisar pada level 70%.
6. Meningkatkan efisiensi dalam biaya-biaya lainnya dengan target rasio BOPO di kisaran 63%.
7. Transformasi teknologi informasi untuk mendukung perkembangan bisnis retail dan perbankan digital, mitigasi risiko operasional serta efisiensi biaya operasional melalui otomasi proses operasional

Penerapan Tata Kelola Bank

Bank Mega berkomitmen dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkualitas dalam setiap aspek kegiatan bisnis operasional Bank. Pelaksanaan GCG yang baik, sudah menjadi ketetapan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Bank kepada publik untuk memberikan nilai tambah yang konsisten dan berkualitas bagi pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Selama menjalani tahun 2023, Bank Mega juga tetap mempertahankan komitmennya dalam melaksanakan Tata Kelola dengan baik untuk memastikan terselenggaranya praktik bisnis dan operasional berjalan dalam koridor yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan *best practice* Tata Kelola. Direksi, Dewan Komisaris, beserta seluruh insan Bank Mega berkomitmen untuk menerapkan praktik Tata Kelola terbaik dalam menjalankan bisnis Bank.

Dalam penerapan GCG, Bank Mega memastikan terlaksananya prinsip-prinsip tata kelola, yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, dapat diberlakukan pada seluruh jenjang organisasi dalam aktivitas Bank. Pelaksanaan kegiatan usaha Bank harus senantiasa sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan dan strategi Bank yang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia serta Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Bank Mega konsisten melaksanakan pengukuran kualitas implementasi GCG yang dilaksanakan secara mandiri (*self-assessment*) sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hasilnya, Bank konsisten mendapatkan nilai 2 (dua) dengan predikat "Baik" sesuai *self-assessment* yang dilakukan setiap semester. Sementara itu sesuai surat OJK No.SR-22/PB.31/2024 tanggal 15 Februari 2024, penerapan Tata Kelola Bank untuk posisi Juni 2023 adalah Baik dan posisi Desember 2023 adalah Cukup Baik.

Di sisi lain, sebagai bagian dari penerapan GCG, Bank juga konsisten dalam menerapkan aspek manajemen risiko dengan baik.

Bank Mega rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko yang diimplementasikan dalam forum-forum Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris. Pelaksanaan manajemen risiko menjadi perhatian dari Direksi dan Dewan Komisaris dan dipastikan berjalan sesuai aturan. Dalam ruang lingkup group-wide, Bank Mega merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora. Untuk memastikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Entitas Utama, Bank Mega telah membentuk beberapa satuan kerja untuk mendukung pelaksanaan Konglomerasi Keuangan Mega Corpora.

Penilaian Atas Kinerja Komite-Komite Di Bawah Direksi

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direksi dapat membentuk unit pendukung dengan tugas utama membantu kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sehari-hari. Hingga akhir tahun 2023, Direksi Bank Mega telah membentuk 8 (delapan) Komite yang bertugas membantu Direksi dalam pengelolaan Bank, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilities (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, dan Komite Produk, Komite Manajemen Krisis dan Komite Kredit.

Sejalan dengan Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, Bank sebagai Entitas Utama telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan membentuk 2 (dua) komite yaitu Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Direksi menilai bahwa di tahun 2023, pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan rapat yang dilakukan oleh komite-komite tersebut telah berjalan sesuai aturan dan berlangsung secara efektif. Sepanjang tahun 2023, partisipasi kehadiran Direksi pada rapat komite termasuk keputusan yang diambil saat pembahasan rapat juga dijadikan sebagai acuan dalam penilaian kinerja Komite-Komite yang berada di bawah Direksi.

Komitmen dan Implementasi Kebijakan terhadap Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola

Bank Mega berkomitmen untuk melindungi lingkungan dengan senantiasa memperhatikan aspek sosial, serta menjalankan Tata Kelola yang baik. Dalam hal ini, Bank telah menerapkan beberapa kebijakan dan praktik untuk memenuhi standar Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST/ESG).

Di samping itu, guna melaksanakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank Mega berkomitmen penuh untuk melaksanakan program TJSL yang berkelanjutan.

Pada tahun 2023, penerapan keuangan berkelanjutan dilaksanakan sesuai Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank. Pelaksanaan prinsip keberlanjutan Bank Mega dibahas secara menyeluruh yang tersajikan pada Laporan Keuangan Keberlanjutan *(Sustainability Report)* yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2023 ini.

Perubahan Susunan Anggota Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 24 Februari 2023, menyetujui untuk penambahan seorang Direktur yang secara khusus di bidang *Information Technology,* sehubungan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan model bisnis digitalisasi pada Bank. Dalam hal ini, RUPST telah menyetujui pengangkatan YB Hariantono, sebagai *Direktur Information Technology*.

Pengangkatan YB Hariantono telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK nomor KEPR-4/D.03/2023 tanggal 20 Maret 2023, serta berlaku efektif sejak tanggal 27 Maret 2023 berdasarkan surat Bank Mega nomor 058/COAF/23, tanggal 27 Maret 2023, perihal Penyampaian Pelaporan Pengangkatan Direktur Information Technology Bank Mega, yang ditujukan kepada Departemen Pengawasan Bank Swasta 1, Otoritas Jasa Keuangan.

Selain itu, RUPST tesebut juga menyetujui pembentukan jabatan Wakil Direktur Utama dalam susunan Direksi Bank pada agenda Perubahan Anggaran Dasar. Dalam hal ini, RUPST telah menyetujui pengangkatan Indivara Erni dan Lay Diza Larentie sebagai Wakil Direktur Utama. Pengangkatan Indivara Erni dan Lay Diza Larentie telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK nomor KEPR-41/D.03/2023 tanggal 06 Juni 2023 yang menyetujui pengangkatan Sdri. Lay Diza Larentie sebagai Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk, dan Nomor KEPR-42/D.03/2023 tanggal 06 Juni 2023 yang menyetujui pengangkatan Sdri. Indivara Erni sebagai Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk.

Pengangkatan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 12 Juni 2023 berdasarkan surat Bank Mega nomor 100/COAF/23, tanggal 12 Juni 2023, perihal Penyampaian Pelaporan Pengangkatan Wakil Direktur Utama Bank Mega, yang ditujukan kepada Departemen Pengawasan Bank Swasta 1, Otoritas Jasa Keuangan.

Dengan demikian, setelah RUPST yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2023, Direksi berjumlah 8 (delapan) orang, dengan susunan anggota Direksi hingga Laporan Tahunan ini disusun adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Kostaman Thayib
Wakil Direktur Utama	: Indivara Erni
Wakil Direktur Utama	: Lay Diza Larentie
Direktur Compliance & Human Capital	: Yuni Lastianto
Direktur Credit	: Madi Darmadi Lazuardi
Direktur Treasury & International Banking	: Martin Mulwanto
Direktur Operasional	: C. Guntur Triyudianto
Direktur Information Technology	: YB Hariantono

Apresiasi dan Penutup

Di tahun yang penuh dengan tantangan dan dinamika ini, meski belum sepenuhnya sesuai harapan, Bank Mega tetap membukukan kinerja yang baik. Pencapaian saat ini akan dijadikan pijakan untuk melompat lebih tinggi lagi di masa mendatang. Atas nama Direksi kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Komisaris atas kepercayaan, bimbingan dan masukan yang telah diberikan sepanjang tahun 2023. Kami juga berterima kasih dan memberikan penghargaan kepada nasabah, pemegang saham, regulator, masyarakat dan segenap pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerjasama yang telah terjalin baik.

Hubungan yang baik ini, menjadi semangat bagi Bank Mega untuk terus berkontribusi secara positif melalui berbagai inovasi yang menjawab kebutuhan nasabah sekaligus memastikan tercapainya pertumbuhan Bank secara berkualitas dan berkelanjutan.

Terakhir kami menyampaikan rasa terima kasih kepada segenap Insan Bank Mega atas semangat dan dedikasi yang diberikan guna mewujudkan visi Bank, "Menjadi Kebanggaan Bangsa".

Atas Nama Direksi

Kostaman Thayib
Direktur Utama

Direksi

Martin Mulwanto
Direktur Treasury & International Banking

C. Guntur Triyudianto
Direktur Operations

Yuni Lastianto
Direktur Compliance & Human Capital

Indivara Erni
Wakil Direktur Utama

Kostaman Thayib
Direktur Utama

Lay Diza Larentie
Wakil Direktur Utama

Y.B. Hariantono
Direktur Information Technology

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur Credit

Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2023

Dewan Komisaris

Chairul Tanjung
Komisaris Utama

Yungky Setiawan
Wakil Komisaris Utama

Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen

Lambock V. Nahattands
Komisaris Independen

Hizbullah
Komisaris Independen

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mega Tbk tahun 2023 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Direksi

Kostaman Thayib
Direktur Utama

Indivara Erni
Wakil Direktur Utama

Lay Diza Larentie
Wakil Direktur Utama

Yuni Lastianto
Direktur Compliance & Human Capital

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur Credit

Martin Mulwanto
Direktur Treasury & International Banking

C. Guntur Triyudianto
Direktur Operations

Y.B. Hariantono
Direktur Information Technology

03

Profil Perusahaan

Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan
PT BANK MEGA Tbk

Kode Saham
MEGA

Tanggal Berdiri
15 April 1969

Dasar Hukum Pendirian
Akta Pendirian PT Bank Karman No.32 tanggal 15 April 1969 Juncto Akta Perubahan no.47 tanggal 26 November 1969

Bidang Usaha
Jasa Perbankan

Izin Bank Umum
Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969

Izin Bank Devisa
Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001

Izin Wali Amanat
Surat Keputusan Bapepam LK No. 20/STTD-WA/PM/2000, 2 Agustus 2000

Modal Dasar
Sebesar Rp13.500.000 (dalam jutaan) yang terdiri dari 27.000 juta saham dengan nilai nominal Rp500, - per saham

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Sebesar Rp5.870.462 (dalam jutaan) yang terdiri dari 11.740.923.365 saham dengan nilai nominal Rp500, - per saham

Pemegang Saham
PT Mega Corpora (**58,02 %**)
Masyarakat <5% (**41,98%**)

Jumlah Pegawai
6244 pegawai (per 31 Desember 2023)

Jaringan Kantor

Kantor Wilayah	: 8
Kantor Cabang	: 55
Kantor Cabang Pembantu	: 312
Kantor Fungsional	: 3

Aplikasi Mobile Banking
Mega Smart Mobile (M-Smile)

Entitas Anak
-

Alamat
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean No. 12-14A
Jakarta Selatan 12790
DKI Jakarta, Indonesia
Mega Call: 08041500010/(+62)29601600
Telepon: (+62 - 21)7917 5000
Email: corsec@bankmega.com
Fax.: (+62 - 21) 7918 7100

Situs Web dan Media Sosial
: bankmega.com
: BankMegaID
: @bankmegaid
: @BankMegaID
: Bank Mega Indonesia
: @bankmega

Riwayat Singkat Perusahaan

Kehadiran CT Corpora (dahulu dikenal dengan nama PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama atau PARA GROUP) di industri perbankan nasional diawali dengan akuisisi PT Mega Bank pada tahun 1996. Pasca melakukan transformasi dengan mengubah logo dalam rangka meningkatkan citra PT Mega Bank sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, dilakukan perubahan nama dari PT Mega Bank menjadi PT Bank Mega pada tahun 2000. Selanjutnya PT Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan pencatatan di BEJ dan BES sehingga namanya berubah menjadi PT. Bank Mega Tbk dengan ticker saham MEGA. Aksi korporasi ini dilakukan dalam rangka memperkuat struktur permodalan Bank.

Setelah menjadi perusahaan terbuka, Bank Mega memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") pada tanggal 2 Agustus 2000. Beberapa bulan berikutnya, Bank memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Partisipasi aktif Bank Mega dalam industri perbankan nasional semakin berkembang didukung oleh keberadaan 8 kantor wilayah, 55 kantor cabang, 312 kantor cabang pembantu, dan 3 kantor fungsional yang diperkuat dengan keberadaan 595 ATM per 31 Desember 2023. Selain itu, sejalan dengan adopsi digitalisasi layanan perbankan yang lebih cepat akibat Pandemi mendorong Bank Mega meluncurkan aplikasi mobile banking bertajuk M-Smile pada 15 April 2020 yang memudahkan nasabah mengakses informasi dan layanan bank dalam satu genggaman.

Sebelumnya, Bank Mega juga telah meluncurkan Chatbot bernama Mila (Mega Intelligent Assistant) untuk mempermudah nasabah dan masyarakat mendapatkan informasi produk dan layanan Bank Mega. Mesin AI di Mila dapat mengenali pertanyaan natural sehingga bisa menjawab pertanyaan secara tepat.

Kronologis Perubahan Nama Perusahaan

Secara historis, PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman yang berlokasi di Surabaya berdasarkan akta pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969. Selanjutnya, perubahan nama terjadi pada tahun 1992 menjadi PT Mega Bank dan relokasi kantor pusat ke Jakarta. Seiring dengan proses transformasi paska diambil alihnya PT Mega Bank oleh Para Group, maka pada tahun 1997 dilakukan perubahan logo dan diikuti dengan perubahan nama pada tahun 2000 menjadi PT Bank Mega.

Terakhir, pasca melakukan *Initial Public Offering* dalam rangka memperkuat struktur permodalan Bank dan menjadi sebuah perusahaan publik, PT Bank Mega berubah menjadi PT Bank Mega Tbk pada tanggal 17 Januari 2000.

Jejak Langkah

1969 Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT Bank Karman dan berkedudukan di Surabaya

1992 Berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.

1996 PT Mega Bank diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional - Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA GROUP berubah nama menjadi CT Corpora.

1997 Perubahan logo PT Mega Bank.

2000 Perubahan nama dari PT Mega Bank menjadi PT Bank Mega yang diikuti dengan Initial Public Offering dan pencatatan saham di BEJ dan BES serta perubahan nama menjadi PT Bank Mega Tbk.

2007 Penerbitan obligasi subordinasi oleh Bank Mega.

2013 Bank Mega meluncurkan logo baru dan semboyan baru "Untuk Indonesia yang Lebih Baik". Identitas baru ini merupakan refleksi yang mendalam atas harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah.

2023

- QRIS TUNTAS (Transfer, Tarik Tunai dan Setor Tunai)
- Peluncuran QRIS Cross Border

2022 Peluncuran Tarik Tunai di ATM Bank Mega menggunakan QRIS.

2021 Peluncuran payment gateway Bank Mega dan implementasi BI FAST.

2020 Bank meluncurkan M-Smile (Mega Smart Mobile) dan turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan QRIS.

2019 Peluncuran chatbot Mega Intelligent Assistant (MILA).

2018 Peluncuran Mega Cash Line.

2017 Peluncuran kartu kredit Mega Travel Card yang memberi nasabah garansi nilai tukar yang kompetitif, mendapatkan mileage yang lebih banyak, fleksibilitas dalam menukarkan mileage point, dan keuntungan sepanjang masa.

2014 Bank Mega berpartisipasi dalam pencanangan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) untuk mendukung program Less Cash Society Pemerintah Indonesia.

Logo Perusahaan

Logo Bank Mega diluncurkan pada tahun 2013, merupakan refleksi yang mendalam atas harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah sehingga selalu mampu mewujudkan kesejahteraan dan kehidupan yang terus lebih baik.

Penegasan simbol "M" yang selama ini sudah banyak dikenal, menjadi representasi dari aspirasi, optimisme, peluang dan cita-cita masyarakat Indonesia serta keinginan untuk membangun masa depan keluarga dan bangsa yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Rangkaian warna-warna hangat melambangkan energi dan semangat Bank Mega, pemikiran yang baru dan solusi finansial menyeluruh bagi nasabah serta insan Bank Mega. Guna lebih mempertegas kami menyematkan warna kuning yang menggambarkan kecerdasan dan harapan, dipadu dengan warna abu-abu yang menyimbolkan proses dan sistem yang canggih. Warna oranye menggambarkan semangat dan optimisme yang menunjukkan bahwa setiap insan Bank Mega selalu melihat dari sudut pandang positif atas kejadian dan berbagai keadaan, dan selalu mengupayakan hasil akhir yang terbaik.

Bidang Usaha

Kegiatan Usaha Berdasarkan AD 2023	Kegiatan Usaha yang dijalankan pada tahun 2023	
	Sudah Dijalankan	Belum Dijalankan
Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan;	√	
Menyalurkan dana dalam bentuk kredit;	√	
Melakukan aktivitas di bidang sistem pembayaran;	√	
Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;	√	
Menempatkan dana pada Bank lain, meminjam dana dari Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau surat lainnya;	√	
Menerbitkan dan/atau melaksanakan transaksi surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatifnya, kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah, Sertifikast Bank Indonesia (SBI), dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam Pasar Modal dan Pasar Uang (Surat berharga) untuk kepentingan Bank dan/atau Nasabah;	√	
Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;	√	
Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing;	√	

Kegiatan Usaha Berdasarkan AD 2023	Kegiatan Usaha yang dijalankan pada tahun 2023	
	Sudah Dijalankan	Belum Dijalankan
Melakukan kegiatan pengalihan piutang, anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;	√	
Melakukan kegiatan lainnya dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).		√
Melakukan kegiatan penyertaan modal lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa jasa keuangan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan atau disebut Lembaga Jasa keuangan (LJK) dan/atau perusahaan lain yang mendukung industri perbankan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK;		√
Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara di luar LJK untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dengan syarat harus menarik Kembali penyertaannya;		√
Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Dana Pensiun;		√
Melakukan kerja sama dengan LJK lain dan kerja sama dengan selain LJK dalam pemberian layanan jasa keuangan kepada nasabah, dan/atau;	√	
Melakukan kegiatan perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.		√

Produk dan Jasa

Bank Mega menyediakan beragam produk perbankan baik simpanan maupun pinjaman untuk nasabah individu dan institusi. Beragam produk perbankan ini dilengkapi dengan berbagai layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah termasuk terkait dengan layanan tresuri dan perbankan internasional yang dijelaskan pada tabel berikut ini.

Produk Simpanan

Tabungan

- Mega Dana
- Mega Maxi
- Mega Berbagi
- Mega Rencana
- Mega Perdana
- Mega Ultima
- Mega Valas
- TabunganKu
- Rekening Dana Nasabah

Giro

- Mega Pro
- Mega Bisnis
- Mega Pro Valas
- Mega Bisnis Valas

Deposito

- Mega Depo
- Mega Depo Valas
- Mega Depo On Call

Produk Pinjaman

Kredit Modal Kerja

- Pinjaman Rekening Koran (PRK)
- Demand Loan (DL)
- Fixed Loan
- Account Receivable (A/R) Financing
- Factoring Financing

Kredit Investasi

- Term Loan
- Mal Outlet Financing

Kredit Konsumer

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Kredit Pembangunan dan Pengembangan Rumah/ (KPPR)
- Kredit Pemilikan Mobil/ (KPM)
- Kredit Multi Guna/ (KMG)
- Implant Banking Program
- Developer Line

Indirect Channels

- Mega Oto Join Financing
- Mega Multi Purpose Join Financing
- Mega Oto Pengalihan Portofolio
- Mega Multi Purpose Pengalihan Portofolio

Trade Finance

Produk Ekspor

- Letter of Credit (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Ekspor/
- LC/SKBDN Collection Basis/
- Outward Documentary Collection
- Bank Garansi/
- Negosiasi Wesel Ekspor/Bills Discounting (LC/ SKBDN)
- Forfeiting (LC/SKBDN)

Produk Impor

- Letter of Credit (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Impor/
- Inward Documentary Collection
- Shipping Guarantee
- LC/SKBDN UPAS (Usance Payable At Sight) / UPAU (Usance Payable At Usance)
- Trust Receipt (LC/SKBDN)

Produk Bank Garansi

- Bank Garansi/ Standby LC/Demand Guarantee

Jasa

- Mega ATM
- Mega Pass
- Mega Call
- Mega Cash
- Mega Auto Pay
- Mega Internet
- Mega Internet Bisnis
- Mega Tax
- Mega SDB (Safe Deposit Box)
- Mega Wali Amanat
- Mega Concentration Account
- Mega Automatic PIB
- Mega Custody Service
- Mega Security Agent
- Mega Transfer
- Mega Kliring
- Mega Inkaso
- Mega Intercity Clearing
- Mega E-Billing Settlement Bank
- Mega Payroll
- Mega First Priority Banking
- Mega Virtual Account
- M-Smile
- M-Money

Transaksi Internasional

- Remittance

Treasury

- Foreign Exchange Transactions (Spot, Forward & Derivatives)
- Money Market
- Marketable Securities / Bonds
- Structured Product

Penjelasan terkait masing-masing produk dan jasa perbankan dapat dilihat di website Bank diantaranya dengan mengakses link berikut:

1. https://bankmega.com/id/personal/simpanan-individual/
2. https://bankmega.com/id/bisnis/simpanan-bisnis/

Produk dan Jasa Baru di Tahun 2023

Bank Mega berkomitmen mengembangkan produk dan layanan perbankan baru di sepanjang tahun 2023 dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah. Produk dan layanan baru yang dikembangkan adalah penambahan negara baru QRIS Cross Border (Malaysia & Singapura), *Loan On Card* pada M-Smile, Pengembangan Kartu Kredit Digital dan Registrasi *Face Check*.

QRIS Cross Border adalah fitur pembayaran antarnegara melalui interkoneksi QR Code pembayaran nasional. Pada tahun sebelumnya Nasabah Bank Mega sudah dapat melakukan transaksi Cross-Border di Thailand, tahun ini Nasabah dapat melakukan transaksi Cross-Border di Negara Malaysia dan Singapura

Loan On Card pada M-Smile adalah pencairan dana tunai pada M-Smile dari Kartu Kredit yang dimiliki oleh Nasabah untuk dicairkan ke rekening Bank Mega Nasabah dengan menggunakan metode cicilan.

Kartu Kredit Digital adalah Kartu Kredit dalam bentuk virtual yang dapat diajukan melalui M-Smile dan dapat langsung digunakan oleh Nasabah setelah pengajuan disetujui untuk transaksi *online* tanpa perlu menunggu Kartu Fisik.

Pengembangan Registrasi M-Smile menggunakan *Face Check* merupakan metode registrasi yang lebih mudah, cepat dan singkat dengan keamanan yang lebih tinggi melalui fitur teknologi biometrik.

Layanan Perbankan Digital

Bank Mega telah meluncurkan aplikasi mobile banking bertajuk M-Smile pada 15 April 2020. Aplikasi ini memberikan kemudahan kepada nasabah untuk mengakses informasi dan layanan bank dalam satu genggaman. M-Smile menyediakan beragam fitur antara lain digital account onboarding, informasi mutasi, tagihan, tarik tunai tanpa kartu, transfer, pembayaran, pembelian, *top up* uang elektronik, penggunaan QRIS dengan metode MPM, CPM dan TTM.

Selain itu, nasabah memiliki keleluasaan untuk memilih sumber dana untuk bertransaksi seperti dari tabungan, kartu kredit maupun uang elektronik. Nasabah juga dapat melakukan pengaturan rekening baik tabungan maupun kartu kredit secara mandiri dan *update* promo terkini dengan *benefit* yang dapat dinikmati oleh Nasabah sepanjang masa.

Secara ringkas, perkembangan inovasi layanan digital dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Mega Mobile
Bank Mega meluncurkan aplikasi *mobile banking* Mega Mobile bagi pengguna Tabungan yang pada saat itu dapat digunakan untuk fitur seperti cek saldo, Transfer dan Bayar/Beli.

Bank Mega meng-*upgrade* aplikasi mobile *banking* M-Smile
Aplikasi terbaru M-Smile (Mega Smart Mobile) sudah dapat digunakan oleh Nasabah Kartu Kredit dengan fitur yang lebih lengkap, memberikan banyak kemudahan & tampilan yang lebih modern.

Penambahan biller pada fitur Beli (Paket Data & Game) & Bayar Tagihan Utilitas (PDAM)
Bank Mega juga menambahkan biller-biller baru seperti Paket Data , Game dan Utilitas.

2020

Penambahan rekening (Deposito, M-Money & Tabungan)
Untuk memudahkan Nasabah dalam melakukan penambahan rekening tanpa perlu datang ke Cabang, Bank Mega menghadirkan fitur pembukaan rekening dengan berbagai pilihan produk seperti Deposito, M-Money & berbagai Tabungan lainnya melalui M-Smile .

2020

Penambahan fitur Tarik Tunai Tanpa Kartu melalui M-Smile
Untuk mempermudah Nasabah dalam melakukan tarik tunai tanpa kartu di ATM, Bank Mega menyediakan fitur tarik tunai melalui M-Smile. Nasabah hanya perlu memasukkan Kode Tarik Tunai ke Mesin ATM Bank Mega.

2020

Penambahan fitur QR pada M-Smile
Bank Mega turut berpartisipasi dalam mendukung gerakan pembayaran non-tunai (*cashless payment*) dan memudahkan Nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran di merchant menggunakan QRIS (QR Code Indonesian Standard) dengan berbagai sumber dana seperti tabungan/giro/kartu kredit/M-Money. Menu QR pada M-Smile dilengkapi dengan fitur Scan QR, Generate QR & History QR.

2021

Penambahan fitur pendaftaran nasabah baru melalui aplikasi mobile banking M-Smile dengan verifikasi melalui *Customer Service Video* Banking (CSVB)
Untuk meningkatkan akusisi Nasabah, Bank Mega menghadirkan layanan pendaftaran bagi calon nasabah bank Mega melalui *mobile banking* M-Smile dengan verifikasi melalui *Customer Service Video Banking* (CSVB) untuk calon nasabah yang tertarik dengan produk bank Mega sehingga tidak perlu melakukan pendaftaran di Cabang.

2021

Penambahan fitur Layanan Tabungan & Kartu Kredit
Untuk memberikan kemudahan bagi nasabah pengguna Tabungan & Kartu Kredit, Bank Mega mengembangkan fitur Layanan yang meliputi blokir kartu, transaksi terjadwal, atur limit kartu kredit, pengajuan kenaikan limit kartu kredit dan lainnya.

2021

Penambahan biller pembelian, pembayaran & *top up*
Untuk meningkatkan transaksi beli/bayar/top up, Bank Mega menambahkan biller baru pada M-Smile antara lain biller pembayaran (SBN/MPN, Pinjaman dan TV Kabel) dan Top Up Uang Elektronik

2021

Pengembangan fitur Investasi "Reksa Dana"
Untuk mempemudah Nasabah dalam melakukan investasi reksa dana, Bank Mega mengembangkan fitur Investasi Reksa Dana seperti pembuatan SID Online, pembelian reksa dana dan transaksi seperti *top up*, *redeem* & *switching*.

2021

Penambahan Metode Transfer BI FAST
Untuk memberi kemudahan Nasabah dalam melakukan transaksi transfer, Bank Mega menambahkan metode transfer BI Fast dengan biaya transfer Rp 0 dengan tujuan untuk meningkatkan akuisisi Nasabah maupun pengguna *mobile banking* M-Smile baru.

2022

Pengembangan fitur pembukaan rekening secara *online*
Untuk meningkatkan akusisi Nasabah baru, Bank Mega melakukan pengembangan fitur pembukaan rekening pada Mobile Banking dengan validasi nasabah menggunakan pengecekan *liveness* dan *biometric*.

2021

Pembaharuan tampilan M-Smile pada tahun 2021
Guna meningkatkan kepuasan pengguna serta memberikan pengalaman terbaik dalam mengakses mobile banking, Bank Mega telah melakukan pengkinian tampilan M-Smile.

2022

Pengembangan fitur QRIS lintas negara (*cross border*)
Untuk menberikan kemudahan Nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran non-tunai di luar negeri, Bank Mega melakukan pengembangan QR Cross Border dengan bekerjasama dengan ASPI & Bank Indonesia. Pengguna dapat melakukan transaksi QR Cross Border di negara yang sudah bekerja sama dengan switching Indonesia (Thailand).

2022

Penambahan *channel* pemasaran Obligasi
Untuk memberikan kemudahan Nasabah dalam melakukan investasi Obligasi, Bank Mega menambahkan layanan investasi Obligasi melalui M-Smile. Nasabah dapat melakukan pemesanan, transaksi seperti pembelian dan penjualan seta melihat portofolio Obligasi melalui *Mobile Banking* M-Smile.

2022

Penambahan Biller pembelian, pembayaran & *top up*
Untuk meningkatkan transaksi pembayaran & *top up*, Bank Mega menambahkan biller baru pada M-Smile antara lain biller pembayaran SAMSAT DIGITAL NASIONAL (SIGNAL), PBB, PDAM, Donasi dan pembelian Game.

2023

Penambahan negara QRIS Cross Border (Malaysia & Singapura)
Untuk memberikan kemudahan Nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran non-tunai di luar negeri, Bank Mega melakukan pengembangan QR Cross Border dengan bekerjasama dengan ASPI & Bank Indonesia. Sebelumnya Nasabah Bank Mega sudah dapat melakukan transaksi Cross-Border di Thailand, tahun ini Nasabah dapat melakukan transaksi Cross-Border di Negara Malaysia dan Singapura.

2023

Pengembangan QRIS TUNTAS (Transfer, Tarik Tunai & Setor Tunai)
Bank Mega juga melakukan Nasabah dana menggunakan fitur QRIS TUNTAS (Tarik Tunai, Transfer, dan Setor Tunai).

2023

Pengembangan Kartu Kredit Digital
Untuk memberikan kemudahan bagi Nasabah dalam melakukan transaksi Kartu Kredit, Bank Mega mengembangkan untuk dapat menampilkan Kartu Kredit Digital sehingga Nasabah dapat melakukan transaksi *e-commerce* tanpa menggunakan Kartu Fisik.

2023

Pengembangan Registrasi M-Smile menggunakan *Face Check*
Untuk memberikan kemudahan bagi Nasabah dalam melakukan registrasi menjadi lebih mudah dan aman, Bank Mega meningkatkan proses Registrasi M-Smile dengan pengecekan wajah.

2023

Pengembangan layanan *Loan On Card* pada M-Smile
Bank Mega menambahkan layanan pinjaman dana kepada Nasabah Kartu Kredit existing dengan memanfaatkan limit Kartu Kredit yang tersedia.

2023

Penambahan Biller Bayar, Beli & Top Up
Untuk memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan, Bank Mega menambahkan biller antara lain Tiket Pesawat, Asuransi & Multifinance.

Sejalan dengan inovasi yang dikembangkan tersebut di atas, Bank Mega berhasil membukukan kenaikan jumlah unduhan aplikasi M-Smile sebesar 36,1% yoy menjadi 870.300 di tahun 2023. Kenaikan ini turut mendorong peningkatan jumlah pengguna aplikasi M-Smile yang mencapai 784.118 per 31 Desember 2023 dengan pertumbuhan sebesar 34,9% yoy. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Mega mencatatkan kenaikan nilai transaksi melalui aplikasi M-Smile sebesar 73,32% yoy menjadi Rp36.339 miliar. Pertumbuhan nilai transaksi ini didukung oleh kenaikan jumlah transaksi menjadi 8.842.330 atau naik 56% yoy di tahun 2023.

Tahun	Posisi unduhan aplikasi M-Smile	Posisi pengguna aplikasi M-Smile	Jumlah transaksi	Nilai transaksi
2023	870.300	784.118	8.842.330	36.339
2022	639.465	581.311	5.669.771	20.967
2021	430.385	394.564	3.679.204	10.737
2020	217.190	286.977*	2.064.677	4.893
2019	54.711	119.292*	1.114.089	2.720

*Awal peluncuran M-Smile, sehingga data pengguna merupakan gabungan dari pengguna M-Smile dan Mega Mobile

Wilayah Operasional

Bank Mega memiliki jaringan kantor yang memberikan layanan perbankan di seluruh Indonesia yang terdiri dari 8 kantor wilayah, 55 kantor cabang, 312 kantor cabang pembantu, dan 3 kantor fungsional yang diperkuat dengan keberadaan 582 ATM per 31 Desember 2023. Selain itu, Bank Mega juga telah menjalin kerja sama dengan 14 Bank Koresponden yang tersebar di beberapa negara.

Informasi lengkap terkait lokasi kantor cabang, ATM, dan Bank Koresponden dapat dilihat di dengan mengakses link

https://bankmega.com/id/tentangkami/jaringan-bank-mega/

Keanggotaan Dalam Asosiasi

Selain menjalankan kegiatan usaha di industri perbankan nasional, Bank Mega juga aktif dalam kegiatan organiasi sebagai berikut:

Jenis Asosiasi	Status Keanggotaan
Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas)	Aktif
Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	Aktif
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Aktif
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDP)	Aktif
Bankers Association for Risk management (BARa)	Aktif
Himpunan Pedagang Surat Utang Negara (HIMDASUN)	Aktif
Association Cambiste Internationale – Financial Markets Association (ACI FMA) Indonesia	Aktif
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Aktif

Visi, Misi & Budaya Perusahaan

Visi

Menjadi Kebanggaan Bangsa

Nilai Perusahaan

Dynamic (D)

Terbuka terhadap perubahan, Adaptif & Gesit

Entrepreneurship (E)

Menciptakan peluang bisnis dan perbaikan terus menerus untuk mencapai performa perusahaan yang optimal

Trust (T)

Menjunjung tinggi Kepercayaan dan bersikap Profesional

Ethics (E)

Sikap dan perilaku Menegakkan Norma & Nilai-Nilai yang berlaku

Commitment (C)

Kemauan dan tekad kuat untuk memenuhi janji secara konsisten guna memberikan kontribusi terbaik

Synergy (S)

Melakukan Kolaborasi untuk menghasilkan Nilai Tambah Gabungan yang jauh lebih tinggi

Misi

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui layanan perbankan inovatif dan sinergi dengan didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, sumber daya manusia yang profesional serta kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholder).

> Bank Mega meluncurkan aplikasi mobile banking bertajuk M-Smile pada 15 April 2020 yang memudahkan nasabah mengakses informasi dan layanan bank dalam satu genggaman

Struktur Organisasi

Dengan memperhatikan perkembangan bisnis Bank di masa mendatang yang membutuhkan Struktur Organisasi yang ideal dan diharapkan setiap lini organisasi mampu menjalankan fungsi-fungsinya sesuai dengan tujuan Perusahaan, maka Direksi Bank melakukan penyesuaian Struktur Organisasi yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Bank Mega No. 091/DIRBM/23 tanggal 31 Juli 2023 tentang Struktur Organisasi PT. Bank Mega Tbk.

Berdasarkan keputusan Direksi tersebut, struktur organisasi terkini Bank Mega adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners
Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Remuneration & Nomination Committee, Governance Integration Committee
Presiden Director
Steering Committees : Credit, ALCO, Human Capital,Risk Management, IT, Product, Credit Policy
Vice President Director
Operations Director
Information Technology Director
Compliance & Human Capital Director
Capital Market Services Head
Crime & Fraud Investigation Head
Trustee & Agency Services Head
Procurement Services Head
Account Services Head
Core Banking System Head
Operational Risk Management Head
Collection Strategy & Support Head
Compliance & GCG Head
Internal Audit Head
Custodian Services Head
Property & Facility Services Head
Customer Experience & Customer Care Head
IT Electronic Channel Head
Credit Risk Management Head
CCPL Collection Head
Anti Money Laundering Head
Financial Control Head
Centralized Credit Operations Head
Network Operations Head
IT Infrastructure Service & Operations Head
Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head
CCPL Remedial Head
Human Capital Management Head
Chief of Staff
Centralized Transactional Operations Head
Treasury Operations Head
IT Project Management Head
National Credit Review & Restructure Head
CCPL Recovery Head
Human Capital Reward, Operations & Services Head
Process Management & Internal Control Head
Process & System Development Head
National Credit Appraisal Head
IT & Cyber Risk Management Head
Corporate Affairs Head
Transformation Project Head
Credit Collection Remedial & Recovery Head
Corporate Legal Head

Profil Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Bank Mega per Desember 2023 dengan mengacu kepada Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 24 Februari 2023, yang salah satu keputusannya menyetujui pengangkatan Hizbullah menjadi Komisaris Independen dalah sebagai berikut:

	Per 31 Desember 2023	Per 31 Desember 2022
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	Chairul Tanjung
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan	Yungky Setiawan
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambock V. Nahattands	Lambock V. Nahattands
Komisaris Independen	Hizbullah	-

Chairul Tanjung

Komisaris Utama

Lahir di Jakarta pada tahun 1962

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPS Luar Biasa Tanggal 15 November 2017 dan efektif 04 Juni 2018.

Riwayat Pendidikan
- Lulus dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (1987).
- MBA Eksekutif Institut Pendidikan & Pembinaan Manajemen, Jakarta (1993).
- Doktor Honoris Causa dari Universitas Airlangga, Surabaya (2013).
- Doktor Honoris Causa dari Universitas Padjadjaran, Bandung (2013).
- Doktor Honoris Causa dari Universiti Teknologi MARA, Malaysia (2014).

Pengalaman Pekerjaan
- Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010—2014).
- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Kabinet Indonesia Bersatu II (Mei—Okt 2014).
- Komisaris Utama PT Bank Mega, Tbk (2018—sekarang).

Rangkap Jabatan
- Komisaris Utama PT CT Corpora.
- Komisaris Utama PT Para Rekan Investama.
- Komisaris Utama PT Mega Corpora.
- Komisaris Utama PT Trans Corpora.
- Komisaris Utama PT Trans Airways.
- Komisaris Utama PT Private Investment Indonesia Indonesia.

Hubungan Afiliasi
Pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Mega, Tbk.

Pelatihan
- CT Corp Leadership Forum Bersama YAB Dato' Seri Anwar Ibrahim (Perdana Menteri Malaysia), CT Corp, 9 Januari 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Economic Outlook 2023 : Menjaga Momentum Ekonomi di Tengah Ketidakpastian, 28 Februari 2023, CNBC Indonesia, The St. Regis Hotel Jakarta.

Yungky Setiawan

Wakil Komisaris Utama

Lahir di Jakarta pada tahun 1962

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

- Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Mega, berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 28 Februari 2018.
- Menjabat sebagai Komisaris Bank Mega berdasarkan hasil RUPSLB 15 November 2017.
- Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Mega, berdasarkan hasil RUPSLB 7 Mei 2015.

Riwayat Pendidikan

- Bachelor of Science Business Administration of City University Canada.
- Harvard Executive Program di Harvard Business School, Massachusetts - USA.

Pengalaman Pekerjaan

- Manager Card Marketing, Divisi Card Center PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1989).
- Vice President Product and Service Development PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1997).
- Presiden Direktur PT Danamon Kreasi Pariwara (Desember 1997).
- Rangkap jabatan sebagai Direktur Marketing PT Danamon Asuransi (September—Desember 1997).
- Direktur Retail Banking PT Bank Mega Tbk (1998—2004).
- Direktur Utama PT Bank Mega,Tbk (2004—2010).
- Wakil Komisaris Utama PT Bank Mega Tbk (2010–2011).
- Rangkap jabatan sebagai Chief Executive Officer (CEO) PT Mega Corpora (2010—2011).
- Managing Director PT Rajawali Corpora (2011—2012).
- Direktur PT Indofood CBP Tbk (2012—2015).
- Komisaris Utama PT Bank Mega Tbk (2015—2017).
- Komisaris PT Bank Mega Tbk (2017).
- Wakil Komisaris Utama PT Bank Mega Tbk, (2018—sekarang).

Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mega, Tbk.
- Presiden Komisaris di PT Trans Retail Indonesia.
- Komisaris Utama PT Metropolitan Retailmart.
- Komisaris Utama di PT Trans Fashion Indonesia.
- Komisaris Utama di PT Trans Food Oriental.
- Komisaris Utama di PT Trans Retail.
- Komisaris Utama di PT Trans Rasa Nippon.
- Komisaris Utama di PT Trans Rasa Oriental.
- Komisaris Utama di PT Alfa Retailindo.
- Komisaris Utama di PT Trans Rasa Bali.
- Komisaris Utama di PT Trans Pizza Resto.
- Komisaris Utama di PT Metro Outlet Indonesia.
- Komisaris Utama di PT Trans Mart.
- Komisaris Utama di PT Trans Grosir Indonesia.
- Komisaris Utama di PT Trans Distributor.
- Komisaris Utama di PT. Trans Importir.
- Komisaris Utama di PT Trans Indo Treding.
- Komisaris Utama di PT Trans Living Indonesia .
- Komisaris Utama di PT Trans Indo Importir.
- Komisaris Utama di PT Transindo Digital Ritel.
- Komisaris Utama di PT Trans Impor Indonesia.
- Komisaris Utama di PT Trans Burger.
- Komisaris Utama di PT Trans Coffee.
- Komisaris Utama di PT Trans Indo Distributor.
- Komisaris PT. Sistem Pembayaran Digital.
- Komisaris PT. Trans Ice.
- Komisaris PT. Trans F&B.

Hubungan Afiliasi

Memiliki hubungan afiliasi (kepengurusan) dengan pemegang saham pengendali.

Pelatihan

- CT Corp Leadership Forum Bersama YAB Dato' Seri Anwar Ibrahim (Perdana Menteri Malaysia), CT Corp, 9 Januari 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Economic Outlook 2023 : Menjaga Momentum Ekonomi di Tengah Ketidakpastian, CNBC Indonesia, 28 Februari 2023, The St Regis Hotel Jakarta.
- Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan kepada PPATK, Bank Mega & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega.

Achjadi Ranuwisastra

Komisaris Independen

Lahir di Kebumen pada tahun 1944

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
- Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2006.
- Sebagai Komisaris sejak tahun 2004 berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 27 Februari 2004.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Jurusan Perusahaan, Universitas Padjajaran, Bandung (1968).

Pengalaman Pekerjaan
- Pegawai Pimpinan Bank Ekspor Impor Indonesia/Bank Exim pada tahun 1969. Kemudian menjabat beberapa posisi penting seperti Kepala Cabang di beberapa daerah di Indonesia, hingga menjabat sebagai Kepala Biro.
- Direktur Bank Ekspor Impor Indonesia/Bank Exim (1992—1997).
- Wakil Komisaris Utama PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1997—1998).
- Komisaris PT Bank Mega Tbk (1997—1998).
- Direktur Utama PT Bank Mega Tbk (1998—2004).
- Komisaris PT Bank Mega Tbk (2004—2006).
- Komisaris Independen PT Bank Mega Tbk (2006—sekarang).
- Komite Audit PT Bank Mega Tbk (2006-2013 dan 2015-2022)
- Komite Remunerasi PT Bank Mega Tbk (2008-2015)
- Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk (2013-2018)

Rangkap Jabatan
- Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mega Tbk efektif tanggal 01 Maret 2022.
- Ketua Komite Pemantau Risiko PT. Bank Mega, Tbk. Efektif tanggal 01 Maret 2022.
- Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi PT. Bank Mega, Tbk. efektif tanggal 18 Agustus 2021.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.

Pelatihan
- CT Corp Leadership Forum Bersama YAB Dato' Seri Anwar Ibrahim (Perdana Menteri Malaysia), CT Corp, 9 Januari 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Penerapan Program APU, PPT dan PPPSPM Dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan Kepada PPATK, Bank Mega & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Sosialisasi Undang-undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Risk and Governance Summit (RGS) 2023: Subtainable Governanace: Digital Transformation as a Game Changer, Ethical Culture as a Value Keeper, OJK, 23 November 2023, Online.

Lambock V. Nahattands

Komisaris Independen

Lahir di Tarutung pada tahun 1952

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2015 dan efektif sejak tanggal 18 Desember 2015 .

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1978).
- Magister Hukum dari Universitas Tarumanegara (2004).

Pengalaman Pekerjaan
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (1979).
- Plt Kepala Biro Hukum dan Perundang-undangan Sekretariat Kabinet, kemudian menjadi Kepala Biro Hukum dan Perundang-undangan. Selanjutnya menempati beberapa posisi sebagai Kepala Biro Hukum dan Perundang-undangan.
- Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum dan Perundang-undangan, Wakil Sekretaris Kabinet, Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara, Staf Khusus Menteri Sekretaris Negara, Staf Khusus Kepala Staf Presiden, Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Memperoleh penghargaan dari negara Wira Karya, Bintang Kehormatan Jasa Utama dan Bintang Kehormatan Mahaputra.
- Komisaris Independen PT Bank Mega, Tbk (2015—sekarang).
- Ketua Remunerasi & Nominasi PT Bank Mega Tbk (2015-2018)
- Ketua Audit PT Bank Mega Tbk (2022)

Rangkap Jabatan
Staf Khusus Menko Bidang Hukum dan Perundang-undangan di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.

Pelatihan
- CT Corp Leadership Forum Bersama YAB Dato' Seri Anwar Ibrahim (Perdana Menteri Malaysia), CT Corp, 9 Januari 2023, Auditorium Menara Bank Mega Jakarta.
- Risk and Governance Summit (RGS) 2023: Subtainable Governanace: Digital Transformation as a Game Changer, Ethical Culture as a Value Keeper, OJK 23 November 2023, Online.
- BARA Risk Forum - Program Refresment SMR Jenjang 6 : Perbankan Indonesia dalam Mendukung Indonesia Menuju Low Carbon Economy, BARa 8 Desember 2023, Online.

Hizbullah

Komisaris Independen

Lahir di Padang pada tahun 1962

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Februari 2023 dan efektif sejak tanggal 31 Juli 2023.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Andalas, Sumatera Barat (1986).
- Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia (2004).

Pengalaman Pekerjaan
- Staf pada Biro Pemeriksaan UPBD Bank Indonesia pada tahun 1992. Kemudian menjabat beberapa posisi penting di Bank Indonesia, dan terakhir menjabat sebagai Pengawas Bank Madya hingga tahun 2012.
- Deputi Direktur Pengawasan Bank 1, Kantor Regional Jateng dan DIY, Otoritas Jasa Keuangan (2012-2014).
- Deputi Direktur Pengawasan Bank 2-1, Departemen Pengawasan Bank 2, Otoritas Jasa Keuangan (2014).
- Direktur Pengawasan LJK, Kantor Regional 3 Jateng dan DIY, Otoritas Jasa Keuangan (2014-2016).
- Kepala OJK Regional, Kantor Regional 3 Jateng dan DIY, Otoritas Jasa Keuangan (2016-2017).
- Direktur Pengawasan LJK, Kantor Regional 8 Bali dan Nusa Tenggara, Otoritas Jasa Keuangan (2017-2018).
- Kepala Departemen Pengawasan Bank 1, Otoritas Jasa Keuangan (2018-2022).
- Komisaris Independen PT. Bank Mega Tbk (2023-sekarang).

Rangkap Jabatan
Ketua Komite Audit PT Bank Mega Tbk. efektif tanggal 1 September 2023.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.

Pelatihan
- Economic Outlook 2023 : Menjaga Momentum Ekonomi di Tengah Ketidakpastian, CNBC Indonesia, 28 Februari 2023, The St Regis Hotel Jakarta.
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1, BSMR, 2 Maret 2023, Jakarta.
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2, BSMR, 16 Maret 2023, Jakarta.
- Penerapan Program APU, PPT dan PPPSPM Dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan Kepada PPATK, Bank Mega & & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Sosialisasi Undang-undang N0. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Risk and Governance Summit (RGS) 2023: Subtainable Governanace: Digital Transformation as a Game Changer, Ethical Culture as a Value Keeper, OJK 23 November 2023, Online.

Profil Direksi

Susunan Direksi Bank Mega mengalami perubahan per Desember 2023 dengan mengacu kepada Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 24 Februari 2023 yang salah satu keputusannya adalah mengangkat Indivara Erni dan Lay Diza Larentie, masing-masing sebagai Wakil Direktur Utama; dan YB Hariantono sebagai Direktur Bank Mega adalah sebagai berikut:

	Per 31 Desember 2023	Per 31 Desember 2022
Direktur Utama	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib
Wakil Direktur Utama	Lay Diza Larentie	-
Wakil Direktur Utama	Indivara Erni	-
Direktur Consumer Banking	-	Lay Diza Larentie
Direktur Risk	-	Indivara Erni
Direktur Credit	Madi D. Lazuardi	Madi D. Lazuardi
Direktur Treasury & International Banking	Martin Mulwanto	Martin Mulwanto
Direktur Compliance & Human Capital	Yuni Lastianto	Yuni Lastianto
Direktur Operations & Information Technology	-	C. Guntur Triyudianto
Direktur Operations	C. Guntur Triyudianto	-
Direktur Information Technology	YB Hariantono	-

Kostaman Thayib

Direktur Utama

Lahir di Palembang pada tahun 1962

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 April 2013 dan efektif 16 Juli 2013.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana dari Fakultas Teknik Elektro Universitas Trisakti (1987).
- Master of Business Administration (MBA) di bidang Finance & Marketing dan Master of Science (MS) di bidang Technology Management dengan hasil Summa Cum Laude dari Portland State University, Oregon USA (1991).

Pengalaman Pekerjaan
- Operation Manager PT Program Pendidikan Teknologi Komputer dan selanjutnya bekerja sebagai *engineer* di berbagai perusahaan Komputer di Indonesia (1987—1989).
- Wakil Kepala Divisi Consumer Banking di Bank BCA (1992—2002).
- SVP dan Group Head Consumer Liabilities and Electronic Banking di Bank Mandiri (2002—2004).
- Komisaris Utama PT AXA Mandiri Financial Services-Indonesia (2003).
- Direktur Retail Banking PT Bank Mega Tbk (2004—2012).
- Direktur Business Development PT Bank Mega Tbk (2012—2013).
- Direktur Utama PT Bank Mega Tbk (2013—sekarang).

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.

Pelatihan
- CT Corp Leadership Forum Bersama YAB Dato' Seri Anwar Ibrahim (Perdana Menteri Malaysia), CT Corp, 9 Januari 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Implementasi Artificial Intelligence di Industri Jasa Keuangan, OJK Institute, 2 Februari 2023, Onine.
- Asia Pacific Senior Client Council 2023, VISA, 15-16 Februari 2023, Jepang.
- Economic Outlook 2023 - Menjaga Momentum Ekonomi Di Tengah Ketidakpastian, CNBC Indonesia, 28 Februari 2023, Hotel St Regis Jakarta.
- Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM Dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan Kepada PPATK, Bank Mega & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Sosialisasi Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- The 2023 Prudential International Insurance Conference: New Horizons - Spotlighting areas of new growth and opportunities for the future, while reinforcing PII's existing strong foundation, Prudential, 7-9 Agustus 2023, Hilton Hawaiian Village Waikiki Resort Honolulu, Hawaii.
- Visa Executive Program - FIFA Women's World Cup 2023, VISA, 18-21 Agustus 2023, Four Seasons Hotel, Sydney.
- Sarasehan Gubernur Bank Indonesia, Menteri Keuangan dengan Perbankan, Bank Indonesia, 26 Oktober 2023, International Conference Center Bank Indonesia.
- CEO Networking 2023: Achieving Sustainable Growth through Cohesive Collaboration, OJK & IDX, 7 November 2023, Fairmont Hotel Jakarta.
- Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2023: Sinergi Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Ekonomi Nasional serta Arahan Presiden Republik Indonesia, Bank Indonesia, 29 November 2023, Grha Bhasvara Icchana Bank Indonesia Jakarta.
- Seminar Nasional Outlook Perekonomian Indonesia: Optimisme Penguatan Ekonomi Nasional di Tengah Dinamika Global, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 22 Desember 2023, Hotel St. Regis Jakarta.

Lay Diza Larentie

Wakil Direktur Utama

Lahir di Jakarta pada tahun 1967

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

- Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Bank Mega (mengkoordinasi bidang Consumer Banking & Credit) berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Februari 2023 dan efektif 12 Juni 2023.
- Menjabat sebagai Direktur Bank Mega berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2015 dan efektif tanggal 30 Desember 2015 dengan riwayat jabatan sebagai berikut:
  a. Direktur Funding (2015 - 2016).
  b. Direktur Funding & Network (2016 - 2017).
  c. Direktur Funding & Sales Distribution (2017 - 2018).
  d. Direktur Consumer Banking (2018 - 2023).

Riwayat Pendidikan

Sarjana Hukum Bisnis dari Universitas Indonesia (1990).

Pengalaman Pekerjaan

- Management Development Program di PT Bank Lippo Tbk (sejak tahun 1990).
- Menjabat berbagai posisi di PT Bank Lippo Tbk, Citibank, HSBC, dan Barclays Bank (2010).
- General Manager Distribution and Personal Banking di Standard Chartered Bank (2010—2011).
- SVP Head of Network HSBC Ltd (2011—2014).
- Acting Head of Retail Banking and Wealth Management HSBC Ltd (2014—2015).
- Direktur Funding PT Bank Mega Tbk (2015—2016).
- Direktur Funding & Network PT Bank Mega Tbk (2016—2017).
- Direktur Funding & Sales Distribution PT Bank Mega Tbk (2017—2018).
- Direktur Consumer Banking PT Bank Mega Tbk (2018—2023).
- Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk (2023—sekarang).

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.

Pelatihan

- Economic Outlook 2023: Menjaga Momentum Ekonomi di Tengah Ketidakpastian, CNBC Indonesia, 28 Februari 2023, Hotel St Regis Jakarta.
- Mega Visa Virtual Card Workshop – Future Payment Innovation, VISA, 30 Maret 2023, Visa World Wide Indonesia-The Plaza OfficeTower.
- Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) 2023 – Synergy and Innovation of Digital Economy: Fostering Growth, Bank Indonesia dan Kementerian Perekomian, 7 Mei 2023, Jakarta Convention Center.
- Webinar How to Manage Climate Related Risk in Banking Industry OJK Institute, 15 Juni 2023, Online.
- Sosialisasi Undang-undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Awareness Keamanan dan Ketahanan Siber Bank Mega, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Indonesia Client Forum (ICF) – Going Beyond The Frontier, PT Visa Worldwide Indonesia, 25-26 Oktober 2023, Bali.
- Dialog Akhir Tahun Dewan Komisioner OJK & Industri Jasa Keuangan, OJK, 1 Desember 2023, The St Regis Hotel Jakarta.
- BARa Risk forum – Program Refreshment SMR Jenjang 7: Perbankan Indonesia dalam Mendukung Indonesia Menuju Low Carbon Economy, BARa, 7 Desember 2023, Online.

Indivara Erni

Wakil Direktur Utama

Lahir di Bekasi pada tahun 1967

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Bekasi

Dasar Hukum Pengangkatan
- Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama (mengkoordinasi bidang Risk Management, Compliance & Human Capital, Operations & IT) berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Februari 2023 dan efektif 12 Juni 2023.
- Menjabat sebagai Direktur Risk Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014 dan efektif 22 September 2014.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi dengan Cum Laude dari Universitas Padjajaran (1991).

Pengalaman Pekerjaan
- Management Development Program (lulusan terbaik) di Bank Universal dan menjabat berbagai posisi (1991—2000).
- Jabatan terakhir setelah penggabungan Bank Universal menjadi Bank Permata adalah sebagai Head of Product Manager Division (sampai tahun 2003).
- Head of Supply Chain Banking Division PT Bank Mega Tbk (2003—2006).
- Head of Indirect Retail Financing Division PT Bank Mega Tbk (2006—2012).
- Regional Manager Jakarta PT Bank Mega Tbk (2012—2013).
- Head of Retail & Commercial Business Group PT Bank Mega Tbk (2013—2014).
- Direktur Risk PT Bank Mega Tbk (2014—2023).
- Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk yang mengkoordinasi bidang Risk Management, Compliance & Human Capital, Operations & IT (2023—sekarang).

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.

Pelatihan
- CT Corp Leadership Forum Bersama YAB Dato' Seri Anwar Ibrahim (Perdana Menteri Malaysia), CT Corp, 9 Januari 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Economic Outlook 2023 - Menjaga Momentum Ekonomi Di Tengah Ketidak-pastian, CNBC Indonesia, 28 Februari 2023, Hotel St. Regis Jakarta.
- Half-Day Seminar Climate Change Stress Testing, BARa & Moody's Analitics Singapore, 20 Juni 2023, Ritz Carlton Hotel Jakarta.
- Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko - BARa Risk Forum: ERM and Cyber Security How to Mitigate And Protect, BARa, 26 Juli 2023, Jakarta.
- Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM Dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan Kepada PPATK, Bank Mega & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Awareness Keamanan dan Ketahanan Siber Bank Mega, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Table Top Exercise Ketahanan Siber di Bank Mega sesuai dengan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- English Course with native speaker, Wall Street English, 2023, Online & Offline.
- Sosialisasi Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Webinar Managing Environmental, Social and Governance Risk and Opportunities, OJK Institute, 12 Oktober 2023, Online.
- Risk and Governance Summit (RGS) 2023: Sustainable Governance: Digital Transformation as a Game Changer, Ethical Culture as a Value Keeper, OJK, 30 November 2023, Shangrila Hotel Jakarta.
- BARa Risk Forum - Program Refreshment SMR Jenjang 7: Perbankan Indonesia dalam Mendukung Indonesia Menuju Low Carbon Economy, BARa, 7 Desember 2023, Online.

Yuni Lastianto

Direktur Compliance & Human Capital

Lahir di Jember pada tahun 1959

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2012, dan efektif 29 Agustus 2012 dengan riwayat jabatan sebagai berikut:
- Direktur Compliance & Human Capital (2012 - 2013) .
- Direktur Compliance & Good Corporate Governance (2013 - 2016) .
- Direktur Compliance & Human Capital (2016 – sekarang) .

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1983).

Pengalaman Pekerjaan
- Office Staff Pemeriksa Bank di Bank Indonesia (1983—1989).
- Kepala Bagian Audit Kredit di Bank Universal (1990—1998).
- Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank Mega, dan Corporate Governance & Compliance Division Head, dan Credit Administration Division Head (1999—2012).
- Direktur Compliance & Human Capital PT Bank Mega Tbk (2012—2013).
- Direktur Compliance & Good Corporate Governance PT Bank Mega Tbk (2013—2016).
- Direktur Compliance & Human Capital PT Bank Mega Tbk (2016—sekarang).

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.

Pelatihan
- CT Corp Leadership Forum Bersama YAB Dato' Seri Anwar Ibrahim (Perdana Menteri Malaysia), CT Corp, 9 Januari 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Pertemuan terkait SEOJK tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum, OJK, 16 Januari 2023, Le Meridien Hotel Jakarta.
- Webinar Tren Perbankan Di Tahun 2023, OJK Institute, 17 Januari 2023, Online.
- Implementasi Artificial Intelligence di Industri Jasa Keuangan, OJK Institute, 2 Februari 2023, Online.
- Webinar Prospek Insurtech di Indonesia, OJK Institute, 2 Maret 2023, Online.
- FGD Implementasi Kekayaan Intelektual sebagai Agunan Kredit Dalam Rangka Mendukung Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif OJK, 4 April 2023, Online.
- Webinar Anti Money Laundering in Digital Era: Lesson Learned from Selected Countries, OJK Institute, 6 April 2023, Online.
- Sosialisasi POJK No 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM di Sektor Jasa Keuangan, OJK, 6 Juli 2023, Online.
- Sosialisasi Personal Data Protection Law, Perbanas, 7 November 2023, Online.
- Webinar Implementation of Personal Data Protection Laws and Challenges to Their Implementation, FKDKP, 12 Juli 2023, Online.
- Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM Dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan Kepada PPATK, Bank Mega & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Awareness Keamanan dan Ketahanan Siber Bank Mega, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Table Top Exercise Ketahanan Siber di Bank Mega sesuai dengan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Sosialisasi Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- FGD Tim Kerja Analisis Kolaboratif PPATK Terkait Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah (PPATK), PPATK, 22 Agustus 2023, Hotel Pullman Jakarta.
- Webinar Efektivitas Digital Maturity Assessment dalam Mengukur Kematangan Transformasi Digital Perbankan, FKDKP, 28 Agustus 2023, Online.
- Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, OJK, 19 September 2023, Menara Radius Prawiro Bank Indonesia.
- OJK International Research Forum 2023 - Save the Planet: The Role of Financial Sector to Support Carbon Reduction and Electric Vehicles Development, OJK, 25 September 2023, Hotel Pullman Jakarta.
- Diseminasi Hasil Pengukuran Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terorist Financing (FIR on ML/TF) Tahun 2023, PPATK, 2 November 2023, Hotel Bidakara Jakarta.
- Konvensi Nasional Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) Bidang General Banking, OJK, 24 November 2023, Online.
- Risk and Governance Summit (RGS) 2023: Sustainable Governance: Digital Transformation as a Game Changer, Ethical Culture as a Value Keeper, OJK, 30 November 2023, Online.
- Diseminasi PPATK: Securing Hasil Tindak Pidana Lintas Batas Negara Melalui Implementasi Regulasi Mengenai Penundaan, Penghentian, dan Pemblokiran Transaksi, PPATK, 14 Desember 2023, Hotel Pullman Jakarta.
- Kelas Pajak Online dengan tema kegiatan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasannya dalam Tahun Berjalan, Kantor Pelayanan Pajak, 19 Desember 2023, Online.

Madi Darmadi Lazuardi

Direktur Credit

Lahir di Jakarta pada tahun 1966

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 April 2013 dan efektif 16 Juli 2013.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana di bidang Administrasi Niaga dari Universitas Katolik Atmajaya (1989).
- Master of Management, Major International Finance di Universitas Gajah Mada (1998).

Pengalaman Pekerjaan
- Memulai karir sebagai Bankir di Bank Danamon dan menjabat berbagai posisi seperti Corporate Banking, Commercial Banking, Corporate Affairs dan terakhir sebagai Senior Vice President, Special Asset Management & Human Resources (1989—2007).
- Country Head of Business Banking di ABN Amro Bank NV (2007).
- Managing Director Bank UOB Indonesia (2007—2011).
- President Director/CEO Bank QNB Indonesia (2011—2012).
- Direktur Credit PT Bank Mega Tbk (2013—sekarang).

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.

Pelatihan
- CT Corp Leadership Forum Bersama YAB Dato' Seri Anwar Ibrahim (Perdana Menteri Malaysia), CT Corp, 9 Januari 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Webinar Aplikasi Blockchain dalam Dunia Perbankan dan Keuangan, Perbanas Institute, 8 Februari 2023, Online.
- Diskusi Mengenai Praktik Penggunaan Hak Kekayaan Intelektual Sebagai Agunan Kredit Dari Aspek Bisnis, OJK, 15 Februari 2023, Gedung Menara Radius Prawiro, Komplek Perkantoran Bank Indonesia Jakarta.
- Economic Outlook 2023 - Menjaga Momentum Ekonomi Di Tengah Ketidakpastian, CNBC Indonesia, 28 Februari 2023, The St. Regis Hotel Jakarta.
- Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM Dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan Kepada PPATK, Bank Mega & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Sosialisasi Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Awareness Keamanan dan Ketahanan Siber Bank Mega, Bank Mega & Xynesis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Corporate Outbound Training Direktorat Kredit 2023, Bank Mega, 9-10 September 2023, Situ Gintung Sukabumi.
- BARa Risk Forum – Program Refreshment SMR Jenjang 7: Perbankan Indonesia dalam Mendukung Indonesia Menuju Low Carbon Economy, BARa, 7 Desember 2023, Online.

Martin Mulwanto

Direktur Treasury & International Banking

Lahir di Manila pada tahun 1968

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014 dan efektif 22 September 2014.

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Science di De La Salle University (1991).

Pengalaman Pekerjaan
- Memulai karier sebagai Management Trainee di Deutsche Bank hingga kemudian menjabat sebagai Treasury Dealer (1992—1996).
- Director Head of Corporate Sales and Structuring FICC di Citibank Jakarta (1996—2007).
- Director Foreign Exchange Distribution - APAC Investment Bank di UBS AG Singapore (2007—2008).
- Executive Director, Fixed Income Currency and Commodity Asia pada Morgan Stanley Singapore (2008—2009).
- Executive Board Director, Head of Global Markets di PT Bank ANZ Indonesia (2009—2014).
- Direktur Treasury & International Banking di PT Bank Mega Tbk (2014—sekarang).

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.

Pelatihan
- CT Corp Leadership Forum Bersama YAB Dato' Seri Anwar Ibrahim (Perdana Menteri Malaysia), CT Corp, 9 Januari 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- M&A and Capital Markets Outlook 2023: Seizing Opportunities Amidst Market Uncertainties, Mandiri Sekuritas, 27 Januari 2023, The Ritz Carlton Jakarta.
- Mandiri Investment Forum 2023: Prevailing Over Turbulance, Mandiri Sekuritas, 1 Februari 2023, Hotel Fairmont Jakarta.
- Economic Outlook 2023 - Menjaga Momentum Ekonomi Di Tengah Ketidakpastian, CNBC Indonesia, 28 Februari 2023, The St Regis Hotel Jakarta.
- Launching dan Sosialisasi Market Code of Conduct (Brown Book) Edisi 4, Bank Indonesia, 1 Maret 2023, Hotel Grand Hyatt Jakarta.
- Sosialisasi Transaksi Repo, Bank Indonesia 29 Mei 2023, Hotel Kempinski Jakarta.
- Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM Dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan Kepada PPATK, Bank Mega & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Sosialisasi Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Chief Financial Officer (CFO) Forum - Navigasi Tantangan Perbankan, Perbanas 27 September 2023, Financial Club Graha CIMB Niaga Jakarta.
- Sarasehan Gubernur Bank Indonesia, Menteri Keuangan dengan Perbankan, Bank Indonesia 26 Oktober 2023, International Conference Center Bank Indonesia.
- Bank BTPN Economic Outlook 2024 - Navigating Through 2024: Strategies for Resilience and Growth, Bank BTPN 22 November 2023, Hotel Kempinski Jakarta.
- Corporate Outbound Training TSFI & TIBS 2023, Bank Mega, 3 Desember 2023, Bandung.

C. Guntur Triyudianto

Direktur Operations

Lahir di Surakarta pada tahun 1966

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan

- Menjabat sebagai Direktur Operations berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Februari 2023.
- Menjabat sebagai Direktur Operations & Information Technology berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Februari 2018 dan efektif 12 September 2018.

Riwayat Pendidikan

Sarjana Teknik Geologi Universitas Gadjah Mada (1992).

Pengalaman Pekerjaan

- Mengawali karir sebagai Officer Development Program di Bank Bali, dan berbagai posisi telah dijabat dimulai menempati posisi sebagai Card Production Unit Head, Authorization Unit Head, Card Business Manager, Portfolio Department Head Credit Card, AVP Electronic Channel Department Head, VP Business Development Electronic Banking (1993 – 2002).
- Head of Account Services di Bank Permata (2005—2010).
- Retail Technology and Operations Head di Bank UOB Indonesia (2010—2011).
- Operation Director di WOM Finance (2011—2015).
- IT Application Development Group Head di Bank Mandiri (2016—2017).
- Digital Banking and Financial Inclusion Group Head di Bank Mandiri (2017—2018).
- Direktur Operations PT Bank Mega Tbk (2018—2019).
- Direktur Operations & Information Technology PT Bank Mega Tbk (2019—2023).
- Direktur Operations PT Bank Mega Tbk (2023—sekarang).

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.

Pelatihan

- CT Corp Leadership Forum Bersama YAB Dato' Seri Anwar Ibrahim (Perdana Menteri Malaysia), CT Corp, 9 Januari 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Sharing Session – Digital Banking dalam Rapat Umum Anggota (RUA) Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP), FKDOP, 8 Juni 2023, JHL Solitaire Hotel, Jakarta.
- Penerapan Program APU,PPT, dan PPPSPM dalam mendukung kewajiban pelaporan kepada PPATK, Bank Mega & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega.
- Sosialisasi Undang-undang No.27 tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Auditorium Menara Bank Mega.
- Awareness Keamanan dan Ketahanan Siber Bank Mega, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega.
- Table Top Exercise Ketahanan Siber di Bank Mega sesuai dengan SEOJK No.29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega.
- Sosialisasi Resolution Plan & Premi PRP di Jakarta, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), 8 November 2023, The St. Regis Hotel, Jakarta.

YB Hariantono

Direktur Information & Technology

Lahir di Malang pada tahun 1966

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Februari 2023 dan efektif tanggal 27 Maret 2023.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (1990).

Pengalaman Pekerjaan
- Mengawali karir perbankan di Bank Bali sebagai Junior System Programmer pada tahun 1991 dan menjabat berbagai posisi hingga tahun 2002 menjabat sebagai Vice President Group Head IT.
- Bergabung di Bank Permata pada tahun 2003 sebagai Koordinator Integrasi TI - Tim Integrasi Merger 5 Bank dan menjabat di berbagai posisi eksekutif dengan jabatan terakhir sebagai Executive Vice President Network Head pada tahun 2010.
- Executive Vice President Information Technology Head di BII - Maybank (2010-2014).
- Direktur Operations & Information Technology PT Bank Mega Tbk (2014-2018).
- Direktur Information Technology PT Bank Mega Tbk (2018-2019).
- Head Information of Technology PT Bank BTPN (2019-2020).
- Direktur Teknologi Informasi & Operasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-2022).
- Chairman ICIO Community (2022-sekarang).
- Wakil Ketua Umum Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (2022-sekarang)
- Direktur Information Technology PT Bank Mega Tbk (2023-sekarang).

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.

Pelatihan
- CT Corp Leadership Forum Bersama YAB Dato' Seri Anwar Ibrahim (Perdana Menteri Malaysia), CT Corp, 9 Januari 2023, Auditorium Menara Bank Mega Jakarta.
- Economic Outlook 2023 - Menjaga Momentum Ekonomi Di Tengah Ketidakpastian, CNBC Indonesia, 28 Februari 2023, The St. Regis Hotel Jakarta.
- Huawei Cloud TechWave APAC, Huawei, 2 Maret 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- ICT Solution Day 2023 Reshaping The Future: IT Solutions For A More Sustainable And Connected World, ICT, 11 Mei 2023, The Tribrata Darmawangsa Jakarta.
- IDC & Backbase Leadership Banking Insights Forum 2023 Indonesia, IDC Asia, 20 Juni 2023, The Ritz Carlton Jakarta.
- Cisco FSI Summit 2023: Building a Resilient & Sustainable Financial Service Business: Secret to Winning in a Downturn, Cisco, 23 Juni 2023, Ayana Hotel Bali.
- Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM Dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan Kepada PPATK, Bank Mega & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- FGD Indonesia Fintech SOCIETY (IFSOC): Penguatan Pencegahan Fraud di Sektor Keuangan Digital, Indonesia Fintech SOCIETY (IFSOC), 27 Juli 2023, Online.
- Sosialisasi Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Awareness Keamanan dan Ketahanan Siber Bank Mega, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakata.
- Table Top Exercise Ketahanan Siber di Bank Mega sesuai dengan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega.
- Corporate Outbound Training Direktorat IT 2023, Bank Mega, 11-13 Agustus 2023, Yogyakarta.
- Digital Transformation Summit : Unlocking DX Strategies To Meet The Digital Age, Exito, 19 Oktober 2024, JW Marriott Jakarta.
- iCIO Executive Leadership Forum 2023 - From Hype to Reality: Prospects and Obstacles in the Realm of Generative AI and Zero Trust Security, iCIO Community, 2 November 2023, Fairmont Hotel Jakarta.
- ICT Outlook 2024 & Strategic Issue: on Cybersecurity, Lintasarta, 8 November 2023, Hotel Kempinski Jakarta.

Perubahan Anggota Manajemen Setelah Tahun Buku 2023

Bank Mega menyatakan tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah berakhirnya tahun buku 2023 hingga diterbitkannya laporan keuangan audit tahun buku 2023.

Profil Anggota Komite Non Komisaris

Purwo Junianto

Anggota Komite Audit

Lahir di Jakarta pada tahun 1955

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No. SK. 111/DIRBM/23 efektif tanggal 1 September 2023.

Riwayat Pendidikan
- Menyelesaikan Sarjana Ekonomi pada tahun 1978 di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mendapat gelar MBA pada tahun 1993 dari University of Illinois, Urbana Champaign USA.

Riwayat Pekerjaan
- Mengawali Karir dibidang perbankan pada tahun 1979 sebagai Management Trainee di Bank Ekspor Impor/ Bank Exim dengan jabatan terakhir di Bank Exim adalah Kepala Biro Kredit (1999).
- Ikut bergabung di Bank Mandiri selama 2 tahun sebelum mengundurkan diri pada tahun 2021.
- Direktur Keuangan PT Tirto Bumi Prakarsatama (2004 - 2015).
- Dosen di MM UGM (2002 - 2006).
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk (2008-2022).
- Anggota Komite Audit PT Bank Mega Tbk (2022-sekarang).

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.

Ivan Purnama Sanoesi

Anggota Komite Audit

Lahir di Jakarta pada tahun 1961

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No. SK. 111/DIRBM/23 efektif tanggal 1 September 2023.

Riwayat Pendidikan
- Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Tarumanegara tahun 1988.
- Program S2 bidang Management Keuangan di Sekolah Tinggi Managemen PPM tahun 2004.

Riwayat Pekerjaan
- Menduduki berbagai jabatan di PT Bank Central Asia Tbk; diawali sebagai Staff Audit, Kepala bagian/Urusan Audit, Kepala Biro Audit, dan Wakil Kepala Divisi Audit (1986 - 2016).
- Advisor Internal Audit dan Manajemen Risiko PT Central Sentosa Finance (2016 - 2018)
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk (2017-2022).
- Anggota Komite Audit PT Bank Mega Tbk (2023-sekarang).
- Menjabat sebagai Anggota Independen Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di berbagai Lembaga Jasa Keuangan.

Pelatihan
- Internal Audit Roles & Competency in Consumer Data Protection – The IIA – April 2023.
- Disruption Technology, Are We Ready & Chat GPT, How Useful For Internal Auditor – The IIA – April 2023.
- How to Manage Team and Boss, Effective Communication Make Your Value More Impactful – The IIA – April 2023.
- Internal Audit and it's Roles in Governance – The IIA – Juni 2023.
- Waspada Modus Penipuan Gaya Baru – Ojk Institute – Agustus 2023.
- Peluang dan tantangan Fintech P2P Lending di Era UU P2SK – OJK Institute – September 2023.
- Enhancing ESG Through Best Practices in Accounting - OJK Institute – Desember 2023.

Jabatan Rangkap
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Hibank Indonesia (Member of BNI).
- Anggota Komite Audit PT. Bank BTPN, Tbk.
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Ina Perdana, Tbk.
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT. BCA Digital.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.

Iramady Irdja

Anggota Komite Pemantau Risiko

Lahir di Payakumbuh pada tahun 1955

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No. SK.025/DIRBM/22 efektif tanggal 1 Maret 2022.

Riwayat Pendidikan
- Magister Sains (S2), Universitas Nasional tahun 2018.
- Doktor (S3) Ilmu Politik (Konsentrasi: Ekonomi Politik), Universitas Nasional tahun 2021.

Riwayat Pekerjaan
- Mengawali karir di Bank Indonesia Tahun 1981 dengan posisi terakhir sebagai Deputi Direktur Bank Indonesia – Kepala Pengawasan Bank di wilayah kerja Sumatera Utara dan Nangroe Aceh Darusalam (NAD) (2008 - 2011).
- Konsultan Pengembangan UMK dan Ekonomi Syariah di wilayah kerja Bank Indonesia Sumbagteng (Sumbar, Riau, Jambi, Kepri), (2011 - 2012).
- Advisor Committee LA – Indosat (2015 - 2018).
- Anggota Komite Audit PT Bank Mega Tbk (2013 - 2022).
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk (2022-sekarang).

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.

Adrial Salam

Anggota Komite Pemantau Risiko

Lahir di Padang pada tahun 1959

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No. SK.025/DIRBM/22 efektif tanggal 1 Maret 2022.

Riwayat Pendidikan
Magister Manajemen Universitas Pancasila 2001.

Riwayat Pekerjaan
- Berkarir di Bank Mandiri sejak tahun 1999 hingga tahun 2016, dengan menempati berbagai posisi:
  a. Kepala Cabang (1999 - 2005).
  b. Investigator Special Audit (2006 - 2008).
  c. Head Regional Internal Control Wilayah Jakarta dan Jawa Barat (2008 - 2011).
  d. Branch Area Manager (2011 - 2012).
  e. Kepala Internal Audit (2012 - 2016).
  f. Head of Transformaton Team Bidang Audit (2015 - 2016).
- Pengajar dengan Modul Operasional Perbankan dan Modul Pencegahan Anti Fraud (2005 - 2016).
- Pengajar untuk Sertifikasi Manajemen Risiko (2015 - sekarang).
- Anggota Komite Audit PT Bank Mega Tbk (2015 - 2022).
- Anggota Komite Audit PT Mandiri Inhealth Tbk (2016 - 2022).
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk (2022 - sekarang)

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.

Anwar V. Purba

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Lahir di Pematang Siantar pada tahun 1964

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No. SK.029/DIRM/22, efektif tanggal 1 Maret 2022.

Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan menyelesaikan Executive Master in Business Administration di Asian Institute of Management, Manila, Philippines.

Riwayat Pekerjaan
- Bergabung kembali dengan Bank Mega tahun 2008 dan memegang Jabatan sebagai Human Capital Management Head.
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mega Tbk (2010-sekarang).

Pelatihan
- Webinar Tren Perbankan Di Tahun 2023, OJK Institute, 17 Januari 2023.
- Implementasi Artificial Intelligence di Industri Jasa Keuangan, OJK Institute, 2 Februari 2023
- Workshop Penerapan Ketentuan Program APU, PPT dan PPPSPM dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan kepada PPATK, Bank Mega & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Table Top Exercise Ketahanan Siber di Bank Mega sesuai dengan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum, Bank Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Awareness Keamanan dan Ketahanan Siber Bank Mega, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Sosialisasi Undang-Undang No.27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Menara Bank Mega.
- Sharing Session Climate Risk Stress Testing (CRST) dan International Financial Reporting Standard (IFRS) 2023, Bank Mega, 25 Oktober 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Training Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5, Bank Mega, 20-21 Desember 2023.

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.

Aloysius Ary Satrio

Kepala Internal Audit

Lahir di Semarang pada tahun 1967

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Tangerang Selatan

Dasar Hukum Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi No.KEP.1392/DIRBM/PMG/20 efektif 25 September 2020.

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan Sarjana dari Institut Pertanian Bogor, 1991.

Riwayat Pekerjaan
- Memulai karir perbankan di PT Bank Bali Tbk sebagai Assistant Manager Treasury System Development hingga menjabat sebagai Senior Manager Audit sebelum penggabungan Bank Bali dengan beberapa bank menjadi PT Bank Permata Tbk (1992 - 2002).
- Menempati berbagai posisi di PT Bank Permata Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Vice President IT & Operation Risk Management (2002 - 2010).
- Bergabung dengan PT Bank Mega, Tbk sebagai Process Management Head, selanjutnya menjabat sebagai Centralized Operation Head, Internal Control Head, dan Operational Risk Management Head sebelum diangkat menjadi Kepala Satuan Kerja Audit Internal (2010 - 2020).
- Internal Audit Head PT Bank Mega Tbk (2020 - sekarang).

Pelatihan
- IAIB 2023 National Conference: Peran Audit Intern Masa Depan Dalam Industri Jasa Keuangan, IAIB, 12-13 Juli 2023, Tangerang.
- Workshop Penerapan Ketentuan Program APU, PPT dan PPPSPM dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan kepada PPATK, Bank Mega & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Table Top Exercise Ketahanan Siber di Bank Mega sesuai dengan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Awareness Keamanan dan Ketahanan Siber Bank Mega, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Sosialisasi Undang-Undang No.27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- IIA Indonesia National Conference, 31 Agustus 2023, Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia, 30-31 Agustus 2023, Batam.
- Webinar Managing Environmental, Social and Governance Risk and Opportunities, Bank Mega, OJK Institute, 19 Oktober 2023, Online.
- Workshop Produktivitas Internal Audit dan Strategi Kinerja Tahun 2024, Bank Mega, 19 Desember 2023, Menara Bank Mega Jakarta.

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.

Christiana Maria Damanik

Sekretaris Perusahaan

Lahir di Conakry, Guinea pada tahun 1962

Kewarganegaraan
Indonesia

Domisili
Bogor

Dasar Hukum Pengangkatan
Laporan kepada PT Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan No Surat: 262/DIRBM-COAF/15 tanggal 02 November 2015 dan juga bertindak sebagai sebagai Corporate Affairs Head.

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan terakhir dari University of The Philippines, Quezon City, Metro Manila dan memperoleh gelar Bachelor of Arts in Political Science.

Riwayat Pekerjaan
- Conference Supervisor di PT Astrindo Satrya Kharisma (1988-1990).
- Corporate Secretary, PT Benua Birunusa sebuah holding company di industri real estate (1992 - 1996).
- Memulai karir di industri perbankan diawali di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan jabatan terakhir AVP, Corporate Communication Head (1996 - 2004).
- VP, Corporate Communication Head di Bank Mandiri (2004 - 2007).
- Konsultan di bidang Corporate Communication dan menangani berbagai industri khususnya perbankan (2007 - 2010)
- Corporate Secretary PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (2010 - 2015).
- Corporate Secretary dan juga sebagai Corporate Affairs Head PT Bank Mega, Tbk (2015 - sekarang).

Pelatihan
Program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:
- CT Corp Leadership Forum Bersama YAB Dato' Seri Anwar Ibrahim (Perdana Menteri Malaysia), CT Corp,9 Januari 2023, Menara Bank Mega.
- Sosialisasi Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) dan Penyelenggaraan Annual Report Award (ARA) 2022, Komite Nasional Kebijakan Governansi, 22 Februari 2023.
- Economic Outlook 2023 - Menjaga Momentum Ekonomi Di Tengah Ketidakpastian, CNBC Indonesia, 28 Februari 2023, The St. Regis Hotel Jakarta.
- Sosialisai Bulan Inklusi Keuangan 2023 OJK, OJK, 20 Mei 2023.
- Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, OJK, 31 Mei 2023.
- Workshop Penerapan Ketentuan Program APU, PPT dan PPPSPM dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan kepada PPATK, Bank Mega & PPATK, 27 Juli 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Sosialisasi SPRINT Modul Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) Bank Umum Konvensional dan Kantor Perwakilan dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri, OJK, 25 Juli 2023.
- Awareness Keamanan dan Ketahanan Siber Bank Mega, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Table Top Exercise Ketahanan Siber di Bank Mega sesuai dengan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum, Bank Mega & Xynexis, 8 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Sosialisasi Undang-Undang No.27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mega & Kominfo, 15 Agustus 2023, Menara Bank Mega Jakarta.
- Compliance Refreshment Emiten dan Perusahaan Publik oleh OJK tanggal 22 Agustus 2023.
- Digitalisasi Finansial: Inklusif dan Berkelanjutan, Bisnis Indonesia, 24 Agustus 2023, The Westin Hotel Jakarta.
- The Future of Sustainable Economy oleh Infobank, 25 Agustus 2023.
- Dinamika Ekonomi Politik & Implikasinya terhadap Dunia Bisnis oleh Asosiasi Emiten Indonesia, 14 September 2023.
- Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, OJK, 19 September 2023.
- Sustainability Action for The Future Economy (SAFE) 2023, Katadata, 26 September 2023, Hotel Kempinski, Grand Indonesia, Jakarta.
- ACMF - ISSB Technical Training on IFRS Sustainability Disclosures Standards for Corporate Preparers, OJK, 18 Oktober 2023.
- Managing Environmental, Sosial, and Governance Risk and Opportunities, OJK and The London Institute of Banking Finance (LIBF), 19 Oktober 2023.
- Persamaan Persepsi Perizinan Kelembagaan, Pengurus dan Kepemilikan Bank Umum Konvensional, OJK, 27 Oktober 2023.
- Strategic Role of PR in Change Management, Ega Briefings, 23 November 2023, Online
- Sharing Session terkait Clime Risk Stress Testing (CRST), Trisakti Sustainability Center, 25 Oktober 2023.

Jabatan Rangkap
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.

Profil Pejabat Eksekutif

A

A. ARY SATRIO
Internal Audit Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai Internal Audit Head sejak bulan Oktober 2020. Sebelumnya berkarier di Bank sebagai Operational Risk Management Head dari bulan April 2016.

ACHMAD AGUSTIYATAMA
Transformation Project Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari University of Toledo. Ditetapkan sebagai Transformation Project Head sejak Juli 2021 dan sebelumnya berkarier di CIMB Niaga sebagai Merchant Business Product & Project Division Head.

ADANG ISNANDAR
Corporate Legal Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Ditetapkan sebagai Corporate Legal Head sejak bulan Mei 2002 dan sebelumnya berkarier di Para Group sebagai Senior Assistant to Legal Director.

ADISTIA SUKYANTHO
Financial Control Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Ditetapkan sebagai Financial Control Head sejak bulan Juli 2005 dan sebelumnya berkarier di KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja, Member of E&Y sebagai Manager Auditor.

AGUSTINA LUBIS
Treasury Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1972. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada. Ditetapkan sebagai Treasury Operations Head sejak Desember 2020 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Regional Operation Manager sejak Juli 2018.

ALDIRAHMAN PRAMADHANA
National Credit Appraisal Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1984. Meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari University of Thompson Rivers dan Master of Business Administration dari Asian Institute Management, Philippines. Ditetapkan sebagai National Credit Appraisal Head sejak Juni 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Credit Policy & Portfolio Management Head sejak April 2017.

ALFIYA RAHMANI
Marketing Communication Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti. Ditetapkan sebagai Marketing Communication Head sejak Juni 2020 dan sebelumnya berkarier di Leo Burnet Indonesia sebagai Client Service Director.

ANDREW WONGJAYA
Regional Head Banjarmasin
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Klabat. Ditetapkan sebagai Regional Head Banjarmasin sejak Februari 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Regional Head Makassar sejak Februari 2015

ANWAR V. PURBA
Human Capital Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan menyelesaikan Program Executive Master in Business Administration di Asian Institute of Management, Manila, Philippines. Ditetapkan sebagai Human Capital Management Head sejak Oktober 2008 dan sebelumnya berkarier di Para Group sebagai Corporate Human Resource.

ANGGORO SULAKSONO
Chief of Staff
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1980. Meraih Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Sepuluh November dan Magister Manajemen Prasetya Mulya. Ditetapkan sebagai Chief of Staff sejak November 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Data Center & System Monitoring Head sejak Agustus 2020.

B

BACHREN IPON
CCPL Product, Portfolio & Acquisition Marketing Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1981. Meraih gelar Sarjana Sistem Informasi dari Universitas Budi Luhur. Ditetapkan sebagai CCPL Product, Portfolio & Acquisition Marketing Head sejak Juli 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai CCPL Portfolio Head sejak April 2019.

BOBBY HERMAN JOENAN
CCPL Recovery Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1961. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sam Ratulangi. Ditetapkan sebagai CCPL Recovery Head sejak Februari 2015 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Special Asset Management Head sejak Desember 2013.

BUDI SETIO WIBOWO
Crime & Fraud Investigation Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI. Ditetapkan sebagai Crime & Fraud Investigation Head sejak Januari 2016 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Banking Fraud Head sejak April 2012.

C

CAROLINE SETIABUDI
Digital Marketing Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1985. Meraih gelar Sarjana Teknik Informasi dan Magister Manajemen dari Universitas Bina Nusantara. Ditetapkan sebagai Digital Marketing Head sejak Februari 2022 dan sebelumnya berkarier di Visionet Indonesia sebagai VP Product Marketing.

CHRISTIANA MARIA DAMANIK
Corporate Affairs Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1962. Meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari University of The Philippines - Philippines. Ditetapkan sebagai Corporate Affairs Head sejak Oktober 2015 dan sebelumnya berkarier di Bank Pundi Indonesia sebagai Corporate Affairs Head.

CYNTHIA RIKASARI
Treasury & International Banking Business Support Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Magister Teknik dari Institut Teknologi Bandung. Ditetapkan sebagai Treasury & International Banking Business Support Head sejak Februari 2015 dan sebelumnya berkarier di Bank Danamon sebagai CM, FI & TB Business Management Head.

D

DEDEP IHSAN FAUZI
Collection Strategy & Support Head.
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1982. Meraih gelar Sarjana Sosial dari Universitas Padjadjaran. Ditetapkan sebagai Collection Strategy & Support Head sejak April 2019 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai People Strategic Management Head sejak April 2017.

DEDY CURYANI
IT Infrastructure Service & Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Komputer dari Universitas Borobudur. Ditetapkan sebagai IT Infrastructure Service & Operations Head sejak Juni 2015 dan sebelumnya berkarier di Maybank sebagai IT Infrastucture Head.

DEDY SOLIHIN
Credit Collection & Remedial Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Lampung. Ditetapkan sebagai Credit Collection & Remedial Head sejak April 2019 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Credit Development & Portfolio Head sejak Januari 2016.

DENNY TAKARADA HERLAMBANG
Customer Experience & Customer Care Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Pariwisata dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari. Ditetapkan sebagai Customer Experience & Customer Care Head sejak Oktober 2017 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Customer Experience Head.

DESY MIRANDA
Corporate Funding Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Sains dari Universitas Andalas. Ditetapkan sebagai Corporate Funding Head sejak Juni 2012 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Deputy RM Funding & Fee Based Income Regional sejak Juli 2008.

DEWITRI PRASDIANA
Strategic & Business Development Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1972. Meraih gelar Sarjana Planologi dari Institut Teknologi Bandung. Ditetapkan sebagai Strategic & Business Development Head sejak Mei 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Portfolio Quality Specialist sejak Juli 2020.

DICKY PRAMAYUDHA
Credit Risk Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1980. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Jenderal Soedirman, Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada dan gelar Master of Business Administration dari The Asian Institute of Management - Philippines. Ditetapkan sebagai Credit Risk Management Head sejak Agustus 2018 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Corporate & Commercial Credit Review Head sejak April 2017.

DIMAS PRASETYO
Property & Facility Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1984. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti. Ditetapkan sebagai Property & Facility Services Head sejak November 2015 dan sebelumnya berkarier di Bank UOB Indonesia sebagai Property Head.

DONNY INDRA LUKITO
Treasury Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1975. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Perbanas. Ditetapkan sebagai Treasury Sales Head sejak Maret 2018 dan sebelumnya berkarier di Bank HCBC Indonesia sebagai Head of FX Sales.

DENNY KURNIAWAN
Retail, Funding & Wealth sales Academy Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1982. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai Retail, Funding & Wealth sales Academy Head sejak April 2023 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Area Transmart Branch Sales Head sejak April 2019.

E

EMMYLIA SOESANTI
Centralized Transactional Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Ditetapkan sebagai Centralized Transactional Operations Head sejak April 2016 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Treasury Operation Head.

ENGGAH RAMDANI
Anti Money Laundering Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Ibnu Chaldun. Ditetapkan sebagai Anti Money Laundering Head sejak Juli 2020 dan sebelumnya berkarier di Bank Danamon sebagai Monitoring & Testing Head.

F

FERRY OKTAVIANUS MANTIRI
Credit Business Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1963. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga. Ditetapkan sebagai Credit Business Head sejak Agustus 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank Victoria International sebagai Associate Director Corporate Banking and multifinance.

FX SURJOBROTO
Funding & Wealth Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan. Ditetapkan sebagai Funding & Wealth Sales Head sejak Maret 2019 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Branch Channel Sales Head sejak September 2018.

G

GUNAWAN
Account Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1978. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tanjungpura. Ditetapkan sebagai Account Services Head sejak Maret 2019 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai CCPL Credit Initiation & Maintenance Head sejak Januari 2016.

H

HANUSA PRAHARA
Chief of Staff
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran dan Master of Business Administration dari The Asian Institute of Management - Philippines. Ditetapkan sebagai Chief of Staff sejak April 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai General Management Office sejak Juni 2015.

HAPOSAN ROBERT P. MANURUNG
Bancassurance Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Indonesia. Ditetapkan sebagai Bancassurance Sales Head sejak Oktober 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank HSBC Indonesia sebagai National Wealth Sales & Client Acquisition Head.

HARI TAVIANTORO
Core Banking System Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Bandung Raya. Ditetapkan sebagai Core Banking System Head sejak September 2019 dan sebelumnya berkarier di Bank BJB Jabar sebagai Kepala Bagian Research Task.

HENGKY TANRING
Regional Head Makassar
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Hasanuddin. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak Februari 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank Danamon sebagai Regional Head.

HENRY DANIEL BUKIT
Corporate Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Jenderal Achmad Yani dan gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Ditetapkan sebagai Corporate Sales Head sejak Februari 2020 dan sebelumnya berkarier di Bank UOB Indonesia sebagai Head of Corporate Banking.

HERMAWATI
Regional Head Jakarta 1
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak Juli 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Funding Deputy Regional Head sejak Januari 2019.

HERSEN
Retail Product Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Ditetapkan sebagai Retail Product Management Head sejak Juni 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Retail Funding & Transmart Branch Sales Head sejak Maret 2019.

I

IBRAHIM ALAMSYAH
Investment Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1972. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan. Ditetapkan sebagai Investment Sales Head sejak November 2023 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Regional Investment Sales Head sejak Maret 2019.

J

JACKY GOSUMOLO
Business Performance Management & Analytics Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1981. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti. Ditetapkan sebagai Business Performance Management & Analytics Head sejak April 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Performance Management Head sejak September 2015.

L

LEONARD PANJAITAN
Indirect Channel Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Meraih gelar Sarjana Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai Indirect Channel Head sejak Januari 2014 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Indirect Channel Relationship Manager sejak Desember 2013.

LIANA EFENDI
Customer Segment Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Bachelor of Art dari University of Oregon. Ditetapkan sebagai Customer Segment Head sejak Januari 2021 dan sebelumnya berkarier di AIA Financial sebagai Head of High Net Worth.

LINA WU
Regional Head Medan
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Sains Dan Teknologi Td Pardede. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak Agustus 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Funding Deputy Regional Head.

LIVIANA DEWI HIE
Regional Head Semarang
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Satya Wacana. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak April 2016 dan sebelumnya berkarier di Bank Permata sebagai Head, CCPL Network Acquisition.

M

M. ADE KURNIAWAN
Human Capital Reward, Operations & Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1983. Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Ditetapkan sebagai Human Capital Reward, Operations & Services Head sejak Mei 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank Muamalat sebagai Head of Human Capital Strategy & Service.

MARIANA HARYANI
Procurement Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Ditetapkan sebagai Procurement Services Head sejak September 2012 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Branch Manager.

MIDIANI DIAH CASITRIATI
Sales Process & Governance Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Bachelor of Business dari Victoria University - Australia. Ditetapkan sebagai Sales Process & Governance Head sejak Oktober 2018 dan sebelumnya berkarier di Bank Ekonomi Raharja sebagai Global Standard Head.

MUTESA HOLDIN
Centralized Credit Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Bandar Lampung. Ditetapkan sebagai Centralized Credit Operations Head sejak September 2014 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Credit Monitoring & Reporting Head sejak April 2014.

N

NELLY M H SIDABUTAR
Telemarketing Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Tri Dharma Widya. Ditetapkan sebagai Telemarketing Head sejak Januari 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank DBS Indonesia sebagai Sales Channel Head.

NOORDWIANTO CHANDRA KRESNA
CCPL Collection Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE IBMI Don Bosco. Ditetapkan sebagai CCPL Collection Head sejak Januari 2018 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai CCPL Front End Collection Head sejak Januari 2016.

NOVA AFRIYANTI
Operational Risk Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1990. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Ditetapkan sebagai Operational Risk Management Head sejak Oktober 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai ORM Methodology Head sejak Agustus 2018.

O

OMAR SOEHARTO
Compliance & GCG Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan. Ditetapkan sebagai Compliance & GCG Head sejak April 2012 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Pinbag Corporate Governance Opinion sejak Agustus 2011.

R

RALPH BIRGER POETIRAY
Treasury & Financial Institution Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Meraih gelar Bachelor of Economic dari University of Leicester - UK. Ditetapkan sebagai Treasury & Financial Institution Head sejak Mei 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Treasury & Global Market Head sejak Maret 2019.

RANGGA BAYU PAMUNGKAS
Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Meraih gelar Sarjana Sains dari Universitas Gadjah Mada dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada. Ditetapkan sebagai Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head sejak April 2017 dan sebelumnya berkarier di Bank BNI sebagai Market & Liquidity Risk Management group Head.

RIKA RAHAYU BEGAWAN
Regional Head Bandung
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak Juni 2015 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Branch Manager sejak November 2002.

RINALDI USMAN
Retail Acquisition & Alternate Channel Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran. Ditetapkan sebagai CCPL & Alternate Channel Sales Head sejak Maret 2018 dan sebelumnya berkarier di Standard Chartered Bank sebagai National Client Acquisition Head.

RIRI ER SHINTA WALLAD
CCPL Partnership & Acquiring Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Ditetapkan sebagai CCPL Partnership & Acquiring Head sejak Maret 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai CCPL Partnership Head sejak Desember 2020.

RIO FRANSISCO
Retail Acquisition Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1981. Meraih gelar Sarjana Sastra Universitas Kristen indonesia. Ditetapkan sebagai Retail Acquisition Sales Head sejak April 2023 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Retail Funding Acquisition Sales Head sejak Februari 2020.

S

SANDRA RUSTANDI
Regional Head Jakarta II
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1974. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak Maret 2018 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Funding Deputy Regional Head sejak Juni 2017.

SANTOSO WIBOWO
IT Project Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1977. Meraih gelar Sarjana Komputer dari Universitas Pelita Harapan. Ditetapkan sebagai IT Project Management Head sejak Mei 2018 dan sebelumnya berkarier di Bank UOB Indonesia sebagai retail BTOM Head.

SARMIATI
Capital Market Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Esa Unggul. Ditetapkan sebagai Capital Market Services Head sejak April 2012 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Pimpinan Divisi Pasar Modal sejak Juli 2000.

SRI DEWI MULYATI
CCPL Marketing & Business Support Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Meraih gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta dan gelar Magister Manajemen dari Institut Bisnis Dan Informatika Indonesia. Ditetapkan sebagai CCPL Marketing & Business Support Head sejak November 2019 dan sebelumnya berkarier di Bank Pan Indonesia sebagai Unsecured Lending Busines group Head.

SHINTA MELZATIA
Trustee & Agency Service Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1974. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Mercu Buana dan gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia. Ditetapkan sebagai Trustee & Agency Service Head sejak Februari 2023 dan sebelumnya berkarier di Ciidea Consulting sebagai Associate Consultant.

SRI BUDIASIH PURWANDARI
Custodian Service Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institute Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai Custodian Service Head sejak September 2023 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Capital Marketing & Processing Head.

T

THERESIA SANDHORA ALFONCIA
Regional Head Surabaya
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Unversitas Tridharma dan gelar Master Of Business Administration dari The Asian Institute of Management - Philippines. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak Februari 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Regional Head Banjarmasin sejak April 2016.

TRI GANGGA WIRATMA
Process Management & Operations Control Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1963. Meraih gelar Sarjana Sosial dari Universitas Diponegoro. Ditetapkan sebagai Process Management & Operations Control Head sejak Juli 2020 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Process Management Head sejak Maret 2019.

TRIARSO ANGGORO
Network Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Mercu Buana. Ditetapkan sebagai Network Operations Head sejak April 2015 dan sebelumnya berkarier di Bank Pan Indonesia sebagai Kepala Bagian Business Process retail Banking Group.

U

UTOMO BUDI RAHARDJO
Process & System Development Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1962. Meraih gelar Sarjana Komputer dari Universitas Gunadarma dan gelar Master of Business Administration dari The Asian Institute of Management - Philippines. Ditetapkan sebagai Process & System Development Head sejak Mei 2018 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Core Banking System Head.

W

WINDY SRI EKAWATI
National Credit Review, Restructure & Control Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1984. Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia. Ditetapkan sebagai National Credit Review, Restructure & Control Head sejak Agustus 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Corporate & Commercial Credit Review Head sejak April 2017.

Y

Y. WAHYU AGUNG PRASETYO
IT & Cyber Risk Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1982. Meraih gelar Sarjana Fisika dari Universitas Gajah Mada dan Master of Engineering dari University Swiss - German. Ditetapkan sebagai IT & Cyber Risk Management Head sejak Juli 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank Danamon sebagai Information Security Management Head.

YEREMIA ARIYANTO IMANUEL
Credit Asset Recovery Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1975. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Mataram. Ditetapkan sebagai Credit Asset Recovery Head sejak April 2017 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai SME Asset Recovery Head sejak Januari 2016.

YOYO JUHARTOYO
IT Electronic Channel Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Bina Nusantara. Ditetapkan sebagai IT Electronic Channel Head sejak Februari 2015 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai Information Technology Head sejak Mei 2013.

Z

ZICO MARIO SAMUEL SETIONO
Chief of Staff
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1986. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti dan Master of Finance dari University of New South Wales (AU) – Sydney Australia. Ditetapkan sebagai Chief of Staff sejak Mei 2022 dan sebelumnya berkarier di ZA Tech Global Indonesia sebagai VP Business Development.

Komposisi Pemegang Saham

Komposisi pemegang saham Bank Mega per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	Kepemilikan Saham di Awal Tahun (1 Januari 2023)			Kepemilikan Saham di Akhir Tahun (31 Desember 2023)		
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)
PT Mega Corpora	6.811.830.514	58,02%	3.405.915	6.812.223.614	58,02%	3.406.112
Publik - masing-masing di bawah 5%	4.929.092.851	41,98%	2.464.547	4.928.699.751	41,98%	2.464.350
Jumlah	**11.740.923.365**	**100,00%**	**5.870.462**	**11.740.923.365**	**100,00%**	**5.870.462**

Komposisi Kepemilikan Saham dengan Kepemilikan 5% Atau Lebih

	Kepemilikan Saham di Awal Tahun (1 Januari 2023)			Kepemilikan Saham di Akhir Tahun (31 Desember 2023)		
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)
PT Mega Corpora	6.811.830.514	58,02%	3.405.915	6.812.223.614	58,02%	3.406.112

Komposisi Kepemilikan Saham Kurang dari 5%

	Kepemilikan Saham di Awal Tahun (1 Januari 2023)			Kepemilikan Saham di Akhir Tahun (31 Desember 2023)		
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)
Publik - masing-masing di bawah 5%	4.929.092.851	41,98%	2.464.547	4.928.699.751	41,98%	2.464.350

Komposisi Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

	Kepemilikan Saham di Awal Tahun (1 Januari 2023)			Kepemilikan Saham di Akhir Tahun (31 Desember 2023)		
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)
Anggota Dewan Komisaris	-	-	-	-	-	-
Anggota Direksi	-	-	-	-	-	-

Komposisi Kepemilikan Saham Berdasarkan Klasifikasi Jenis Investor dan Kewarganegaraan

	Kepemilikan Saham di Awal Tahun (1 Januari 2023)			Kepemilikan Saham di Akhir Tahun (31 Desember 2023)		
Kelompok Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)
Institusi lokal	50	11.184.886.490	95,26	53	11.186.367.390	95,28
Institusi asing	16	523.304.780	4,46	19	523.001.880	4,45
Individu lokal	2.622	26.557.356	0,23	2.559	25.378.456	0,22
Individu asing	6	6.174.739	0,05	9	6.175.639	0,05
Total	**2.694**	**11.740.923.365**	**100**	**2.640**	**11.740.923.365**	**100**

Struktur Grup Perusahaan

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank Mega. PT Mega Corpora dimiliki oleh PT CT Corpora dan PT Para Rekan Investama dimana Chairul Tanjung & keluarga adalah pemilik kedua entitas induk terakhir Bank tersebut.

BANKMEGA

BIKIN *Jadi* SMILE

BEBAS BIAYA TRANSFER ANTARBANK LEWAT BI FAST DI smile

MEGACALL **08041500010** | **www.bankmega.com**

Bank Mega terdaftar dan diawasi oleh OJK | Bank Mega merupakan peserta penjaminan LPS

Struktur Bisnis Grup

PT CT Corpora merupakan kelompok usaha yang memiliki beragam lini usaha yakni jasa keuangan, media, *leisure & hospitality, entertaintment and property*, serta *retail & lifestyle* sebagaimana yang dijelaskan pada bagan berikut ini.

Posisi PT Mega Corpora bersanding sejajar dengan dua kelompok pilar usaha lainnya, yaitu PT Trans Corpora yang bergerak dalam bidang media, lifestyle dan entertainment serta PT Manajemen Data Corpora. Keseluruhan kelompok perusahaan tersebut menjalankan aktivitas bisnis dengan saling bersinergi di dalam ekosistem CT Corp.

CT ARSA FOUNDATION
MEGAFINANCE
MEGAINSURANCE
PFI MEGA LIFE
MEGACAPITAL
MEGAASSET
SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL
CT GLOBAL FINANCE PTE. LTD
GLOBAL AIR PTE. LTD
MINTVILLE CORPORATION
PACIFIC AIR HOLDINGS LTD
FINEGOLD RESOURCES LTD

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Bank Mega tidak memiliki entitas anak dan entitas asosiasi per 31 Desember 2023, namun demikian sebagai bagian dari PT Mega Corpora, yang merupakan perusahan induk (*Holding Company*) yang membawahi seluruh perusahaan finansial PT CT Corpora, Bank Mega memiliki sister companies yakni PT Bank Mega Syariah, PT Allo Bank Indonesia Tbk (dh. PT Bank Harda Internasional Tbk), PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara & Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mega Auto Finance, PT Mega Central Finance, PT Asuransi Umum Mega, PT PFI Mega Life Insurance (dh.PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia), PT Mega Capital Sekuritas, PT Mega Asset Management, PT Mega Finance, dan Sistem Pembayaran Digital.

Kronologis Penerbitan dan/atau Pencatatan Saham

Kronologis penerbitan dan/atau pencatatan saham Bank Mega sejak dari Initial Public Offering pada tahun 2000 hingga akhir tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif. Bank melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

- Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

- Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham.

- Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

- Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

- Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 terdiri dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham.

- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (Recording Date) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

- Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

- Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2022, Bank telah membagikan saham bonus sebanyak 4.087.736.045 saham pada harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, yang berasal dari tambahan modal disetor sebesar Rp2.043.868 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 587 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham sebanyak 689.413.745 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 99 saham yang dibagikan secara proporsional sebesar Rp6.687.304 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Maret 2022 yaitu Rp9.700 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp5.870.462 yang terdiri dari 11.740.923.365 saham.

Kronologis Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya

Bank Mega telah menerbitkan obligasi subordinasi dengan kronologis penerbitan dan/atau pencatatan sebagai berikut:

- Pada tanggal 15 Januari 2008, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007 (Obligasi) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.000.000,- (dalam jutaan). Penawaran umum Obligasi tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM - LK dalam surat No. S-6569/BL/2007 tanggal 28 Desember 2007. Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 15 Januari 2018 atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 16 Januari 2013 jika Bank melakukan Opsi Beli setelah ulang tahun ke-5 (kelima) sejak tanggal emisi pada harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setelah terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Seluruh Obligasi tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan surat No. S-00240/BELCAT-S/01-2008 tanggal 15 Januari 2008. Struktur obligasi subordinasi ini dapat dilihat di bab ikhtisar utama dan informasi penting lainnya.

- Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 10/23/DPBI/rahasia tanggal 31 Januari 2008, Bank Indonesia menyetujui permohonan Bank untuk memperhitungkan dana hasil penerbitan obligasi sebesar Rp1.000.000,- (dalam jutaan) sebagai komponen modal pelengkap dengan jumlah maksimal sebesar 50% dari modal inti Bank pada posisi Januari 2008.

- Pada tanggal 27 Mei 2020 PT Bank Mega, Tbk bersama dengan PT Mega Corpora telah menandatangani Perjanjian Penerbitan Obligasi Subordinasi PT Bank Mega, Tbk tahun 2020, yang disebut Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega, Tbk Tahun 2020. Nilai Transaksi Obligasi Subordinasi tersebut mencapai sebesar Rp50,00 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan, dengan Tingkat Bunga Obligasi Subordinasi adalah tingkat bunga tetap. Informasi lebih lengkap struktur oibligasi ini dapat dilihat di di bab ikhtisar utama dan informasi penting lainnya.

- Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) Bagi Bank Sistemik. Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi subordinasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya penerbitan, digunakan untuk modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama pemberian kredit dan memperkuat struktur permodalan dengan diperhitungkan sebagai modal pelengkap (Tier 2) serta peningkatan komposisi struktur penghimpunan jangka panjang.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Bank Mega dalam menjalankan aktivitas usaha yang terkait dengan industri pasar modal di sepanjang tahun 2023 didukung oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal sebagai berikut:

Jenis Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	Nama & Alamat	Jenis dan Bentuk Jasa	Biaya (Rp)	Periode Penugasan
Kantor Akuntan Publik	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan Plaza ASIA, Level 10 Jl. Jend. Sudirman Kav.59 Jakarta 12190 Indonesia T: +62 21 5140 1340 F: +62 21 5140 1540 E contact@rsm.id	Mengaudit Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2023.	Rp2.000.000.000 (belum termasuk PPN)	2023
Biro Administrasi Efek	PT Datindo Entrycom JL. Hayam Wuruk No. 28 Tel. 021 350-8077 Fax. 021 350-8078 Jakarta 10120 - Indonesia	Administrasi saham Bank atas data pemegang saham bulanan dan *recording date*.	Rp.20.000.000,- (belum termasuk PPN)	2023
Lembaga Pemeringkat	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) PT Equity Tower Lt. 30 Sudirman Central Business District, Lot. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia Tel. (021) 509 68469 Fax. (021) 509 68468	Menetapkan peringkat perusahaan Bank Mega setiap tahun sesuai perjanjian pemeringkatan.	Rp.150.000.000 (belum termasuk PPN)	2023
Notaris	Notaris Dharma Akhyuzi, SH Jl.Otto Iskandardinata (Otista) 3 No.117 Jakarta Timur, Indonesia Tel. (021) 8515502 Fax. (021) 8515377	Pembuatan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2023.	Rp.87.000.000,- (belum termasuk PPN)	2023

Informasi Pada Situs Web Perusahaan

Bank Mega membuat dan mengelola webite utama Bank yaitu https://bankmega.com/id/ berdasarkan peraturan OJK No.8/POJK.04/2015 tentang *website* emiten atau perusahaan publik. Situs Bank Mega yang dibuat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris tersebut tersebut merefleksikan komitmen Bank terhadap implementasi Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) khususnya kepada pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya.

Sebagaimana yang diatur dalam Pasal 6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.4/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Bank Mega telah menyajikan informasi di *website* terkait dengan informasi sebagai berikut:

1. Informasi Umum Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Informasi bagi Pemodal atau Investor;
3. Informasi Tata Kelola Perusahaan; dan
4. Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Alamat Jaringan Kantor

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
1	KC JKT SUDIRMAN	Sudirman Plaza Complex Indofood Tower, Lantai Dasar Jl. Jend Sudirman Kav 76-78 Jakarta 12920	02157935988	02157935959	DKI JAKARTA
2	KCP JKT HASYIM ASHARI	Jl. KH. Hasyim Ashari No 9 E	0216329327	0216326585	DKI JAKARTA
3	KCP JKT BENHIL	Jl. Bendungan Hilir Raya No. 88	02157951661	02157951662	DKI JAKARTA
4	KCP SBY KERTAJAYA	Jl. Kertajaya No. 65 Surabaya 60286	0315014655	0315014653	JAWA TIMUR
5	KC DENPASAR	Jl. Teuku Umar No. 263	0361237137	0361237136	BALI
6	KCP JKT KOTA	Jl. Pintu Besar Utara No. 31-33	0216902667	0216913083	DKI JAKARTA
7	KCP SBY KEMBANG JEPUN	Jl. Kembang Jepun No. 180-184	0313525343	0313552206	JAWA TIMUR
8	KC SBY YOS SUDARSO	Jl. Yos Sudarso no. 17	0315310241	0315457193	JAWA TIMUR
9	KC SBY SUNGKONO	Kompleks Wonokitri Indah Kav. S 3- 5 Jl. May. Jend Sungkono	0315619731	0315661183	JAWA TIMUR
10	KC MALANG	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 27	0341361653	0341361658	JAWA TIMUR
11	KC JOMBANG	Jl. K.H. Wachid Hasyim No. 181	0321861473	0321861282	JAWA TIMUR
12	KCP JKT SENEN	Kompl. Pertokoan Segitiga Senen Blok C 8 Jl. Senen Raya No. 135	0213855124	0213852324	DKI JAKARTA
13	KCP DENPASAR SEMINYAK	Jl. Raya Basangkasa No. 10 Denpasar 80361	0361737727	0361737728	BALI
14	KC JKT EQUITY TOWER	Gedung Perkantoran Equity Tower Ground Floor A1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot.9 SCBD	02129035252	02129035394	DKI JAKARTA
15	KCP JKT FATMAWATI	Jl. RS. Fatmawati No. 80 E - F	02175915141	02175914868	DKI JAKARTA
16	KCP CIMAHI TRANSMART	Ged. Transmart Cimahi Unit G-4 Jl. Raya Cimahi relokasi dari KCP JKT PLAZA CHASE Gedung Plaza Chase, Ground Floor Jl Jendral Sudirman Kav 21	02286001144	02286001145	JAWA BARAT

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
17	KCP JKT KEBON JERUK	Komplek Graha Kencana Jl. Perjuangan No 88C & 88D Relokasi dari Graha Kencana Ground Floor Jl. Perjuangan No 88 Kebun Jeruk	02153673982	02153673979	DKI JAKARTA
18	KC BANDUNG	Menara Bank Mega Bandung, Jl. Gatot Subroto No. 283 - Bandung 40263	02287341000	02287340910	JAWA BARAT
19	KCP JKT RASUNA SAID	Menara Mega Syariah, Lt.1 Jl. HR. Rasuna Said, Kav.No.19A relokasi dari Menara Kadin Jl. HR Rasuna Said Blok X-3 Kav5 - Jakarta 12950	02129852020	02129852021	DKI JAKARTA
20	KC JKT PLUIT	Jl. Pluit Kencana Raya No.98-100 Jakarta Utara 14450 DKI Jakarta	0216628873	0216628874	DKI JAKARTA
21	KCP JKT SUNTER	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok A No.83 Jl. Griya Utama Sunter Agung Jakarta 14350	02165306423	02165306426	DKI JAKARTA
22	KCP JKT BINTARO	Bintaro Sektor I Blok E – 20	0217351008	0217351012	DKI JAKARTA
23	KCP SBY GRESIK	Kompleks Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok A No 8 Jl. Gubernur Suryo	0313979936	0313982015	JAWA TIMUR
24	KC JKT ROXY	Komplek Ruko Roxy Mas Blok B2 No.01 Jl.Kh.Hasyim Ashari 125 Jakarta Pusat 10150 DKI Jakarta relokasi dari Komp. Niaga Roxy Mas, Blok C5 No.22 jl. KH. Hasyim Ashari Jakarta	0216334956	0216334957	DKI JAKARTA
25	KCP BKS KALIMALANG	Komplek Ruko XML (Kalimalang) No.43 Jl. KH. Noer Ali, Kalimalang Bekasi 17136	0218640525	0218640779	JAWA BARAT
26	KCP JKT SAHARJO	Jl. Prof.Dr.Soepomo No.32 Kel Menteng Dalam Jakarta 12870	02183702359	0218295198	DKI JAKARTA
27	KCP JKT TANJUNG DUREN	Jl. Tanjung Duren Raya No. 139	0215645966	0215645967	DKI JAKARTA
28	KCP JKT RAWAMANGUN	Jl. Paus No. 89 B, RT 01/RW 08, Jati, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur 13220	0214753070	0214756277	DKI JAKARTA
29	KC KEDIRI	Jl. Erlangga No 19	0354694009	0354694010	JAWA TIMUR
30	KC SEMARANG	MBM Semarang Lt. GF Jl. Pandanaran No.82 relokasi dari Jl. Pemuda No. 108	02486460900	0243549371	JAWA TENGAH
31	KC YOGYAKARTA	Jl. Jendral Sudirman No. 44	0274548622	0274548623	YOGYAKARTA
32	KCP JKT CIKINI	Jl.Cikini Raya No.28A relokasi dari Ged Konica Lt. 1 Jl. Gunung Sahari No. 78	0213157671	0213157617	DKI JAKARTA
33	KC BKS A. YANI	Jl. Jend Ahmad Yani Ruko Bekasi Mas A3-5 Kota Bekasi 17141 Jawa Barat	02188960133	02188960134	JAWA BARAT
34	KCP SBY KEDUNGDORO	Jl. Kedungdoro 105	0315354494	0315354530	JAWA TIMUR
35	KCP JKT PASAR BARU	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 7 A	0216011888	0216011883	DKI JAKARTA
36	KCP JKT TANAH ABANG	Jl. Fachrudin Tanah Abang Bukit Blok C No. 49	0213926751	02131924088	DKI JAKARTA
37	KCP JKT JEMBATAN LIMA	Komplek Ruko Jembatan Lima Indah No. 15 E , Jl. K.H. Mas Mansyur	0216331341	0216330785	DKI JAKARTA
38	KCP SBY KAPAS KRAMPUNG	Jl. Kapas Krampung No. 162 relokasi menjadi Jl. Kapas Krampung No. 186 Kel Ploso, Kec Tambaksari, Surabaya - Jawa Timur tanggal 18 Oktober 2010	0315026033	0315025977	JAWA TIMUR
39	KC MEDAN	Jl. Kapt. Maulana Lubis No. 11 Medan 20212	0614511618	0614565449	SUMATERA UTARA
40	KCP BSD	Komplek BSD Sektor VII Blok RL No. 27	0215388208	0215388211	BANTEN
41	KCP BDG KOPO	Komplek Ruko Kopo Plaza Jl. Lingkar Selatan Blok B No. 8	0226002955	0226002957	JAWA BARAT
42	KCP JKT GEDUNG JAYA	Jl. MH. Thamrin No. 12	02131927937	02131928036	DKI JAKARTA
43	KCP JKT KEMANG	Wisma Bakrie CSU Lt. 1, Jl. Kemang Raya No. 4	0217180771	0217180773	DKI JAKARTA
44	KC SOLO	Jl. Slamet Riyadi No. 323	0271733660	0271733662	JAWA TENGAH
45	KC LAMPUNG	Jl. Laksamana Malahayati 8 relokasi dari Jl. Laksamana Malahayati 24	0721474668	0721474670	LAMPUNG

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
46	KC PADANG	Jl.Jend Sudirman no.42 B-C Padang 25128	075120999	075123099	SUMATERA BARAT
47	KC PEKANBARU	Jl. Jend. Sudirman No. 450, relokasi tgl 6 Desember 2010 ke Jl. Jend Sudirman No.351	0761885888	0761854030	RIAU
48	KC JAMBI	Jl. Gatot Soebroto No. 102-104 relokasi ke Jl. Hayam Wuruk No. 102 Kel. Sungai Asam, Kec. Jambi Selatan, Jambi	07417550805	074124008	JAMBI
49	KC BATAM	Jl. Sultan Abdul Rahman Komplek Lumbung Rejeki Blok D No. 5-6, RT 001 RW 002, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Nagoya	07784884100	07784884101	KEPULAUAN RIAU
50	KCP MDN HARYONO	Jl. MT. Haryono No. 144 - 146	0614157165	0614157056	SUMATERA UTARA
51	KC SAMARINDA	Jl. Jenderal Sudirman No.33B relokasi dari Jl. H. Agus Salim 3 B-C	0541748899	0541736919	KALIMANTAN TIMUR
52	KC BALIKPAPAN	Jl. Ahmad Yani No. 33 - 34	0542441516	0542441586	KALIMANTAN TIMUR
53	KC BANJARMASIN	Jl. S. Parman No. 37 relokasi dari Jl. Lambung Mangkurat No. 45, 46 & 48	05116739000	05116710022	KALIMANTAN SELATAN
54	KC MAKASSAR	Jl. A. Yani No. 7	04113623232	04113618107	SULAWESI SELATAN
55	KCP SBY JEMUR ANDAYANI	Jl. Jemur Andayani No. 11C	0318434951	0318434957	JAWA TIMUR
56	KCP MALANG KYAI TAMIN	Jl. Gatot Soebroto No. 21A relokasi menjadi Jl. Kyai Tamin No.35 – 41, Kel Sukoharjo Kec Klojen - Kota Malang Prop Jawa Timur	0341343877	0341343873	JAWA TIMUR
57	KC CIREBON	Jl. Surya Negara Blok D. 10-11, Cirebon 45118 relokasi menjadi Jl. Yos Sudarso No.2B - Cirebon (7 Des'09)	0231211110	0231238800	JAWA BARAT
58	KCP UBUD	Jl. Raya Ubud, Ds. Kutur No. 115	0361977635	0361977636	BALI
59	KCP JKT JAYAKARTA	Jl. Pangeran Jayakarta No. 109A	0216266687	0216266683	DKI JAKARTA
60	KC PALEMBANG	Jl. Kapt. A. Rivai No. 31 F	0711373160	0711354140	SUMATERA SELATAN
61	KCP JKT DUTA MAS	Komp. Pertokoan Duta Mas Fatmawati Blok B1 No. 6, Jl. RS. Fatmawati No. 39	0217233830	0217233782	DKI JAKARTA
62	KC JKT CEMPAKA MAS	Rukan Graha Cempaka Mas Blok B No.01, Jl. Letjend Suprapto Jakarta Pusat 10640 DKI Jakarta	0214222929	0214222980	DKI JAKARTA
63	KC JKT MANGGA DUA	Jl. Mangga Dua Raya Harco Mangga Dua Blok E 32, Jakarta Pusat 10730 DKI Jakarta	0216000188	0216123162	DKI JAKARTA
64	KCP BDG BUAH BATU	Jl. Buah Batu No 141	0227322855	0227322856	JAWA BARAT
65	KCP BDG SETRASARI	Jl. Prof.Dr.Soeria Soemantri kav.7 relokasi dari Setrasari Mal Ruko A7, Jl. Ir. Sutami	0222009860	0222009858	JAWA BARAT
66	KC JKT TENDEAN	Menara Bank Mega Lantai. Dasar, Jl. Kapt. Tendean Kav. 12 - 14A relokasi dari Ged. Trans TV lt. Dasar Jl. Kapt. Tendean No. 12 - 14A Jakarta	02179175888	0217990868	DKI JAKARTA
67	KC MANADO	Kawasan Mega Mas Blok IB No. 1 Jl. Piere Tendean (Boulevard)	0431879555	0431879561	SULAWESI UTARA
68	KCP TANGERANG	Jl. Daan Mogot No.27 B	02155772060	02155772063	BANTEN
69	KCP JKT KELAPA GADING	Jl. Boulevard Barat Blok LA 1 No.5-6	02145854822	02145854819	DKI JAKARTA
70	KCP MDN CIREBON	Jl. Cirebon No. 45	0614555525	0614555508	SUMATERA UTARA
71	KCP MAKASAR A.YANI	Jl. A. Yani No. 43	04113618356	04113617447	SULAWESI SELATAN
72	KC JKT THE PRIME SUNTER	The PRIME – Office Suites Lantai Lobby Suites D, Jl. Yos Sudarso Kav 30	021 22657125	021 22657126	DKI JAKARTA
73	KCP LAMPUNG - KARTINI	Jl. Kartini Blok B1 No. 25 Bandar Lampung	0721242468	0721242471	LAMPUNG

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
74	KCP PALEMBANG SAYANGAN	Jl. Sayangan No. 72 Kel. Ilir Timur Palembang	0711375838	0711375607	SUMATERA SELATAN
75	KCP SOLO URIP SUMOHARJO	Jl. Urip Sumiharjo No. 47	0271662668	0271662601	JAWA TENGAH
76	KCP YOGYAKARTA SRIWEDANI	Jl. Sriwedani No. 6 Yogyakarta	0274554949	0274557420	YOGYAKARTA
77	KCP MAKASAR PANAKUKANG	Jl. Raya Boulevard Jasper II No. 45 C Panakukang	0411425036	0411425037	SULAWESI SELATAN
78	KCP JKT WARUNG BUNCIT	Wisma Perkasa Jl. Warung Buncit Raya 21 B	0217902530	0217902532	DKI JAKARTA
79	KCP JKT MUARA KARANG	Jl. Muara Karang Raya No. 50 E	0216621018	0216621135	DKI JAKARTA
80	KCP TGR CIPUTAT	Kompl. Pertokoan Megamal Blok A/3, Ciputat Jl. Ciputat Raya	217444221	0217443661	BANTEN
81	KCP JKT LOKASARI	Komplek Pertokoan THR Lokasari Blok B 25 - 27 Jl. Mangga Besar.	0216259886	0216591325	DKI JAKARTA
82	KC PONTIANAK	Jl. H. Agus Salim No. 10 – 12	0561739822	0561749078	KALIMANTAN BARAT
83	KC BOGOR	Jl. Ir. Juanda No. 38 - 40	02518356545	02518356546	JAWA BARAT
84	KCP BKS CIKARANG	Ruko Menteng, Blok A No. 6, Jl. MH. Thamrin Lippo Cikarang, Cikarang 175450	02189907877	02189907879	JAWA BARAT
85	KCP CIPADUNG TRANSMART	Transmart Cipadung Unit GF 006 Jl. A.H. Nasution No.73 relokasi dari KK BATAM MUKAKUNING Wisma Batamindo Lt. 1 No. 6, Jl. Rasamala 1 Mukakuning	022-87836456	022-87836446	JAWA BARAT
86	KCP JKT PERMATA HIJAU	Grand ITC Permata Hijau, Ruko Emerald No. 9 Jl. Arteri Permata Hijau	02153663522	02153663516	DKI JAKARTA
87	KCP BDG JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda No. 126B	0222532129	0222532017	JAWA BARAT
88	KCP BDG SUDIRMAN	Komplek Ruko Sudirman Plaza Blok 91F, Jl. Jend. Sudirman No. 66-68	0224260117	0224260116	JAWA BARAT
89	KCP JKT ITC MANGGA DUA	ITC Mangga Dua Lt. 4 Blok A No. 14-15 Mangga Dua Raya relokasi menjadi ITC Mangga Dua Lt.4 Blok AB no.39-42, Jl.Mangga Dua Raya Jakarta Utara 14430	02162300855	02162300880	DKI JAKARTA
90	KCP BALIKPAPAN SUDIRMAN	Komp. Balikpapan Permai No. 9, Jl. Jend.Sudirman	0542443448	0542443449	KALIMANTAN TIMUR
91	KCP SAMARINDA S. PARMAN	Komp. Ruko Simpang Dr.Sutomo Petak 1, Jl. S.Parman No.1 Samarinda	0541201222	0541202048	KALIMANTAN TIMUR
92	KCP MADIUN	Jl. Jend. Sudirman No. 23 Madiun 63116	0351483678	0351483676	JAWA TIMUR
93	KCP SBY NGAGEL	Komp. RMI Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D – 12, SURABAYA 60284	0315017115	0315052956	JAWA TIMUR
94	KC MATARAM	Jl. Pejanggik 129, Cakranegara, Mataram 83231	0370648988	0370648090	NUSA TENGGARA BARAT
95	KC PURWOKERTO	Komplek Ruko Kranji Megah Jl. Jend. Sudirman No. 393	0281642758	0281642741	JAWA TENGAH
96	KCP MALANG KAWI	Jl. Terusan Kawi No. 2 Kav. 7	0341576234	0341576232	JAWA TIMUR
97	KCP PALEMBANG PTC	Palembang Trade Center Blok 18, Jl. R. Sukanto No. 8A,	0711382382	0711382234	SUMATERA SELATAN
98	KC JKT PONDOK INDAH	Pondok Indah Plaza I Blok Ua 14, Jl. Taman Duta I Jakarta Selatan 12310 DKI Jakarta	02175911608	02175911607	DKI JAKARTA
99	KCP KUDUS	Jl. Komp. Pertokoan Ahmad Yani No. 15, Jl. Ahmad Yani, Kudus	0291446458	0291446369	JAWA TENGAH
100	KCP BANJARMASIN BANJARBARU	JL. Jend.A. Yani KM 36,5	05114787575	05114787585	KALIMANTAN SELATAN
101	KCP JKT KRAMAT RAYA	JL. KRAMAT RAYA NO.178 B	0213144377	0213144585	DKI JAKARTA
102	KCP JKT CINERE	Jl. Cinere Raya Blok A No.1 B	0217535438	0217536148	JAWA BARAT
103	KCP SEMARANG PETERONGAN	Ruko Peterongan Plaza Blok A-12 Jl. MT. Haryono No. 719	0248413255	0248413236	JAWA TENGAH
104	KCP CIBUBUR CITRA GRAND	Komp. Ruko Citra Grand Blok R1 No.16 Jl. Raya Alternatif Cibubur	02184592345	0218452345	JAWA BARAT
105	KC JEMBER	Jl. A. Yani No. 19	0331481010	0331481616	JAWA TIMUR

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
106	KCP JKT GREEN GARDEN	Komplek Ruko Green Garden Blok I-9 No. 12A Jl. Panjang	0215800123	0215811506	DKI JAKARTA
107	KC KENDARI	Jl. A. Yani No. 30 AB Blok A3 dan A4	04013133232	04013128733	SULAWESI TENGGARA
108	KCP DEPOK ITC	Jl. Margonda Raya No.56	02177214436	02177214435	JAWA BARAT
109	KCP SBY SIDOARJO	Jl. A. Yani No.41-43 Blok C Kota Surabaya 61212 Jawa Timur	0318959787	0318959786	JAWA TIMUR
110	KCP BLITAR	Jl. Cepaka No.5 Blitar 66121	0342816398	0342816397	JAWA TIMUR
111	KCP JKT MAYESTIK	Jl. Kyai Maja No.53 C Jakarta 12130	02172798545	02172798556	DKI JAKARTA
112	KCP PALU MANONDA	Komplek Ruko Patra Moderen Blok J1 no.7-8 Jl. Labu Relokasi dari KCP CIBUBUR LEGENDA WISATA Ruko Little China JA-01 Jl.Alternatif Trans Yogi km.6 Cibubur 16967	0451460600	0451460601	SULAWESI TENGAH
113	KCP JKT TUBAGUS ANGKE	Jl. Tubagus Angke Komp. Duta Mas Blok D9/A kav.7 Jakarta 11460	02156944575	02156944576	DKI JAKARTA
114	KCP CILEGON	Jl. Raya SA Tirtayasa No.17 G Cilegon 42411	0254388882	0254388622	BANTEN
115	KCP BEKASI JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda 137 Blok A No. 5	0218806229	0218807215	JAWA BARAT
116	KC TEGAL	Jl. Gajah Mada No. 103 Pekauman Tegal	0283324545	0283324600	JAWA TENGAH
117	KCP TANJUNG PINANG	Jl Merdeka No. 1 Tanjung Pinang Riau	0771313911	0771314419	KEPULAUAN RIAU
118	KCP JKT CEMPAKA PUTIH	Gedung Tindra unit J Jl.Letjend Suprapto No.60 Cempaka Putih	0214225877	0214225887	DKI JAKARTA
119	KCP JKT KEBON JERUK INTERCON	Komplek Ruko Intercon Plaza Blok F no.9 Jl.Taman Kebon Jeruk Jakarta	02158903686	02158933789	DKI JAKARTA
120	KCP TULUNGAGUNG	Jl.Diponegoro No.130 Tamanan,Tulugagung	0355337069	0355337066	JAWA TIMUR
121	KCP SBY MULYOSARI	Jl.Mulyosari No.360 E Surabaya	0315910343	0315912894	JAWA TIMUR
122	KCP BANJARMASIN A.YANI	Jl.A.Yani KM 3,5 No.66 A Karang mekar,Banjarmasin Timur	05113263399	05113266681	KALIMANTAN SELATAN
123	KC PALU	Jl.Jend Sudirman No.15 Besusu Tengah Palu 94111	0451456401	0451456407	SULAWESI TENGAH
124	KCP MANADO SAM RATULANGI	Gedung pasca sarjana lt Dasar Universitas Samratulangi,Jl Raya Kampus UNSRAT relokasi ke Komplek Perkantoran Wanea Plaza Blok A1 no.1, Jl.Sam Ratulangi Kel/ Kec. Wanea, Manado	0431854842	0431854809	SULAWESI UTARA
125	KCP SEMARANG SUARI	Ruko Suari blok D Jl.Suari No.7 Semarang 50137	0243522992	0243522991	JAWA TENGAH
126	KCP PEKALONGAN	Jl.KH.Mansyur No.30 Blok 5 & 6 Pekalongan	0285431238	0285431239	JAWA TENGAH
127	KCP PEKANBARU RIAU	Jl.Riau No.56 B Kampung baru kec Senapelan	076133299	076138600	RIAU
128	KCP JAMBI WILTOP	Komplek pertokoan wiltop Jl.Sultan Thaha No.29-30 Jambi 36132	07417837169	07417837168	JAMBI
129	KC TASIKMALAYA	Jl.Gunung Sabeulah No.2 D Kelurahan Yudanagara Tasikmalaya 46121	0265338509	0265337735	JAWA BARAT
130	KCP SBY HR.MUHAMMAD	Komplek ruko HR.Muhammad Square kav. A1 Jl.HR.Muhammad 140B-1, Surabaya 60225	0317382861	0317382859	JAWA TIMUR
131	KCP JKT PURI INDAH	Rukan Sentra Niaga Puri Indah Blok T-6 No.22 Kembangan Jakarta 11610	02158356388	02158356387	DKI JAKARTA
132	KC SBY DARMO	Jl.Raya Darmo No.95 Surabaya 60265	0315688566	0315688575	JAWA TIMUR
133	KCP DENPASAR GATOT SUBROTO	Jl Gatot Subroto Tengah 296 C Denpasar 80113	0361424600	0361430588	BALI
134	KCP BOGOR PADJAJARAN	Ruko Sentra V Point Jl.Padjadjaran No.1 Blok ZC Sukasari Bogor 16143	02518387030	02518364018	JAWA BARAT
135	KCP CILACAP	Jl. A Yani Square No.2-3 Cilacap 53213	0282520366	0282520122	JAWA TENGAH

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
136	KCP JKT CITRA GARDEN	Komplek ruko Citraniaga no.A2 Jl.Kebahagiaan Jakarta 11830	02154370788	02154370790	DKI JAKARTA
137	KCP MAKASSAR METRO SQUARE	Jl Veteran Utara Kompleks Ruko Makkasar Square Blok B No.7 Makassar 90141	04113626565	0411'3625212	SULAWESI SELATAN
138	KCP JKT KELAPA GADING BOULEVARD RAYA	Jl Boulevard Raya Blok CN 3 No.3 Kelapa Gading Jakarta 41240	02145840533	02145854819	DKI JAKARTA
139	KCP JAMBI TRANSMART	Transmart Jambi Unit GF 19, Jl. Jend Sudirman, Kel. Tambaksari, Kec. Jambi Selatan	07413611084	07413611085	JAMBI
140	KCP BEKASI JABABEKA	Ruko Jababeka 1 Shop House Blok B 14-15 Cikarang 17550	0218934646	0218934346	JAWA BARAT
141	KCP PATI	Jl. Panglima Sudirman No. 87 Pati 59111	0295385663	0295386223	JAWA TENGAH
142	KCP PURWAKARTA	JL. RE Martadinata No. 12 Nagri Tengah Purwakarta 41114	0264200018	0264200019	JAWA BARAT
143	KCP GARUT	Jl.Ciledug No. 146 Kota Kulon Garut 44112	0262242191	0262242190	JAWA BARAT
144	KCP BOJONEGORO	Jl. Untung Surapati No. 18 Bojonegoro 62215	0353893500	0353893505	JAWA TIMUR
145	KCP JKT PANTAI INDAH KAPUK	Rukan Cordoba Blok G No. 17 Bukit Golf Mediterania Pantai Indah Kapuk Jakarta 14440	02155966039	02155966040	DKI JAKARTA
146	KCP MDN PULO BRAYAN	Jl. Yos Sudarso Komodor Laut No. 16/EF Medan 20116	0616636110	0616636106	SUMATERA UTARA
147	KCP PALOPO	Jl Kelapa NO. 60 Palopo 91921	047124800	047121002	SULAWESI SELATAN
148	KCP MAMUJU	Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 45 Mamuju 91511	042622433	042622290	SULAWESI BARAT
149	KCP TIMIKA	Jl Cendrawasih No. 99 Distrik Mimika Baru Timika 99910	0901323918	0901323939	PAPUA
150	KCP GORONTALO	Jl Ahmad Yani No. 139 Gorontalo 96114	0435824999	0435829977	GORONTALO
151	KCP MERAUKE	Jl. Raya Mandala No. 330 Merauke 99611	0971324500	0971324700	PAPUA
152	KCP SORONG	Jl Sudirman No. 60 Sorong 98415	0951331731	0951331922	PAPUA BARAT
153	KCP KLATEN	Jl. Pemuda Selatan No. 119 Klaten 57412	0272329242	0272329241	JAWA TENGAH
154	KCP PROBOLINGGO	Jl. Soekarno Hatta No. 35 Probolinggo 67211	0335437929	0335437922	JAWA TIMUR
155	KC BENGKULU	Jl. Sudirman No. 237 Bengkulu 38115	0736347088	073625543	BENGKULU
156	KCP SERANG	Jl A Yani No. 15 Serang 42151	0254216070	0254216027	BANTEN
157	KCP SUMBAWA	Jl. Diponegoro No. 55 Sumbawa 84313	0371626669	0371626660	NUSA TENGGARA BARAT
158	KCP BANYUWANGI	Jl. A Yani No. 46 Lingkungan Mulyosari Banyuwangi 68414	0333419288	0333419282	JAWA TIMUR
159	KCP SUKABUMI	Jl. Sudirman No. 49 Sukabumi 43121	0266215500	0266217600	JAWA BARAT
160	KCP SAMPIT	Jl. Ahmad Yani No. 51 Sampit 74322	053130902	053132051	KALIMANTAN TENGAH
161	KCP MAGELANG	Jl Jend Sudirman No. 139 Magelang	0293313226	0293313125	JAWA TENGAH
162	KCP TARAKAN	Jl. Jend Sudirman No. 2 Tarakan 77111	055121108	055122558	KALIMANTAN UTARA
163	KC TERNATE	Jl. Babula No. 2 Ternate 97723	09213128550	09213128577	MALUKU UTARA
164	KCP KETAPANG	Jl. Let Jend R Suprapto No. 159 Ketapang 78851	05343037099	05343037098	KALIMANTAN BARAT
165	KCP MDN ISKANDAR MUDA	Jl Sultan Iskandar Muda No. 137 Medan 20119	0614564676	0614564611	SUMATERA UTARA
166	KCP SINTANG	Jl M T Haryono No. 15 Sintang 68614	056522255	056522252	KALIMANTAN BARAT
167	KC PARE- PARE	Jl. Bau Maseppe No.451 Pare-Pare 78851 Sulawesi Selatan	042124588	042124800	SULAWESI SELATAN
168	KC PALANGKARAYA	Jl. A Yani No.66 - Palangkaraya 73111	05363241444	05363241441	KALIMANTAN TENGAH

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
169	KCP BITUNG	Jl. Yos Sudarso No.01, Lingkungan V - Bitung 95521	043834454	043834820	SULAWESI UTARA
170	KCP JKT GADING ORCHARD	Komp.Orchard Sq Jl.Raya Klp Hybrida Blk GOS No.B19 relokasi dari KCP JKT PACIFIC PLACE Gedung Pacific Place SCBD, Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 - Jakarta 12190	02129077300	02129077340	DKI JAKARTA
171	KCP JKT TB SIMATUPANG	Gd. GKM Green Tower , Jl. TB Simatupang Kav. 89G, Pasar Minggu relokasi dari Gedung AJMI,Ged. Sovereign Plaza Lt. Ground A Jl.TB Simatupang Kav.36 relokasi dari KCP JKT PULO GADUNG Gedung Astra Agro Lestari Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR-1, Kawasan Industri Pulo Gadung - Jakarta 13930	02150812101	02150812102	DKI JAKARTA
172	KCP BKS PONDOK GEDE	Pondok Gede Plaza Jl. Raya Pondok Gede Blok C No.21&22, Bekasi 17411	02184938487	02184938488	JAWA BARAT
173	KCP JKT TAMAN PALEM	Komp Perumahan Taman Palem Lestari Blok B-17 No.65-66, Cengkareng - Jakarta 11730	02155951983	02155951986	DKI JAKARTA
174	KCP SUMEDANG	Jl. Prabu Geusan Ulu No.53, Kec Sumedang Selatan - Sumedang 45312	0261201799	0261201649	JAWA BARAT
175	KCP MAJALAYA	Blok Pasar Tengah Jl. Pasar Tengah No.28 Kec Majalaya bandung 40291	02285963789	02285963790	JAWA BARAT
176	KCP JEPARA	Jl. Pemuda No.3A, Potroyudan - Jepara 59411	0291597825	0291597832	JAWA TENGAH
177	KCP SITUBONDO	Jl. Argopuro No.102, Kec Panji - Situbondo 68355	0338672800	0338674300	JAWA TIMUR
178	KCP LEMBANG	Jl. Raya Lembang No.360 Kec Lembang Bandung 40391	0222787002	0222784755	JAWA BARAT
179	KCP SBY WIYUNG	Jl. Raya Menganti Wiyung No.18, Kec Wiyung - Surabaya 60228	0317524378	0317524726	JAWA TIMUR
180	KCP CIANJUR	Jl. Dr Muwardi No.110, Kec Cianjur - Cianjur 43216	0263262856	0263262866	JAWA BARAT
181	KCP KEDIRI PARE	Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No.39, Kec Pare - Kediri 64212	0354392900	0354395700	JAWA TIMUR
182	KCP JATIBARANG	Jl. Mayor Dasuki No.176, Kec Jatibarang - Indramayu 45273	02345357268	02345357262	JAWA BARAT
183	KCP NGANJUK	Jl. A Yani No.77, Nganjuk 64411	0358331777	0358331771	JAWA TIMUR
184	KCP BDG SOEKARNO HATTA	Jl. Bypass Soekarno Hatta No. 592 Kec. Buah Batu Desa Sekejati Kota Bandung 40286 Propinsi Jawa Barat	0227508956	0227508987	JAWA BARAT
185	KC KUPANG	Jl. Moh Hatta No.30A, Kec Oebobo - Kupang 85112	0380820500	0380820013	NUSA TENGGARA TIMUR
186	KC CIMAHI	Jl. Jendral Amir Machmud No.517 Kota Cimahi 40532 Jawa Barat	0226635006	0226635007	JAWA BARAT
187	KCP BATURAJA	Jl. Ahmad Yani No.55, Baturaja 32111	0735327201	0735327202	SUMATERA SELATAN
188	KCP SINGKAWANG	Jl. Yos Sudarso No.88, Kec Singkawang Barat - Singkawang 79122	0562633828	0562634020	KALIMANTAN BARAT
189	KCP BONTANG	Jl. Jend Ahmad Yani No.33, Kec Bontang Utara - Bontang 75311	054822525	054825077	KALIMANTAN TIMUR
190	KCP SANGATTA	Jl. Yos Sudarso IV No.40B, Sangatta - Kutai Timur 75611	05492027966	054921531	KALIMANTAN TIMUR
191	KCP JKT TANJUNG PRIOK	Jl. Enggano No.68, Kec Tanjung Priok - Jakarta 14310	02143800746	02143800745	DKI JAKARTA
192	KCP KARAWANG	Jl. Ahmad Yani No.87 - Karawang 41373	02678453029	02678453024	JAWA BARAT
193	KCP BOYOLALI	Jl. Raya Pandanaran No.5, Kec Boyolali - Boyolali 57311	0276325100	0276325355	JAWA TENGAH
194	KCP BENGKALIS	Jl. Ahmad Yani, Kel Bengkalis, Kec Bengkalis – Bengkalis 28712 (Riau)	076622286	076622287	RIAU

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
195	KCP PELAIHARI	Jl. Ahmad Yani, Kel Pelaihari, Kec Pelaihari – Kab Tanah Laut 70811 (Kalimantan Selatan)	051223234	051223100	KALIMANTAN SELATAN
196	KCP SUKOHARJO	Jl. Jend Sudirman No.119, Kel Jomber, Kec Bendosari – Sukoharjo 57521 (Jawa Tengah)	0271592551	0271592046	JAWA TENGAH
197	KCP SAMBAS	Jl. Gusti Hamzah, Kel Durian, Kec Sambas – Sambas 79462 (Kalimantan Barat)	0562393231	0562393227	KALIMANTAN BARAT
198	KCP SANGGAU	Jl. Ahmad Yani No.14, Kel Ilir Kota, Kec Sanggau Kapuas – Sanggau 78513 (Kalimantan Barat)	056422313	056421912	KALIMANTAN BARAT
199	KCP LUWUK BANGGAI	Jl. Ahmad Yani No.153 kel.luwuk, kec Luwuk kab Banggai 94711	046123901	046123903	SULAWESI TENGAH
200	KCP CIBINONG	Jl. Mayor Oking, Kel Cirimekar, Kec Cibinong – Bogor 16918 – Jawa Barat	02187914557	02187914569	JAWA BARAT
201	KCP BONE	Jl. Ahmad Yani, No.2 Kel Macege kec palaka Kab Bone Sulawesi Selatan	048123001	048126232	SULAWESI SELATAN
202	KCP DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika Raya No.71 Kel Cawang Kec Kramat Jati jakarta 13630	02180877927	02180877317	DKI JAKARTA
203	KCP SUNGAI LIAT	Jl. Jend Sudirman No.106, Kel Sri Menanti, Kec Sungai Liat, Kab Bangka 33214 - Propinsi Bangka Belitung	071795927	071792862	BANGKA BELITUNG
204	KCP PEKANBARU NANGKA	Jl. Tuanku Tambusai No.199, Kel Labuh Baru Timur , Kec Tampan, Kodya Pekanbaru 28291 - Propinsi Riau	076139541	076139549	RIAU
205	KCP PANGKALAN KERINCI	Jl. Maharaja Indra, Kel Pangkalan Kerinci, Kec Pangkalan Kerinci, Kab Pelalawan - Riau	0761494478	0761494447	RIAU
206	KCP TANA PASER	Jl. R Suprapto RT 08 / 04 No.9, Kel Tanah Grogot, Kec Tanah Grogot, Kab Paser - KalTim	054321090	054321022	KALIMANTAN TIMUR
207	KCP NABIRE	Jl. Yos Sudarso, Kel Oyehe, Kec Nabire - Papua	098424220	098424244	PAPUA
208	KCP PEKANBARU HARAPAN JAYA	Jl. H Imam Munandar, Kel Tangkerang Selatan, Kec Bukit Raya, Kota Pekanbaru - Riau	076144133	076144122	RIAU
209	KCP JKT PASAR KRAMAT JATI	Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D2 No.11,12&12A, Kel Tengah, Kec Kramat Jati - Jakarta Timur	02187788275	02187788285	DKI JAKARTA
210	KCP SBY TRANSMART RUNGKUT	Transmart Rungkut, Jl.Raya Kali Rungkut No.25 Relokasi dari Pusat Pertokoan Semut Megah Jl. Stasiun Kota 24C / No. 8-9, Kel Bongkaran, Kec Pabean Cantikan, Surabaya - Jawa Timur	03187855261	03187855323	JAWA TIMUR
211	KCP BDG KOPO INDAH	Taman Kopo Indah II Blok IV A7, Desa Rahayu, Kec Margaasih, Kab Bandung - Jawa Barat	0225405399	0225405099	JAWA BARAT
212	KCP BARABAI	Jl. Garuda / Pangeran Moh Noor, Kel Barabai Utara, Kec Barabai, Kab Hulu Sungai Tengah - Prop Kalimantan Selatan	051742399	051742167	KALIMANTAN SELATAN
213	KCP BANJAR	Jl. Letjen Suwarto No.10, Kel Hegarsari, Kec Pataruman, Kota Banjar 46322 - Jawa Barat	0265745535	0265745560	JAWA BARAT
214	KCP RANTAU PRAPAT	Jl. Ahmad Yani No.128, Kartini, Rantau Utara, Labuhan Batu - Sumatera Utara	0624351129	0624351123	SUMATERA UTARA
215	KCP TENGGARONG	Jl. Achmad Muksin No.56, Kel Timbau, Tenggarong - Kalimantan Timur	05416666405	05417244724	KALIMANTAN TIMUR
216	KCP TNG KARAWACI	Ruko Perkantoran Pinangsia Blok H No.062 & 063, Kel Panunggangan Barat, Kec Cibodas, Kota Tangerang - Banten	0215519699	0215519747	BANTEN
217	KCP BATULICIN	Jl. Raya Batulicin, Desa Kampung Baru, Kec Batulicin, Kab Kota Baru - Kalimantan Selatan	051874345	051874346	KALIMANTAN SELATAN

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
218	KCP TEBING TINGGI	Jl. Jend A Yani, Kel Mandailing, Kec Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi 20626 - Sumatera Utara	062122666	062124666	SUMATERA UTARA
219	KCP SRAGEN	Jl. Sukowati No.135, Sragen - Jawa Tengah	02718823171	0271232234	JAWA TENGAH
220	KCP JKT DUTA HARAPAN INDAH	Jl. Komp Duta Harapan Indah Blok L11 & L12, Kel Kapuk Muara, Kec Penjaringan, Jakarta Utara - DKI Jakarta	02166602545	02166602414	DKI JAKARTA
221	KCP JKT BANDENGAN	Jl. Bandengan Utara No.87, Kel Penjaringan, Kec Penjaringan, Jakarta Utara - DKI Jakarta	02166605145	02166605323	DKI JAKARTA
222	KCP TANJUNG TABALONG	Jl. Pangeran Antasari, Kel Tanjung, Kec Tanjung, Kab Tabalong - Prop Kalimantan Selatan	05262022202	05262022780	KALIMANTAN SELATAN
223	KCP TROPODO	Jl. Raya Tropodo B-1 & B-5, Tropodo, Kec Waru, Kab Sidoarjo - Jawa Timur	0318662228	0318668524	JAWA TIMUR
224	KCP MUARA TEWEH	Jl. Yetro Sinseng, Kel Lanjas, Kec Teweh Tengah, Kab Barito Utara - Kalimantan Tengah	051924858	051924859	KALIMANTAN TENGAH
225	KCP KUALA KAPUAS	Jl. Jend A Yani No.104, Kel Selat Hilir, Kec Selat, Kab Kapuas - Kalimantan Selatan	051323551	051323580	KALIMANTAN TENGAH
226	KCP KISARAN	Jl. Cokroaminoto No.41, Kel Kisaran Kota, Kec, Kota Kisaran Barat, Kab Asahan, Prop Sumatera Utara	062342399	062342326	SUMATERA UTARA
227	KCP PANGKAL PINANG	Jl. Jend Sudirman No.35, Kec Taman Sari, Kodya Pangkal Pinang, Prop Bangka Belitung	0717424709	0717424539	BANGKA BELITUNG
228	KCP TOMOHON	Jl. Babe Palar Matani III, Kel Matani, Kc Tomohon Tengah, Kab Minahasa, Prop Sulawesi Utara	04313157891	04313157791	SULAWESI UTARA
229	KCP DUMAI	Jl. Jend Sudirman No.75 Kel Teluk Binjai, Kec Dumai Timur Kota Dumai Prop Riau	0765438222	0765438221	RIAU
230	KCP TEMBILAHAN	Jl. M Boya No.18, Kel Tembilahan Kota, Kec Tembilahan, Kab Indragiri Hilir - Riau	076821601	076821602	RIAU
231	KCP TUBAN	Jl. Panglima Sudirman No.185, Sendangharjo, Tuban - Jawa Timur	0356327678	0356326997	JAWA TIMUR
232	KCP PARIGI	Jl. Trans Sulawesi No.163, Kec Parigi, Kab Parigi Moutong, Sulawesi Tengah	045021555	045021035	SULAWESI TENGAH
233	KCP DURI	Jl. Jend Sudirman, Desa Babussalam, Kec Mandau - Kab Bengkalis	0765594633	0765594631	RIAU
234	KCP UJUNG BATU	Jl. Jend Sudirman, Desa Ujung Batu Timur, Kec Ujung Batu, Kab Rokan Hulu - Prop Riau	07627363303	07627363302	RIAU
235	KCP PRABUMULIH	Jl. Jend Sudirman, Kel Muara Dua, Kec Prabumulih Timur, Kota Prabumulih - Prop Sumatera Selatan	0713323600	0713322115	SUMATERA SELATAN
236	KCP SBY KLAMPIS	Jl. Klampis Jaya No. 88-90, Kec Sukolilo, Kota Surabaya - Jawa Timur	0315963175	0315963194	JAWA TIMUR
237	KC PEMATANG SIANTAR	Jl. Sutomo, Siantar Business Center Blok E3 & E4, Kel Pahlawan, Kec Siantar Timur, Kota Pematang Siantar - Sumatera Utara	062222123	062243111	SUMATERA UTARA
238	KCP MEDAN KATAMSO	Komp Grand Katamso Jl. Brigjend Katamso, Kel Kampung Baru, Kec Medan Maimun, Medan - Sumatera Utara	0617853666	0617876601	SUMATERA UTARA
239	KCP KOTABARU	Jl. H Agus Salim No.11, Kel Kotabaru Tengah, Kec Pulau Laut Utara, Kab Kotabaru - Kalimantan Selatan	051823633	051823662	KALIMANTAN SELATAN
240	KC TANGERANG GADING SERPONG	Jl. Bulevar Raya Gading Serpong Kav Blok M5/15 Desa Curug Sangereng, Kec Padegangan Kab Tangerang – Prop Banten	02129000809	02129000769	BANTEN

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
241	KCP TANJUNG BALAI	Jl. HOS Cokroaminoto (d/h Sisingamangaraja), Kel Indra Sakti, Kec Tanjung Balai Selatan, Tanjung Balai - Sumatera Utara	0623595655	0623595889	SUMATERA UTARA
242	KCP MANADO CALACA	Ruko Pasar Calaca Unit.3, Kel Calaca, Kec Wenang - Kota Manado - Sulawesi Utara	0431843320	0431843512	SULAWESI UTARA
243	KCP MAKASAR DAYA	Komp Bukit Khatulistiwa Blok A No.15-16, Jl Perintis Kemerdekaan Km14, Kel Paccerakang, Kec Biringkanaya, Kota Makassar - Sulawesi Selatan	04114772158	04114772244	SULAWESI SELATAN
244	KCP TANJUNG REDEB	Jl. SM Aminuddin, Kel Bugis, Kec Tanjung Redeb, Kab Berau - Kalimantan Timur	055423077	055423079	KALIMANTAN TIMUR
245	KCP BELOPA	Jl. Topoka No.89 (Poros Palopo), Kel Tanamanai, Kec Belopa, Kab Luwu - Prop Sulawesi Selatan	04713316111	04713316090	SULAWESI SELATAN
246	KCP TANJUNG PERAK	Jl. Perak Timur No.196, Kec Pabean Cantikan, Surabaya - Jawa Timur	0313283051	0313284896	JAWA TIMUR
247	KCP BDG RAJAWALI	Jl. Rajawali Barat No.63, Kec Andir, Kota Bandung - Jawa Barat	0226012858	0226012771	JAWA BARAT
248	KCP CIKAMPEK	Jl. Ahmad Yani No.9 Kel Cikampek Selatan Kec Cikampek Kab Karawang Prop Jawa Barat	02648387344	02648387171	JAWA BARAT
249	KCP PINRANG	Jl. Jend Sudirman , Kec Watang Sawito, Kab Pinrang - Sulawesi Selatan	0421922266	0421923778	SULAWESI SELATAN
250	KC SIBOLGA	Jl. Brigjend Katamso No.01, Kel Pasar Baru, Kec Sibolga Kota, Kota Sibolga, Prop Sumatera Utara	063126601	063126606	SUMATERA UTARA
251	KCP FAK-FAK	Jl. Brigjend Katamso No.01, Kel Pasar Baru, Kec Sibolga Kota, Kota Sibolga, Prop Sumatera Utara	095624430	095624515	PAPUA BARAT
252	KCP MAKASSAR TANJUNG BUNGA	Menara Bank Mega Makassar Lt. G & 1, Jl. Metro Tanjung Bunga, Kel Maccini Sombala, Kec Tamalate, Kota Makassar, Prop Sulawesi Selatan	04118118900	04118118522	SULAWESI SELATAN
253	KCP PANGKALAN BUN	Jl. Sukma Aria Ningrat, Kel Baru, Kec Arut Selatan, Kab Kotawaringin Barat - Prop Kalimantan Tengah	053225103	053225105	KALIMANTAN TENGAH
254	KCP AMUNTAI	Jl. Norman Umar, Kel Kebun Sari, Kec Amuntai Tengah, Kab Hulu Sungai Utara	052763522	052761969	KALIMANTAN SELATAN
255	KCP MAKASSAR TRANS STUDIO	Trans Studio Mall Extention LGM - 16 Jl. Metro Tj. Bunga	04113604061	-	SULAWESI SELATAN
256	KCP CILEGON TRANSMART	Transmart Cilegon Lt. GF. Jl. KH. Yasin Beji Kel. Kebondalem, Kec. Purwakarta, Kota Cilegon relokasi dari Wisma GKBI Suite G05, Jl. Jend Sudirman No.28 Kota Jakarta Pusat Prop DKI Jakarta	02547817747	02547818035	BANTEN
257	KCP BANDAR JAYA LAMPUNG	Jl. Proklamator, Kel. Bandar Jaya Timur, Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah, Prop. Lampung	0725528288	0725528252	LAMPUNG
258	KCP JKT SEASONS CITY	Jl. Latumenten No.33 Komp Ruko Seasons City Blok E28 dan E29, Kel Jemb Besi, Kec Tambora, Kota Jakarta Barat, Prop DKI Jakarta	02129071491	02129071492	DKI JAKARTA
259	KCP SENGKANG	Jl. Jend Sudirman, Kel Lapongkoda, Kec Tempe, Kab Wajo - Prop Sulawesi Selatan	048521700	048522031	SULAWESI SELATAN
260	KCP MALANG DINOYO	Jl. MT Haryono No.140, Kel Dinoyo, Kota Malang - Prop Jawa Timur	0341553845	0341553841	JAWA TIMUR
261	KCP BREBES	Jl. Raya A Yani No.71, Kel Brebes, Kec Brebes, Kab Brebes - Jawa Tengah	02386177500	02386177600	JAWA TENGAH
262	KCP MDN THAMRIN	Jl. MH Thamrin Kel Sei Rengas II, Kec Medan Area, Kota Medan, Prop Sumatera Utara	0617334130	0617320430	SUMATERA UTARA

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
263	KCP SBY PASAR TURI	Ruko Pasar Turi, Jl. Semarang 94-124/B8, Kel Bubutan, Kec Bubutan, Surabaya - Jawa Timur	0315354817	0315354807	JAWA TIMUR
264	KCP MOJOKERTO	Jl. Mojopahit No.380, Kel Miji, Kec Prajurit Kulon, Mojokerto - Jawa Timur	0321383428	0321383440	JAWA TIMUR
265	KCP CIREBON SURYA NEGARA	Jl. Surya Negara Blok D. 10-11, Cirebon 45118 - Jawa Barat	0231226949	0231223567	JAWA BARAT
266	KCP TANGERANG CITRA RAYA	Jl. Citra Raya Boulevard Blok H-1 No.15, Citra Raya, Cikupa, Tangerang - Banten	02159401141	02159400516	BANTEN
267	KCP HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No.97A, Kel Maphar, Kec Taman Sari, Kota Jakarta Barat - Prop DKI Jakarta	0216284610	0216284609	DKI JAKARTA
268	KCP BALIKPAPAN SOEPRAPTO	Jl. Letjend Soeprapto, Komp Pertokoan Plaza Kebun Sayur Blok T-20, Kel Baru Ilir, kec Balikpapan Barat, Kota Balikpapan - Prop Kalimantan Timur	0542747266	0542747286	KALIMANTAN TIMUR
269	KCP BUKITTINGGI	Jl. Ahmad Yani No.113, Kel Benteng Pasar Atas, Kec Guguk Panjang, Kota Bukittinggi - Prop Sumatera Barat	075231200	075235317	SUMATERA BARAT
270	KCP SBY DHARMAHUSADA	Jl. Dharmahusada No.113-113A, Kel Mojo, Kec Gubeng, Kota Surabaya - Prop Jawa Timur	0315990114	0315990220	JAWA TIMUR
271	KCP TOBELO	Jl. Kemakmuran, Desa Gosoma, Kec Tobelo, Kab Halmahera Utara - P rop Maluku Utara	09242621222	09242622218	MALUKU UTARA
272	KCP SALATIGA	Jl. Pemuda No.1, Kel Sidorejo, Kec Salatiga, Kodya Salatiga - Prop Jawa Tengah	0298329333	0298329415	JAWA TENGAH
273	KCP MDN KRAKATAU	Jl. Gunung Krakatau, Kel Pulo Brayan Darat 1, Kec Medan Timur, Medan - Sumatera Utara	0616615935	0616615934	SUMATERA UTARA
274	KCP MAKASSAR PETTARANI	Jl. AP Pettarani, Kel Tamammaung, Kec Panakukkang, Kota Makassar - Prop Sulawesi Selatan	0411435552	0411435590	SULAWESI SELATAN
275	KCP PONOROGO	Jl. Jend Sudirman, Kel Kepatihan, Kec Ponorogo, Kab Ponorogo	0352485881	0352488185	JAWA TIMUR
276	KCP PEMALANG	Jl. Jend Sudirman , Kel Kebondalem, Kec Pemalang, Kab Pemalang, Prop Jawa Tengah	0284323737	0284323322	JAWA TENGAH
277	KCP TANGERANG ALAM SUTERA	Jl. SN-I No.57, Desa Pakulonan, Kec Serpong, Kab Tangerang - Prop Banten	02153122880	02153122879	BANTEN
278	KCP JKT RADIO DALAM	Jl. Raya Radio Dalam No.99 Kav F, RT/ RW 003/001, Kel Gandaria Utara, Kec Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan - Prop DKI Jakarta	0217261868	0217260820	DKI JAKARTA
279	KCP MAROS	Jl. Jend Sudirman (Poros Makassar - Maros) Buttatoa Utara, kel Pettuadae, Kec Turikale, kab Maros, Prop Sulawesi Selatan	0411374610	0411374618	SULAWESI SELATAN
280	KCP BDG AHMAD YANI	Jl. Jend A Yani No.650, Kel Cicaheum, Kec Kiaracondong, Kota Bandung - Prop Jawa Barat	0227106630	0227106651	JAWA BARAT
281	KCP MALANG BOROBUDUR	Jl. Borobudur No.11, Kel Mojolangu, Kec Blimbing, Kota Malang, Prop Jawa Timur	0341487661	0341487669	JAWA TIMUR
282	KCP JKT PASAR KOJA	Pasar Koja, Jl. Kramat Jaya No.22 Blok B Kav 1&2, Kel Tugu Utara, Kec Koja, Kota Jakarta Utara, Prop DKI Jakarta	02143920018	02143920034	DKI JAKARTA
283	KC AMBON	Jl. Sultan Hairun, Sirimau, Uriteu, Kota Ambon - Prop Maluku	0911349038	0911349064	MALUKU
284	KCP MAKASSAR VETERAN SELATAN	Jl. Veteran Selatan, Kel Bontolebang, Kec Makassar, Kota Makassar - Prop Sulawesi Selatan	0411871886	0411871893	SULAWESI SELATAN
285	KCP MDN SETIABUDI	Jl. Setiabudi, Kel Tanjung Sari, Kec Medan Selayang, Kota Medan - Prop Sumatera Utara	0618214202	0618214203	SUMATERA UTARA

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
286	KCP JKT RAWASARI	Jl. Rawasari Selatan No.1C & 1D, Kel Rawasari, Kec Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat , Prop DKI Jakarta	0214241934	0214241966	DKI JAKARTA
287	KCP JKT PALMERAH	Jl. Palmerah Barat No.32 D & 32 E, Desa Grogol Utara, Kec Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan - Prop DKI Jakarta	02153673340	02153673339	DKI JAKARTA
288	KCP BOGOR PASAR ANYAR	Jl.Dewi Sartika Blok B1-B2 Pabaton	02518328880	02518328870	JAWA BARAT
289	KCP BKS TAMAN HARAPAN INDAH	Sentra Niaga Bulevar Hijau Blok SN I No.27, Kel Pejuang, Kec Bekasi Barat, Kab Bekasi, Prop Jawa Barat	02188866044	02188866045	JAWA BARAT
290	KCP JKT TELUK GONG	"Jl. Kampung Gusti Blok N Kav.54-55, Kel Pejagalan, Kec Penjaringan, Kota Jakarta Utara, Prop DKI Jakarta "	0216602498	0216602494	DKI JAKARTA
291	KCP BKS GRAND MALL	Grand Mall Bekasi Ruko B No.68, Jl. Jend Sudirman, Kel Harapan Mulya, Kec Medan Satria, Kota Bekasi, Prop Jawa Barat	02188964406	02188964408	JAWA BARAT
292	KCP BOGOR WARUNG JAMBU	Jl. Pajajaran Ruko No. 10 & 11 Warung Jambu, Kel Bantarjati, Kec Bogor Utara, Kota Bogor,Prop Jawa Barat	02518390020	02518390520	JAWA BARAT
293	KCP PURBALINGGA	Jl. Jend Sudirman No.88, Desa Purbalingga Kidul, Kec Purbalingga, Kab Purbalingga - Prop Jawa Tengah	0281894488	0281894899	JAWA TENGAH
294	KCP MANOKWARI	Jl. Yos Sudarso, Kel Manokwari Barat, Kec Manokwari Barat, Kab Manokwari, Prop Papua Barat	0986214250	0986214248	PAPUA BARAT
295	KCP SEMARANG GANG TENGAH	Jl.gang Tengah No.102	0243568866	0243568867	JAWA TENGAH
296	KCP PONTIANAK SIANTAN	Jl. Khatulistiwa No.168 E-F relokasi dari KCP JAMBI GATOT SUBROTO Jl. Gatot Soebroto No 102-104	0561887155	0561886321	KALIMANTAN BARAT
297	KCP LUBUK LINGGAU	Jl.Yos Sudarso Kelurahan Taba Koji Kec.Lubuk Linggau Timur I Lubuk Linggau Timur	0733320656	0733320478	SUMATERA SELATAN
298	KCP BANGKALAN	Jl. KH Lemah Duwur 53 Kel.Pejagan Kec. Bangkalan	0313090558	0313061588	JAWA TIMUR
299	KCP JAKARTA PURI KENCANA	Jl. Puri Kencana Blok K-7/2 M	02158302669	02158302695	DKI JAKARTA
300	KCP JAKARTA KELAPA GADING BUKIT INDAH	Jl. Bukit Gading Raya Blok A Kav. No.25	02145876711	02145876712	DKI JAKARTA
301	KCP JAKARTA SUNTER GARDEN	Komp.Perum.Sunter Garden Blok BVII kav.No.11A	02129385070	02129385071	DKI JAKARTA
302	KCP YOGYAKARTA GEJAYAN	Jl. Gejayan CT.X/22	0274581919	0274561967	YOGYAKARTA
303	KCP LAMPUNG PRINGSEWU	Jl. Jend A.Yani No.99	072924185	072924186	LAMPUNG
304	KCP TANGERANG MERDEKA	Jl. Merdeka No.8	02155734999	02155734949	BANTEN
305	KCP TANGERANG CITY	Jl. Jend. Sudirman Ruko Tangcity Business Park Blok F Kav 25	02129239230	02129239229	BANTEN
306	KCP JAKARTA RUKAN TOP KALIMALANG	Jl. Kalimalang E-6/1-2	02129361841	02129361833	DKI JAKARTA
307	KCP JAKARTA CIPULIR	Jl. Ciledug Raya No.123 D	0217226221	0217226231	DKI JAKARTA
308	KCP SURABAYA KENJERAN	Jl. Kenjeran 83i	0313719665	0313719658	JAWA TIMUR
309	KCP BALIKPAPAN MT. HARYONO	Jl. MT. Haryono Komp. Balikpapan Baru Blok B1 No.1	0542877735	0542876150	KALIMANTAN TIMUR
310	KCP JAKARTA BUNGUR	Jl. Bungur Besar No.32C	02142878750	02142878760	DKI JAKARTA
311	KCP TANGERANG MUTIARA KARAWACI	Ruko Mutiara Karawaci Blok C No.21	02155653342	02155653343	BANTEN
312	KCP SAMARINDA AHMAD YANI	Jl. Ahmad Yani No.23	05417776000	05417776001	KALIMANTAN TIMUR
313	KCP SOLO PALUR	Jl. Raya Palur No.329	0271821544	0271821543	JAWA TENGAH
314	KCP GOWA	Jl. Usman Salengke No. 3	04118220388	04118220387	SULAWESI SELATAN
315	KCP PAMANUKAN	Jl. Ion Martasasmita No.14B	0260553900	0260553922	JAWA BARAT

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
316	KCP SUKABUMI TIPAR GEDE	Jl. Tipar Gede No.19	02666252400	02666252449	JAWA BARAT
317	KCP DENPASAR THAMRIN	Jl. Thamrin No.45	0361426325	0361423025	BALI
318	KCP METRO LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No.88	072544202	072543154	LAMPUNG
319	KCP PASURUAN	Jl. Soekarno Hatta No. 123	0343415559	0343417449	JAWA TIMUR
320	KCP BANDUNG CIHAMPELAS	Jl. Cihampelas No.119B	0222060999	0222060998	JAWA BARAT
321	KCP BANDUNG CARINGIN	Pasar Caringin Kav.AII No.12 Jl. Soekarno Hatta	0225413644	0225413775	JAWA BARAT
322	KCP JAKARTA KUNINGAN CARD CENTER	Jl. Kompleks Rumah Sakit Mata Aini Kav.No.5 & 6	02129410724	02129410722	DKI JAKARTA
323	KCP BANDUNG UJUNG BERUNG	Jl. AH. Nasution No.202	02288884212	02288884211	JAWA BARAT
324	KCP JAKARTA PANGLIMA POLIM	Ruko Grand Panglima Polim Kav.36 Jl. Panglima Polim Raya	02129501062	02129501051	DKI JAKARTA
325	KCP SUBANG	Jl. Oto Iskandardinata No.42	0260417557	0260471507	JAWA BARAT
326	KCP JAKARTA ASEMKA	Jl. Pintu Kecil No.58A & 58B	0216900922	0216900923	DKI JAKARTA
327	KCP KUTA KALIANGET	Jl. Kuta Kalianget No.7 Relokasi dari KCP JAKARTA GUNUNG SAHARI Ged. Konica Jl. Gunung Sahari No.78	03614727403	03614727409	BALI
328	KC JAYAPURA	Jl. Ruko Pasifik Permai Blok B No.10 Dok II Bawah	0967522000	0967522004	PAPUA
329	KCP BANJARMASIN LAMBUNG MANGKURAT	Jl. Lambung Mangkurat No.45, 46 & 48	05113366460	05113366462	KALIMANTAN SELATAN
330	KCP JAKARTA TRANSMART CEMPAKA PUTIH	Transmart Cempaka Putih Unit GF 13A-B Jl. Jend. Ahmad Yani No.83 relokasi dari KK JAKARTA 2 MBM Lt. 5, Jl.Kapt. Tendean Kav.12-14A	02142871426	02142871430	DKI JAKARTA
331	KCP JAKARTA TRANSMART CILANDAK	Transmart Cilandak, Unit G-06 Jl. Raya Cilandak KKO	02178840116	02178836452	DKI JAKARTA
332	KCP BALIKPAPAN TRANSMART DAUN VILLAGE	Transmart Daun Village Unit GF-05 Komplek Daun Village Jl. MT. Haryono	05428513177	05428512509	KALIMANTAN TIMUR
333	KCP YOGYAKARTA TRANSMART MAGUWO	Transmart Maguwo Yogyakarta Jl. Raya Solo KM 8 No. 234	02742800006	02742800986	YOGYAKARTA
334	KCP TEGAL TRANSMART	Transmart Tegal Jl. Kolonel Soegiono	0283 - 4533707	0283 - 4533708	JAWA TENGAH
335	KCP BANDUNG TRANSMART BUAH BATU	Transmart Buah Batu Bandung Jl. Bojongsoang No.321	02286012942	02286012943	JAWA BARAT
336	KCP PEKANBARU TRANSMART SOEKARNO HATTA	Transmart Pekanbaru Jl. Soekarno Hatta	07618522789	07618406330	RIAU
337	KCP PADANG TRANSMART	Transmart Padang Jl. Khatib Sulaiman No.72	07518971152	07518971162	SUMATERA BARAT
338	KCP SEMARANG TRANSMART SETIABUDI	Transmart Setiabudi Semarang Jl. Setiabudi No.117	02476404011	02476404012	JAWA TENGAH
339	KCP DEPOK TRANSMART DEWI SARTIKA	Transmart Dewi Sartika Depok Jl. Dewi Sartika	021 75231958	021 75231957	JAWA BARAT
340	KCP MATARAM TRANSMART	Transmart Mataram Jl. Selaparang Lingkungan Sweta Timur	03707561888	03707561616	NUSA TENGGARA BARAT
341	KCP PALEMBANG TRANSMART	Transmart Palembang Jl. Radial	07115734599	07115734590	SUMATERA SELATAN
342	KCP MANADO TRANSMART KAWANUA	Transmart Manado Kawanua Jl. AA. Maramis	0431 7286566	0431 7286366	SULAWESI UTARA
343	KCP SOLO TRANSMART PABELAN	Transmart Solo Pabelan Jl. A. Yani No.234 Dukuh Banaran	0271 7464101	0271 7464060	JAWA TENGAH
344	KCP CIREBON TRANSMART	Transmart Cirebon Jl. Cipto Mangun Kusumo No.234	0231 8805005	0231 8806090	JAWA BARAT
345	KCP GRAHA BINTARO TRANSMART	Transmart Bintaro Graha Raya Jl. Perumahan Graha Raya Bintaro Blok CP 03A	02122927801	02122929405	BANTEN
346	KCP LAMPUNG TRANSMART	Transmart Lampung Jl. Sultan Agung	07215612500	07215611333	LAMPUNG
347	KCP SIDOARJO TRANSMART	Transmart Sidoarjo Jl. Mayjen Sungkono	03199709988	03199709989	JAWA TIMUR

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
348	KCP PONTIANAK TRANSMART	Transmart Pontianak Jl. Ahmad Yani	05616712800	05616712399	KALIMANTAN BARAT
349	KCP KUPANG TRANSMART	Transmart Kupang Jl. W.J. Lalamentik	03808443800	03808443801	NUSA TENGGARA TIMUR
350	KF COLLECTION & RECOVERY MEDAN	Jl. Komodor Laut Yos Sudarso No.111 B dan No.111 C	08119635078	-	SUMATERA UTARA
351	KF COLLECTION & RECOVERY SURABAYA	Komplek pertokoan Semut Mega Plasa Jalan Stasiun Kota 24-C / 8-9	0315688566	-	JAWA TIMUR
352	KCP BOGOR TRANSMART YASMIN	Transmart Bogor Yasmin Jl. KH. Abdullah bin Nuh Tanah Sareal	02517595125	02517595105	JAWA BARAT
353	KCP SURABAYA TRANSMART NGAGEL	Transmart Ngegel, Jl. Ngagel 137 - 141, Ngagel, Wonokromo	0315040898	0315041942	JAWA TIMUR
354	KCP JEMBER TRANSMART	Transmart Jember, Jl. Hayam Wuruk No. 71, Kel. Sempursari Kec. Kaliwates, Kab. Jember	0331 - 5105066	0331 - 5105070	JAWA TIMUR
355	KCP MALANG TRANSMART MX MALL	Transmart MX Mall Malang, Jl. Veteran, Kel. Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur	03415026123	03415026127	JAWA TIMUR
356	KCP BEKASI TRANSMART JUANDA	Transmart Juanda Bekasi, Jl. Ir. H. Juanda No.180, Kel. Margahayu. Kec. Bekasi Timur	02182696000	02182699061	JAWA BARAT
357	KCP CIBUBUR TRANS STUDIO MALL	Trans Studio Mall Cibubur Lt.GF, Unit No. 05, Jl. Alternatif Cibubur, Kel. Harjamukti, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Propinsi Jawa Barat	02139715507	02139715508	JAWA BARAT
358	KCP DENPASAR TRANS STUDIO MALL	Trans Studio Mall Bali Denpasar Lt. GF, Unit No. G 21 A, Jl. Imam Bonjol No. 440, Kel. Pemecutan Kelod, Kec. Denpasar Barat, Bali	0361-6207072	0361-6207076	BALI
359	KCP TASIKMALAYA TRANSMART	Tasikmalaya Transmart Lt. GF Unit No. GF 02, Jl. Ir. H. Juanda Rt 03 / RW 04, Kel. Sukamulya, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya	02655307088	02655307089	JAWA BARAT
360	KCP PEKALONGAN TRANSMART	Transmart Pekalongan, Jl. Urip Sumoharjo No. 20, Podosugih, Pekalongan Barat, Kota Pekalongan	0285433933	0285433939	JAWA TENGAH
361	KCP SEMARANG TRANSMART MAJAPAHIT	Transmart Majapahit Lt. GF, Jl. Brigjen. Sudiarto No. 761 (d/h. Jl. Majapahit), Kel. Plamongan Sari, Kec. Pedurungan	02486005277	024860052778	JAWA TENGAH
362	KCP PANGKAL PINANG TRANSMART	Transmart Pangkal Pinang Lt. GF, Jl. Jendral Sudirman No.8, Taman Bunga, Kec. Taman Sari, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung	07179114411	07179113323	BANGKA BELITUNG
363	KCP BINTARO TRANS PARK	Trans Park Bintaro Lantai GF, Jl. Prof. DR. Satrio No.5, Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15220	02139700488	02139700490	BANTEN
364	KCP TANGERANG CIMONE	Plaza Merdeka Mas C1-2, Cimone, Tangerang	02155768875	-	BANTEN
365	KCP JKT TANAH ABANG BLOK B	Pasar Tanah Abang Blok B Lt. 5 Unit kantor No. 1, Jakarta Pusat	021-23574337	-	DKI JAKARTA
366	KCP JAKARTA MOCH. MANSYUR	Jl. Moch. Mansyur No. 120 D, Jembatan Lima, Jakarta Barat	021-6323339	-	DKI JAKARTA
367	KCP JKT KELAPA GADING INKOPAL	Ruko Inkopal Blok C No. 30 Kelapa Gading Jakarta Utara	021-4528746	-	DKI JAKARTA
368	KCP JAKARTA PLUIT KARANG	Jl. Pluit Karang Raya No. 26, Blok CC 5 Selatan Kav. 44, Jakarta Utara	021-6604108	-	DKI JAKARTA
369	KC SURABAYA TRANS ICON	Menara Bank Mega Surabaya. Lt. Dasar Trans Icon Jl. Frontage Ahmad Yani No. 260, Gayungan, Surabaya	0313300958	-	JAWA TIMUR
370	KF COLLECTION & RECOVERY JAKARTA	Grand Panglima Polim, Kav. 19, Jl. Panglima Polim, RT02/RW01, Pulo, Kec. Kby Baru, Jakarta Selatan	-	-	DKI JAKARTA

04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Perekonomian

Optimisme dunia terhadap pemulihan perekonomian dunia sangat tinggi pasca pandemic di awal tahun 2023. Namun demian, situasi berubah ketika ekonomi dunia mengalami perubahan yang cepat dengan ktidakpastian tinggi akibat dinamika yang terjadi di perekonomian negara-negara maju yang berpengaruh kepada ekonomi dunia. Amerika Serikat, sebagai kekuatan ekonomi dunia, mengalami tekanan inflasi yang tinggi sehingga dikawatirkan berdampak kepada ekonomi di negara tersebut. Faktor lainnya adalah berlanjutnya ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok serta penurunan ekspor-impor kedua negara tersebut yang berpengaruh terhadap volume perdagangan dunia.

Ketegangan geopolitik-ekonomi yang meningkat pasca perang antara Rusia dan Ukraina berdampak kpeda pasokan yang terbatas dan kenaikan harga energi dan pangan dunia. Situasi ini diperburuk dengan ketegangan Israel dan Palestina sehingga meningkatkan ketegangan geopolitik dunia. Hal ini mempengaruhi perlambatan pemulihan ekonomi dunia yang diperparah dengan tekanan inflasi yang meningkat karena harga energi dan pangan dunia, serta keketatan pasar tenaga kerja di sejumlah negara maju.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi perlambatan pemulihan ekonomi dunia adalah Cuaca dingin yang ekstrim di wilayah Eropa pada awal tahun 2023. Pasokan energi dan pangan dampak perang Rusia dan Ukraina menjadi sangat terbatas dan memperlambat pemulihan ekonomi di kawasan tersebut. Di belahan dunia khususnya benua Asia menghadapi kekeringan akibat El Nino yang mengharuskan Pihak Otoritas / Negara untuk memastikan pasokan dan ketahanan pangan sebagai langkah menekan laju inflasi.

Merespon kondisi tersebut, IMF merevisi perkiraaan pertumbuhan ekonomi tahun 2023 menjadi hanya 3%

sedangkan OECD memproyeksikan ekonomi dunia tumbuh 2,9%. Inflasi juga diprediksi mencapai level 5,8%, lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pandemi.

Ditengah perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, ekonomi Indonesia diprakirakan tetap tumbuh baik. Inflasi telah lebih cepat kembali ke kisaran sasarannya dan tetap terkendali rendah. Pertumbuhan perekonomian Indonesia diprediksi akan tumbuh pada kisaran 4.9% - 5% oleh berbagai lembaga finansial, seperti IMF, OECD dan Bank Indonesia.

Bank Indonesia juga menetapkan kebijakan kenaikan suku bunga sebagai langkah pre-emptive, dan forward looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi yang saat ini masih tinggi, serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah. Langkah ini dilakukan agar sejalan dengan nilai fundamentalnya yang diakibatkan oleh kuatnya mata uang dolar AS dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, dimana permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat. Bank Indonesia juga terus memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan momentum pemulihan ekonomi melalui operasi moneter dan memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan tetap berada di pasar sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi.

Tinjauan Industri Perbankan

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tumbuh sebesar 5,05% yoy di tahun 2023 dibandingkan sebesar 5,31% yoy di tahun sebelumnya, industri perbankan juga membukukan pertumbuhan kredit kepada pihak ketiga lebih rendah sebesar 9,74% yoy per November 2023. Pertumbuhan pinjaman yang diberikan oleh bank umum tersebut lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022 sebesar 11,26% yoy.

Perkembangan kredit, aset dan DPK Bank Umum

Sumber: OJK, diolah

Pertumbuhan kredit di tahun 2023 tersebut didukung oleh kecukupan modal yang sangat baik dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 27,86% per November. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan rasio CAR tahun sebelumnya sebesar 25,50%. Kenaikan rasio CAR ini ditopang oleh peningkatan modal inti sebesar 9,11% yoy menjadi Rp1.659,70 triliun per November 2023. Peningkatan modal inti berdampak positif terhadap rasio modal inti terhadap ATMR menjadi 26,30% dari 23,90% di tahun sebelumnya.

Selain itu, pertumbuhan kredit tersebut juga diperkuat oleh likuiditas perbankan yang memadai dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 84,87% per November 2023 dari 79,73%. Ketersediaan likuiditas yang memadai tersebut didiukung oleh kebijakan BI melalui penerbitan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI). Menurut BI, Penerbitan SRBI juga menambah fleksibilitas perbankan dalam mengelola likuiditas sehingga turut mendukung terjaganya l*ending capacity* perbankan.

Dukungan dari BI lainnya adalah implementasi insentif likuiditas KLM untuk mendorong penyaluran kredit/ pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas guna mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial ini bagi perbankan yang menyalurkan pembiayaan pada sektor-sektor yang memiliki daya ungkit tinggi bagi pemulihan ekonomi yaitu sektor hilirisasi minerba dan nonminerba, perumahan, pariwisata, inklusif serta ekonomi keuangan hijau. Selain itu, BI melakukan inovasi likuiditas valas ditempuh melalui pengembangan instrumen penempatan Devisa Hasil Ekspor (DHE) pada sistem keuangan Indonesia guna menambah

tersedianya likuiditas valas yang berkesinambungan bagi pembangunan ekonomi nasional serta terjaganya stabilitas ekonomi makro dan sistem keuangan.

Didukung oleh kenaikan kredit sebesar kepada pihak ketiga lebih rendah sebesar 9,74% yoy per November 2023, total aset perbankan mampu tumbuh sebesar 5,09% yoy. Capaian ini lebih rendah dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 9,70% yoy dengan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi 11,26% yoy. Pertumbuhan aset ini berhasil diimbangi dengan kualitas aset produktif yang lebih baik dengan rasio NPL gross membaik menjadi 2,36% per November 2023 dibanding setahun sebelumnya senilai 2,65%.

Kredit Modal Kerja, Investasi, dan Konsumsi

Sumber: OJK, diolah

Secara kumulatif, kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dipergunakan untuk tujuan produktif memiliki kontribusi sebesar 72,54% dengan pertumbuhan sebesar 9,93% yoy menjadi Rp5.053,33 triliun per November 2023. Dari jumlah kredit yang diberikan tersebut, kredit modal kerja memiliki porsi lebih besar sebesar 45,49% sedangkan kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 27,05%. Sementara itu, kredit konsumsi dengan kontribusi sebesar 27,46% mampu tumbuh sebesar 9,26% yoy menjadi Rp 1.912,57 triliun ditengah tantangan inflasi di tahun 2023.

Pertumbuhan kredit di tahun 2023 diikuti dengan profitabilitas perbankan umum yang meningkat. Pendapatan bunga bersih meningkat 9,54% yoy menjadi Rp499,81 triliun per November 2023. Kenaikan ini didukung oleh pertumbuhan rata-rata total aset produktif sebesar 6,28% yoy menjadi Rp10.131,86 triliun. Oleh karenanya, perbankan nasional berhasil membukukan rasio NIM sebesar 4,93% per November 2023, lebih tinggi dibandingkan 4,79% di tahun sebelumnya.

Pencapaian rasio NIM ini selanjutnya diperkuat dengan efisiensi operasional yang berhasil dibukukan oleh industri perbankan nasional. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional membaik menjadi 76,79% per November 2023 dibandingkan 77,54% di tahun sebelumnya. Layanan perbankan digital turut berperan atas efisiensi biaya operasional bank dimana jumlah kantor cabang berkurang menjadi 3.426 unit per November dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 3.450 unit.

Perbaikan kinerja yang dijelaskan di atas akhirnya berdampak positif terhadap kinerja bottom line industri perbankan. Laba tahun berjalan sebelum pajak berhasil tumbuh 18,47% yoy menjadi Rp290,48 triliun per November 2023. Sejalan dengan capaian ini, ROA perbankan nasional meningkat menjadi 2,72% per November 2023, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,49%.

Posisi Bank dalam Industri

Berdasarkan POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum, menetapkan klasifikasi bank menjadi Kelompok Bank Menurut Modal Inti (KBMI). Bank Mega dengan modal inti mencapai Rp17,26 triliun masuk dalam kategori KBMI 3 karena memenuhi persayaratan memiliki modal inti lebih dari Rp14,00 triliun hingga Rp70,00 triliun.

Adapun posisi Bank di indutri perbankan nasional terkait dengan penyaluran kredit, jumlah aset, dan dana pihak ketiga (DPK) adalah sebagai berikut:

Uraian		2023	2022	2021
Aset	Industri	**11.427,96**	11.113,32	10.112,30
	MEGA	**132,05**	141,75	132,88
	Pangsa pasar MEGA	**1,15%**	**1,28%**	**1,31%**
Kredit	Industri	**6.837,30**	6.423,56	768,59
	MEGA	**66,29**	70,29	60,68
	Pangsa pasar MEGA	**0,96%**	**1,09%**	**7,89%**
DPK	Industri	**8.216,21**	8.153,59	7.479,46
	MEGA	**89,44**	102,95	98,91
	Pangsa pasar MEGA	**1,09%**	**1,26%**	**1,32%**

Catatan: Data industri per November 2023 sedangkan data Bank Mega per Desember 2023

Posisi Bank Mega dalam industri dari sisi pencapaian Laba dan Aset pada tahun 2023 di industri perbankan adalah sebagai berikut:

ASET & PROFIT 2023

Aset **(Rp Triliun)**

PAT **(Rp Triliun)**

Sumber: Data Individual Bank (Des 2023)

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha dan Geografis

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Electronic Chanel

Bank Mega telah melakukan beragam inovasi dalam rangka meningkatkan transaksi perbankan melalui *electronic channel*. Inovasi tersebut berupa penambahan fitur baru sebagai berikut:

- Transaksi QRIS *Cross Border* di negara Malaysia dan Singapura
- Layanan pengajuan *Loan On Card* (pencairan dana tunai dengan limit kartu kredit yang tersedia)
- Registrasi M-Smile dengan pengecekan wajah
- Menampilkan Kartu Kredit Digital
- Penambahan *Biller* paket data, Pembayaran *Multi Finance*, Asuransi dan Tiket.

Selain itu, Bank juga melakukan inovasi berupa penambahan Biller Pembayaran Multifinance, Asuransi dan Tiket.

Adapun pencapaian kinerja *electronic channel* di tahun 2023 dijelaskan di tabel berikut ini:

	Mobile Banking	Internet Banking
Jumlah User	784.118	23.101
Jumlah Frekuensi (juta)	55,2	2,5
Total Nilai Transaksi (RpTriliun)	36,3	47,9

	Uang Elektronik	Debit card	ATM
Jumlah User/kartu	4,8 juta	228.918	238 ribu
Jumlah Frekuensi	4.351	928.797	7,2 juta
Total Nilai Transaksi	Rp683 juta	Rp411,03 milyar	Rp2,4 triliun

Wealth Management

Obligasi pemerintah ditawarkan oleh Bank Mega melalui mekanisme Pasar Perdana dan Pasar Sekunder. Di sepanjang tahun 2023 terdapat 14 seri tambahan obligasi yang ditawarkan di pasar perdana yaitu SBR012T2, SBR012T4, SR018T3, SR018T5, ST010T2, ST010T4, ORI023T3, ORI023T6, SR019T3, SR019T5, ORI024T3, ORI024T6, SR011T2 dan ST011T4. Sementara itu, untuk pasar sekunder, terdapat 50 seri obligasi pemerintah yang ditawarkan setiap hari terdiri dari FR, SR, ORI, Indon dan Indois.

Bank Mega juga melakukan kerja sama dengan beberapa manajer investasi dalam rangka pengembangan dan pemasaran reksadana di tahun 2023. Manajer Investasi tersebut adalah Schroder Investment Management Indonesia, Ashmore Asset Management Indonesia, Manulife Aset Manajemen Indonesia, dan Mega Asset Management.

Selain itu, Bank Mega meluncurkan produk Mega Proteksi Optima Link untuk memenuhi kebutuhan nasabah pada bulan April 2023. Produk ini menawarkan perlindungan asuransi jiwa yang optimal sekaligus kesempatan berinvestasi. Nasabah memiliki fleksibilitas untuk mengalokasikan dana investasi sesuai dengan risiko untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pencapaian kinerja Wealth Management terkait dengan Asset Under Management di tahun 2023 adalah sebagai berikut:

	Asset Under Management (AUM) – (Rp)		Perubahan
	2022	2023	
Obligasi	7.437.866.590.250	9.512.521.391.800	27,89%
Reksadana	2.054.165.564.165	1.695.314.110.102	(17.47%)

Funding

Pada tahun 2023, perekonomian Indonesia tetap kuat meskipun dalam lingkungan perekonomian global yang penuh ketidakpastian. Dalam menghadapi tantangan ini, Bank Mega berfokus pada pertumbuhan dana murah melalui berbagai strategi. Langkah utama yang diambil adalah dengan mengembangkan layanan perbankan berbasis digital, meningkatkan jumlah nasabah baru, khususnya di segmen retail dan korporasi, serta secara konsisten meningkatkan pengalaman nasabah dengan integrasi yang menyeluruh.

Salah satu inisiatif utama adalah pengembangan layanan digital, khususnya Mobile Banking (M-Smile), yang bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi finansial. Peningkatan ini termasuk adaptasi terhadap sistem pembayaran terkini seperti QRIS (QR Indonesia Standar) dan SNAP (Standar Nasional Open API Pembayaran), yang sejalan dengan program pemerintah.

Dalam rangka meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK), Bank Mega mengimplementasikan strategi yang berfokus pada peningkatan dana murah. Ini dilakukan melalui akuisisi nasabah di segmen Ritel (*Mass Market*) dan Nasabah Prioritas (MegaFirst). Selain itu, Bank Mega juga terus mengembangkan program loyalitas untuk nasabah, guna mendukung pertumbuhan dana yang dikelola.

Pada tahun 2023, pencapaian DPK Bank Mega mencapai 89,44 triliun. Hal ini dikaitkan dengan pengelolaan DPK yang lebih efisien, terutama dalam menyeimbangkan pertumbuhan kredit, strategi mempertahankan cost of fund di tengah persaingan suku bunga deposito, serta menghadapi penurunan dana dari beberapa nasabah besar. Bank Mega berkomitmen untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan DPK, serta memastikan efisiensi *Cost of Fund*.

Terjadi penurunan DPK sebesar -13% dibandingkan tahun 2022, akibat penarikan dana oleh beberapa nasabah besar. Oleh karena itu, Bank Mega kini mengarahkan fokusnya untuk meningkatkan DPK dari segmen perorangan.

Retail Funding

Sektor Ritel Funding Bank Mega memiliki tujuan utama untuk memberikan layanan finansial kepada seluruh Nasabah Bank Mega dengan menawarkan berbagai produk dan layanan transaksional yang sesuai dengan beragam kebutuhan Nasabah individual *Mass Market* dan MegaFirst. Nasabah MegaFirst diperuntukkan untuk nasabah Individu segmen prioritas dengan saldo diatas Rp500 juta, dimana Nasabah akan mendapatkan layanan First Class Personalized Service, First Class Financial Solution, First Class Lifestyle Privileges untuk memenuhi kebutuhan keuangan Nasabah.

Bank Mega memiliki beragam produk tabungan yang dapat menjadi pilihan Nasabah Bank Mega yaitu Mega Dana, Mega Maxi, Mega Berbagi, Mega Rencana, Mega Perdana, Mega Ultima, Mega Valas, dan TabunganKu. Khusus produk Mega Dana dan Mega Maxi, Nasabah akan mendapatkan benefit berupa MPC point loyalty yang terintegrasi dengan Ekosistem CT Corpora.

Produk Mega Berbagi merupakan produk tabungan, dimana Bank Mega bersinergi dengan Nasabah dalam menyalurkan bantuan untuk kegiatan sosial. Bentuk kegiatan sosial berupa sumbangan sosial yang diperuntukkan bagi kegiatan pendidikan, kesehatan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan bencana alam di Indonesia. Nasabah diajak untuk menyisihkan minimal 1% dari bunga yang diterima, dan tambahan 1% lagi dari Bank Mega.

Strategi Perhimpunan Dana Ritel

Strategi penghimpunan dana pihak ketiga di tahun 2023 akan fokus pada pertumbuhan dana sektor perorangan dan sektor korporasi serta meningkatkan *Fee Based Income* dengan cara melanjutkan pengembangan layanan perbankan berbasis digital, penambahan nasabah baru terutama di segmen retail dan korporasi dengan meningkatkan *customer experience* terintegrasi secara menyeluruh. Untuk merealisasikan hal tersebut, berikut adalah beberapa rencana kerja tahun 2023, yaitu:

1. Pengembangan *virtual card* debit untuk proses on-boarding yang lebih cepat dan peningkatan layanan transaksi dengan melengkapi fitur M-Smile dalam hal produk (Produk valas, Tabungan Berjangka, Deposito dan lain-lain), pembayaran, *top up*, transfer dan lain-lain.
2. Akuisisi melalui kanal digital melalui proses *on-boarding* yang lebih cepat dengan promo yang menarik didukung oleh *virtual card*.
3. Menargetkan segmen *Millenials* dan *Young Family* (Keluarga Muda) dengan meluncurkan produk dan layanan memenuhi kebutuhan segmen tersebut.
4. Meningkatkan benefit debit card di merchant-merchant strategis CT Corpora dan non CT Corpora.
5. Program-program tabungan yang menarik untuk nasabah *affluent*.
6. Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga pemasaran secara berkesinambungan, khususnya untuk tenaga pemasaran segmen Mega First dan korporasi, serta mengembangkan internet banking untuk cash management bagi nasabah korporasi.

Electronic Channel (e-Channel)

Perkembangan ekonomi dunia secara global dan juga persaingan layanan digital pada industri usaha keuangan menuntut industri perbankan untuk terus melakukan inovasi baru dan terus mengikuti perkembangan layanan keuangan digital seiring dengan kebutuhan transaksi perbankan nasabah yang semakin berkembang. Bank Mega aktif berperan dan memberikan kontribusi atas pengembangan layanan sistem pembayaran dan layanan elektronik *banking* khususnya di Indonesia.

Bank Mega turut berperan aktif dalam pengembangan sistem pembayaran dan elektronik banking yaitu dengan mengikuti perkembangan program pemerintah pada sistem pembayaran seperti QRIS (QR Indonesia Standar) dan SNAP (Standar Nasional Open API Pembayaran), dimana pengembangan fitur-fitur terutama difokuskan pada pengembangan layanan mobile banking M-Smile.

Dengan perkembangan teknologi NFC (*Near Field Communication*), Bank Mega juga mengembangkan sistem pembayaran pada M-Smile dengan menggunakan kartu kredit secara nirsentuh. Mulai dari menampilkan kartu kredit secara digital, sehingga memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi di *e-commerce* tanpa perlu menunggu kartu fisik diterima oleh nasabah, dengan fitur ini diharapkan Bank Mega dapat memperluas akuisisi nasabah dan juga memudahkan nasabah untuk akses layanan perbankan hanya dengan menggunakan Smartphone.

Mobile Banking

Seiring dengan perkembangan kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan yang efektif, cepat, aman dan mudah di akses dimana saja dan kapan saja, selama tahun 2023 Bank Mega terus mengembangkan layanan M-Smile berupa penambahan layanan seperti transaksi di luar negeri atau QRIS *Cross-Border* di negara Malaysia dan Singapura, pengembangan fitur *Loan On Card* yaitu pengajuan dana tunai dengan menggunakan limit kartu kredit yang tersedia, menampilkan Kartu Kredit Digital agar nasabah dapat melakukan transaksi *e-commerce* tanpa menunggu fisik kartu, penambahan fitur pembelian dan pembayaran seperti pulsa paket data, pembayaran *multifinance*, asuransi dan tiket penerbangan.

Layanan Elektronik Banking M-Smile Bank Mega juga dilengkapi dengan proses verifikasi wajah (*Face Check Detection*) untuk menjaga keamanan nasabah dalam melakukan akses terhadap rekening dan/atau kartu kredit dan bertransaksi dengan aman dan nyaman.

Pertumbuhan nilai transaksi Mobile Banking M-Smile pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 meningkat sebanyak 73%, hal ini menunjukan potensi lanjutan untuk petumbuhan nasabah yang lebih baik lagi dan juga semakin bertambahnya tingkat kepercayaan nasabah dalam melakukan transaksi di M-Smile. Transaksi M-Smile selama tahun 2023 telah mencapai 55,2 juta transaksi dengan nominal transaksi Rp. 36,3 triliun. Saat ini M-Smile telah tercatat memiliki user sebanyak 784,118 user, jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2022 sebanyak 581,311 user.

Internet Banking

Dalam era digitalisasi layanan internet yang berkembang sangat cepat, Bank Mega terus meningkatkan Layanan Mega *Internet Banking* dengan terus menambahkan beragam fitur pembelian dan pembayaran untuk melengkapi kebutuhan nasabah.

Layanan Internet Banking Bank Mega terdiri dari Mega Internet individu yang diperuntukan bagi nasabah perorangan dan Mega Internet Bisnis yang diperuntukan bagi nasabah korporasi. Layanan Mega Internet Individu memberikan kemudahan bagi nasabah perorangan untuk melakukan transaksi perbankan kapan pun dan dimana pun dengan berbasis Website, sedangkan Layanan Mega Internet Bisnis memberikan kemudahan bagi nasabah korporasi dalam melakukan transaksi perbankan dan dalam melakukan kegiatan usahanya.

Jumlah transaksi yang tercatat melalui Internet Banking Bank Mega tahun 2023 mencapai 2,5 juta transaksi dengan nilai transaksi sebesar Rp47,9 triliun. Sedangkan jumlah pengguna Internet Banking Bank Mega pada tahun 2023 mencapai 23,101 pengguna.

ATM

Pengembangan yang dilakukan pada layanan ATM sepanjang tahun 2023 meliputi penambahan fitur pembayaran *multifinance*, pembayaran asuransi dan juga pembayaran tiket penerbangan.

Di tahun 2023 jumlah transaksi yang dilakukan melalui

ATM telah mencapai 7.2 juta transaksi dengan nilai transaksi mencapai Rp 2,4 triliun. Dan untuk memenuhi kebutuhan perbankan nasabah Bank Mega, ATM Bank Mega terus melakukan pengembangan dan penambahan fitur seperti penambahan fitur pembayaran Utilitas, *Top Up*, Pinjaman, *E-Commerce*, TV Kabel & Internet dan berbagai jenis pembayaran lainnya. ATM Bank Mega juga mengembangkan jaringan layanan *acquiring* agar dapat menerima transaksi dari kartu bank lain dari luar indonesia.

Debit Card

Kartu ATM/Debit merupakan fasilitas yang diberikan Bank Mega kepada nasabah produk simpanan. Kartu Debit Bank Mega dapat digunakan pada merchant fisik dan juga pada merchant online. Nasabah yang menggunakan kartu Debit Bank Mega akan mendapatkan keuntungan diskon sepanjang masa di jaringan CT Corp, dan mendapatkan diskon di merchant-merchant lainnya seperti *e-commerce* yang bekerjasama dengan Bank Mega. Total volume transaksi pada Kartu Debit mencapai 411,03 miliar rupiah dengan jumlah transaksi mencapai 928,8 ribu transaksi selama tahun 2023.

Uang Elektronik

Fasilitas pembayaran non tunai telah berkembang dalam berbagai instrumen pembayaran yakni salah satunya uang elektronik. Uang elektronik merupakan bentuk uang tanpa uang fisik (*cashless money*) yang disimpan dalam bentuk data digital atau elektronik. Jenis Uang Elektronik berdasarkan media penyimpanannya terdiri dari Uang Elektronik berbasis server (*server based*) dan Uang Elektronik berbasis kartu/chip (*card based* atau *chip based*). Kelebihan Uang Elektronik dibandingkan instrumen pembayaran non tunai lainnya yaitu pendaftaran yang mudah serta penggunaan yang praktis dan juga aman.

Sebagai bagian dari instrumen dalam sistem pembayaran, penggunaan uang elektronik dalam kegiatan ekonomi terus berkembang. Pada tahun 2023, jumlah pengguna uang elektronik Bank Mega baik chip based dan juga server based tercatat telah mencapai 4,8 juta pengguna. Adapun transaksi Uang Elektronik telah mencapai 683 juta rupiah yang didominasi oleh transaksi QRIS. Melalui adanya fitur QRIS pada Uang Elektronik *server based*, pembayaran non-tunai dapat dilakukan oleh pengguna Uang Elektronik melalui ponsel secara mudah dan efisien.

Wealth Management

Tidak hanya sebatas investasi untuk mengembangkan kekayaan, melalui *Wealth Management*, Bank Mega juga memberikan layanan berupa proteksi untuk melindungi kekayaan Nasabah. Didukung oleh Cabang dan tenaga pemasar bersertifikasi, Bank Mega akan membantu Nasabah untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Saat ini, Nasabah dengan mudah dapat menikmati layanan wealth management melalui M-Smile, aplikasi Mobile Banking Bank Mega yang memungkinkan Nasabah untuk mengelola portofolio dimanapun dan kapan pun.

Bank Mega secara aktif memberikan informasi terkait layanan *Wealth Management* kepada Nasabah melalui acara-acara yang bekerjasama dengan Kementerian Keuangan dan Mitra Manager Investasi.

Pada tahun 2023, Bank Mega ditunjuk oleh Kementerian Keuangan sebagai Mitra Distribusi atas penawaran Tujuh Seri Obligasi Pemerintah di Pasar Perdana, yaitu Seri SBR012, SR018, ST010, ORI023, SR019, ORI024 dan ST011. Terdapat penambahan investor baru yang memulai investasinya bersama dengan Bank Mega. Disamping itu, Bank Mega secara aktif juga memasarkan seri-seri Obligasi Pemerintah di Pasar Sekunder setiap harinya.

Untuk melengkapi produk sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan Nasabah, Bank Mega bekerjasama dengan Manajer Investasi sebagai lembaga pengelola professional untuk memberikan pilihan diversifikasi aset bagi Nasabah melalui produk Reksa Dana.

Selain pengembangan Investasi, proteksi merupakan langkah untuk melindungi Nasabah dari berbagai risiko finansial. Bank Mega memahami kebutuhan ini, dan memberikan banyak pilihan produk asuransi yang dapat dipilih Nasabah sesuai dengan kebutuhannya dengan bekerjasama dengan Mitra Asuransi, baik melalui produk Asuransi jiwa maupun kerugian.

Asset Under Management (AUM) untuk Wealth Management adalah sebesar Rp13.8 Triliun pada akhir tahun 2023.

Strategi Perhimpunan Dana Ritel 2024

Seluruh program dan inisiatif yang berhasil mendorong pertumbuhan DPK akan terus dilakukan pada tahun 2024. Program dan inisiatif yang akan dilakukan adalah:

1. Akuisisi segmen Affluent dengan membuat *event community* dan segmen *mass* terutama segmen *millennial* dengan meluncurkan produk yang sesuai kebutuhan.
2. Pengembangan *Contactless* dan *Tap to Pay* kartu debit untuk mempercepat transaksi sehingga meningkatkan volume transaksi.
3. Pengembangan layanan M-Smile secara bertahap dengan fitur-fitur baru antara lain QRIS *Crossborder*, QRIS TTS/Tuntas, QRIS (*Contactless*), transfer ke luar negeri, kantong untuk pengelolaan keuangan, Layanan *lifestyle*, layanan penerimaan pembayaran dengan menggunakan M-Smile pada merchant dan fitur layanan lainnya.
4. Mengakuisisi nasabah korporasi pada *winning sector company* seperti sektor tambang, *digital company*, keuangan (asuransi, dll), dan akuisisi anak perusahaan

nasabah *Big Group* yang telah bergabung.
5. Melanjutkan promosi layanan bebas biaya transfer menjadi salah satu proposisi Bank, sehingga dengan promo ini diharapkan terjadi peningkatan transaksi dan dana.
6. Peningkatan *benefit* debit card di merchant-merchant strategis CT Corpora dan non CT Corpora.
7. Program-program tabungan yang menarik untuk nasabah *affluent*.
8. Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga pemasaran secara berkesinambungan, khususnya untuk tenaga pemasaran segmen Mega First dan korporasi.
9. Pengembangan internet banking korporasi untuk *cash management* bagi nasabah korporasi.

Corporate Funding

Corporate funding membidik nasabah non individu (perusahaan). Bank Mega memiliki beragam produk, berupa giro dan deposito berjangka baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing. Untuk menunjang peningkatan dari segi CASA, *Corporate Funding* melakukan penawaran (cross selling) layanan *cash management* ke nasabah seperti *Virtual Account* (VA), *Payroll* dan *Corporate Card*. Selain itu, Bank Mega juga menawarkan suku bunga yang menarik kepada nasabah *corporate funding* baik pada Giro Perusahaan maupun Deposito berjangka.

Strategi *Corporate Funding*

Selama tahun 2023 *corporate Funding* melakukan *Re-Profile customer* dengan fokus pada Nasabah BUMN dan *Big Company*. Strategi *Corporate Funding* pada Tahun 2023 yaitu:
1. Memaksimalkan Nasabah Perusahaan Konglomerasi, Badan Layanan Umum (BLU) Kementerian dan perusahaan BUMN.
2. Memaksimalkan penjualan *Cash Management* untuk dapat berkontribusi dalam kenaikan Dana Murah (giro) di Bank Mega.
3. Pemberian suku bunga yang selektif pada Nasabah juga dilakukan guna untuk menurunkan COF sesuai dengan strategi Management Bank Mega.

Strategi yang disusun pada Tahun 2023 belum optimal akibat dari suku bunga pasar yang mengalami kenaikan yang sangat fluktiatif dan tidak terkontrol. Strategi untuk optimalisasi penghimpunan dana korporasi pada Kementerian, BUMN dan Perusahaan Konglomerasi memberikan dampak negatif, karena Bank BUMN juga memberikan suku bunga yang sangat kompetitif dibandingkan kemampuan suku bunga *funding* Bank dengan KBMI 3.

Kinerja *Corporate Funding*

Tahun 2023 *corporate funding* mengumpulkan DPK sebesar Rp34.33 triliun. CASA ratio meningkat 6% dibanding tahun 2022 dengan peningkatan dana tabungan sebesar Rp643 Miliar. Namun, secara total DPK mengalami penurunan -33% dibanding tahun sebelumnya.

Strategi dan Rencana *Corporate Funding* 2024

Tahun 2023 memberikan pengalaman yang sangat menantang bagi *Corporate Funding*, khususnya pada persaingan suku bunga deposito di market yang sangat tidak terkontrol. Dari pengalaman tersebut, *corporate funding* membuat strategi yang akan diterapkan pada Tahun 2024 guna menjaga kestabilan Dana Pihak Ketiga pada *Corporate Funding*.

Strategi utama yang akan dilakukan yaitu menargetkan nasabah NTB Korporasi dengan sizing Rp100Miliar - Rp200Miliar. Strategi tersebut akan fokus pada nasabah baru (NTB) yang merupakan anak perusahaan dari nasabah existing Konglomerasi dan melakukan pendekatan pada nasabah *existing* yang memiliki *supplier* atau *buyer* perusahaan dari nasabah *existing*.

Pendekatan juga dilakukan pada nasabah *existing* yang aktif pada penempatan Deposito untuk ditawarkan penempatan Dana pada Giro. Meningkatkan akuisisi dan implementasi *Cash Management* sehingga berdampak positif pada kenaikan Dana Pihak Ketiga khususnya pada Giro. Implementasi *Cash Management* juga dapat memberikan *Fee Based Income* dari biaya transaksi yang dilakukan Nasabah melalui chanel *Cash Management* Bank Mega.

Kolaborasi antara *Funding*, *Treasury* dan *Lending* akan terus ditingkatkan guna memaksimalkan penjualan produk Bank Mega serta pendapatan *Fee Based Income* Bank Mega.

Kredit

Segmen usaha Bank Mega dalam kegiatan penyaluran kredit terbagi menjadi Kredit Korporasi, Kredit Komersial dan Retail (UKM dan Konsumer) dan Kredit *Indirect Channel*. Selama 2023, outstanding kredit yang disalurkan Bank Mega mencapai Rp66,4 triliun. Berikut adalah kinerja penyaluran kredit masing-masing segmen.

Kredit Korporasi

Sepanjang 2023, total outstanding kredit yang disalurkan melalui Segmen Korporasi mencapai Rp45,22 triliun, kondisi ini lebih kecil Rp3,8 triliun dari posisi Desember 2022. Belum tercapainya pertumbuhan kredit tersebut terutama disebabkan terjadinya pelunasan salah satu debitur korporasi yang cukup signifikan. Porsi penyaluran pada segmen ini merupakan yang terbesar, yaitu mencapai 68,3% dari total *outstanding* kredit Bank.

Pada tahun 2023, Segmen Korporasi dapat membukukan profit sekitar Rp2 triliun, dan masih menjadi penyumbang profit terbesar, yaitu 87,7% pada Direktorat Kredit. Total pendapatan bunga bersih atau *net interest income* dari Segmen Korporasi pada tahun 2023 mencapai Rp1,8 triliun. Sumber profit lainnya bersumber dari *fee income* yaitu membukukan Rp245 miliar.

Kredit Retail (UKM & Konsumer) dan Komersial

Pada 2023, penyaluran kredit ke segmen Retail (UKM & Konsumer) dan Komersial mencapai sekitar Rp3 triliun. Porsi penyaluran kredit ke segmen Retail dan Komersial 5% dari total *outstanding* kredit Bank.

Segmen Retail dan Komersial masih harus fokus kepada upaya *monitoring* ketat debitur yang telah mendapat stimulus Covid-19 berupa restrukturisasi karena kondisi perekonomian global dan nasional pun hingga saat ini belum pulih. Hal ini menuntut segmen Retail dan Komersial

harus memastikan kondisi usaha dan pembayaran kewajiban debitur kepada Bank berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang disepakati saat pemberian stimulus, terutama setelah periode stimulus berakhir. Walaupun segmen ini belum dapat membukukan profit lebih baik dibandingkan tahun 2022, namun masih dapat membukukan *net interest income*, sebesar Rp 79 miliar.

Indirect Channel

Segmen *Indirect Channel* berhasil tumbuh Rp231 miliar menjadi sekitar Rp11,7 triliun pada tahun 2023 atau tumbuh 2,02% dibanding tahun 2022. Porsi penyaluran pada segmen ini merupakan kedua terbesar, yaitu mencapai sekitar 18% dari total *outstanding* kredit Bank.

Segmen ini mampu membukukan profit sebesar Rp338 miliar dan memberikan kontribusi sebesar 15% dari total profit Direktorat kredit. Angka ini merupakan penyumbang kedua terbesar profit di Direktorat Kredit. Segmen I*ndirect Channel* membukukan *net interest income* sebesar Rp 426 miliar.

Strategi dan Rencana Kerja 2024

Strategi kredit secara umum di tahun 2024, diantaranya adalah:

- Pertumbuhan kredit dititikberatkan pada Segmen Korporasi. Fokus menyalurkan kredit ke sektor ekonomi yang masih mampu tumbuh positif pada kondisi perekonomian yang tidak pasti, antara lain pada proyek-proyek strategis nasional dan penyaluran kredit kepada grup konglomerasi yang memiliki finansial yang kuat, khususnya kepada perusahaan dengan rating dan kondisi keuangan yang solid.
- Mengoptimalkan kantor-kantor cabang dan wilayah untuk menumbuhkan kredit retail dan komersial.
- Disiplin *pricing* yang tepat untuk mengoptimalkan margin kredit dan *fee income*.
- *Deepening relationship* dan disiplin *monitoring* usaha debitur.

Untuk menghadapi tantangan pada 2024, masing-masing segmen telah membuat perencanaan terkait strategi dan fokus yang akan dikembangkan, yaitu:

Kredit Korporasi:

- Fokus kepada Debitur Korporasi yang menjadi bagian dari Konglomerasi Besar (mempunyai diversifikasi usaha yang luas dan kekuatan finansial yang sangat baik) serta didukung oleh pemilik Konglomerasi.
- Korporasi akan lebih aktif dalam partisipasi pada deal-deal sindikasi.

Kredit *Indirect Channel*

- Fokus kepada Lembaga Keuangan/*Multifinance* eksisting, termasuk mitra grup.
- Fokus kepada mitra milik Konglomerasi/Bank.
- Selain itu juga fokus pada monitoring kualitas kredit dan *monitoring end to end process*.

Kredit Komersial dan Retail

- Mengoptimalkan kantor-kantor cabang untuk menginisasi kredit.
- Fokus pada kota-kota yang menjadi basis bisnis dan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi serta didukung oleh kecukupan dan kesiapan infrastruktur.
- Mempertahankan portofolio kredit eksisting dan kualitas kreditnya.

Dalam usaha Bank untuk meningkatkan pendapatan *fee based income*, Bank akan secara disiplin menerapkan biaya kredit dan mengoptimalkan pengenaan *special fee income* untuk kredit dengan risiko tinggi. Dimana upaya tersebut juga dibarengi dengan optimalisasi layanan *Trade Finance*, yaitu penerbitan LC, SKBDN, Bank Garansi dan *Standby* LC, dan secara berkelanjutan, yang diharapkan akan meningkatkan sinergi pemasaran dan cross selling dalam rangka peningkatan *fee based income*.

Kartu Kredit

Tahun 2023 adalah tahun kebangkitan kembali perekonomian yang ditandai dengan mobilitas dan aktivitas seperti transaksi perdagangan dan tingginya *traffic* jalur wisata baik domestik maupun international. Ada satu fenomena juga mengenai perubahan cara bertransaksi dimana nasabah cenderung menghindari aktivitas kontak fisik dan mengakibatkan naiknya transaksi nirsentuh dan non tunai.

Namun demikian, disepanjang tahun 2023, Bisnis Kartu Kredit masih menghadapi tantangan dalam menaikan pendapatan. Hal ini disebabkan masih dilakukan perpanjangan kebijakan relaksasi, yaitu Peraturan Bank Indonesia No.24/136/DKom tanggal 24 Mei 2022 mengenai penurunan suku bunga kartu kredit serta penurunan biaya keterlambatan. Kebijakan ini telah diperpanjang hingga 31 Desember 2023. Tetapi, Bank Mega tetap berkomitmen untuk tetap memberikan penawaran dan melakukan pengembangan/inovasi baik dalam fitur produk, teknologi, promosi dan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Bisnis kartu kredit Bank Mega pada tahun 2023 telah menunjukan pertumbuhan yang cukup signifikan dan tercermin dari pencapaian sales volume tahun 2023

sebesar Rp19 Trilliun. Kenaikan sales volume tersebut didukung oleh pertumbuhan transaksi Domestik & Internasional, baik yang dilakukan secara daring maupun luring. Pertumbuhan ini juga diikuti dengan pertumbuhan positif jumlah baki debet. Kontribusi positif didapatkan dari segmen transaksi daring serta transaksi luar negeri yang menyumbang pertumbuhan positif sebesar 34%. Pencapaian ini menjadikan outstanding kartu kredit pada tahun 2023 tumbuh 2.34% menjadi Rp.6,33 triliun dibanding periode yang sama tahun 2022 sebesar Rp 6,18 triliun.

Dari sisi proses akuisisi nasabah, Bank Mega telah mengandalkan digitalisasi dimana proses yang dilakukan menggunakan proses *paperless* dan menggunakan seluruh tools verifikasi secara digital. Langkah digitalisasi ini, selain bertujuan untuk menghasilkan proses yang efisien, juga memperkuat prinsip kehati-hatian yang telah dijalankan sebagai bagian dari strategi agar portofolio kartu kredit untuk tetap berada dalam keadaan sehat dan berkualitas. Melalui langkah digitalisasi ini, kualitas kredit portofolio menjadi lebih baik yang tercermin dari menurunnya NPL ratio dari 2,8% menjadi 2,3%.

Pada tahun 2023 Bank Mega memperkenalkan **"Bikin Jadi Pertama"** sebagai apresiasi atas loyalitas para pemegang kartu kredit Mega First Infinite dan kartu kredit Mega lainnya dengan memberikan customer experience untuk menjadi yang pertama menikmati event yang akan diselenggarakan oleh Bank Mega, seperti event nonton bareng dan kesempatan untuk mencicipi Es Krim Baskin Robbins, dan merasakan kesegaran *cold press juice* Re.Juve hanya dengan menukarkan 1 MPC atau setara dengan Rp1,-.

Mega Travel Fair sudah diadakan secara berkala setiap tahun (terkecuali pada masa pandemi) denga kolaborasi antara PT Bank Mega Tbk dan PT Antavaya Tour & Travel sebagai anak perusahan CT Corp dan airlines favorit bagi para pemegang kartu kredit Bank Mega sehingga berkesempatan mendapatkan liburan impiannya ke berbagai destinasi favorit melalui penawaran-penawaran yang menarik seperti potongan harga hingga Rp3.000.000 + 5% untuk berbagai produk travel. Mega Travel Fair juga dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan bagi Masyarakat yang ingin memiliki kartu kredit Bank Mega dan langsung menikmati promo yang berlangsung karena ada program *instant issuance* kartu kredit.

Mega Travel Fair 2023 telah berjalan dalam 2 periode, untuk periode pertama dilaksanakan pada 9 Februari 2023 sampai 12 Maret 2023 dan periode kedua pada 10 Agustus 2023 sampai 10 September 2023 diberbagai kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Makassar, dan Samarinda serta seluruh cabang Antavaya di Indonesia. Acara Mega Travel Fair 2023 berjalan sangat baik dan memikat antusiasme masyarakat Indonesia.

Tren Digitalisasi yang Terus Meningkat di Industri Perbankan

Transformasi digital telah membawa berbagai pengaruh terutama dalam kehidupan masyarakat, salah satunya pada pemanfaatan berbagai teknologi di bidang layanan keuangan yang telah membawa perubahan yang signifikan di industri perbankan. Perubahan pola transaksi masyarakat ke arah digital mendorong perbankan mengakselerasi proses transformasi menuju perbankan digital. Komitmen Bank Mega untuk terus menyediakan layanan perbankan digital yang baik serta juga tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian untuk memberikan kenyaman dan keamanan pada nasabah untuk dapat mengatur aktivitas perbankan secara mandiri.

Bank Mega juga terus melakukan penyempurnaan proses digitalisasi untuk meningkatkan *customer satisfaction* dengan memberikan kenyaman dan kemudahan. Nasabah diberikan kemudahan dalam melakukan akses perbankan melalui aplikasi M-Smile yang terus menerus disempurnakan dengan menambahkan fitur kartu kredit seperti pengajuan kartu kredit, aktivasi kartu kredit, pengubahan transaksi menjadi cicilan, pengaturan limit, pengkinian data nasabah serta pengaturan blokir kartu jika kartu hilang tanpa harus berkunjung ke kantor cabang Bank Mega ataupun menghubungi Call Center.

Sebagai bank pemroses (*acquiring bank*) Bank Mega juga berpartisipasi untuk mendukung kebijakan regulator agar dapat terus meningkatkan transaksi digital ,salah satunya melalui QRIS. Bank Mega menjadi bagian dalam project QRIS Cross Border yang berlaku di 3 negara seperti Malaysia, Thailand dan Singapore. Bank Mega juga mengembangkan kapabilitas *payment gateway* yang saat ini untuk melakukan transaksi daring untuk menjawab kebutuhan transaksi *merchant*.

Pentingnya Peranan Sinergi CT Corp dengan Kartu Kredit Bank Mega

Bank Mega adalah bank yang memiliki keunggulan ekosistem dibawah jaringan bisnis CT Corp dan Bank Mega secara konsisten akan terus bersinergi dalam pengembagan bisnis perbankan guna memberikan keuntungan kepada nasabah kartu kredit dalam memenuhi kebutuhannya. Nasabah Bank Mega juga dapat menikmati berbagai manfaat tambahan seperti menikmati diskon dan penawaran menarik di banyak *merchant* kategori seperti ritel, gaya hidup, hiburan, hotel, travel dan lainnya.

Sinergi dengan anak usaha CT Corp lainnya menjadikan salah satu kekuatan Bank Mega untuk pengoptimalan dan menjadikan produk kredit Bank Mega memiliki banyak keuntungan dan keunggulan dari kartu kredit lainnya.

Sebagai bentuk apresiasi atas loyalitas nasabah baik kartu kredit maupun tabungan, Bank Mega menyediakan MPC Points yang terintegrasi dan dapat diakses pada seluruh platform ekosistem CT Corpora. Nasabah akan mendapatkan keuntungan dari setiap pembelanjaan kartu kredit atau akumulasi saldo tabungan dengan mendapat reward berupa MPC Points. Point yang dikumpulkan dapat ditukarkan 100% untuk pembelanjaan pada merchant yang tergabung dalam ekosistem CT Corp dengan nominal 1 point setara dengan 1 rupiah. *Merchant* yang dapat dilakukan penukaran dengan keuntungan seperti terbang gratis dengan menukarkan MPC Point di Antavaya, potongan belanja kebutuhan harian di Transmart, maupun ditukarkan untuk berbelanja perlengkapan fashion terkini di Metro Department Store.

Food & Dining

Nasabah Kartu Kredit Bank Mega yang memiliki hobi kuliner juga dapat menikmati penawaran spesial dimana Bank Mega memiliki Program Makan Bareng Bank Mega diskon hingga 50% dengan kerjasama di ratusan restoran dan kafe yang tersebar di seluruh Indonesia. Serta Kartu Kredit Bank Mega juga memberikan penawaran eksklusif sepanjang tahun khusus di merchant Trans F&B, berupa diskon sampai dengan 50% di Coffee Bean and Tea Leaf, Baskin Robbins, Wendy's, Warung Wardani, Gyukatsu dan Tasty Kitchen.

Fashion & Lifestyle

Khusus untuk para pecinta dunia fashion dan pemegang kartu yang gemar mengoleksi barang-barang brand favoritnya dari Trans Fashion, Kartu Kredit Bank Mega memberikan penawaran khusus diskon sampai dengan 20% untuk MegaFirst Infinite Credit Card dan diskon 10% untuk Kartu Kredit Bank Mega lainnya di lebih dari 50 outlet Trans Fashion dengan brand Aigner, Canali, Furla, Geox, dan Hugo Boss. Travel & Leisure Meskipun sektor pariwisata dan industri merupakan sektor yang sangat terdampak oleh pandemi COVID-19, Bank Mega tetap berkomitmen menjalin kerja sama dengan AntaVaya Tour & Travel dan pergi.com (*online platform* dari grup Antavaya) yang mencakup penyediaan tiket, akomodasi, paket wisata dan berbagai keistimewaan lainnya. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan kartu kredit Bank Mega antara lain: harga khusus untuk pembelian paket tour, harga tiket internasional yang kompetitif dan program fasilitas cicilan bunga ringan. Serta penawaran khusus diskon sampai dengan 10% untuk MegaFirst Infinite Credit Card di semua outlet AntaVaya di seluruh Indonesia. Metro Department Store adalah salah satu perusahaan di bawah CT Corp yang menjembatani kebutuhan lifestyle dengan menawarkan produk pakaian dan aksesoris berkualitas. Filosofi yang melandasi perusahaan ini adalah menyediakan lingkungan dan pengalaman berbelanja yang nyaman serta menyenangkan. Bank Mega dan Metro Department Store telah bekerjasama menciptakan program eksklusif bagi seluruh pemegang kartu kredit Bank Mega, yaitu diskon 10% dan *redeem rewards point* yang dapat dinikmati sepanjang tahun.

Travel & Leisure

Meskipun sektor pariwisata dan industri merupakan sektor yang sangat terdampak oleh pandemi COVID-19, Bank Mega tetap berkomitmen menjalin kerja sama dengan AntaVaya Tour & Travel dan pergi.com (*online platform* dari grup Antavaya) yang mencakup penyediaan tiket, akomodasi, paket wisata dan berbagai keistimewaan lainnya. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan kartu kredit Bank Mega antara lain: harga khusus untuk pembelian paket tour, harga tiket internasional yang kompetitif dan program fasilitas cicilan bunga ringan. Serta penawaran khusus diskon sampai dengan 10% untuk MegaFirst Infinite Credit Card di semua outlet AntaVaya di seluruh Indonesia.

Metro Department Store adalah salah satu perusahaan di bawah CT Corp yang menjembatani kebutuhan *lifestyle* dengan menawarkan produk pakaian dan aksesoris berkualitas. Filosofi yang melandasi perusahaan ini adalah menyediakan lingkungan dan pengalaman berbelanja yang nyaman serta menyenangkan. Bank Mega dan Metro Department Store telah bekerjasama menciptakan program eksklusif bagi seluruh pemegang kartu kredit Bank Mega, yaitu diskon 10% dan *redeem rewards point* yang dapat dinikmati sepanjang tahun. Alternatif liburan bersama keluarga di Trans Studio Cibubur, Bali, Makassar dan Bandung yang menawarkan wahana seru dan menarik serta arena bermain salju pertama di Indonesia di Trans Snow World Juanda Bekasi tetap terbuka sepanjang 2022 walau dengan operasional secara terbatas. Kartu kredit Bank Mega menawarkan liburan hemat dengan diskon tiket masuk Trans Studio sampai dengan 25%. Selain dapat menikmati wahana, Kawasan Terpadu Trans Studio Bandung juga menawarkan kesempatan untuk memanjakan diri dengan berbelanja di Trans Studio Mall ataupun beristirahat menginap di Trans Luxury Hotel Bandung, Trans Resort Bali, Love Fashion Legian dan IBIS Hotel Bandung. Pemegang Kartu Bank Mega dapat menikmati penawaran menginap dengan harga spesial serta diskon 50% untuk *weekdays* dan 25% untuk *weekend*.

Groceries

Transmart Carrefour Indonesia, pusat belanja berkonsep *hypermarket* yang berada di bawah PT Trans Retail Indonesia yang memiliki Konsep *OneStop Shopping* diusung untuk menawarkan ragam produk dengan harga murah dan pelayanan terbaik. Bank Mega telah bekerjasama dengan seluruh outlet Transmart memberikan keuntungan yang terbaik bagi seluruh pemegang kartu kredit Bank Mega dengan memberikan diskon 10% serta *redeem rewards point* yang dapat dinikmati sepanjang tahun setiap harinya.

Media & Entertainment

TRANS TV, TRANS7, CNN Indonesia dan Detikcom juga merupakan perusahaan – perusahaan yang berada di bawah payung TRANSMEDIA. Bersama Bank Mega, TRANSMEDIA bekerjasama untuk meningkatkan *brand awareness* dan menyampaikan berbagai pilihan program promosi khususnya kepada pemegang kartu Bank Mega dan masyarakat luas. Tentu dengan adanya TRANSMEDIA ini membuat Bank Mega akan semakin mudah melakukan promosi untuk inovasi-inovasi yang sedang dan akan dilakukan oleh Bank Mega.

Financial Institution

CT Corp juga memiliki beberapa institusi keuangan seperti Mega Insurance yang bergerak di bidang Jasa Asuransi Umum, serta PFI Mega Life yang bergerak di bidang Jasa Asuransi Jiwa. Bank Mega dan kedua asuransi diatas memiliki tujuan membantu pada perencanaan keuangan dan perlindungan diri serta kepemilikan barang berharga bagi pemegang kartu kreditnya

Pusat Perbelanjaan

Sinergi dengan group CT Corp dalam hal pusat perbelanjaan retail mempermudah Bank Mega untuk melakukan kegiatan akuisisi nasabah kartu kredit maupun meningkatkan *awareness* melalui *mall branding*. Trans Icon Mall Surabaya yang diresmikan pada Agustus 2022 melengkapi jaringan pusat perbelanjaan yang sudah tersebar sebelumnya di berbagai kota besar di Indonesia.

Strategi 2024

Bank Mega berkomitmen dan secara konsisten akan tetap melakukan sinergi pada ekosistem CT Corp, serta menggunakan kekuatan bank yang dimiliki untuk mencapai pertumbuhan kartu kredit melalui penawaran produk atau layanan tambahan kepada nasabah baik pada nasabah *funding*, *corporate funding* serta nasabah *lending*. Bank Mega juga akan turut serta mendukung proses transformasi digital melalui pengembangan layanan M-Smile yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kemudahan digital melalui fitur produk kartu kredit yang berbasis digital. Diharapkan inisiatif-inisiatif Bank Mega di tahun 2024 mendapatkan respon yang positif seperti fitur Kartu Kredit Virtual, kartu ini akan memberikan kemudahan pada nasabah dalam melakukan transaksi lebih cepat dan lebih aman serta kartu ini dapat digunakan kapanpun dan dimanapun dalam bertransaksi *online* maupun *offline*

Digital Marketing

Digital Marketing Channel berhasil mengakuisisi 25,266 nasabah kartu kredit baru pada tahun 2023 atau tumbuh 245% dibanding tahun 2022 yang mengakuisisi 7,322 nasabah kartu kredit baru. Porsi penambahan pada channel ini merupakan kedua terbesar, yaitu mencapai sekitar 30% dari total pertumbuhan nasabah kartu kredit baru Bank.

Dengan berbagai kampanye *digital marketing* selama 2023, berhasil meningkatkan skor tingkat kepuasan kepuasan dan loyalitas nasabah kartu kredit dari skor -27,1 menjadi 9,8, serta pengguna aplikasi M-Smile dari skor 4,9 menjadi 27,3 di akhir tahun 2023.

Net Promoter Score

Treasury & Financial Institutions

A. Treasury

Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia dinilai masih terjaga di tengah gejolak ekonomi global yang semakin meningkat. Perekonomian dunia dihadapkan pada peningkatan inflasi global pada gilirannya memicu respons pengetatan kebijakan moneter global agresif melalui kebijakan suku bunga tinggi dalam jangka waktu yang lama (*higher for longer*). Kondisi tersebut diperberat oleh peningkatan risiko seperti permasalahan sektor properti Tiongkok dan kebangkrutan beberapa bank di Amerika Serikat dengan eksposur tinggi pada sektor teknologi. Di tengah tantangan perekonomian dan sistem keuangan global tersebut, peran sektor keuangan dalam perekonomian domestik tetap terjaga, pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali pada tren meningkat. Pertumbuhan yang tetap kuat tersebut terutama bersumber dari kuatnya permintaan domestik sejalan dengan kenaikan pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan pemerintah serta peningkatan investasi, di tengah kinerja ekspor yang menurun karena pelemahan perekonomian dan harga komoditas dunia.

Pada tahun 2024, ekonomi global di perkirakan akan berlanjut melambat, terutama sebagai dampak kebijakan moneter yang agresif pada tahun 2023, di tengah tekanan inflasi yang mulai mereda memasuki semester ke dua tahun 2023.

Pandangan investor terhadap ekonomi Indonesia tetap positif seiring *outlook* pertumbuhan ekonomi yang tetap kuat dan perbaikan permintaan domestik. Kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat masih menjadi faktor penting yang mempengaruhi perekonomian dunia. Kenaikan *Fed Fund Rate* akan menyebabkan *interest rate differential* meningkat. Namun *policy calibration* The Fed diperkirakan akan membuat penguatan *Dollar Index* termoderasi, dengan kemungkinan Bank Sentral Amerika Serikat (The FED) berpotensi akan memperlambat agresifitas kenaikan suku bunga acuan di Amerika Serikat. Pada tahun 2024 The Fed juga diperkirakan akan menghentikan siklus kenaikan suku bunga di tengah perbaikan ekonomi dunia.

Di Indonesia keputusan kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia dilakukan sebagai langkah *pre-emptive*, dan *forward looking* untuk menurunkan ekspektasi inflasi yang saat ini masih tinggi dan memastikan inflasi inti ke depan kembali ke dalam sasaran 3,0±1% lebih awal yaitu ke paruh pertama 2024, serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya akibat kuatnya mata uang dolar AS dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah peningkatan permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat. Bank Indonesia juga terus memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan momentum pemulihan ekonomi melalui operasi moneter dan memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dengan tetap berada di pasar sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi.

Dampak dari kebijakan Bank Indonesia secara langsung menambah likuiditas di sistem perbankan. Tetapi likuiditas yang bertambah ini tidak secara langsung mempengaruhi kredit perbankan tapi justru meningkatkan investasi perbankan terutama di surat berharga.

Perkembangan pasar seiring normalisasi kebijakan ekonomi global dimana hampir semua bank sentral menaikkan suku bunga untuk mengatasi inflasi juga menjadi momentum yang menarik untuk dimanfaatkan oleh *Treasury*. *Treasury* memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan segmen usaha *Treasury*.

Menghadapi kondisi demikian, *Treasury* Bank Mega secara aktif dan konservatif menjalankan usahanya secara hati-hati dalam menjaga portfolio *asset* dan *liabilities* supaya tetap menghasilkan profit namun tetap memperhatikan likuiditas. Ditengah tantangan kondisi ekonomi yang tidak menentu pada tahun 2023, *Treasury* masih dapat memanfaatkan volatilitas yang ada di pasar. Berikut langkah kerja nyata yang telah dilakukan *Treasury* selama 2023.

1. Tetap melakukan investasi dari kelebihan likuiditas Bank di aset yang memiliki resiko relatif lebih rendah yaitu di obligasi pemerintah dan juga di penempatan pada Bank Indonesia dengan tetap mempertimbangkan imbal hasil (*yield*) yang terbaik sesuai dengan risiko yang dihadapi untuk mengoptimalkan pendapatan Bank.
2. Mengatur *funding gap* antara *Asset* dan *Liabilities* sehingga bank cukup aman dalam memaintain likuiditas harian.
3. Selalu memastikan stabilitas likuiditas bank dengan melihat jumlah *High Quality Liquid Assets* (HQLA), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Strategi di atas mampu mempertahankan pendapatan Bank di tengah tantangan kondisi ekonomi yang tidak menentu di tahun 2023 dengan tetap menjaga likuiditas. Pendapatan terutama diperoleh dari *Net Interest Income* pada aset surat berharga.

B. Global Markets

Tahun 2024 akan menjadi tahun yang menarik kembali bagi pasar finansial Indonesia. Prospek perekonomian domestik masih baik di tengah potensi perlambatan ekonomi global, pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan tetap stabil didukung oleh potensi meningkatnya belanja kampanye menjelang Pemilihan Presiden (Pilpres) pada Februari dan Pilkada serentak di November. Pemilu diharapkan dapat membantu memulihkan daya beli masyarakat secara keseluruhan.

Secara fundamental perekonomian Indonesia, pandangan investor terhadap ekonomi Indonesia tetap positif seiring *outlook* pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap kuat dan perbaikan permintaan domestik. Diperkirakan tekanan inflasi global juga akan mereda di tahun 2024 sehingga pasar keuangan global akan mulai menunjukan pemulihan. Di tengah berbagai kondisi tersebut, fokus Bank adalah tetap aktif dalam kegiatan pasar finansial sehingga dapat berkontribusi atas kinerja Bank yang signifikan secara keseluruhan dengan tetap memperhatikan koridor-koridor kepatuhan dan risiko yang secara konsisten dilakukan.

Global Markets Sales (GM Sales)

Dalam menjalankan bisnis, *Global Market Sales* memerlukan keahlian yang baik di pasar global, yang makin kompetitif. Keahlian tersebut dikombinasikan dengan pemahaman yang mendalam akan pasar lokal serta inovasi untuk meningkatkan daya saing, dan untuk memberikan harga yang kompetitif. Bank juga terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Berbagai upaya ini diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan *GM Sales* dalam memasarkan produk *Global Markets* kepada Nasabah.

Meningkatnya tingkat kompetisi perbankan dalam meningkatkan pangsa pasar nasabah, mendorong Bank untuk meningkatkan sinergi dengan pihak internal yang terkait dengan pemasaran produk *Global Markets*. Pemasaran produk *Global Markets*, karakter, risiko serta transparansi produk tetap dijaga supaya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Pada 2023, *Global Markets Sales* lebih jeli dalam melihat kebutuhan nasabah atas produk-produk *Global Markets* seperti Obligasi, produk Valas, dan produk-produk finansial derivatif.

Global Markets Trading (GM Trading)

Tahun 2023 *Global Markets Trading* dapat memanfaatkan kesempatan yang ada di pasar, Indikator ekonomi menunjukan ketidakpastian pergerakan ekonomi secara global di tengah membaiknya tingkat inflasi menuju level pra pandemi khususnya pada negara *advanced economies*. Sentimen di pasar keuangan cenderung positif didukung peningkatan ekspektasi berakhirnya siklus kenaikan suku bunga global, setelah rilis data ketenagakerjaan Amerika Serikat serta berlanjutnya penurunan tingkat inflasi. Optimisme juga turut dipengaruhi peluncuran insentif fiskal, moneter, dan sektor keuangan di Tiongkok untuk menahan penurunan kinerja perekonomian, termasuk mengatasi permasalahan di sektor properti.

Sementara itu, tensi geopolitik global melanjutkan peningkatan seiring berlanjutnya konflik di Timur Tengah dan kemenangan sayap kanan di beberapa negara.

Namun demikian, dampaknya terhadap harga minyak dan energi masih terbatas mengingat masih berlanjutnya tren pelemahan permintaan. Selain itu, tekanan kenaikan harga komoditas pangan ikut mereda seiring pelemahan *El Nino* yang terjadi.

Perkembangan tersebut di atas mendorong penguatan pasar keuangan global dan juga permintaan baik di pasar saham, surat utang, maupun nilai tukar. Investor non-residen juga mulai masuk ke pasar keuangan *emerging market*. Hal ini semua memberikan kesempatan bagi tim *Global Markets Trading* dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dalam mendapatkan *fee based*. Sinergi dengan Tim *Global Markets Sales* akan terus dijalankan dengan memberikan harga yang kompetitif agar tercapainya target pangsa pasar, dengan tetap berpegang teguh terhadap asas kepatuhan, baik secara internal, eksternal maupun dengan regulator.

Tahun 2024 *GM Trading* melihat bahwa pasar valas dan pasar obligasi masih tetap akan bergerak aktif dengan segala faktor yang ada baik di pasar domestik maupun pasar internasional. *GM Trading* tetap akan secara aktif berpartisipasi dalam pendalaman pasar dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Sementara untuk pasar obligasi terlihat bahwa di tahun 2024 kondisi suku bunga secara keseluruhan akan mulai menurun. Untuk tetap mempertahankan *fee based income*, *GM Trading* perlu secara aktif berpartisipasi dalam pendalaman pasar baik di obligasi Rupiah maupun mata uang lain seperti obligasi berdenominasi US Dollar. Diperkirakan di tahun 2024 suku bunga secara global akan menurun seiring dengan mulai terkendalinya inflasi karena pemulihan ekonomi, sehingga untuk tetap mempertahankan *fee based* perlu bertransaksi lebih aktif.

C. International Banking & Financial Institution (IBFI)

Dengan mengikuti kondisi pandemi yang sudah mulai membaik, IBFI tetap melakukan kegiatan dalam mencapai target dengan membuat beberapa penyesuaian khususnya dalam hal bertemu dengan Client Bank maupun Non bank, melalui tatap muka maupun melalui *zoom meeting*.

Secara Statistik selama tahun 2023 Team IBFI telah mengadakan pertemuan dengan *Client* baik *existing* maupun Prospek *Client* rata-rata sebanyak 12 kali dalam kurun waktu 1 bulan, dengan hasil pertumbuhan jumlah rekening giro diatas 90% dibandingkan posisi tahun sebelumnya.

Kegiatan IBFI melalui produk *Funding* dan produk yang berhubungan dengan transaksi *Treasury* dan transaksi *Trade Finance*, memperlihatkan peningkatan pencapaian *revenue* setiap tahunnya. Hal ini diperkuat dengan monitor KPI secara rutin setiap bulannya, dan dengan *service* dan pengelolaan *client* yang lebih baik, maka penambahan nasabah baru meningkat cukup tajam di tahun ini.

Pada tahun 2024 IBFI akan terus mencari nasabah baru dan juga melakukan pendalaman kepada *Client Bank* dan Non Bank dengan memasarkan bisnis utama dari IBFI yaitu dalam hal *Funding Bank* & non Bank dan Transaksi T*rade Financing* dari Bank Asing dan Bank Lokal. Selain itu IBFI akan tetap memberi dukungan untuk tim *Global Markets Sales* seiring dengan meningkatnya transaksi *Treasury*.

Strategi *Treasury & Financial Institutions* Tahun 2024

Pada tahun 2024, unit bisnis *Treasury & Financial Institutions* (TSFI) Bank masih akan tetap fokus pada model bisnis yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah. Hal ini akan dicapai dengan mengimplementasi strategi yang menawarkan layanan pasar keuangan dengan solusi yang lengkap dan mencakup keseluruhan segmen pasar (mata uang, suku bunga, dan derivatif).

Terkait dengan komitmen TSFI untuk menjadi pilihan pertama nasabah, Bank akan berusaha dengan keras untuk melayani nasabah. Pada saat yang bersamaan, Bank juga akan terus mengikuti perkembangan pasar guna mencapai model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan baik bagi nasabah maupun bagi Bank.

Pada tahun 2024, masih terdapat sejumlah tantangan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja Bank terutama pada segmen usaha TSFI. Pemulihan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesempatan bagi *Treasury* dalam menjalankan aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan *fee based* dan *capital gain*.

Untuk dapat meraih pertumbuhan yang berkelanjutan, Bank akan terus melanjutkan prioritas utama TSFI di tahun 2024 yaitu:

a. Mengoptimalkan transaksi dengan nasabah *retail* terutama segmen *MegaFirst*.
b. Mendorong *cross sell* dengan nasabah korporasi baik nasabah kredit maupun *funding* dengan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
c. Terus memasarkan produk-produk *Treasury* saat ini seperti FX, FX Swap, DNDF, FX Option, CCS, IRS, *Call spread Option*, *Bond Option*, *Bond Linked Investment*, untuk memenuhi kebutuhan nasabah, dengan mengadakan *customer event, client call* dan *regular market update* kepada nasabah *existing* maupun nasabah potensial.
d. Mendukung pengembangan *electronic channel platform* dan mendorong nasabah untuk mulai bertransaksi melalui *electronic channel* yang ada.

e. Mengembangkan sinergi dengan ekosistem Bank yang ada saat ini yaitu perusahaan di bawah grup CT Corpora, baik dari sisi produk, nasabah, maupun pemantauan risiko, untuk dapat berkembang bersama, sejalan dengan strategi dan *risk appetite* grup CT Corpora.
f. Mengantisipasi dan memberi masukan kepada regulator dalam penerbitan regulasi baru yang membangun pasar keuangan.

Pasar Modal

A.Wali Amanat

Bank Mega telah menjalankan bisnis Wali Amanat selama lebih dari 23 tahun. Wali Amanat (*Trustee*) merupakan Lembaga Penunjang Pasar Modal yang bertugas untuk mewakili kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk dimana Lembaga tersebut diperlukan oleh perusahaan-perusahaan yang akan menerbitkan Efek bersifat utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan melalui Penawaran Umum. Selain itu, Bank Mega juga memberikan jasa Agen Pemantau dalam rangka penerbitan Efek bersifat utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan tanpa melalui Penawaran Umum serta jasa agen jaminan.

Bank Mega telah memperoleh Surat Tanda Terdaftar (STTD) untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali Amanat dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal) berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000.

Tugas dan tanggung jawab Bank Mega selaku Wali Amanat adalah sebagai berikut:
a. Mewakili kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk;
b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
c. Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam hal emiten cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk;
d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala terhadap emiten dan Efek bersifat utang dan/atau Sukuk berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan;
e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Per 31 Desember 2023, Bank Mega bertindak sebagai Wali Amanat atas 126 emisi efek bersifat utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan melalui Penawaran Umum dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 87,60 triliun dan 35 penerbitan Efek bersifat utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan tanpa melalui Penawaran Umum dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 2,34 triliun dan Rp 19,16 juta.

B. Jasa Kustodian

Bank Mega telah memberikan Jasa Kustodian di bidang Pasar Modal sejak tahun 2001. Bank Kustodian adalah Bank yang memberikan jasa Penitipan/Penyimpanan Efek-efek dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Efek tersebut antara lain, penyelesaian transaksi efek, pengurusan hak-hak yang berkaitan dengan Efek yang disimpan dan mewakili hak Pemegang Efek atas Efek tersebut (*Proxy*).

Bank Mega bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal) No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001. Bank Mega juga telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk bertindak sebagai *Sub-Registry* sesuai Surat Bank Indonesia No.10/160/DPM tanggal 4 Juli 2008.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank Mega terdiri dari:
- Kustodian Umum meliputi:
  - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadminstrasian efek-efek);
  - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek);
  - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah);
  - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Efek berdasarkan surat kuasa nasabah);
  - Pelaporan.

- Kustodian Reksa Dana meliputi :
  - *Unit Registry* (pencatatan dan mengadministrasian Unit Penyertaan Reksa Dana);
  - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aktiva Bersih);
  - Pelaporan.

Per 31 Desember 2023, nilai portofolio administrasi kustodian Bank Mega sebesar Rp 41,95 triliun.

Bank Mega juga telah memperoleh persetujuan dari KSEI untuk menjadi Bank Administrator RDN (Rekening Dana Nasabah), sesuai surat PT KSEI No. KSEI-7040/DIR/0720 tanggal 2 Juli 2020 perihal Surat Penunjukan PT Bank Mega Tbk sebagai Bank Administrator RDN periode 2019-2024. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, jumlah Rekening Dana Nasabah Bank Mega yang terbentuk adalah sebanyak 11.989 rekening.

Tinjauan Operasi Per Segmen Geografis

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Area geografis Bank terdiri dari Kantor Pusat, Wilayah Jakarta, Wilayah Bandung, Wilayah Medan, Wilayah Semarang, Wilayah Surabaya, Wilayah Makassar, dan Wilayah Banjarmasin.

Kantor Pusat masih memiliki kontribusi terbesar dalam hal pendapatan per segmen yang mencapai 70,06% di tahun 2023 dan 66,92% di tahun 2022. Sementara itu, wilayah yang memberikan kontribusi terbesar adalah Jakarta dengan porsi sebesar 16,92% dan 20,24%.

Pendapatan segmen 2023

Pendapatan segmen 2022

Laba sebelum pajak dari Kantor Pusat dan wilayah Jakarta juga memberikan kontribusi terbesar masing-masing sebesar 66,86% dan 23,79% di tahun 2023 didukung oleh pencapaian pendapatan segmen yang lebih dominan dibandingkan wilayah lain. Di tahun sebelumnya, porsi dari Kantor Pusat dan wilayah Jakarta masing-masing sebesar 62,33% dan 28,09%.

Laba sebelum pajak 2023

Laba sebelum pajak 2022

Penjelasan lebih lengkap terkait profitabilitas berdasarkan segmen geografis dapat dilihat di catatan no. 38 dari laporan keuangan audit yang dilampirkan di dalam laporan tahunan ini.

Aspek Pemasaran

Ekspektasi peningkatan pasar ditentukan juga dari penentuan strategi pemasaran yang tepat. Hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan penetrasi produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Oleh karena itu, Bank melakukan pemetaan pasar sehingga mampu menggunakan medium yang tepat dalam penyampaian pesan.

Strategi Pemasaran

Fokus strategi pemasaran Bank Mega adalah pemasaran secara efektif. Perubahan perilaku masyarakat yang menuntut kemudahan dan kecepatan transaksi secara digital tanpa harus ke kantor cabang serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja menjadi pedoman dalam penentuan startegi pemasaran. Oleh karena itu, Bank senantiasa memperbarui fitur-fitur dalam aplikasi M-Smile sehingga memberikan pengalaman yang menarik selain kemudahan bertransaksi kepada nasabah.

Selain itu, strategi pemasaran Bank juga mengoptimalkan keunggulan kompetitif Bank Mega yang menjadi bagian dari Grup CT Corp. Bank melakukan sinergi dengan berbagai perusahaan dalam Grup CT Corp sehingga nasabah dapat menikmati berbagai diskon dan penawaran menarik apabila melakukan transaksi menggunakan kartu debit maupun kartu kredit Bank Mega diseluruh unit usaha CT Corp baik produk finansial, gerai ritel, produk hiburan dan lainnya.

Untuk meningkatkan bisnis ritel secara berkesinambungan, Bank Mega menciptakan berbagai inisiatif, diantaranya Program Undian Meriah Bareng Mega untuk meningkatkan CASA dan Mega Travel Fair untuk meningkatkan transaksi dan akuisisi kartu kredit.

Strategi pemasaran lainnya adalah Bank Mega secara aktif melakukan berbagai program pemasaran yang menarik bagi nasabah. Bank Mega memperkenalkan Bikin Jadi Pertama sebagai apresiasi atas loyalitas para pemegang kartu kredit Mega First Infinite dan kartu kredit Mega lainnya dengan memberikan customer experience untuk menjadi yang pertama menikmati event yang akan diselenggarakan oleh Bank Mega, seperti program Ajak Nasabah Nonton Bareng; Ajak Makan Es Krim Hanya Dengan Rp1 MPC Point; dan Ajak Nasabah Minum Jus Sehat Rp1.

Strategi pemasaran juga termasuk dengan melakukan kampanye secara digital dengan memanfaatkan sosial media seperti Instagram, Facebook, X (twitter), Tiktok .

Pangsa Pasar

Pangsa pasar Bank Mega telah dijelaskan di bab ini yang menjelaskan posisi Bank di industri perbankan Indonesia.

Tinjauan Keuangan

Standar Penyajian Informasi dan Kesesuaian Terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, PT Bank Mega Tbk telah menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia serta mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat. Secara spesifik, penyampaian laporan keuangan audited kepada Bursa Efek Indonesia dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan telah menyelesaikan audit laporan keuangan per 31 Desember 2023 dan telah ditandatangani oleh Direksi Bank pada tanggal 26 Januari 2024. Proses audit dilakukan oleh auditor Bimo Iman Santoso dengan Surat Izin Praktik Akuntan Publik No. AP.1298.

KAP menyatakan laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan laporan posisi keuangan Bank Mega tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Bank Mega membukukan jumlah aset sebesar Rp132,05 triliun dengan penurunan sebesar 6,84% yoy di tahun 2023. Dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp141,75 triliun, penurunan ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya aset keuangan sebesar 7,18% dari Rp133,02 triliun di tahun 2022 menjadi Rp123,46 triliun di tahun 2023. Selain itu, aset non keuangan berkurang sebesar 1,64% yoy menjadi Rp8,60 triliun di tahun 2023 dari Rp8,74 triliun di tahun sebelumnya.

Sejalan dengan berkurangnya jumlah aset, Bank Mega juga membukukan liabilitas yang lebih rendah senilai Rp110,29 triliun di tahun 2023. Penurunan sebesar 8,94% yoy dibandingkan tahun sebelumnya ini terutama disebabkan oleh berkurangnya liabilitas keuangan sebesar 9,11% yoy dari Rp120,33 triliun di tahun 2022 menjadi Rp109,37 triliun di tahun berikutnya. Di sisi lain, liabilitas non keuangan tumbuh 18,08% yoy dari Rp782,55 miliar di tahun 2022 menjadi Rp924,06 miliar di tahun 2023.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Perubahan	
			Nominal	(%)
Aset Keuangan	**123.454.294**	133.011.537	(9.557.243)	(7,19%)
Aset Non Keuangan	**8.595.297**	8.738.912	(143.615)	(1,64%)
Jumlah Aset	**132.049.591**	**141.750.449**	**(9.700.858)**	**(6,84%)**
Liabilitas Keuangan	**109.370.093**	120.334.219	(10.964.126)	(9,11%)
Liabilitas Non Keuangan	**924.055**	782.550	141.505	18,08%
Jumlah Liabilitas	**110.294.148**	**121.116.769**	**(10.822.621)**	**(8,94%)**
Jumlah Ekuitas	**21.755.443**	**20.633.680**	**1.121.763**	**5,44%**
Jumlah Liabilitas, dan Ekuitas	**132.049.591**	**141.750.449**	**(9.700.858)**	**(6,84%)**

Namun demikian, di tengah penurunan aset dan liabilitas ini, ekuitas Bank Mega mampu tumbuh sebesar 5,44% yoy menjadi Rp21,76 triliun di tahun 2023 dari Rp20,63 triliun di tahun sebelumnya. Kenaikan ini sejalan dengan saldo laba yang lebih tinggi di tahun 2023.

Aset Keuangan

Bank Mega melaporkan aset keuangan mencapai Rp123,45 triliun dengan penurunan sebesar 7,19% yoy. Dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp133,01 triliun, penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya kredit yang diberikan neto sebesar 5,78% yoy menjadi Rp65,69 triliun 2023 dibandingkan sebesar Rp69,72 triliun di tahun sebelumnya. Selain itu, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain juga berkurang 63,42% yoy dari Rp9,16 triliun menjadi Rp3.35 triliun.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Perubahan	
			Nominal	(%)
Kas	**855.222**	901.616	(46.394)	(5,15%)
Giro pada Bank Indonesia	**6.822.433**	8.691.986	(1.869.553)	(21,51%)
Giro pada bank lain - neto	**644.673**	757.620	(112.947)	(14,91%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**3.352.627**	9.164.176	(5.811.549)	(63,42%)
Efek-efek - neto	**37.624.588**	39.177.026	(1.552.438)	(3,96%)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**7.215.441**	3.254.705	3.960.736	121,69%
Tagihan derivatif	**20.974**	10.119	10.855	107,27%
Kredit yang diberikan - neto	**65.688.080**	69.717.327	(4.029.247)	(5,78%)
Tagihan akseptasi - neto	**-**	52.965	(52.965)	(100,00%)
Aset lain-lain	**1.230.256**	1.283.997	(53.741)	(4,19%)
Aset Keuangan	**123.454.294**	**133.011.537**	**(9.557.243)**	**(7,19%)**

Kas

Bank Mega membukukan penurunan kas sebesar 5,15% yoy menjadi Rp855,22 miliar di tahun 2023 dibandingkan Rp901,62 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama dibukukan kas dalam mata uang Dollar AS dari Rp119,50 miliar di tahun 2022 menjadi Rp65,00 miliar di tahun berikutnya.

Giro pada Bank Indonesia

Bank Mega melaporkan penurunan Giro pada Bank Indonesia sebesar 21,51% yoy menjadi Rp6,82 triliun di tahun 2023 dari Rp8,69 triliun di tahun sebelumnya. Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah dihitung sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG). Penjelasan lebih rinci terkait rasio GWM dapat dilihat di bagian rasio keuangan.

Giro pada bank lain – neto

Giro pada bank lain – neto yang dimiliki oleh Bank Mega berkurang dari Rp757,62 miliar di tahun 2022 menjadi Rp644,67 miliar di tahun berikutnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya akun ini yang berdenominasi mata uang asing.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar. Selain itu, Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2023 dan 2022 telah memadai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Bank Mega membukukan penurunan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar secara signifikan dari Rp9,16 triliun di tahun 2022 menjadi hanya Rp3,35 miliar di tahun 2023. Penurunan ini disebabkan tidak dibukukannya lagi Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah di tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp2,30 triliun.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar. Manajemen Bank juga berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2023 telah memadai.

Efek-efek – neto

Efek-efek – neto Bank Mega mengalami penurunan menjadi Rp37,62 triliun dari Rp39,18 triliun di tahun 2022. Penurunan sebesar 3,96% yoy ini terutama disebabkan oleh berkurangnya efek berupa Obligasi Pemerintah Indonesia dalam mata uang Rupiah berdasarkan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi sebesar Rp29,89 triliun di tahun 2023, lebih rendah dibandingkan Rp36,82 triliun di tahun 2022. Bank Mega juga membukukan efek Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) senilai Rp4,94 triliun. Efek ini baru diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 digolongkan lancar. Disamping itu, manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2023 dan 2022 telah memadai.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Bank Mega membukukan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali senilai Rp7,21 triliun di tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan senilai Rp3,25 triliun di tahun sebelumnya. Transaksi ini dilakukan oleh Bank Mega dengan Bank Pan Indonesia, Bank Victoria International, dan Bank Indonesia sebagai *counterparty*.

Tagihan derivatif

Bank Mega melaporkan tagihan derivatif sebesar Rp20,94 miliar di tahun 2023. Capaian ini lebih tinggi 107,27% yoy dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp10,12 miliar. Terdapat empat jenis transaksi yang dilakukan oleh Bank Mega terkait nilai tukar yakni transaksi spot-beli, spot-jual, *swap*, *forward*-jual, dan *option*-jual.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 digolongkan lancar.

Kredit yang diberikan – neto

Penyaluran kredit – neto oleh Bank Mega mengalami penurunan sebesar 5,78% yoy menjadi Rp65,69 triliun di tahun 2023. Pencapaian yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp69,72 triliun ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya kredit yang diberikan kepada pihak ketiga di sepanjang tahun 2023. Kredit kepada pihak ketiga – bruto turun sebesar 6,40% yoy dari Rp69,43 triliun di tahun 2022 menjadi hanya Rp64,99 triliun di tahun berikutnya.

Sementara itu berdasarkan jenis kredit, berkurangnya penyaluran kredit yang diberikan – bruto terutama dipengaruhi oleh penurunan kredit investasi kepada pihak ketiga. Penyaluran kredit ini mencapai Rp46,26 triliun di tahun 2023, lebih rendah dibandingkan sebesar Rp52,67 triliun di tahun sebelumnya. Secara kumulatif kontribusi kredit investasi masih memberikan kontribusi terbesar masing-masing sebesar 69,77% dan 74,91% di tahun 2023 dan 2022. Adapun komposisi kredit berdasarkan jenis kredit untuk tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Komposisi kredit - gross 2023

Sumber: Bank Mega

Komposisi kredit - gross 2022

Sumber: Bank Mega

Bank Mega dalam menyalurkan kreditnya juga melalui kerja sama dengan bank-bank lain atau sindikasi. Secara kumulatif, pinjaman sindikasi Bank mencapai Rp4,02 triliun di tahun 2023 atau lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp4,54 triliun. Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah 0,14-13,6% di tahun 2023 dan 1-25% di tahun 2022.

Sementara itu, terkait dengan kredit Usaha, Mikro, Kecil & Menengah (UMKM), Bank Mega melaporkan rasio kredit UMKM terhadap kredit yang diberikan pada per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar 18,07% dan 13,85%.

Bank Mega juga menyalurkan kredit melalui skema pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi yakni PT Mega Central Finance, PT Mega Auto Finance, dan PT Mega Finance yang secara kumulatif mencapai Rp10,42 triliun di tahun 2023 atau lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp9,24 triliun. Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Namun demikian, Bank Mega melaporkan tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

Tagihan akseptasi - neto

Bank Mega tidak membukukan tagihan akseptasi – neto di tahun 2023, dibandingkan sebesar Rp52,97 miliar di tahun sebelumnya.

Aset lain-lain

Aset lain-lain Bank Mega yang termasuk dalam kategori aset keuangan adalah bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain. Secara kumulatif, akun ini mencapai Rp1,23 triliun di tahun 2023 dibandingkan Rp1,28 triliun di tahun sebelumnya.

Aset Non Keuangan

Secara kumulatif aset non keuangan Bank Mega mencapai Rp8,60 triliun, berkurang 1,64% yoy dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp8,74 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya aset tetap dan hak guna – neto sebesar 2,65% yoy menjadi Rp6,20 triliun.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Perubahan	
			Nominal	(%)
Aset tetap dan hak guna - neto	**6.197.758**	6.366.743	(168.985)	(2,65%)
Aset lain-lain - bersih	**2.397.539**	2.372.169	25.370	1,07%
Aset Non Keuangan	**8.595.297**	**8.738.912**	**(143.615)**	**(1,64%)**

Aset tetap dan hak guna - neto

Aset tetap dan hak guna – neto Bank Mega berkurang 2,65% yoy menjadi Rp6,20 triliun di tahun 2023 dari Rp6,37 triliun di tahun sebelumnya. Penurunan ini seiring dengan peningkatan akumulasi penyusutan menjadi Rp1,72 triliun di tahun 2023 dari Rp1,47 triliun setahun sebelumnya.

Aset lain-lain

Aset lain-lain Bank Mega yang termasuk dalam kategori aset non keuangan adalah piutang sewa, uang muka, agunan yang diambil alih, tagihan penjualan surat berharga, tagihan transaksi kartu kredit, beban dibayar di muka, beban tangguhan, dan lain-lain. Secara kumulatif, akun-akun ini mencapai Rp2,40 triliun di tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 senilai Rp2,37 triliun.

Liabilitas Keuangan

Secara kumulatif, liabilitas keuangan mencapai Rp109,37 triliun atau lebih rendah 9,11% yoy dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp120,33 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan simpanan dari nasabah yang dibukukan Bank berkurang 13,13% yoy dari Rp102,95 triliun di tahun 2022 menjadi Rp89,44 triliun di tahun berikutnya.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Perubahan	
			Nominal	(%)
Liabilitas segera	**296.179**	245.593	50.586	20,60%
Simpanan dari nasabah	**89.435.750**	102.949.667	(13.513.917)	(13,13%)
Simpanan dari bank lain	**3.872.596**	1.546.696	2.325.900	150,38%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	**12.573.231**	13.263.387	(690.156)	(5,20%)
Liabilitas derivatif	**18.931**	66.818	(47.887)	(71,67%)
Pinjaman yang diterima	**2.909.228**	1.856.213	1.053.015	56,73%
Utang akseptasi	**-**	53.031	(53.031)	(100,00%)
Obligasi Subordinasi - neto	**50.000**	50.000,00	-	0,00%
Liabilitas lain-lain	**214.178**	302.814,00	(88.636)	(29,27%)
Liabilitas Keuangan	**109.370.093**	**120.334.219**	**(10.964.126)**	**(9,11%)**

Liabilitas segera

Liabilitas segera Bank Mega menunjukkan peningkatan sebesar 20,60% yoy menjadi Rp296,18 miliar di tahun 2023 dibandingkan Rp245,59 miliar setahun sebelumnya. Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

Simpanan nasabah

Jumlah simpanan dari nasabah atau dana pihak ketiga (DPK) Bank Mega penurunan sebesar 13,13% yoy menjadi Rp89,44 triliun di tahun 2023. Penurunan dibandingkan sebesar Rp102,95 triliun di tahun 2022 ini terutama disebabkan oleh berkurangnya deposito berjangka yang berhasil dikumpulkan oleh Bank. Deposito berjangka Bank Mega mencapai Rp63,65 triliun di tahun 2023, lebih rendah dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp75,40 triliun. Kontribusi deposito berjangka terhadap total simpanan nasabah di tahun 2022 mencapai 73,24% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 sebesar 71,17%. Dengan demikian, rasio CASA Bank mencapai 28,83% di tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 sebesar 26,76%.

Komposisi DPK 2023

Sumber: Bank Mega

Komposisi DPK 2022

Sumber: Bank Mega

Simpanan dari bank lain

Bank Mega juga mencatat simpanan dari bank lain sebesar Rp3,87 triliun di tahun 2023, naik 150,38% yoy dari Rp1,55 triliun di tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah menjadi Rp3,41 triliun di tahun 2023, lebih tinggi 196,09% yoy dari Rp1,15 triliun di tahun sebelumnya.

Bank Mega membukukan simpanan yang diterima dari pihak berelasi mencapai Rp1,19 triliun di tahun 2023 atau tumbuh 110,10% yoy dari Rp568,74 miliar di tahun sebelumnya. Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dan PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengalami penurunan sebesar 5.20% yoy dari Rp13,26 triliun di tahun 2022 menjadi hanya Rp12.57 triliun di tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penurunan nilai repo Bank Mega disepanjang tahun 2023 meski dalam hal counterparty lebih beragam dibandingkan tahun sebelumnya. *Counterparty* transaksi repo Bank Mega tahun 2022 hanya dengan Bank Indonesia.

Liabilitas derivatif

Sejalan dengan penurunan tagihan derivatif, Bank Mega juga membukukan liabilitas derivatif yang lebih rendah sebesar Rp18,93 miliar di tahun 2023. Di tahun sebelumnya, liabilitas derivatif mencapai Rp66,82 miliar.

Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima Bank Mega mengalami kenaikan sebesar 56,73% yoy dari Rp1,86 triliun di tahun 2022 menjadi Rp2,91 triliun di tahun berikutnya. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh perolehan pinjaman diterima dari Bank BCA dan Citibank dalam mata uang Dollar AS di tahun 2023 yang secara kumulatif mencapai Rp1,45 triliun.

Utang akseptasi

Bank Mega melaporkan utang akseptasi senilai Rp53,03 miliar di tahun 2022. Namun demikian, akun ini tidak lagi dibukukan di tahun 2022.

Obligasi Subordinasi – neto

Bank Mega menerbitkan obligasi subordinasi senilai Rp50,00 miliar di tahun 2020 dengan tenor 5 tahun. Penerbitan obligasi subordinasi ini untuk memenuhi ketentuan POJK No.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik. Penjelasan terkait struktur obligasi subordinasi ini dapat dilihat di bab ikhtisar keuangan dan operasional dari laporan tahunan ini.

Liabilitas lain-lain

Liabilitas lain-lain Bank Mega yang menjadi bagian dari liabilitas keuangan mencapai Rp214,18 miliar di tahun 2023 dibandingkan Rp302,81 miliar di tahun sebelumnya. Akun ini terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Perubahan	
			Nominal	(%)
Utang pajak penghasilan	**59.596**	143.076	(83.480)	(58,35%)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**156.812**	48.996	107.816	220,05%
Liabilitas imbalan pasca-kerja	**277.530**	241.747	35.783	14,80%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	**430.117**	348.731	81.386	23,34%
Liabilitas Non Keuangan	**924.055**	782.550	141.505	18,08%

Liabilitas Non Keuangan

Secara kumulatif, liabilitas non keuangan tumbuh 18,08% yoy dari Rp782,55 miliar di tahun 2022 menjadi Rp924,06 miliar di tahun berikutnya. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh liabilitas pajak tangguhan - neto yang naik menjadi Rp156,81 miliar di tahun 2023.

Utang pajak penghasilan

Utang pajak penghasilan Bank mencapai Rp59,60 miliar di tahun 2023 dengan penurunan sebesar 58,35% yoy. Di tahun sebelumnya, akun ini sebesar Rp143,08 miliar.

Liabilitas pajak tangguhan – neto

Bank Mega membukukan liabilitas pajak tangguhan – neto sebesar Rp156,81 miliar di tahun 2023. Pada tahun sebelumnya, Bank membukukan akun ini senilai Rp49,00 miliar.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja mencapai Rp277.53 miliar di tahun 2023. Akun ini tumbuh 14,80% yoy dibandingkan senilai Rp241,75 miliar di tahun sebelumnya.

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Akun ini terdiri dari kewajiban pembelian surat berharga, kewajiban sewa guna usaha, beban yang masih harus dibayar, dan lain-lain. Secara kumulatif, akun yang masuk dalam kategori liabilitas non keuangan ini mencapai Rp430,12 miliar di tahun 2023, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp348,73 miliar.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Perubahan	
			Nominal	(%)
Pendapatan bunga	**10.217.532**	9.069.057	1.148.475	12,66%
Beban bunga	**(4.685.387)**	(3.199.931)	(1.485.456)	46,42%
Pendapatan Bunga - Neto	**5.532.145**	5.869.126	(336.981)	(5,74%)
Pendapatan Operasional Lainnya	**2.288.030**	2.497.278	(209.248)	(8,38%)
Beban Operasional Lainnya	**(3.487.697)**	(3.364.842)	(122.855)	3,65%
Pendapatan Operasional Bersih	**4.332.478**	5.001.562	(669.084)	(13,38%)
Pendapatan (Beban) non-operasional - bersih	**10.251**	26.508	(16.257)	(61,33%)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**4.342.729**	5.028.070	(685.341)	(13,63%)
Beban Pajak penghasilan	**(832.059)**	(975.392)	143.333	(14,69%)
Laba Bersih Tahun Berjalan	**3.510.670**	4.052.678	(542.008)	(13,37%)
Penghasilan komprehensif lain	**447.911**	236.538	211.373	89,36%
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	**3.958.581**	4.289.216	(330.635)	(7,71%)
Laba Per Saham Dasar/Dilusian (Nilai Penuh)	**299**	345	(46)	(13,33%)

Pendapatan bunga

Meskipun membukukan penurunan kredit yang diberikan, Bank Mega berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan bunga sebesar 12,66% yoy menjadi Rp10,22 triliun di tahun 2023. Dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp9,07 triliun, kenaikan pendapatan bunga ini dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga kredit yang sejalan dengan peningkatan suku bunga acuan.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan memberikan kontribusi terbesar mencapai 75,35% di tahun 2023 dan 71,81% di tahun 2022. Kontribusi pendapatan bunga yang mencapai double digit lainnya diberikan oleh efek-efek sebesar 23,33% dan 26,61% di tahun 2023 dan 2022. Adapun komposisi pendapatan bunga Bank Mega adalah sebagai berikut:

Komposisi pendapatan bunga 2023

Kredit yang diberikan · Efek-efek · Penempatan pada BI dan bank lain · Lain-lain

Sumber: Bank Mega

Komposisi pendapatan bunga 2022

Kredit yang diberikan · Efek-efek · Penempatan pada BI dan bank lain · Lain-lain

Sumber: Bank Mega

Beban bunga

Komposisi DPK Bank yang didominasi oleh deposito berjangka sebesar 71,17% di tahun 2023 dan 73,24% di tahun 2022 berpengaruh kepada peningkatan beban bunga meski sebenarnya jumlah DPK mengalami penurunan. Secara kumulatif, Bank Mega membukukan beban bunga senilai Rp4,68 triliun dengan pertumbuhan sebesar 46,42% yoy. Dari jumlah tersebut beban bunga dari deposito berjangka mencapai Rp3,45 triliun di tahun 2023, naik 55,36% yoy dari Rp2,22 triliun di tahun sebelumnya.

Pendapatan Bunga – Neto

Peningkatan beban bunga yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan pendapatan bunga menyebabkan pendapatan bunga neto mengalami penurunan sebesar 5,74% yoy menjadi Rp5,53 triliun di tahun 2023. Pada tahun sebelumnya, pendapatan bunga neto mencapai Rp5,87 triliun.

Pendapatan Operasional Lainnya

Secara kumulatif, Bank Mega membukukan total pendapatan operasional lainnya sebesar Rp2,29 triliun di tahun 2023 atau berkurang 8,38% yoy dibandingkan sebesar Rp2,50 triliun di tahun sebelumnya. Penurunan total pendapatan operasional lainnya ini terutama dipengaruhi oleh provisi dan komisi yang turun menjadi Rp1,67 triliun di tahun 2023 dibandingkan sebesar Rp1,92 triliun di tahun sebelumnya. Sementara itu, keuntungan penjualan efek-efek - neto Bank Mega meningkat dari Rp470,74 miliar di tahun 2022 menjadi Rp535,37 miliar di tahun 2023.

Beban Operasional Lainnya

Secara kumulatif, Bank Mega melaporkan kenaikan beban operasional lainnya sebesar 3,65% yoy menjadi Rp3,49 triliun di tahun 2023 dari Rp3,36 triliun setahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji dan tunjangan lainnya sebesar 7,70% yoy. Komponen beban operasional lainnya ini mencapai Rp1,46 triliun di tahun 2023.

Sementara itu, beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan – neto mencapai Rp195,32 miliar di tahun 2023, lebih tinggi 32,11% di tahun sebelumnya senilai Rp147,84 miliar. Kenaikan beban ini dipengaruhi oleh kenaikan rasio NPL Bank dari 1,23% di tahun 2022 menjadi 1,57% di tahun 2023.

Pendapatan Operasional Bersih

Dengan memperhitungkan pencapaian pendapatan bunga – neto, pendapatan operasional lainnya dan beban operasional lainnya sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, Bank Mega membukukan pendapatan operasional bersih sebesar Rp4.33 triliun di tahun 2023. Pendapatan ini turun 13,38% yoy dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp5,02 triliun di tahun 2022.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Dengan memperhitungkan pendapatan non operasional neto sebesar Rp10,25 miliar di tahun 2023, laba sebelum pajak Bank menjadi Rp4,34 triliun di tahun 2023. Pencapaian ini lebih rendah 13,63% yoy dibandingkan Rp5,03 triliun di tahun sebelumnya.

Laba Tahun Berjalan

Kinerja bottom line Bank Mega menunjukkan penurunan sebesar 13,37% yoy di tahun 2023. Laba tahun berjalan Bank mencapai Rp3,51 triliun di tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp4,05 triliun.

Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Bank Mega membukukan total laba kompresif tahun berjalan senilai Rp3,96 triliun di tahun 2023 dengan memperhitungkan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp447,91 miliar. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp4,29 triliun.

Laporan Arus Kas

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Bank Mega membukukan kas neto digunakan untuk aktivitas operasi mencapai Rp10,34 triliun di tahun 2023. Hal ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya menjadi Rp4,66 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3,13 triliun. Selain itu, Bank juga melaporkan penurunan signifikan simpanan dari nasabah berupa deposito berjangka senilai Rp11,75 triliun di tahun 2023.

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Perubahan	
			Nominal	(%)
Kas neto (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	**(10.338.799)**	16.607.084	(26.945.883)	(162,26%)
Kas neto (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	**4.289.311**	(13.443.463)	17.732.774	(131,91%)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(1.787.532)**	(1.239.405)	(548.127)	44,23%
(Penurunan)/ Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	**(7.837.020)**	1.924.216	(9.761.236)	(507,28%)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	**19.516.551**	17.592.335	1.924.216	10,94%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**11.679.531**	19.516.551	(7.837.020)	(40,16%)

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Bank Mega membukukan arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi senilai Rp4,29 triliun di tahun 2023. Capaian ini dipengaruhi oleh penerimaan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain senilai Rp18,68 triliun di tahun tersebut.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Bank Mega mencatatkan arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan mencapai Rp1.79 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh pembayaran dividen tunai senilai Rp2,84 triliun di tahun 2023.

Kas dan Setara Kas Akhir Tahun

Didukung oleh ketersediaan kas dan setara kas awal tahun senilai Rp19,52 triliun, Bank Mega berhasil membukukan kas dan setara kas akhir tahun sebesar Rp11,68 triliun.

Rasio-Rasio Keuangan Utama

Kinerja keuangan Bank Mega di tahun 2023 juga dinilai berdasarkan rasio-rasio keuangan yang disajikan dalam tabel berikut ini:

	2023	2022
Modal		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	**26,17%**	25,41%
KPMM Modal Inti	**25,40%**	24,64%
KPMM Modal Pelengkap	**0,76%**	0,77%
CET 1	**25,40%**	24,64%
Aset Produktif		
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	**1,58%**	1,13%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif	**0,99%**	0,78%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	**0,56%**	0,49%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bruto	**1,57%**	1,23%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bersih	**1,18%**	0,91%
Rentabilitas		
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	**3,47%**	4,00%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	**17,62%**	23,15%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	**5,21%**	5,42%
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO)	**65,36%**	56,76%
Cost to Income Ratio (CIR)	**42,11%**	38,46%
Likuiditas		
Loan to Deposit Ratio (LDR)	**74,03%**	68,04%
Kepatuhan		
a. Presentase Pelanggaran BMPK		
a.1. Pihak Terkait	**0,00%**	0,00%
a.2. Pihak Tidak Terkait	**0,00%**	0,00%
b. Presentase Pelampauan BMPK		
b.1. Pihak Terkait	**0,00%**	0,00%
b.2. Pihak Tidak Terkait	**0,00%**	0,00%
GWM Utama Rupiah		
Harian	**0,00%**	0,00%
Rata-Rata	**6,88%**	7,85%
GWM Valuta Asing (harian)	**4,05%**	4,03%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	**0,75%**	0,22%

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Utang

Dari sudut padang eksternal, kemampuan membayar utang Bank Mega, direfleksikan dengan peringkat perusahaan yang telah ditetapkan oleh Pefindo yakni idAA-/*stable*. Obligor dengan peringkat idAA memiliki sedikit perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan, dan memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan terhadap obligor Indonesia lainnya. Tanda kurang (-) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan di bawah rata-rata kategori yang bersangkutan.

Kredibilitas dari peringkat tersebut diantaranya dapat dibuktikan dengan kemampuan Bank Mega membayar obligasi subordinasi yang telah jatuh tempo secara tepat waktu.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Likuiditas Bank)

Bank Mega menggunakan indikator rasio Giro Wajib Minimum (GWM)untuk mengukur likuiditas. Bank dipersyaratkan untuk memiliki GWM dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, GWM Bank telah dihitung sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) yang telah mengalami beberapa kali perubahan. Adapun hasil dari perhitungan rasio GWM dapat dilihat pada tabel di atas.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas Bank)

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) atau CAR Bank Mega mencapai 26,7% pada tahun 2023, tumbuh 0,76% dibandingkan rasio CAR tahun sebelumnya sebesar 25,41%. Rasio ini menunjukkan solvabilitas Bank masih baik karena telah melebihi *minimal requirement* rasio CAR dari regulator sehingga dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Rentabilitas Bank

Bank Mega menggunakan Imbal Hasil Aset (ROA), Imbal Hasil Ekuitas (ROE), Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan rasio *Cost to Income Ratio* (CIR) untuk mengetahui tingkat kinerja profitabilitas Bank. Adapun pencapaian Bank terkait rasio-rasio tersebut pada tahun 2023 dapat dilihat di tabel di atas.

Tingkat Kolektibilitas Kredit dan Analisa Kualitas Aset Produktif

Kredit berdasarkan kolektabilitas

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	2023	2022	2021	Perubahan	
				2023-2022	2022-2021
Lancar	62.242.236	66.720.438	57.127.440	(4.478.202)	9.592.998
Dalam Perhatian Khusus	3.020.302	2.732.233	2.935.255	288.069	(203.022)
Kurang lancar	79.162	136.160	55.989	(24.182)	80.171
Diragukan	203.301	218.760	104.223	(10.314)	114.537
Macet	759.717	503.766	517.987	255.951	(14.221)
Jumlah	**66.304.718**	**70.311.357**	**60.740.894**	**4.006.639**	**9.570.463**

Bank Mega konsisten melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit sebagai bentuk penerapan manajemen risiko. Secara berkelanjutan, Bank terus melakukan perbaikan kualitas kredit melalui diversifikasi portfolio dengan ke arah sektor yang memiliki kualitas lebih baik dengan melihat PDB sektor nasional dan kualitas kredit sektor internal Bank Mega maupun kualitas kredit sektor secara Nasional. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan pemberian kredit kepada debitur grup usaha dengan *backbone* kuat untuk menjaga tingkat kualitas kredit. Disisi lain, Bank telah dan terus akan melakukan program pelatihan dan pembekalan bagi seluruh pejabat dan petugas yang terkait dengan aktivitas kredit.

Total kredit pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp9,57 triliun dari tahun 2021, akan tetapi pada 2023 mengalami penurunan sebesar Rp4 triliun, penurunan mayoritas disebabkan karena adanya pelunasan sebagian dari debitur besar. Rasion NPL Gross mengalami tren kenaikan dari posisi 2021 yang sebesar 1,12% menjadi 1,23% pada 2022 dan meningkat menjadi 1,57% pada 2023. Peningkatan rasio NPL pada 2023 selain disebabkan kenaikan nominal NPL, juga disebabkan oleh penurunan total kredit. Meskipun demikian, rasio NPL Bank Mega masih tetap berada dibawah rasio NPL Nasional sebesar 2,19% (data SPI OJK posisi terkini Nov23).

Kredit Restrukturisasi berdasarkan kolektabilitas **(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	2023	2022	2021	Perubahan	
				2023-2022	2022-2021
Lancar	1.181.780	2.774.829	5.439.952	(1.593.049)	(2.665.123)
Dalam Perhatian Khusus	1.613.175	1.853.530	1.955.276	(240.355)	(101.745)
Kurang lancar	30.775	88.745	33.274	(22.198)	55.472
Diragukan	107.386	142.926	55.083	(32.761)	87.843
Macet	468.197	317.578	222.703	150.619	94.874
Jumlah	**3.401.313**	**5.177.609**	**7.706.288**	**(1.776.2496)**	**(2.528.649)**

Outstanding debitur restrukturisasi mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu turun sebesar Rp2,53 triliun pada tahun 2022 dan turun sebesar Rp1,78 triliun pada tahun 2023. Penurunan didominasi karena sektor debitur yang tidak masuk ke dalam sektor targeted pada ketentuan stimulus COVID-19 terbaru. Selain itu, Bank telah melakukan upaya dengan melakukan *monitoring* debitur secara ketat terutama debitur restrukturisasi.

Suku Bunga Dasar Kredit

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, Bank Mega mengungkapkan informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Penyajian informasi suku bunga dasar kredit ini merupakan pemenuhan kewajiban Bank sebagai Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional melaporkan dan mempublikasikan SBDK dalam mata uang Rupiah.

Penyajian SBDK ini dimaksudkan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. Namun demikian, SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Oleh karena itu, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

Tahun	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Bisnis (Efektif % per tahun)					
	Periode	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
					KPR	Non KPR
2023	Maret 2023	10,37%	10,64%	-	10,65%	9,52%
	Juni 2023	10,31%	10,58%	-	10,63%	9,50%
	Sep 2023	10,29%	10,56%	-	10,60%	9,50%
	Des 2023	10,29%	10,56%	-	10,62%	9,53%
2022	Des 2022	10,28%	10,69%	-	10,71%	9,59%

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dasar Penentuan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam pengelolaan modal, Bank diwajibkan untuk menjaga dan menguatkan posisi modal yang mendukung pertumbuhan bisnis serta menjaga kepercayaan investor, pemangku kepentingan, nasabah, dan pasar sebagaimana tercermin dari implementasi POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum. Bank telah memperhitungkan peraturan ini dalam mengevaluasi dan mengelola kecukupan modalnya. Implementasi Bank terhadap peraturan ini menjadi bukti komitmen Bank untuk menjaga struktur modal yang kuat dan tangguh, sesuai dengan persyaratan regulasi dan praktik terbaik industri.

Kebijakan Struktur Modal

Dalam konteks perhitungan kecukupan modal, Bank wajib menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko Operasional, Pasar, dan Kredit sebagai komponen dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dalam rangka menghitung beban modal dan ATMR risiko operasional, Bank saat ini telah menerapkan metode Standar *Approach* (SA) sesuai SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

Selain itu, Bank juga telah melakukan Uji Coba sebanyak 2 kali untuk melakukan perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan *Standardized Approach* (SA) sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 06/SEOJK/03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang telah efektif diterapkan pada bulan Januari 2023.

Untuk perhitungan ATMR Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Standar (*Standard Method*) yang mengacu pada SEOJK No.38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Kemudian dengan diterbitkannya SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, maka bank menyusun Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar dengan menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) atau pendekatan standar yang disederhanakan (*simplified standardised approach*). Bank juga akan menyampaikan uji coba Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar untuk posisi akhir bulan Juni 2023, bulan September 2023, dan bulan Desember 2023. Selanjutnya, Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar ini wajib disampaikan untuk pertama kali pada posisi akhir bulan Januari 2024 bagi bank secara individu dan posisi akhir bulan Maret 2024 bagi bank secara konsolidasi.

Dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, penyusunan dan perhitungan ATMR mengacu pada SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar sebagaimana telah diubah dengan SEOJK No.11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No.42/SEOJK.03/2016. Efektif mulai Januari 2023, penyusunan dan perhitungan ATMR Kredit akan berubah dan mengacu pada SE OJKNo. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang telah mengadopsi Basel 3 reform.

Kewajiban Bank dalam penyediaan modal minimum sesuai profil risiko sebagaimana diatur dalam POJK No. 11/POJK.03/2016 adalah sebagai berikut:

a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
b. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
c. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
d. d. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Struktur Modal

Berdasarkan POJK Nomor 11/POJK.03/2016 Bank membagi modal menjadi 2 (dua) bagian yang terdiri atas: Modal Tier 1 yang meliputi modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) dan modal inti tambahan (*Additional Tier 1*) *Modal Tier 2*.

Penjelasan lebih lengkap terkait struktur modal Bank Mega dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel Struktur Permodalan Bank Mega 2022-2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Permodalan	2023	2022
Modal Inti	20.998.407	19.948.673
Modal Pelengkap	630.805	623.096
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	**21.629.212**	**20.571.769**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	72.908.025	67.135.848
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	8.384.243	12.972.988
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	1.368.863	843.854
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	**82.661.131**	**80.952.690**

Tabel Rasio Kecukupan Modal

Permodalan	2023	2022
Rasio CET 1	25,40%	24,64%
Rasio Tier 1	25,40%	24,64%
Rasio Tier 2	0,76%	0,77%
Rasio KPMM	26,17%	25,41%
CAR Sesuai Profil Risiko	10,00%	10,00%

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Permodalan	31-Des-23	31-Des-22
I. Modal Inti (Tier 1)	**20.998.407**	**19.948.673**
1. Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	**20.998.407**	**19.948.673**
1.1 Modal disetor (setelah dikurangi Treasury Stock)	**5.870.462**	**5.870.462**
1.2 Cadangan Tambahan Modal	**15.159.884**	**14.108.994**
1.2.1 Faktor Penambah		
1.2.1.1 Pendapatan Komprehensif Lainnya		
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan		-
1.2.1.1.2 Potensi Keuntungan dari Peningkatan Nilai Wajar Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk dijual	140.897	-
1.2.1.1.3 Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap	3.309.118	3.584.877
1.2.1.2 Cadangan Tambahan Modal Lainnya		
1.2.1.2.1 Agio	6.347.491	6.347.491
1.2.1.2.2 Cadangan Umum	1.716	1.639
1.2.1.2.3 Laba Tahun-Tahun Lalu	2.711.026	1.219.484
1.2.1.2.4 Laba Tahun Berjalan	3.510.670	4.052.678
1.2.1.2.5 Dana Setoran Modal	-	-
1.2.1.2.6 Ekuitas Merging Entities**)	-	-
1.2.1.2.7 Lainnya	-	-

Permodalan	31-Des-23	31-Des-22
1.2.2 Faktor Pengurang		
1.2.2.1 Pendapatan Komprehensif Lainnya		
1.2.2.1.1 Selisih Kurang Penjabaran Laporan Keuangan	-	-
1.2.2.1.2 Potensi Kerugian dari Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	-	(354.703)
1.2.2.2 Cadangan Tambahan Modal Lainnya		
1.2.2.2.1 Disagio	-	-
1.2.2.2.2 Rugi Tahun-Tahun Lalu	-	-
1.2.2.2.3 Rugi Tahun Berjalan	-	-
1.2.2.2.4 Selisih Kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Produkti	**(552.327)**	(535.517)
1.2.2.2.5 Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan dalam Trading Book	-	-
1.2.2.2.6 PPA Aset Non Produktif yang Wajib dibentuk	**(308.707)**	(206.955)
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan		
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	**(31.939)**	(30.783)
1.4.1 Perhitungan Pajak Tangguhan	-	-
1.4.2 Goodwill	-	-
1.4.3 Aset Tidak Berwujud Lainnya	**(31.939)**	(30.783)
1.4.4 Penyertaan yang Diperhitungkan sebagai Faktor Pengurang	-	-
1.4.5 Kekurangan Modal pada Entitas Anak asuransi	-	-
1.4.6 Eksposur Sekuritisasi	-	-
1.4.7 Faktor Pengurang Modal Inti Utama Lainnya	-	-
1.4.7.1 Penempatan Dana pada Instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada Bank Lain	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang diperoleh Berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat	-	-
1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Settlement (*Settlement Risk*) - *Non Delivery Versus Payment*	-	-
1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (Apabila ada)	-	-
2. Modal Inti Tambahan		
2.1 Instrumen yang Memenuhi Persyaratan AT 1	-	-
2.2 Agio/Disagio	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-
2.3.1 Penempatan Dana pada Instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada Bank Lain	-	-
2.3.2 Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang Diperoleh berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasi	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	**630.805**	**623.096**
1. Instrumen Modal dalam bentuk Saham atau Lainnya yang memenuhi Persyaratan Tier 2	**14.167**	24.167
2. Agio/Disagio	-	-
3. Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif yang Wajib dibentuk (Paling Tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	**616.638**	598.929
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
4.1 Sinking Fund	-	-
4.2 Investasi pada Instrument Tier 2 pada Bank Lain	-	-
4.3 Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang Diperoleh berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat	-	-
III. TOTAL MODAL (I+II)	**21.629.212**	**20.571.769**

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Bank Mega tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal pada tahun buku 2023. Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya berupa:

1. Nama dari pihak yang melakukan ikatan;
2. Tujuan dari perikatan;
3. Sumber dana yang disiapkan untuk memenuhi perikatan tersebut;
4. Denominasi mata uang dalam ikatan tersebut; dan
5. Langkah-langkah yang direncanakan Bank untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.

Realisasi Investasi Barang Modal

Investasi Barang Modal

Bank Mega merealisasikan investasi barang modal setiap tahun yang merupakan aktivitas pengeluaran dana yang digunakan untuk membeli sejumlah aset atau investasi yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan.

Tujuan Investasi Barang Modal

Bank Mega melakukan investasi barang modal dalam rangka mendukung serta menunjang aktivitas operasional kegiatan Bank secara menyeluruh.

Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal

Jenis dan nilai investasi barang modal disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel jenis dan nilai investasi barang modal

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Jenis Capex	Nilai Investasi Barang Modal	
	2023	2022
Tanah	9.003	13.900
Bangunan	400	185.154
Peralatan Kantor	68.708	53.761
Perabot Kantor	4.080	5.914
Kendaraan	2.477	5.630
Perbaikan gedung	5.954	4.978
Aset dalam penyelesaian	19.522	14.393
Aset hak guna sewa	36.763	35.290
Jumlah	**146.907**	**319.020**

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Bank melaporkan tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Kebijakan Dividen dan Pembagiannya

Kebijakan Dividen

Kebijakan pemberian dividen didasarkan pada Anggaran Dasar Perusahaan dengan memperhatikan Prospektus Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*/ IPO) yang dilakukan oleh Bank serta ketentuan OJK sebagaimana yang diatur pada POJK No. 17 Tahun 2023 tentang penerapan tata kelola bank umum.

Bank telah memiliki dan menjalankan Kebjijakan Dividen sesuai dengan SK Nomor 128/DIRBM/23 untuk memastikan pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam hal pendistribusian dividen. Kebijakan Dividen tersebut antara lain mengatur:

1. Usulan pembagian dividen diputuskan dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
2. Besaran Dividen tunai yang diberikan adalah minimal sebesar 20% (dua puluh persen) dari laba bersih tahun buku yang di RUPS-kan yang dapat dibagikan dalam bentuk dividen tunai, kecuali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memutuskan lain.
3. Rencana pembagian dividen didasarkan atas pemenuhan hak pemegang saham dengan mengutamakan kepentingan Bank dan dicantumkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).
4. Dalam hal RUPS menyetujui pembagian dividen tunai, Bank wajib melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender setelah diumumkan/ dipublikasikannya ringkasan Risalah RUPS dan memastikan perlakuan yang sama kepada seluruh Pemegang Saham yang berhak dengan tatacara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun kronologis pembagian dividen untuk tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Dasar hukum	Keputusan RUPST tanggal 24 Februari 2023	Keputusan RUPST tanggal 25 Februari 2022
Tahun buku	Laporan keuangan audit tahun 2022	Laporan keuangan audit tahun 2021
Laba tahun berjalan (Rp Juta)	4.052.678	4.008.051
Dividen (Rp Juta)	2.836.818	2.800.000
Dividen per saham (Rp)	241,618	402,081
Dividend Pay Out Ratio	69,99%	69,82%
Tanggal pengumuman dividen kas	24 Februari 2023	25 Februari 2022
Tanggal pembayaran dividen kas	28 Maret 2023	23 Maret 2022

Informasi Tentang Program Kepemilikan Saham oleh Pegawai dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Per 31 Desember 2023, Bank Mega belum memiliki program kepemilikan saham oleh pegawai dan/atau manajemen. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menyajikan informasi terkait jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan pegawai dan/atau manajemen yang berhak, dan harga *exercise*.

Informasi Tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Bank Mega tidak melakukan penawaran umum baik saham maupun obligasi di sepanjang tahun 2023. Dengan demikian Bank tidak menyajikan informasi terkait total perolehan dana; rencana penggunaan dana; rincian penggunaan dana; saldo dana; dan tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang

Per 31 Desember 2023, Bank Mega tidak melakukan investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang dan modal. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menyajikan informasi terkait hal tersebut.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama 2023, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi afiliasi ini merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang dan / atau berkelanjutan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan sebagaimana yang dilampirkan di laporan tahunan ini.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Uraian	Total (Rp Juta)		Persentase (%)	
	2023	2022	2023	2022
Giro pada bank lain				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	100	100	0.00008%	0.00007%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4	1	0.00000%	0.00000%
Efek-efek				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	198.288	192.200	0,15020%	0,1356%
Kredit yang diberikan				
PT Trans Kalla Makassar	550.000	521.144	0,41651%	0,36765%
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.696	124.696	0,09443%	0,08797%
PT Trans Retail Indonesia	57.408	121.262	0,04347%	0,08555%
PT Trans Burger	8.501	9.757	0,00644%	0,00688%
PT Trans Coffee	4.984	5.000	0,00377%	0,00353%
PT Trans Entertainment	500.000		0,37865%	
Komisaris dan Direksi Perusahaan berelasi dibawah Rp1 miliar	51.070	54.315	0,03867%	0,03832%
Direksi dan Pegawai kunci	5.935	6.440	0,00449%	0,00454%
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	15.998	15.836	0,01212%	0,01117%
Aset Lain-lain				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3.138	3.980	0,00238%	0,00281%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	1.071	1.083	0,00081%	0,00076%
PT Trans Retail Indonesia	1.237	1.039	0,00094%	0,00073%
PT Para Bandung Propertindo	2.045	1.037	0,00155%	0,00073%
PT Trans Entertainment	1.659		0,00126%	
Lain-lain - di bawah Rp 1 miliar	6.601	6.709	0,00500%	0,00473%
Transaksi surat berharga				
Pembelian	3.731.813	-	724000%	-
Penjualan	7.304.962	-	1309000%	-
Giro	482.783	470.942	0,43770%	0,39%
Tabungan	113.643	145.624	0,10300%	0,12%
Deposito berjangka	1.717.317	1.827.590	155700%	1,51%
Simpanan dari bank lain	1.202.082	568.738	108990%	0,47%
Obligasi subordinasi	48.000	38.000	0,04350%	0,03%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	4.703	5.547	0,00430%	0,01%
Pendapatan bunga	101.022	82.508	0,98870%	0,91%
Beban bunga	46.167	69.702	0,98530%	2,18%

Uraian	Total (Rp Juta)		Persentase (%)	
	2023	2022	2023	2022
Beban asuransi kesehatan karyawan				
PT Asuransi Umum Mega	23.386	19.464	1,59810%	1,43%
PT PFI Mega Life Insurance	2.436	1.900	0,16650%	0,14%
Beban Iklan				
PT Televisi Transformasi Indonesia	96,443	87.572	5,34130%	4,74%
PT Trans Digital Media	3,917	14.143	0,21690%	0,77%
PT Duta Visual Nusantara TV 7	4,662	6.947	0,25820%	0,38%
PT Trans News Corpora	1,229	1.159	0,06810%	0,06%
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	367	949	0,02030%	0,05%
Pendapatan Sewa				
PT Allo Bank Indonesia Tbk	9,776	11.705	23,24850%	24,97%
PT Duta Visual Nusantara TV 7	8,425	8.425	20,03570%	17,97%
PT Bank Mega Syariah	5.040	4.721	11,98570%	10,07%
PT Asuransi Umum Mega	4,106	4.432	9,76460%	9,45%
PT Mega Capital Sekuritas	2,628	2.900	6,24970%	6,19%
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	3,125	4,842	7,43160%	10,33%
Liabilitas komitmen -neto				
PT Trans Retail Indonesia	1.760	2.348	0,02740%	0,05%
Liabilitas kontinjensi-neto				
PT Trans Retail Indonesia	82.200	63.500	22,59955%	11,35%
PT Trans Fashion Indonesia	41,419	59.439	11,38748%	10,62%
PT Alfa Retailindo	5,477	5.537	1,50581%	0,99%
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	631	1.553	0,17348%	0,28%

Kredit Partisipasi (*Selldown*)
Per tgl. 31/12/23

No Rek Bank Mega	Debitur	Fasilitas		Bank Mega	
			Qcy	Plafond	Outstanding
18020053856345	PT. Batam Indo Agri Perkasa	Term Loan 1	IDR	1.039.999.900.000,00	953.299.900.000,00
18020051732095	PT. Indah Kiat Pulp & Paper	Demand Loan 1	IDR	905.000.000.000,00	905.000.000.000,00
18020050177766	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	Demand Loan	IDR	500.000.000.000,00	500.000.000.000,00
18020050180220	PT. OKI Pulp & Paper	Demand Loan	IDR	907.500.000.000,00	907.500.000.000,00
0	PT. Amman Mineral Nusa Tenggara	Term Loan	USD	0,00	0,00
18022050006280	PT. Amman Mineral Nusa Tenggara	Fixed Loan 1	USD	63.920.000,00	63.760.000,00
18022050006296	PT. Amman Mineral Nusa Tenggara	Fixed Loan 2	USD	11.985.000,00	11.955.000,00

Kredit *Club Deal*
Per tgl. 31/12/23

	Debitur	Fasilitas		Bank Mega	
			Qcy	Plafond	Outstanding
18020053857070	PT. Bintani Megah Indah	Term Loan 1	IDR	49.100.652.032,12	47.750.652.032,12
18022050006207	PT. Dirgantara Karya Cipta	Term Loan	USD	65.000.000,00	48.750.005,00
18020053859833	PT. Karya Mandiri Digdaya Maju	Term Loan	IDR	2.293.431.932.750,00	1.597.211.425.250,00
18020053859849	PT. Kinerja Prima Makmur Sentosa	Term Loan	IDR	1.565.097.921.625,00	1.114.137.504.964,00
		Term Loan			
18020053856595	PT. Kalimantan Sanggar Pusaka	Term Loan - Tranche 1	IDR	44.804.892.560,40	41.668.550.080,40
18020053856580	PT. Cipta Sinar Indah	Term Loan	IDR	822.531.763.902,09	764.954.540.426,09
18022050006184	PT. Madya Pratama Surya Cemerlang	Term Loan	USD	66.700.000,00	46.689.994,00
18022050006190	PT. Adyatama Cipta Cemerlang	Term Loan	USD	62.000.000,00	46.500.000,05
18020053858425	PT. Muara Data Sentosa	Term Loan	IDR	79.287.000.000,00	63.429.600.000,00
18022050006137	PT. Cakra Wisesa Karya Makmur	Term Loan	USD	124.000.000,00	84.733.327,00
18020053860147	PT. Tamaris Prima Energi	Term Loan 3	IDR	18.006.556.435,68	16.881.556.435,68
18020053857001	PT. Trans Kalla Makassar	Term Loan - Tranche A	IDR	50.000.000.000,00	50.000.000.000,00
18020053856990	PT. Trans Kalla Makassar	Term Loan - Tranche B	IDR	500.000.000.000,00	500.000.000.000,00

	Allo Bank			Bank Mega Syariah		Keterangan
	Qcy	Plafond	Outstanding	Qcy	Plafond	Outstanding	
	IDR	250.000.000.000	229.200.000.000		-	-	Selldown ke Allo Bank bulan Juni 2021 Rp 250 bio
	IDR	250.000.000.000	250.000.000.000	IDR	375.000.000.000	374.999.000.000	Selldown ke Allo Bank bulan Juli 2021 Rp 250 bio
				IDR	200.000.000.000	200.000.000.000	Sub Partisipasi dg BMS th 2017
	IDR	840.000.000.000	693.000.000.000		85.000.000.000	-	Disubpartisipasi ke BMS Rp 85 bio
	IDR	360.000.000.000	306.000.000.000				
				USD	3.995.000	3.985.000	Jadi Bilateral dari Liberty ke Pertiwi
				USD	3.995.000	3.985.000	
				USD	3.995.000	3.985.000	

	Allo Bank			Bank Mega Syariah		Keterangan
	Qcy	Plafond	Outstanding	Qcy	Plafond	Outstanding	
	IDR	500.000.000.000	477.356.520.321				Club Deal fas. TL dg Allo Bank bln Mar'22
	IDR	733.329.000.000	549.996.750.000	USD			Club Deal bln Mar'22
	IDR	746.562.000.000	485.265.300.000	USD			Awal pemberian fasilitas di Allo Bank merupakan club deal, kemudian o/s Bank Mega kepada Allo Bank Rp.500M
	IDR	179.249.456.000	125.474.619.200	USD			Club Deal bln Des'21
		66.297.744.000	46.408.420.800				
	IDR	80.000.000.000	74.400.000.000	IDR	350.000.000.000,00	325.500.000.000,00	Club Deal dg BMS dan Allo fas. TL 1 bln Sept'21
	IDR	170.000.000.000	158.100.000.000				Club Deal dg Allo bln Sept'21
	IDR	554.637.600.000	443.710.080.000	IDR			Club deal dg Allo dan BMS bln Jun'22
	IDR	589.375.000.000	442.031.250.000				Club deal dg Allo bln Mar'22
	IDR	1.167.502.000.000	934.001.600.000	IDR			Club deal dg All dan BMS bln Jun'22
	IDR	246.734.000.000	168.601.566.667	USD			Club Deal dg BMS dan Allo bln Nov'21
	IDR	150.000.000.000	37.237.823.511				Club Deal dg Allo Bank bln Sept'22
	IDR	100.000.000.000	100.000.000.000				Club deal dg Allo bln Feb'22
	IDR	150.000.000.000	150.000.000.000				

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Perubahan peraturan perundang-undangan di tahun 2023 yang berpengaruh signifkan terhadap bisnis Bank Mega adalah sebagai berikut:

Jenis Peraturan	Tentang	Dampak Terhadap Bank Mega
Otoritas Jasa Keuangan		
POJK No. 17 Tahun 2023	Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum	Bank telah melakukan pengkinian dan/atau penyesuaian atas 7 kebijakan internal terkait dan saat ini masih dalam proses pengkinian 2 kebijakan internal terkait lainnya.
SEOJK No. 16/SEOJK.03/2023	Perhitungan Permodalan untuk Eksposur Bank Terhadap Lembaga Central Counterparty.	Bank saat ini masih mempelajari secara menyeluruh dampak peraturan tersebut terhadap aspek operasinya.
SEOJK No. 17/SEOJK.03/2023	Persyaratan Margin untuk Transaksi Derivatif yang Tidak Dikliringkan melalui Lembaga Central Counterparty.	Bank saat ini masih mempelajari secara menyeluruh dampak peraturan tersebut terhadap aspek operasinya.
Bank Indonesia		
PBI No. 4 Tahun 2023	Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional	Bank telah melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut.
PBI No. 7 Tahun 2023	Devisa Hasil Ekspor dan devisa Pembayaran Impor	Bank telah melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut.
PBI No. 6 Tahun 2023	Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing	Bank telah melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut.
PBI No. 10 Tahun 2023	Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional	Bank telah melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut
PBI No. 11 Tahun 2023	Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial	Bank telah melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut.
PBI No. 12 Tahun 2023	Penerbitan Instrumen Pasar Uang dan Transaksi Pasar Uang	Bank telah melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Perusahaan

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Panjang atau Jangka Pendek;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetaptentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal; dan
- Revisi PSAK 107: Akuntansi Ijarah.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

Target, Realisasi dan Proyeksi

Perbandingan antara target dan realisasi Perusahaan untuk tahun 2023 serta proyeksi tahun 2024 adalah sebagai berikut:

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023		2024
	Target	Realisasi	Proyeksi
Total Aset	144,88	132,05	149,92
Kredit	75,70	66,29	82,25
DPK	108,95	89,44	116,37
Giro	13,77	10,13	15,03
Tabungan	16,05	15,66	19,17
Deposito	79,13	63,65	82,17
Laba Sebelum Pajak	5,54	10,22	11,25
Laba Tahun Berjalan	4,46	3,51	6,05
Struktur Modal			
CAR	26,81	26,17	25,48

Strategi Bisnis Bank

Strategi pengembangan bisnis Bank dilakukan berlandaskan pengembangan sumber daya manusia yang handal, transformasi sistim teknologi informasi untuk mendukung perkembangan perbankan digital, perbaikan bisnis proses serta sinergi yang kuat dalam grup CT Corpora untuk mengembangkan bisnis retail, dengan fokus masing-masing segmen bisnis sebagai berikut:

- Penyaluran kredit dilakukan melalui peningkatan volume; peningkatan fee-based income; dan perbaikan kualitas kredit
- Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) melalui *acquisitions and on-boarding*; peningkatan dana murah dan jumlah transaksi; serta *optimalisasi wealth product affluent customers*
- Peningkatan kartu kredit melalui pertumbuhan akuisisi dengan kualitas yang baik dan sehat; pertumbuhan *outstanding* kredit; transformasi digital; dan peningkatan *fee-based income*
- Pertumbuhan berkelanjutan layanan *treasury* diantaranya melalui investasi dari kelebihan likuiditas Bank di aset yang memiliki resiko relatif lebih rendah seperti obligasi pemerintah dan juga di penempatan pada Bank Indonesia; mengatur funding gap antara *Asset* dan *Liabilities*; dan memastikan stabilitas likuiditas Bank tetap terjaga baik.

Prospek Usaha

Pemerintah Indonesia menyatakan outlook ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,05% pada tahun 2023, lebih rendah dibandingkan estimasi awal sebesar 5,3%. Hal ini sejalan dengan perlambatan perekonomian dunia dan tantangan kenaikan inflasi yang berdampak kepada pertumbuhan konsumsi. Adapun asumsi dasar *outlook* ekonomi 2023 dan RAPBN 2024 dari Kementrian Keuangan adalah sebagai berikut:

Indikator	*Outlook* 2023	RAPBN 2024
Pertumbuhan Ekonomi (%,yoy)	5,05	5,2
Inflasi (%,yoy)	3,1	2,8
Nilai Tukar (Rp/US$)	15.100	15.000
Tingkat Suku Bunga SUN 10 Tahun (%)	6,8	6,7
Harga Minyak Mentah Indonesia (US$/barel)	78	80
Lifting Minyak Mentah (ribu barel per hari)	614	625
Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	985	1.033

Sementara itu, Bank Indonesia memperkirakan perekonomian Indonesia tetap tumbuh baik dan berdaya tahan terhadap dampak rambatan global. Menurut Bank Indonesia, tetap baiknya pertumbuhan ekonomi juga tecermin pada kinerja lapangan usaha utama seperti industri pengolahan, pertambangan, konstruksi, dan terkait dengan jasa termasuk transportasi dan pergudangan, akomodasi dan makan minum, serta informasi dan telekomunikasi.

Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi dapat mencapai kisaran 4,5 - 5,3% pada 2023, dan akan meningkat menjadi 4,7 - 5,5% pada 2024.

Sejalan prospek ekonomi Indonesia tersebut, arah kebijakan Bank adalah melakukan transformasi dari bank dengan skala menengah menjadi bank dengan skala besar dengan berbasis kehandalan ekosistem yang mempersatukan jasa keuangan dan transaksi ritel. Selain itu, terkait dengan perkembangan teknologi digital yang semakin mempengaruhi model bisnis industri perbankan, Bank juga melakukan transformasi bisnis model menuju digital ekosistem sehingga Bank dapat menjadi *one stop solution banking* bagi nasabahnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas maka langkah-langkah strategis yang akan ditempuh antara lain adalah:

- Sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam CT Corpora untuk meningkatkan volume usaha, menciptakan peluang usaha baru serta penambahan jumlah jaringan kantor secara terencana.
- Memanfaatkan ekosistem dan sinergi tepat guna dalam menciptakan produk dan layanan baru yang memberikan keuntungan bagi nasabah dan Bank.
- Transformasi teknologi informasi untuk mendukung perkembangan bisnis retail dan perbankan digital, mitigasi risiko operasional serta efisiensi biaya operasional.

Informasi Kelangsungan Usaha

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Sejalan dengan perkiraan ekonomi Indonesia tetap tumbuh baik dan berdaya tahan terhadap dampak rambatan global yang terefleksi pada kinerja berbagai kinerja lapangan usaha yang masih terjaga dengan baik, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan meningkat menjadi 4,7%-5,5% pada 2024. Ekonomi yang diharapkan tumbuh lebih kuat ini didukung oleh estimasi pertumbuhan konsumsi rumah tangga lebih tinggi sebesar 4,7%-55,5% di tahun 2024. Investasi juga diperkirakan tumbuh sebesar 5,1%-5,9% atau lebih kuat dari tahun 2023 sebesar 3,7%-4,5%.

Optimisme atas pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi tersebut diharapkan mampu mendorong penyaluran kredit perbankan. Setelah diperkirakan tumbuh sebesar 9%-11% di tahun 2023, kredit yang diberikan oleh sektor perbankan diharapkan tumbuh sebesar 10%-12% di tahun 2024.

Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah juga memperkirakan pertumbuhan konsumsi rumah tangga tumbuh menguat di tahun 2024 ketika Pemilu dan Pilkada serentak diselenggarakan. Pemerintah menyatakan stabilitas politik nasional diperkirakan dapat terus terjaga dan mendorong optimisme masyarakat dan pelaku usaha untuk terus melanjutkan kegiatan ekonomi dan tren positif pembukaan lapangan kerja baru. Selain itu, perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan menjadi faktor pendorong konsumsi di tahun 2024. Secara kumulatif, Pemerintah menargetkan ekonomi tumbuh sebesar 5,2% di tahun mendatang.

Assessment Manajemen terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Kelangsungan Usaha

Bank Mega melakukan evaluasi atas implementasi strategi dan menilai kemampuan Bank dalam mencapai target sebagaimana yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) guna menjaga kelangsungan usaha. Langkah ini ditempuh dengan mempertimbangkan dinamika yang terjadi di makro ekonomi dan industri perbankan.

Terkait dengan hal tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi berperan aktif dalam pengelolaan kekuatan internal Bank yang berpengaruh penting terhadap kelangsungan usaha Bank Mega. Peran aktif ini dapat dilihat dari penyusunan dan implementasi strategi Bank selain evaluasi atas laporan keuangan yang disusun secara periodik.

Rekam jejak Bank Mega yang panjang dan teruji di industri perbankan didukung dengan dukungan yang kuat dari entitas induk dan sinergi Sinergi bisnis dengan kelompok usaha dengan PT CT Corpora serta faktor-faktor lain yang menjadi keunggulan kompetitif Bank yang diperkuat penetapan peringkat perusahaan oleh Pefindo, menjadi kunci kelangsungan usaha Bank Mega pada tahun mendatang yang tetap terjaga dengan baik.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan *Assessment*

Beberapa aspek penting dalam pengelolaan bank seperti permodalan, likuiditas, rentabilitas dan kualitas aset menjadi pertimbangkan Bank Mega dalam menilai kelangsungan usaha dengan mengacu kepada RBB. Keempat aspek penting tersebut selanjutnya dijabarkan dalam RBB dan menjadi parameter bagi Bank Mega untuk mempertahankan kelangsungan usaha di industri perbankan nasional. Bank juga menjadikan keempat aspek penting tersebut menjadi indikator evaluasi kinerja Bank dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, Bank Mega juga memprioritaskan aspek keuangan berkelanjutan dengan menyelaraskan ekonomi, dengan aspek keberlanjutan lingkungan, aspek sosial dan tata kelola perusahaan yang baik.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Sumber Daya Manusia

Fokus dan pengembangan SDM

Program pengembangan sumber daya manusia terus dikembangkan dan disempurnakan sepanjang tahun 2023 agar dapat terus berkontribusi secara berkesinambungan. Proses pengembangan dan penyempurnaan ini dioptimalkan dengan penggunaan sistem teknologi pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis multiplatform. Program pengembangan mencakup sumber daya manusia dan organisasi dengan pelibatan teknologi yang akan semakin terintegrasi baik dari program maupun proses pelaksanaannya.

Pemenuhan Sumber Daya Manusia

Kebutuhan Bank atas pemenuhan posisi–posisi kritikal dan posisi lainnya dengan pegawai yang kompeten di bidangnya, dilakukan melalui *sourcing* internal maupun eksternal. Proses pemenuhan sumber daya manusia dilakukan secara *online* melalui beberapa job portal dan juga dilakukan beberapa kegiatan secara *offline* melalui *walk-in interview, campus hiring* maupun *job fair*. *Employee Referral Program* juga menjadi salah satu cara pemenuhan posisi yang dibutuhkan Bank. *Employer branding* dilakukan melalui sosial media milik Bank untuk menarik talent potensial.

Selama tahun 2023 telah dilakukan pemenuhan sumber daya manusia yang berasal dari eksternal sejumlah 2.202 orang dengan komposisi sumber daya manusia yang berlokasi di Kantor Pusat sejumlah 574 orang atau 26% dan sumber daya manusia Kantor Wilayah serta Kantor Cabang sebanyak 1.628 orang atau 74% dari total pemenuhan yang ada.

Kebutuhan pemenuhan sumber daya manusia juga dilakukan melalui program pengembangan yang bersifat generalis maupun fungsional dan dikembangkan secara khusus sesuai dengan tujuan dan kebutuhan Bank. Seleksi peserta program dilakukan melalui tahapan yang ditentukan secara sistematis dengan mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank.

Pengembangan Karir

Bank secara berkesinambungan melaksanakan program pengembangan karir pegawai untuk mempertahankan talent atau sumber daya manusia yang memiliki kompetensi serta kualitas yang baik serta untuk mendapatkan tingkat kinerja pegawai yang optimal. Program pengembangan karir dilaksanakan dengan memperhatikan perencanaan karir pegawai dan perhitungan kebutuhan pegawai yang telah ditetapkan oleh Bank. Pengembangan karir di organisasi dapat terjadi di dalam satu fungsi atau *job family* yang sama, atau secara *cross function* ke area berbeda, dengan peningkatan atau pengembangan potensi dan kompetensi. Pengelolaan karir pegawai dilakukan dengan memperhatikan pengisian posisi melalui *promotion from within*, dimana pegawai diberikan pembekalan pelatihan ataupun pengembangan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Pengembangan Organisasi

Program pengembangan organisasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung Bank dalam mencapai pertumbuhan bisnis sejalan dengan strategi dan rencana organisasi.

Faktor internal dan eksternal menjadi pertimbangan dalam pengembangan organisasi ini. Faktor internal seperti sumber daya manusia yang berkualitas dan koordinasi antar unit kerja individu, baik unit bisnis maupun unit pendukung merupakan hal yang krusial. Sementara faktor eksternal seperti perkembangan teknologi digital dan meningkatnya daya saing industri perbankan menjadi hal yang harus diperhatikan. Optimalisasi fungsi organisasi diperlukan untuk mencapai peningkatan kinerja perusahaan, yang secara berkesinambungan dilakukan dengan penyempurnaan organisasi di setiap lini dan fungsi.

Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan Pegawai

Peningkatan kapabilitas pegawai dilakukan selaras dengan aspirasi Bank sehingga mampu menghadapi tantangan bisnis di dunia perbankan. Berbagai program pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia telah dilaksanakan di sepanjang tahun 2023. Bank berkomitmen untuk mendorong peningkatan kompetensi SDM dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan untuk mampu beradaptasi di era digital yang semakin berkembang.

Bank telah melaksanakan lebih dari 1.300 kelas program pelatihan yang diikuti lebih dari 100 ribu peserta di sepanjang tahun 2023, yang meliputi sertifikasi kompetensi, pelatihan hardskill dan softskill serta leadership. Penyelenggaraan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran yaitu secara tatap muka maupun *digital learning* dengan metode *virtual learning, hybrid* dan *e-Learning*. *Digital Learning* merupakan upaya Bank untuk

memanfaatkan perkembangan teknologi dan digital agar peningkatan kapasitas pegawai dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Kurikulum serta modul pengembangan dan pelatihan diselaraskan dengan seluruh proses bisnis yang berkaitan langsung dengan fungsi bisnis dan pendukung. Bank juga menyelenggarakan berbagai forum atau pelatihan yang terkait dengan ketentuan dan kebijakan dari Regulator, antara lain APU/PPT, Strategi *Anti-Fraud* serta Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah, yang bertujuan untuk memberikan *awareness* dan meningkatkan kompetensi pegawai dari sisi *risk & control*.

Program sertifikasi kompetensi diselenggarakan oleh Bank dengan mengacu kepada kerangka Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Kerangka Kerja Nasional Indonesia (KKNI) yang berlaku untuk Perbankan dan Jasa Keuangan. Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap pemenuhan sertifikasi kompetensi yang dipersyaratkan dan pemeliharaan sertifikasi kompetensi sesuai dengan bidangnya. Program sertifikasi kompetensi yang dimaksud berupa Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR), Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR), Sertifikasi *Treasury*, AAJI, WPPE-P dan WAPERD, serta sertifikasi lain sesuai dengan kebutuhan diantaranya sertifikasi dibidang IT dan Audit.

Bank juga melaksanakan beberapa program untuk meningkatkan kompetensi di bidang bisnis guna mendukung pencapaian bisnis diantaranya adalah program pengembangan Kepala Cabang melalui *Branch Manager Training Program* (BMTP), program pelatihan untuk tim marketing melalui *Retail Funding Officer Training Program* (RFOTP), *Retail Funding Training Program* (RFTP), *Retail Funding Acquisition Training Program* (RFATP) dan *Telemarketing Officer Training Program* (TOTP). Untuk fungsi *Operations* diselenggarakan program pengembangan untuk meningkatkan konpetensi pegawai di fungsi kerja operasional melalui *Operations Supervisor Development Program* (OSDP).

Bank secara berkelanjutan menyelenggarakan program pengembangan kepemimpinan dan *entrepreneurship* dalam mempersiapkan *future leader* melalui Mega *Management Development Program* (MMDP). Dimana calon *future leader* dapat memahami proses bisnis perbankan secara komprehensif baik dari sisi keilmuan maupun praktiknya. Lulusan program MMDP telah ditempatkan di berbagai fungsi kerja dan saat ini telah menduduki *key position* baik struktural maupun fungsional.

Bank juga menyelenggarakan program untuk mempersiapkan pegawai yang memiliki talenta dan profesional di bidang IT melalui *Information Technology Development Program* (ITDP) yang akan melakukan transformasi digital dan mendukung Bank dalam persaingan industri di era digital.

Guna mendukung program pembelajaran dan pengembangan pegawai, Bank telah menyediakan platform *e-Learning* sebagai media pembelajaran bagi pegawai yang dapat di akses kapanpun dan dimanapun. Program *e-Learning* juga menjadi *concern* Bank yang dapat mendukung efisiensi namun tetap memperhatikan efektifitas program yang dijalankan. Dengan model pembelajaran yang dibuat lebih dinamis, interaktif dan informatif, Bank terus melakukan *improvement* terhadap modul pembelajaran, perbaikan infrastruktur dan pemanfaatan teknologi.

Sepanjang tahun 2023, Bank telah menyelenggarakan *e-Learning* dengan peserta lebih dari 40 ribu untuk berbagai modul (tidak termasuk Online-Test), diantaranya Peraturan Perusahaan, *Handling Complaint*, APU/PPT, IT *Security Awareness*, *Good Corporate Governance*, Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan *Basic Credit*. Pembelajaran melalui *e-Learning* akan terus bertambah dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank.

Pengembangan Sistem SDM

Pengelolaan sumber daya manusia dalam pelaksanaannya didukung sistem teknologi digital dengan sistem *employee self-service* antara lain *performance management, online attendance, recruitment online, e-Learning* dan lain–lain yang sudah dapat diakses secara multiplatform. Pengembangan dan penyempurnaan sistem sumber daya manusia terus dilakukan selama tahun 2023 dengan optimalisasi sistem *employee self-service* dan *enhance* proses yang telah ada seperti penambahan fitur diantaranya pada modul pengajuan dokumen / surat keterangan, modul pendaftaran kepesertaan asuransi pegawai, modul *Know Your Employee* (KYE), modul cuti pegawai dan modul pengajuan kredit pegawai secara *online*.

Dukungan teknologi digital ini akan terus dikembangkan menuju sistem sumber daya manusia yang terintegrasi berbasis multiplatform yang lebih komprehensif sehingga lebih informatif, mudah digunakan dan mendukung aktivitas sumber daya manusia dengan lebih efektif. Media informasi dan komunikasi kepada pegawai masih akan terus dikembangkan dengan berbasis teknologi. Perubahan ini berjalan secara berkesinambungan seiring dengan perkembangan organisasi untuk terus dapat meningkatkan *customer experience* berupa kualitas layanan dan pengalaman pegawai sebagai nasabah.

Perkembangan bisnis perbankan sepanjang tahun 2023 dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang semakin pesat dan menjadi tantangan tersendiri pada seluruh sektor industri. Bank dituntut untuk terus mengembangkan inisiatif

dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia dan organisasi agar dapat sejalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mampu beradaptasi dengan tantangan bisnis saat ini ataupun dimasa mendatang. Sistem pengelolaan sumber daya manusia dikembangkan secara konsisten guna meningkatkan kinerja dan pelibatan pegawai (*employee engagement*), sehingga dapat memenuhi kebutuhan Bank dalam menjalankan fungsi bisnisnya. Peningkatan penggunaan teknologi berbasis digital terus menjadi salah satu faktor pendorong Bank untuk dapat terus mengembangkan sistem serta infrastruktur berbasis terknologi guna mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Demografi pegawai yang saat ini didominasi oleh generasi Milenial dan generasi Z juga menuntut Bank untuk memperhatikan keselarasan *way of working* agar tetap relevan dengan kondisi saat ini, baik internal ataupun eksternal.

Tabel Demografi Pegawai

Tabel-tabel berikut ini menjelaskan perkembangan SDM per 31 Desember 2023.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Gender/Jenis Kelamin (Orang)

Jenis Kelamin	2023	2022
Pria	**2.853**	2.862
Wanita	**3.391**	3.269
Jumlah	**6.244**	**6.131**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Rentang Usia (Orang)

Usia	2023	2022
20-24 tahun	**549**	419
25-29 tahun	**1.494**	1.431
30-34 tahun	**1.151**	1.247
35-39 tahun	**1.215**	1.279
40-44 tahun	**924**	881
45-49 tahun	**445**	439
50-54 tahun	**392**	370
55-59 tahun	**62**	54
>60 tahun	**12**	11
Jumlah	**6.244**	**6.131**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kepangkatan (Orang)

Kepangkatan	2023	2022
Vice President	**317**	315
Manager	**1.294**	1.207
Officer	**2.412**	2.353
Administration	**2.221**	2.256
Jumlah	**6.244**	**6.131**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian (Orang)

Status Kepegawaian	2023	2022
Permanen	4.729	4.735
Kontrak	1.515	1.396
Jumlah	**6.244**	**6.131**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Orang)

Tingkat Pendidikan	2023	2022
SMU	204	209
D1-D2	26	27
D3-D4	950	970
S1	4.875	4.727
S2 & S3	189	198
Jumlah	**6.244**	**6.131**

Pemenuhan Sumber Daya Manusia untuk Program Pengembangan

Jenis Program Pengembangan Tahun 2023	Jumlah			
	Batch	%	Peserta	%
Retail Funding Officer Training (RFOT)	4	13%	28	4%
Retail Funding Training Program (RFTP)	10	33%	327	48%
Retail Funding Acquisition Training Program (RFATP)	1	3%	11	2%
Telemarketing Officer Training Program (TOTP)	2	7%	34	5%
Branch Manager Training Program (BMTP)	4	13%	47	7%
Mega Management Development Program (MMDP)	7	23%	169	25%
Operation Supervisor Development Program (OSDP)	1	3%	24	4%
Information Technology Development Program (ITDP)	1	3%	45	7%
Jumlah	**30**	**100%**	**685**	**100%**

Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan Pegawai

	Jenis Program	Batch	Peserta
Program Sertifikasi	Sertifikasi Manajemen Risiko	26	624
	Sertifikasi Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah	119	2.311
	Sertifikasi Treasury	5	9
	Sertifikasi AAJI	77	121
	Sertifikasi WPPE-P	91	301
	Sertifikasi Waperd	11	33
	Sertifikasi Anti Fraud Manager (CAFM)	1	1
	Certified Information System Auditor (CISA) & Exam	1	1
	Certified Ethical Hacker	1	1
	Sertifikasi Advokat	1	1
	Sertifikasi IBM	1	1
	Sertifikasi Data Center	1	1
	Sertifikasi Audit Intern	1	1
Program Pelatihan	Retail Funding Officer Training (RFOT)	4	28
	Retail Funding Training Program (RFTP)	10	327
	Retail Funding Acquisition Training Program (RFATP)	1	11
	Telemarketing Officer Training Program (TOTP)	2	34
	Branch Manager Training Program (BMTP)	4	47
Program Pengembangan	Mega Management Development Program (MMDP)	7	169
	Operation Supervisor Development Program (OSDP)	1	24
	Information Technology Development Program (ITDP)	1	45
Program *In-House* Training Lainnya	Pelatihan (selain Program Sertifikasi, Program Pelatihan dan Program Pengembangan), Workshop, Sosialisasi, OJT dan Coaching	815	45,634
Program *Off-House* Training Lainnya	Berbagai program off-house selain Program Sertifikasi	172	408
Jumlah		**1.353**	**50.133**

Teknologi Informasi

Transaksi digital perbankan terus bertumbuh dengan pesat terutama sejak merebaknya pandemi COVID-19 di awal tahun 2020. Sejak saat itu standar dalam melakukan transaksi perbankan menjadi berubah, yaitu tanpa harus mengunjungi kantor cabang ataupun ATM. Sebagai salah satu bank yang terus berkembang, Bank Mega terus meningkatkan pengalaman digital terbaik bagi nasabah melalui inovasi produk yang memenuhi kebutuhan dan gaya hidup nasabah. Selain inovasi produk dan fitur, Bank juga secara konsisten berinvestasi dalam Teknologi Informasi (TI) serta Sistem Keamanan untuk memastikan keandalan, stabilitas, dan keamanan sistemnya. Sepanjang tahun 2023, Bank terus melakukan pengembangan teknologi informasi yang dapat meningkatkan layanan kepada nasabah, seperti:

1. Peningkatan fitur pada Layanan *Electronic Banking Personal* (M-Smile)
   a. Pengajuan kartu kredit secara online untuk kartu kredit digital, dimana nasabah dapat langsung melakukan transaksi online tanpa harus menunggu kartu kredit fisik diterima.
   b. Pengajuan fitur *Loan On Card* yaitu pengajuan pencairan dana dari 50% limit kartu kredit yang dapat ditarik kapan saja dengan proses yang cepat dan praktis.
   c. Peningkatan layanan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sehingga dapat digunakan untuk transaksi Antarnegara (QRIS *Crossborder*), dan sudah dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran di Negara Thailand, Malaysia dan Singapura.
   d. Kemudahan untuk melakukan transaksi transfer, tarik tunai dan setor tunai dengan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) melalui ATM/*Merchant*/Agen yang terhubung dengan Penyedia Jasa Pembayaran lainnya dengan cepat, aman dan praktis.
   e. Fitur *lifestyle* dalam grup CT Corp yang mudah diakses dengan fitur Explore.
   f. Pengembangan yang dilakukan untuk melengkapi fitur dan layanan yang sudah ada saat ini, antara lain sebagai berikut:
      i. Penambahan Layanan Pembayaran dengan penyempurnaan *top up* uang digital, pembayaran tiket pesawat, asuransi dan pajak kendaraan bermotor Signal.
      ii. Pengembangan keamanan mobile banking yang menyeluruh untuk menjaga kestabilan aplikasi,*cybercrime* dan keamanan data nasabah.
      iii. Pengembangan fitur *loyalty point* dalam MPC Point dan kemudahan untuk melihat data kartu kredit dengan aman.

2. Pengembangan Standar Nasional Open API Sistem Pembayaran (SNAP) yang berkesinambungan dengan standar industri yang ditetapkan oleh Regulator.
3. Sebagai Penyedia Jasa Teknologi Informasi (PJTI) untuk LJK Bank dalam CT Corpora
4. Pengembangan lainnya terkait dengan *reconciliation system*, *reegenering process*, peningkatan keamanan *data center* dan penyempurnaan *Disaster Recovery Plan* (DRP).
5. Pengembangan pada layanan cabang agar dapat mengikuti perkembangan digitalisasi perbankan yaitu dengan Aplikasi *Branch Delivery System*

Dalam rangka mendukung berbagai upaya peningkatan kemampuan digitalnya, Bank Mega secara konsisten berinvestasi dalam Teknologi Informasi (TI) serta Sistem Keamanan untuk memastikan keandalan, stabilitas, dan keamanan sistemnya. Pada tahun 2023 total investasi dalam bidang IT adalah sebesar Rp 69.922.295.350, meningkat 12 % dibandingkan investasi pada tahun sebelumnya.

Pengelolaan TI

Bank Mega memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi yang merupakan salah satu lembaga bersifat satuan kerja yang melibatkan Direksi dalam penentuan arah strategis pengembangan aplikasi dan infrastruktur TI dalam mendukung jalannya bisnis Bank.

Bank Mega telah memiliki sertifikasi ISO 27001:2013 terkait Sistem Manajemen Keamanan Informasi yang menjadi bukti komitmen Bank dalam meningkatkan keamanan pada lingkungan sistem milik Bank secara kontinu.

Tata Kelola TI dijalankan oleh Bank sebagai aset penting dalam operasional yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing Bank, disamping penyelenggaraannya mengandung berbagai risiko. Penerapan ini melibatkan penyelarasan Rencana Strategis Teknologi Informasi dengan strategi bisnis Bank, optimalisasi pengelolaan sumber daya, pemanfaatan TI (*Value Delivery*), dan termasuk pengendalian risiko keamanan informasi yang dijalan dengan baik guna menjaga aspek kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi dari Bank.

Evaluasi pada pelaksanaan aktivitas TI pada Bank Mega melibatkan aspek Risiko dan Audit sebagai bentuk pengendalian dan kontrol dalam menjaga proses *check and balance* dalam pengembangan TI di internal Bank. Bentuk evaluasi yang dijalankan oleh Bank melibatkan monitoring data risiko yang paralel dilakukan pada pelaksanaan pengembangan TI, serta pemeriksaan aspek administratif dan teknis pada jalannya operasional aplikasi dan sistem TI.

Peran Teknologi Informasi

Teknologi Informasi pada Bank Mega dipandang sebagai aset operasional yang penting dalam menunjang kegiatan operasional umum dan kegiatan bisnis pada Bank. TI yang mumpuni didukung dengan perencanaan kapasitas dan sumber daya TI yang setiap tahun dilakukan sehingga dapat mendukung proyeksi kegiatan bisnis yang diasumsikan berjalan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Dalam pengembangan bisnis baru melalui produk Bank, TI menyediakan sumber daya yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan termasuk penyediaan tenaga teknis yang kompeten dan infrastruktur yang memadai.

Teknologi Informasi pada Bank Mega mengedepankan proses operasional yang efisien mengikuti jalannya kebutuhan Bisnis Bank. Terhadap proses pengembangan TI dan operasional TI selalu dilanjutkan secara kontinu mengikuti perkembangan TI terkini yang sesuai dengan standar perbankan yang berlaku.

Fokus dan Pengembangan TI Tahun 2023

Fokus Bank Mega dalam pengembangan TI direpresentasikan pada pengembangan aplikasi untuk mendukung produk perbankan seperti *wealth management system* untuk menjual produk *wealth* seperti Obligasi, dan *trade finance system* untuk mendukung proses *trade* yang melibatkan *counterpart* Bank, serta pengembangan internet banking untuk nasabah *corporate* yang menjadi projek strategis dalam pengembangan aplikasi TI Bank Mega. Dari segi layanan aplikasi TI, Bank Mega menyelesaikan sebagian tahap pengembangan sistem BI-FAST yang merupakan fitur *transfer channel* unggulan *mobile banking* milik Bank Mega, untuk meningkatkan stabilitas dan kehandalan sistem agar transaksi nasabah menjadi lebih nyaman.

Strategi Pengembangan TI Tahun 2023

Bank Mega melakukan pengembangan aplikasi TI secara strategis dibagi kedalam 5 (lima) aspek;

- *Channel Transformation*
  - Direpresentasikan pada pengembangan *revamp internet banking corporate*
  - Direpresentasikan pada pengembangan fitur mobile banking (M-Smile)
- *Single Customer View*
  Direpresentasikan pada pengembangan Data *Management System*
- *Credit Management*
  Direpresentasikan pada pengembangan LOS (*loan originating system*) untuk *secured & unsecured loan*
- *Supporting System*
  Direpresentasikan pada pengembangan *talkbot*, *Branch Transformation* via pengembangan BDS (*Branch Delivery System*), pengembangan sistem Human

Resources, pengembangan *Reconciliation System*, dan lain-lain
- *Product Enrichment*
  Direpresentasikan pada pengembangan *trade finance system*, *BI-FAST Phase II*, *Open API*, *Credit Card System Enhancement*, dan lain-lain

Strategi Pengembangan TI Tahun 2024

Disamping aplikasi TI, Bank Mega melaksanakan pengembangan strategis di bidang Infrastruktur TI yang dibagi kedalam 1 (satu) aspek yakni Operational Excellence, yang meliputi;
- Pengembangan Infrastruktur TI berkelanjutan meliputi *hardware core banking & core credit system*, *network & server hardware*, dan *security system*
- Pengembangan fasilitas *Data Center* berkelanjutan meliputi peningkatan sistem elektrikal dan mekanikal
- Pengembangan *Security Project* seperti *Security Assessment via Penetration Test* dan *Vulnerability Assessment* terhadap Aplikasi TI milik Bank, serta penerapan *DDOS protection*.

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Bisnis Bank maka arah kebijakan Bank Mega adalah melakukan transformasi dari bank dengan skala menengah menjadi bank dengan skala besar dengan berbasis kehandalan ekosistem yang mempersatukan jasa keuangan dan transaksi ritel maka Rencana Strategi TI ini berisikan *imperative*, dan inisiatif - inisiatif yang akan dijalankan oleh TI untuk mendukung arah kebijakan Bank.

Bank secara konsisten berkomitmen untuk selalu melakukan investasi di area TI baik di area Teknologi, Aplikasi, Infrastruktur yang termasuk di dalamnya adalah keamanan (*cyber security*), manajemen data serta berkomitmen untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) TI yang berkualitas untuk senantiasa memberikan produk - produk TI yang terbaik, berkualitas, serta memenuhi faktor keamanan.
Rencana Strategi Teknologi Informasi (RSTI) disusun sebagai panduan bagi TI untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank selama periode 2024 - 2028 yang mencakup 3 (tiga) area antara lain:
1. Aplikasi Strategis,
2. Infrastruktur Teknologi Informasi,
3. Organisasi dan Tata kelola Teknologi Informasi

Ketiga area tersebut diselaraskan dengan visi dan misi Bank yang melahirkan 5 (lima) intensi strategis dalam pengembangan rencana strategi teknologi informasi:

Pengembangan TI Tahun 2024

Beberapa pengembangan TI Bank Mega yang direncanakan untuk dijalankan pada 2024 adalah sebagai berikut;
- Pembaharuan Sistem *Internet Banking* dan Layanan *Electronic Banking* korporasi
- Pengembangan data management dengan konsep CRM (*Customr Relationship Management*)
- Pengembangan fitur *onboarding*, *cashless payment*, fitur produk dan fitur *ecosystem* korporasi pada *Mobile Banking* Bank Mega
- Pengembangan sistem pemrosesan kredit meliputi *credit scoring review*, *collection scoring review*, dan restrukturasi
- Pengembangan open API untuk Bank Mega yang dikerjasamakan dengan ekosistem CT Corpora dan pihak ketiga, dengan standar nasional dan sesuai persyaratan regulator
- Dan hal lainnya yang dikembangkan secara kontinu untuk menunjang operasional Bank.

Permodalan dan Manajemen Risiko

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

No.	Deskripsi	
Modal yang Tersedia (nilai)		
1	Modal Inti Utama (CET1)	
2	Modal Inti (*Tier* 1)	
3	Total Modal	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)		
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR		
5	Rasio CET1 (%)	
6	Rasio *Tier* 1 (%)	
7	Rasio Total Modal (%)	
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR		
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	
Rasio pengungkit sesuai Basel III		
13	Total Eksposur	
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara gross	
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*	

	a	b	c	d	e
	31-Dec-23	30-Sep-23	30-Jun-23	31-Mar-23	31-Dec-22
	20.998.407	19.971.358	19.836.305	18.463.290	19.948.673
	20.998.407	19.971.358	19.836.305	18.463.290	19.948.673
	21.629.212	20.585.504	20.466.479	19.061.120	20.571.769
	82.661.131	80.819.334	81.257.689	78.961.375	80.952.690
	25,40%	24,71%	24,41%	23,38%	24,64%
	25,40%	24,71%	24,41%	23,38%	24,64%
	26,17%	25,47%	25,19%	24,14%	25,41%
	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
	16,17%	15,47%	15,19%	14,14%	15,41%
	135.349.556	120.633.004	132.499.895	134.418.558	142.935.577
	15,51%	16,56%	14,97%	13,74%	13,96%
	15,51%	16,56%	14,97%	13,74%	13,96%
	17,33%	16,97%	15,08%	13,56%	13,92%
	17,33%	16,97%	15,08%	13,56%	13,92%

No.	Deskripsi
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)
17	LCR (%)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20	NSFR (%)

Analisis Kualitatif

Modal

Modal 31 Desember 2023 meningkat dibandingkan dengan 30 September 2023 sebesar Rp1.044 milyar, peningkatan terutama dari laba tahun berjalan sebesar Rp716 milyar, dilain sisi nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual juga mengalami kenaikan sebesar Rp384 milyar.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Desember 2023 sebesar 26,17% di atas ketentuan minimum yang dipersyaratkan Regulator sebesar 12,50%. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,70% dibandingkan dengan posisi September 2023 yang sebesar 25,47%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan modal sebesar Rp1,04 triliun dan penurunan Total ATMR sebesar Rp1,84 triliun bila dibandingkan dengan September 2023.

CET1 (Common Equity Tier 1) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Modal Disetor;
2. Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
3. Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
4. Faktor pengurang modal inti utama.

CET1 setelah memenuhi pemenuhan buffer adalah sebesar 12,90%, diatas ketentuan terendah sebesar 4,50% dari ATMR. Adapun komponen CET1 sebesar Rp10,67 triliun yaitu Modal Disetor tetap sebesar Rp5,87 triliun, Cadangan tambahan modal menjadi Rp4,83 triliun, dan Faktor pengurang modal inti utama sebesar Rp31,94 miliar.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2023 sebesar 153,58% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum). Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2023 sebesar 153,58% mengalami penurunan sebesar 15,03% apabila dibandingkan dengan posisi September 2023 sebesar 160,81%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

1. Penurunan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp4,32 triliun.
2. Penurunan Cash Outflow sebesar Rp1,92 triliun.
3. Penurunan Cash Inflow sebesar Rp274,33 miliar.

	a	b	c	d	e
	31-Dec-23	30-Sep-23	30-Jun-23	31-Mar-23	31-Dec-22
	35.437.092	39.755.975	42.303.570	41.329.829	38.112.377
	23.074.493	24.721.864	25.156.811	26.866.274	26.354.862
	154%	161%	168%	154%	145%
	78.664.086	73.729.830	76.096.694	76.422.622	81.002.745
	67.641.732	66.666.288	74.016.167	71.626.456	73.529.491
	116%	111%	103%	107%	110%

High Quality Liquid Asset (HQLA)

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi Desember 2023 sebesar Rp35,44 triliun mengalami penurunan sebesar Rp4,32 triliun dibandingkan posisi September 2023 sebesar Rp39,76 triliun. Penurunan HQLA ini disebabkan oleh:

1. Penurunan Kepemilikan Government Bonds sebesar Rp1,40 triliun.
2. Penurunan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp2,81 triliun, dan
3. Penurunan Kas dan Setara Kas sebesar Rp113,46 miliar.

Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi Desember 2023 sebesar Rp23,07 triliun mengalami penurunan sebesar Rp1,65 triliun dibandingkan posisi September 2023 sebesar Rp24,72 triliun. Penurunan Net Cash Outflow ini disebabkan oleh penurunan Cash Outflow sebesar Rp1,92 triliun dan penurunan Cash Inflow sebesar Rp274,34 miliar. Berikut adalah pergerakan komponen Net Cash Outflow ≤30 hari yang signifikan:

1. Cash Outflow
   a. Penurunan DPK FI sebesar Rp1,22 triliun.
   b. Penurunan DPK Non-FI sebesar Rp1,51 triliun (setelah pembobotan).
2. Cash Inflow
   a. Penurunan Interbank Placing sebesar Rp167,88 miliar.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2023 sebesar 116,30% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stabe Funding Ratio) Bagi Bank Umum. NSFR Bank Mega posisi Desember 2023 sebesar 116,30% meningkat sebesar 5,70% dibandingkan posisi September 2023 sebesar 110,60%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

1. Peningkatan Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp4,93 triliun.
2. Peningkatan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp975,44 miliar.

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

Indonesia	a Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	b Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	
Aset			
Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia	10.027.312	10.027.312	
Penempatan pada bank lain	1.652.219	1.652.219	
Portofolio aset yang diperdagangkan	-	-	
Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar	2.156.712	2.156.712	
Instrumen derivatif	20.974	20.974	
Pinjaman kepada Bank	82.542	82.542	
Pinjaman kepada nasabah	66.210.354	66.210.354	
Reverse repurchase dan yang terkait *secured lending*	7.215.441	7.215.441	
Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	23.844.656	23.844.656	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	11.623.220	11.623.220	
Tagihan akseptasi	-	-	
Penyertaan	667	667	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(642.303)	(642.303)	
Aset tetap dan inventaris	6.197.758	6.197.758	
Aset lain-lain	3.660.039	3.660.039	
Total aset	**132.049.591**	**132.049.591**	
Kewajiban			
Pinjaman yang diterima dari Bank	2.909.228	2.909.228,00	
Kewajiban dari Bank lainnya	3.872.596	3.872.596	
Rekening Nasabah	89.435.750	89.435.750	
Repurchase agreements dan yang terkait *secured borrowings*	12.573.231	12.573.231	
Instrumen derivatif	18.931	18.931	
Utang akseptasi	-	0	
Obligasi subordinasi	50.000	50.000	
Setoran jaminan	8.781	8.781	
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	156.812	156.812	
Liabilitas lain-lain	1.268.819	1.268.819	
Total liabilitas	**110.294.148**	**110.294.148**	

Analisis Kualitatif

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan mayoritas terdiri dari nilai tercatat yang sesuai dengan kerangka risiko kredit. Nilai tercatat masing-masing risiko sesuai dengan SEOJK / POJK yang berlaku.

	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	10.027.313	-			
	1.652.218	-			
	-	-			
	-	-		2.198.659	
	-	54.763		20.318	
	82.542	-			
	66.409.675	-			
	-	7.215.441			
	23.453.381	-			
	11.590.000	-			
	-	-			
	668	-			
	-296.438	-			
	6.165.819	-			
	2.446.782	-			
	121.531.961	**7.270.204**	**-**	**2.218.978**	**-**
				18.411	
	-	**-**	**-**	**18.411**	**-**

Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan

Indonesia	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian(sebagaimanadilaporkan pada*template* LI1)	132.049.591	121.531.961	-	7.270.204,06	2.218.978
Nilai tercatat liabilitassesuai lingkupsesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian(sebagaimanadilaporkan pada*template* LI1)	110.294.148	-			18.411
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	21.755.443	121.531.961	-	7.270.204	2.200.567
Nilai rekening administratif	365.780	3.286.292	-		
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara*netting rules*, selaindari yang termasukpada baris 2.	0	0	-	-	-
Perbedaan provisi	-	0	-	-	-
Perbedaan*prudential filters*	-	-	-	-	-
Nilai eksposuryang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	22.121.223	124.818.253	-	7.270.204	2.200.567

Analisis Kualitatif

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan mayoritas terdiri dari nilai tercatat yang sesuai dengan kerangka risiko kredit. Nilai tercatat masing-masing risiko sesuai dengan SEOJK / POJK yang berlaku.

Permodalan

Penjelasan mengenai perbedaan antara nilai eksposur sesuai standar akuntansi keuangan dengan ketentuan kehati-hatian

Indonesia
Bank harus menjelaskan asal perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian, sebagaimana terdapat pada template LI1 dan LI2.
(a) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan signifikan antara nilai pada kolom (a) dan (b) di LI1.
(b) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2.
(c) Sesuai dengan implementasi dari panduan pada valuasi prudensial, bank harus menjelaskan sistem dan kontrol untuk memastikan estimasi valuasi prudensial dan dapat diandalkan. Pengungkapan harus memasukkan:

Indonesia
(i) Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi *mark-to-market* dan *mark-to-model*.
(ii) Deskripsi proses verifikasi harga independen.
(iii) Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau cadangan (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi trading dengan tipe instrumen).

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan telah memperhitungkan prinsip standar kehati-hatian sehingga tidak terdapat perbedaan pada kedua nilai tesebut. Nilai tercatat sesuai masing-masing risiko merupakan nilai yang sesuai dengan POJK Perhitungan Kerangka Risiko Kredit, Perhitungan Kerangka Aset Sekuritisasi, Kerangka Counterparty Credit Risk, dan Kerangka Risiko Pasar.

Komposisi Permodalan

No	Komponen	Jumlah (DalamJutaanRupiah)	No.Ref. (yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1])
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	12.217.953	1
2	Laba ditahan	6.221.696	2
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3.451.731	3
4	Modal yang termasuk *phase out* dari CET1	N/A	N/A
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	4
6	**CET1 sebelum regulatory adjustment**	**21.891.380**	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	
8	*Goodwill*	-	5
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	(31.939)	
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	
11	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	
12	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	N/A	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	N/A	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	*Mortgage servicing rights*	N/A	

No	Komponen	Jumlah (DalamJutaanRupiah)	No.Ref. (yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1])
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	
24	*mortgage servicing rights*	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	(552.327)	
26b.	PPKA non produktif	(308.707)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	-	7
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	N/A	
26f.	Eksposur sekuritisasi	N/A	
26g.	Lainnya	N/A	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	**Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1**	**(892.973)**	
29	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	**20.998.407**	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
33	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
36	**Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment**	**-**	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	N/A	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	
43	**Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1**	**-**	
44	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	**-**	
45	**Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)**	**20.998.407**	

No	Komponen	Jumlah (DalamJutaanRupiah)	No.Ref. (yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1])
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	14.167	
47	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier 2*	N/A	
48	Instrumen *Tier 2* yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	616.638	
51	**Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang**	**630.805**	
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)		
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	*Sinking fund*	N/A	
56b.	Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	N/A	
57	**Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap**	**-**	
58	**Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment**	**630.805**	
59	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**21.629.212**	
60	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**82.661.131**	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			
61	**Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)**	**25,40%**	
62	**Rasio Modal Inti** *Tier* **1 (persentase terhadap ATMR)**	**25,40%**	
63	**Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)**	**26,17%**	
64	*Buffer* (persentase terhadap ATMR)	16,17%	
65	*Capital Conservation Buffer*	2,50%	
66	*Countercyclical Buffer*	0,00%	
67	*higher loss absorbency requirement*	0,00%	
68	**Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR)** **Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi** *Buffer*.	**16,17%**	

No	Komponen	Jumlah (DalamJutaanRupiah)	No.Ref. (yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1])
National minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	*Mortgage servicing rights* (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
77	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
79	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	*Cap* pada CET 1 yang temasuk *phase out*	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
82	*Cap* pada AT 1 yang temasuk *phase out*	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
84	*Cap* pada *Tier* 2 yang temasuk *phase out*	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	

Analisis Kualitatif

Modal 31 Desember 2023 meningkat dibandingkan dengan 31 Desember 2022 sebesar Rp1,057 triliun, peningkatan tersebut berasal dari Tier 1 Capital sebesar Rp1,050 triliun dan Tier 2 Capital sebesar Rp7,7 miliar. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Desember 2023 sebesar 26,17% masih di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 10,00%, Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,70% bila dibandingkan dengan posisi Desember 2022 yang sebesar 25,41%. Namun demikian ATMR Bank juga mengalami peningkatan sebesar Rp1,708 triliun, dimana ATMR Risiko Kredit mengalami peningkatan sebesar Rp5,772 triliun sedangkan ATMR Risiko Operasional mengalami penurunan sebesar RpRp4,589 triliun. Peningkatan maupun penurunan tersebut disebabkan adanya perubahan ketentuan OJK, dimana perhitungan ATMR Risiko Kredit dan perhitungan ATMR Risiko Operasional Bank dihitung menggunakan Pendekatan Standar sesuai SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 dan SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 yang efektif diterapkan pada bulan Januari 2023.

Rekonsiliasi Permodalan

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
ASET				
1.	Kas	855.222	855.222	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	9.172.090	9.172.090	
3.	Penempatan pada bank lain	1.652.219	1.652.219	
4.	Tagihan spot dan derivatif	20.974	20.974	
5.	Surat berharga yang dimiliki	26.001.368	26.001.368	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)*	11.623.220	11.623.220	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	7.215.441	7.215.441	
8.	Tagihan akseptasi	-	-	
9.	Kredit yang diberikan	66.292.896	66.292.896	
10.	Pembiayaan syariah	-	-	
11.	Penyertaan modal	667		
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	-	667	
12.	Aset keuangan lainnya	1.103.499	1.103.499	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	-	-	
	b. Kredit	(604.816)	(604.816)	
	c. Lainnya	(37.487)	(37.487)	
14.	Aset tidak berwujud			
	a Goodwill	-	-	5
	b. Aset tidak berwujud lainnya	354.830	354.830	6
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(322.891)	(322.891)	6
15.	Aset tetap dan inventaris	7.767.055	7.767.055	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.601.236)	(1.601.236)	
16.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	5.300	5.300	
	b. Aguan yang diambil alih	1.327.078	1.327.078	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antar kantor	-	-	
17.	Aset lainnya	1.224.162	1.224.162	
	Aset pajak tangguhan	-	-	7
TOTAL ASET		**132.049.591**	**132.049.591**	

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	10.125.725	10.125.725	
2.	Tabungan	15.662.241	15.662.241	
3.	Simpanan berjangka	63.647.784	63.647.784	
4.	Uang elektronik	29.839	29.839	
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	
6.	Pinjaman dari bank lain	3.872.596	3.872.596	
7.	Liabilitas spot dan derivatif	18.931	18.931	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)*	12.573.231	12.573.231	
9.	Utang akseptasi	-	-	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	50.000	50.000	9
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima			
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	2.909.228	2.909.228	
12.	Setoran jaminan	8.781	8.781	
13.	Liabilitas antar kantor*			
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	1.395.792	1.395.792	
15.	Kepentingan minoritas *(minority interest)*	-	-	
TOTAL LIABILITAS		**110.294.148**	**110.294.148**	
EKUITAS				
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	13.500.000	13.500.000	1
	b. Modal yang belum disetor -/-	(7.629.538)	(7.629.538)	1
	c. Saham yang dibeli kembali *(treasury stock)* -/-	-	-	
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	6.347.491	6.347.491	1
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Modal sumbangan	-	-	
	d. Dana setoran modal	-	-	
	e. Lainnya	-	-	

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
19.	Penghasilan komprehensif lainnya			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	140.897	140.897	3
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	3.309.118	3.309.118	3
	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	(136.781)	(136.781)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-	
	h. Lainnya	844	844	
20.	Selisih kuasi reorganisasi	-	-	
21.	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	
22.	Ekuitas lainnya	-	-	
23.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	1.716	1.716	3
	b. Cadangan tujuan	-	-	8
24.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	5.547.844	5.547.844	2
	b. Tahun berjalan	3.510.670	3.510.670	2
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(2.836.818)	(2.836.818)	2
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				
	KEPADA PEMILIK	**21.755.443**	**21.755.443**	
25.	Kepentingan non pengendali			4
	TOTAL EKUITAS	**21.755.443**	**21.755.443**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**132.049.591**	**132.049.591**	**-**

Analisis Kualitatif

Permodalan Bank dihitung mengikuti ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang sehat dan sesuai dengan profil risiko, target bisnis dan ketentuan permodalan dari Regulator.

Fitur Utama Permodalan Bank

No.	Indonesia	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mega Tbk
2	Nomor identifikasi	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	T2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Group, solo
7	Jenis Instrumen	Surat Berharga Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	14.167
9	Nilai par dari instrumen	50.000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas - Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	28/05/2020
12	Tidak ada jatuh tempo (*perpetual*) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	28/05/2025
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A
16	*Subsequent call option*	N/A
	Kupon / dividen	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating*	Fixed
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	9,00%
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak
20	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non-cumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A
30	Fitur write-down	Ya
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Mengikuti ketentuan OJK

No.	Indonesia	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A
34a	Tipe subordinasi	Junior bonds
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A

Analisis Kualitatif

Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank adalah Obligasi subordinasi dengan nama Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020. Obligasi subordinasi Bank diterbitkan untuk memenuhi ketentuan POJK no.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik.

Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

KOMPONEN MODAL	31 December 2023	31 December 2022
I Modal Inti (Tier 1)	**20.998.407**	**19.948.673**
Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	**20.998.407**	**19.948.673**
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock)	**5.870.462**	**5.870.462**
1.2 Cadangan Tambahan Modal	**15.159.884**	**14.108.994**
1.2.1 Faktor Penambah		
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya		
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	140.897	-
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	3.309.118	3.584.877
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya *(other disclosed reserves)*		
1.2.1.2.1 Agio	6.347.491	6.347.491
1.2.1.2.2 Cadangan umum	1.716	1.639
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	2.711.026	1.219.484
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	3.510.670	4.052.678
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang		
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya		
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	(354.703)
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya *(other disclosed reserves)*		
1.2.2.2.1 Disagio	-	-

KOMPONEN MODAL			31 December 2023	31 December 2022
		1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-
		1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-
		1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(552.327)	(535.517)
		1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	-
		1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	(308.707)	(206.955)
		1.2.2.2.7 Lainnya	-	-
1.3	**Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan**			
1.4	**Faktor Pengurang Modal Inti Utama**		**(31.939)**	**(30.783)**
	1.4.1	Perhitungan pajak tangguhan	-	-
	1.4.2	*Goodwill*	-	-
	1.4.3	Seluruh Aset tidak berwujud lainnya	(31.939)	(30.783)
	1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-
	1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
	1.4.6	Eksposur sekuritisasi	-	-
	1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-
		1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau *Tier 2* pada bank lain	-	-
		1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)			**-**	**-**
	2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-
	2.2	Agio/Disagio	-	-
	2.3	Faktor Pengurang: Modal Inti Tambahan *)	-	-
		2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau *Tier 2* pada bank lain	-	-
		2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-

KOMPONEN MODAL			31 December 2023	31 December 2022
II	**Modal Pelengkap (Tier 2)**		**630.805**	**623.096**
	1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier 2*	14.167	24.167
		Agio/disagio	-	-
		Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	616.638	598.929
		Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
	4	*Sinking Fund*	-	-
	4	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau *Tier 2* pada bank lain	-	-
	4	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
TOTAL MODAL			**21.629.212**	**20.571.769**

	31 Desember 2023	31 Desember 2022	KETERANGAN	31 Desember 2023	31 Desember 2022
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			RASIO KPMM		
ATMR RISIKO KREDIT	72.908.025	67.135.848	Rasio CET 1 (%)	25,40%	24,64%
ATMR RISIKO PASAR	1.368.863	843.854	Rasio *Tier* 1 (%)	25,40%	24,64%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	8.384.243	12.972.988	Rasio *Tier* 2 (%)	0,76%	0,77%
TOTAL ATMR	82.661.131	80.952.690	Rasio KPMM (%)	26,17%	25,41%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10,00%	10,00%	CET 1 UNTUK *BUFFER* (%)	16,17%	15,41%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO			PERSENTASE *BUFFER* YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)	2,500%	2,500%
Dari CET 1 (%)	9,24%	9,23%	*Capital Conservation Buffer (%)*	2,500%	2,500%
Dari AT 1 (%)	0,00%	0,00%	*Countercyclical Buffer (%)*	0,000%	0,000%
Dari *Tier* 2 (%)	0,76%	0,77%	*Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)*	0,000%	0,000%

Analisis Kualitatif

1. Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank adalah Obligasi subordinasi dengan nama Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020, jangka waktu obligasi subordinasi tersebut adalah 5 tahun dan suku bunga 9%. Obligasi subordinasi Bank diterbitkan untuk memenuhi ketentuan POJK no.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik.
2. Sebagai bagian dari entitas perbankan di Indonesia, Bank selalu berupaya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku dari regulator. Pada 31 Desember 2023 dan 2022, modal Bank dihitung mengikuti ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Risiko Kredit

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset

Bank Secara Individu (dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN			CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	1.042.180	65.262.538	604.816	321.455	283.361		65.699.902
2	Surat Berharga	-	24.051.287	844	-	844		24.050.443
3	Surat Berharga/ Piutang Subordinasi	-	-	-	-	-		-
4	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	11.623.220	-	-	-		11.623.220
5	Penempatan pada Bank Indonesia	-	9.172.091	-	-	-		9.172.091
6	Penempatan pada Bank lain	-	1.652.218	4.576	-	4.576		1.647.643
7	Tagihan Akseptasi	-	-	0	-	0		-0
8	Instrumen ekuitas	-	668	-	-	-		668
9	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-		-
10	Penyertaan dalam rangka program nasional	-	-	-	-	-		-
11	Tagihan Bunga yang belum diterima	-	959.355	-	-	-		959.355
12	Tagihan Lainnya	102.196	-	32.911	32.911	-		69.284
13	Aset Lainnya	-	9.365.628	-	-	-		9.365.628
14	Transaksi Rekening Administratif	-	365.779	513	-	513		365.266
	Total	**1.042.180**	**89.679.604**	**606.173**	**321.455**	**284.718**	**-**	**90.115.611**

Pengungkapan Tambahan

Tagihan Jatuh Tempo merupakan debitur yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektabilitas 3, 4 dan 5.

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset

(dalam jutaan rupiah)

	Bank Secara Individu	a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	858.632
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	540.929
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	40.644

Bank Secara Individu		a
4	Nilai hapus buku	98.422
5	Perubahan lain	(218.314)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	1.042.180

Pengungkapan Tambahan

Tagihan Jatuh Tempo merupakan debitur yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektabilitas 3, 4 dan 5.

Tabel 11: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan kepada Pemerintah	44.510.991	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	571.486	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2.132.113	-	10	-	4	120	1.792
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.005.579	-	90.886	60.377	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	668	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	449.687	88.078	107.732	22.771	37.167	12.488	22.321
9	Kredit Beragun Properti Rumah Komersil	2.441.356	131.088	168.148	233.961	183.980	1.337	43.454
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	3.172.664	59	-	198.892	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	631	-	-	-	-	1.297	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16.546.762	459.055	795.446	476.454	487.384	374.057	249.551
13	Tagihan kepada Korporasi	40.326.405	25	-	5.223	-	65.102	77.792
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	634.754	10.640	106.688	50.656	6.295	41.478	7.075
15	Aset Lainnya	(20.189.486)	4.950.707	6.940.656	2.577.876	7.010.566	3.941.402	4.133.907
	Total	**91.603.608**	**5.639.653**	**8.209.566**	**3.626.211**	**7.725.397**	**4.437.281**	**4.535.892**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu 2023

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2023					
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan Berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas,Udara Dingin	-	-	-	-	-	-
5	Pengelola Air, Limbah, Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan, Reparasi,Rawat Mobil&Motor	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan Dan Pergudangan	-	571.486	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi, Makan Dan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi Dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	-	-	-	84.082	-	1.156.842
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	-	-	-	-	-	-
14	Penyewaan, Tenaga Kerja, Agen Perjalanan	-	-	-	-	-	-
15	Admin Pemerintahan, Pertahanan, Jam-Sos	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rt Pemberi Kerja,Barang-Jasa	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Bdn Internasional,Ekstra Lain	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	44.510.991	-	-	2.049.958	-	-
	Total	**44.510.991**	**571.486**	**-**	**2.134.040**	**-**	**1.156.842**

(dalam jutaan rupiah)

Tagihan Berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Intrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahaan Tanah dan Konstruksi	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
-	3.572	-	-	2.149.612	459.516	4.109.435	-	-
-	-	-	-	47.844	9.098	7.505.382	38.405	-
-	24.211	669.919	-	-	36.249	5.974.833	11.075	-
-	2.406	-	-	-	-	337.022	-	-
-	8.630	-	-	-	-	-	-	-
-	22.720	608.540	-	965.196	157.564	2.260.674	72.209	-
-	137.224	45.120	-	-	142.459	208.019	79.857	-
-	48.382	25.195	-	-	7.927.195	956.381	167.868	-
-	18.673	1.698.050	-	-	58.428	501.167	57.081	-
-	595	23.293	-	-	10.788	13.234.916	2.213	-
-	3.103	3.340	-	-	48	1.645.062	139.110	-
-	154.855	102.296	-	208.905	31.833	2.465.981	66.740	-
-	2.010	-	-	-	18.714	1.002.728	-	-
-	2.590	21.364	-	-	8.399	-	1.635	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	120	-	-	-	2.167	-	5.455	-
-	52.183	98	-	-	7.833	-	1.026	-
-	65	-	-	-	-	125.328	-	-
-	3.086	-	-	-	9.936	-	-	-
-	430	-	-	-	2.501	-	10	-
-						-		
-	255.390	6.111	1.928	59	2.503.276	-	45.615	-
-	-	-	-	-	7.956.878	12.550	100.003	-
668	-	-	-	-	45.827	135.069	69.284	9.365.628
668	**740.243**	**3.203.326**	**1.928**	**3.371.615**	**19.388.708**	**40.474.547**	**857.586**	**9.365.628**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	7.584.896	2.153.120	250.170	27.700.371	6.822.433	44.510.991
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	571.486	-	571.486
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.287.093	201.071	-	-	645.875	2.134.040
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	342.342	741.761	72.739	-	-	1.156.842
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	668	668
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	148.773	85.734	90.041	415.695	-	740.243
9	Kredit Beragun Properti Komersial	163.790	32.357	391.535	2.615.645	-	3.203.326
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	31.334	47.903	67.033	3.225.345	-	3.371.615
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	128	810	990	-	-	1.928
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3.690.845	9.438.160	5.450.073	809.630	-	19.388.708
13	Tagihan kepada Korporasi	4.903.888	8.141.664	17.591.357	9.837.638	-	40.474.547
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	388.363	190.950	120.729	157.544	-	857.586
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	9.365.628	9.365.628
	Total	**18.541.452**	**21.033.529**	**24.034.668**	**45.333.355**	**16.834.604**	**125.777.608**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023						
		Wilayah						
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	112.388.660	6.444.815	10.051.814	4.488.477	8.760.214	5.258.585	5.043.316
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai	1.979.527	38.405	150.335	68.836	27.509	63.830	18.563
	a. Belum jatuh tempo	1.028.334	18.403	19.654	11.261	12.217	8.937	6.813
	b. Telah jatuh tempo	951.193	20.001	130.681	57.575	15.292	54.893	11.750
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	249.050	6.241	10.936	8.917	6.882	4.714	2.553
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	47.089	1.969	3.113	1.775	1.782	1.295	907
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	253.387	5.269	16.552	4.752	3.449	9.409	3.620
6	Tagihan yang dihapus buku	237.147	20.233	46.608	13.648	22.252	15.710	6.245

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2023						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2023								
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	8.338.771	451	-	8.816	32	-	-
2	Pertambangan Dan Penggalian	7.976.735	-	60.910	10.105	-	22.505	-
3	Industri Pengolahan	7.432.531	408	18.382	88.680	27	7.308	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas,Udara Dingin	339.528	-	-	463	-	-	-
5	Pengelola Air, Limbah, Daur Ulang Sampah	8.630	-	-	88	-	-	-
6	Konstruksi	8.092.062	3.255	83.537	6.797	416	11.328	-
7	Perdagangan, Reparasi,Rawat Mobil&Motor	926.144	10.235	89.617	1.429	1.395	9.760	-
8	Pengangkutan Dan Pergudangan	10.430.953	768.364	244.273	16.573	20.421	76.405	-
9	Penyediaan Akomodasi, Makan Dan Minum	2.342.425	3.365	60.905	3.216	425	3.824	-
10	Informasi Dan Komunikasi	13.304.439	150	3.267	17.880	16	1.054	-
11	Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	5.983.951	19.171	194.821	3.527	664	55.711	-
12	Real Estat	3.050.567	160	69.972	10.210	11	3.232	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	1.026.134	1.633	-	1.379	169	-	-
14	Penyewaan, Tenaga Kerja, Agen Perjalanan	35.961	1.659	2.413	51	108	778	-
15	Admin Pemerintahan, Pertahanan, Jam-Sos	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	11.427	-	6.306	1	-	851	-

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2023						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
17	Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Sosial	73.480	233	1.515	86	19	489	-
18	Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	125.393	-	-	169	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	13.267	-	-	34	-	-	-
20	Aktivitas Rt Pemberi Kerja,Barang-Jasa	3.098	-	15	5	-	5	-
21	Aktivitas Bdn Internasional,Ekstra Lain	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	2.825.914	119.337	59.150	5.379	3.056	13.534	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	23.876.414	177.199	244.107	108.474	31.170	56.744	361.781
24	Lainnya	56.218.058	-	102.196	5.933	-	32.911	61
	Total	**152.435.881**	**1.105.620**	**1.241.384**	**289.294**	**57.929**	**296.438**	**361.842**

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank Secara Individu

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	90.117	208.019	743.985	1.042.122
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	Total	**90.117**	**208.019**	**743.985**	**1.042.122**

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah

		Performing (Kualitas L dan DPK)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b
1	Surat Berharga	24.051.287	844
2	Kredit	65.262.538	341.290
	a. Korporasi	47.920.672	153.426
	b. Ritel	17.341.866	187.864
3	Transaksi Rekening Administratif	29.551.061	513

Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1	Surat Berharga	-	-	-	-
2	Kredit	2.794.955	106.192	606.357	116.481
	a. Korporasi	2.436.748	93.569	395.856	72.112
	b. Ritel	358.207	12.623	210.501	44.369
3	Transaksi Rekening Administratif	143.526	-	12.252	-

	Non Performing					
	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
			Memiliki Tunggakan >90 Hari		Memiliki Tunggakan <90 Hari	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	c	d	e	f	g	h
	-	-	-	-	-	-
	1.042.180	263.526	-	-	-	-
	403.158	72.365	-	-	-	-
	639.022	191.162	-	-	-	-
	97.066	-	-	-	-	-

	Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	2.733.735	97.395	61.220	8.796	606.357	116.481
	2.429.177	93.265	7.571	304	395.856	72.112
	304.558	4.130	53.649	8.493	210.501	44.369
	130.963	-	12.563	-	12.252	-

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK

Bank secara Individu (dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	63,101,891	2,598,011	2,598,011	-	
2	Surat Berharga	24,050,443	-	-	-	
3	Total	87,152,334	2,598,011	2,598,011	-	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	777,991	664	664	-	

Pengungkapan Tambahan

Tagihan yang dijamin dengan Teknik MRK mayoritas dikontribusi oleh kredit dengan jaminan Pemerintah

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK

Bank secara Individu (dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portfolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d)
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	44.510.991	-	44.510.991	-	-	0,0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	569.333	21.530	645	2.153	1.399	50,0%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.951.631	182.408	1.951.631	182.408	448.271	21,0%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	930.435	2.264.071	930.435	226.407	867.632	75,0%
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	10.169.288	2.607.522	10.018.142	377.396	9.413.232	90,6%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portfolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d)
		a	b	c	d	e	f
	Eksposur Pembiayaan Khusus	29.309.487	6.183.769	27.635.273	618.377	30.182.299	106,8%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	668	-	668	-	1.669	250,0%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	17.530.605	18.174.356	17.327.305	1.858.103	14.186.661	73,9%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	732.451	39.146	732.451	3.915	365.137	49,6%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	3.871	61	3.871	6	1.770	45,7%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1.499.069	9.973	1.499.069	997	1.207.691	80,5%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1.697.748	55.111	1.697.748	5.511	1.534.954	90,1%
	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	3.370.304	13.113	3.370.304	1.311	4.474.375	132,7%
10	Aset Lainnya	9.365.628	-	9.365.628	-	9.173.945	98,0%
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	847.880	97.066	847.216	9.707	1.020.318	119,1%
12	Kredit Pegawai Pensiun	1.928	-	1.928	-	964	50,0%
13	Total	122.491.316	29.648.128	119.893.305	3.286.292	72.880.316	59,2%

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memeperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portfolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	44.510.991	-	-	-	-	-	44.510.991

	Kategori Portfolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	571.486	-	-	-	2.798

	Kategori Portfolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portfolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4	Tagihan kepada Bank	1.919.411	214.628	-	-	-	-	-	-	2.134.040
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	1.156.842	-	-	-	1.156.842

	Kategori Portfolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portfolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	88.861	146.809	-	-	-	5.731.671	4.579.343	-	-	-	10.395.538
	Tagihan kepada Perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-		-	-		-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-		-	1.931.942		21.279.129	6.716.793	-	-	28.253.650

	Kategori Portfolio	75%	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	668	-	-	668

	Kategori Portfolio	45%	67,5%	75%	85%	100%	112,5%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1.049.594	520	17.631.299	577.325	119.789	10.181	-	-	19.185.408

	Kategori Portfolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%
9	Kredit Beragun Properti										
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	155.694	27.354	138.557	-	12.890	8.014	39.495	6.225	-
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-		-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				2.615	-		864		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		-	243.314	-
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-		-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)									-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi										

	Kategori Portfolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	530.192	327.395	-	856.923

	Kategori Portfolio	0%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Aset Lainnya	855.222	-	7.183.328	1.327.078	-	-	9.365.628

	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
										-
	224.705	98.240	17.672	-	-	3.045		-	4.476	736.366
	-	-	-	-	-	-		-	-	-
									-	-
		-	-		-			-	-	-
		-				-		398	-	3.877
		65.371	1.191.382		-			-	-	1.500.066
									-	-
									-	-
		-	-		-			-	-	-
	960.438			3.580			623.591	115.651	-	1.703.259
					1.166.096			2.205.520	-	3.371.615

	Kategori Portfolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
12	Kredit Pegawai Pensiun	1.928	-	-	-	1.928

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK
1	<40%	47.709.161	305.197	90,0%	47.914.507
2	40%-70%	2.777.372	4.889.092	10,0%	2.630.102
3	75%	17.326.607	15.892.011	10,2%	18.818.533
4	80%	1.502.148	4.297.932	10,0%	431.942
5	85%	7.419.754	982.960	10,0%	7.371.798
6	90%-100%	34.470.297	2.804.497	11,5%	34.679.699
7	105%-130%	7.312.093	448.204	10,0%	7.356.913
8	150%	3.973.217	28.234	10,0%	3.975.436
9	250%	668	-	-	668
10	400%	-	-	-	-
11	1250%	-	-	-	-
12	**Total Tagihan Bersih**	**122.491.316**	**29.648.128**	**11,1%**	**123.179.597**

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Counterparty Credit Risk

Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk) saat ini terdiri dari Reverse Repo Pemerintah dan Transaksi Derivatif yang berasal dari Kategori Portofolio Tagihan Kepada Bank dan Tagihan kepada Korporasi.

Bank melakukan pengelolaan risiko ini secara komprehensif salah satunya dengan melakukan pemantauan pada ekposur Counterparty Credit Risk setiap bulannya termasuk pengukuran nilai Potential Future Exposure (PFE) serta melakukan stress test terhadap Credit Valuation Adjustment (CVA) setidaknya satu kali dalam setahun yang dilaporkan ke Regulator.

Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk

		31 Desember 2023					
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	20.974	18.143		1,4	54.763	27.709
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
Total							**27.709**

Analisis Kualitatif

Eksposur Counterparty Credit Risk Desember 2023 terdiri dari tagihan Derivatif yang berasal dari Tagihan pada Pemerintah, Tagihan pada Bank dan Tagihan pada Korporasi.

Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA)

	Indonesia	31 Desember 2023	
		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolio berdasarkan *Advance* CVA *capital charge*	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x *multiplier*)		N/A
2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x *multiplier*)		N/A
3	Semua portfolio sesuai *Standardised* CVA *Capital Charge*	52,219	26,935
4	Total sesuai CVA *Capital Charge*	52,219	26,935

Eksposur Counterparty Credit Risk Berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko

Kategori Portofolio	31 Desember 2023								
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah	7.215.441	-	-	-	-	-	-	-	7.215.441
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	-	-	33.437	-	-	-	-	507	33.944
Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	20.819	-	-	20.819
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**7.215.441**	**-**	**33.437**	**-**	**-**	**20.819**	**-**	**507**	**7.270.204**

Tagihan Bersih Derivatif Kredit
Pada posisi Desember 2023, Bank tidak memiliki tagihan bersih derivatif kredit baik untuk proteksi yang dibeli maupun proteksi yang dijual.

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Eksposur Sekuritisasi
Pada posisi Desember 2023, Bank tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book
Pada posisi 31 Desember 2023, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book

Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book
Pada posisi 31 Desember 2023, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor
Pada posisi 31 Desember 2023, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor
Pada posisi 31 Desember 2023, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor

Risiko Pasar

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2023			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	94.437	1.180.457	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	12.918	161.471	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
6	CVA		26.935		
	Total	**107.354**	**1.368.863**	**-**	**-**

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Model Internal (Value at Risk)

Pada posisi 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan tidak memiliki Risiko Pasar dengan Model Internal (Value at Risk)

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)	
Analisis Kualitatif	
1.	Definisi IRRBB untuk Pengukuran dan Pengendalian Risiko Suku Bunga
	IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (*present value*) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (*timing of future cashflow*) yang mempengaruhi nilai ekonomis (*economic value*) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (*net interest income*). Karena efeknya yang mempengaruhi nilai ekonomis maupun pendapatan, maka Bank perlu melakukan identifikasi risiko secara akurat serta perhitungan dan pelaporan IRRBB kepada OJK sesuai dengan standar dan acuan yang diatur sehingga dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB
	Bank menyusun Strategi Manajemen Risiko serta Mitigasi Risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Bentuk kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun strategi lindung nilai (*hedging*). Selain itu Bank perlu memperhatikan *gap risk, basis risk,* atau posisi tertentu dengan opsi yang melekat (*embedded options*) dan opsi yang eksplisit (*explicit options*). Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB akan dikaji ulang minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

	31 Desember 2022			
	Bank		Konsolidasi	
	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
	(7)	(8)	(9)	(10)
	-	-	-	-
	64.018	800.226	-	-
	3.482	43.531	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	8	97	-	-
		73		-
	67.508	**843.927**	**-**	**-**

3. Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran Spesifik yang Digunakan Bank untuk Mengukur Sensitivitas terhadap IRRBB

Berdasarkan aturan dari regulator, Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan Profil Risiko Pasar dan pelaporan Tingkat Kesehatan Bank. Namun, Bank tetap melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan sebagai bentuk pengendalian risiko. Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilitas yang memiliki sifat behavioural seperti *Credit Prepayment Rate* (CPR) pada eksposur Kredit, *Term Deposit Redemption Ratio* (TDRR) pada eksposur Deposito, dan sifat behavioral *Non Maturity Deposit* (NMD) pada eksposur Tabungan ataupun Giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi *cashflow* pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen Kredit dengan jenis suku bunga tetap (*fixed rate*) sedangkan untuk Kredit dengan jenis suku bunga mengambang (*floating rate*) ditetapkan memiliki jangka waktu *repricing* pada 1 (satu) bulan.

4. Skenario Shock Suku Bunga dan Skenario Stress yang Digunakan Bank dalam Perhitungan IRRBB dengan Menggunakan EVE dan NII

Berdasarkan ketentuan regulator, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan ΔEVE, yaitu *Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up, dan Short Rates Down.* Sedangkan untuk perhitungan ΔNII menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down.* Dalam proses scenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing dengan menggunakan pendekatan mata uang US Dollar. Untuk skenario shock suku bunga dengan jenis *Parallel*, Bank menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga sebesar 400 bps untuk Rupiah dan 200 bps untuk US Dollar. Sedangkan dalam kondisi *short* menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 500 bps (Rupiah) dan 300 bps (US Dollar) serta untuk kondisi *long* menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 350 bps (Rupiah) dan 150 bps (US Dollar). Seluruh besaran tersebut mengikuti aturan dari regulator.

5. Asumsi Pemodelan yang Berdampak secara Signifikan dalam Perhitungan IRRBB, yang mana Asumsi tersebut Berbeda dari Perhitungan IRRBB dengan Pendekatan Standar

Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dari pendekatan standar.

6.	Lindung Nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan Perlakuan Akuntansi terkait

Saat ini Bank tidak melakukan tindakan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB.

7.	Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parametric yang Digunakan untuk Menghitung ΔEVE dan ΔNII:

a. Credit Prepayment Rate (CPR)

Bank menentukan model *Credit Prepayment Risk* (CPR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2008 – 2023. Penentuan rate CPR dilakukan dengan cara membandingkan *plafond* Kredit yang memiliki status pelunasan dipercepat (*Prepayment*) dengan seluruh *plafond* kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi *cashflow* IRRBB.

b. Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)

Bank menentukan model *Term Deposit Redemption Ratio* (TDRR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2008 – 2023. Penentuan rate TDRR dilakukan dengan cara membandingkan *outstanding* Deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (*Early Redemption*) dengan seluruh *outstanding* Deposito yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pencairan dipercepat, berstatus pencairan sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate TDRR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Deposito yang pencairannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi *cashflow* IRRBB.

c. Non-Maturity Deposit (NMD)

Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu Transaksional, Non-Transaksional, dan Korporasi (Wholesale). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari model perhitungan Liquidity Coverage ratio (LCR) untuk menentukan nominal Transaksional dan Non-Transaksional. Kategori Transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori Non-Transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan Korporasi (Wholesale) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah. Bank menentukan besarnya nilai *core deposit* untuk Tabungan dan Giro menggunakan data historis selama 10 (sepuluh) Tahun dari 2013 – 2023. Dimana asumsi *core deposit* yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada Tabungan dan Giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada *bucket repricing* yang sesuai dengan kategori NMD. Selanjutnya apabila nominal Tabungan dan Giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (*core deposit*) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai *non-core deposit* yang akan ditempatkan pada bucket *repricing overnight*.

d. Metode Agregasi antar Mata Uang dan Korelasi Suku Bunga antar Mata Uang yang Signifikan

Bank perlu melakukan agregasi perhitungan ΔEVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi sebesar 50% yang akan digunakan untuk membobot (*weighted*) nilai perhitungan ΔEVE pada mata uang valuta asing. Dimana aturan yang digunakan adalah jika nilai ΔEVE pada perhitungan valuta asing mengalami keuntungan maka hanya diambil 50% dari nilai ΔEVE tersebut untuk dijumlahkan dengan nilai ΔEVE mata uang Rupiah. Namun hal ini tidak berlaku jika nilai ΔEVE mata uang valuta asing mengalami kerugian.

8.	Informasi Lainnya

Tidak ada

Analisis Kuantitatif

1.	Rata-rata Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (repricing maturity) yang Diterapkan untuk NMD

Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.

2.	Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (repricing maturity) Terlama yang Diterapkan untuk NMD

Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menerapkan jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.

Laporan Perhitungan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

*dalam Juta Rupiah

No	Skenario Shock	ΔEVE	ΔEVE	ΔNII	ΔNII
		31 Desember 2023	30 September 2023	31 Desember 2023	30 September 2023
1	Paralel UP (400 bps)	4.690.791	4.462.146	917.280	802.385
2	Paralel Down (400 bps)	(6.432.084)	(6.173.735)	(832.626)	(719.350)
3	Steepener	2.823.453	2.893.257		
4	Flattener	(1.956.786)	(2.061.552)		
5	Short Rate Up	1.005.374	807.254		
6	Short Rate Down	(909.568)	(715.669)		
Nilai Kerugian Maksimum (Absolut)		4.690.791	4.462.146	917.280	802.385
Modal Tier 1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)		21.629.215	20.585.503	5.539.483	5.539.483
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier-1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)		21,69%	21,68%	16,56%	14,48%

Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)

No	Komponen	INDIVIDUAL		
		Triwulan IV 2023		
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		Rata-rata dari 3 (tiga) posisi akhir bulan terakhir	
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)				
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		35.437.092	
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)				
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	31.743.086	2.728.402	
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	8.918.141	445.907	
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	22.824.945	2.282.494	
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	36.546.850	21.492.624	
	a. Simpanan operasional	7.790.184	1.853.102	
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	28.756.666	19.639.521	
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-	
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	421.535	409.076	
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	9.385	9.385	
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	12.843	385	
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	399.307	399.307	
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)**		**24.630.102**	

	INDIVIDUAL	
	Triwulan III 2023	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
		Rata-rata dari 3 (tiga) posisi akhir bulan terakhir
		39.755.975
	32.060.471	2.727.974
	9.561.466	478.073
	22.499.005	2.249.901
	38.579.374	23.366.563
	5.547.726	1.290.155
	33.031.648	22.076.408
	-	-
		-
	524.713	457.274
	7.302	7.302
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	69.525	2.086
	447.886	447.886
		26.551.811

No	Komponen	INDIVIDUAL	
		Triwulan IV 2023	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate)* atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)			
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	668.205	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	2.790.345	1.370.077
10	Arus kas masuk lainnya	355.780	185.531
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)**		**1.555.608**
			TOTAL ADJUSTED VALUE 1
12	TOTAL HQLA		35.437.092
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		23.074.493
14	**LCR (%)**		**153,58%**

Keterangan:
1*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis Kualitatif

1. *Liquidity Coverage Ratio* posisi Triwulan IV 2023 sebesar 153,58% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum).
2. *Liquidity Coverage Ratio* posisi Triwulan IV 2023 sebesar 153,58% mengalami penurunan sebesar 7,24% apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan III 2023 sebesar 160,81%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
   a. a. Penurunan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) sebesar Rp4,32 triliun.
   b. b. Penurunan *Cash Outflow* sebesar Rp1,92 triliun.
   c. c. Penurunan *Cash Inflow* sebesar Rp274,3 miliar.
3. Komposisi rata-rata HQLA Bank Mega selama Triwulan IV 2023 didominasi oleh surat berharga Pemerintah 78% (setelah pembobotan).

	INDIVIDUAL	
	Triwulan III 2023	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
	1.802.438	-
	3.025.163	1.645.080
	364.339	184.867
		1.829.947
		TOTAL ADJUSTED VALUE 1
		39.755.975
		24.721.864
		160,81%

4. Konsentrasi rata-rata sumber pendanaan pada posisi Triwulan IV 2023 yang berasal dari nasabah ritel sebesar 11% dan nasabah korporasi sebesar 89% (setelah pembobotan).
5. Eksposur derivatif Triwulan IV 2023 sebesar net short Rp5,90 miliar.
6. Bank Mega telah memiliki strategi pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan pemantauan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *risk appetite* & *risk tolerance* baik untuk kategori portfolio maupun kategori surat berharga, perhitungan proyeksi arus kas, *liquidity monitoring tools*, *stress testing* likuiditas dan pengelolaan neraca dan likuiditas yang ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja terkait baik Funding maupun Lending.

Laporan NSFR (Tabel NSFR)

No.	Komponen ASF	Posisi 30 September 2023				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
1	**Modal:**	**20.003.324**	**-**	**-**	**614.146**	**20.617.470**
2	Modal sesuai POJK KPMM	20.003.324	-	-	614.146	20.617.470
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:**	**15.265.536**	**27.867.019**	**382.678**	**216.069**	**39.943.119**
5	Simpanan dan Pendanaan Stabil	4.514.225	6.684.580	67.993	24.707	10.728.165
6	Simpanan kurang stabil	10.751.311	21.182.439	314.685	191.362	29.214.953
7	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:**	**8.577.515**	**39.781.867**	**716.801**	**1.048.132**	**13.097.526**
8	Simpanan operasional	6.780.270	-	-	-	3.390.135
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	1.797.244	39.781.867	716.801	1.048.132	9.707.391
10	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
11	**Liabilitas dan ekuitas lainnya :**	**2.117.367**	**-**	**2.904**	**-**	**71.715**
12	NSFR liabilitas derivatif		-	2.904	-	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	2.117.367	-	-	-	71.715
14	**Total ASF**					**73.729.830**

No.	Komponen RSF	Posisi 30 September 2023				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
15	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**					**1.660.976**
16	**Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional**	**712.116**	**-**	**-**	**-**	**356.058**
17	**Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga**	**-**	**12.656.620**	**7.902.006**	**44.444.476**	**54.053.107**
18	kepada lembaga keuangan yg dijamin dg HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yg dijamin bukan dg HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	709.323	383.124	336.152	634.112

	Posisi 31 Desember 2023				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
	21.030.349	**-**	**-**	**630.805**	**21.661.153**
	21.030.349	-	-	630.805	21.661.153
	-	-	-	-	-
	15.408.036	**30.543.944**	**409.078**	**212.257**	**42.428.603**
	4.638.658	5.124.746	64.471	26.293	9.362.774
	10.769.378	25.419.198	344.608	185.964	33.065.830
	10.233.699	**49.725.241**	**2.135.040**	**-**	**14.417.517**
	8.084.965	-	-	-	4.042.483
	2.148.734	49.725.241	2.135.040	-	10.375.035
	-	**-**	**-**	**-**	**-**
	1.446.231	**-**	**-**	**-**	**156.812**
		-	-	-	
	1.446.231	-	-	-	156.812
					78.664.086

	Posisi 31 Desember 2023				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
					1.832.699
	640.805	**-**	**-**	**-**	**320.403**
	-	**23.445.821**	**9.340.224**	**43.608.357**	**55.093.020**
	-	5.316.575	-	-	531.657
	-	590.167	1.185.293	237.245	918.416

No.	Komponen RSF	Posisi 30 September 2023				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	11.907.608	7.493.282	43.699.557	53.057.679
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	16.174	13.078	115.684	112.958
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	9.840	12.522	93.905	72.220
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	13.675	-	199.178	176.139
25	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
26	**Aset lainnya:**	**3.799.144**	**125.899**	**49.861**	**6.659.749**	**10.368.430**
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)		-			-
29	NSFR aset derivatif		402			402
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		-			-
31	Seluruh aset lainnya yg tidak masuk dalam kategori di atas	3.799.144	125.899	49.861	6.659.749	10.368.029
32	**Rekening Administratif**		**34.823.194**			**227.716**
33	**Total RSF**					**66.666.288**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio)**					**110,60%**

Analisis Kualitatif

1. NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2023 sebesar 116,30% diatas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stabe Funding Ratio) Bagi Bank Umum.
2. NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2023 sebesar 116,30% meningkat sebesar 5,70% dibandingkan posisi September 2023 sebesar 110,60%. Hal ini disebabkan peningkatan ASF (Available Stable Funding) sebesar Rp4,93 triliun yang disebabkan dari peningkatan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar Rp2,49 triliun (setelah pembobotan), peningkatan pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp1,32 triliun (setelah pembobotan), dan peningkatan pada modal sebesar Rp1,04 triliun (setelah pembobotan). Disisi lain, terdapat peningkatan RSF (Required Stable Funding) sebesar Rp975,44 miliar berasal dari peningkatan pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar Rp1,04 triliun

	Posisi 31 Desember 2023				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
	-	17.408.756	8.069.804	42.664.667	52.934.743
	-	-	-	-	-
	-	116.785	85.127	508.156	532.889
	-	-	-	-	-
	-	13.538	-	198.288	175.314
	-	**-**	**-**	**-**	**-**
	3.694.730	**131.346**	**38.404**	**6.606.310**	**10.185.145**
	-				-
		-			-
		8.364			8.364
		-			-
	3.694.730	131.346	38.404	6.606.310	10.176.781
		33.492.478			**210.465**
					67.641.732
					116,30%

(setelah pembobotan) dan peningkatan Total HQLA sebesar Rp171,72 miliar (setelah pembobotan). Namun juga terdapat penurunan Aset lainnya sebesar Rp183,29 miliar dan penurunan simpanan operasional kepada Lembaga Jasa Keuangan sebesar Rp35,66 miliar (setelah pembobotan).

3. Komposisi ASF posisi Desember 2023 didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar 53,94%; modal sebesar 27,54%; dan simpanan yang berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar 18,33%. Sedangkan komposisi RSF posisi Desember 2023 terutama berasal dari pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar 81,45%.
4. Terdapat liabilities yang memiliki ketergantungan dengan aset tertentu sebesar Rp12,59 triliun dalam bentuk transaksi Repo.

RISIKO LIKUDITAS

Aset Terikat (Encumbrance)

(dalam jutaan rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (Unencumbered)	Total
Kas	-	-	855.222	855.222
Penempatan pada BI				
GWM Primer	-	5.292.086	-	5.292.086
GWM RIM	-	939.734	-	939.734
GWM PLM	-	3.891.240	-	3.891.240
FASBI	-	-	-	-
Surat Berharga Pemerintah	206.630	-	37.407.536	37.614.166
Surat Berharga Korporasi	-	-	217.052	217.052
Reverse Repo	-	-	7.215.441	7.215.441
Repo	12.573.231	-	-	12.573.231

Analisis Kualitatif

1. Aset Terikat (*Encumbered Asset*) merupakan aset yang dimiliki oleh Bank, namun terbatas untuk kebutuhan likuiditas secara legal maupun kontraktual. Aset Terikat juga tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia yang belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki aset terikat yang terdiri dari Repo sebesar Rp12,57 triliun (jangka waktu jatuh tempo rata-rata di bawah 1 bulan) dan Surat Berharga Pemerintah dengan status diblokir sebesar Rp206,63 miliar.
2. Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia berupa GWM Primer sebesar Rp5,29 triliun, GWM RIM sebesar Rp0,94 triliun dan GWM PLM sebesar Rp3,89 triliun. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR).
3. Aset Tidak Terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat berupa Kas, Surat Berharga Pemerintah, Surat Berharga Korporasi, dan Reverse Repo.

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas	
Pengungkapan kualitatif	
1.	**Tata kelola pengelolaan risiko likuiditas, termasuk: toleransi risiko; struktur dan tanggung jawab pengelolaan risiko likuiditas; pelaporan likuiditas internal; dan komunikasi strategi, kebijakan dan praktik risiko likuiditas di seluruh lini bisnis dan dengan dewan direksi.**
	a. Toleransi Risiko
	Bank menetapkan limit toleransi (*risk tolerance*) & *risk appetite*Risiko Likuiditas yang konsisten dan relevan dengan bisnis serta kompleksitas kegiatan usaha Bank. Limit tersebut meliputi antara lain limit *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), limit *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), limit Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), limit *mismatch* arus kas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang termasuk arus kas yang berasal dari rekening administratif, limit konsentrasi pada aset dan kewajiban, dan rasio-rasio likuiditas lainnya. Penetapan limit toleransi dilakukan agar Bank dapat mengelola likuiditas pada kondisi normal maupun krisis. Penetapan besaran limit *risk appetite* dan *risk tolerance* diajukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan disetujui oleh Dewan Direksi dan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko (KMR). Apabila terjadi pelampauan limit, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) akan berkoordinasi dengan Unit Bisnis terkait untuk menyusun *action plan*.
	b. Struktur dan Tanggung Jawab Pengelolaan Risiko Likuiditas
	Bank menetapkan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Penanggung jawab dari pengelolaan Risiko Likuiditas adalah Unit Bisnis yang aktivitasnya terekspos langsung oleh Risiko Likuiditas. Unit Bisnis tersebut selanjutnya dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dengan memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan Risiko Likuiditas secara independen. Dewan Direksi dan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen Risiko Likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil Risiko Likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.
	c. Pelaporan Likuiditas Internal dan Komunikasi Strategi
	Bank memiliki Sistem Informasi Manajemen Risiko yang memadai dan andal untuk keperluan pelaporan terkait Risiko Likuiditas. Secara umum, Bank telah menyampaikan dan melaporkan informasi terkait manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang terdiri dari: rasio-rasio likuiditas, arus kas dan profil maturitas, *stress testing* Likuiditas, Profil Risiko Likuiditas, serta informasi lainnya yang terkait dengan posisi Likuiditas Bank dan kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur Risiko Likuiditas. Seluruh informasi disampaikan ke Unit Bisnis terkait serta Dewan Direksi dan Komisaris melalui kanal sistem informasi internal Bank dan rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) secara bulanan. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) selanjutnya akan berkoordinasi secara periodik dengan Unit Bisnis terkait yang mengelola Risiko Likuiditas jika terjadi pelampauan terhadap kebijakan maupun limit untuk Risiko Likuiditas dan menyusun rencana aksi (*action plan*).
	d. Kebijakan dan Praktik Risiko Likuiditas di Seluruh Lini Bisnis dan dengan Dewan Direksi
	Dalam prakteknya, Unit Bisnis yang terekspos oleh Risiko Likuiditas akan menyampaikan informasi mengenai kondisi indikator makroekonomi dan proyeksi bisnis melalui rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO) serta dapat mengajukan besaran limit dan toleransi risiko yang terkait dengan Risiko Likuiditas kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) untuk dikaji dan diajukan ke Komite Manajemen Risiko untuk mendapatkan persetujuan. Unit Bisnis terkait juga menyusun *action plan*, mengembangkan *risk culture* yang kuat, serta menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang telah ditetapkan oleh Dewan Direksi. Selanjutnya Dewan Direksi akan memantau dan memastikan bahwa penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas telah berjalan sesuai dengan tujuan dan karakteristik Bank dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
2.	**Strategi pendanaan, termasuk kebijakan sumber diversifikasi dan tenor pendanaan, dan apakah strategi pendanaannya terpusat atau terdesentralisasi.**
	Secara umum, Bank akan menyusun strategi pendanaan sebagai bagian dari upaya pengendalian Risiko Likuiditas. Strategi tersebut mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Hal ini tercantum dalam limit risiko Untuk Risiko Likuiditas terkait dengan konsentrasi pendanaan seperti konsentrasi Deposito terhadap Total DPK, konsentrasi DPK special rate terhadap Total DPK, konsentrasi DPK Korporasi terhadap Total DPK, serta konsentrasi Kewajiban *Interbank*.
3.	**Teknik mitigasi risiko likuiditas.**
	Bank melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara memantau limit-limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Apabila limit tersebut mengalami pelampauan *(breach)*, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko berkordinasi dengan Unit Bisnis Terkait untuk melakukan *action plan*.

4.	Penjelasan tentang bagaimana stress-test digunakan.

Stress Testing Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis dengan menggunakan skenario stress test secara spesifik (*Bank specific scenario*) maupun stress pada pasar (*general market stress scenario*).

5.	Garis besar rencana pendanaan mendesak bank.

Dalam rangka pengendalian likuiditas dalam kondisi krisis, dibentuk suatu organisasi *Liquidity Crisis Center Management* (LCCM) yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pemantauan secara *continue* mengenai kondisi likuiditas bank. Apabila kondisi likuiditas bank berada dalam kriteria risiko *high*, maka Bank akan mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat.

6.	Alat ukur atau metrik yang disesuaikan yang menilai struktur neraca bank atau arus kas proyeksi dan posisi likuiditas masa depan, dengan memperhitungkan risiko transaksi rekening administratif yang khusus untuk bank tersebut.

Pengukuran yang digunakan Bank dalam melakukan proyeksi arus kas yaitu dengan melihat kegiatan bisnis utama bank berdasarkan pendekatan informasi bisnis, *remaining maturity* (*contractual*) maupun *behavioral* dalam *on & off balance sheet*. Selain itu, bank juga melakukan Rencana Pendanaan/Penggunaan (RPP) dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek.

RISIKO OPERASIONAL

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank Secara Individu

*) dalam jutaan Rupiah

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Jumlah
1	Pendekatan Standar	
	- Komponen Indikator Bisnis (KIB)*	670.739,42
	- Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)*	1,00000000
	- Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)*	670.739,42
	- ATMR untuk Risiko Operasional*	8.384.242,75

Pengungkapan Kualitatif Umum

Analisis Kualitatif

1. Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/ 2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko. Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko operasional diantaranya Kerangka Manajemen Risiko Operasional; Kebijakan Manajemen Risiko; Kebijakan Manajemen Risiko Operasional; Komite Manajemen Risiko; Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional; Pedoman Penyusunan Profil Risiko; Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko; Pedoman Penyusunan Profil Risiko Cabang; Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega; Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru; Ketentuan *Risk Control Self Assessment* (RCSA); Penunjukan *Directorate Operational Risk Management* (DORM); Kebijakan Penyusunan Rencana Darurat (*Contingency Plan*) dalam Kondisi Terburuk (*Worst Case Scenario*); Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM); Penetapan Anggota Organisasi *Business Continuity Management* (BCM); Pembuatan Dokumen *Business Continuity Plan* (BCP); Klasifikasi Tier Satuan Kerja Berdasarkan Aktivitas Bisnis. Adanya Kebijakan Manajemen Risiko Operasional digunakan sebagai pedoman bagi Bank dalam mengelola Risiko Operasional yang melekat pada setiap aktivitas Bank, terutama untuk menentukan tanggung jawab, akuntabilitas, dan koordinasi dalam proses kerja. Diharapkan dapat meminimalkan potensi kerugian dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan *system*, dan/atau kejadian-kejadian eksternal, dengan mengantisipasi secara dini munculnya kejadian/kesalahan karena tidak dikelolanya Risiko Operasional dengan baik.
2. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen Risiko Operasional Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari level Cabang, Regional maupun Kantor Pusat. Di level Kantor Pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk Management yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu Direksi dalam mengelola Risiko Operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Dalam pelaksanaannya Unit Kerja Operational Risk Management berkoordinasi dengan beberapa Unit Kerja dalam Forum Pengendalian

Internal seperti Unit Kerja Internal Audit, Unit Kerja Process Management & Internal Control, Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara efektif sejak dini. Dalam rangka implementasi Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional telah ditunjuk 3 unsur penanggung jawab pengelola di masing-masing Unit Kerja yang terdiri dari Risk Owner, Operational Risk Manager dan Responsible Person. Risk Owner (RO) adalah Pemimpin Tertinggi di Direktorat, Unit Kerja Kantor Pusat, Regional serta Cabang yang bertanggung jawab mengelola Risiko Operasional di Unit Kerja yang dipimpinnya. Operational Risk Manager (ORM) merupakan fungsi manajemen Risiko Operasional yang membantu Risk Owner mengimplementasikan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari Corporate ORM/CORM (tingkat Bank), Directorate ORM/DORM (tingkat Direktorat) dan Unit ORM/UORM (tingkat Unit Kerja Kantor Pusat). Sedangkan Responsible Person (RP) ada jika diperlukan membantu UORM mengelola Risiko Operasional. Selain itu dalam rangka mengawasi Manajemen Risiko Operasional dan mengawasi isu risiko di setiap Unit Kerja dilaksanakan Operational Risk Governance Meeting dimulai dari level Unit Kerja, Direktorat dan level Bank. Isu risiko operasional yang dibahas pada Governace Meeting dapat diperoleh berdasarkan data pencatatan peristiwa risiko, hasil self assessment, hasil pemeriksaan dan lainnya. Risiko yang teridentifikasi akan diukur dan ditindaklanjuti untuk menekan level risiko.

3. Bank mengembangkan *Operational Risk Management System* (ORMS) dalam rangka penyempurnaan tools yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Risk Event Database* (RED). RCSA digunakan untuk membantu *risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara mandiri yang bersifat prediktif dan antisipatif. Selanjutnya, KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi sejak dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan. Sedangkan RED merupakan *tools* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Bank membangun *database* peristiwa risiko, termasuk di dalamnya terkandung data kerugian karena risiko operasional, melalui modul *Risk Event Database* (RED) di dalam aplikasi ORMS. Hal ini merupakan bagian dari kegiatan Bank mendata *Loss Data* yang akan digunakan di dalam perhitungan Modal Risiko Operasional dan ATMR Risiko Operasional. Peristiwa yang dicatat meliputi *Loss Event* dan/atau *Near Miss Event*. Kejadiannya dapat berasal dari kegiatan yang bersifat transaksional maupun non transaksional. *Near Miss* merupakan peristiwa risiko yang nyaris menimbulkan kerugian finansial atau yang telah menimbulkan kerugian finansial namun kerugian tersebut sudah *recovery* seluruhnya, dengan catatan pada saat pencatatan pada sistem ORMS-RED peristiwa risiko sudah terselesaikan baik di hari yang sama dengan peristiwa ataupun tidak, sedangkan *Loss Event* merupakan peristiwa risiko yang berdampak finansial atau hilangnya dana Bank. Peristiwa risiko operasional wajib dianalisis kronologi, penyebab, dan dampaknya untuk memperoleh informasi yang lengkap dan utuh. Seluruh peristiwa risiko yang memiliki dampak finansial aktual wajib dicatat di dalam modul RED berapapun nilai kerugiannya. Terhadap Peristiwa Risiko yang telah dicatat Unit Kerja memantau kerugian dari *Loss Event* mengenai *update* setiap *recovery* kerugian sampai dengan final serta pembukuan kerugian final dalam buku Bank. Unit Kerja Operational Risk Management akan merekonsiliasi *Loss* yang dicatat pada Catatan Peristiwa Risiko dengan yang dicatat di GL Kerugian Bank.
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) khususnya Unit Kerja Operational Risk Management telah menerbitkan ataupun menyusun beberapa laporan kondisi risiko-risiko yang terkait dengan Bank kepada jajaran manajemen. Laporan-laporan ini dipublikasi dalam rangka mendukung kinerja unit terkait melalui penyediaan data yang informatif dan *dual-control* dalam pengendalian risiko diantaranya Laporan *Risk Limit*, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Penilaian Tingkat Kesehtan Bank, *Operational Risk Online Test* (OPRIST), Laporan Profil Risiko Cabang, Laporan Hasil *Risk Assessment*, Laporan Monitoring & Laporan GL Kerugian Risiko Operasional, Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar pada periode sebelumnya dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Indikator Standar pada periode 2023 sesuai dengan SEOJK No 6/SEOJK.03/2022. Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terdapat beberapa jenis risiko salah satunya Operasional dimana parameter-parameter penilaian pada risiko inheren adalah Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, *Fraud* dan Kejadian Eksternal. Parameter tersebut sesuai dengan Surat Edaran OJK terkait Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

5. Bank senantiasa menyempurnakan implementasi manajemen risiko operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Bank terus-menerus meningkatkan kesadaran risiko seluruh pegawainya melalui berbagai media termasuk *e-campaign*, buletin dan sosialisasi secara langsung. Sebagai Penerapan Manajemen Risiko sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, toleransi risiko, dan strategi Bank secara keseluruhan dengan tetap memperhatikan kemampuan modal Bank untuk dapat menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul, pengalaman kerugian di masa lalu, kemampuan sumber daya manusia dan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Bank harus menetapkan limit risiko sesuai tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) yang memadai sesuai sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan serta wajib dipatuhi oleh seluruh lini organisasi oleh karenanya terbit Kebijakan *Risk Limit* Bank. Bank harus menerapkan budaya risiko (*Risk Culture*) antara lain secara konsisten menerapkan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan atas kemungkinan terjadinya kerugian yang dapat dialami Bank, mencegah kejadian risiko (*Risk Event*) dan meminimalkan kerugian Bank (*Risk Loss*). Kemudian melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan setiap jenis dan kelompok risiko harus dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi. Budaya Manajemen Risiko diinternalisasikan pada seluruh level organisasi untuk mendorong konsistensi dan efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Bank dan merupakan tanggung jawab bersama seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank memperkuat pengendalian internal melalui forum pengendalian internal dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini. Terdapat Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni mengidentifikasi dan memitigasi risiko melekat pada produk dan aktivitas baru serta evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan. Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu. Semua uang tunai dan *Bank Notes* yang dikelola Bank wajib diasuransikan, jenis asuransi uang tunai pada Bank terdapat dalam *Cash In Save* (uang dalam khazanah utama), *Cash In Counter* (uang dalam laci Teller dan *Box* Pejabat Operasional Cabang di *area counter* Teller) dan *Cash In Transit* (uang dalam perjalanan). Sebagai bentuk pengawasan aktif Dewan Direksi atas implementasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional, Bank telah menyelenggarakan *Operational Risk Governance Meeting* di tingkat Bank yang tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko utama pada level Bank.

Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Secara Umum

Organisasi

Pelaksanaan Manajemen Risiko diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko di PT Bank Mega, Tbk berada di bawah koordinasi direktorat Wakil Direktur Utama Bagian Support, dimana direktorat ini membawahi 12 Unit Kerja, yaitu Operational Risk Management, Credit Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, IT & Cyber Risk Management, National Credit Review & Restructure, National Credit Appraisal, Credit Collection Remedial & Recovery, Collection Strategy & Support, CCPL Collection, CCPL Remedial, CCPL Recovery, dan Corporate Legal.

Unit kerja Credit Risk Management, Operational Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, IT & Cyber Risk Management, National Credit Appraisal, National Credit Review & Restructure, bersama dengan unit kerja Compliance & Good Corporate Governance, Crime & Fraud Investigation, Anti Money Laundering, Corporate Legal, Customer Experience & Customer Care, Process Management & Internal Control, dan unit kerja terkait lainnya bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada unit kerja Internal Audit (IADT) dan unit kerja Process Management & Internal Control (PMIC).

Dalam ruang lingkup bank-wide, PT Bank Mega, Tbk memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif terkait pengelolaan risiko. Pada struktur Dewan Komisaris terdapat Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Audit, sementara

di dalam Dewan Direksi sendiri terdapat Komite Eksekutif yang terdiri dari: Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Produk, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Aset & Kewajiban (ALCO), serta Komite Manajemen Krisis (KMK).

Dalam ruang lingkup group-wide, PT Bank Mega, Tbk merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dan unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT). Selain itu juga terdapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) yang dilaksanakan setiap triwulan.

Indikator Risiko

Dalam implementasinya, Bank telah membagi risiko yang melekat pada aktivitas Bank menjadi 9 (sembilan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu 8 (delapan) risiko utama bank berdasarkan Surat Edaran OJK (SEOJK) No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 dan 1 (satu) risiko tambahan di luar 8 (delapan) risiko utama Bank terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai SEOJK No.14/SEOJK.03/2015. Masing-masing risiko dinilai dari 2 (dua) aspek yakni Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

Parameter-parameter penilaian pada Risiko Inheren sesuai dengan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

Jenis Risiko	Indikator Risiko
Kredit	• Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi • Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan • Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana • Faktor Eksternal
Pasar	• Volume dan Komposisi Portofolio • Kerugian Potensial (Potential Loss) Risiko Suku Bunga dalam Banking Book • Strategi Bisnis dan Kebijakan
Likuiditas	• Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) • Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban • Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan • Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan
Operasional	• Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis • Sumber Daya Manusia • Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung • Fraud, baik internal, eksternal, internal dan eksternal serta fraud signifikan • Kejadian Eksternal
Kepatuhan	• Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang Dilakukan • Frekuensi Pelanggaran yang Dilakukan atau *Track Record* Ketidakpatuhan Bank • Pelanggaran terhadap Ketentuan atau Standar Bisnis yang berlaku umum untuk Transaksi Keuangan Tertentu
Stratejik	• Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis • Strategi Berisiko Tinggi dan Strategi Berisiko Rendah • Posisi Bisnis • Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB)
Hukum	• Faktor Litigasi • Faktor Kelemahan Perikatan • Faktor Ketiadaan/Perubahan Perundang-undangan
Reputasi	• Pengaruh Reputasi Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait • Pelanggaran Etika Bisnis • Kompleksitas Produk dan Kerja Sama Bisnis Bank • Frekuensi, Materialitas, dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank • Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah
Transaksi Intra-Grup*	• Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan (KK) • Dokumentasi dan Kewajaran Transaksi • Informasi Lainnya

* Parameter-parameter penilaian pada Risiko Inheren Transaksi Intra-Grup sesuai dengan SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Profil Risiko

Berdasarkan kondisi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan risiko selama tahun 2023, maka penilaian Profil Risiko PT Bank Mega, Tbk posisi Juni 2023 dan Desember 2023 yang telah disesuaikan dengan surat OJK No.SR-22/PB.31/2024 tanggal 15 Februari 2024, tentang Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan dan Tingkat Kesehatan Bank, adalah sebagai berikut:

Profil Risiko	Periode Juni 2023			Periode Desember 2023		
	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	Low	Satisfactory	2*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Satisfactory	2
Risiko Stratejik	Low	Satisfactory	2*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Hukum	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	2*	Low	Satisfactory	2*
Peringkat Komposit			3**			3**

*penyesuaian nilai komposit berdasarkan Keputusan Manajemen
**penyesuaian nilai komposit berdasarkan surat OJK No.SR-22/PB.31/2024 tanggal 15 Februari 2024

Proses Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko merupakan kewajiban bagi setiap Bank seperti yang diatur dalam POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka PT Bank Mega, Tbk telah melaksanakan Manajemen Risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya.

Pencapaian sasaran strategis dan sasaran bisnis Bank Mega harus diimbangi dengan penerapan manajemen risiko sesuai *best practice* di perbankan nasional *(risk-return management).* Untuk itu Bank menetapkan parameter-parameter *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ditinjau secara periodik. Pengertian Tingkat Risiko serta pengukurannya berdasarkan kombinasi aspek Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017.

Empat pilar penerapan manajemen risiko telah menjadi acuan dalam implementasi manajemen risiko di seluruh unit kerja Bank. Implementasi empat pilar penerapan manajemen risiko di PT Bank Mega, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
   Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan melalui persetujuan dan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko baik melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko (KPR). Selain itu, Dewan Komisaris juga mengevaluasi permohonan Direksi yang terkait dengan transaksi/kebijakan dan memberikan persetujuan atas permohonan tersebut.

   Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan penyusunan, persetujuan, dan implementasi serta evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta *risk limit*, baik yang dilakukan melalui Rapat Komite Manajemen Risiko (KMR), Rapat Komite Assets & Liabilities (ALCO), dan Rapat Komite Kebijakan Perkreditan. Dewan Direksi juga menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan atas transaksi yang melampaui limit/kewenangan serta penyimpangan, dan menyetujui transaksi yang melampaui limit/kewenangan atau penyimpangan tersebut.

2. Kecukupan Kebijakan dan Penetapan Limit
   Dalam rangka menunjang penerapan manajemen risiko, Bank Mega menetapkan beberapa Kebijakan terkait Manajemen Risiko dan Penetapan Limit Risiko. Dalam implementasinya Kebijakan-kebijakan ini telah didokumentasikan secara tertulis dalam bentuk Surat Keputusan (SK) maupun Surat Edaran (SE) dan di-*review* secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Proses Manajemen Risiko di PT Bank Mega, Tbk yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko, sebagai berikut:
   a. Tata Kelola & Kebijakan
      Menetapkan *governance* kebijakan manajemen risiko, yang mencakup penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance.*
   b. Identifikasi & Pengukuran Risiko
      Mencegah Bank dari kerugian yang tidak terduga melalui pengukuran risiko yang mencakup:
      - Mengindentifikasi risiko pada proses dan aktivitas perbankan yang ada dan proses akivitas perbankan baru
      - Mengukur potensi risiko
      - Mengukur kerugian aktual
   c. Pemantauan Risiko
      Memantau kejadian risiko untuk mendeteksi dan mencegah kerugian
   d. Pengendalian Risiko
      Menerapkan pengendalian risiko secara efektif
   e. Pengungkapan Risiko
      Menyampaikan laporan risiko yang mencakup Laporan Manajemen Risiko kepada Direksi dan Laporan Informasi Manajemen Risiko kepada publik

4. Sistem Pengendalian Intern
   Sistem pengendalian intern di PT Bank Mega, Tbk dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model *Three Lines of Defense* yang terdiri atas:

Risk Taking Unit

1st Line of Defense

Risk Owner, bertanggung jawab terhadap risiko yang diambil, eksekusi dan hasilnya (day-to-day risk management & control

- Bertanggungjawab terhadap pengelolaan dan pengendalian risiko yang melekat pada aktivitas keseharian (day-to-day) bisnis atau fungsinya.
- Mengidentifikasi, mengukur, mitigasi, memantau dan melaporkan risiko yang melekat pada aktivitas bisnis/ fungsi sesuai dengan strategi/ kebijakan/parameter risiko yang telah ditetapkan oleh *2nd line of defense.*

Risk Control

2nd Line of Defense

Risk Control, bertanggung jawab dalam penyusunan framework, kebijakan, prinsip, dan metodologi pengembangan risiko bank.

- Menyiapkan usulan strategi dan kebijakan manajemen risiko, termasuk *risk appetite & risk limit.*
- Menyusun kerangka, kebijakan, prinsip, perangkat, metodologi dan standar pengelolaan risiko.
- Merekomendasi kepada *1st line of defense* dalam mengimplementasikan kebijakan risiko sesuai kewenangan.
- Mengeskalasi permasalahan penting ke Senior Management / Direksi / Komite Manajemen Risiko.

Risk Assurance

3rd Line of Defense

Risk Assurance, bertanggung jawab dalam menilai secara independen efektifitas implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern

- Melakukan audit intern secara independen dan periodik terhadap implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern.
- Menyusun rekomendasi *corrective action* dan memonitor pelaksanaannya.

Dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko, PT Bank Mega, Tbk selalu mengembangkan tools yang digunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Fungsi Risk Assurance dijalankan selain oleh Satuan Kerja Audit Internal (IADT) yang melakukan pengawasan/ pemeriksaan (audit) secara regular, pengawasan yang bersifat ex-post juga dilakukan oleh unit kerja Process Management & Internal Control (sub unit Branch Operations Control, Head Office & Operation Control, dan Credit Control). Pengawasan dan pemantauan pemberian kredit dilakukan oleh Unit Kerja National Credit Review & Restructure (NCRR).

Pemeriksaan dan pemantauan aktivitas operasional dilakukan oleh Unit Kerja Process Management & Internal Control (sub unit Branch Operations Control dan Head Office & Operation Control) dengan melakukan pemeriksaan onsite dan offsite.

Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam aktivitas operasional. Action plan perbaikan adalah :

1. Monitoring terhadap Dokumen Presigned dan penerapan Program APU-PPT pada Kantor Cabang (Potensi Temuan OJK)
2. Sharing Knowledge Profil Risk Event Data Base berdasarkan 4 (empat) Penyebab Risiko Operasional dan melakukan monitoring dari rekening dorman
3. Sharing Knowledge mengenai Business Continuity Plan (BCP)
4. Melakukan koordinasi dengan Tim Pengendali Internal, Process Owner dan Product Owner serta tim IT (Transformasi) untuk memperbaiki kelemahan atas isu-isu yang terjadi
5. Melakukan pengkajian terhadap Kebijakan Aktiva Tetap dan Inventaris (ATI) untuk memperbaiki kontrol pada kebijakan yang ada
6. Pemberian Sanksi

Perbaikan Proses Manajemen Risiko

Upaya perbaikan manajemen risiko difokuskan pada 5 (lima) hal utama yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi
   a. Risk awareness sebagai kunci utama dalam mengelola risiko selalu ditingkatkan baik di tingkat pelaksana maupun di level pimpinan. Salah satu metode yang digunakan adalah menambahkan materi Risk Management di program pendidikan pegawai. Risk awareness juga dilakukan melalui media-media internal seperti Credit dan Operational Risk Bulletin yang disebarkan ke seluruh karyawan Bank, dimana pada 2023 Bank telah melakukan publikasi Credible yang berisi materi mengenai update perkembangan kredit Bank Mega, economic update, update kebijakan terbaru mengenai ATMR Kredit dan Stimulus Covid-19, serta materi mengenai digitalisasi kartu kredit dan paylater.

Selain itu dilakukan sosialisasi khususnya isu Risiko Operasional kepada seluruh karyawan melalui penerbitan buletin dengan judul "Risk Even Database (RED) volume XV" dan risk campaign yang memuat peristiwa Risiko Operasional, adapun operational risk campaign yang telah dilakukan pada tahun 2023 adalah:

- Risk Campaign Bulan Maret 2023 tentang "Selalu Terapkan Dual Control dalam Setiap Aktivitas Pekerjaan"
- Risk Campaign Bulan Juni 2023 tentang "Pentingnya Pemisahan Tugas dalam Satu Proses Pekerjaan"
- Risk Campaign Bulan Juli 2023 tentang "Endemi Covid 19"
- Risk Campaign Bulan Juli 2023 tentang "Business Continuity Plan"
- Risk Campaign Bulan Oktober 2023 tentang "Pelaksanaan OPRIST Siklus II 2023 untuk Cabang dan Regional"
- Risk Campaign Bulan November 2023 tentang "Waspada Monkey Pox"
- Risk Campaign Bulan Desember 2023 tentang "Waspada Banjir Akibat Hujan Ekstrem"
- Risk Campaign Bulan Desember 2023 tentang "Covid-19 Jangan Panik Tetap Waspada"

Beberapa pelatihan yang telah dilakukan kepada pegawai dengan narasumber baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal, antara lain: sosialisasi dan operations forum, sosialisasi Bank Indonesia tentang Rencana Penerbitan Ketentuan tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (LKM), sosialisasi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.3 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen, sosialisasi PBI No.6 Tahun 2023 tentang Pasar Uang dan Pasar Uang Valuta Asing (PUVA), sosialisasi PBI No.7 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor. Sosialisasi UU Pelindungan Data Pribadi.

Pada September 2023, Bank melakukan Risk Assesment pada Satuan Kerja CCOP mengenai Proses Kerja pada seluruh bidang Unit Kerja.

b. Bank juga melakukan analisis tematik dalam melakukan identifikasi risiko operasional yaitu:
   - Pada Semester I, telah dilakukan analisis terkait Rekening Dorman yang disampaikan pada Rapat KMR bulan Maret 2023 serta monitoring tindak lanjut analisis Penggunaan Surat Kuasa, Penertiban Dokumen Presigned dan penerapan Program APU-PPT pada Kantor Cabang (Potensi Temuan OJK). Pada Semester II ini, telah melakukan analisis tematik mengenai Profil Risk Event Data Base berdasarkan 4 (empat) Penyebab Risiko Operasional dan melakukan monitoring dari rekening dorman. Pada Semester II, Bank juga melakukan monitoring secara triwulan terkait Tata Kelola Ketentuan Internal yang telah melewati masa berlakunya, yaitu untuk Surat Keputusan (SK) berlaku 5 (lima) tahun dan Surat Edaran (SE) berlaku 3 (tiga) tahun serta monitoring analisis tematik yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, yakni analisis surat kuasa, analisis dokumen presign.

c. Pemahaman mengenai kebijakan, produk-produk yang ada serta kewenangan yang dimiliki akan menjadi prioritas yang akan dilakukan oleh unit kerja terkait kepada pegawai pelaksana di lapangan. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada pengembangan produk dan aktivitas baru, Bank menerapkan mekanisme persetujuan melalui Komite Produk. Selain menganalisa risiko atas produk dan aktivitas yang sedang dikembangkan, juga dilakukan review terhadap eksisting produk yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan produk tersebut. Selain itu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko di area ini, Bank telah memiliki product assesment khusus untuk produk-produk tertentu yang dipandang memiliki risiko yang signifikan. Terkait risiko produk, Bank telah memiliki product assessment khusus untuk produk-produk tertentu yang dipandang memiliki risiko yang signifikan. Terkait risiko produk, Bank telah mengeluarkan ketentuan pengukuran Risiko Produk Bank yang ditetapkan pada SE No.126/DIRBM-PMOC/22 tentang Penyelenggaraan Produk Bank, yang mengacu kepada POJK No.13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.

Dengan bertumbuhnya portofolio kredit Bank, maka proses identifikasi risiko sangat penting mengingat besarnya potensi risiko, baik dari sisi potensi penurunan kualitas kredit maupun konsentrasi kredit berdasarkan limit pembiayaan per sektor ekonomi. Bank telah dan terus akan melakukan program pelatihan dan pembekalan bagi seluruh pejabat dan petugas yang terkait dengan aktivitas kredit. Salah satu bentuk pengawasan pada portofolio kredit dilakukan oleh unit kerja Process Management & Internal Control melalui tim kerja Credit Control, mulai kredit dicairkan untuk mengetahui apakah kredit yang dicairkan tersebut sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan Bank.

d. Proses Identifikasi Risiko Kredit dilakukan dengan cara melihat portofolio kredit secara keseluruhan, baik berdasarkan segmentasi, kualitas kredit, sektor ekonomi, konsentrasi kredit terhadap debitur perseorangan dan grup usaha, serta kecukupan pencadangan kredit oleh unit kerja Credit Risk Management. Selain pemantauan secara portfolio kredit, pemantauan juga dilakukan secara individu dalam bentuk watchlist sebagai bentuk early warning system dalam pencegahan pemburukan kualitas kredit. Selain itu, sejak tahun 2021, watchlist juga dilakukan sebagai bentuk early warning system kredit restrukturisasi COVID-19 terhadap potensi pemburukan kualitas kredit Bank yang mempertimbangkan historis dan proyeksi kemampuan bayar debitur, persentase deferred bunga, kinerja usaha debitur yang dilihat dari performa keuangan debitur, dukungan pemegang saham, serta faktor eksternal seperti pertumbuhan PDB per sektor ekonomi. Proses identifikasi risiko pada kartu kredit juga dilakukan melalui Credit Risk Assessment pada proses account maintenance. Untuk identifikasi Risiko kredit Bank terhadap sektor-sektor ekonomi, dilakukan analisa industri terhadap industri blockchain.

   Selain itu, Bank juga mulai melakukan identifikasi terkait dengan risiko iklim yang dapat berpengaruh terhadap portofolio kredit Bank, dimana kemunculan risiko iklim seperti risiko akibat bencana alam dan risiko akibat transisi menuju ekonomi rendah karbon dapat mempengaruhi kinerja keuangan debitur.

e. Untuk Risiko Pasar, proses identifikasi dilakukan berdasarkan kategori portofolio, rincian produk dan jenis transaksi seperti transaksi yang terkait dengan nilai tukar, suku bunga, dan berbagai derivatifnya. Untuk mempermudah proses identifikasi, sistem yang digunakan adalah Spectrum dan Bloomberg.

f. Proses identifikasi pada Risiko Likuiditas dilakukan terhadap produk dan aktivitas Bank yang mempengaruhi penghimpunan dan penyaluran dana yang berada pada aset, kewajiban, dan rekening administratif serta risiko lainya yang berpotensi meningkatkan Risiko Likuiditas. Selain itu, Bank juga memiliki suatu tools untuk melakukan pemantauan Sistem Peringatan Dini (Early Warning System) Indikator Eksternal terkait pasar/eksternal untuk risiko pasar dan risiko likuiditas, tools ini mengidentifikasi kondisi indikator pasar dan likuiditas di luar Bank (eksternal) dalam kondisi normal atau tight yang diperkirakan dapat mempengaruhi kondisi bisnis Bank. Hal ini dapat membantu Unit Bisnis Bank dalam mengambil keputusan bisnis dengan lebih mengedepankan tingkat kehati-hatian serta kewaspadaan.

g. Sepanjang tahun 2023, strategi identifikasi Risiko Operasional difokuskan pada identifikasi melalui data. Beberapa tools yang menghasilkan data yang dibutuhkan adalah Risk Event Database (RED), Key Risk Indicator (KRI) dan Risk Control Self Assessment (RCSA), Operational Risk Online Test (OPRIST), E-Learning. Sepanjang 2023 Bank melaksanakan dengan intensif dan optimal Operational Risk Management System (ORMS) yang dikembangkan pada tahun 2016 yang mencakup RCSA, RED dan KRI serta penggunaan aplikasi sistem Operational Risk Web Links (OWL) untuk pelaksanaan Operational Risk Online Test (OPRIST) yaitu tes yang dilakukan secara online kepada pegawai Bank Mega untuk mengukur pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur, produk dan ketentuan lainnya yang terkait bidang kerjanya serta untuk meningkatkan risk awareness pegawai.

h. Pada tahun 2023 Bank mengoptimalisasi peran Forum Pengendalian Internal (Internal Audit, Unit Pemeriksa, Manajemen Risiko, Unit Bisnis serta Fraud Investigator) untuk berkolaborsi dalam mengendalikan Risiko Operasional. Adapun Forum Pengendalian Internal yang telah dilakukan sepanjang tahun 2023 adalah:
   - Forum Pengendalian Internal tanggal 25 Januari 2023 dengan Satuan Kerja PMIC, NTOP, SAPG, NTOP dan CGCG, dengan topik isu risiko Surat Kuasa.
   - Forum Pengendalian Internal tanggal 2 Maret 2023 dengan Satuan Kerja IADT, AMLA, PMIC, NTOP, CFIN, CGCG, SAPG dan RPMG, dengan topik isu risiko Rekening Dorman dan Surat Kuasa.
   - Koordinasi dengan team produk dan support terkait analisa Rekening Dorman tanggal 13 Maret 2023.
   - Forum Pengendalian Internal tanggal 6 April 2023 dengan Satuan Kerja NTOP dan Regional Operations Head, dengan topik isu risiko RED dan OPRIST.
   - Workshop Opeartions Regional Jakarta-1 tanggal 27 Mei 2023 dengan Satuan Kerja, dengan topik Profil Risiko Cabang, RCSA, OPRIST, RED dan BCP.
   - Forum Pengendalian Internal (Koordinasi Isu-Isu Risiko dengan Regional Operations Head) tanggal 9 Agustus 2023 dengan Satuan Kerja NTOP dan Regional Operations Head, dengan topik isu Profil RED Regional dan Cabang Semester I Tahun 2023, Tindak Lanjut Temuan IADT untuk Cabang, Pemenuhan Dokumen BCP dan Uji Coba BCP Tahun 2023 untuk Kantor Regional dan Cabang.
   - Forum Pengendalian Internal (Koordinasi Operations - Bisnis) tanggal 30 Agustus 2023 dengan Satuan Kerja SAPG, NTOP, PMIC, dengan topik Call Back Transaksi Nasabah, LOI, Nomor HP sebagai Verifikasi, dll.
   - Forum Pengendalian Internal tanggal 6 Desember 2023 dengan Satuan Kerja PMIC, CGCG, SAPG, COLG, PSSD, COBS, NTOP dan tim Produk Owner (RPMG, CPMA, SBDV, TIBS, CUST, HCMG, HCRO) dengan topik Perumusan Syarat dan Ketentuan terkait PDP dan Customer Consent dengan adanya Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi.

i. Mulai tahun 2020, Bank telah melakukan pengukuran Risiko Operasional di cabang melalui penilaian Profil Risiko Operasional Cabang yang diterbitkan setiap triwulan serta penerbitan Informasi Grafis (Resume) Profil Risiko Operasional Cabang yang diterbitkan setiap bulan.

j. Melakukan pengkinian Dokumen Rencana Aksi (Recovery Plan) secara berkala serta melakukan pengujian (stress test) Opsi Pemulihan pada Dokumen Rencana Aksi (Recovery Plan) sebagai implementasi dari POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik.

k. Bank juga membangun kesadaran sehubungan Manajemen Risiko Teknologi Informasi dan Siber bagi seluruh karyawan yang mencakup, Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi termasuk Risiko Siber melalui berbagai media komunikasi, antara lain: E-Learning Security Awareness, Email Blast Cyber Risk Awareness, wallpaper PC/laptop, bulletin Informasi Teknologi Risk dan Ketahanan Siber (INTERAKSI), dan pelatihan online terkait ISO 27001.

l. Bank juga telah melakukan pengujian keamanan siber berdasarkan analisis kerentanan untuk melihat titik lemah dari sistem Bank, yaitu dengan pelaksanaan vulnerability assessment yang dilanjutkan dengan penetration testing.

m. Bank juga melakukan pengujian keamanan siber berdasarkan skenario untuk memvalidasi proses penanggulangan dari potensi ancaman serangan siber dan pemulihan terhadap adanya potensi insiden siber, yaitu dengan melakukan Table-Top Exercise untuk menilai kesiapan Bank dalam merespon insiden siber dan Social Engineering Exercise yang berupa simulasi Email phishing kepada seluruh karyawan Bank serta Dumpster Diving Exercise kepada unit kerja yang memproses data transaksional nasabah.

n. Sebagai upaya Bank di dalam mengelola risiko keamanan dan informasi secara tepat dan efektif, Bank telah menerapkan dan mendapatkan sertifikasi standar internasional ISO 27001:2013 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI). Dalam ISO 27001, Bank dipersyaratkan untuk selalu membangun, menerapkan, memelihara serta terus meningkatkan sistem manajemen keamanan informasi sesuai cakupannya.

2. Pengukuran

a. Pengukuran risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melalui penilaian Profil Risiko Bank setiap triwulanan dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) setiap semester. Dalam lingkup Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, PT Bank Mega, Tbk ditunjuk sebagai Entitas Utama yang berkewajiban menyampaikan laporan Profil Risiko Terintegrasi dan laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terintegrasi setiap semester.

b. Terkait dengan ketentuan KPMM, Bank telah menerapkan pendekatan standar Basel II untuk pengukuran Risiko Pasar dan pendekatan standar Basel III untuk Risiko Kredit.

c. Dalam melakukan pengukuran Risiko Kredit, Bank menggunakan metode standar sesuai SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum. Bank juga sudah memiliki alat ukur stress test untuk kredit. Bank juga akan terus mengembangkan dan mengimplementasikan rating dan scoring untuk segmen kredit Korporasi, Komersial, INCH Executing, dan pemberian fasilitas interbank. Bank juga terus menyempurnakan scoring untuk segmen Kartu Kredit, di mana pengembangan dilakukan pada internal maupun external scoring, baik traditional maupun non-traditional, untuk mempercepat proses aplikasi Kartu Kredit, dengan tingkat risiko yang diinginkan. Bank melakukan validasi dan review scoring kartu kredit untuk memastikan batas dan kualitas score yang digunakan masih sesuai dengan tingkat risiko bank. Selain itu, Bank juga melakukan analisa industri terhadap industri blockchain dalam melakukan pengukuran tingkat risiko serta eksposur Bank terhadap industri tersebut.

d. Pengukuran Risiko Kredit juga meliputi stress testing Bottom Up Scenario Test (BUST) dan stress testing Portofolio Kredit untuk melihat ketahanan modal dan likuiditas Bank serta dampaknya terhadap profitabilitas. Selain itu, saat ini Bank sudah mulai mengembangkan metodologi untuk melakukan stress testing atas risiko iklim terhadap sektor prioritas yang sudah ditetapkan oleh OJK.

e. Pengukuran Risiko Pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan capital charge market risk, stress testing, dan sensitivity analysis. Untuk proses valuasi, Bank dapat menggunakan metode marked to market dan/atau marked to model. Sementara itu, untuk perhitungan capital charge market risk, Bank menggunakan metode perhitungan standar yang telah dilaporkan ke regulator (BI dan OJK). Selain itu, Bank juga telah melakukan pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada banking book dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) yang sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book bagi Bank Umum.

f. Dalam rangka pengukuran kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan Standar (Standardize Approach) bagi Bank Umum dalam melakukan perhitungan ATMR Risiko Operasional sejak Bulan Januari 2023.

g. Dengan diterbitkannya SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, Bank melakukan pengembangan perhitungan ATMR Pasar menggunakan metode Standardized Approach (SA) yang mulai berlaku pada Januari 2024. Bank juga telah melakukan uji coba laporan perhitungan ATMR Pasar dengan metode Standardized Approach (SA) sebanyak 3 kali, yaitu posisi Juni 2023 dan September 2023, dan Desember 2023.

h. Dalam rangka penyempurnaan implementasi Basel II pilar 2 dan Basel III , Bank telah melakukan pengukuran Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP) dengan melakukan asesmen kecukupan likuiditas dalam berbagai skenario kondisi pasar dan periode tekanan yang mungkin di hadapi oleh Bank tanpa memperhitungkan bantuan likuiditas dari Bank Sentral.

   Adapun beberapa fitur baru dalam mengukur dan mengelola risiko likuiditas pada penerapan ILAAP ini, seperti: Available HQLA yang hanya memperhitungkan HQLA yang dapat cair dengan cepat tanpa hambatan atau penalti (exclude GWM dan PLM); Survival Period Monitoring dengan jangka waktu Survival Period yang diperhitungkan bukan hanya selama 30 hari ke depan pada kondisi stress, namun disesuaikan dengan risk limit bank; memberikan Informasi mengenai volume dana yang jatuh tempo dan dana baru yang didapatkan termasuk roll over funding secara harian dalam jangka waktu 1 (satu) bulan; menyempurnakan Likuiditas Intrahari dengan meng-capture risiko likuiditas intrahari yang time specific dan kerentanan pada correspondent banking; melakukan monitoring terhadap kecukupan likuiditas untuk mata uang asing yang signifikan (kewajiban mata uang tersebut > 5% dari total kewajiban Bank).

i. Dalam proses pengukuran risiko likuiditas, bank melakukan pengukuran yang mencakup eksposur likuiditas yang ditimbulkan oleh aset, kewajiban, dan rekening adminsitratif. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas seperti Giro Wajib Minimum (GWM), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Maturity Profile, Proyeksi Cashflow Harian, Aset Likuid terhadap Non Core Deposit, Aset Likuid terhadap DPK, risk limit risiko likuiditas, dan stress test. Bank juga telah mengimplementasikan perhitungan rasio likuiditas dari Basel III, yaitu Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR). Selain itu, Bank juga telah melakukan pengukuran pada indikator-indikator Rencana Pendanaan Darurat (Contingency Funding Plan).

j. Bank juga telah memiliki tools untuk mengukur Risiko Operasional yaitu RCSA yang merupakan salah satu tools manajemen risiko untuk melakukan penilaian secara self assessment atas kualitas pelaksanaan kontrol untuk mengantisipasi Risiko Operasional di masa yang akan datang. Saat ini RCSA sudah diimplementasikan di kantor cabang dan beberapa satuan kerja di kantor pusat khususnya yang memiliki aktivitas transaksional. Adapun pelaksanaan RCSA pada tahun 2023 dilaksanakan pada :
   - Semester I, Bank telah melaksanakan RCSA pada tanggal 10 April 2023 s/d 17 Mei 2023 yang diikuti oleh 435 peserta yang terdiri dari 46 Satuan Kerja Kantor Pusat, 8 Kantor Regional dan 381 Kantor Cabang.
   - Semester II, Bank telah melaksanakan RCSA pada tanggal 13 November 2023 s/d 1 Desember 2023 yang diikuti oleh 422 peserta yang terdiri dari 45 Satuan Kerja Kantor Pusat, 8 Kantor Regional dan 369 Kantor Cabang.

k. Dalam melakukan pengukuran kompetensi SDM, bank juga melakukan pengukuran kompetensi karyawan sesuai dengan job title melalui pelaksanaan Operational Risk Online Test (OPRIST) sebagai tools satuan kerja baik yang ada di KPNO dan di Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu serta Kantor Regional. Oprist pada tahun 2023 dilakukan pada Semester I dimulai pada tanggal 08 s.d. 22 Mei 2023 dan pada Semester II dimulai pada bulan September 2023 untuk KPNO dan bulan Oktober 2023 untuk Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Regional.

l. Dalam menentukan tingkat maturitas keamanan siber dan juga tingkat maturitas digital Bank yang telah dicapai, Bank telah melakukan Penilaian tingkat maturitas keamanan siber dan penilaian tingkat maturitas digital Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam penilaian tingkat maturitas digital, Bank Mega merupakan salah 1 (satu) Bank dari 19 (sembilan belas) Bank yang ditunjuk oleh regulator untuk melakukan piloting.

m. Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB), Bank telah menambahkan aspek risiko siber sebagai bagian dari profil risiko operasional terkait penggunaan Teknologi Informasi (TI).

Aspek tersebut mencakup penggunaan antivirus yang terupdate, frekuensi serangan siber, dan dampak insiden siber. Langkah ini akan membantu Bank dalam melakukan pemantauan terhadap kerentanan sistem TI terhadap ancaman dan serangan siber.

3. Monitoring
   a. Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Produk juga sekaligus berfungsi sebagai instrumen monitoring terhadap proses manajemen risiko di berbagai area fungsional dimana kebijakan yang diajukan oleh unit bisnis akan terlebih dahulu dievaluasi dari berbagai aspek risiko sebelum dimplementasikan.

   b. Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) dilakukan secara berkala (bulanan) untuk mengawasi kinerja pencapaian target bisnis, implementasi kebijakan suku bunga, proyeksi ekonomi makro, serta pembahasan isu stratejik terkait pengelolaan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Bank.

   c. Bank secara rutin melakukan Credit Quality Monitoring atas seluruh segmen kredit yang berpotensi bermasalah maupun mulai bermasalah melalui rapat monitoring kredit secara periodik maupun secara pelaporan periodik bulanan melalui Monthly Credit Report seluruh segmen kredit. Pada segmen kartu kredit dan personal loan, Bank juga melakukan monitoring akuisisi dan kualitas portfolio secara mingguan melalui Weekly Dashboard. Bank juga secara rutin melakukan review atas persetujuan kartu kredit dan personal loan secara sampling untuk memastikan proses sudah dijalankan sesuai kebijakan yang berlaku.

   d. Pemantauan risiko telah dilakukan secara melekat oleh setiap unit yang dilakukan oleh masing-masing supervisor dan pejabat di atasnya dan hal ini sejalan dengan konsep Three Lines of Defense. Selain itu Satuan Kerja Internal Audit (IADT) dan Process Management & Internal Control (sub unit Branch Operations Control dan Head Office & Jakarta Operations Control) memiliki peran dalam mengefektifkan pelaksanaan proses pemantauan.
   e. Bank telah memiliki Monitoring limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi dan mekanisme pemantauan sektor ekonomi melalui tools trigger and action. Selain itu Bank juga memiliki monitoring risk limit – kredit. Unit kerja Credit Risk Management telah melakukan monitoring terhadap pencapaian kredit dibandingkan dengan limit sektor ekonomi dan risk limit kredit tersebut. Hasil monitoring dilaporkan secara berkala (1 kali dalam satu bulan) kepada Dewan Direksi dan Komisaris serta beberapa divisi terkait.

   f. Monitoring kredit juga dilakukan melalui pembuatan report secara periodik baik secara harian, bulanan dan triwulanan untuk seluruh segmen kredit dan kartu kredit, terkait tingkat konsentrasi, limit-limit risiko kredit (risk limit), kualitas kredit, mutasi kredit, pencadangan kredit, restrukturisasi kredit, serta komparasi dengan bank umum dan peer-group.

   g. Monitoring secara periodik juga dilakukan terhadap penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) bagi pejabat pemutus kredit. Monitoring secara periodik tersebut dilakukan dalam rangka review performance kredit dan limit kewenangan pemegang BWMK. Kebijakan terhadap pemberian Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) juga dilakukan review secara periodik.

   h. Bank juga melakukan monitoring portfolio kredit restrukturisasi COVID-19 yang dilihat berdasarkan perkembangan portofolio, kualitas, skema restrukturisasi, monitoring jatuh tempo dan realisasi pembayaran jatuh tempo. Monitoring dilakukan secara berkala (1 kali dalam satu bulan) yang kemudian dilaporkan ke Direktur Kredit, Wakil Direktur Utama, dan beberapa divisi terkait.

   i. Proses monitoring Risiko Pasar untuk aktivitas trading maupun counterparty dimonitor oleh Treasury International Banking Business Support (TIBS) dan Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG). Bank juga memantau dan membuat laporan harian mengenai eksposur, risiko, dan penggunaan limit treasury dan global markets yang dilaporkan kepada unit kerja terkait dan Manajemen Bank.

   j. Bank melakukan monitoring kewajaran harga pasar (off-market), sebagai salah satu upaya menjaga kewajaran harga pasar terhadap nilai tukar/rate transaksi Forex baik yang dilakukan kepada nasabah maupun counterparty. Pada eksposur suku bunga, bank juga melakukan monitoring portofolio surat berharga dengan metode duration & PV01 untuk mengantisipasi perubahan suku bunga.

   k. Proses monitoring Risiko Likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran Giro Wajib Minimum (GWM), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Maturity Profile, Proyeksi Cashflow Harian, Aset Likuid terhadap Non Core Deposit, Aset

Likuid terhadap DPK, Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), dan Stress Test likuiditas. Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian dilakukan oleh unit kerja Treasury. Hasil monitoring disampaikan kepada regulator dan manajemen Bank secara periodik.

l. Bank juga melakukan monitoring pada indikator-indikator peringatan dini (early warning system), indikator internal seperti: Rencana Pendanaan Darurat (Contingency Funding Plan) dan Rencana Aksi (Recovery Plan) yang dilaporkan secara periodik kepada manajemen. Sedangkan monitoring pada indikator eksternal seperti: indikator pasar nilai tukar, Indeks Harga Saham (IHSG), Surat Berharga Kepemilikan Asing, Credit Default Swap (CDS).

m. Bank melakukan Monitoring isu-isu risiko operasional dari masing-masing Direktorat dalam forum Operational Risk Governance Meeting (ORGM) pada level Bank berdasarkan hasil self assessment dari masing-masing satuan kerja.

n. Melakukan pemantauan trigger level pada Program Rencana Aksi (Recovery Plan) berupa Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas, dan Kualitas Aset secara periodik sesuai ketentuan. Serta melakukan eskalasi dan penyusunan action plan pada saat terjadi pelampauan trigger level.

o. Melakukan monitoring IT Risk Event Data (RED) terhadap aplikasi/ sistem kritikal Bank, termasuk tindak lanjut berupa analisa dan diskusi lanjutan dengan unit kerja IT untuk memahami kejadian dan tindakan perbaikan yang direncanakan berdasarkan eskalasi kejadian yang tercatat dalam sistem/database Operational Risk Management System (ORMS).

p. Untuk melengkapi proses monitoring Risiko Operasional, sepanjang tahun 2023 Bank secara rutin memantau pembukuan kerugian akibat Risiko Operasional berdasarkan 7 (tujuh) GL Kerugian Operasional. Laporan hasil monitoring GL Kerugian Operasional dibuat dalam bentuk Operational Risk Loss Monthly Monitoring yang diterbitkan setiap Bulan.

q. Monitoring Risiko Operasional juga dilakukan melalui pembuatan report profil risiko operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi dan Risiko Hukum secara periodik baik secara bulanan untuk risk limit dan triwulanan untuk Profil.

r. Dalam melakukan monitoring indikator-indikator yang dapat berpotensi menyebabkan risiko operasional di Cabang, Bank telah membuat report profil risiko cabang secara triwulan dan infografis secara bulanan. Hal ini dapat membantu Risk Owner pada Kantor Cabang dalam melakukan identifikasi risiko yang berpotensi terjadi (Risiko Inheren).

4. Pengendalian

a. Bank telah memiliki kebijakan internal terkait Penerapan Manajemen Risiko Bank dan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi serta Kebijakan atas 8 (delapan) risiko utama Bank, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Stratejik, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum dan 1 (satu) risiko tambahan dalam lingkup Konglomerasi Keuangan Mega Corpora yaitu Risiko Transaksi Intra-Grup. Terkait Risiko Teknologi Informasi dan Siber, saat ini Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi (TI) & Siber.

b. Dalam upaya meningkatkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, khususnya pada bagian kesesuaian strategi manajemen risiko dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan, Bank telah memasukkan risk limit sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank. Risk limit tersebut akan dipantau secara berkala kesesuaiannya dengan risk tolerance yang telah ditetapkan oleh Bank.

c. Penentuan Parameter, prosentase atau angka risk appetite dan risk tolerance dilakukan berdasarkan analisa data historis, pendekatan statistik, business/ expert judgement dan kondisi data bank umum serta keputusan stratejik dari manajemen.

   Bank telah memiliki kebijakan Mekanisme Tools Trigger & Action untuk Risk Limit Kredit untuk memastikan Bank melakukan review atau membuat action plan terhadap parameter risk limit kredit yang telah melampauai risk appetite maupun risk tolerance.

d. Review terhadap risk appetite dan risk tolerance akan dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perubahan kondisi dan strategi bisnis internal Bank maupun makro ekonomi perbankan nasional. Bank juga melakukan review terhadap limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi minimal 2 kali dalam setahun dengan mempertimbangkan rencana penyaluran kredit dari bisnis maupun prospek usaha dan kondisi ekonomi dari masing-masing sektor dimana limit tersebut menjadi tonggak bagi manajemen dalam menentukan arah pengembangan portofolio kredit pada sektor ekonomi dengan tingkat risiko yang diinginkan.

Parameter-parameter risk limit (risk appetite dan risk tolerance) yang saat ini menjadi acuan berdasarkan SK No.088/DIRBM/23 tentang Kebijakan Risk Limit Bank Mega, adalah sebagai berikut:

No	Parameter	Risk Appetite	Risk Tolerance
1.	**Risiko Stratejik**		
a	Aset Bank Mega dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis Bank	≥ 80%	≥ 60%
b	DPK Bank Mega dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis Bank	≥ 80%	≥ 60%
c	Kredit Bank Mega dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis Bank	≥ 80%	≥ 60%
d	Posisi CAR	≥ 17%	≥ 15%
e	Posisi BOPO	≤ 80%	≤ 90%
f	Market Share terhadap peer group		
	- Aset	≥ 17%	≥ 15%
	- DPK	≥ 17%	≥ 15%
	- Kredit	≥ 15%	≥ 10%
	- Modal	≥ 17%	≥ 15%
g	CAR setelah stess test	> 14%	di atas Modal Minimum Bank yang berlaku
2.	**Risiko Operasional**		
a	Frekuensi Internal Fraud (1 [Satu] bulan)	0	< 3 kali
b	Frekuensi eksternal fraud (1 [Satu] bulan)	0	< 8 kali
c	Frekuensi internal fraud dan eksternal fraud (1 [Satu] bulan)	0	< 3 kali
d	Nominal *Fraud* Signifikan	Nihil	≤ Rp250 Juta
e	Rasio Jumlah Pegawai Permanen Keluar Mengundurkan Diri terhadap Total Pegawai Permanen 1 (Satu) Bulan	≤ 1,15%	≤ 1,30%
f	Rasio Jumlah Pegawai yang Belum Training (12 [dua belas] Bulan) terhadap Total Pegawai	≤ 5%	≤ 20%
g	Skor OPRIST	≥ 85	≥ 75
h	Total Downtime Core System (1 [Satu] bulan)		
	Downtime Silverlake	< 60 menit	< 120 menit
	Downtime Asccend	< 60 menit	< 120 menit
	Downtime MOJF	< 60 menit	< 120 menit
	Downtime Spectrum	< 60 menit	< 120 menit
	Downtime PCE	< 60 menit	< 120 menit
i	Total Frekuensi Downtime Core System (1 [Satu] bulan)		
	Frekuensi Downtime Silverlake	NIHIL	≤ 1 kali
	Frekuensi Downtime Asccend	NIHIL	≤ 1 kali
	Frekuensi Downtime MOJF	NIHIL	≤ 1 kali
	Frekuensi Downtime Spectrum	NIHIL	≤ 1 kali
	Frekuensi Downtime PCE	NIHIL	≤ 1 kali

No	Parameter	Risk Appetite	Risk Tolerance
3.	**Risiko Kredit**		
a	Kredit Kualitas Rendah terhadap Total Kredit	≤ 7,50%	≤ 22,50%
	Kredit Kualitas Rendah Korporasi terhadap Total Kredit Korporasi	≤ 7,50%	≤ 20,00%
	Kredit Kualitas Rendah Komersial terhadap Total Kredit Komersial	≤ 5,00%	≤ 15,00%
	Kredit Kualitas Rendah UKM terhadap Total Kredit UKM	≤ 10,00%	≤ 25,00%
	Kredit Kualitas Rendah Konsumer terhadap Total Kredit Konsumer	≤ 7,50%	≤ 15,00%
	Kredit Kualitas Rendah Indirect Channel terhadap Total Kredit Indirect Channel	≤ 10,00%	≤ 25,00%
	Kredit Kualitas Rendah Credit Card & Personal Loan (CCPL) terhadap Total Kredit CCPL	≤ 5,00%	≤ 15,00%
b	Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit	≤ 2,00%	≤ 4,00%
	Kredit Bermasalah Korporasi terhadap Total Kredit Korporasi	≤ 1,00%	≤ 3,00%
	Kredit Bermasalah Komersial terhadap Total Kredit Komersial	≤ 2,00%	≤ 4,00%
	Kredit Bermasalah UKM terhadap Total Kredit UKM	≤ 2,00%	≤ 4,00%
	Kredit Bermasalah Konsumer terhadap Total Kredit Konsumer	≤ 2,00%	≤ 4,00%
	Kredit Bermasalah Indirect Channel terhadap Total Kredit Indirect Channel	≤ 2,00%	≤ 4,00%
	Kredit Bermasalah CCPL terhadap Total Kredit CCPL	≤ 3,00%	≤ 4,50%
c	Rasio NPL Net terhadap Total Kredit	≤ 1,50%	≤ 3,50%
d	Kredit Kepada Debitur Inti terhadap Total Kredit	≤ 65,00%	≤ 75,00%
e	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Total Kredit	< 1,25%	< 2,25%
f	Aset Yang Diambil Alih (AYDA) terhadap Total Aset	< 1,00%	< 2,00%
4.	**Risiko Pasar**		
a	PDN (include DNDF) terhadap Modal KPMM	< 5%	< 10%
b	Unrealized Loss Bonds terhadap Modal KPMM	> -3%	> -5%
c	Kerugian Maksimum ΔEconomic Value of Equity (ΔEVE) terhadap Modal	≤ 13%	≤ 15%
5.	**Risiko Likuiditas**		
a	Risk Limit Portofolio Aset Likuid		
	a.1 Total Pendanaan LJK terhadap Total Pasiva	< 15%	< 18%
	a.2 Total HQLA terhadap Total Aktiva	> 20%	> 13%
	a.3 Term Deposit + Deposit Facility BI terhadap DPK	< 10%	< 30%
b	Risk Limit Komposisi Surat Berharga		
	b.1 Surat Berharga - Pemerintah	> 50%	> 45%
	b.2 Surat Berharga - Korporasi LJK	< 25%	< 35%
	b.3 Surat Berharga - Korporasi Non LJK	< 10%	< 15%
	b.4 Surat Berharga - Reksadana	< 15%	< 20%
c	Risk Limit Komposisi Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan		
	c.1 Liquidity Coverage Ratio (LCR)	120%≤ x <300%	100%≤ x <320%
	c.2 Net Stable Funding Ratio (NSFR)	≥ 105%	≥ 100%
	c.3 LDR Valas	< 90%	< 100%
	c.4 RIM	80%≤ x ≤85%	Min.70% dan Maks. 95%

No	Parameter	Risk Appetite	Risk Tolerance
d	Risk Limit Profil Maturitas (Behavioral)		
	Maturity Gap Time Bucket ≤1 (satu) bulan (Rupiah)	≥ -Rp6 triliun	≥ -Rp10 triliun
	Maturity Gap Time Bucket ≤1 (satu) bulan (Valas)	≥ -USD350 juta	≥ -USD500 juta
6.	**Risiko Hukum**		
a	Persentase Penambahan Jumlah Gugatan yang Dialami Bank	≤ 4%	≤ 6%
7.	**Risiko Kepatuhan**		
a	Frekuensi Sanksi Denda yang Dikenakan oleh *Regulator* (BI dan/atau OJK)	≤ 2 kali	≤ 4 kali
b	Nominal Sanksi Denda karena Ketidakpatuhan	≤ Rp20 juta	≤ Rp40 juta
8.	**Risiko Reputasi**		
a	Jumlah Pemberitaan Negatif (Pemberitaan yang dihitung berdasarkan Topik Pemberitaan)	Nihil	1 ≤ X ≤ 3 kali
9.	**Risiko Transaksi Intra–Grup**		
a	Total Kredit yang Diberikan Kepada Grup Mega Corpora terhadap Total Kredit Bank	≤ 2%	≤ 3,50%
b	Total DPK yang Berasal Dari Grup Mega Corpora terhadap Total DPK Bank	≤ 5%	≤ 10%
c	Total Pendapatan yang Berasal Dari Grup Mega Corpora terhadap Total Pendapatan Bank	≤ 5%	≤ 10%
d	Total Biaya/Beban yang Berasal Dari Grup Mega Corpora terhadap Total Biaya/Beban Bank	≤ 5%	≤ 10%

1. *Risk limit* tersebut akan dipantau secara berkala kesesuaiannya baik terhadap sasaran strategis dan strategi bisnis Bank Mega maupun terhadap *risk tolerance* yang telah ditetapkan oleh Bank Mega.
2. Proses pemberian kredit dilakukan dengan menerapkan *four eyes principle* yaitu keputusan pemberian kredit melibatkan baik pihak bisnis maupun pihak risk, dan diputuskan dalam komite kredit sesuai tingkatannya.
3. Pengendalian Risiko Kredit dijalankan oleh Internal Audit secara periodik. Sementara, secara rutin proses pengendalian Risiko Kredit di cabang dilakukan oleh unit kerja Process Management & Internal Control (PMIC) melalui tim kerja Credit Control. Beberapa aspek pemeriksaan Credit Control antara lain aspek kepatuhan dan potensi risiko yang timbul dalam proses kredit, kondisi pasar ekonomi serta *document*, dan *financial monitoring*.
4. Pengendalian risiko kredit untuk segment kartu kredit dan personal loan dilakukan melalui pengembangan dashboard parameter untuk memastikan dan memonitor proses persetujuan kartu kredit dan personal loan yang berjalan pada system sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Pengendalian risiko selain dilakukan secara *built-in* di satuan kerja pelaksana transaksi dan operasional, Internal Control juga melakukan pemeriksaan kredit dan operasional di cabang secara periodik. Untuk penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja yang terpisah secara independen yaitu National Credit Review & Restructure (NCRR) yang bertugas melakukan restrukturisasi atas kredit-kredit yang mulai bermasalah namun masih memiliki potensi bayar. Sementara unit kerja CCPL Collection, CCPL Remedial, CCPL Recovery, dan Credit Collection Remedial & Recovery berperan dalam melakukan penagihan maupun melikuidasi aset-aset yang diserahkan oleh debitur bermasalah yang sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan restrukturisasi.
6. Pengendalian Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas dilakukan melalui sistem limit dan pembahasan dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).
7. Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas intra-grup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.
8. Untuk memastikan kelangsungan proses bisnis di tengah kondisi krisis yang dihadapi. Bank terus menyempurnakan *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup aspek bisnis dan operasional.
9. Bank secara terus menerus memperkuat mekanisme pengendalian risiko, khususnya untuk Risiko Operasional dengan langkah-langkah seperti pemenuhan dan penyempurnaan sumber daya manusia melalui program *training*, meningkatkan koordinasi unit kerja pengendalian, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, memperkuat kontrol di *first line of defense*, dan lain-lain.

10. Dalam hal adanya penyebaran wabah Covid-19 Bank telah mengeluarkan ketentuan Gugus Kendali Covid-19 PT Bank Mega, Tbk (SE: 182/DIRBM-PMOC/20), ketentuan Penetapan Gugus Kendali Covid-19 PT Bank Mega, Tbk Kantor Kuningan Card Center (SE: 125/DIRBM-PMOC/21), dan ketentuan Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di PT Bank Mega dalam menerapkan *Business Continuity Management* untuk memastikan operasional Bank tetap berjalan dan penyebaran di lingkungan Bank dapat dikendalikan (SE: 119/DIRBM-PMIC/23).
11. Melalui pengawasan berkala pada *Risk Limit*, manajemen dapat mengetahui arah pergerakan Risiko utama Bank (Kredit, Pasar, Likuiditas, Stratejik, dan Operasional) sebagai *early warning signal*.
12. Pengendalian Risiko IT dan Siber dilakukan sejalan dengan konsep *Three Lines of Defense* dimana satuan kerja atau *risk taking unit* di IT melakukan *Control Self Assessment*, penyempurnaan kebijakan dan prosedur dan juga menjalankan fungsi konsultasi dan komunikasi terkait pengelolaan risikonya.

Pelaporan

1. Bank melakukan pelaporan secara periodik dan rutin kepada regulator atas perkembangan bisnis yang terjadi. Teknis dan jenis laporan-laporan yang dikirim telah sesuai dengan ketentuan dan format yang ditetapkan oleh regulator. Melalui sistem pelaporan ini, Bank Mega melakukan fungsi penjabaran kondisi risiko internalnya secara periodik kepada regulator.
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) juga telah mempublikasikan beberapa laporan terkait kondisi risiko-risiko yang terkait dengan bank umum kepada beberapa unit kerja dan jajaran manajemen. Laporan-laporan ini dipublikasi dalam rangka mendukung kinerja unit terkait melalui penyediaan data yang informatif dan dual-control dalam pengendalian risiko.

No	Laporan	Keterangan
1.	Laporan Risk Limit	Laporan realisasi dibandingan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Parameter-parameter *risk limit* disampaikan kepada Direksi setiap bulan dan kepada regulator setiap triwulan sebagai bagian dari laporan realisasi Rencana Bisnis Bank. Penyusunan laporan dan perhitungan *risk limit* telah diatur pada SK No.088/DIRBM/23 perihal Kebijakan Risk Limit Bank Mega.
2.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Mega & KPMM Terintegrasi	Laporan KPMM kepada Regulator (OJK) terkait perhitungan Modal, Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar, Kredit, dan Operasional serta Laporan KPMM Terintegrasi.
3.	Pemantauan Counterparty Limit & Trader Limit	Laporan hasil pengawasan atas pelampauan limit Treasury.
4.	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Penilaian Profil Risiko Terintegrasi	Pengukuran dan penilaian mandiri atas beberapa faktor pengelolaan risiko sesuai dengan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
5.	Daily Cash Flow	Proyeksi arus kas.
6.	Operational Risk Online Test (OPRIST)	Laporan hasil pelaksanaan tes *online* khususnya kepada jajaran pegawai Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Regional dan beberapa satuan kerja tertentu untuk melihat tingkat pemahaman terhadap kebijakan, prosedur, pengetahuan produk, serta aspek pengendalian Risiko Operasional telah diatur di dalam SE Tentang Operasional Risk Online Test (OPRIST).
7.	Laporan Profil Risiko Cabang	Laporan penilaian profil Risiko Operasional cabang yang memuat pengukuran risiko inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR). Penilaian Profil Cabang telah diatur di dalam SE No.116/DIRBM-PMOC/22 tentang Profil Risiko Cabang.
8.	Laporan Risk Control Self Assessment (RCSA)	Laporan penilaian secara *self assessment* atas kualitas pelaksanaan kontrol untuk mengantisipasi Risiko Operasional di masa yang akan datang telah diatur di dalam SE No.156/DIRBM-PMIC/23 tentang Risk Control Self Assessment (RCSA).
9.	Laporan Operational Risk Governance Meeting (ORGM)	Laporan pelaksanaan fungsi tata kelola manajemen risiko operasional yang dilakukan pada setiap tingkatan struktur untuk menentukan *Top Risk* pada *level* Bank berdasarkan *self assessment* dari masing-masing unit kerja telah diatur di dalam SE No.018/DIRBM-ORMG/21 tentang Pedoman Kerja Operational Risk Management (ORMG).
10.	Laporan Business Continuity Plan (BCP)	Laporan yang memuat rangkaian dan kegiatan terencana dan terkoordinir mengenai langkah-langkah pengurangan risiko, penanganan dampak gangguan atau bencana serta proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank tetap berjalan telah diatur di dalam SE No.106/DIRBM-PMOC/22 tentang Pembuatan Dokumen *Business Continuity Plan* (BCP).
11.	Laporan Hasil Risk Assessment	Laporan hasil *Risk Assessment* diterbitkan atas setiap proses *risk assessment* yang dijalankan, khususnya ditujukan kepada Direktur Bidang terkait dan Wakil Direktur Utama termasuk Unit Kerja terkait.

No	Laporan	Keterangan
12.	Laporan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko	Publikasi setiap 6 (enam) bulan sekali tentang informasi kuantitatif eksposur risiko bank berdasarkan POJK No.32/POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional dan SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
13.	GWM Monitoring	Pemantauan Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM).
14.	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit – Pendekatan Standar	Penyusunan dan perhitungan ATMR Kredit *Standardized Approach* mengacu pada SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Perhitungan ATMR Kredit dilakukan setiap bulan yang kemudian dilaporkan ke OJK secara daring melalui sistem APOLO.
15.	Laporan Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi & Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi	Laporan pergerakan portofolio kredit bank pada 23 lini sektor ekonomi yang ditetapkan oleh regulator, serta *early warning* dan *action tools* pada sektor yang telah melampaui batas ekspansi.
16.	Laporan Portofolio Kredit	Laporan portfolio kredit yang dilakukan secara bulanan yang mencakup perkembangan seluruh segmen kredit dalam hal total portofolio, mutasi kredit, kualitas kredit, restrukturisasi kredit, hapus buku, dan hapus tagih serta pencadangan kredit.
17.	Watchlist Debitur	Pemantauan debitur-debitur yang berpotensi mengalami pemburukan kualitas sebagai penerapan *Early Warning Signal* untuk mengelola risiko kredit.
18.	Perhitungan Risiko Suku Bunga - Banking Book (IRRBB)	Penyusunan dan perhitungan risiko suku bunga - banking book berdasarkan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (Interest Rate Risk in Bankin Book).
19.	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar - Metode Standar	ATMR Pasar adalah suatu bentuk perhitungan atas aktiva bank terkait risiko pasar berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan SEOJK No.38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. ATMR Risiko Pasar dihitung untuk risiko suku bunga umum, risiko suku bunga spesifik, dan risiko nilai tukar. Perhitungan ATMR Pasar dilakukan setiap bulan serta dilaporkan secara *on-line* dan *off-line* kepada Regulator.
20.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Asset Keuangan Bank Mega	Aktivitas yang terkait dengan CKPN secara kolektif dan individual untuk aset keuangan Bank sesuai PSAK 71 telah diatur dalam Buku Pedoman Cadangan Kerugian Penurunan Asset Keuangan Bank Mega.
21.	Valuasi Surat Berharga (Marked to Market & Marked to Model)	Proses valuasi nilai wajar (marked to market) surat berharga untuk mengetahui posisi Bank secara harian terhadap nilai penutupan pasar di hari tersebut. Surat berharga yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar (surat berharga non likuid), dilakukan valuasi marked to model dengan menggunakan pendekatan *Credit Risk Spread*. Surat berharga *non likuid* tersebut akan mengacu pada pergerakan *yield* obligasi pemerintah dengan penambahan faktor risiko.
22.	Kewajaran Harga Pasar (*off-market*)	Pengukuran dan pemantauan nilai kewajaran harga pasar (*off-market*) transaksi forex.
23.	*Backtesting* volatilitas *foreign exchange*	Melakukan validasi model perhitungan nilai volatilitas nilai tukar yang telah digunakan dibandingkan dengan nilai tukar/ kurs yang *real*.
24.	Pemantauan Sistem Peringatan Dini (Early Warning System) Indikator Eksternal	Dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar dan Likuiditas dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank, sesuai dengan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 mengenai Penerapan Majemen Risiko Bagi Bank Umum, diperlukan suatu *tools* atau sistem untuk melakukan pemantauan peringatan dini (early warning system) indikator eksternal terkait pasar dan likuiditas untuk risiko pasar dan likuiditas.
25.	Perhitungan Liquidity Stress Test	Dalam penerapan manajemen Risiko Likuiditas, stress testing merupakan pengujian terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis.
26.	Liquidity Coverage Ratio (LCR)	Laporan Perhitungan Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015.
27.	Net Stable Funding Ratio (NSFR)	Laporan Perhitungan Rasio Pendanaan Stabil Bersih yang diatur dalam POJK No.50/POJK.03/2017.
28.	Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	Perhitungan RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) telah diatur dalam PBI No. 20/4/PBI/2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.22/11/PADG/2020.
29.	Profil Maturity Behavioral	Bank melakukan identifikasi terhadap adanya *gap* likuiditas antara pos aktiva, pasiva, dan rekening administratif pada skala waktu tertentu berdasarkan perilaku Nasabah/ karakteristik produk (behavioral).

No	Laporan	Keterangan
30.	Laporan Stress Test Kredit	Dalam rangka penerapan manajemen Risiko Kredit, dilakukan stress testing terhadap portfolio kredit dengan mempertimbangkan terjadinya pemburukan kualitas kredit dan dampaknya terhadap pencadangan, profitablitas, dan kecukupan permodalan Bank.
31.	Tools Action & Trigger Risk Limit Kredit	Laporan tindakan hasil pemantauan *risk limit* berdasarkan pelampauan nilai secara persentase terhadap parameter-parameter *risk appetite* dan *risk tolerance* dalam bidang perkreditan yang dilakukan dan disampaikan setiap bulan sesuai dengan kebijakan Mekanisme Tools Trigger & Action untuk Risk Limit Kredit.
32.	Laporan Pemantauan Trigger Level Program Rencana Aksi (Recovery Plan)	Dalam rangka pemantauan *trigger level* Program Rencana Aksi (Revovery Plan), disusun Laporan Pemantauan Trigger Level Program Rencana Aksi berupa Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas, dan Kualitas Aset.
33.	Laporan Pemantauan Indikator Rencana Pendanaan Darurat (Contingency Funding Plan)	Dalam rangka pemantauan indikator-indikator *Contingency Funding Plan* (CFP) yang dilaporkan secara periodik.
34.	Analisa Industri	Analisa mengenai gambaran dan kondisi terkini suatu industri yang digunakan sebagai acuan bagi unit kerja bisnis dan unit kerja *reviewer* dalam penyaluran kredit kepada debitur di industri tersebut.
35.	Credit Risk Bulletin	Sosialisasi terhadap *update* ketentuan internal dan eksternal terkait kredit, perkembangan ekonomi, perkembangan portofolio, serta topik-topik lain yang terkait *credit risk* yang disampaikan kepada seluruh pegawai dalam bentuk buletin atau laporan lain.
36.	Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup	Bank Mega selaku entitas utama dalam konglomerasi keuangan Mega Corpora secara rutin melakukan rekonsiliasi transaksi intra-grup untuk melihat ketergantungan antara suatu entitas dan entitas yang lain dalam satu konglomerasi keuangan.
37.	Operational Risk Bulletin & Risk Campaign	Sosialisasi terhadap *update* ketentuan internal dan eksternal terkait Operasional, serta topik-topik lain yang terkait *operational risk* yang disampaikan kepada seluruh pegawai dalam bentuk buletin, *campaign* poster dsb-nya.
38.	Laporan Monitoring GL Kerugian Operasional	Dalam rangka monitoring dan analisis terhadap pembukuan GL Kerugian operasional pada suatu unit kerja, dan untuk memastikan pembukuan kerugian operasional tersebut sesuai dengan peruntukannya telah diatur dalam SE No.217/DIRBM-PMOC/21 tentang Pembukuan dan Monitoring GL -Risiko Operasional, GL-Kerugian Operasional dan Pengembalian/Recovery Kerugian Operasional.
39.	Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar	Mengacu kepada SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum dan SE No. 132/DIRBM-PMIC/23 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar, maka Bank telah melakukan implementasi perhitungan ATMR dengan Pendekatan Standar bagi Bank Umum pada tahun 2023 dan hasil perhitungan telah dikirimkan kepada OJK.
40.	Laporan Bottom Up Stress Test (BUST)	*Stress test* yang dilakukan oleh bank yang ditunjuk oleh Otoritas (OJK dan BI) dengan menggunakan data dan *satellite model* internal bank berdasarkan pada skenario dan asumsi dari Otoritas.
41.	Dokumen Rencana Aksi (Recovery Plan)	Rencana untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi pada bank, dengan mempersiapkan beberapa alternatif/skenario Opsi Pemulihan (Recovery Options) yang ditetapkan oleh Bank untuk merespon tekanan keuangan (financial stress) yang dialami oleh Bank dalam mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan serta kelangsungan usaha Bank (viability).
42.	Dokumen Rencana Resolusi (Resolution Plan)	Dokumen yang berisi informasi mengenai Bank dan strategi resolusi yang menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam melakukan penanganan atau penyelesaian Bank yang ditetapkan sebagai Bank gagal.
43.	Monitoring Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK)	Monitoring yang dilakukan untuk menilai kualitas portofolio yang disetujui oleh pemegang BWMK, memastikan seluruh limit kewenangan BWMK yang berlaku sudah valid dan tepat, serta melakukan pencabutan limit kewenangan BWMK yang sudah tidak berlaku.
44.	Weekly Dashboard Kartu Kredit dan Personal Loan	Publikasi secara mingguan terkait akuisisi dan kualitas portfolio segment kartu kredit dan personal loan.
45.	Daily Portfolio Credit Report	Laporan perkembangan portofolio kredit yang disampaikan secara harian termasuk detail informasi kredit per debitur.
46.	Credit Risk Assessment Account Maintenance	*Credit Risk Assessment* yang dilakukan untuk menilai kesesuaian antara kebijakan kredit dengan penerapan proses persetujuan *account maintenance* di segmen kartu kredit.

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mega dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim, Bank Mega melakukan stress testing sebagai dasar pengambilan keputusan serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulator. Stress testing bertujuan untuk mengestimasi besarnya kerugian, mengestimasi ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban Bank, serta mengidentifikasi

langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal. Adapun pelaksanaan stress testing mencakup jenis-jenis risiko utama, antara lain Risiko Kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Pelaksanaan stress testing pada tahun 2023 berdasarkan skenario Bottom Up Stress Test (BUST). Bank juga melakukan stress testing untuk kredit restrukturisasi COVID-19 yang bertujuan untuk mengestimasi pemburukan kualitas kredit Bank serta mengestimasi dampaknya terhadap CKPN, profitabilitas, serta kecukupan likuiditas dan permodalan Bank, sehingga dapat dilihat action plan yang perlu diambil oleh Bank. Secara umum, hasil stress testing menunjukkan bahwa Bank Mega masih mampu menjaga ketahanan permodalan serta kecukupan likuiditas di dalam kondisi perlemahan ekonomi, walaupun terdapat tekanan pada laba.

Menunjuk POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) Bagi Bank Sistemik, Bank Mega menyiapkan Rencana Aksi dan Opsi Pemulihan (Recovery Options) untuk mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan serta kelangsungan usaha Bank apabila terjadi financial stress. Rencana Aksi yang disusun meliputi analisa terhadap kondisi seluruh lini usaha Bank termasuk skenario analisis atas kondisi stress (stress testing) yang terjadi pada Bank secara idiosyncratic maupun market-wide shock yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Bank menyusun Opsi Pemulihan untuk mengatasi kondisi permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset yang sesuai dengan trigger level yang ditetapkan untuk tujuan pencegahan, pemulihan, dan perbaikan kondisi keuangan Bank. Bank Mega juga telah melakukan analisa atas kelayakan dan efektivitas untuk memastikan setiap Opsi Pemulihan yang disusun dapat dijalankan dengan baik.

Selanjutnya dalam rangka implementasi peratuan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1 tahun 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum serta surat LPS No. S-304/DKRB/2021 tanggal 20 Desember 2021 tentang Pemberitahuan Kewajiban Penyusunan dan Penyampaian Rencana Resolusi (Resolution Plan) Tahun 2022, maka Bank Mega diwajibkan untuk melakukan penyusunan dokumen rencana resolusi (Resolution Plan) dalam mengatasi permasalahan keuangan yang akan terjadi. Cakupan dokumen rencana resolusi (resolution plan) paling sedikit memuat Ringkasan Eksekutif, dan Strategi Resolusi.

Strategi Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko disesuaikan dengan arah strategi bisnis Bank. Fokus strategi bisnis tahun 2023 diarahkan pada segmen Korporasi dan Joint Finance. Menyikapi arah pengembangan bisnis tersebut, strategi manajemen risiko telah mengambil langkah pada beberapa hal utama. Dimulai dengan:

1. Pengukuran, pengawasan, dan pengendalian tingkat kesehatan Bank agar tetap berada pada koridor risk appetite atau sekurang-kurangnya pada risk tolerance.
2. Pengawasan setiap parameter risk limit pada aktivitas Bank. Aktivitas ini akan diterapkan pada setiap lini bisnis sebagai bagian pengawasan manajemen agar tingkat Risiko Bank tetap berada dalam koridor risk tolerance.
3. Internalisasi risk statement dan risk culture kepada seluruh jajaran organisasi Bank.
4. Penjagaan kekuatan independensi unit operasional dan unit manajemen risiko pada setiap direktorat.
5. Pengembangan sumber daya manusia terutama pada kemampuan manajemen risiko. Program pengembangan ini akan diimplementasikan dalam bentuk pelatihan & refreshment sertifikasi manajemen risiko hingga pelatihan berbasis enterprise risk management.
6. Pelaksanaan ketentuan ataupun rekomendasi regulator secara tertib dan berkesinambungan.

Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Secara Khusus

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Manajemen Risiko Kredit merupakan tanggung jawab integral dari manajemen dan personil pada setiap tingkatan yang wajib tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya sadar risiko. Setiap pihak yang terkait dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses persetujuan kredit wajib melakukan analisa dan mitigasi atas Risiko Kredit sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris dan Direksi, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Unit Pendukung, Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Kebijakan Perkreditan semuanya telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Prinsip yang diterapkan Bank dalam menjalankan aktivitas manajemen Risiko Kredit didasarkan pada kebijakan Risiko Kredit internal yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega. Kebijakan tersebut merupakan pedoman strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit.

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan melalui diversifikasi portofolio kredit pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, dan debitur perseorangan maupun grup usaha sebagai upaya untuk meminimalisasi Risiko Kredit. Bank telah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada semua segmen.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit dilakukan dengan menggunakan berbagai tools analisa, termasuk rating dan scoring system sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, sistem kewenangan pemutus kredit, analisa Risiko Kredit lain berbasis perhitungan kuantitatif, serta threshold level Risiko Kredit dalam perhitungan profil risiko berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

PTKB dilaporkan secara periodik kepada OJK dan diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori besar yaitu Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi, Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan, Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana, dan Faktor Eksternal.

Dalam melakukan penyaluran kredit, sektor ekonomi juga menjadi salah satu pertimbangan Bank. Bank fokus dalam menyalurkan kredit di sektor-sektor yang memiliki potensi kredit yang tinggi serta risiko yang rendah. Per Desember 2023, mayoritas kredit di Bank berada pada sektor ekonomi Informasi dan Komunikasi (19,93%), Pengangkutan dan Pergudangan (14,49%), serta sektor Pertambangan dan Penggalian (11,40%). Besarnya kredit di sektor tersebut sejalan dengan fokus kredit Bank yaitu di segmen Korporasi, terutama pemberian kredit kepada grup usaha besar yang memiliki risiko yang lebih kecil, serta kredit Indirect Channel dan segmen Kartu Kredit.

Pemberian kredit di sektor tersebut juga mempertimbangkan pertumbuhan bisnis digital yang semakin berkembang serta kondisi ekonomi di masing-masing sektor dimana pada kuartal 3 2023 pertumbuhan GDP di sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 8,52% sektor Pengangkutan dan Pergudangan sebesar 14,74%, dan sektor Pertambangan dan Penggalian (6,95%), jauh di atas pertumbuhan GDP nasional sebesar 4,94%.

Setiap bulannya, Bank juga melakukan pengukuran risiko terhadap debitur restrukturisasi Covid-19 yang tercermin dari nilai scoring yang dilakukan sebagai bentuk early warning system. Selain itu, Bank melakukan monitoring terhadap kualitas kredit yang telah dilakukan restrukturisasi COVID-19 untuk menghindari potensi gagal bayar.

Pengungkapan Standar Kuantitatif Risiko Kredit

Bank menerapkan pendekatan standar (Standardized Approach) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, sesuai dengan SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang di dalamnya mencakup informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank, serta jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Mitigasi Risiko Kredit

Bank telah memiliki kebijakan untuk jenis agunan utama yang dapat diterima, kebijakan prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut, serta informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit yang tercantum dalam Buku Pedoman Penilaian Agunan.

Semua kebijakan/pedoman di atas di-review secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Pengungkapan Kualitatif Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book.

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Pasar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan risiko pasar adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Pasar, dan secara khusus terletak pada unit kerja Treasury & Financial Institution sebagai pengelola Risiko Pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut unit kerja Treasury & Financial Institution dibantu oleh unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), yang secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan Risiko Pasar.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), Komite Manajemen Risiko (KMR), dan Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis, dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book
Pengelolaan portofolio trading book dan banking book, serta metode valuasi yang digunakan juga telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan dan pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit tersebut meliputi Limit Risiko Pasar dan threshold level risiko untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada Profil Risiko Pasar (dilakukan dengan pendekatan data historis, statistik, expertise judgement dan business perspective).

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke OJK dalam pengelolaan Risiko Pasar berdasarkan parameter Risiko Pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial risiko suku bunga dalam banking book, dan strategi bisnis Bank dan kebijakan Bank.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran Risiko Pasar pada trading book untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan regulator. Bank juga telah mengimplementasikan ketentuan regulator mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan rating surat berharga. Selain itu, untuk pengukuran Risiko Pasar nilai tukar menggunakan perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian sesuai ketentuan regulator.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada banking book menggunakan pengukuran IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) secara bulanan. Risiko suku bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu kerugian maksimum dari ΔEconomic Value of Equity (EVE) tehadap Modal dan ΔEarning Perspective (NII) terhadap Target Laba.

Cakupan Portofolio dalam KPMM

Cakupan portofolio (trading dan banking book) yang diperhitungkan dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar, sesuai dengan ketentuan OJK. Perhitungan dalam KPMM terdiri dari Risiko suku bunga (risiko spesifik & risiko umum) dan Risiko nilai tukar. Risiko suku bunga spesifik diaplikasikan dengan berdasarkan pada Peraturan OJK mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan KPMM Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.

Risiko suku bunga spesifik dihitung dengan menggunakan data surat berharga (trading book) berdasarkan kategori portofolio dan peringkat surat berharga. Bobot risiko ditentukan berdasarkan kombinasi kategori portofolio dan peringkat tersebut. Secara umum, pembobotan terbagi atas 3 (tiga) kelompok yaitu, Kategori Pemerintah, Kategori Kualifikasi (Investment Grade) dan Kategori Non Kualifikasi, dengan variasi bobot mulai dari 0% sampai dengan 12%.

Risiko suku bunga umum (trading book) menggunakan metode jatuh tempo (maturity), dimana dilakukan pengelompokkan berdasarkan bucket sisa tenor dari mulai ≤ 1 bulan sampai dengan bucket > 20 tahun. Bobot risiko bervariasi dari mulai 0% sampai dengan 12,5%.

Sementara itu, Risiko nilai tukar dihitung dari Posisi Devisa Neto (PDN) yang dikalikan dengan capital charge sebesar 8%. Perhitungan PDN berdasarkan pada ketentuan regulator.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Pasar

Analisa dan monitoring mengenai risk limit Risiko Pasar maupun profil Risiko Pasar yang mencakup parameter strategi trading dan banking book, serta kompleksitas produk derivatif yang dimiliki oleh Bank, secara periodik disampaikan kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

Pengungkapan Kualitatif Perhitungan Risiko Pasar Menggunakan Model Internal

Bank tidak melakukan perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan model internal.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

1. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
2. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan Risiko Likuiditas adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Likuiditas. Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG) secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan Risiko Likuiditas.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis, dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Identifikasi dilakukan terhadap seluruh sumber Risiko Likuiditas sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas yang meliputi:

1. Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administatif.
2. Risiko–risiko lain yang dapat meningkatkan Risiko Likuiditas, misalnya Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional.

Tools yang digunakan untuk mengukur dan mengendalikan Risiko Likuiditas mengacu kepada ketentuan regulator yang meliputi Giro Wajib Minimum (GWM), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Maturity Profile, Proyeksi Cashflow Harian, Aset Likuid terhadap Non Core Deposit, Aset Likuid terhadap DPK, Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Stress Test Likuiditas, dan parameter Risiko Likuiditas pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif, Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban, Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan. Selain itu, bank juga memiliki tools pemantauan Sistem Peringatan Dini (Early Warning System) Indikator Eksternal terkait pasar/eksternal untuk risiko pasar dan risiko likuiditas.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Likuidtas

Analisa dan monitoring mengenai risk limit risiko likuiditas maupun profil Risiko Likuiditas yang mencakup parameter komposisi aset dan liabilitas, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses sumber pendanaan yang disampaikan secara periodik kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

Pengendalian dilakukan terhadap aktivitas yang mengalami peningkatan risiko. Pengendalian dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas intra-grup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, serta rencana pendanaan darurat.

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dengan

diterbitkannya POJK tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka sejak saat itu pula Bank Mega secara serius menerapkan manajemen Risiko Operasional dengan selalu melakukan penyempurnaan bentuk implementasinya di seluruh aktivitas Bank, baik yang melekat di aktivitas transaksional di kantor cabang maupun aktivitas support yang berada di kantor pusat.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen Risiko Operasional tersebut Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari level cabang, regional maupun kantor pusat. Fungsi dan tugas dari organisasi tersebut selalu di-review untuk diselaraskan dengan peningkatan efektivitas koordinasi serta meningkatkan ketajaman pelaksanaan identifikasi risiko.

Di level kantor pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk Management yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu direksi dalam mengelola Risiko Operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Adapun beberapa tugas-tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Membantu direksi dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
2. Mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai Risiko Operasional dan pelaporan dan melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja.
3. Menyusun laporan profil Risiko Operasional.
4. Melakukan pendampingan kepada unit bisnis mengenai isu manajemen Risiko Operasional, dan pelatihan manajemen Risiko Operasional.

Dalam pelaksanaannya Unit Kerja Operational Risk Management berkoordinasi dengan Satuan Kerja Internal Audit, Unit Kerja Process Management & Internal Control, Unit Kerja Compliance & GCG, Unit Kerja Crime & Fraud Investigation serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan Forum Pengendalian Internal untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Di sisi lain, Bank juga telah membentuk Support Group Komite Manajemen Risiko (KMR) untuk bidang Risiko Operasional yang tugasnya adalah membantu KMR dalam mengidentifikasi risiko operasional khususnya terkait dengan proses pengelolaan risiko yang dilakukan oleh risk owner. Support Group ini juga berfungsi sebagai filter atas isu-isu risiko yang akan dibawa ke rapat KMR, sehingga hanya isu-isu krusial dan material yang dicarikan solusinya di forum rapat KMR.

Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Bank menggunakan alat bantu Operational Risk Online Test (OPRIST) untuk mengukur tingkat penguasaan jajaran pegawai kantor cabang dan beberapa satuan kerja di Kantor Pusat terhadap kebijakan dan prosedur, kewenangan dan produk. Identifikasi risiko dengan cara melihat tingkat penguasaan pegawai terhadap kebijakan dan prosedur dipandang merupakan salah satu cara yang efektif untuk melihat potensi risiko dari kesalahan pelaksanaan proses operasional (khususnya faktor people risk). Sejak tahun 2022 Operational Risk Online Test (OPRIST) telah menggunakan aplikasi sistem Operational Risk Web Links (OWL) yaitu tes yang dilakukan secara online kepada pegawai Bank Mega yang berada di Kantor Pusat dan Kantor Cabang untuk mengukur pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur, produk dan ketentuan lainnya yang terkait bidang kerjanya serta untuk meningkatkan risk awareness pegawai.

Selain itu telah dilaksanakan pula E-Learning Manajemen Risiko Operasional bagi seluruh pegawai untuk mengukur pemahaman pegawai mengenai manajemen Risiko Operasional. Melalui penyelenggaraan E-Learning dapat dilihat tingkat kesadaran Risiko Operasional sekaligus memberikan refreshment kepada pegawai.

Secara bank wide, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi 5 (lima) kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, Fraud dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil Risiko Operasional Bank yang dilaporkan ke OJK setiap triwulan.

Di sisi lain, pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional saat ini Bank menggunakan Standardized Approach (SA) yang telah diimplementasikan sejak bulan Januari 2023.

Mekanisme Mitigasi Risiko Operasional

Dalam rangka melakukan mitigasi atau pengendalian Risiko Operasional yang melekat di aktivitas operasional, Bank secara periodik melakukan review terhadap Kebijakan dan Standar Prosedur Operasi (SOP) untuk memastikan kecukupan Kebijakan dan SOP tersebut sebagai pedoman kerja mengingat aktivitas bisnis bank semakin berkembang. Selain itu Bank juga melakukan pendelegasian wewenang

terutama pada transaksi di cabang berupa limit transaksi, sehingga memudahkan proses pelayanan nasabah tanpa mengabaikan aspek risiko.

Pemisahan fungsi dan tugas atau segregation of duty selalu dilakukan terhadap seluruh aktivitas operasional baik terhadap aktivitas yang bersifat transaksional maupun aktivitas non transaksional termasuk proses reporting. Di dalamnya termasuk penerapan dual control guna memastikan validasi transaksi. Metode pengendalian Risiko Operasional lain seperti security system, peningkatan dan kapabilitas Sumber Daya Manusia juga selalu dilakukan untuk meminimalisir Risiko Operasional sehingga Bank terhindari dari kerugian.

Risiko Hukum

Risiko Hukum muncul karena adanya tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai. Identifikasi risiko hukum secara dini sangat membantu dalam mengelola risiko hukum sehingga tidak menimbulkan kerugian di luar toleransi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank memandang Risiko Hukum merupakan jenis risiko yang harus dikelola dengan serius mengingat dampaknya dapat merugikan secara signifikan. Bertolak dari pandangan tersebut Bank telah membentuk organisasi manajemen Risiko Hukum baik di level kantor pusat, maupun kantor regional. Di kantor pusat, Bank telah memiliki Unit Kerja Corporate Legal yang berfungsi sebagai legal watch yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan opini legal terhadap Perjanjian Kerja Sama yang akan dilakukan Bank, memberikan analisis hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Unit Kerja Corporate Legal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Di Kantor Regional fungsi legal ditangani oleh Legal Manager yang berada dibawah koordinasi Regional Operational Manager. Keberadaan unit kerja ini dipandang sangat membantu dalam menangani permasalahan hukum yang di wilayah kerja kantor regional bersangkutan sehingga apabila terjadi permasalahan hukum dapat segera ditangani. Di kantor cabang, fungsi legal ditangani oleh Legal Officer.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Pengendalian Risiko Hukum dilakukan sejak pertama kali Bank melakukan kerjasama bisnis dengan nasabah baik dalam bentuk liability, kredit maupun aktivitas jasa lainnya. Kelengkapan dokumen administrasi menjadi syarat penting dalam pembukaan rekening maupun dalam transaksi perbankan, sehingga apabila nasabah tidak dapat menyediakan dokumen dimaksud maka Bank tidak dapat melakukan transaksi tersebut.

Seluruh aktivitas pelayanan Bank kepada nasabah apabila tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan komplain nasabah yang pada gilirannya dapat menimbulkan permasalahan hukum. Untuk menghindari hal-hal tersebut maka Bank telah melengkapi setiap aktivitas pelayanan kepada nasabah dengan kebijakan dan prosedur yang memadai, sehingga setiap pegawai Bank dapat melayani transaksi nasabah dengan lebih prudent.

Di sisi lain, dalam rangka melakukan pengendalian Risiko Hukum khususnya dalam penerbitan produk dan aktivitas baru Unit Kerja Corporate Legal selalu melakukan review terhadap Perjanjian Kerjasama yang salah satu tujuannya adalah untuk memastikan posisi hukum Bank berada di posisi yang benar. Selain itu, Unit Kerja Corporate Legal secara rutin melakukan pelatihan terkait dengan manajemen Risiko Hukum kepada pegawai terutama yang terkait dengan transaksi nasabah baik bidang liability maupun perkreditan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengelola Risiko Hukum.

Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, ketepatan strategi yang disusun oleh sebuah Bank merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/penyimpangan yang terjadi untuk segera diperbaiki.

Secara umum strategi Bank telah dirumuskan dan dituangkan ke dalam Dokumen Rencana Bisnis yang wajib dilaporkan ke OJK setiap akhir tahun. Pada dokumen tersebut target dan sasaran Bank ditetapkan baik pada sisi aset, kewajiban maupun produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan. Deviasi yang terjadi pada tahap pelaksanaannya merupakan risiko yang harus dikelola agar tidak menimbulkan kerugian Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Stratejik

Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi dalam menyusun perencanaan stratejik, dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Bank memiliki Unit Kerja Financial Control yang salah satu tugasnya adalah memantau pencapaian target bisnis Bank. Selain itu, pengelolaan Risiko Stratejik Bank difokuskan pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebagai bentuk monitoring atas kesesuaian strategi yang telah dijalankan Bank.

Upaya untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Risiko Stratejik adalah seberapa cepat Bank dapat merespon dengan positif setiap kali terjadi perubahan lingkungan bisnis baik dalam skala nasional maupun adanya perubahan lingkungan internasional. Terkait dengan hal tersebut Bank selalu menyesuaikan setiap strategi bisnis yang akan dirumuskan dengan perkembangan lingkungan dimaksud. Salah satu bentuknya adalah Bank lebih memfokuskan pengembangan bisnis dengan mengintegrasikan dengan bisnis grup, tentunya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan baik internal maupun eksternal. Layanan kepada nasabah utama (priority banking) pada saat ini dipandang masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Strategi promosi dengan mensinergikan produk kredit maupun produk DPK yang kemudian ditawarkan terutama kepada nasabah prima terus dilakukan untuk menjaga loyalitas nasabah serta untuk mengakuisisi nasabah baru.

Mekanisme untuk Mengukur Kemajuan yang Dicapai dari Rencana Bisnis yang Ditetapkan

Pengendalian Risiko Stratejik selalu dilakukan oleh seluruh unit kerja terutama oleh unit kerja bisnis baik pada level cabang, area bisnis sampai dengan kantor pusat. Setiap minggu kantor cabang selaku melakukan evaluasi terhadap pencapaian bisnisnya. Demikian juga untuk area bisnis dan kantor pusat dilakukan setiap minggu. Cakupan evaluasi selain terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan, juga termasuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Semua langkah tersebut dilakukan untuk menjaga agar strategi Bank dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain meminimalkan Risiko Stratejik.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Risiko Kepatuhan memiliki dampak yang sangat signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai karena dampaknya dapat berupa denda maupun sanksi yang berat. Terkait dengan hal tersebut, Bank selalu memperhatikan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang perlu dikelola dengan serius.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Bertolak dari pandangan tersebut, Bank membentuk Unit Kerja yang secara khusus menangani kepatuhan yakni Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance (CGCG) yang berada di Kantor Pusat. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, melalui Unit Kerja ini, Bank selalu memastikan tidak melanggar rambu-rambu yang berlaku baik berupa ketentuan internal maupun regulasi eksternal. Monitoring pelaksanaan seluruh kewajiban pelaporan yang harus dilakukan Bank kepada regulator. Unit Kerja CGCG bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan (Direktur Compliance & Human Capital).

Strategi dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Keberadaan Unit Kerja CGCG telah independen terhadap unit kerja bisnis maupun support sehingga lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka menyusun maupun me-review kebijakan internal baik berupa kebijakan operasional maupun Standard Operating Procedure (SOP) Bank selalu memastikan tidak ada peraturan dari eksternal yang dilanggar. Secara teknis, setiap kebijakan yang diterbitkan harus dilakukan review oleh Unit Kerja Kepatuhan. Di sisi lain dalam pelaksanaan transaksi pelayanan kepada nasabah petugas yang melaksanakan transaksi tersebut wajib memastikan kelengkapan dokumen dan kebenaran dokumentasi. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif sehingga Bank tidak terekspose Risiko Kepatuhan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko kepatuhan Satuan Kerja Audit Internal dan Unit Kerja Operational Control maupun Unit Kerja Credit Control memiliki peran yang sangat penting. Ketiga Unit kerja tersebut sesuai peran dan tugasnya, bekerjasama bahu-membahu dalam melakukan pemantauan Risiko Kepatuhan terhadap seluruh unit kerja baik bisnis maupun support. Di sisi lain, untuk mengoptimalkan aspek pengendalian internal, Bank secara rutin melakukan training kepada pegawai terkait dengan aspek kepatuhan khususnya terhadap pegawai baru maupun kepada pegawai yang telah lama bekerja. Di level kantor cabang secara rutin minimal seminggu sekali dilakukan morning briefing yakni forum diskusi khususnya untuk membahas kebijakan yang diterbitkan kantor pusat maupun aturan eksternal.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Mengingat Risiko Reputasi sangat berhubungan dengan nasabah, maka

apabila tidak dikelola dengan baik, Risiko Reputasi memiliki dampak yang sangat signifikan antara lain terjadinya rush yang pada akhirnya Bank ditinggalkan nasabahnya.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Sebagai lembaga bisnis yang aktivitas bisnisnya bertumpu pada kepercayaan masyarakat, maka nama baik atau reputasi yang baik memiliki peran yang sangat penting bagi Bank. Reputasi dalam bentuk kepercayaan masyarakat perlu dibangun dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu pengelolaan yang baik. Dengan berpedoman kepada hal tersebut, Bank memiliki unit kerja yang bertugas mengelola Risiko Reputasi yakni Corporate Affair dimana secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh tim Corporate Communication. Unit kerja ini bertugas memantau berita-berita negatif di media massa dan menangani setiap komplain nasabah di media massa, serta menjalankan fungsi kehumasan dan merespon pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. Selain itu, Unit Kerja ini juga bertugas mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.

Selain itu, Bank telah memiliki departemen Customer Care yang memiliki tugas untuk menangani keluhan/komplain nasabah yang diterima oleh kantor cabang. Secara teknis, setiap keluhan nasabah yang disampaikan ke kantor cabang akan dilaporkan oleh cabang terkait ke Customer Care melalui sistem/aplikasi yang telah disiapkan. Selanjutnya Customer Care secara rutin memonitor komplain yang ada di sistem/aplikasi tersebut kemudian melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk mencari solusi penyelesaiannya.

Kebijakan dan Mekanisme Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah

Untuk menjaga reputasi, Bank selalu melakukan upaya-upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Apabila nasabah merasa seluruh kepentingannya terpenuhi maka mereka diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap reputasi Bank. Peningkatan kompetensi kepada pegawai yang langsung bersentuhan dengan nasabah merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan Bank dengan memberikan training secara rutin kepada petugas Teller, Customer Service maupun tenaga marketing khususnya mengenai cara-cara melayani nasabah, maupun meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk-produk Bank.

Selain itu, Bank selalu menerapkan Prinsip Transparansi Informasi kepada nasabah. Dalam kaitan ini Bank selalu memberikan informasi kepada nasabah atas manfaat, risiko maupun biaya pada setiap produk serta layanan yang disediakan Bank. Sehingga nasabah mendapatkan informasi yang berimbang atas produk atau layanan yang dimanfaatkan.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Kondisi krisis merupakan kondisi yang paling tidak diharapkan oleh semua jenis perusahaan termasuk Bank, karena kondisi ini dapat menjadi faktor penghancur atas reputasi yang telah dibangun oleh Bank. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola kondisi krisis termasuk cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank. Peran pengelolaan Risiko Reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh unit kerja Corporate Affair dengan mendapatkan arahan langsung dari Direktur Utama. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Bank adalah menjaga hubungan baik dengan media massa secara profesional, memberikan pengertian dan edukasi yang memadai kepada masyarakat/nasabah mengenai kondisi krisis sehingga nasabah dapat memperoleh informasi yang benar. Hal ini untuk menghindari terjadinya kepanikan nasabah.

THE COFFEE BEAN & TEA LEAF

BANKMEGA

Makan BARENG MEGA

SANTAP NIKMAT TETAP HEMAT

DISKON HINGGA 50%

dengan **Kartu Kredit** Bank Mega

BIKIN *jadi* **HIDUP**

Syarat dan Ketentuan:

- Berlaku s/d 31 Desember 2024
- DISKON 30% dengan minimum transaksi Rp75.000,- dan maksimum transaksi Rp250.000,- (sebelum pajak)
- DISKON 50% minimum transaksi Rp250.000,- dan maksimum transaksi Rp1.500.000,- (sebelum pajak)
- Berlaku untuk dine in & take away
- Tidak berlaku split bill
- Berlaku untuk Kartu Kredit Bank Mega kecuali Mega Silver/Classic Card, Mega Corporate Card, Mega Groserindo Card, Mega Wholesale Card, Mega Barca Card, Mega FIFA Card, Mega IA ITB Card, Bank Riau Card dan Bank Sulteng Card

MEGACALL **08041500010** | **www.bankmega.com**

Bank Mega berizin dan diawasi oleh OJK | Bank Mega merupakan peserta penjaminan

APPLY
KARTU KREDIT BANK MEGA
DI SINI
bit.ly/applyccbm

05

Tata Kelola Perusahaan

Pendahuluan

Bank Mega menyadari pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) pada saat ini dan masa mendatang dengan mempertimbangkan risiko dan tantangan yang dihadapi industri perbankan akan semakin meningkat. Oleh karena itu, Bank Mega memiliki komitmen yang kuat untuk menyempurnakan penerapan praktik-praktik terbaik GCG pada seluruh tingkatan organisasi secara berkelanjutan. Penerapan GCG menjadi elemen kunci bagi Bank Mega dalam menjalankan segala kegiatan usaha di industri perbankan di Indonesia. Selain itu, GCG berperan penting sebagai salah satu komponen penting Bank dalam upaya meningkatkan kinerja, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta nilai-nilai etika yang berlaku umum di industri perbankan nasional.

Landasan Hukum Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan GCG di setiap level organisasi, Bank Mega berpedoman pada beragam peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait industri perbankan maupun perusahaan publik dianatarnya sebagai berikut:

Dasar Hukum Legal Basis	Jenis Regulasi
Undang-Undang (UU) Republik Indonesia	• UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan; • UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; • UU No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi

Dasar Hukum Legal Basis	Jenis Regulasi
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)	• POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; • POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik; • POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik; • POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum; • POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit; • POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal; • POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum; • POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum; • POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; • POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum; • POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum; • POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank; • POJK No.12/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum; • POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; • POJK No. 16/POJK.04/2020 Tahun 2020 tentang Tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik • POJK No. 63/POJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan; • POJK No. 12 /POJK.03/2021 tentang Bank Umum; • POJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum; • POJK No. 6/POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan; • POJK No. 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum; • POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK)	• SEOJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit; • SEOJK No.40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum; • SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum; • SEOJK No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendaliam Intern Bagi Bank Umum • SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; • SEOJK No. 28/SEOJK.03/2022 tanggal 22 Desember 2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum; • SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tanggal 27 Desember 2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum.
Lain-lain	• Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik yang Lebih Baik yang diterbitkan oleh OJK tanggal 4 Februari 2014; • Anggaran Dasar Perusahaan terakhir sebagaimana yang tertuang dalam Akta No. 17 tanggal 23 Maret 2022 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor. • Surat Keputusan PT Bank Mega Tbk SK: 039/DIRBM/20 tentang Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Implementasi GCG Bank Mega juga mengacu kepada 5 prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Implementasi kelima prinsip GCG tersebut melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan Bank sehingga dapat memperkuat operasional usaha Bank secara menyeluruh. Kelima prinsip GCG tersebut terdiri dari:

Transparansi	Bank melakukan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan dan mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan.
Akuntabilitas	Bank menerapkan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
Pertanggungjawaban	Bank senantiasa memastikan kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik.
Independensi	Bank menjamin bahwa pengelolaan Bank dilakukan secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta prinsip dan praktik.
Kesetaraan dan Kewajaran	Bank senantiasa memastikan kesetaraan dan keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, ketentuan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik.

Struktur Tata Kelola

Sebagaimana yang diatur dalam UU tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Bank Mega, struktur GCG Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, dalam menjalankan tugas dan wewenang dalam pengelolaan, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh komite-komite di bawahnya sebagaimana yang dijelaskan pada bagan berikut ini:

Sebagaimana diatur dalam Board Manual Dewan Komisaris Bank Mega, Dewan Komisaris diwajibkan membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Pembentukan ketiga komite ini telah sesuai dengan ketentuan penerapan tata kelola bank umum yang diatur dalam POJK No. No. 17 Tahun 2023. Sementara itu, Direksi Bank Mega membentuk Komite sesuai dengan kebutuhan Bank sebagaimana yang diatur dalam Board Manual Direksi. Saat ini, organ pendukung Direksi terdiri dari Komite di bawah Direksi dan satuan kerja di bawah Direksi.

Direksi membentuk beberapa Komite Eksekutif dalam membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk, Komite Manajemen Krisis, dan Komite Kredit. Selain komite-komiter tersebut, Bank juga membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan mempertimbangkan posisi Bank Mega sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora.

Direksi Bank Mega juga membentuk Satuan Kerja di bawah Direksi untuk membantu pelaksanaan tugas dan wewenang pengelolaan Bank. Satuan Kerja yang dimaksud terdiri dari Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Anti Money Laundering (AMLA), dan Satuan Kerja Penerapan Strategi Anti-Fraud. Keberadaan Satuan Kerja ini telah sesuai dengan POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum.

Dalam rangka memperkuat fungsi beragam organ pendukung di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, Bank Mega telah menyusun sejumlah kebijakan dan prosedur yang berpedoman kepada peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyusunan kebijakan dan prosedur tersebut diimbangi dengan sosialisasi secara langsung maupun dengan cara mempublikasikan dalam media yang mudah diakses oleh seluruh pegawai.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Bank yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang mengenai perseroan terbatas dan/atau anggaran dasar. Pelaksanaan RUPS Bank Mega berpedoman kepada POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, POJK No. 16/POJK.04/2020 Tahun 2020 tentang Tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, dan Anggaran Dasar Bank Mega.

Jenis RUPS

Berpedoman kepada POJK tentang pelaksanaan RUPS dan Anggaran Dasar Bank, RUPS dapat dibedakan menjadi RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan (RUPST) wajib diselenggarakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Dalam RUPST, Direksi menyampaikan laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris yang antara lain memuat laporan mengenai pengurusan Bank yang telah dilakukan oleh Direksi selama tahun buku yang baru lampau untuk mendapatkan persetujuan RUPST. Direksi juga menyampaikan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK untuk mendapat pengesahan RUPST. Selain itu, RUPST memutusakan penggunaan laba bersih, apabila ada, dan menunjuk Akuntan Publik akuntan publik yang terdaftar di OJK. RUPST dapat memutusakan hal-hal yang diajukan sebagaimana mestinya sesuai dengan Anggaran Dasar Bank.

Sementara itu, RUPS Luar Biasa (RUPSLB) wajib diselenggarakan oleh Direksi atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah saham dengan hak suara yang sah yang dapat diselenggarakan kapan saja dengan disertai alasan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan Anggaran Dasar Bank.

Pelaksanaan dan Hasil Keputusan Rupst Tahun 2023 Untuk Tahun Buku 2022

Kronologis Pelaksanaan RUPST

Bank Mega menyelenggarakan RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Februari 2023 jam 14.16-15.54 yang berlokasi di Mega Auditorium, Menara Bank Mega Lantai 3, Jalan Kapten Tendean Kav. 12 – 14A, Jakarta Selatan 1279. Sebelum menyelenggarakan RUPST tersebut, Perusahaan melakukan pengumuman melalui situs website PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs web Bank (www.bankmega.com) dan situs website eASY.KSEI melalui (https://akses.ksei.co.id). Melalui media yang sama, Bank Mega melakukan pemanggilan RUPST pada tanggal 2 Februari 2023. Dalam pemanggilan RUPST tersebut, Bank Mega juga mengungkapkan link untuk mengikuti RUPST dengan mengakses fasilitas Electronic General Meeting System KSEI (eASY.KSEI) dalam tautan https://akses.ksei.co.id/ yang disediakan oleh KSEI.

Proses ini dilakukan oleh Perusahaan sejalan dengan POJK No. 15/2020, POJK No.16/POJK.04//2020 tanggal 21 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik, dan Anggaran Dasar Bank.

Kuorum Kehadiran Para Pemegang Saham

Rapat dihadiri oleh para Pemegang Saham dan/atau kuasa/wakil Pemegang Saham baik secara fisik maupun melalui aplikasi eASY.KSEI yang mewakili 11.437.176.871 saham atau merupakan 97,41% suara dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan Perseroan sampai dengan hari Rapat, yaitu berjumlah 11.740.923.365 saham.

Semua pemegang saham yang hadir memberikan persetujuan sebesar 100% atas semua keputusan agenda rapat RUPST terkecuali mata acara Rapat tetiga tidak diambil keputusan Rapat karena sifatnya hanya untuk dikomunikasikankepada pemegang saham mengenai Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Perseroan untuk tahun 2023.

Tanya Jawab

Dalam setiap mata acara Rapat para pemegang saham telah diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengajukan pendapat yang berkaitan dengan pembahasan mata acara Rapat. Pada mata acara Rapat Kesatu terdapat 1 (satu) pertanyaan dari pemegang saham dan untuk mata acara Rapat Kedua sampai dengan kesembilan tidak ada pertanyaan dari pemegang sah.

Mekanisme Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara hadir secara fisik dan elektronik aplikasi eASY.KSEI. Keputusan Rapat dilakukan melalui pemungutan suara, yakni dengan memperhitungkan suara secara fisik dansuara secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI.

Agenda dan Keputusan RUPST

Adapun agenda dan keputusan RUPST tersebut adalah sebagai berikut:

No	Agenda	Keputusan
1	Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2022, yang terdiri dari : a. Laporan Pengurus Perseroan; b. Laporan Keuangan Perseroan; c. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.	• Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai Pengurusan Perseroan selama tahun buku 2022, dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022; • Menerima dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2022 yang termasuk didalamnya Neraca dan perhitungan Laba-Rugi yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan dengan Laporannya nomor 00023/2.1051/AU.1/07/1671-2/1/I/2023 tanggal 27 Januari 2023; dan • Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tahun 2022 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 7 tanggal 24 Februari 2023 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.
2	Penetapan penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.	• Menetapkan seluruh Laba bersih Perseroan tahun buku 2022 yaitu sebesar Rp4.052.677.661.471,- digunakan sebagai berikut: a. sebesar Rp77.661.471,- disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 70 UUPT; b. sebesar Rp2.836.820.000.000,- akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai; dan c. sisanya sebesar Rp1.215.780.000.000,- akan dibukukan sebagai saldo laba. • Menyetujui pembagian dividen tunai tersebut dilakukan dengan ketentuan: a. Tata cara dan jadwal pembagian dividen tunai akan ditetapkan kemudian; b. Pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. • Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan jadwalpembayaran dividen tunai tersebut serta mengumumkannya sesuai dengan ketentuan peraturanperundangan yang berlaku.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 7 tanggal 24 Februari 2023 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.
3	Laporan Direksi atas Rencana Kerja (Business Plan) Perseroan tahun 2023 dan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.	Untuk mata acara Rapat Ketiga tidak diambil keputusan Rapat karena sifatnya hanya untuk dikomunikasikan kepada pemegang saham mengenai Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Perseroan untuk tahun 2023.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 7 tanggal 24 Februari 2023 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.
4	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2023.	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan melakukan audit terhadap keuangan Perseroan tahun buku 2023 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit untuk mendapatkan auditor dengan kualitas dan harga terbaik.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 7 tanggal 24 Februari 2023 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.

No	Agenda	Keputusan
5	Perubahan susunan pengurus Perseroan.	• Mengangkat Ibu Indivara Erni dan Ibu Lay Diza Larentie, masing-masing sebagai Wakil Direktur Utama; Bapak YB Hariantono sebagai Direktur Perseroan, dengan ketentuan pengangkatan Ibu Indivara Erni dan Ibu Diza Larentie selaku Wakil Direktur Utama, serta Bapak YB Hariantono selaku Direktur berlaku efektif terhitung sejak saat yang bersangkutan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2024 dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Dengan keputusan diatas maka susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut : Direktur Utama : Kostaman Thayib Wakil Direktur Utama : Indivara Erni Wakil Direktur Utama : Lay Diza Larentie Direktur : Yuni Lastianto Direktur : Madi Lazuardi Direktur : Martin Mulwanto Direktur : C. Guntur Triyudianto Direktur : YB Hariantono • Mengangkat Bapak Hizbullah sebagai Komisaris Independen Perseroan, dengan ketentuan pengangkatan Bapak Hizbullah selaku Komisaris Independen berlaku efektif terhitung sejak saat yang bersangkutan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2027 dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Dengan keputusan diatas maka susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut : Komisaris Utama : Chairul Tanjung Wakil Komisaris Utama : Yungky Setiawan Komisaris Independen : Achjadi Ranuwisastra Komisaris Independen : Lambock V. Nahattands Komisaris Independen : Hizbullah Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat ini dalam akta notaris dan melaporkan perubahan susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan kepada instansi yang yang berwenang.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 7 tanggal 24 Februari 2023 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.

No	Agenda	Keputusan
6	Penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2023.	• Menetapkan budget honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris sebesar Rp1.510.000.000,- (satu miliar lima ratus sepuluh juta Rupiah) per bulan, pajak ditanggung Perseroan, dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya serta tunjangan lainnya bagi masing masing anggota Dewan Komisaris, yang berlaku sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya. • Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk dan atas nama Rapat menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 7 tanggal 24 Februari 2023 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.
7	Persetujuan pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan	• Menyetujui Pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan yang telah disusun dalam Dokumen Recovery Plan Periode tahun 2022 dan disampaikan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik, termasuk perubahan trigger level indikator NSFR Perseroan. • Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan tersebut dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, termasuk apabila terjadi situasi dan kondisi yang mendesak, dimana Direksi Perseroan harus melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan yang memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan syarat tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundangan di sektor Pasar Modal mengingat Perseroan merupakan Perusahaan Terbuka. • Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 7 tanggal 24 Februari 2023 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.
8	Persetujuan penyampaian dokumen Rencana Resolusi (Resolution Plan) Perseroan	• Menyetujui Laporan Analisis Rencana Resolusi (Resolution Plan) Periode tahun 2022 Perseroan yang telah disampaikan kepada Lembaga Penjamin Simpanan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum. • Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam Rencana Resolusi (Resolution Plan) Perseroan tersebut dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, termasuk apabila terjadi situasi dan kondisi yang mendesak, dimana Direksi Perseroan harus melaksanakan salah satu atau beberapa opsi Resolusi dalam Rencana Resolusi (Resolution Plan) Perseroan yang memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan syarat tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundangan di sektor Pasar Modal mengingat Perseroan merupakan Perusahaan Terbuka. • Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 7 tanggal 24 Februari 2023 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.
9	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan	• Menyetujui perubahan dan penyesuaian kembali Anggaran Dasar Perseroan, guna menyesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. • Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan atas ketentuan Anggaran Dasar dimaksud sesuai dengan keputusan Rapat, menyatakan keputusan rapat ini dalam akta notaris termasuk untuk menyusun kembali seluruh ketentuan anggaran dasar dalam satu akta notaris jika diperlukan, serta untuk mengurus persetujuan dan pelaporan perubahan anggaran dasar tersebut ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan melakukan setiap tindakan yang diperlukan untuk terlaksananya perubahan ketentuan anggaran dasar Perseroan.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 7 tanggal 24 Februari 2023 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.

Pelaksanaan dan Hasil Keputusan Rupst Tahun 2022 Untuk Tahun Buku 2021

Secara ringkas, agenda dan keputusan RUPST yang diselenggarakan pada 25 Februari 2022 adalah sebagai berikut:

No	Agenda	Keputusan
1	Persetujuan Laporan Direksi dan Laporan pengawasan Dewan Komisaris dan Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2021.	Menerima baik dan menyetujui Laporan Direksi mengenai pengurusan Perseroan selama tahun buku 2021 dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 termasuk menerima dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2021 yang termasuk didalamnya Neraca dan perhitungan Laba-Rugi yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan dengan Laporannya nomor 00017/2.1051/AU.1/07/1671-1/1/I/2022 tanggal 18 Januari 2022 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tahun 2021 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 9 tanggal 25 Februari 2022 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.
2	Penetapan penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.	• Menetapkan seluruh Laba bersih Perseroan tahun buku 2021 yaitu sebesar Rp4.008.051.552.365,- digunakan sebagai berikut: a. sebesar Rp51.552.365,- disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 70 UUPT; b. sebesar Rp2.800.000.000.000,- akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai; dan c. sisanya sebesar Rp1.208.000.000.000,- akan dibukukan sebagai saldo laba. • Menyetujui pembagian dividen tunai tersebut dilakukan dengan ketentuan: a. Tata cara dan jadwal pembagian dividen tunai akan ditetapkan kemudian; b. Pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. • Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan jadwal pembayaran dividen tunai tersebut serta mengumumkannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 9 tanggal 25 Februari 2022 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.
3	Laporan Direksi atas Rencana Kerja (Business Plan) Perseroan Tahun 2022 dan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	Untuk mata acara Rapat Ketiga tidak diambil keputusan Rapat karena sifatnya hanya untuk dikomunikasikan kepada pemegang saham mengenai Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Perseroan untuk tahun 2022.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 9 tanggal 25 Februari 2022 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.
4	Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2023.	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan melakukan audit terhadap keuangan Perseroan tahun buku 2022, untuk mendapatkan auditor dengan kualitas dan harga terbaik.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 9 tanggal 25 Februari 2022 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.
5	Perubahan susunan pengurus Pengurus	• Menyetujui pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan susunan sebagai berikut: President Commissioner : Chairul Tanjung Vice President Commissioner : Yungky Setiawan Independent Commissioner : Achjadi Ranuwisastra Independent Commissioner : Lambock V. Nahattands Pengangkatan kembali tersebut berlaku efektif terhitung sejak saat Rapat ini ditutup sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2027 (dua ribu dua puluh tujuh), dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. • Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat ini dalam akta notaris dan melaporkan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan kepada instansi yang berwenang.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 9 tanggal 25 Februari 2022 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.

No	Agenda	Keputusan
6	Penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2022.	• Menetapkan budget honorarium bersih bagi seluruh anggota Dewan Komisaris sebesar Rp1.330.000.000,- per bulan, pajak ditanggung Perseroan, dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya serta tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris, yang berlaku sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya. • Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk dan atas nama Rapat menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 9 tanggal 25 Februari 2022 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.
7	Persetujuan Kapitalisasi Saldo Laba dan Kapitalisasi Modal Disetor (Agio Saham) per tanggal 31 Desember 2021 yang akan dibagikan sebagai Saham Bonus kepada para Pemegang Saham Perseroan.	• Menyetujui Saldo Laba per tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp10.473.225.801.996,- ditetapkan untuk dikapitalisasi sebesar Rp6.687.313.326.500,- dengan menerbitkan Saham Bonus sebanyak 689.413.745 saham dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penerbitan sebesar Rp 9.700,- yang akan dibagikan kepada Pemegang Saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham Perseroan dan/atau sub rekening efek di KSEI pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Maret 2022, dimana setiap pemegang 1.000 saham Perseroan akan memperoleh 99 Saham Bonus yang berasal dari Kapitalisasi Saldo Laba. • Menyetujui tambahan modal disetor (agio saham) per tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp2.045.188.787.850,- ditetapkan untuk dikapitalisasi sebesar Rp2.043.868.022.500,- dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penerbitan Saham Bonus sama dengan nilai nominal saham yakni sebesar Rp 500,- per saham, dengan jumlah Saham Bonus sebanyak 4.087.736.045 saham yang akan dibagikan kepada Pemegang Saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham Perseroan dan/atau Sub Rekening Efek di KSEI pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Maret 2022 dimana setiap pemegang 1.000 saham Perseroan akan memperoleh 587 Saham Bonus yang berasal dari kapitalisasi Agio Saham. • Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian Saham Bonus dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, termasuk tidak terbatas untuk menyelesaikan kewajiban perpajakan dari Pemegang Saham atas penerimaan Saham Bonus yang diterima oleh Pemegang Saham dari Dividen Tunai yang akan diterima oleh Pemegang Saham untuk tahun buku 2021 yang telah diputuskan pada mata acara Rapat Kedua.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 9 tanggal 25 Februari 2022 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.
8	Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.	• Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan guna menyesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha tahun 2020 serta dengan tetap memperhatikan kegiatan usaha Bank Umum sesuai dengan Undang-Undang Perbankan serta peraturan pelaksanaan yang terkait. • Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari pembagian Saham Bonus yang berasal dari kapitalisasi Saldo Laba dan kapitalisasi Tambahan Modal Disetor (Agio Saham). • Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan atas ketentuan Pasal 3 dan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar dimaksud sesuai dengan keputusan Rapat, menyatakan keputusan rapat ini dalam akta notaris termasuk untuk menyusun kembali seluruh ketentuan anggaran dasar dalam satu akta notaris jika diperlukan serta untuk mengurus persetujuan dan pelaporan perubahan anggaran dasar tersebut ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan melakukan setiap tindakan yang diperlukan untuk terlaksananya perubahan ketentuan anggaran dasar Perseroan.
	Tindak Lanjut/ Realisasi	Telah Dituangkan melalui Akta Risalah RUPS No. 9 tanggal 25 Februari 2022 di hadapan Dharma Akhyuzi S.H., Notaris di Jakarta dan telah dimplementasikan.

Dewan Komisaris

Sebagaimana yang ditetapkan di POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Piagam Dewan Komisaris

Sebagai salah satu implementasi GCG, Bank Mega telah memiliki Board Manual sebagai salah satu perangkat penerapan GCG berupa tata tertib atau pedoman kerja Dewan Komisaris dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Bank dan Peraturan Perbankan serta peraturan lainnya yang terkait. Piagam Dewan Komisaris Perusahaan ini merupakan pedoman kerja dan kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan seluruh komite di bawah Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal-hal yang diatur dalam Board Manual Dewan Komisaris yang diterbitkan pada bulan Maret 2020, saat ini Board Manual dalam tahap pengkinian untuk menyesuaikan dengan POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum :

- Persyaratan Dewan Komisaris
- Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang
- Persyaratan Komisaris Independen
- Kehadiran dan Waktu Kerja
- Pengangkatan Dewan Komisaris
- Tata Tertib Rapat
- Pengunduran Diri Dewan Komisaris
- Penilaian Kinerja
- Komposisi Dewan Komisaris
- Komite Pendukung
- Rangkap Jabatan
- Pelaporan
- Transparansi, Independensi, dan Etika Jabatan

Saat ini Board Manual dalam tahap pengkinian untuk menyesuaikan dengan POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Berdasarkan Board Manual Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi kebijakan strategi Bank agar sesuai dengan tujuan Bank dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku pada industri perbankan.
2. Memastikan Direksi telah melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usaha Bank.
3. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Melakukan evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun dengan memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan.
7. Menumbuhkan budaya kepatuhan dan budaya anti fraud pada seluruh jajaran organisasi.

Independensi Dewan Komisaris

Berpedoman pada Board Manual Dewan Komisaris, mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesame anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Ekekutif Bank atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independent wajib menjalani masa tunggu (cooling off) paling singkat 1 (satu) tahun sebelum menjadi Komisaris Independen pada Bank. Ketentuan ini tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi yang membawahi fungsi pengawasan atau pejabat eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan pada Bank.

Dewan Komisaris membuat Surat Pernyataan Independensi yang berlaku sesuai dengan periode atau masa jabatan sebagaimana ditetapkan dalam RUPS. Selanjutnya, Dewan Komisaris juga membuat Surat Pernyataan Tidak Memanfaatkan Bank untuk keuntungan pribadi yang berlaku sesuai denagn periode atau masa jabatan sebagaimana ditetapkan dalam RUPS.

Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan terkait rapat Dewan Komisaris Bank sebagaimana yang telah diatur dalam Board Manual terkait dengan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau lebih bilamana dianggap perlu oleh Dewan Komisaris sejalan dengan POJK No. 17/2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum.

Selain agenda rapat, tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam rapat internal Dewan Komisaris serta RUPS Tahunan 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Rapat Internal			RUPST 2023
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran	Kehadiran
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	9	100%	9	Tidak Hadir
Yungky Setiawan	Wakil Komisaris Utama	9	100%	9	Hadir
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris Independen	9	100%	9	Hadir
Lambock V. Nahattands	Komisaris Independen	9	100%	9	Tidak Hadir
Hizbullah*	Komisaris Independen	7	100%	7	-

*Baru diangkat menjadi Komisaris Independen pada RUPST tanggal 24 Februari 2023

No	No. Dokumen	Tanggal	Agenda Rapat
1	No. NT. 001/DEKOM/23	25-Jan-23	• Kinerja Bank Mega Tahun 2022 • Rencana Kerja & Arah Kebijaksanaan Bank Mega Tahun 2023 • Persiapan RUPST Bank Mega Tahun Buku 2022 • Self Assessment Dewan Komisaris Tahun 2022
2	No. NT. 002/DEKOM/23	17-Feb-23	• Persiapan RUPST Bank Mega Tahun Buku 2022 • Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Group Usaha Mega Corpora
3	No. NT. 003/DEKOM/23	06-Mar-23	• Penetapan Honorarium & Tunjangan Anggota Dewan Komisaris • Penetapan Tugas Anggota Direksi • Penetapan Gaji & Tunjangan Anggota Direksi
4	No. NT. 004/DEKOM/23	07-Mar-23	• Pengkinian Kebijakan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) • Pengkinian Kebijakan Kewenangan Hapus Buku dan/atau Hapus Tagih • Pengkinian Kebijakan Batas Wewenang Pembelian Barang dan/atau Pengeluaran Biaya
5	No. NT. 005/DEKOM/23	22-May-23	• Evaluasi Performa Cabang Bank Mega Posisi 31 Maret 2023 • Evaluasi Kinerja Bank Mega Posisi 30 April 2023 • Diskusi & Arahan Dewan Komisaris Atas Pencapaian Kinerja Bank Mega
6	No. NT. 006/DEKOM/23	17-Jul-23	• Evaluasi Kinerja Bank Mega Posisi 30 Juni 2023 • Diskusi & Arahan Dewan Komisaris Atas Pencapaian Kinerja Bank Mega • Penambahan Limit Trading & Stop Loss Limit Trading - FX Option
7	No. NT. 007/DEKOM/23	24-Aug-23	• Pergantian Ketua Komite Audit • Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Group Usaha Mega Corpora
8	No. NT. 008/DEKOM/23	20-Sep-23	• Evaluasi Kinerja Bank Mega Posisi 31 Agustus 2023 • Diskusi & Arahan Dewan Komisaris Atas Pencapaian Kinerja Bank • Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tahun Buku 2023
9	No. NT. 009/DEKOM/23	13-Nov-23	• Pembaharuan Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) • Pembaharuan Piagam Komite Pemantau Risiko • Pembaharuan Pedoman Kerja & Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi • Pembaharuan Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Anggota Direksi

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

Bank berkomitmen meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus. Adapun pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris di sepanjang tahun 2023 dapat dilihat di Bab Profil Perusahaan khususnya terkait dengan profil Dewan Komisaris dari laporan tahunan Bank ini.

Pelaksanan Tugas Dewan Komisaris

Sebagaimana yang ditetapkan dalam Board Manual, Dewan Komisaris menyiapkan laporan hasil pengawasan selama 1 (satu) tahun, laporan pengawasan rencana bisnis per semester, laporan pokok-pokok hasil audit internal, laporan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank serta laporan-laporan lainnya yang disampaikan dalam laporan tahunan pelaksanaan tata kelola Bank. Adapun rekomendasi yang diberikan oleh Dewan Komisaris adalah diantarnya sebagai berikut:

No	No. Dokumen	Tanggal	Perihal
1	No. MD. 001/KOMISARIS/23	18-Jan-23	Evaluasi Kinerja Komite Audit Semester II Tahun 2022
2	No. MD. 002/KOMISARIS/23	18-Jan-23	Evaluasi Kinerja Komite Pemantau Risiko Semester II Tahun 2022
3	No. MD. 003/KOMISARIS/23	18-Jan-23	Evaluasi Kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi Semester II Tahun 2022
4	No. MD. 004/KOMISARIS/23	24-Jan-23	Evaluasi Pelaksanaan Tindak Lanjut Direksi Atas Temuan Audit Internal dan External Semester II Tahun 2022
5	No. MD. 005/KOMISARIS/23	01-Feb-23	Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Semester II Tahun 2022
6	No. MD. 006/KOMISARIS/23	03-Feb-23	Evaluasi Profil Risiko Triwulan IV / 2022
7	No. MD. 007/KOMISARIS/23	10-Feb-23	Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Risiko Tahun 2022
8	No. MD. 008/KOMISARIS/23	20-Feb-23	Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Group Usaha Mega Corpora
9	No. MD. 009/KOMISARIS/23	02-May-23	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Audit Internal Triwulan I/2023
10	No. MD. 010/KOMISARIS/23	02-May-23	Evaluasi Profil Risiko Triwulan I / 2023
11	No. MD. 011/KOMISARIS/23	07-Jul-23	Evaluasi Kinerja Komite Audit Semester I Tahun 2023
12	No. MD. 012/KOMISARIS/23	07-Jul-23	Evaluasi Kinerja Komite Pemantau Risiko Semester I Tahun 2023
13	No. MD. 013/KOMISARIS/23	07-Jul-23	Evaluasi Kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi Semester I Tahun 2023
14	No. MD. 014/KOMISARIS/23	20-Jul-23	Evaluasi Pelaksanaan Tindak Lanjut Direksi Atas Temuan Audit Internal dan External Semester I Tahun 2023
15	No. MD. 015/KOMISARIS/23	21-Jul-23	Evaluasi Profil Risiko Triwulan II / 2023
16	No. MD. 016/KOMISARIS/23	09-Aug-23	Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Semester I Tahun 2023
17	No. MD. 017/KOMISARIS/23	24-Aug-23	Pergantian Ketua Komite Audit
18	No. MD. 018/KOMISARIS/23	24-Aug-23	Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Group Usaha Mega Corpora
19	No. MD. 019/KOMISARIS/23	20-Sep-23	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Periode Tahun Buku 2023
20	No. MD. 020/KOMISARIS/23	03-Nov-23	Evaluasi Profil Risiko Triwulan III / 2023
21	No. MD. 021/KOMISARIS/23	03-Nov-23	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Audit Internal Triwulan III/2023

Penilaian Atas Kinerja Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya, secara periodik Dewan Komisaris melakukan penilaian dan evaluasi atas kinerja Komite Audit dengan memastikan bahwa Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagao aktivitas penting Bank. Komite Audit melaporkan telah mengadakan rapat sebanyak 14 kali di sepanjang tahun 2023.

Komite Pemantau Risiko juga telah melaksanakan tugasnya dengan baik melalui pembahasan dan menyampaiakn saran-saran terkait berbagai aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank. Komite Pemantau Risiko melaporkan telah mengadakan rapat sebanyak 7 kali di sepanjang tahun 2023.

Sementara itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga telah melaksanakan tugasnya dengan baik, antara lain membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan kebijakan remunerasi dan nominasi dengan memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Secara kumulatif, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan rapat sebanyak 5 kali di sepanjang tahun 2023.

Dewan Komisaris telah menetapkan kriteria penilaian terhadap kinerja komite di bawah Dewan Komisaris yang terdiri dari:

1. Profesionalitas dan independensi
2. Pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan
3. Identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komisaris Independen

Komisaris Independen, sebagaimana diatur dalam POJK No. 17 tahun 2023, adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali termasuk pemegang saham pengendali terakhir, atau hubungan dengan Bank yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen. Sejalan dengan ketentuan POJK tersebut, Komisaris Independen Bank Mega sebanyak 60% dari jumlah Dewan Komisaris (lebih dari ketentuan minimal sebesar 50%).

Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (fairness) dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan Pemangku Kepentingan.

Persyaratan Independensi Komisaris Independen

Secara spesifik, komisaris independen memiliki persyaratan independensi sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 33 /POJK.04/2014 sebagai berikut:

1. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
2. tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
3. tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
4. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Independensi Komisaris Independen

Profil Komisaris Independen Bank yang dijabat oleh Achjadi Ranuwisastra, Lambock V. Nahattands, dan Hizbullah dapat dilihat di bab Profil Perusahaan. Sebagai Komisaris Independen, ketiga Komisaris Independen tersebut tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham. Beliau berkomitmen untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, profesional serta tanpa intervensi dari pihak lain.

Direksi

Direksi adalah organ Bank yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar bagi Bank yang berbadan hukum perseroan terbatas. Selain itu, Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

Piagam Direksi

Sebagai salah satu implementasi GCG, Bank Mega telah memiliki Board Manual sebagai salah satu perangkat penerapan GCG berupa tata tertib atau pedoman kerja Direksi dengan berpedoman pada Anggaran Dasar Bank dan Peraturan Perbankan serta peraturan lainnya yang terkait. Piagam Direksi Perusahaan ini merupakan pedoman kerja dan kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan seluruh organ pendukung Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal-hal yang diatur dalam Board Manual Direksi yang diterbitkan pada bulan Maret 2020 adalah sebagai berikut:

- Persyaratan Anggota Direksi
- Pengangkatan Anggota Direksi
- Pengunduran Diri Anggota Direksi
- Pemberhentian Sementara Anggota Direksi
- Pengangkatan, Pemberhentian, dan Pengunduran Diri Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan
- Susunan dan Pembagian Tugas Direksi
- Rangkap Jabatan Direksi
- Transparansi, Independensi, dan Etika Jabatan
- Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang
- Kehadiran dan Waktu Kerja
- Tata Tertib Rapat
- Penilaian Kinerja
- Komite Pendukung
- Pelaporan

Saat ini Board Manual dalam tahap pengkinian untuk menyesuaikan dengan POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Berpedoman pada Board Manual, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi dijabarkan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	T ugas dan Tanggung Jawab
Kostaman Thayib	Direktur Utama	• Mematuhi tugas dan wewenang Direksi sesuai dengan yang tercantum pada Anggaran Dasar. • Mengkoordinir dan membawahi seluruh Direksi dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan sehingga maksud dan tujuan perusahaan tercapai. • Menetapkan rencana dan strategi bisnis perusahaan ke depan. • Melakukan fungsi pengawasan dan risk management / risk control telah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan aturan / prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. • Meyakini bahwa pelaksanaan dan tugas Direksi telah sesuai dengan peraturan (Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas terkait lainnya) • Mengawasi dan mengevaluasi terhadap suatu kasus kriminal maupun fraud. • Memastikan langkah-langkah manajemen dalam menangani atau menghadapi kasus atau permasalahan hukum telah terminimalisir dari resiko hukum. • Memastikan penyediaan laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat bagi pihak internal dan eksternal serta memastikan bahwa informasi keuangan telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. • Ikut membina hubungan baik dengan regulator (OJK, BEI, BI, KSEI), Media, lembaga profesi (PERBANAS, IBI) serta stakeholder lainnya serta memantau pemenuhan kewajiban Perseroan sebagai perusahaan terbuka yang mengacu kepada regulasi bursa, perbankan dan pasar modal. • Membangun strategi komunikasi yang mencakup eksternal dan internal agar tercipta persepsi positif perusahaan secara berkesinambungan dan pengelolaan reputasi perusahaan selaras dengan kebijakan perusahaan. • Memastikan pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan di seluruh Kantor Bank Mega berjalan denga baik guna meningkatkan efisiensi dan meminimalkan timbulnya penyimpangan, baik yang mengandung risiko finansial maupun risiko non finansial • Bertanggung jawab atas pemberian informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu baik kepada pihak internal maupun pihak ekstenal. • Bertanggung jawab terhadap biaya-biaya overhead Bank terkait upaya pelaksanaan efisiensi biaya dan kesesuaian pada kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. • Memastikan bahwa target bisnis perusahaan tercapai.

Nama	Jabatan	T ugas dan Tanggung Jawab
Lay Diza Larentie	Vice President Director (Consumer Banking & Credit)	• Mengkoordinir dan membawahi seluruh fungsi Consumer Banking dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan sehingga maksud dan tujuan perusahaan tercapai. • Mengkoordinir dan membawahi Direktur Credit dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan sehingga maksud dan tujuan perusahaan tercapai. • Memastikan pencapaian target dan pelaksanaan program funding dan Lending pada Direktorat Credit berjalan dengan selaras. • Mencapai target financial untuk Consumer Banking dan Credit. • Meningkatkan market share. • Meningkatkan pengembangan produk dan pertumbuhan penjualan produk Funding, Wealth management & Credit Card. • Meningkatkan Citra (Brand Image) Perusahaan. • Meningkatkan Customer Loyalty dengan pengembangan produk dan program secara efektif. • Memonitor pembuatan program Customer Segment dalam mengakuisisi nasabah baru dan maintain nasabah existing • Merencanakan dalam mengembangkan dan menentukan strategi bisnis Credit Cards, Funding, Wealth Management & Loans secara nasional untuk meningkatkan dalam pencapaian target. • Memonitor, mengkoordinir untuk perencanaan program kerja seluruh kegiatan marketing Funding, Credit Cards & Loans secara nasional dalam menentukan strategi pencapaian target.
Indivara Erni	Vice President Director (Risk, Operations, Information Technology, Compliance & Human Capital)	• Mengkoordinir dan membawahi seluruh fungsi Risk dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan sehingga maksud dan tujuan perusahaan tercapai. • Mengkoordinir Direktur Operations, Information Technology dan Compliance & Human Capital dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan ehingga maksud dan tujuan peruahaan tercapai. • Memastikan semua fungsi dan proses serta pelaksanaan program pada Direktorat Operations, Information Technology dan Compliance & Human Capital berjalan dengan selaras dan mencapai sasaran kerja yang ditetapkan • Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan, proedur, proses kerja dan sistem aplikasi di bawah fungsi Risk • Melakukan supervisi terkait dengan pemberian analisa proposal kredit dengan mengacu pada ketentuan/regulasi yang berlaku • Bertanggung jawab atas pemberian informasi & hasil analisa risiko berupa preferensi strategi bisnis (pengelolaan portfolio Bank) • Mengawasi langkah-langkah yang diperlukan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam rangka mitigasi risiko • Mengkoodinir pengelolaan Credit Collection dan Remedial serta Asset Recovery, termasuk AYDA • Mengkoodinir pengelolaan proses penilaian agunan sesuai dengan standar operasi yang berlaku dalam rangka menghasilkan produktivitas kerja yang optimal • Memastikan pencapaian target penagihan, proses recovery yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan prosedur • Meminimalisir risiko kerugian serta complaint impact yang timbul dari penagihan
Madi D. Lazuardi	Direktur Kredit	• Mengkoordinir dan membawahi seluruh Unit Kerja di Direktorat Credit dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan sehingga maksud dan tujuan perusahaan tercapai. • Menetapkan strategi dan target bisnis di Direktorat Credit. • Memonitor dan mensupervisi action plan untuk pencapaian target bisnis di bidang kredit dan labayang ditetapkan di Kantor Wilayah maupun Kantor Cabang. • Memastikan bahwa tugas dan pelaksanaan di Direktorat Credit telah sesuai dengan peraturan(Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas terkait lainnya). • Bertanggung jawab atas pencapaian target meliputi portfolio, profitabilitas dan kolektibilitaspada seluruh sektor kredit secara nasional sesuai strategi perusahaan. • Mengkoordinir pengembangan dan pengawasan SDM di Direktorat Kredit untuk meningkatkankualitas dan kapabilitas pegawai baik melalui pelatihan maupun pembinaan agar seluruh targetkerjanya tercapai. • Bekerjasama dengan Direktorat lain untuk melakukan review dan perbaikan dalam dimensi people,process, product, dan portfolio.

Nama	Jabatan	T ugas dan Tanggung Jawab
Martin Mulwanto	Direktur Treasury & International Banking	• Mengkoordinir dan membawahi seluruh Unit Kerja di Direktorat Treasury & International Banking (TIB) dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan perusahaan. • Menetapkan strategi dan target bisnis di Direktorat Treasury & International Banking (TIB). • Mengawasi dan memastikan terpenuhinya Giro Wajib Minimum sesuai dengan yang ditetapkan oleh BI. • Mengawasi dan mengelola pelaksanaan transaksi Treasury dengan tetap memperhatikan rambu-rambu Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas yang dihadapi oleh Bank. • Mengawasi dan memastikan fasilitas interbank sesuai dengan standar prosedur atau peraturan internal dan eksternal yang berlaku. • Membina hubungan baik dengan bank koresponden dalam rangka mendukung kelancaran operasional transaksi international banking dengan prinsip saling menguntungkan (reciprocal business). • Mengawasi dan mengevaluasi terhadap seluruh aktivitas yang berhubungan kegiatan Capital Market Services (termasuk Wali Amanat dan Kustodian). • Melakukan fungsi pengawasan terhadap kegiatan Treasury & Financial Institution, Capital Market, dan TIB Business Support sesuai dengan aturan yang berlaku. • Memastikan bahwa target perusahaan tercapai sesuai dengan rencana bisnis.
Yuni Lastianto	Direktur Compliance & Human Capital	• Perform duties in the interest of the Company to achieve the Company's goals and objectives. • Determine the work strategies and objectives of the Compliance & Human Capital Directorate. • Ensure that all of the Bank's business activities comply with regulatory requirements, laws/good corporate governance principles at all levels of the organization. • Ensure that the implementation of the "Know Your Customer" and "Get to Know Your Employees" principles at Bank Mega is in compliance with regulations. • Monitor and evaluate criminal or fraud cases. • Ensure that the corporate objectives of the Compliance & Human Capital Directorate are achieved in accordance with the business plan. • Oversee and evaluate all HR related activities • Supervise and evaluate all activities related to Public Affairs.
C. Guntur Triyudianto	Direktur Operations	• Menetapkan dan mengimplementasikan strategi Direktorat Operations sesuai dengan kebijakan perusahaan guna mendukung target yang ditetapkan oleh perusahaan. • Mengkoordinir dan memastikan seluruh fungsi operations dapat berjalan sesuai ketentuan dan prosedur internal dan eksternal yang berlaku. • Memastikan proses operasional yang terkait dengan cabang, proses kredit, tresuri, sistem pembayaran dan support lainnya dapat berjalan dengan baik. • Memastikan dan melakukan evaluasi proses kerja agar memiliki kecukupan kontrol untuk memitigasi risiko operasional. • Memastikan biaya yang dikeluarkan sudah efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang ada. • Memastikan agar proses yang dijalankan oleh unit kerja sesuai standar service yang ditetapkan. • Melakukan koordinasi dengan direktorat lain dalam hal penyelesaian masalah maupun kepentingan lainnya. • Secara konsisten melakukan pengembangan terhadap proses kerja yang dilakukan di setiap unit kerja operations. • Bertanggungjawab dalam mengembangkan SDM agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan serta memastikan jenjang karir yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
YB Hariantono	Direktur Information Technology	• Mengkoordinir dan membawahi seluruh Unit Kerja di Direktorat Information Technology dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan sehingga maksud dan tujuan perusahaan tercapai. • Menetapkan strategi dan target di Direktorat Information Technology. • Menetapkan pedoman kerja Information Technology yang sejalan dengan regulasi, efisien serta mengandung unsur kecukupan kontrol dan mitigasi risiko. • Mengembangkan dan memastikan kebijakan yang telah ditetapkan dapat dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku. • Membangun team yang kuat dengan mendevelop individu yang memiliki kompetensi di bidang Information Technology. • Membangun system agar dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. • Melakukan koordinasi dengan direktorat lain untuk memastikan seluruh system bank dapat berjalan sesuai target yang ditetapkan.

Independensi Direksi

Sebagaimana yang diatur dalam Board Manual, anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain. Mayoritas anggota Direksi dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, direktur yang membawahi fungsi kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi sebagaimana ditetapkan oleh peraturan regulator. Direksi membuat surat pernyataan independensi yang berlaku sesuai dengan periode/masa jabatan sebagaimana ditetapkan dalam RUPS. Terakhir, Direksi membuat surat pernyataan tidak memanfaatkan Bank untuk keuntungan pribadi yang berlaku sesuai dengan periode/masa jabatan sebagaimana ditetapkan dalam RUPS.

Rapat Direksi

Board Manual Direksi Bank Mega menetapkan bahwa rapat direksi diadakan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau lebih bilamana dianggap perlu oleh Direktur Utama atau oleh anggota Direksi lainnya. Ketentuan ini sejalan dengan POJK No. 17/2023 yang mewajibkan penyelenggaraan rapat Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan.

Selain agenda rapat, tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat internal Direksi serta RUPS Tahunan 2023 dijelaskan pada tabel berikut:

Nama	Jabatan	Rapat Internal			RUPST 2023
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran	Kehadiran
Kostaman Thayib	Direktur Utama	47	44	94%	Hadir
Indivara Erni	Wakil Direktur Utama	47	47	100%	Hadir
Lay Diza Larentie	Wakil Direktur Utama	47	45	96%	Hadir
Yuni Lastianto	Direktur	47	45	96%	Hadir
Madi Lazuardi	Direktur	47	45	96%	Hadir
Martin Mulwanto	Direktur	47	46	99%	Hadir
C. Guntur Triyudianto	Direktur	47	47	100%	Hadir
YB Hariantono	Direktur	36	36	100%	-*

*Baru diangkat menjadi Direktur pada RUPST 2023

No	No. Dokumen	Tanggal
1	NT.001/DIRBM/23	3 Januari 2023
2	NT.002/DIRBM/23	9 Januari 2023
3	NT.003/DIRBM/23	16 Januari 2023
4	NT.004/DIRBM/23	30 Januari 2023
5	NT.005/DIRBM/23	6 Februari 2023
6	NT.006/DIRBM/23	13 Februari 2023
7	NT.007/DIRBM/23	20 Februari 2023
8	NT.008/DIRBM/23	27 Februari 2023
9	NT.009/DIRBM/23	6 Maret 2023
10	NT.010/DIRBM/23	13 Maret 2023

No	No. Dokumen	Tanggal
11	NT.011/DIRBM/23	20 Maret 2023
12	NT.012/DIRBM/23	27 Maret 2023
13	NT.013/DIRBM/23	3 April 2023
14	NT.014/DIRBM/23	10 April 2023
15	NT.015/DIRBM/23	17 April 2023
16	NT.016/DIRBM/23	8 Mei 2023
17	NT.017/DIRBM/23	15 Mei 2023
18	NT.018/DIRBM/23	22 Mei 2023
19	NT.019/DIRBM/23	29 Mei 2023
20	NT.020/DIRBM/23	5 Juni 2023
21	NT.021/DIRBM/23	12 Juni 2023
22	NT.022/DIRBM/23	19 Juni 2023
23	NT.023/DIRBM/23	26 Juni 2023
24	NT.024/DIRBM/23	3 Junli 2023
26	NT.025/DIRBM/23	10 Juli 2023
27	NT.026/DIRBM/23	17 Juli 2023
28	NT.027/DIRBM/23	24 Juli 2023
29	NT.028/DIRBM/23	31 Juli 2023
30	NT.029/DIRBM/23	7 Agustus 2023
31	NT.030/DIRBM/23	14 Agustus 2023
32	NT.031/DIRBM/23	21 Agustus 2023
33	NT.032/DIRBM/23	28 Agustus 2023
34	NT.033/DIRBM/23	4 September 2023
35	NT.034/DIRBM/23	11 September 2023
36	NT.035/DIRBM/23	18 September 2023
37	NT.036/DIRBM/23	25 September 2023
38	NT.037/DIRBM/23	2 Oktober 2023
39	NT.038/DIRBM/23	9 Oktober 2023
40	NT.039/DIRBM/23	23 Oktober 2023
41	NT.040/DIRBM/23	30 Oktober 2023
42	NT.041/DIRBM/23	6 November 2023
43	NT.042/DIRBM/23	13 November 2023
44	NT.043/DIRBM/23	20 November 2023
45	NT.044/DIRBM/23	27 November 2023
46	NT.045/DIRBM/23	4 Desember 2023
47	NT.046/DIRBM/23	11 Desember 2023

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Direksi

Bank berkomitmen meningkatkan kompetensi Direksi melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus. Adapun pelatihan yang diikuti oleh Direksi di sepanjang tahun 2023 dapat dilihat di Bab Profil Perusahaan khususnya terkait dengan profil Direksi dari laporan tahunan Bank ini.

Pelaksanaan Tugas Direksi

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Board Manual, Direksi berkewajiban memberikan laporan keuangan dan kegiatan usaha perusahaan kepada pihak-pihak yang berwenang sebagaimana diatur dalam peraturan perbankan dan perundang-undangan yang berlaku. Adapun pelaksanaan tugas Direksi pada tahun 2023 antara lain:

1. Menetapkan tujuan dan strategi Bank untuk jangka panjang, menengah, dan tahunan yang dituangkan dalam Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*).
2. Membuat kebijakan strategis terkait pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangan yang diberikan, dan mengevaluasi kebijakan tersebut secara berkala.
3. Menyusun kebijakan remunerasi dan mengungkapkan kepada pegawai terkait kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
4. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dan penerapan manajemen risiko dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
5. Menumbuhkan budaya sadar risiko, budaya kepatuhan dan budaya anti fraud pada seluruh jajaran organisasi.
6. Peningkatan pengetahuan, keahlian dan kemampuan dari seluruh karyawan Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
7. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
8. Menindaklanjuti hasil temuan Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan hasil pengawasan otoritas lain.
9. Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap prinsip kehati-hatian dan kepatuhan Bank serta pelaksanaan pengendalian internal.
10. Mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan kepada Pemangku Kepentingan sebagaimana diatur dalam peraturan perbankan dan perundang-undangan yang berlaku.
11. Menyelenggarakan RUPS tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan perbankan serta perundang-undangan dan Anggaran Dasar dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui RUPS.

Penilaian Atas Kinerja Komite Di Bawah Direksi

Sebagaimana yang ditetapkan dalam Board Manual, Direksi dapat membentuk komite untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Terkait dengan pembentukan komite ini, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku. Per 31 Desember 2023, terdapat 8 (delapan) komite yang dibentuk oleh Direksi yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk, Komite Manajemen Krisis, dan Komite Kredit.

Secara umum, Direksi memandang bahwa ke-8 komite Direksi tersebut mampu menjalankan tugas dan wewenang yang dimilikinya sepanjang tahun 2023. Penjelasan lebih lengkap terkait pelaksanaan komite di bawah Direksi, dapat dilihat di bagian Komite Di Bawah Direksi.

Transparansi Informasi Terkait Dewan Komisaris dan Direksi

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Bank Mega berkomitmen menyusun komposisi Dewan Komisaris dan Direksi sedemikian rupa sehingga pengambilan keputusan dapat diperkaya melalui berbagai sudut pandang dan latar belakang serta pengalaman dan keahlian. Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut dibuat dengan tetap berpedoman kepada ketentuan yang berlaku khususnya POJK No. 33 /POJK.04/2014 yang mensyaratkan Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu POJK No. 17 tahun 2023 juga menetapkan bahwa penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengedepankan komposisi secara profesional, independensi, kesesuaian kompetensi, dan memperhatikan keberagaman. Keberagaman yang dimaksud antara lain terkait latar belakang karier, pengalaman, riwayat pendidikan, dan gender.

Keberagaman Dewan Komisaris

Berpedoman kepada POJK No. 17 tahun 2023, keberagaman Dewan Komisaris dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yakni riwayat pendidikan; usia; karir dan pengalaman; dan jenis kelamin.

Riwayat pendidikan

Anggota Dewan Komisaris terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dari S1 hingga S3 dari dalam dan luar negeri dengan beragam jurusan seperti kedokteran gigi, ekonomi, manajemen, dan hukum. Selain itu, terdapat anggota komisaris yang pernah menempuh program eksekutif di yakni Harvard Executive Program di Harvard Business School, Massachusetts – USA untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Usia

Anggota Dewan Komisaris terdiri dari beragam usia antara 62 tahun hingga 79 tahun yang merefleksikan rekam jejak yang panjang di industri keuangan dan perbankan.

Karir dan pengalaman

Anggota Dewan Komisaris berpengalaman di bidang insutri keuangan dan perbankan dengan beragam karir yang pernah dijalani dari Ketua Komite Ekonomi Nasional dan Menko Perekonomian, staf khusus kementrian, dan pernah menjadi *key person* di berbagai bank terkemuka di Indonesia.

Keberagaman Direksi

Sejalan dengan Dewan Komisaris, Direksi Bank juga mereflesikan keberagaman sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 17 tahun 2023 sebagai berikut:

Riwayat pendidikan

Anggota Direksi terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dari S1 hingga S2 dari dalam dan luar negeri dengan beragam jurusan seperti teknik, geologi, ekonomi, manajemen, administrai niaga, dan hukum.

Usia

Anggota Direksi terdiri dari beragam usia antara 55 tahun hingga 62 tahun yang merefleksikan rekam jejak yang panjang dan teruji di industri keuangan dan perbankan.

Karir dan pengalaman

Anggota Direksi berpengalaman di bidang indutri keuangan dan perbankan dengan beragam karir yang pernah dijalani seperti di Bank Indonesia dan menjadi *key person* di lembaga keuangan dan perbankan terkemuka dengan kompeteni yang dapat diandalkan.

Jenis kelamin

Anggota Direksi berjumlah 8 orang yang terdiri dari 6 orang bergender laki-laki dan 2 bergender perempuan. Dengan demikian rasio anggota Direksi bergender perempuan terhadap total anggota Direksi adalah 25%. Selain itu, kedua anggota Direksi bergender perempuan tersebut diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Bank Mega.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Bank berkomitmen memenuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang ditetapkan oleh regulasi khususnya yang terkait dengan rangkap jabatan Dewan Komisaris dan Direksi. Penjelasan terkait dengan rangkap jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah dijelaskan di maing-masing profil anggota Dewan Komisaris dan Direksi di bab Profil Perusahaan dari laporan tahunan ini.

Rapat Gabungan

Bank Mega mengembangkan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi sebagai sebuah hubungan *check and balance* terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan Bank berdasarkan prinsip keterbukaan dan saling menghormati. Sebagaimana yang diatur dalam Board Manual, hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi dapat dijalin melalui pertemuan informal atau pertemuan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi di luar forum rapat-rapat formal. Pertemuan ini bukan untuk menghasilkan keputusan melainkan untuk menyelaraskan pendapat melalui pengungkapan pandangan secara informal.
Dewan Komisaris dan Direksi dapat juga menjalin komunikasi formal atau komunikasi antar organ yang berkaitan dengan pemenuhan ketentuan formal seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar berupa penyampaian laporan dan/atau pertukaran data, informasi, dan analisis pendukungnya.

Terakhir, sebagaimana yang ditetapkan dalam Board Manual, rapat gabungan diselenggarakan jika dipandang perlu oleh Dewan Komisaris atau Direksi. Direksi berdasarkan kebutuhan atau ata permintaan Dewan komisaris, mengirimkan undangan rapat gabungan kepada Dewan Komisaris dan apabila dianggap perlu kepada narasumber, melalui Sekretaris Perusahaan, dengan melampirkan materi rapat, minimal 3(tiga) hari sebelum rapat dilakanakan. Rapat gabungan ini, berdasarkan Board Manual, wajib diselenggarakan oleh direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Ketentuan ini sejalan dengan POJK No. 17 tahun 2023 yang mewajibkan Direksi menyelenggarakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris adalah rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris antara lain dalam rangka Direksi memohon arahan atau petunjuk, atau melaporkan jalan pengurusan Bank kepada Dewan Komisaris.

Adapun tingkat kehadiran dari masing-masing anggota Komisaris dan Direksi dalam rapat gabungan di sepanjang tahun 2023 beserta aganda rapat adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama	Rapat Gabungan		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	34	34	100%
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan	34	34	100%
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	34	30	88%
Komisaris Independen	Lambock V. Nahattands	34	33	97%
Komisaris Independen	Hizbullah	14	13	93%
Direktur Utama	Kostaman Thayib	34	31	91%
Wakil Direktur Utama	Lay Diza Larentie	34	33	97%
Wakil Direktur Utama	Indivara Erni	34	34	100%
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi	34	32	94%
Direktur Treasuri dan International Banking	Martin Mulwanto	34	34	100%
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto	34	32	94%
Direktur Operasi	C. Guntur Triyudianto	34	34	100%
Direktur Teknologi Informasi	YB Hariantono	26	26	100%

No	No. Dokumen	Tanggal
1	NT.001/DEKOM-DIRBM/23	9 Januari 2023
2	NT.002/DEKOM-DIRBM/23	16 Januari 2023
3	NT.003/DEKOM-DIRBM/23	6 Februari 2023
4	NT.004/DEKOM-DIRBM/23	13 Februari 2023
5	NT.005/DEKOM-DIRBM/23	27 Februari 2023
6	NT.006/DEKOM-DIRBM/23	6 Maret 2023
7	NT.007/DEKOM-DIRBM/23	13 Maret 2023
8	NT.008/DEKOM-DIRBM/23	20 Maret 2023
9	NT.009/DEKOM-DIRBM/23	27 Maret 2023
10	NT.010/DEKOM-DIRBM/23	3 April 2023
11	NT.011/DEKOM-DIRBM/23	10 April 2023
12	NT.012/DEKOM-DIRBM/23	8 Mei 2023
13	NT.013/DEKOM-DIRBM/23	22 Mei 2023
14	NT.014/DEKOM-DIRBM/23	29 Mei 2023
15	NT.015/DEKOM-DIRBM/23	5 Juni 2023
16	NT.016/DEKOM-DIRBM/23	12 Juni 2023
17	NT.017/DEKOM-DIRBM/23	19 Juni 2023
18	NT.018/DEKOM-DIRBM/23	3 Juli 2023
19	NT.019/DEKOM-DIRBM/23	10 Juli 2023
20	NT.020/DEKOM-DIRBM/23	24 Juli 2023
21	NT.021/DEKOM-DIRBM/23	31 Juli 2023
22	NT.022/DEKOM-DIRBM/23	7 Agustus 2023
23	NT.023/DEKOM-DIRBM/23	21 Agustus 2023
24	NT.024/DEKOM-DIRBM/23	28 Agustus 2023
25	NT.025/DEKOM-DIRBM/23	4 September 2023
26	NT.026/DEKOM-DIRBM/23	25 September 2023
27	NT.027/DEKOM-DIRBM/23	2 Oktober 2023
28	NT.028/DEKOM-DIRBM/23	9 Oktober 2023
29	NT.029/DEKOM-DIRBM/23	30 Oktober 2023
30	NT.030/DEKOM-DIRBM/23	6 November 2023
31	NT.031/DEKOM-DIRBM/23	13 November 2023
32	NT.032/DEKOM-DIRBM/23	27 November 2023
33	NT.033/DEKOM-DIRBM/23	4 Desember 2023
34	NT.034/DEKOM-DIRBM/23	11 Desember 2023

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Berpedoman pada Board Manual, Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi yang diatur dalam Surat Keputusan dewan komisaris. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 014/DEKOM/XII/16 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penilaian Sendiri (Self Assessment) Dewan Komisaris dan Direksi, serta Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi; dan/atau Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 011/DEKOM/XI/23 tanggal 13 November 2023 tentang Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi, penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan sekali dalam 1 (satu) tahun.

Penilaian Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang meliputi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan terkait.

Penilaian Kinerja Direksi

Berpedoman pada Board Manual, Dewan Komisaris memiliki kebijakan untuk menilai kinerja Direksi yang diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.014/DEKOM/XII/16 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penilaian Sendiri (Self Assessment) Dewan Komisaris dan Direksi, serta Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi, penilaian kinerja Direksi dilakukan sekali dalam 1 (satu) tahun. Ketentuan yang sama juga diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 011/DEKOM/XI/23 tanggal 13 November 2023 tentang Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi.

Penilaian Direksi dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang meliputi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan terkait. Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) diikuti dengan pelaksanaan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Hal ini merupakan bagian dari proses persiapan keberlanjutan kepemimpinan dengan mendapatkan kandidat yang potensial untuk menduduki jabatan Direksi. Pada akhirnya potensial kandidat yang terpilih akan dinominasikan sebagai anggota Direksi kepada Dewan Komisaris.

Nominasi Dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan wewenang pemegang saham melalui mekanisme RUPS.

Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi

Surat Keputusan Dewan Komisaris No.SK.012/DEKOM/XI/23 tanggal 13 November 2023 tentang Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Anggota Direksi mengatur tentang proses nominasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Mekanisme nominasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi diatur sebagai berikut :

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan rapat pembahasan yang dituangkan dalam risalah rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang di dalamnya terdapat antara lain alasan dan/atau pertimbangan atas usulan serta kualifikasi termasuk rekam jejak calon Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
2. Komite Remunerasi dan Nominasi akan memberitahukan secara tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
3. Keputusan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, kemudian disampaikan kepada pemegang saham untuk dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Keputusan RUPS mengenai susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi disahkan dan dituangkan dalam Akta Berita Acara atau Risalah RUPS, untuk kemudian dilaporkan kepada OJK selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari setelah tanggal pelaksanaan RUPS. Keputusan RUPS tersebut selanjutnya dilaporkan kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui notaris selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal akta.
5. Anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang telah mendapat persetujuan RUPS akan mengikuti proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan yang diselenggarakan oleh OJK.

Pelaksanaan Tata Kelola Remunerasi

Pelaksanaan penerapan Tata Kelola Remunerasi Bank Mega telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi SK. 093/DIRBM/22 tanggal 24 November 2022 tentang Tata Kelola Remunerasi PT Bank Mega, Tbk. Kebijakan tersebut diberlakukan mulai tanggal 01 Januari 2017 (sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No.45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 dan SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum). Ketentuan ini mulai berlaku untuk perhitungan remunerasi tahun 2017 yang dibayarkan di tahun 2018.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima paket remunerasi dan fasilitas sebagai berikut:

No	Jenis penghasilan/Fasilitas	Dewan Komiaris		Direksi	
		Jumlah Anggota	(RpJuta) – gross	Jumlah Anggota	(RpJuta) – gross
1	Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	5	38.144	8	91.963
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: • Dapat dimiliki • Tidak dapat dimiliki	5	131	8	154
Jumlah			38.275		92.117

Sementara itu, paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun adalah sebagai berikut:

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah anggota Direktur	Jumlah anggota Dewan Komisaris
Di atas Rp2 miliar	8	5
Di atas Rp1 miliar - Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta - Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal adalah sebagai berikut:

No	Remunerasi Yang Bersifat Variable	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai Employees	
		Jumlah Anggota	(RpJuta) – gross	Jumlah Anggota	(RpJuta) – gross	Jumlah Pegawai	(RpJuta) – gross
1.	Jumlah	5	3.702	7	12.321	3.039	36.276

Remunerasi Bagi Risk Taker

Tabel berikut menjelaskan komposisi dan jumlah pihak yang memiliki jabatan sebagai Material Risk Taker (MRT) per 31 Desember 2023

	Jumlah MRT
Dewan Komisaris	5
Direksi	8
Group Head	7
Regional Head	8
Selective Diviion Head*	22

*Disesuaikan setiap tahun berdasarkan keputusan Manajemen

Adapun jumlah remunerasi MRT yang diberikan dalam 1 (satu) tahun adalah sebagai berikut:

Remunerasi Bersifat Tetap*		
Tunai	193.472	
Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	
Remunerasi Bersifat Variable*		
Tunai	**Tidak Ditangguhkan**	**Ditangguhkan**
Tunai	17.319	3.357
Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-

Remunerasi yang bersifat variabel untuk Material Risk Takers diberikan dalam bentuk tunai (100%) dengan masa penangguhan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun yang diberikan secara prorata dengan skema sesuai tabel dibawah ini.

Material Risk Taker	Pembayaran Langsung	Pembayaran Tahun Ke-1	Pembayaran Tahun Ke-2	Pembayaran Tahun Ke-3
Dewan Komisaris	80%	6.66%	6.66%	6.66%
Direksi	80%	6.66%	6.66%	6.66%
Group Head	85%	5%	5%	5%
Regional Head	85%	5%	5%	5%
Selective Diviion Head*	85%	5%	5%	5%

Pembayaran bonus yang di tangguhkan tahun ke 1 dibayarkan pada tahun berikutnya setelah pembayaran langsung dan seterusnya sampai dengan pembayaran tahun ke 3.

Jenis Remunerasi Variable	Sisa Yang Masih ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan	
		Disebabkan penyesuaian Eksplist (A)	Disebabkan penyesuaian Implisit (B)
Tunai (RpJuta)	11.688	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-

Informasi Kuantitaif Lainnya

Informai kuantitaif lainnya terkait dengan Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah di Bank dan Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan Mega pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Uraian	Rasio/
Rasio gaji Pegawai yang Tertinggi dan Terendah	45,98:1
Rasio gaji Direksi yang Tertinggi dan Terendah	3:1
Rasio gaji Komisaris yang Tertinggi dan Terendah	4,23:1
Rasio gaji Direksi yang Tertinggi dan Pegawai Tertinggi	3,75:1

Jumlah Nominal Pesangon Yang Dibayarkan Per Orang Dalam 1 Tahun	Jumlah Karyawan
Diatas Rp1 miliar	-
Diatas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	1
Rp500 juta ke bawah	82

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Board Manual, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang Ketua Komite hanya dapat merangkap sebagai Ketua Komite lainnya dengan ketentuan maksimal 1 (satu) komite lainnya. Penjelesan lebih lengkap terkait komite-komite pendukung Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Tujuan pembentukan Komite Audit Bank Mega adalah membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasannya atas hal-hal yang terkait pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan tugas audit internal dan ekternal, implementasi prinsip-prinip GCG, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaklu sesuai dengan maksud dan tujuan Bank.

Piagam Komite Audit

Perusahaan membuat Piagam Komite Audit dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta anggaran dasar Perusahaan. Piagam Komite Audit Bank dibuat sebagai acuan bagi Komite Audit dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya selaras dengan peraturan internal dan eksternal.

Hal-hal penting yang diatur dalam Piagam Komite Audit yang ditandantangani oleh Dewan Komisaris Bank pada 13 November 2023 adalah komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan; tugas dan tanggung jawab serta wewenang; tata tertib komite; rapat, kuorum dan pengambilan keputusan; masa tugas anggota komite dari pihak independent; mekanisme evaluasi kinerja; serta periode reviu pedoman dan tata tertib kerja.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris sebagaimana yang diatur dalam Piagam Komite Audit. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan tugas audit intern untuk menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit tahunan, ruang lingkup, dan anggaran.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor intern dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut hasil audit oleh Direksi.
4. Melakukan evaluasi pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik sesuai dengan standar audit, kecukupan waktu kerja lapangan, pengkajian jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik, serta rekomendasi perbaikan yang diberikan.

Melakukan penelaahan kesesuaian laporan keuangan Bank dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Struktur Organisasi dan Komposisi Komite Audit

Sejalan dengan POJK No. 17/2023, Piagam Komite Audit Bank Mega juga mengatur struktur dan keanggotaan Komite Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang seluruhnya independen terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen dari luar Bank, masing-masing seorang yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan. Struktur Komite Audit ini telah sesuai dengan POJK No. 17 tahun 2023 pasal 64 ayat 1 tentang Komite Audit.

Komite Audit Bank diketuai oleh Komisaris Independen merangkap anggota dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Adapun komposisi Komite Audit Bank Mega per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Keahlian
Hizbullah*	Ketua	01 September 2023	Perbankan
Purwo Junianto	Anggota	01 September 2023	Keuangan & Perbankan
Ivan Purnama Sanoesi	Anggota	01 September 2023	Akuntansi & Perbankan

*Ditetapkan sebagai Ketua Komite Audit menggantikan Lambock V. Nahattands tanggal 31 Agustus 2023

Profil ringkas dari ketiga anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Profil Ketua Komite Audit

Hizbullah menjabat sebagai Komisaris Independen yang mengetuai Komite Audit. Profil ringkas beliau dapat dilihat di bab Profil Perusahaan dari laporan tahunan ini.

Profil Anggota Komite Audit

Profil ringkas dari 2 (dua) anggota Komite Audit yang diangkat sejak tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Purwo Junianto
Anggota

Usia	68 tahun pada akhir Tahun Buku 2023
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat sebagai Anggota Komite Audit PT. Bank Mega, Tbk. dengan Surat Keputusan Direksi No. SK. 111/DIRBM/23, efektif pada tanggal 01 September 2023
Periode Jabatan	2023—2027
Riwayat Pendidikan	• Menyelesaikan Sarjana Ekonomi pada tahun 1978 dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta • Mendapat gelar MBA pada tahun 1993 dari University of Illinois, Urbana Champaign USA
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan
Pengalaman Kerja	• Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1979 sebagai management trainee di Bank Ekspor Impor /Bank Exim. Dengan jabatan terakhir di Bank Exim adalah kepala biro kredit pada tahun 1999 • Ikut bergabung di Bank Mandiri selama 2 tahun sebelum mengundurkan diri pada tahun 2001 • Dari tahun 2004 hingga tahun 2015 beliau menjadi Direktur Keuangan PT Tirto Bumi Prakarsatama • Dosen di MM UGM dari tahun 2002 hingga 2006 • Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Mega, Tbk. dari tahun 2008 hingga 2022
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan pemegang saham utama.

Ivan Purnama Sanoesi
Anggota

Usia	62 tahun pada akhir Tahun Buku 2023
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat sebagai Anggota Komite Audit PT. Bank Mega, Tbk. dengan Surat Keputusan Direksi No. SK. 111/DIRBM/23, efektif pada tanggal 01 September 2023
Periode Jabatan	2023 - 2027
Riwayat Pendidikan	• Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanegara tahun 1988 • Program S2 bidang management keuangan di Sekolah Tinggi Managemen PPM tahun 2004
Rangkap Jabatan	• Anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Hibank Indonesia (Member of BNI) • Anggota Komite Audit PT. Bank BTPN, Tbk. • Anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Ina Perdana, Tbk. • Anggota Komite Pemantau Risiko PT. BCA Digital
Pengalaman Kerja	• Tahun 1986 hingga 2016, menduduki berbagai jabatan di PT. Bank Central Asia Tbk ; diawali sebagai Staff Audit, Kepala bagaian/Urusan Audit, Kepala Biro Audit, dan Wakil Kepala Divisi Audit • Tahun 2016 hingga 2018 sebagai Advisor Internal Audit dan Manajemen Risiko pada PT. Central Sentosa Finance • Menjabat sebagai Anggota Independen Komite Pemantau Risiko dan Anggota Komite Audit di berbagai Lembaga Jasa Keuangan
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan pemegang saham utama.

Rapat Komite Audit

POJK No. 17/2023 menetapkan bahwa rapat Komite Audit diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Hal ini sejalan dengan Piagam Komite Audit Bank Mega mengatur bahwa penyelenggaraan rapat Komite Audit secara berkala paling sedikit 1 (satu) dalam 1 (satu) bulan dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas atau lebih dari ½ dari jumlah anggota. Tingkat kehadiran dari semua anggota Komite Audit dalam rapat internal Komite Audit dan agenda rapat adalah adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran
Lambock V. Nahattands	7 Kali	7	100 %
Hizbullah	7 Kali	7	100 %
Purwo Junianto	14 Kali	14	100 %
Ivan Purnama Sanoesi	14 Kali	14	100 %

(*) Bpk. Hizbullah diangkat sebagai Ketua Komite Audit effektif per tanggal 01 September 2023.

No	Tanggal	Agenda Rapat
1	13-Jan-23	Closing Meeting dengan Audit External (Crowe) Presentasi Pelaksanaan Audit Tahun Buku 2022
2	24-Jan-23	• Evaluasi Terhadap Hasil Pelaksanaan Tugas IADT PT. Bank Mega, Tbk. Periode Semester II Tahun 2022 • Evaluasi Pelaksanaan Tindak Lanjut Direksi Atas Temuan Audit Internal dan External Semester II Tahun 2022
3	31-Jan-23	Evaluasi Rencana Kerja dan Anggaran IADT PT. Bank Mega, Tbk Tahun 2023
4	28-Mar-23	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan PT. Bank Mega, Tbk. oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tahun Buku 2022
5	02-May-23	Evaluasi Laporan Audit Triwulan I Tahun 2023
6	09-May-23	Evaluasi Kesesuaian Laporan Keuangan PT. Bank Mega, Tbk. dengan Standar Akuntansi untuk Posisi 31 Desember 2022 dan 31 Maret 2023

No	Tanggal	Agenda Rapat
7	18-Jul-23	• Evaluasi Terhadap Hasil Pelaksanaan Tugas IADT PT. Bank Mega, Tbk. Semester I Tahun 2023 • Evaluasi Pelaksanaan Tindak Lanjut Direksi Atas Temuan Audit Internal & External Semester I Tahun 2023
8	19-Sep-23	Usulan Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) periode Tahun Buku 2023
9	26-Sep-23	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tugas IADT PT. Bank Mega, Tbk. Periode Agustus 2023
10	03-Oct-23	Kick Off Meeting Dengan Audit External (KAP AAJ/RSM) Untuk Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2023
11	17-Oct-23	Pembaharuan Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter)
12	20-Oct-23	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tugas IADT PT. Bank Mega, Tbk. Periode September 2023
13	14-Nov-23	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tugas IADT PT. Bank Mega, Tbk. Periode Oktober 2023
14	12-Dec-23	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tugas IADT PT. Bank Mega, Tbk. Periode November 2023

(*) Frekuensi rapat 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan berlaku sejak bulan September 2023 sesuai dengan POJK No. 17 Tahun 2023

Independensi Komite Audit

Sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit, setiap anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan terkait independensi. Independensi setiap anggota Komite Audit dapat diukur dengan pemenuhan syarat-syarat berikut ini:

1. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
2. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank;
3. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberikan Jasa audit dan/atau non audit, jasa assurance, jasa non-assurance, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain pada Perseroan dalam 6 (enam) bulan terakhir;
4. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank.

Pelatihan Selama Tahun Buku

Hizbullah selaku Ketua Komite Audit mengikuti berbagai pelatihan yang dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Komite Audit telah membantu menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja Bank di sepanjang tahun 2023. Adapun program kerja dan realisasi kerja Komite Audit di tahun tersebut adalah sebagai berikut:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Mengevaluasi Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) IADT Tahun 2023	Telah dilakukan evaluasi Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) IADT Tahun 2023.w
2	Mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk. dengan standar akuntansi	Telah dilakukan evaluasi atas kesesuaian laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk. dengan standar akuntansi.
3	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk oleh Kantor Akuntan Publik	Telah dilakukan evaluasi hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk. oleh KAP untuk tahun buku 2022.
4	Membuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2023	Telah dibuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk audit laporan keuangan tahun buku 2023.
5	Membuat rekomendasi penunjukan pengendali mutu independen dari pihak ekstern untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja audit intern	Telah dibuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan kaji ulang atas kinerja audit intern.
6	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit internal dan kecukupan pelaporan audit tahun audit 2023	Telah dilakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan audit internal dan kecukupan pelaporan audit. Pelaksanaannya dengan melakukan evaluasi terhadap laporan audit internal bulanan dan menuangkannya dalam Notulen Rapat Telaahan, untuk selanjutnya disampaikan kepada Dewan Komisaris.
7	Mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan audit internal dan eksternal	Telah dilakukan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut untuk perbaikan oleh Direksi terhadap temuan-temuan audit internal dan eksternal.
8	Pembaharuan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*)	Telah dilakukan pembaharuan Piagam Komite Audit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip GCG dan dengan pertimbangan semakin kompleksnya tugas dan fungsi dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap Bank Mega. Komite ini dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam fungsi pengawasan dan pemberian rekomendasi kepada Direksi agar penerapan manajemen risiko Bank memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga risiko Bank dapat terkendali pada batas/limit yang telah ditetapkan.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Bank membuat Piagam Komite Pemantau Risiko dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, diantaranya POJK No.17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Tata Kelola bagi Bank Umum dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Hal-hal penting yang diatur dalam Piagam Komite Pemantau Risiko yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris Bank pada 13 November 2023 adalah komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan; tugas dan tanggung jawab serta wewenang; tata tertib komite; rapat, kuorum dan pengambilan keputusan; masa tugas anggota komite dari pihak independent; mekanisme evaluasi kinerja; serta periode reviu pedoman dan tata tertib kerja.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris sebagaimana yang diatur dalam Piagam Komite Pemantau Risiko. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan kebijakan Bank; serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan atuan kerja manajemen risiko.
2. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan pelakanaannya.
3. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, termasuk manajemen Risiko Terintegrasi.

Struktur Organisasi dan Komposisi Komite Pemantau Risiko

Piagam Komite Pemantau Risiko Bank Mega juga mengatur struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota, seorang diantaranya adalah Komisaris Independen, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang manajemen risiko dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang keuangan. Struktur Komite Pemantau Risiko ini telah sesuai dengan POJK No. 17 Tahun 2023 pasal 65 ayat 1 tentang Komite Audit.

Komite Pemantau Risiko Bank diketuai oleh Komisaris Independen merangkap anggota dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Adapun komposisi Komite Pemantau Risiko Bank Mega per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Keahlian
Achjadi Ranuwisastra	Ketua	01 Maret 2022	Perbankan
Iramady Irdja	Anggota	01 Maret 2022	Keuangan
Adrial Salam	Anggota	01 Maret 2022	Manajemen Risiko

Profil ringkas dari ketiga anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Profil Ketua Komite Pemantau Risiko

Achjadi Ranuwisastra menjabat sebagai Komisaris Independen yang mengetuai Komite Pemantau Risiko. Profil ringkas beliau dapat dilihat di bab Profil Perusahaan dari laporan tahunan ini.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil ringkas dari 2 (dua) anggota Komite Pemantau Risiko yang diangkat sejak tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Iramady Irdja
Anggota

Usia	68 tahun pada akhir Tahun Buku 2023
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Mega, Tbk. Dengan Surat Keputusan Direksi No. SK.025/DIRBM/22, efektif pada tanggal 01 Maret 2022
Periode Jabatan	2022—2027
Riwayat Pendidikan	• Menyelesaikan pendidikan Magister Sains (S2), Universitas Nasional pada tahun 2018 • Mendapat gelar Doktor (S3) Ilmu Politik (Konsentrasi : Ekonomi Politik), Universitas Nasional pada tahun 2021
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan
Pengalaman Kerja	• Mengawali Karir di Bank Indonesia tahun 1981 dengan posisi jabatan terakhir sebagai Deputi Direktur Bank Indonesia – Kepala Pengawasan Bank di wilayah kerja Sumatera Utara dan Nangroe Aceh Darusalam (NAD), 2008 – 2011 • Konsultan Pengembangan UMK dan Ekonomi Syariah di wilayah kerja Bank Indonesia Sumbagteng (Sumbar, Riau, Jambi, Kepri), 2011 – 2012 • Advisor Committee LA-Indosat, 2015 – 2018 • Menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT. Bank Mega, Tbk. dari tahun 2013 hingga 2022
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan pemegang saham utama.

Adrial Salam
Anggota

Usia	64 tahun pada akhir Tahun Buku 2023
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Mega, Tbk. Dengan Surat Keputusan Direksi No. SK.025/DIRBM/22, efektif pada tanggal 01 Maret 2022
Periode Jabatan	2022—2027
Riwayat Pendidikan	Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Manajemen, Universitas Pancasila pada tahun 2001
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan
Pengalaman Kerja	• Berkarir di Bank Mandiri sejak tahun 1999 hingga tahun 2016, dengan menempati berbagai posisi : • Tahun 1999 – 2005 menjabat sebagai Kepala Cabang di Bank Mandiri • Tahun 2006 - 2008 menjabat sebagai Investigator Special Audit • Tahun 2008 - 2011 menjabat sebagai Head Regional Internal Control Bank Mandiri Wilayah Jakarta dan Jawa Barat • Tahun 2011 – 2012 menjabat sebagai Branch Area Manager • Tahun 2012 - 2016 menjabat sebagai Kepala Internal Audit Bank Mandiri. • Tahun 2015 - 2016 menjabat sebagai Head of Transformation Team Bidang Audit di Bank Mandiri • Tahun 2005 sampai dengan 2016 sebagai pengajar dengan Modul Operasional Perbankan dan Modul pencegahan Anti Fraud • Tahun 2015 sd sekarang pengajar untuk Sertifikasi Manajemen Risiko. • Menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT. Bank Mega, Tbk. dari tahun 2015 hingga 2022 • Menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT. Mandiri inhealth, Tbk. dari tahun 2016 hingga 2022
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan pemegang saham utama.

Rapat Komite Pemantau Risiko

POJK No. 17 Tahun 2023 menetapkan bahwa rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Hal ini sejalan dengan Piagam Komite Pemantau Risiko Bank Mega yang juga mengatur bahwa penyelenggaraan rapat Komite Pemantau Risiko secara berkala paling sedikit 1 (satu) dalam 1 (satu) bulan dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas atau lebih dari ½ dari jumlah anggota. Tingkat kehadiran dari semua anggota Komite Pemantau Risiko dalam rapat internal Komite Pemantau Risiko dan agenda rapat adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran
Achjadi Ranuwisastra	7 kali	7 kali	100%
Iramady Irdja	7 kali	7 kali	100%
Adrial Salam	7 kali	7 kali	100%

No	Tanggal	Agenda Rapat
1	03-Feb-23	Evaluasi Profil Risiko Triwulan IV/2022
2	10-Feb-23	Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Risiko Tahun 2022
3	02-May-23	Evaluasi Profil Risiko Triwulan I / 2023
4	21-Jul-23	Evaluasi Profil Risiko Triwulan II / 2023
5	13-Oct-23	Pembaharuan Piagam Komite Pemantau Risiko
6	03-Nov-23	Evaluasi Profil Risiko Triwulan III / 2023
7	22-Dec-23	Evaluasi Profil Risiko Posisi November 2023

(*) Frekuensi rapat 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan berlaku sejak bulan September 2023 sesuai dengan POJK No. 17 Tahun 2023

Independensi Komite Pemantau Risiko

Piagam Komite Pemantau Risiko menetapkan bahwa setiap anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan terkait independensi. Independensi setiap anggota Komite Pemantau Risiko dapat diukur dengan pemenuhan syarat-syarat berikut ini:

1. Mantan anggota Direksi, Pejabat Ekssekutif, atau pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen wajib menjalani maa tunggu paling singkat 6 (enam) bulan sebelum menjadi Pihak Independen, kecuali mantan anggota Direki yang membawahkan fungsi pengawasan atau Pejabat Eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan pada Bank yang bersangkutan.
2. Pihak Independen menyerahkan surat pernyataan pribadi mengenai independensi yang bersangkutan.

Pelatihan Selama Tahun Buku

Achjadi Ranuwisastra selaku Ketua Komite Pemantau Risiko mengikuti berbagai pelatihan yang dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah membantu menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja Bank Mega di sepanjang tahun 2023. Adapun program kerja dan realisasi kerja Komite Pemantau Risiko di tahun tersebut adalah sebagai berikut:

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengevaluasi Profil Risiko Bank Mega	Telah dilakukan evaluasi Profil Risiko Bank Mega untuk triwulan IV/2022, triwulan I/2023, triwulan II/2023 dan triwulan III/2023. Profil Risiko telah disusun sesuai dengan ketentuan dari Regulator. Profil Risiko Bank relatif stabil selama tahun 2023, yaitu pada tingkat *low to moderate*.
2.	Menilai efektivitas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mengikuti rapat KMR setiap bulan secara aktif. KMR dan RIMG telah menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, sehingga pelaksanaan manajemen risiko telah berjalan sesuai dengan ketentuan. Parameter risiko yang melampaui *Risk Appetite dan memasuki Risk Tolerance* telah dibahas dan di tindaklanjuti perbaikannya.
3.	Menilai efektivitas Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	Mengikuti rapat KMRT setiap triwulan secara aktif. KMRT pada Terintegrasi Keuangan Mega Corpora telah berjalan sesuai dengan ketentuan. Profile Risiko Terintegrasi dapat dipertahankan pada tingkat *low to moderate* sampai dengan Oktober tahun 2023.
4.	Memonitor Risk Limit pada Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Stratejik, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi	Mengevaluasi laporan Risk Limit setiap bulan dan mengikuti rapat ALCO setiap bulan. Pada umumnya *Risk Limit* dapat dijaga pada range R*isk Appetite* dan *Risk Tolerance* Bank.
5.	Memberikan informasi dan saran kepada Dewan Komisaris	Informasi dan saran tersebut disampaikan melalui Memo Dinas kepada Dewan Komisaris sepanjang tahun 2023.
6.	Evaluasi implementasi *Recovery Plan* tahun 2023	Hasil evaluasi disampaikan melalui Memo Dinas kepada Dewan Komisaris.
7	Evaluasi simulasi pelaksanaan Stress test (Solvency & Liquididity)	Hasil evaluasi disampaikan melalui Memo Dinas kepada Dewan Komisaris.
8.	Mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan per semester tahun 2022 dan tahun 2023.	Telah dilakukan evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan untuk semester II tahun 2022 dan semester I tahun 2023.
9.	Pembaharuan Piagam Komite Pemantau Risiko	Telah dilakukan pembaharuan Piagam Komite Pemantau Risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Komite Remunerasi Dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan komisaris terkait Remunerasi dan Nominasi terhadap anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi. Komite Remunerasi dan Nominasi ini juga dibentuk dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip GCG dan dengan pertimbangan semakin kompleksnya tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap Bank Mega.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Bank membuat Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, diantaranya POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Tata Kelola bagi Bank Umum dan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Hal-hal penting yang diatur dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris Bank pada 13 November 2023 adalah komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan; tugas dan tanggung jawab serta wewenang; tata tertib komite; rapat, kuorum dan pengambilan keputusan; masa tugas anggota komite dari pihak independent; mekanisme evaluasi kinerja; serta periode reviu pedoman dan tata tertib kerja.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris sebagaimana yang diatur dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi. Tugas komite ini terkait dengan kebijakan remunerasi diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan atas remunerasi, dan besaran atas remunerai bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang harus dievaluasi oleh Komite Remunerasi dan Nominasi paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
3. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Adapun tugas dan tanggung jawab terkait kebijakan nominasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominai, dan kebijakan evaluai kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Memberikan rekomendai kepada dewan komiaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komiaris.

Struktur Organisasi dan Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega juga mengatur struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi wajib beranggotakan paling sedikit: 1 (satu) orang Komisaris Independen merangkap Ketua; 1 (satu) orang Komisaris Non-Independen; dan 1 (satu) orang pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi Sumber Daya Manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai Bank. Dalam hal anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, Komisaris Independen paling edikit berjumlah 2 (dua) orang.

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank diketuai oleh Komisaris Independen merangkap anggota dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Adapun komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Keahlian
Achjadi Ranuwisastra	Ketua	01 Maret 2022	Perbankan
Yungki Setiawan	Anggota	01 Maret 2022	Keuangan
Anwar V. Purba	Anggota	01 Maret 2022	SDM

Profil ringkas dari ketiga anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Profil Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Achjadi Ranuwisastra menjabat sebagai Komisaris Independen yang mengetuai Komite Remunerasi dan Nominasi. Profil ringkas beliau dapat dilihat di bab Profil Perusahaan dari laporan tahunan ini.

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil ringkas dari Yungki Setiawan Komisaris Non-Independen dapat juga dilihat di bab Profil Perusahaan dari laporan tahunan ini. Sementara itu profil ringkas dari Anwar V. Purba adalah sebagai berikut:

Anwar V. Purba
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Usia	59 tahun pada akhir Tahun Buku 2023
Kewarganegaraan	Indonesia
Domisili	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat kembali sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Mega, Tbk. dengan Surat Keputusan Direksi No. SK. 029/DIRBM/22, efektif pada 01 Maret 2022
Periode Jabatan	2022—2027
Riwayat Pendidikan	Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan menyelesaikan Program Executive Master in Business Administration di Asian Institute of Management, Manila, Philippines
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan
Pengalaman Kerja	Bergabung kembali dengan Bank Mega tahun 2008 dan memegang Jabatan sebagai Human Capital Management Head
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan pemegang saham utama.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

POJK No. 17 Tahun 2023 menetapkan bahwa rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Hal ini sejalan dengan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega yang menyelenggarakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat ini terselenggara jika dihadiri mayoritas anggota komite, termasuk kehadiran 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai Bank.

Tingkat kehadiran dari semua anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rapat internal Komite Remunerasi dan Nominasi dan agenda rapat adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran
Achjadi Ranuwisastra	5 kali	5 kali	100%
Yungki Setiawan	5 kali	5 kali	100%
Anwar V. Purba	5 kali	5 kali	100%

No	Tanggal	Agenda Rapat
1	16-Jan-23	Rekomendasi Pengangkatan Direksi PT. Bank Mega Tbk.
2	16-Feb-23	Rekomendasi Pengangkatan Komisaris dan Wakil Direktur Utama PT. Bank Mega Tbk.
3	28-Feb-23	Usulan Honorarium/Gaji dan Tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2023 serta Pembagian Tugas Direksi
4	30-Aug-23	Evaluasi Penerapan Kebijakan Remunerasi Semester I Tahun 2023
5	30-Oct-23	Penyelarasan Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi Penyelarasan Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Anggota Direksi

Pelatihan Selama Tahun Buku

Achjadi Ranuwisastra dan Yungki Setiawan mengikuti berbagai pelatihan yang dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah membantu menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja Bank Mega di sepanjang tahun 2023. Adapun program kerja dan realisasi kerja Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun tersebut adalah sebagai berikut:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Rekomendasi Pengangkatan DIreksi Dalam RUPST 2023.	Diusulkan kepada Dewan Komisaris, untuk ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Mega, Tbk. tahun 2023.
2	Rekomendasi Pengangkatan Komisaris dan Wakil Direktur Utama Dalam RUPST 2023.	Diusulkan kepada Dewan Komisaris, untuk ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Mega, Tbk. tahun 2023.
3	Usulan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2023.	Diusulkan kepada Dewan Komisaris, untuk ditetapkan setelah Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Mega, Tbk. tahun 2023.
4	Evaluasi Penerapan Kebijakan Remunerasi untuk Semester 1 tahun 2023.	Hasil evaluasi disampaikan kepada Dewan Komisaris.
5	Penyelarasan Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi	Telah dilakukan penyelarasan Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
6	Penyelarasan Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Anggota Direksi	Telah dilakukan penyelarasan Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Anggota Direksi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Organ Pendukung Direksi

Sebagaimana ditetapkan dalam Board Manual, Direksi Bank dapat membentuk Komite sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka mendukung efektivita pelakanaan tugas dan tanggung jawabnya. Atas pembentukan Komite tersebut, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja Komite setiap akhir tahun buku.

Direksi membentuk beberapa Komite Eksekutif dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari sebagai berikut ini. Rekapitulasi rapat-rapat dari komite eksekutif tersebut disajikan di bagian akhir bagian ini.

No	Komite	No. SK Direksi	Tanggal SK Direksi
1	Komite Manajemen Risiko	SK.No.069/DIRBM/23	12 Juni 2023
2	Komite Aset dan Liabilities (ALCO)	SK.No.064/DIRBM/23	4 Mei 2023
3	Komite Kebijakan Perkreditan	SK.No.053/DIRBM/14	5 Juni 2014
4	Komite Pengarah Teknologi Informasi	SK.NO.067/DIRBM/23	5 Juni 2023
5	Komite Sumber Daya Manusia	SK.No.062/DIRBM/23	13 April 2023
6	Komite Produk	SK.No.086/DIRBM/18	26 Oktober 2018
7	Komite Manajemen Krisis	SK.No.076/DIRBM/23	13 Juni 2023
8	Komite Kredit	SK.NO.123/DIRBM/23	2 Oktober 2023

Selain itu, dalam rangka Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, Bank sebagai Entitas Utama untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, telah membentuk Komite sebagai berikut:

No	Komite	No. SK Direksi	Tanggal SK Direksi
1	Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	SK Direksi No. SK.077/DIRBM/23	13 Juni 2023
2	Komite Tata Kelola Terintegrasi	SK Dekom No.SK. 006/DEKOM/V/2023	15 Mei 2023

Penjelasan lebih lengkap terkait komite-komite pendukung Direksi adalah sebagai berikut:

Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Tanggung Jawab

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait Manajemen Risiko yang paling kurang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil, dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, Profil Risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya, atau pengambilan posisi/eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.
4. Menetapkan *Risk Limit* (*Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*) dari setiap bidang Risiko (*Risk Taking Limit*).

5. Memantau dan mengevaluasi dan penerapan Risk Limit yang disesuaikan dengan ketentuan Risk Limit yang berlaku.
6. Mengevaluasi Laporan Profil Risiko serta Laporan PTKB sebelum disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai laporan rutin.
7. Memantau isu-isu yang cukup signifikan melalui laporan yang disampaikan oleh sekretariat Komite Manajemen Risiko.

Aktivitas Komite Manajemen Risiko Tahun 2023

Selama tahun 2023, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat dengan topik-topik pembahasan sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode Semester II - 2022
2.	Risk Limit Monitoring Posisi 31 Desember 2022
3.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Desember 2022
4.	ITCR Dashboard dan PEX Update
5.	Penilaian Matriks Keamanan Cyber
6.	Penilaian Digital Maturity
7.	Monitoring Analisis Risiko Operasional
8.	Risk Limit Monitoring Posisi Januari 2023
9.	Monitoring & Review Limit Sektor Ekonomi
10.	Perubahan Buku Pedoman Perhitungan CKPN
11.	Risk Limit Monitoring Posisi Februari 2023
12.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Februari 2023
13.	Review Parameter Profil Risiko Kredit
14.	Profil Risiko periode Triwulan I - 2023
15.	Risk Limit Monitoring Posisi Maret 2023
16.	Clear Desk & Clear Screen Assesment
17.	Risk Limit Monitoring Posisi April 2023
18.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi April 2023
19.	Pengajuan Parameter Profil Risiko IT & Cyber Risk
20.	Risk Limit Monitoring Posisi Mei 2023
21.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Mei 2023
22.	Review Portfolio CCPL
23.	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode I - 2023
24.	Risk Limit Monitoring Posisi Juni 2023
25.	Review Parameter Risk Limit Risiko Likuiditas
26.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Juni 2023
27.	Risk Limit Monitoring Posisi Juli 2023
28.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Juli 2023
29.	Risk Limit Monitoring Posisi Agustus 2023
30.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Agustus 2023
31.	Social Engineering Exercise

No.	Materi Pembahasan
32.	Application Risk Profile M Smile
33.	Monitoring Rekening Dormant
34.	Laporan Profil Risiko periode Triwulan III - 2023
35.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi September 2023
36.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi September 2023
37.	Risk Limit Monitoring Posisi Oktober 2023
38.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Oktober 2023
39.	Risk Limit Monitoring Posisi November 2023
40.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi November 2023

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Tugas dan tanggung Jawab Komite ALCO

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menetapkan target keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
2. Memastikan bahwa target keuangan yang ditetapkan Bank mendapatkan persetujuan dari Komisaris Bank.
3. Menetapkan strategi ALMA (*Aset and Liabilities Management*) dan menjaga agar dalam pelaksanaannya Bank tetap menjaga *Bank Wide Risk Level* pada tingkat yang sesuai *risk appetite.*
4. Penentuan tingkat suku bunga dan/atau *Pricing* untuk semua produk dan jasa Bank.

Aktivitas Komite Aset dan Liabilitas Tahun 2023

Komite Aset dan Liabilitas telah menyelenggarkan rapat selama tahun 2023 dengan topik-topik pembahasan sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Economic Indicator: Tren suku bunga The Fed yang sudah mencapai puncaknya, inflasi dari berbagai negara yang cenderung turun, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan tetap kuat.
2.	Risk Management: Pembahasan risk limit dan risk tolerance dari beberapa indikator keuangan LDR, LCR, NSFR, Rasio Permodalan dan indikator keuangan lainnya.
3.	Prediksi keuangan: Posisi pencapaian kredit, DPK dan PBT.
4.	Skenario terkait pengelolaan dana pihak ketiga.

Komite Kebijakan Perkreditan

Tugas dan Tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan

Tugas dan Tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan membantu fungsi pengelolaan Bank oleh Direksi dalam hal:

1. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
   - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank.
   - Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan ketentuan perkreditan yang sudah dijalankan.
2. Memberikan saran mengenai langkah-langkah perbaikan yang sebaiknya diambil untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul atas implementasi suatu kebijakan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dalam laporan tertulis yang dibuat secara berkala.

3. Melakukan pertemuan rutin minimal 2 (dua) bulan sekali. Hasil pertemuan rutin tersebut dituangkan dalam bentuk Notulen Rapat Komite Kebijakan Perkreditan.

Aktivitas Komite Kebijakan Perkreditan Tahun 2023

Selama tahun 2023, Komite Kebijakan Perkreditan telah mengadakan beberapa kali rapat dengan pembahasan materi terkait kebijakan perkreditan sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Pengkinian Penggunaan Scorecard Bank.
2.	Mega Investment Backed Loan I.
3.	Manajemen Pencetakan Kartu (Kartu Kredit/Personal Loan, Kartu ATM/Debit, Kartu Priority Pass dan Kartu Prepaid).
4.	Proses Akuisisi Merchant Acquiring I.
5.	Pengkinian Buku Pedoman Penetapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank.
6.	Proses Akuisisi Merchant Acquiring (Temuan Tematik Bank Indonesia) II.
7.	Pembuatan Penetapan Sektor Ekonomi dan Daerah Tertentu yang Memerlukan Perlakuan Khusus Terhadap Debitur Restrukturisasi Covid 19.
8.	Pengkinian Penggunaan Peringkat Eksternal dan Penetapan Bobot Risiko dalam Perhitungan ATMR Kredit dan CKPN.
9.	Ketentuan Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk Debitur.
10.	Biaya-Biaya Kredit dan Tarif Transaksi Trade Finance & Services.
11.	Matriks Kewenangan Pengeluaran Biaya Program, Penghapusan Biaya dan Diskon Credit Card & Personal Loan.
12.	Persetujuan Kartu Kredit Konsumer dan Kartu Kredit Bisnis.
13.	Pembahasan Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Konsumer.
14.	Perbaikan ketentuan Laporan Fasilitas Kredit (LFK).
15.	Pengkinian Penagihan Tunggakan Kartu Kredit.
16.	Mekanisme Tools Trigger & Action untuk Risk Limit-Kredit.
17.	Pengkinian Komite Restrukturisasi Kredit Bank Mega.
18.	Sinergi Bank Mega dan Allo Bank pada Kerja Sama Review Kredit.
19.	Pengkinian Ketentuan Fasilitas Trust Receipt (T/R).
20.	Pengkinian Kebijakan Risk Limit Bank Mega.
21.	Pengkinian Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah (Non Kartu Kredit).
22.	Pencairan Kredit.
23.	Pengkinian Ketentuan Produk Impor.
24.	Mall Outlet Financing.
25.	Mega Investment Backed Loan II.
26.	Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi & Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi.
27.	Ketentuan Produk Ekspor.
28.	Kebijakan Name Lending.
29.	MPC Point.
30.	Pengkinian Kewenangan Pejabat Di Bidang Perkreditan.
31.	Komite Kredit Bank Mega.
32.	Ketentuan Pemberian Fasilitas Kredit Back To Back dengan DHE SDA sebagai Agunan.
33.	Pengkinian Pemberian Fasilitas Kredit Back To Back.
34.	Pembiayaan Sub Distributor Indogrosir dan Indomarco.

No.	Materi Pembahasan
35.	MPC Point.
36.	Pemberian Pinjaman Dengan Jaminan Deposito (PJD).

Komite Teknologi Informasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi (KTI)

Tugas dan Tanggung jawab Komite Teknologi Informasi membantu fungsi pengelolaan Bank oleh Direksi terkait teknologi informasi adalah memberikan arahan dan keputusan dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Rencana Strategis Teknologi Informasi yang sejalan dengan rencana strategis dan kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur Teknologi Informasi yang utama.
3. Kesesuaian antara proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi.
4. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati.
5. Kesesuaian antara Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.
7. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatan kinerja Teknologi Informasi
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.
10. Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan proyek Teknologi Informasi yang membutuhkan investasi lebih besar dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
11. Melakukan review efektivitas proyek setelah live terhadap *forecast/plan* yang sudah ditetapkan.

Aktivitas Komite Teknologi Informasi Tahun 2023

Selama tahun 2023, Komite Teknologi Informasi telah mengadakan beberapa kali rapat dengan pembahasan materi terkait kebijakan teknologi informasi sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Internet Banking Corporate
2.	Infrastructure RSTI
3.	SWIFT - ISO
4.	PSAK 50/55
5.	Supply Chain Financing

Komite Sumber Daya Manusia

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia

Tugas dan Tanggung jawab Komite Sumber Daya Manusia membantu fungsi pengelolaan Bank oleh Direksi terkait pengembangan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari dan mendiskusikan permasalahan di bidang Sumber Daya Manusia serta menetapkan arah dan kebijakan di bidang Sumber daya Manusia.
2. Mendiskusikan dan menyusun struktur organisasi Bank, termasuk penetapan posisi/jabatan dalam organisasi.
3. Memutuskan dan mendiskusikan kebijakan-kebijakan remunerasi yang diberikan kepada Pegawai.
4. Menetapkan penghargaan/sanksi dan bentuk ataupun jumlah penghargaan/sanksi bagi Pegawai.

Aktivitas Komite Komite Sumber Daya Manusia Tahun 2023

Komite Sumber Daya Manusia telah mengadakan beberapa kali rapat dengan pembahasan materi terkait kebijakan sumber daya manusia di sepanjang tahun 2023 sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1	Pembahasan kasus-kasus yang terjadi di Kantor Cabang
2	Rekomendasi sanksi temuan audit di Kantor Cabang
3	Peninjauan Kenaikan Gaji Berkala Pegawai Tahun 2023
4	Bonus Pegawai Tahun 2023

Komite Produk

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Produk

Komite Produk memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa produk atau aktivitas baru yang akan dikembangkan, sudah sesuai dengan rencana dan strategi Bank serta risiko-risiko yang dihadapi.
2. Memberikan persetujuan serta rekomendasi Produk atau Aktivitas Baru yang diajukan.
3. Memastikan kelengkapan dokumen dalam proses persetujuan prinsip usulan produk dan registrasi setiap pengajuan produk atau aktivitas baru.
4. Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan-ketentuan sehubungan dengan penerbitan produk atau aktivitas baru.
5. Menyampaikan setiap laporan rencana dan realisasi penerbitan produk atau aktivitas baru Bank yang dibuat oleh inisiator kepada OJK sesuai dengan ketentuan.
6. Melakukan evaluasi atas produk dan aktivitas Bank.
7. Memonitor pelaksanaan evaluasi produk yang dilakukan oleh inisiator/pemilik produk

Aktivitas Komite Produk Tahun 2023

Komite Produk telah mengadakan beberapa kali rapat dengan pembahasan materi pengembangan produk di sepanjang tahun 2023 sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Mega Proteksi Optima Link
2.	Investment Backed Loan
3.	Reksa Dana Terproteksi Mega Asset Terproteksi 22
4.	Kerjasama Safe Deposit Box (SDB) antara PT. Bank Mega, Tbk dengan PT. Bank Mega Syariah
5.	Produk Tabungan Baru "Mega Zaver"
6.	Penerbitan Kartu Debit Contacless
7.	VISA Plus sebagai acquirer di ATM
8.	Loan On Card (LOC) pada M-Smile
9.	Digital Credit Card General Flow-M-Auto & Web Onboarding
10.	Pro Kontra CCV dan Exp Date CC di M-Smile
11.	M-Smile Project Update
12.	Impact Perubahan dan Sinkronisasi Data Nasabah
13.	Project KKPD
14.	Penutupan Mega Internet Individu

No.	Materi Pembahasan
15.	M-Money
16.	Feature Allo Explore
17.	Loyalty Engine
18.	Tabungan Digital Bank Mega
19.	Review Biometrik On Boarding
20.	Project Tap to Pay
21.	Proposed Flow Bundling Onboarding Tabungan & Kartu Kredit
22.	Otentifikasi Transaksi Cabang
23.	Funnel Analysis
24.	Perubahan Data Nomor HP Kartu Kredit
25.	New website Acq CC Apply Kartu Kredit Performance

Komite Manajemen Krisis

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Krisis

Komite Manajemen Krisis memiliki tugas dan tanggung jawab membantu Direksi dalam pengelolaan Bank khususnya terkait dengan manajemen krisis dalam hal:

1. Memastikan bahwa penyusunan dokumen *Recovery Plan* telah dilakukan secara realistis dan komprehensif serta sesuai dengan ketentuan regulator/ Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Mengkomunikasikan *Recovery Plan* kepada seluruh jenjang organisasi Bank.
3. Mengimplementasikan *Recovery Plan* secara efektif dan tepat waktu.
4. Mengevaluasi dan menguji *Recovery Plan* secara berkala dan memastikan indikator *Recovery Plan* diatas persyaratan minimum.
5. Anggota Komite wajib merekomendasikan kepada Ketua Komite terkait *Recovery Plan* yang meliputi penyusunan pedoman *Recovery* Plan serta perubahannya dan rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal serta pilihan tindakan yang akan dilakukan Bank untuk merespon tekanan keuangan (*financial stress*) yang dialami oleh Bank dalam mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan.

Aktivitas Komite Manajemen Krisis Tahun 2023

Komite Manajemen Krisis telah mengadakan beberapa kali rapat dengan pembahasan materi terkait kebijakan pengelolaan krisis di sepanjang tahun 2023 sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1	Trigger Level Recovery Plan
2	Trigger Level GWM
3	Stress Testing Recovery Plan

Komite Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Komite Kredit memiliki tugas dan tanggung jawab membantu Direksi dalam manajemen Bank khususnya terkait dengan pengelolaan kredit dalam hal:

1. Memberikan keputusan atas permohonan kredit sesuai dengan kewenangannya.
2. Melakukan koordinasi dengan Komite yang membidangi pengelolaan *Asset* dan *Liabilities*.
3. Melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab terutama dalam kaitannya dengan pemberian persetujuan kredit yang objektif, jujur, dan seksama.
4. Menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang bersifat formalitas;
5. Menaati dan mengikuti seluruh ketentuan yang ada baik ketentuan dari *Regulator*, maupun ketentuan internal Bank.

Aktivitas Komite Kredit Tahun 2023

Komite Kredit telah mengadakan beberapa kali rapat dengan pembahasan materi terkait kebijakan pengelolaan kredit di sepanjang tahun 2023 yang direkap pada tabel berikut ini:

Segmen Kredit	Komite Kredit Non Restrukturisasi	Komite Restrukturisasi Kredit	Jumlah
Kredit Korporasi	72	4	76
Kredit Komersial	36	20	56
Kredit Indirect Channel	22	2	24
Kredit UKM – KUM	613	33	646
Kredit UKM – KUK	0	1	1
Kredit Konsumer	48	11	59
Kredit Treasury & International Banking	194	0	194
Jumlah	**985**	**71**	**1.056**

Transparansi Rapat Komite Eksekutif

Tabel berikut menyajikan informasi rekapitulasi rapat komite eksekutif di bawah Direksi dan status notulen rapat yang di selenggarakan di sepanjang tahun 2023.

No.	Nama Komite	Total Rapat Dalam 1 Tahun	Notulen Rapat
1.	Komite Manajemen Risiko	12	Lengkap
2.	Komite Aset dan Liabilities (ALCO)	10	Lengkap
3.	Komite Kebijakan Perkreditan	10	Lengkap
4.	Komite Teknologi Informasi	2	Lengkap
5.	Komite Sumber Daya Manusia	6	Lengkap

No.	Nama Komite	Total Rapat Dalam 1 Tahun	Notulen Rapat
6.	Komite Produk		
	SBDV	-	
	RPMG	8	Lengkap
	CPMA	31	Lengkap
	TIBS	-	-
7.	Komite Manajemen Krisis	3	Lengkap
8.	Komite Kredit	-	-

Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan keterbukaan, layanan, dan komunikasi kepada para pemangku kepentingan sebagai penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Emiten atau Perusahaan Publik, diperlukan peran penting sekretaris perusahaan. POJK No. 35/2014 mewajibkan perusahaan terbuka atau emiten memiliki fungsi sekretaris perusahaan. Sekretaris Perusahaan adalah orang perseorangan atau penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank, seperti permintaan Laporan Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung (*contact person*) antara Bank Mega dengan Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Regulator lainnya dan masyarakat.
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham.
6. Mengadministrasikan dan dan bertanggung jawab atas tersedianya Notulen Rapat Direksi dan Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
7. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan/kegiatan rutin Direksi yang akan disampaikan kepada pihak luar.
8. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

Peran Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan *Board Manual* Direksi, Sekretaris Perusahaan memiliki peran dalam hubungan kerja Dewan Komisari dan Direksi sebagai berikut:

- Menyelenggarakan kegiatan administrasi dokumen terkait dengan kebijakan-kebijakan yang diterbitkan, notulen rapat, berita acara rapat yang dihadiri oleh Dewan Komiaris dan Direksi.
- Berperan sebagai penghubung antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan pemegang saham, instansi terkait, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya.
- Melaksanakan fungsi protokoler aktivitas Direksi dan dewan Komisaris, pelaksanaan RUPS dan kegiatan remi Bank.
- Sebagai juru bicara Bank kepada pihak luar dan melakukan penghimpunan informasi yang terkait dengan Bank dan pihak di luar Bank yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank serta melakukan strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan Bank.
- Fungsi-fungsi lainnya sebagaimana diatur dalam ketentuan internal Bank.

Profil Pejabat Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank Mega diangkat berdasarkan laporan kepada PT Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan No Surat: 262/DIRBM-COAF/15 tanggal 02 November 2015 dan juga bertindak sebagai sebagai Corporate Affairs Head. Sekretaris Perusahaan Bank Mega dijabat oleh Christiana M. Damanik dengan profilnya telah dijelaskan pada bagian Profil Sekretaris Perusahaan, Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan telah menunaikan tugas dan tanggung jawabnya di sepanjang tahun 2023. Terkait dengan keterbukaan informasi, Bank Mega telah menyampaikan pelaporan sebagai bentuk keterbukaan informasi yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan yang dapat diakses melalui https://bankmega.com/id/tentang-kami/hubungan-investor-new/.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga melakukan publikasi atas *Press Release* terkait Bank Mega di sepanjang tahun 2023 yang dapat diakses melalui https://bankmega.com/id/tentang-kami/profil-bank-mega/

Tabel List Surat Keluar 2023

No. Surat	Tanggal	Perihal	Tujuan
1	06 Jan 2023	Laporan Kegiatan Registrasi Per Desember 2022	OJK ; BEI
3	10 Jan 2023	Laporan Hutang Valas Periode 31 Desember 2022	OJK ; BEI
4	11 Jan 2023	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Mega Tbk	OJK ; BEI
9	18 Jan 2023	Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Mega Tbk	OJK ; BEI
10	24 Jan 2023	Permohonan Fit and Proper Test Direktur PT. Bank Mega Tbk	OJK
11	26 Jan 2023	Laporan Struktur Kelompok Usaha	OJK ; BEI
13	27 Jan 2023	Laporan Pelaksanaan Edukasi Tahun 2022	BI
14	02 Feb 2023	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2022 PT Bank Mega Tbk	OJK Pasar Modal ; BEI
15	02 Feb 2023	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2022 PT Bank Mega Tbk.	OJK Pengawas
16	02 Feb 2023	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahuan (RUPST) PT Bank Mega Tbk	OJK ; BEI
17	07 Feb 2023	Laporan Kegiatan Registrasi Per Januari 2023	OJK ; BEI
19	08 Feb 2023	Laporan Hutang Valas Periode 31 Januari 2023	OJK ; BEI
23	10 Feb 2023	Pelaporan Rencana Public Expose PT Bank Mega Tbk	OJK ; BEI
30	21 Feb 2023	Materi Public Expose	OJK ; BEI
39	28 Feb 2023	Informasi Perubahan Pengurus	OJK Pasar Modal ; BEI
40	28 Feb 2023	Informasi perubahan pengurus	OJK Pengawas
41	28 Feb 2023	Penyampaian Ringkasan Risalah dan Hasil RUPST PT Bank Mega Tbk	OJK Pasar Modal ; BEI
42	28 Feb 2023	Penyampaian Ringkasan Risalah dan Hasil RUPST PT Bank Mega Tbk	OJK Pengawas
43	01 Mar 2023	Laporan Hasil Public Expose PT Bank Mega Tbk	OJK ; BEI
45	07 Mar 2023	Laporan Kegiatan Registrasi Per Februari 2023	OJK ; BEI
46	07 Mar 2023	Laporan Hutang Valas Periode 28 Februari 2023	OJK ; BEI
52	14 Mar 2023	Konfirmasi Kehadiran Calon Direktur Information Technology PT Bank Mega Tbk	OJK
56	24 Mar 2023	Instruksi Pendistribusian Dividen Tunai atas saham PT Bank Mega Tbk(MEGA)	KSEI
57	24 Mar 2023	Penyampaian Akta Risalah PT Bank Mega Tbk	OJK ; BEI
58	27 Mar 2023	Pelaporan Pengangkatan Direktur Information Technology PT Bank Mega Tbk	OJK
59	28 Mar 2023	Penyampaian Revisi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2022 PT Bank Mega Tbk	OJK Pasar Modal ; BEI
60	28 Mar 2023	Penyampaian Revisi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2022 PT Bank Mega Tbk	OJK Pengawas
61	29 Mar 2023	Permohonan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Wakil Direktur Utama PT. Bank Mega Tbk	OJK
62	29 Mar 2023	Surat Pernyataan Direksi	LPS
63	30 Mar 2023	Laporan Struktur Organisasi PT. Bank Mega Tbk	OJK ; BEI
66	31 Mar 2023	Iklan Keterbukaan Informasi atas Laporan Keuangan PT Mega Corpora dan Entitas Anak	OJK ; BEI
71	06 Apr 2023	Laporan Kegiatan Registrasi Per Maret 2023	OJK ; BEI
72	06 Apr 2023	Tindak Lanjut atas Surat OJK SR-14/PB.0211/2023	OJK
73	10 Apr 2023	Laporan Hutang Valas Periode 31 Maret 2023	OJK ; BEI

No. Surat	Tanggal	Perihal	Tujuan
75	12 Apr 2023	Permohonan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Komisaris Independen PT. Bank Mega Tbk	OJK
81	27 Apr 2023	Penyampaian Annual Report PT Mega Corpora (Perusahaan Induk PT Bank Mega Tbk)	OJK Pasar Modal ; BEI
82	27 Apr 2023	Penyampaian Annual Report PT Mega Corpora (Perusahaan Induk PT Bank Mega Tbk)	OJK Pengawas
83	28 Apr 2023	Publikasi Laporan Keuangan PT Bank Mega Tbk per 31 Maret 2023	OJK ; BEI
84	28 Apr 2023	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Maret 2023	OJK ; BEI
85	02 Mei 2023	Tindak Lanjut atas Surat OJK No. SR-14/PB.0211/2023	OJK
86	09 Mei 2023	Laporan Kegiatan Registrasi Per April 2023	OJK ; BEI
87	10 Mei 2023	Laporan Hutang Valas Periode 30 April 2023	OJK ; BEI
88	15 Mei 2023	Konfirmasi Kehadiran Calon Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk	OJK
89	15 Mei 2023	Konfirmasi Kehadiran Calon Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk (Ibu Diza Larentie)	OJK
91	17 Mei 2023	Kelengkapan Dokumen Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Pencalonan Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk	OJK
96	31 Mei 2023	Kelengkapan Dokumen Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) Atas Pengangkatan Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk	OJK
98	06 Jun 2023	Laporan Kegiatan Registrasi Per Mei 2023	OJK ; BEI
99	08 Jun 2023	Laporan Hutang Valas Periode 31 Mei 2023	OJK ; BEI
100	12 Jun 2023	Lapor efektif (Pelaporan Pengangkatan Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk)	OJK
101	13 Jun 2023	Tindak Lanjut atas Surat OJK No.SR-20/PB.0211/2023 (Sertifikat Level 2)	OJK
102	13 Jun 2023	Penyampaian Pelaporan Pengangkatan Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk	OJK (Data dan Informasi dan Konglomerasi Keuangan)
104	03 Jul 2023	Konfirmasi Kehadiran Calon Pengurus PT Bank Mega Tbk	OJK
106	07 Jul 2023	Laporan Hutang Valas Periode 30 Juni 2023	OJK ; BEI
107	07 Jul 2023	Laporan Kegiatan Registrasi Per Juni 2023	OJK ; BEI
108	12 Jul 2023	Konfirmasi Kehadiran Calon Pengurus PT Bank Mega Tbk (Perubahan jadwal Pak Hizbullah)	OJK
110	14 Jul 2023	Penyampaian Laporan Literasi dan Inklusi Keuangan	OJK
111	24 Jul 2023	Kelengkapan Dokumen Penilaian Kemampuan dan Kepatutan atas Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Mega Tbk	OJK
112	31 Jul 2023	Penyampaian Pelaporan Pengangkatan Komisaris Independen PT Bank Mega Tbk	OJK
113	31 Jul 2023	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Juni 2023	OJK ; BEI
114	31 Jul 2023	Publikasi Laporan Keuangan PT Bank Mega Tbk per 30 Juni 2023	OJK ; BEI
116	07 Agus 2023	Surat Pernyataan Komisaris	OJK
117	07 Agus 2023	Laporan Kegiatan Registrasi Per Juli 2023	OJK ; BEI
118	07 Agus 2023	Laporan Struktur Organisasi PT. Bank Mega Tbk	OJK ; BEI
119	08 Agus 2023	Laporan Hutang Valas Periode 31 Juli 2023	OJK ; BEI
123	15 Agus 2023	Iklan keterbukan informasi atas laporan keuangan PT Mega Corpora dan Entitas Anak	OJK ; BEI
125	28 Agus 2023	Laporan Pengkinian Data Pemilik Manfaat (Beneficial Owner) PT Bank Mega Tbk	OJK
128	01 Sep 2023	Perubahan Susunan Komite Audit	OJK ; BEI
130	07 Sep 2023	Laporan Kegiatan Registrasi Per Agustus 2023	OJK ; BEI
131	08 Sep 2023	Laporan Hutang Valas Periode 31 Agustus 2023	OJK ; BEI
132	10 Okt 2023	Laporan Kegiatan Registrasi Per September 2023	OJK ; BEI
133	10 Okt 2023	Laporan hutang valas periode 30 September 2023	OJK ; BEI
134	30 Okt 2023	Penyampaian Laporan Literasi dan Inklusi Keuangan	OJK
135	31 Okt 2023	Penyampaian Laporan Keuangan Interim per 30 September 2023	OJK ; BEI

No. Surat	Tanggal	Perihal	Tujuan
136	31 Okt 2023	Publikasi Laporan keuangan PT Bank Mega Tbk Per 30 September 2023	OJK ; BEI
137	08 Nov 2023	Laporan kegiatan registrasi per Oktober 2023	OJK ; BEI
138	10 Nov 2023	Laporan Hutang Valas Periode 31 Oktober 2023	OJK ; BEI
139	24 Nov 2023	Penjelasan Atas Volatilitas Transaksi Efek	BEI
140	30 Nov 2023	Penyampaian Laporan Rencana Literasi dan Inklusi Keuangan 2024	OJK
141	30 Nov 2023	Laporan Rencana dan Pelaksanaan Edukasi 2024	BI
142	11 Des 2023	Laporan Kegiatan Registrasi per November 2023	OJK ; BEI
143	11 Des 2023	Laporan Hutang Valas Periode 30 November 2023	OJK ; BEI

Audit Internal

Berpedoman pada POJK No. 56/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Unit Audit Internal adalah unit kerja dalam Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan fungsi Audit Internal. Secara spesifik, melalui POJK No.1/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, OJK menjelaskan bahwa Audit Intern adalah kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Bank, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola Bank.

Piagam Unit Internal Audit

Sejalan dengan POJK tersebut di atas, Bank Mega telah membuat Piagam Unit Internal Audit yang disahkan oleh Direksi dan Wakil Direksi Bank serta Ketua Komite Audit pada tanggal 18 April 2022. Hal-hal penting yang diatur dalam Piagam Unit Internal Audit ini diantaranya adalah ruang lingkup dan fungsi; struktur dan kedudukan; tugas dan tanggung jawab; wewenang; hubungan Unit Internal Audit dengan satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern; persyaratan auditor intern; kode etik; larangan merangkap tugas dan jabatan; pertanggungjawaban internal audit; tanggung jawab dan akuntabilitas; independensi dalam memberikan layanan konsultasi atau tugas khusus lain; dan koordinasi dengan auditor eksternal.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sejalan dengan POJK No. 1/2019, Bank Mega menetapkan tugas dan tanggung jawab Unit Internal Audit sebagaimana yang tertuang dalam Piagam Unit Internal Audit sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) serta mengalokasikan anggaran pelaksanaan fungsi audit intern, dimana RKAT dan alokasi anggaran tersebut disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit;
- Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit;
- Menganalisis, menilai, mengevaluasi, dan menguji kecukupan serta efektivitas pelaksanaan tata kelola, menajemen risiko dan pengendalian intern di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, pemasaran, dan kegiatan lain melalui audit;
- Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana;
- Memberikan saran perbaikan dan yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;
- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disepakati dengan manajemen satuan kerja yang diaudit;
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan sepanjang tidak mempengaruhi independensi;

- Dalam rangka pelaksanaan fungsi sebagai Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora:
  a. Memantau pelaksanaan audit intern pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) terelasi dalam Konglomerasi Keuangan;
  b. Menyampaikan laporan pemantauan pelaksanaan audit terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan LJK dalam Konglomerasi Keuangan dan Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan Entitas Utama.

Struktur Organisasi dan Komposisi Unit Internal Audit

Internal Audit (IADT) Bank Mega dipimpin oleh Internal Audit Head yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, serta dilaporkan kepada OJK. Piagam IADT juga menetapkan bahwa Internal Audit Head langsung berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama serta dapat berkomunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan audit. Internal Auditor bertanggung jawab secara berjenjang melalui Pemimpin Bagian Audit kepada IADT Head sebagaimana yang dijelaskan pada bagan berikut ini:

Profil Kepala Audit Internal

Aloysius Ary Satrio sejak tanggal 1 Oktober 2020 diangkat menjadi Kepala Audit Internal. Profil Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan dari buku Laporan Tahunan ini sudah menjelaskan profil beliau.

Jumlah Auditor

Per 31 Desember 2023, IADT telah didukung dengan sumber daya yang sebagian besar telah tersertifikasi manajemen risiko sebagai berikut:

No	Sertifikasi Manajemen Risiko	Jumlah Pegawai	Keterangan
1.	Level 1	25	Auditor/Specialist
2.	Level 2	2	Auditor
3.	Level 3	4	Pemimpin Bagian Audit/Team Leader
4.	Level 4	2	IADT Head/Team Leader
5.	Belum	7	Auditor/Specialist/Sekretaris IADT
	Jumlah	**40**	

Independensi Unit Internal Audit

Piagam Unit Internal Audit menetapkan bahwa setiap anggota Unit Internal Audit harus memenuhi persyaratan terkait independensi. Independensi setiap anggota Unit Internal Audit dapat diukur dengan pemenuhan syarat-syarat berikut ini:

- Memiliki kebebasan dalam menetapkan metode, cakupan, cara, teknik, dan pendekatan audit yang akan dilakukan serta pelaporan hasilnya;
- Mampu mengungkapkan pandangan dan pemikiran tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak mana pun;
- Bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) atas objek atau kegiatan yang diaudit dan apabila Auditor Intern memiliki benturan kepentingan, maka yang bersangkutan wajib menyatakan keterkaitannya sehingga tidak ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan audit terhadap objek atau kegiatan dimaksud;
- Tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional di luar aktivitas audit intern.

Pelatihan Selama Tahun Buku

Peningkatan mutu ketrampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan dilakukan oleh Unit Internal Audit dengan mengikutsertakan program seminar dan training selama tahun 2023 yang terdiri dari:

Nama Pelatihan/ Seminar/Workshop	Jumlah Pegawai
Training New Employee Induction Program (NEIP) 2023	2
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	5
Webinar Mengenal Lebih Jauh Pengaturan UU P2SK Dalam Rangka Penguatan Sektor Perbankan	1
Webinar Penjaminan Asuransi dan Pemulihan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Industri Asuransi di Indonesia	1
Corporate Outbound Training 2023	33
IAIB 2023 National Conference: Peran Audit Intern Masa Depan Dalam Industri Jasa Keuangan	2
Program Refreshment Sertifikasi Audit Intern Bank Level Auditor - Bank Fraud Prevention and How To Mitigate (Compliance & Operational Risk)	1
Workshop Penerapan Ketentuan Program APU, PPT dan PPPSPM dalam Mendukung Kewajiban Pelaporan kepada PPATK	1
Webinar Waspada Modus Penipuan Gaya Baru	4
Awareness Keamanan dan Ketahanan Siber Bank Mega	2
Table Top Exercise Ketahanan Siber di Bank Mega sesuai dengan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022	2
Sosialisasi Undang-Undang No.27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi	5
Webinar Leadership in Changing Atmosphere	2
Sosialisasi Peraturan Perusahaan Periode 2023 - 2025	2
IIA Indonesia National Conference	2
Webinar Enhancing Financial Performance through Data Analytics	3
Webinar Pemanfaatan Internet of Things (IoT) di Industri Jasa Keuangan	7
Webinar Peluang dan Tantangan Fintech P2P Lending di Era UU P2SK	2
Webinar Managing Environmental, Social and Governance Risk and Opportunities	1
Refreshment Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) Sistem Pembayaran dan Financial Market Infrastucture Bank Indonesia serta Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (SP & FMI BI serta KPDHN) Tahun 2023	1

Pelaksanaan Kegiatan Unit Internal Audit

Unit Internal Audit telah menjalan tugas dan tanggung jwabnya di sepanjang tahun 2023. Adapun program kerja dan realisasi kerja Unit Internal Audit di tahun tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Audit bidang operasional dan bisnis terhadap 74 Kantor Regional/ Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu.
2. Melakukan Audit terhadap 28 Divisi, Audit Tematik, dan Audit Mandatory menurut Regulator di Kantor Pusat Non Operasional (KPNO).
3. Melakukan Audit terhadap Mega Oto Joint Financing (MOJF) pada 6 Kantor Mitra.
4. Melakukan Audit APU PPT, Risk Manajemen, Anti Fraud, serta Pelayanan dan Perlindungan Konsumen terhadap 3 Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu.
5. Melakukan Audit bidang Teknologi System Informasi (TSI) atas 9 Mandatory Regulator, 2 Mandatory Penyedia Jasa Teknologi Informasi (PJTI) dan 8 Aplikasi.
6. Melakukan *monitoring* terhadap temuan hasil audit pada seluruh *auditee*.
7. Melakukan pemantauan pelaksanaan audit intern terhadap 10 Lembaga Jasa Keuangan (LJK) pada group Mega Corpora.
8. Bertindak selaku *Counterpart* Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

Fungsi Kepatuhan

Berpedoman kepada POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Prinsip Syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Fungsi Kepatuhan memegang peranan penting dalam memperkukuh struktur Bank terhadap eksposur risiko yang mungkin terjadi dalam kemajuan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan. Fungsi kepatuhan juga memastikan telah terpenuhinya berbagai peraturan perundang-undangan serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang.

Struktur Kepatuhan

Bank Mega telah menunjuk Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan (*Direktur Compliance & Human Capital*) dan Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance* & GCG) yang independen dari satuan kerja operasional. Struktur Organisasi Direktorat *Compliance & Human Capital* mengacu pada Surat Keputusan No.099/DIRBM/23 tanggal 31 Juli 2023 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2023.

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan bersama Satuan Kerja Kepatuhan telah menyampaikan Laporan Kepatuhan sebagai berikut:

1. Laporan kepada OJK:
   a. Laporan Kepatuhan Semester I - 2023 melalui Surat No.044/DIR-CHC/2023 tanggal 26 Juli 2023.
   b. Laporan Kepatuhan Semester II - 2023 melalui Surat No.002/DIR-CHC/2024 tanggal 22 Januari 2024.
2. Laporan kepada Direktur Utama (tembusan kepada Dewan Komisaris)
   a. Laporan Kepatuhan Triwulan I Tahun 2023 melalui Memo Dinas No.MD.018/DIR-CHC/23 Tanggal 2 Mei 2023.
   b. Laporan Kepatuhan Triwulan III Tahun 2023 melalui Memo Dinas No.MD.046/DIR-CHC/23 Tanggal 24 Oktober 2023.

Kerangka Kerja Kepatuhan

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku (berkoordinasi dengan SKMR).
3. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan pengkajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan dan prosedur yang telah dimiliki dan/atau akan diterbitkan oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Bank Indonesia (BI) dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
6. Melakukan sosialisasi mengenai hal-hal yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan serta kebijakan dan prosedur yang berlaku.
7. Bertindak sebagai contact person untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal.
8. Membuat *compliance check list* atas rencana penerbitan produk baru, kerja sama sinergi dalam satu Kelompok Usaha Bank (KUB) dan Konglomerasi Keuangan Mega Corpora.
9. Mengkoordinir pembuatan laporan terkait fungsi kepatuhan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku, seperti:
   a. Laporan Kepatuhan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.
   b. Rencana kerja kepatuhan yang dimuat dalam Rencana Bisnis Bank.
   c. Laporan khusus (apabila terjadi penyimpangan yang signifikan dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku) yang ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pelaksanaan Fungi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan telah menjalan tugas dan tanggung jawabnya di sepanjang tahun 2023. Adapun program kerja dan realisasi kerja Fungsi Kepatuhan di tahun tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengkajian Rancangan Kebijakan
   a. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan operasional, perkreditan, produk & kebijakan internal lainnya.
   b. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan terkait penerapan fungsi kepatuhan dan tata kelola.

2. Pemantauan Pemberian Kredit
   a. Melakukan review proposal pengajuan kredit dengan plafond tertentu dan proposal kerjasama dalam rangka penyaluran kredit (pembiayaan bersama dan lain-lain).
   b. Melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit.
   c. Pemantauan pencapaian Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) dan kredit kepada usaha produktif.

3. Pelaksanaan Sosialisasi Ketentuan
   Sebagai upaya meningkatkan *awareness* pegawai terhadap risiko kepatuhan dan menumbuhkan serta mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Bank dalam hal ini unit kerja CGCG telah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Sosialisasi secara langsung yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
      i. Menjadi fasilitator dalam program training seperti training untuk pegawai baru (*New Employee Induction Program*) serta pegawai yang mengikuti program pengembangan karier (*development program*) seperti: *Mega Management Development Program* (MMDP) dan *Operation Supervisor Development Program* (OSDP). Pada tahun 2023 juga terdapat program training lainnya yakni *Basic Banking For IT*.

ii. Menyelenggarakan sosialisasi/*training* Peningkatan Penerapan Budaya Kepatuhan dan Tata Kelola untuk Pejabat Kantor Regional dan Kantor Cabang dengan materi pembahasan: Fungsi Kepatuhan dan Tata Kelola, Strategi Anti Fraud, Penerapan APU PPT & PPSPM serta Operasional.

b. Sosialisasi secara tidak langsung dilakukan dengan cara sebagai berikut:
   i. Melalui media website internal Bank Mega yang dapat diakses oleh seluruh pegawai
   ii. Membuat Memo Dinas ke seluruh unit kerja dan Kantor Cabang/Cabang Pembantu tentang ketentuan internal dan eksternal yang diterbitkan setiap bulan. Selama tahun 2023 telah dibuat 12 Memo Dinas dimaksud.
   iii. Membuat Memo Dinas reminder kepada unit kerja terkait implementasi suatu ketentuan yang memerlukan *review* ketentuan internal dan/atau pembuatan action plan penerapannya. Selama tahun 2023 telah dibuat 44 Memo Dinas reminder.

4. Pemantauan Prinsip Kehati-hatian
   Telah dilakukan pemantauan pemenuhan peraturan OJK dan BI serta pelaksanaan prinsip kehati-hatian Bank dalam pemenuhan ketentuan permodalan, likuiditas, Batas Maksimum Pemberian Kredit, kualitas asset / kredit, GWM dan pengelolaan devisa.

5. Pembinaan Aktivitas Operasional Bank
   Berdasarkan analisa Laporan Hasil Temuan Audit Internal bidang operasional, *funding* dan perkreditan untuk tahun 2023 telah dibuatkan 39 Memo Dinas pembinaan yang ditujukan kepada pemimpin unit kerja di Kantor Pusat, Regional dan Cabang untuk meningkatkan fungsi supervisi dan pembinaan.
   Pembinaan melalui Memo Dinas merupakan salah satu upaya mengurangi temuan audit berulang (temuan yang sama di beberapa kantor cabang) dan berisiko tinggi yang diharapkan dapat meningkatkan budaya kepatuhan, dimana seluruh pemimpin unit kerja di Kantor Pusat, Regional dan Cabang untuk :
   a. Memastikan setiap aktivitas operasional/*funding*/perkreditan sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta batas kewenangan yang diberikan.
   b. Memastikan berjalannya *dual control* (*check & balance*) dalam berbagai aktivitas operasional/*funding*/perkreditan dan berpedoman kepada prinsip kehati-hatian Bank.
   c. Memastikan setiap karyawan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan *job description*-nya masing-masing.
   d. Meningkatkan pengetahuan karyawan dengan melakukan pembahasan mengenai kebijakan dan prosedur secara berkesinambungan serta menumbuhkan budaya kepatuhan dan *risk awareness.*
   e. Memberikan usulan/masukan perbaikan terhadap kebijakan dan prosedur yang sudah tidak sesuai/relevan dengan kondisi aktivitas operasional/*funding*/perkreditan, dengan tetap mempertimbangkan risiko dan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank.
   f. Pengkajian atas kelengkapan dokumen Perjanjian Kerjasama Sinergi yang dilakukan oleh Bank Mega dengan Bank dalam Kelompok Usaha Bank.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Sistem Pengendalian Intern yang efektif dapat membantu manajemen menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yangberlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Dasar Penetapan

Dasar penetapan SPI Bank Mega berpedoman pada Surat Edaran OJK No. 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Pengendalian Intern Bagi Bank Umum. Melalui implementasi SPI ini diharapkan mampu mendukung pencapaian visi dan misi Bank serta meningkatkan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan disamping menjaga kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan penundang-undangan yang berlaku dan meminimalisir risiko kerugian.

Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian intern menjadi tanggung jawab bersama seluruh manajemen dan karyawan Bank. Kesadaran akan risiko (*risk awareness*) terus ditanamkan di setiap jenjang organisasi. Secara berkala, Bank Mega melakukan tinjauan atas kecukupan pemisahan tugas, *dual control/dual custody*, kebijakan dan prosedur atas penerapan sistem pengendalian intern dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai.

Kesesuaian Penerapan Sistem Pengendalian Intern dengan COSO (*Internal Control Framework*)

Bank Mega berpedoman pada COSO (*Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*)-Internal Control Integrated Framework dalam memastikan kecukupan pengendalian operasional maupun finansial, pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, pengendalian internal merupakan sistem atau proses yang juga dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen serta karyawan dalam sebuah perusahaan dalam rangka mencapaitujuan pengendalian.

Pengendalian Keuangan dan Operasional

Bank Mega menerapkan sistem pengendalian internal yang terdiri atas dua aspek penting yaitu pengendalian operasional dan pengendalian keuangan. Pengendalian internal atas operasional dan Pelaporan Keuangan Bank dijalankan dengan mengacu pada acuan internasional COSO - *Internal Control Integrated Framework* yang meliputi 5 (lima) komponen pengendalian yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi dan
5. Kegiatan Pemantauan.

Selain itu, Bank Mega telah memiliki kebijakan pemeriksaan dan pengendalian internal oleh *operational control*. Tujuan dari kebijakan ini adalah

- Mengatur tata cara pemeriksaan dan pengendalian internal oleh Branch Operations Control, Unit Head Office & Jakarta Operations Control dan Unit Operations Development & Support di dalam Unit Kerja Process Management & Operations Control (PMOC) dalam kegiatan melakukan monitoring agar lebih terarah, terstruktur, efektif, dan efisien.
- Menjadi acuan unit kerja terkait lainnya (Internal Audit dan lainnya) dalam penerapan Sistem Pengendalian Internal.

Operational control dalam prakteknya berhubungan dengan Unit Kerja Lini Pertahanan dalam rangka melaksanakan sistem pengendalian internal yang baik, Unit Kerja Operations Control bekerja sama dengan unit kerja pengendali melalui konsep *Three Lines of Defense* (TLD). Lini Pertama adalah Pertahanan Operasional; Lini Kedua adalah *Risk Management*; dan Lini Ketiga adalah IADT.

Peran *Operations Control* pada konsep TLD adalah sebagai *independence Assessor* dari lini pertama (Unit Kerja Pelaksana Operasional) dengan cara melakukan *reasonable assurance* terhadap penyelenggaraan kontrol dan Manajemen Risiko Operasional.

Temuan yang terindikasi *fraud* oleh Unit Kerja *Process Management & Operations Control* dikomunikasikan dengan unit kerja pengendali *fraud*. Jika temuan tersebut terbukti fraud, maka proses penyelesaian dilakukan oleh unit kerja pengendali *fraud*.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Bank Mega melaksanakan sistem pengendalian intern sesuai dengan *Internal Control Integrated Framework* yang telah dikeluarkan oleh COSO dalam melakukan evaluasi tersebut. Kegiatan pengendalian terlebih dahulu direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian bank. Permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalisasi risiko.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Lainnya

Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme/Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT/PPSPM)

Penerapan Program APU PPT/PPSPM merupakan kewajiban bagi semua pihak, terutama bagi Bank sebagai Penyedia Jasa Keuangan sehingga Bank dituntut atau wajib untuk melakukan mitigasi risiko digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme/Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (TPPT/PPSPM). Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pihak dalam mendukung rezim pemberantasan Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme/Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.

Bank Mega sebagai salah satu Bank swasta nasional yang memiliki jaringan yang luas di wilayah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), memiliki potensi risiko yang tinggi digunakan sebagai sarana Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme/Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal. Oleh karena itu, Bank Mega telah berupaya melakukan pencegahan dan mitigasi risiko melalui penerapan Program APU PPT/PPSPM dengan pendekatan berbasis risiko/RBA (*Risk Based Approach*).

Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program APU PPT/PPSPM

Sesuai Peraturan OJK (POJK) No. 12/POJK.01/2017 sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program APU PPT Di Sektor Jasa Keuangan, Bank Mega telah memiliki Kebijakan dan Prosedur penerapan Program APU PPT/PPSPM yang sejalan dan sesuai dengan Peraturan OJK dimaksud yang antara lain mencakup:

1. Penerapan pilar-pilar program APU PPT/PPSPM.
2. *Prosedur Customer Due Diligence* (CDD) dan/atau *Enhanced Due Diligence* (EDD) terhadap calon Nasabah/Nasabah/*Beneficial Owner* (BO)/Walk In Customer (WIC).
3. Prosedur kewajiban pelaksanaan *screening*.
4. Prosedur pemantauan profil Nasabah, pemantauan transaksi Nasabah dan *Walk In Customer* (WIC).
5. Prosedur program pengkinian data Nasabah.
6. Prosedur penolakan pembukaan rekening, penolakan transaksi, dan penutupan rekening.
7. Prosedur pelaksanaan APU PPT/PPSPM *risk assessment*.
8. Prosedur transfer dana.
9. Prosedur *cross border correspondence banking* (CBCB).
10. Prosedur pelaksanaan pelaporan LTKT, LTKL, LTKM/LTKMP.
11. Prosedur pelaporan penerapan Program APU PPT/PPSPM kepada manajemen.

Sosialisasi Penerapan Program APU dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Bak Mega berperan aktif dalam melakukan sosialisasi penerapan program APU dan pencegahan pendanaan terorisme kepada publik. Bank menghimbau masyarakat harus berhati-hati dan memahami adanya potensi menjadi pelaku pasif, apabila menerima atau menguasai penempatan, pentransferan, pembayaran, hibah, sumbangan, penitipan, dan penukaran dari dana kejahatan namun tidak memberikan informasi kepada pihak berwenang.

Masyarakat bisa berperan aktif dengan menghindari aksi titip transaksi keuangan; menjaga identitas pribadi agar tidak disalahgunakan untuk bertransaksi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab; mendukung dan mengikuti proses prinsip mengenali pengguna jasa yang dilakukan oleh lembaga jasa keuangan secara kooperatif; memberikan informasi kepada PPATK jika mengetahui adanya perbuatan yang berindikasi pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal; dan mengkonfirmasi dan mengecek lebih mendalam atas aktifitas penggalangan dana.

Bank Mega juga telah membuat sosialisasi tersebut dalam bentuk video yang dapat diakses melalui website Bank yakni https://bankmega.com/id/tentang-kami/tata-kelola-perusahaan-new/ atau melalui link youtube: https://www.youtube.com/watch?v=TQIyC3wBRNk.

Program APU PPT/PPSPM Tahun 2023

Dalam rangka mendukung penerapan ketentuan Program APU, PPT, dan PPPSPM di Bank Mega telah dijalankan program kerja APU, PPT, dan PPPSPM berbasis risiko yang dituangkan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian risiko TPPU dan TPPT/PPSPM di jaringan operasional kantor cabang melalui pendekatan berbasis risiko, dengan melakukan penilaian terhadap *Inherent Risk* dan *control effectiveness.*
2. Penyusunan dan/atau melakukan penyesuaian ketentuan internal terkait penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM yang disesuaikan dengan ketentuan eksternal yang berlaku.
3. Pemberian opini, asistensi & diskusi dengan unit bisnis, dari sisi penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM.
4. Asistensi secara berkala kepada seluruh cabang dengan mendistribusikan daftar data yang berisikan data-data yang perlu ditindaklanjuti pemenuhannya dan/atau dilakukan perbaikan (*up-dating data*).
5. Melakukan Program Pengkinian Data secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengatur bahwa Bank diwajibkan menyampaikan Target dan Realisasi Pelaksanaan Pengkinian Data Nasabah setiap tahunnya ke OJK.
6. Untuk mematuhi kewajiban *screening*, Bank memiliki 8 (delapan) jenis sumber data yaitu :
   a. Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris serta Penyandang Dana Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.
   b. Daftar *Politically Exposed Person* (PEP) dan afiliasi PEP.
   c. Daftar Penyelenggara Perjudian *On-line*.
   d. Daftar Pinjaman *On-line* Tidak Berijin (Ilegal Pinjol).
   e. Daftar nama-nama yang dikeluarkan oleh Otoritas terkait dengan larangan pemberian fasilitas perbankan.
   f. OFAC *(Office of Foreign Assets Control) List.*
   g. *UN (United Nations) List.*
   h. EU *Sanctions Lists.*
   Kewajiban *Screening* selain dilakukan pada saat penerimaan nasabah baru juga dilakukan secara berkala sesuai jadwal pengkinian data nasabah.
7. Melakukan pelatihan Program APU, PPT, dan PPPSPM kepada karyawan baru melalui kegiatan *on boarding training*, selain itu juga memonitor pencapaian keikutsertaan *e-learning* versi 2023 bagi karyawan yang masuk kedalam daftar wajib mengikuti *e-learning* dimaksud.
8. Membuat AML Forum dengan topik pembahasan yang beragam dan disajikan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban (Q&A) untuk membantu memudahkan pemahaman cabang terkait penerapan ketentuan Program APU, PPT, dan PPPSPM.
9. Peningkatan kompetensi dan *awareness* seluruh jajaran pegawai Bank Mega, khususnya pegawai Divisi AMLA terkait penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM, melalui sertifikasi, *refreshment*, sosialisasi, dan *training/* pelatihan.
10. Meningkatkan kualitas penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL), dan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) sesuai dengan ketentuan Regulator.
11. Penyempurnaan aplikasi pendukung penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM, salah satunya pengembangan aplikasi internal yang digunakan untuk mendukung kewajiban pelaporan sesuai *requirement* goAML PPATK.
12. Menjalin dan membina hubungan baik serta kerja sama maupun koordinasi dengan pihak Regulator dan Aparat Penegak Hukum, khususnya dalam pemenuhan permintaan data dan/atau informasi Nasabah.
13. Berperan aktif dalam program kerja atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Regulator, adapun kegiatan dimaksud terkait hal:
    a. Pelaksanaan FIR on ML/TF (*Financial Integrity Rating on Money Laundering & Terrorism Financing*) PPATK
       - Yang dimaksud dengan FIR on ML/TF adalah penilaian melalui pengisian kuesioner yang dibuktikan dengan lampiran yang terkait dan dilanjutkan dengan *in depth interview*. Pengukuran dilakukan berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif terkait penilaian integritas pihak pelapor dalam mendukung efektifitas penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM.

    b. Pelaksanaan Survei dan Penilaian Indeks Efektivitas Kinerja PPATK dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT) Tahun 2023 kepada Perbankan
       - Indeks tersebut ditujukan sebagai alat monitoring dan evaluasi secara periodik atas kinerja PPATK pada 1 (satu) tahun sebelumnya melalui survei nasional yang menyasar stakeholders Rezim APU PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme) yang pernah bekerjasama ataupun menerima produk/output PPATK.
         Pelaksanaan survei dilakukan secara serentak nasional dengan media aplikasi pengumpulan data berbasis web/online yang dibantu Lembaga surveyor independen yang memiliki pengalaman luas dan kompeten. Survei dilakukan 26 Juli – 11 Agustus 2023.

c. Peringatan 2 Dekade Gerakan Nasional APU PPT
   - Partisipasi yang diberikan oleh Bank Mega dalam mendukung acara peringatan tersebut antara lain adalah:
     i. Dukungan sosialisasi berupa pembuatan *standing banner* 20 Tahun Gerakan APU PPT yang ditempatkan di seluruh kantor wilayah;
     ii. Dukungan sosialisasi berupa pembuatan flayer 20 Tahun Gerakan APU PPT yang ditayangkan pada WEB Bank Mega; dan
     iii. Dukungan teknis dalam bentuk penanaman pohon 20 Tahun Gerakan APU PPT. Penanaman pohon dilakukan bersama-sama dengan 9 Bank lainnya dibawah koordinasi FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan), berlokasi di Desa Ngargoretno Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
     iv. Bank Mega berpartisipasi sebanyak 100 pohon bambu setiap Tahun nya dan dilakukan selama 5 Tahun berturut-turut.

Tantangan Penerapan Ketentuan Program APU, PPT, dan PPPSPM Tahun 2024

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi digital yang didukung dengan adanya era digitalisasi maka pengguna jasa keuangan memiliki ruang gerak yang bebas untuk melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun. Kondisi tersebut tentunya akan menimbulkan tantangan yang besar dan beragam dalam penerapan ketentuan program APU, PPT, dan PPSPM yang efektif. Untuk meminimalisasi tantangan dimaksud, maka Bank Mega mengantisipasi dengan kewajiban dimilikinya *system* pendukung penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM yang handal dan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni baik dari kompetensi maupun kecukupan jumlahnya.

Selain hal-hal yang harus dipenuhi oleh internal Bank Mega tentunya dukungan dari lembaga/instansi pemerintah terkait/otoritas untuk membantu efektivitas berjalannya proses pengenalan nasabah di sektor jasa keuangan memegang peranan penting dalam mendukung implementasi program APU, PPT, dan PPPSPM secara menyeluruh.

Kebijakan Pencegahan *Insider Trading*

Kebijakan pencegahan *insider trading* dijelaskan dalam Panduan Komitmen Integritas yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega. Dalam kebijakan ini ditetapkan bahwa insider trading adalah transaksi *trading* yang dilakukan untuk keuntungan pribadi atau pihak-pihak internal Bank berdasarkan informasi yang bukan menjadi haknya. Tindakan ini dilarang bagi Direksi sebagaimana yang disebutkan di poin F yakni Larangan bagi Direksi No. 9 yang menjelaskan sikap dan perilaku yang dilarang bagi Direksi adalah Mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Perusahaan selain gaji dan tunjangan yang diterima dari Perusahaan, termasuk melakukan *insider trading*.

Insider trading juga dilarang bagi pegawai sebagaimana yang dijelaskan pada poin G No. 14. Salah satu sikap dan perilaku yang dilarang bagi pegawai adalah mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Perusahaan selain gaji dan tunjangan yang diterima dari Perusahaan, termasuk melakukan *insider trading*.

Kebijakan Anti Korupsi dan/atau *Fraud*

Kebijakan anti korupsi dan/atau *fraud* juga dijelaskan dalam Panduan Komitmen Integritas yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega. Dalam Panduan Komitmen Integritas ini disebutkan korupsi adalah perbuatan yang dilakukan secara curang atau melawan hukum oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pengurus Bank, Manager ataupun Pegawai Bank yang bertentangan dengan kepentingan Bank, atau penyalahgunaan wewenang jabatan/kepercayaan yang diberikan kepadanya dengan tujuan memperkaya diri sendiri, atau orang lain atau kelompok tertentu.

Sementara itu, *Fraud* adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, Nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank, sehingga mengakibatkan Bank, Nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau Pelaku *Fraud* memperoleh keuntungan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Anti korupsi dan/atau *fraud* menjadi salah satu perhatian utama Bank Mega sehingga menjadi Komitmen Manajemen dan Pegawai Bank Mega butir ke-3 yang menjelaskan bahwa Manajemen dan Pegawai Bank Mega wajib untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari korupsi, penyuapan dan/atau Fraud sehubungan dengan jabatan atau posisinya dalam struktur organisasi Bank Mega.

Selain itu, Panduan Komitmen Integritas juga menetapkan kewajiban bagi Dewan Komisaris (butir ke-15), kewajiban bagi Direksi (butir ke-15), dan kewajiban bagi pegawai (butir ke-19) untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas serta menciptakan lingkungan kerja bebas dari tindakan korupsi dan/atau *Fraud*.

Kebijakan Operasional Terkait Perlindungan Aset, Privasi, dan Data Konsumen dalam Rangka Perlindungan Konsumen dan Masyarakat

Perlindungan Konsumen dan Masyarakat adalah upaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman atas produk dan/atau layanan Bank yang akan digunakan atau dimanfaatkan oleh Konsumen dan/atau Masyarakat, dan upaya memberikan kepastian hukum untuk melindungi Konsumen dalam pemenuhan hak dan kewajiban Konsumen di Bank. Guna menjaga kerahasiaan dan keamanan data dan/atau informasi Konsumen, Bank wajib memiliki:

- Fungsi yang bertanggung jawab terhadap perlindungan data dan/atau informasi Konsumen
- Sistem informasi yang andal untuk mendukung pelaksanaan perlindungan data dan/atau informasi Konsumen;
- Mekanisme dan prosedur mengenai perlindungan data dan/atau informasi Konsumen.

Disamping itu, Bank juga dilarang untuk:

- Memberikan data dan/atau informasi pribadi mengenai Konsumen ke pihak ketiga;
- Mengharuskan Konsumen setuju untuk membagikan data dan/atau informasi pribadi sebagai syarat penggunaan produk dan/atau layanan;
- Menggunakan data dan/atau informasi pribadi Konsumen yang telah mengakhiri perjanjian produk dan/atau layanan Bank yang dipergunakan untuk tujuan komersial;
- Menggunakan data dan/atau informasi pribadi calon Konsumen yang permohonan penggunaan produk dan/atau layanan ditolak oleh Bank; dan/atau
- Menggunakan data dan/atau informasi pribadi calon Konsumen yang menarik permohonan penggunaan produk dan/atau layanan.

Bank wajib melakukan penilaian sendiri/*self assessment* terhadap Ketentuan, Implementasi, dan Evaluasi terkait perlindungan terhadap penyalahgunaan aset, privasi, dan data Konsumen, sebagaimana diatur dalam *self assessment* yang ditetapkan oleh OJK. Unit kerja penanggung jawab terhadap Ketentuan, Implementasi, dan Evaluasi terkait perlindungan terhadap penyalahgunaan aset, privasi, dan data Konsumen adalah unit kerja yang menangani Bisnis Support Kartu Kredit; Bisnis Funding; Bisnis Support Kredit; Bisnis Treasury & Financial Institution; Bisnis Capital Market; IT Infrastructure; dan Pembuatan ketentuan.

Laporan Pelayanan dan Penanganan Pengaduan Konsumen Tahun 2023

Tabel berikut menjelaskan laporan pelayanan dan pengaduan konsumen yang diterima oleh Bank Mega yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan penanganan pengaduan hingga periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

No	Jenis Produk dan/atau Layanan	Jumlah	Status Penyelesaian					
			Selesai		Tidak selesai		Dalam proses	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Deposito	4	3	75%	0	0%	1	25%
2.	Tabungan	254	225	89%	0	0%	29	11%
3.	Kredit/Pembiayaan Modal Kerja	9	9	100%	0	0%	0	0%
4.	Kredit/Pembiayaan Bermotor (Kredit/Pembiayaan Konsumsi)	54	49	91%	0	0%	5	9%
5.	Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah/Apartemen	1	1	100%	0	0%	0	0%

No	Jenis Produk dan/ atau Layanan	Jumlah	Status Penyelesaian					
			Selesai		Tidak selesai		Dalam proses	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
6.	Kartu ATM/Debit/Mesin ATM	1091	1067	98%	0	0%	24	2%
7.	Kartu Kredit	2012	1797	89%	0	0%	215	11%
8.	Kliring	1	1	100%	0	0%	0	0%
9.	Electronic Banking	1	1	100%	0	0%	0	0%
10.	E-Commerce	95	83	87%	0	0%	12	13%
11.	SMS Banking/Mobile Banking	1130	1105	98%	0	0%	25	2%
12.	Transfer Dana	1891	1877	99%	0	0%	14	1%
13.	Bancassurance	6	6	100%	0	0%	0	0%
14.	Produk Kerjasama Lainnya	1	1	100%	0	0%	0	0%
15.	Wealth Management	1	1	100%	0	0%	0	0%
16.	Safe Deposit	3	2	67%	0	0%	1	33%
	Total	**6554**	**6228**	**95%**	**0**	**0%**	**326**	**5%**

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Bank Mega berkomitmen terhadap implementasi Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) sebagai wujud penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Sitem ini diterapkan dalam rangka menciptakan sebuah lingkungan bisnis yang bersih, aman, serta transparan dan diharapkan dapat mendorong kesadaran pegawai maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mengungkapkan tindak pelanggaran yang mungkin terjadi tanpa rasa takut.

Mekanisme Sistem Whistleblowing

Berdasarkan ketentuan yang tertulis dalam SK. No. 084/DIRBM/2022 mengenai Penerapan Strategi *Anti Fraud*, pelapor (*whistleblower*) dapat menyampaikan keluhan/informasi melalui *Whistleblowing System* yang dapat diakses melalui media sebagai berikut:

- **Aplikasi *Whistleblowing System*,** yang dapat diakses melalui intranet Bank Mega (Megaweb) , yakni megaweb.bankmega.local dan Website Bank Mega yakni www.bankmega.com.

- ***E-Mail***, yang dapat dikirimkan melalui alamat e-mail fbi@bankmega.com atau alamat e-mail seluruh pegawai *Banking Fraud*.
- **Telepon**, yang dapat dihubungi melalui fixed line nomor +62 21-791500 eks. 15.112, 15.212 dan 15.215. Nomor Telepon/SMS/Whatts App (WA) : 0822-0822-0500 dan 0822-0822-1999.
- **Lisan**, yang dapat disampaikan/ditujukan ke alamat : Unit Kerja *Crime & Fraud Investigation* (CFIN), Menara Bank Mega Lt. 15 Jl. Kapten Tendean Kav 12-14A Jakarta 12790.

Hal tersebut diatur dalam Surat Keputusan Nomor 084/DIRBM/2022 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* guna mempermudah pengaduan adanya kejadian *Fraud*, memberikan dorongan/kesadaran kepada pegawai dan pejabat Bank untuk melaporkan kejadian *Fraud*. Unit kerja yang bertanggung jawab dalam penerapan whistleblowing system adalah Unit Kerja *Crime and Fraud Investigation* (CFIN).

Perlindungan bagi Pelapor

Untuk meningkatkan efektifitas Whistleblower, pelapor dapat mengajukan permohonan perlindungan kepada Unit Kerja CFIN apabila mengalami tekanan dan ancaman dari pihak terkait, dengan langkah sebagai berikut :

1. Unit Kerja CFIN mengajukan permohonan kepada Direksi untuk memberikan jaminan perlindungan bagi Pelapor (yang menyangkut kasus Fraud dan menyebabkan kerugian perusahaan). Jaminan perlindungan yang diberikan antara lain :
   a. Perlindungan dari ancaman fisik dan/atau psikis dari atasan maupun dari oknum pelaku.
   b. Pendampingan hukum kepada Pelapor apabila terdapat perlawanan hukum dari Oknum yang dilaporkan.
   c. Menyamarkan atau merahasiakan pelapor, kecuali pelapor sebagai saksi dan kasus dilanjutkan ke proses hukum.
2. Merekomendasikan kepada Direksi apabila diperlukan dengan melakukan pemindahan (mutasi) terhadap Pelapor di lokasi kerja yang dianggap lebih aman, dengan beberapa pertimbangan menyangkut masalah keamanan, keselamatan, dan risiko yang mungkin terjadi terhadap pelapor.
3. Pelaksanaan perlindungan bagi Pelapor akan dimonitor oleh Unit Kerja CFIN.

Penanganan Pengaduan

Proses penanganan pengaduan secara ringkas digambarkan pada bagan berikut ini:

No.	Proses
1.	Pelapor (*whistleblower* melaporkan adanya dugaan tindakan Pelanggaran/*Fraud* melalui sarana yang tersedia.
2.	Pengaduan masuk dilakukan verifikasi dan analisa laporan.
3.	Jika hasil analisa tidak ditemukan adanya unsur *Fraud*, maka laporan tersebut tidak akan ditindaklanjuti dan akan disampaikan kembali kepada pelapor (*whistleblower*) secara lisan atau tertulis bahwa laporan tidak memenuhi unsur *Fraud*.
4.	Jika hasil laporan menyangkut unsur kode etik, maka akan diteruskan kepada unit kerja yang menanganinya (contoh: Unit Kerja Human *Capital Reward, Operations & Services*).
5.	Jika hasil analisa ditemukan adanya salah satu unsur tindakan *Fraud*, dan/ atau unsur pidana, maka *Crime & Fraud Investigation Head* menginstruksikan dilakukan proses Investigasi.
6.	Hasil investigasi disampaikan kepada Direktur Utama dan Direktur terkait dengan tembusan kepada Komisaris Utama/Dewan Komisaris.
7.	Pengenaan SANKSI sesuai peraturan perusahaan dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Seluruh pihak internal Bank WAJIB melaporkan kepada Unit Kerja CFIN apabila menyaksikan, mengetahui, dan/ atau menemukan indikasi *Fraud* yang terjadi di lingkungan perusahaan agar dapat dilakukan penanganan dan tindak lanjut dengan segera.

Seluruh pegawai Unit Kerja CFIN dapat menerima segala bentuk laporan terkait adanya indikasi maupun kejadian *Fraud*, hal ini dengan pertimbangan untuk memberikan kemudahan dan akses seluas-luasnya kepada pihak pelapor.

Seluruh Pemimpin Unit Kerja/Satuan Kerja Fungsional maupun Bisnis diwajibkan melapor kepada Unit Kerja CFIN setiap ditemukan adanya kejadian maupun indikasi *Fraud* sesegera mungkin (1x24 jam).

Segala bentuk kasus yang terindikasi *Fraud* merupakan kewenangan Unit Kerja Crime & Fraud Investigation (CFIN) untuk menangani. Laporan pelanggaran/terindikasi *Fraud* yang diterima oleh Unit Kerja CFIN tidak terbatas dalam bentuk lisan maupun tertulis, namun apabila terdapat alat bukti lain berupa rekaman gambar, suara, foto, video, dokumen, maupun bukti lain lebih memudahkan dan mempercepat proses penyelidikan.

Penanganan Pengaduan Tahun 2023

Pada Tahun 2023 jumlah pengaduan yang diterima oleh Whistleblowing system sebanyak 105 kasus laporan. Dari laporan tsb, yang valid untuk diinvestigasi terkait kasus Fraud adalah 90 kasus. Terdapat 18 kasus dengan pelakunya adalah internal/pegawai Bank, 69 kasus pelaku eksternal dan 3 kasus dengan pelakunya dalah internal dan eksternal. Jenis kasus yang ditangani di tahun 2023 adalah 46 kasus penipuan, 9 kasus kecurangan,1 kasus pembocoran informasi, 1 kasus terkait penggelapan aset dan 33 kasus tindakan lainnya. Dari 90 kasus yang ditangani oleh Unit Kerja CFIN, hanya terdapat 1 kasus yang masih belum diselesaikan di tahun 2023 karena masih dalam penyidikkan pihak Kepolisian.

Kode Etik

Kode Etik yang berlaku pada Bank Mega tercakup dalam Komitmen Integritas. Pokok-pokok komitmen Integritas mencakup antara lain:

1. Piagam Komitmen Integritas
2. Komitmen Manajemen dan Karyawan
3. Manfaat Komitmen Integritas
4. Prinsip GCG
5. Etika dan Budaya Kerja
6. Kode Etik
7. Kewajiban bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai
8. Larangan bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai, Benturan Kepentingan
9. Deklarasi *Anti Fraud*
10. Sanksi

Sosialisasi Kode Etik

Kode Etik disebarluaskan melalui sistem "e-Komitmen Integritas" dengan proses pelaksanaan yang dituangkan dalam Surat Edaran Direksi No. SE 148/DIRBM-PMOC/2020 tanggal 24 Agustus 2020.

Pernyataan Komitmen Kode Etik

Komitmen Integritas berlaku bagi seluruh karyawan Bank Mega tanpa memandang jabatan dan posisinya dalam Bank Mega. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega telah menandatangani Piagam Pernyataan Komitmen Integritas untuk mematuhi setiap butir yang terdapat pada Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*).

Etika Terkait Dengan Stakeholder

Seluruh Insan Bank Mega harus bertindak secara objektif, profesional, independen dan berpegang teguh pada nilai etika dan moral, adil, transparan, konsisten, serta menjunjung tinggi kejujuran dan komitmen demi kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Pelanggaran dan Sanksi

Pelanggaran atas Komitmen Integritas akan secara tegas ditindak berdasarkan peraturan perusahaan dan kebijakan peraturan Direksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan dibentuk dari nilai-nilai utama Bank Mega yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan manajemen Bank dan seluruh jajaran unit kerjanya. Pada penerapannya, Budaya perusahaan juga diharapkan menjadi panduan bagi seluruh karyawan Bank dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam usahanya mencapai tujuan yang ditetapkan Bank.

Pokok-pokok Kode Etik

Pokok-pokok nilai utama Bank yang diharapkan akan menjadi budaya tersebut adalah:

1. *Dynamic*
2. *Entrepreneurship*
3. *Trust*
4. *Ethics*
5. *Commitment*
6. *Synergy*

Perkara Hukum

Perkara hukum yang dihadapi oleh Bank Mega per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah
Telah berkekuatan hukum tetap Has permanent legal force	1.000
Dalam proses penyelesaian In the process of being settled	164
Total	**1.164**

Sebagian besar perkara perdata yang ditangani oleh Bank Mega tercatat sebanyak 1.164 perkara sampai semester II Desember 2023, baik yang telah berkekuatan hukum tetap sebanyak 1.000 perkara maupun yang masih berjalan pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan Mahkamah Agung 164 perkara.

Pada semester II Desember 2023, diketahui perkara yang telah berkekuatan hukum tetap sebanyak 47 perkara, sedangkan perkara baru yang masuk di periode yang sama sebanyak 48 perkara yang terdiri dari:

Jenis Perkara	Jumlah
Perkara gugatan perdata (biasa)	13
Perkara gugatan sederhana	33
Perkara PHI	1
Perkara Niaga (PKPU/Kepailitan)	1

Sebagian besar perkara perdata yang ditangani oleh Bank Mega adalah sebanyak 1.164 perkara dengan pokok permasalahan hukum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perselisihan dengan debitur dan pihak ketiga
2. Perselisihan yang disebabkan tidak terpenuhinya syarat-syarat subyek hukum
3. Perselisihan kepemilikan jaminan terkait PKPU/ Kepailitan
4. Perselisihan Tata Usaha Negara
5. Perselisihan Hubungan Indutrial

Sanksi Administratif

Bank Mega menerima sanksi administratif berupa denda dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia sebanyak 11 (sebelas) kali dengan nominal denda mencapai Rp. 156.550.000,- per 31 Desember 2023. Pengenaan sanksi adminitratif ini lebih rendah, dibandingkan tahun sebelumnya dengan frekuensi sebanyak 18 (delapan belas) kali dan nominal denda sebesar Rp453.800.000,-.

Kecukupan Transparansi Keuangan dan Non Keuangan

Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan kepada Pemangku Kepentingan dan melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan OJK yang berlaku.

Bank mentransparansikan informasi produk Bank sesuai ketentuan yang mengatur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah. Transparansi tentang produk disajikan dalam bentuk brosur, leaflet dan media promosi lainnya serta dalam *website* Bank Mega. Demikian pula dengan pengaduan nasabah, Bank telah mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa dan telah memiliki sistem Pengaduan Nasabah yang dapat digunakan oleh Nasabah melalui *website* Bank Mega, *Call Center*, atau disampaikan melalui petugas Bank.

Dalam hal transparansi pelaksanaan tata kelola, Bank Mega telah menyusun laporan pelaksanaan Tata Kelola dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan tersebut disertai dengan hasil penilaian Bank terhadap pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Laporan tersebut disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan melalui website Bank Mega yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Bank (*Annual Report*).

Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Bank Umum

Sebagai wujud komitmen penerapan tata kelola Bank Umum, Bank Mega telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan Tata Kelola (GCG) Bank untuk periode semester I dan II tahun 2023. Hasil penilaian sendiri ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan tata kelola. Penilaian sendiri atas penerapan GCG ini berpedoman pada Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Adapun hasil dari *self-assessment* GCG Bank Mega di tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Periode Penilaian	Hasil *Self Assessment*		Definisi Peringkat
Semester I - 2023	Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
Semester II - 2023	Individual	2	

Sementara itu sesuai surat OJK No.SR-22/PB.31/2024 tanggal 15 Februari 2024, penerapan Tata Kelola Bank untuk posisi Juni 2023 adalah Baik dan posisi Desember 2023 adalah Cukup Baik.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Bank Mega berkomitmen memenuhi persyaratan penerapan GCG di lingkungan Perseroan sesuai dengan POJK No.21/POJK.04/2015 dan SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 pada tahun 2023, dengan penjelasan umum sebagai berikut:

No.	Rekomendasi	Tanggapan	Penerapan
Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS			
1.	Perseroan memiliki metode atau prosedur teknis untuk mengumpulkan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan Pemegang Saham.	Diterapkan	Bank memiliki prosedur teknis pengumpulan suara yang terdapat dalam tata tertib RUPS.
2.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Diterapkan	Sebagian anggota pengurus Bank hadir dalam RUPS Tahunan.
3.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Diterapkan	Bank telah menyediakan ringkasan risalah RUPS dalam situs web resmi Perusahaan.
Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor			
4.	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Diterapkan	Bank memiliki wadah komunikasi kepada pemegang saham melalui Paparan Publik, Siaran Pers, dan email pada situs web resmi Bank.
5.	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.	Diterapkan	Bank menyediakan akses keterbukaan informasi melalui situs web resmi Perusahaan.

No.	Rekomendasi	Tanggapan	Penerapan
Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris			
6.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka	Diterapkan	Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014. Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank berjumlah 5 (lima) orang.
7.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka	Diterapkan	Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014. Jumlah anggota Direksi Bank berjumlah 5 (lima) orang.
8.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Diterapkan	Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014. The Bank has complied the prevailing laws and regulations related to the Company based on OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014.
9.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Diterapkan	Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014.
10.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Diterapkan	Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014. Direktur Bank berpengalaman di bidang keuangan dan perbankan.
Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi			
11.	Dewan Komisaris memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Diterapkan	Bank telah memiliki Kebijakan Assessment Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana yang dinyatakan di Board Manual.
12.	Direksi memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Diterapkan	Bank telah memiliki Kebijakan Assessment Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana yang dinyatakan di Board Manual.
13.	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Diterapkan	Bank sudah memiliki kebijakan penilaian sendiri sehingga terdapat kebijakan penilaian sendiri yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan.
14.	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Diterapkan	Bank sudah memiliki kebijakan penilaian sendiri sehingga terdapat kebijakan penilaian sendiri yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan.
15.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Diterapkan	Setiap anggota Dewan Komisaris yang diangkat wajib memenuhi setiap persyaratan dalam Anggaran Dasar dan menandatangani surat pernyataan, dan apabila melakukan pelanggaran, RUPS berhak memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu.
16	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Diterapkan	Setiap anggota Direksi yang diangkat wajib memenuhi setiap persyaratan dalam Anggaran Dasar dan menandatangani surat pernyataan, dan apabila melakukan pelanggaran, RUPS berhak memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu.
17.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Diterapkan	Bank sudah memiliki kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.
Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan			
18.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Diterapkan	Bank memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading sebagaimana diatur dalam Panduan Komitmen Integritas.
19.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan anti-*fraud*.	Diterapkan	Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya antikorupsi dan anti-fraud sebagaimana diatur dalam Panduan Komitmen Integritas.
20.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor	Diterapkan	Perusahaan memiliki kebijakan tentang kualifikasi, verifikasi dan evaluasi vendor.

No.	Rekomendasi	Tanggapan	Penerapan
21.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Diterapkan	Pemenuhan hak-hak kreditur diatur secara rinci dalam Perjanjian Kredit yang dibuat antara Bank dengan Kreditur.
22.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	Diterapkan	Bank memiliki kebijakan sistem pelaporan pelanggaran sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.
23.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Diterapkan	Bank memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan tertuang dalam kebijakan tata kelola renumerasi
Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi			
24.	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	Diterapkan	Bank menggunakan media sosial, situs web resmi Perusahaan dan situs BEI sebagai pemenuhan aspek keterbukaan informasi.
25.	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Diterapkan	Bank mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan ini

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Bank Mega sebagai Entitas Utama telah melaksanakan pemantauan pelaksanaan tata kelola pada LJK (Lembaga Jasa Keuangan) terelasi pada konglomerasi keuangan Mega Corpora. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi selama tahun 2023 dalam rangka melaksanakan Tata Kelola Terintegrasi diantaranya sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat koordinasi dengan Anggota Support Group Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2023.
2. Melaksanakan Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, selama tahun 2023 telah dilakukan sebanyak 2 (dua) kali rapat.
3. Pemantauan pemenuhan hasil rapat / rekomendasi Komite Tata Kelola Terintegrasi.
4. Melaksanakan sharing knowledge sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2023 :
   - Pemeriksaan Kerahasiaan dan Keamanan Data Konsumen
   - Pelindungan Data Pribadi.
5. Pelaksanaan pengawasan Tata Kelola Terintegrasi oleh Dewan Komisaris Entitas Utama, dibantu oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi. Selama tahun 2022 Dewan Komisaris Entitas Utama telah mengadakan rapat sebanyak 9 (delapan) kali, 2 (dua) diantaranya membahas tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Bank Mega sebagai Entitas Utama telah menyampaikan Laporan terkait Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di sepanjang tahun 2023 kepada OJK melalui aplikasi SIPENA sebagai berikut:

1. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2022 (surat No.030/DIR-CHC/23 tanggal 26 Mei 2023 perihal Laporan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT. Mega Corpora Tahun 2022).
2. Laporan *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi Semester II Tahun 2022 (Surat No.008/DIR-CHC/23 tanggal 9 Februari 2023 perihal Laporan Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT. Mega Corpora Semester II - 2022.
3. Laporan *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi Semester I Tahun 2023 (Surat No.048/DIR-CHC/23 tanggal 4 Agustus 2023 perihal Laporan *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT. Mega Corpora Semester I - 2023.

Akses Informasi dan Data

Segenap pemangku kepentingan diberi kemudahan oleh Bank Mega untuk mengakses seluruh informasi material dan data Bank Mega termasuk aksi korporasi, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan dan rilis kepada wartawan maupun investor, yang dapat diakses melalui situs web Perseroan yang beralamat di https://www/bankmega.com. Selain itu, Bank juga memberikan informasi keterbukaan yang dapat diakses melalui:

Sekretaris Perusahaan	:	corsec@bankmega.com
Alamat	:	Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean No. 12-14A, Jakarta 12790
Mega Call	:	08041500010/(+62) 29601600 (dari luar negeri)
Telepon	:	(+6221) 7917 5000
Faksimili	:	(+6221) 7918 7100
Call Center	:	08041500010 (+62) 29601600 (dari luar negeri)
Email	:	corsec@bankmega.com

Media Elektronik		
Website Perusahaan	:	www,bankmega.com
Website Pasar Modal	:	www.idx.co.id
Website Kustodian	:	www.ksei.co.id
Website OJK	:	www.ojk.go.ig

Media Sosial		
Instagram	:	@bankmegaid
Facebook	:	BankMegaID
X	:	@BankMegaID
Youtube	:	Bank Mega Indonesia
TikTok	:	@bankmega

06

Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan

Bank Mega berkomitmen untuk melindungi lingkungan dengan senantiasa memperhatikan aspek sosial, serta menjalankan Tata Kelola yang baik. Dalam hal ini, Bank telah menerapkan beberapa kebijakan dan praktik untuk memenuhi standar Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST/ESG).

Di samping itu, guna melaksanakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank Mega berkomitmen penuh untuk melaksanakan program TJSL yang berkelanjutan.

Pada tahun 2023, penerapan keuangan berkelanjutan dilaksanakan sesuai Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank. Pelaksanaan prinsip keberlanjutan Bank Mega dibahas secara menyeluruh yang tersajikan pada Laporan Keuangan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2023 ini.

Cross-Reference dengan Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

No	Bentuk Laporan Keuangan	HALAMAN
1	Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	√
2	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	√
3	Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami	√
4	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam *portable document format* (PDF).	√

No	Isi Laporan Keuangan	Page
I. KETENTUAN UMUM		
	LAPORAN TAHUNAN PALING SEDIKIT MEMUAT: 1. Ikhtisar Data Keuangan Penting; 2. Informasi Saham (jika ada); 3. Laporan Direksi; 4. Laporan Dewan Komisaris; 5. Profil Emiten atau Perusahaan Publik; 6. Analisis dan Pembahasan Manajemen; 7. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik; 8. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik; 9. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit; dan 10. Surat Pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.	√
II. URAIAN ISI LAPORAN TAHUNAN		
A.	**IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING** Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: 1. Pendapatan/penjualan; 2. Laba bruto; 3. Laba (rugi); 4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 5. Total laba (rugi) komprehensif; 6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 7. Laba (rugi) per saham; 8. Jumlah aset; 9. Jumlah liabilitas; 10. Jumlah ekuitas; 11. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; 12. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas; 13. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan; 14. Rasio lancar; 15. Rasio liabilitas terhadap ekuitas; 16. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan 17. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	12-18

No	Isi Laporan Keuangan	Page
B.	**INFORMASI SAHAM** **Informasi saham bagi Perusahaan Terbuka paling sedikit memuat:** 1. Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan d. Volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; Informasi pada huruf b), huruf c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek; 2. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: a. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b. Rasio pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham; c. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi; 3. Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*), dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) tersebut; dan 4. Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/ atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) tersebut.	17
C.	**LAPORAN DIREKSI** **Laporan Direksi paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:** 1. Kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a. Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; b. Peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; c. Proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik; d. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan Emiten atau Perusahaan Publik; dan e. Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik; 2. Gambaran tentang prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik; dan 3. Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	44-53
D.	**LAPORAN DEWAN KOMISARIS** **Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:** 1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk pengawasan Dewan Komisaris dalam perumusan dan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik yang dilakukan oleh Direksi; 2. Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi; dan 3. Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	34-41
E.	**PROFIL EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK** **Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat informasi:** 1. Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku; 2. Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi: a. Alamat; b. Nomor telepon; c. Alamat surat elektronik; dan d. Alamat situs web; 3. Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik; 4. Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik serta budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan; 5. Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan; 6. Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik; wilayah operasional merupakan wilayah atau daerah pelaksanaan kegiatan operasional atau jangkauan dari kegiatan operasional perusahaan dengan nama dan jabatan; 7. Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi termasuk komite di bawah Direksi (jika ada) dan komite di bawah Dewan Komisaris, disertai dengan nama dan jabatan; 8. Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan;	60

No	Isi Laporan Keuangan	Page
	9. Profil Direksi, paling sedikit memuat: a. Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; b. Foto terbaru; c. Usia; d. Kewarganegaraan; e. Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi; f. Riwayat jabatan, meliputi informasi: • Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; • Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan • Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g. Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut; dan h. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; 10. Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a. Nama dan jabatan; b. Foto terbaru; c. Usia; d. Kewarganegaraan; e. Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi; f. Riwayat jabatan, meliputi informasi: • Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris; • Dasar hukum pengangkatan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan komisaris independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; • Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan • Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g. Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi; Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut; h. Pernyataan independensi komisaris independen dalam hal komisaris independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode; dan i. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; 11. Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya; 12. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel; 13. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada awal dan akhir tahun buku, yang terdiri dari informasi mengenai: a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/ atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik; Informasi di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel; 14. Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; 15. Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi: a) kepemilikan institusi lokal; b) kepemilikan institusi asing; c) kepemilikan individu lokal; dan d) kepemilikan individu asing; 16. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	77-104

No	Isi Laporan Keuangan	Page
	17. Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas (jika ada), beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama; Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut; 18. Kronologis pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan, termasuk pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, pelaksanaan efek konversi, pelaksanaan penambahan dan pengurangan modal (jika ada); 19. Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada); 20. Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi: a) nama dan alamat; b) periode penugasan; c) informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan; d) biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing - masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan e) dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan Pengungkapan informasi penggunaan jasa AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya dapat disajikan dalam bentuk tabel; 21. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP;	
F.	**ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN** Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat: 1. Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b. Pendapatan/penjualan; dan c. Profitabilitas; 2. Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: a. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; c. Ekuitas; d. Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan e. arus kas; 3. Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan; 4. Tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan; 5. Struktur modal (*capital structure*) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure*) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud; 6. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: a. Tujuan dari ikatan tersebut; b. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; c. Mata uang yang menjadi denominasi; dan d. Langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait; 7. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a. Jenis investasi barang modal; b. Tujuan investasi barang modal; dan c. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan; 8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada); 9. Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya; 10. Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai: a. Pendapatan/penjualan; b. Laba (rugi); c. Struktur modal (capital structure); atau d. Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik; 11. Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai: a. Pendapatan/penjualan; b. Laba (rugi); c. Struktur modal (capital structure); d. Kebijakan dividen; atau e. Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik; 12. Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar; 13. Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit: a. Kebijakan dividen, antara lain memuat informasi persentase jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba bersih; b. Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; c. Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan d. Jumlah dividen per tahun yang dibayar; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	128-184

No	Isi Laporan Keuangan	Page
	14. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b. Alam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut; 15. Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi; b. Nama pihak yang melakukan transaksi; c. Sifat hubungan Afiliasi (jika ada); d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e. Pemenuhan ketentuan terkait; f. Dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi: • Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*armslength principle*); dan • Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*armslength principle*); g. Untuk transaksi afiliasi atau transaksi material yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, ditambahkan penjelasan bahwa transaksi afiliasi atau transaksi material tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan; Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut; h. Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut; i. Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; 16. Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan 17. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	
	G. TATA KELOLA EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai: 1. RUPS, paling sedikit memuat: a. Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi: • Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan • Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan; b. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; 2. Direksi, paling sedikit memuat: a. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; Informasi mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan dan dapat disajikan dalam bentuk tabel. b. Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi; c. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS; Informasi tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel. d. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi: • Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan • Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada); e. Penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat: • Prosedur penilaian kinerja; dan • Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan f. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	266-333

No	Isi Laporan Keuangan	Page
	3. Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; b. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris; c. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS; Informasi tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel. d. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris: • Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan • Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada; e. Penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris serta masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: • Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; • kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan • Pihak yang melakukan penilaian; dan f. Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi: • Prosedur penilaian kinerja; dan • Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; 4. Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a. Prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan b. Prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain; • Prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris; • Struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/ bonus dan lainnya; dan • Besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel. 5. Dewan pengawas syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: a. Nama; b. Dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah; c. Periode penugasan dewan pengawas syariah; d. Tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah; dan e. Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik; 6. Komite Audit, paling sedikit memuat: a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b. Usia; c. Kewarganegaraan; d. Riwayat pendidikan; e. Riwayat jabatan, meliputi informasi: • Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; • Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan • Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f. Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit; g. Pernyataan independensi Komite Audit; h. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; i. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan j. Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	

No	Isi Laporan Keuangan	Page

7. Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:
   a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;
   b. Usia;
   c. Kewarganegaraan;
   d. Riwayat pendidikan;
   e. Riwayat jabatan, meliputi informasi:
      - Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;
      - Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan
      - Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
   f. Periode dan masa jabatan anggota komite;
   g. Pernyataan independensi komite;
   h. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada);
   i. Uraian tugas dan tanggung jawab;
   j. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*);
   k. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat tersebut;
   l. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan
   m. Dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:
      - Alasan tidak dibentuknya komite; dan
      - Pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;
8. Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:
   a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;
   b. Usia;
   c. Kewarganegaraan;
   d. Riwayat pendidikan;
   e. Riwayat jabatan, meliputi informasi:
      - Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;
      - Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan
      - Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
   f. Periode dan masa jabatan anggota komite;
   g. Uraian tugas dan tanggung jawab;
   h. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;
   i. Pernyataan independensi komite;
   j. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;
   k. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan
   l. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;
9. Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:
   a. Nama;
   b. Domisili;
   c. Riwayat jabatan, meliputi informasi:
      - Dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan
      - Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
   d. Riwayat pendidikan;
   e. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan
   f. Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;
10. Unit Audit Internal, mencakup antara lain:
   a. Nama kepala Unit Audit Internal;
   b. Riwayat jabatan, meliputi informasi:
      - Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan
      - Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
   c. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);
   d. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;
   e. Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;
   f. Uraian tugas dan tanggung jawab;
   g. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Unit Audit Internal; dan
   h. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku termasuk kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau komite audit;
11. Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:
   a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang - undangan lainnya; dan
   b. Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal; dan
   c. Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal;

No	Isi Laporan Keuangan	Page
	12. Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya; c. Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; dan d. Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko; 13. Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a. Pokok perkara/gugatan; b. Status penyelesaian perkara/gugatan; dan c. Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik; 14. Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada); 15. Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: a. Pokok-pokok kode etik; b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik; 16. Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (*management stock ownership program*/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (*employee stock ownership program*/ESOP); Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (*management stock ownership program*/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (*employee stock ownership program*/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat: a. Jumlah saham dan/atau opsi; b. Jangka waktu pelaksanaan; c. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d. Harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan; 17. Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai: a. Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan b. Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud; 18. Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi: a. Cara penyampaian laporan pelanggaran; b. Perlindungan bagi pelapor; c. Penanganan pengaduan; d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan e. Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: • Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan • Tindak lanjut pengaduan; Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), maka diungkapkan mengenai hal tersebut. 19. Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a. Program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan b. Pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik; Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki kebijakan anti korupsi, maka dijelaskan alasan tidak dimilikinya kebijakan dimaksud. 20. Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: a. Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b. Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada). Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.	

No	Isi Laporan Keuangan	Page
H.	**TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK** 1. Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: a. Penjelasan strategi keberlanjutan; b. Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup); c. Profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik; d. Penjelasan Direksi; e. Tata kelola keberlanjutan; f. Kinerja keberlanjutan; g. Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada; h. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca, jika ada; dan i. Tanggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya; 2. Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini; 3. Informasi Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada angka 1) dapat: a. Diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/atau b. Merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik; 4. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan; 5. Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus: a. Memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan b. Disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report)* Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini; 6. Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan; dan 7. Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	336-337
I.	**LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN YANG TELAH DIAUDIT** Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	√
J.	**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN** Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	56-57

07

Laporan Keuangan

BANKMEGA

PT BANK MEGA TBK

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

PT BANK MEGA TBK

Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022

PT BANK MEGA TBK

Daftar Isi	**Halaman/ *Page***	***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		***Directors' Statement Letter***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditor's Report***
Laporan Keuangan Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022		***Financial Statements For the Years Ended December 31, 2023 and 2022***
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	*Notes to the Financial Statements*

BANKMEGA

Head Office
Menara Bank Mega,
Jl. Kapten Tendean Kav 12-14A
Jakarta 12790
T +62 21 7917 5000
F +62 21 7918 7100
www.bankmega.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT. BANK MEGA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kostaman Thayib
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71 Jakarta Barat
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Indivara Erni
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Jl.Kemang Anyelir I Blok AA/55 Bekasi
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Wakil Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2023 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT. BANK MEGA Tbk.

We, The undersigned :

1. *Name* : *Kostaman Thayib*
   Office Address : *Menara Bank Mega Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790*
   Residential Address : *Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71 West Jakarta*
   Telephone : *79175000*
   Title : *President Director*
2. *Name* : *Indivara Erni*
   Office Address : *Menara Bank Mega Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790*
   Residential Address : *Jl.Kemang Anyelir I Blok AA/55 Bekasi*
   Telephone : *79175000*
   Title : *Vice President Director*

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT. Bank Mega Tbk.;*
2. *The financial statements of PT. Bank Mega Tbk. have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT. Bank Mega Tbk. financial statements;*
   b. The financial of PT. Bank Mega Tbk. do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;
4. *We are responsible for PT. Bank Mega Tbk. Internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 26 Januari 2024/*January 26, 2024*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
1FAKX784866587

Kostaman Thayib
Direktur Utama/
President Director

Indivara Erni
Wakil Direktur Utama/
Vice President Director

RSM

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/*Number* : 00010/2.1030/AU.1/07/1298-1/1/I/2024

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Bank Mega Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Mega Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mega Tbk as of December 31, 2023, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 11 (Kredit yang diberikan) atas laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2023, total kredit yang diberikan sebesar Rp66.292.896 juta dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp604.816 juta.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan ditentukan Bank berdasarkan kerangka kerugian kredit ekspektasian ("KKE") sesuai dengan PSAK 71: Instrumen Keuangan, seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.m (i) (Penurunan nilai aset keuangan) atas laporan keuangan.

Kami fokus pada area ini karena signifikansi nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 50,2% dari jumlah aset Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut nilainya signifikan terhadap laporan keuangan Bank. Lebih lanjut, penentuan KKE membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Bank menghitung KKE untuk kredit yang diberikan yang tidak memburuk dan kredit yang diberikan yang memburuk. Untuk kredit yang diberikan yang tidak memburuk dan kredit yang diberikan yang memburuk, yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan model KKE dengan beberapa asumsi utama, antara lain *probability of default*, *loss given default*, dan *exposure at default*, setelah memperhitungkan faktor masa depan dan informasi eksternal lainnya.

Untuk kredit yang memburuk, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan menggunakan estimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan, yang membutuhkan pertimbangan signifikan dalam mengestimasi probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit, serta estimasi waktu dan jumlah pembayaran dari kredit yang diberikan.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Expected Credit Losses ("ECL") - Allowance for Impairment Losses of Loans

As described in Notes 11 (Loans) to the financial statements as of December 31, 2023, the total loans amounted to Rp66,292,896 million with allowance for impairment losses of loans amounted to Rp604,816 million.

The allowance for impairment losses of loans is determined by the Bank based on the Expected Credit Losses ("ECL") framework under PSAK 71: Financial Instrument, as described in Notes 2.m (i) (Impairment of financial assets) to the financial statements.

We focused on this area as the total loans represents 50.2% of the total assets of the Bank as of December 31, 2023, and the allowance for impairment losses provided against the loans were significant to the Bank's financial statements. Furthermore, determining ECL involves subjective management judgement and is subject to a high degree of estimation uncertainty.

The Bank calculated ECL for both non-impaired loans and impaired loans. For non-impaired loans and impaired loans which are not considered individually significant, the Bank assesses collective ECL using the ECL modelling approach that incorporates key assumptions, including probability of default, loss given default, and exposure at default, after considering forward-looking factors and other external information.

For impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cash flows obtained from the loans, which requires significant judgement in estimating the weighted average probability of credit losses, and the timing and amount of the repayments against the loans.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

1. Kami memperoleh pemahaman atas pendekatan Bank dalam mengidentifikasi kredit yang diberikan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, dan melakukan pengujian, berdasarkan uji petik, kesesuaian dari klasifikasi kualitas kredit yang diberikan dengan menelaah dokumen kredit dari debitur-debitur yang menjadi sampel, serta membuat penilaian independen kami apakah ada peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.
2. Kami menilai kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dengan menguji, berdasarkan uji petik, kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung oleh manajemen, dengan mengevaluasi kesesuaian estimasi probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit yang diberikan, serta estimasi waktu dan jumlah pembayaran dari kredit yang diberikan, yang diterapkan oleh Bank dalam mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.
3. Kami menilai metodologi dan menguji asumsi permodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE kolektif, dengan bantuan pakar permodelan kredit kami. Kami menguji *probability of default, loss given default* dan *exposure at default*, yang mencakup (i) evaluasi prakiraan makroekonomi Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek makroekonomi Indonesia; dan (ii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam model dengan data aktual yang tersedia di Bank.
4. Kami melakukan perhitungan ulang dan menguji, berdasarkan uji petik, akurasi perhitungan KKE yang dinilai secara kolektif dan individual.

How our audit addresses the key audit matter

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

1. *We understood the Bank's approach over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment, and tested, on a sample basis, the appropriateness of the credit quality classification by reviewing the credit files of those sampled debtors, and formed our own independent judgement as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*
2. *We assessed the adequacy of individual allowance for impairment losses by testing, on a sample basis, the adequacy of the allowance for impairment losses calculated by management, by evaluating the appropriateness of weighted average probability of credit losses, and the timing and amount of the repayments against the loans, which were applied by the Bank in estimating the expected cash flow obtained from the loans.*
3. *We assessed the methodologies applied and tested the significant modelling assumptions used in collective ECL models, with assistance from our credit modelling expert. We tested probability of default, loss given default and exposure at default, which included (i) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information on the Indonesia macroeconomic outlook; and (ii) testing the completeness and accuracy of data used in the model with the actual data available within the Bank.*
4. *We recalculated and tested, on a sample basis, the accuracy of the collective and individual ECL calculation.*

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas,

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes

jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Mega Tbk pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 diaudit oleh auditor independen lain yang dalam laporannya tertanggal 27 Januari 2023 menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut.

Other matters

The financial statements of PT Bank Mega Tbk as of and for the year ended December 31, 2022 were audited by other independent auditor whose report dated January 27, 2023 expressed an unmodified opinion on those financial statements.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi,

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on

tetapi bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi atas kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine such matter that was of most significance in the audit of the financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe the matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Bimo Iman Santoso
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1298/
Public Accountant License Number: AP.1298

Jakarta, 26 Januari 2024/*January 26, 2024*

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
ASET				***ASSETS***
Kas	4	855,222	901,616	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	6,822,433	8,691,986	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	39	104	101	*Related parties*
Pihak ketiga		645,772	758,672	*Third parties*
		645,876	758,773	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,203)	(1,153)	*Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto		644,673	757,620	*Current account with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak ketiga		3,356,000	9,164,176	*Third parties*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,373)	--	*Allowance for impairment losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		3,352,627	9,164,176	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek	8			*Securities*
Pihak berelasi	39	198,288	192,200	*Related parties*
Pihak ketiga		37,426,300	38,985,741	*Third parties*
		37,624,588	39,177,941	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		--	(915)	*Allowance for impairment losses*
Efek-efek - neto		37,624,588	39,177,026	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9			*Securities purchased under agreement to resell*
Pihak ketiga		7,215,441	3,254,705	*Third parties*
Tagihan derivatif	10			*Derivative receivables*
Pihak ketiga		20,974	10,119	*Third parties*
Kredit yang diberikan	11			*Loans*
Pihak berelasi	39	1,318,592	880,897	*Related parties*
Pihak ketiga		64,986,127	69,430,406	*Third parties*
		66,304,719	70,311,303	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		(11,823)	(21,946)	*Unearned interest income*
		66,292,896	70,289,357	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(604,816)	(572,030)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto		65,688,080	69,717,327	*Loans - net*
Tagihan akseptasi	12.a			*Acceptance receivable*
Pihak ketiga		--	53,031	*Third parties*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		--	(66)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto		--	52,965	*Acceptance receivable - net*
Aset tetap dan aset hak-guna	13	8,121,885	7,999,048	*Fixed assets and right-of-use assets*
Dikurangi:				*Less:*
Akumulasi penyusutan		(1,924,127)	(1,632,305)	*Accumulated depreciation*
Aset tetap dan aset hak-guna - neto		6,197,758	6,366,743	*Fixed assets and right-of-use assets - net*
Aset lain-lain	14			*Other assets*
Pihak berelasi	39	15,751	13,848	*Related parties*
Pihak ketiga		3,612,044	3,642,318	*Third parties*
		3,627,795	3,656,166	
TOTAL ASET		**132,049,591**	**141,750,449**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	15	296,179	245,593	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Giro	16			*Current accounts*
Pihak berelasi	39	482,783	470,942	*Related parties*
Pihak ketiga		9,642,942	12,347,900	*Third parties*
		10,125,725	12,818,842	
Tabungan	17			*Saving deposits*
Pihak berelasi	39	113,643	145,624	*Related parties*
Pihak ketiga		15,548,598	14,585,937	*Third parties*
		15,662,241	14,731,561	
Deposito berjangka	18			*Time deposits*
Pihak berelasi	39	1,717,317	1,827,590	*Related parties*
Pihak ketiga		61,930,467	73,571,674	*Third parties*
		63,647,784	75,399,264	
Simpanan dari bank lain	19			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	39	1,202,082	568,738	*Related parties*
Pihak ketiga		2,670,514	977,958	*Third parties*
		3,872,596	1,546,696	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20	12,573,231	13,263,387	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	10	18,931	66,818	*Derivatives payable*
Utang pajak penghasilan	21.a	59,596	143,076	*Income tax payable*
Pinjaman yang diterima	22	2,909,228	1,856,213	*Fund borrowings*
Utang akseptasi	12.b	--	53,031	*Acceptance payable*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	21.f	156,812	48,996	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	36	277,530	241,747	*Post-employment benefits liability*
Obligasi subordinasi	23			*Subordinated bonds*
Pihak berelasi	39	48,000	38,000	*Related parties*
Pihak ketiga		2,000	12,000	*Third parties*
		50,000	50,000	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	24			*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	39	4,703	5,547	*Related parties*
Pihak ketiga		639,592	645,998	*Third parties*
		644,295	651,545	
TOTAL LIABILITAS		**110,294,148**	**121,116,769**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				*Share capital - par value Rp500 (full amount) per share*
Modal dasar - 27.000.000.000 saham				*Authorized capital - 27,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 11.740.923.365 saham pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	25	5,870,462	5,870,462	*Issued and fully paid-up capital 11,740,923,365 shares as of December 31, 2023 and 2022*
Tambahan modal disetor	26	6,347,491	6,347,491	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain - neto	8, 13, 21, 36	3,314,078	3,141,926	*Other comprehensive income - net*
Cadangan umum	27	1,716	1,639	*General reserve*
Saldo laba		6,221,696	5,272,162	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS		**21,755,443**	**20,633,680**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**132,049,591**	**141,750,449**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended December 31, 2023 and 2022
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSE***
Pendapatan bunga	28, 39	10,217,532	9,069,057	*Interest income*
Beban bunga	29, 39	(4,685,387)	(3,199,931)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO		5,532,145	5,869,126	***NET INTEREST INCOME***
Pendapatan operasional lainnya				***Other operating income***
Provisi dan komisi	30	1,671,911	1,925,229	*Fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto		535,366	430,738	*Gain on sale of securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto		55,255	128,506	*Gain on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto		14,794	1,466	*Gain from the changes in fair value of financial instruments - net*
Lain-lain		10,704	11,339	*Others*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		**2,288,030**	**2,497,278**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Provisi dan komisi	30	(11,427)	(11,749)	*Fees and commissions*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	31	(195,318)	(147,840)	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net*
Beban umum dan administrasi	32, 39	(1,817,565)	(1,846,500)	*General and administrative expenses*
Beban gaji dan tunjangan lainnya	33, 39	(1,463,387)	(1,358,753)	*Salary expenses and other allowances*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		**(3,487,697)**	**(3,364,842)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		4,332,478	5,001,562	***OPERATING INCOME - NET***
Pendapatan non-operasional - neto	34	10,251	26,508	*Non-operating income - Net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		4,342,729	5,028,070	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban pajak - neto	21.b	(832,059)	(975,392)	*Tax expense - net*
LABA BERSIH		3,510,670	4,052,678	***NET INCOME***
Penghasilan komprehensif lain:				***Other comprehensive income:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	36	(48,533)	(39,105)	*Remeasurement of post-employment benefits liability - net*
Surplus revaluasi aset	14	--	589,592	*Asset revaluation surplus*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will be reclassified to profit or loss:***
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8	496,444	(313,949)	*Changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income - net*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**3,958,581**	**4,289,216**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	37	**299**	**345**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

						Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income*					
	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in-capital*	Cadangan umum/ *General reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ *Revaluation surplus of fixed assets - net*	Pengukuran kembali atas liabilitas Imbalan pasca-kerja - Neto/ *Remeasurement of post-employment benefits liability - net*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto/ *Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value through other comprehensive income - net*	Total penghasilan komprehensif lain/ *Total other comprehensive income*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 31 Desember 2021		**3,481,888**	**2,048,761**	**1,587**	**10,473,226**	**3,228,899**	**(49,143)**	**(40,754)**	**3,139,002**	**19,144,464**	***Balance as of December 31, 2021***
Laba tahun berjalan 2022		--	--	--	4,052,678	--	--	--	--	4,052,678	*Income for the year 2022*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		--	--	--	233,614	(233,614)	--	--	(233,614)	--	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Surplus revaluasi aset tetap - neto		--	--	--	--	589,592	--	--	589,592	589,592	*Revaluation surplus of fixed assets - net*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja - neto	36	--	--	--	--	--	(39,105)	--	(39,105)	(39,105)	*Remeasurement of post-employment benefit liability - net*
Kerugian dari perubahan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8.g	--	--	--	--	--	--	(313,949)	(313,949)	(313,949)	*Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net*
Dividen tunai	27	--	--	--	(2,800,000)	--	--	--	--	(2,800,000)	*Cash dividend*
Dividen saham	27	344,706	6,342,598	--	(6,687,304)	--	--	--	--	--	*Stock dividend*
Saham bonus	27	2,043,868	(2,043,868)	--	--	--	--	--	--	--	*Bonus shares*
Pembentukan cadangan umum	27	--	--	52	(52)	--	--	--	--	--	*Allocation for general reserve*
Saldo 31 Desember 2022		**5,870,462**	**6,347,491**	**1,639**	**5,272,162**	**3,584,877**	**(88,248)**	**(354,703)**	**3,141,926**	**20,633,680**	***Balance as of December 31, 2022***
Laba tahun berjalan 2023		--	--	--	3,510,670	--	--	--	--	3,510,670	*Income for the year 2023*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		--	--	--	275,759	(275,759)	--	--	(275,759)	--	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja - neto	36	--	--	--	--	--	(48,533)	--	(48,533)	(48,533)	*Remeasurement of post-employment benefit liability - net*
Keuntungan dari perubahan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8.g	--	--	--	--	--	--	496,444	496,444	496,444	*Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net*
Dividen tunai	27	--	--	--	(2,836,818)	--	--	--	--	(2,836,818)	*Cash dividend*
Pembentukan cadangan umum	27	--	--	77	(77)	--	--	--	--	--	*Allocation for general reserve*
Saldo 31 Desember 2023		**5,870,462**	**6,347,491**	**1,716**	**6,221,696**	**3,309,118**	**(136,781)**	**141,741**	**3,314,078**	**21,755,443**	***Balance as of December 31, 2023***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	2023	2022 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		10,340,100	8,713,756	*Interest received*
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi - neto		1,660,484	1,913,480	*Fees and commissions income received - net*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapus buku		311,263	329,861	*Recovery from written off loans*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		55,351	116,695	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		10,704	11,339	*Other operating income received*
Pembayaran bunga dan beban pembiayaan lainnya		(4,658,858)	(3,133,722)	*Payments of interest and other financing charges*
Pembayaran beban operasional lainnya		(2,907,577)	(2,876,879)	*Payments of other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan		(912,589)	(925,476)	*Payment of income tax*
Penerimaan pendapatan non-operasional - neto		20,351	29,521	*Non-operating income - net received*
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Increase/decrease in operating assets and liabilities:*
Aset operasi:				***Operating assets:***
Efek-efek		(1,664,764)	(112,465)	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(3,960,736)	16,531,615	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan		3,470,465	(10,238,791)	*Loans*
Aset lain-lain		(245,357)	126,522	*Other assets*
Liabilitas operasi:				***Operating liabilities:***
Liabilitas segera		50,586	76,033	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah:				*Deposits from customers:*
Giro		(2,693,117)	(3,540,968)	*Current accounts*
Tabungan		928,590	275,381	*Saving deposits*
Deposito berjangka		(11,751,480)	7,303,488	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain		2,325,900	(716,987)	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(690,156)	3,105,352	*Securities sold under repurchased agreement*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(27,959)	(380,671)	*Accrued expenses and other liabilities*
Kas neto (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi		(10,338,799)	16,607,084	***Net cash (used in)/ provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		18,677,711	22,745,355	*Proceeds from sale of financial assets at fair value through other comprehensive income*
Penerimaan dari penjualan aset tetap		834	394	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembayaran atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(14,242,327)	(35,870,192)	*Payments for financial assets at fair value through other comprehensive income*
Perolehan aset tetap dan aset hak-guna		(146,907)	(319,020)	*Acquisition of fixed assets and right-of-use assets*
Kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi		4,289,311	(13,443,463)	***Net cash provided by/ (used in) investing activities***

*) Direklasifikasikan (Catatan 50)

**) As reclassified (Note 50)*

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman yang diterima	22	1,909,228	1,856,213	*Proceeds from fund borrowings*
Pembayaran pinjaman yang diterima	22	(856,213)	(285,050)	*Payments of fund borrowings*
Pembayaran liabilitas sewa		(3,729)	(10,568)	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran dividen tunai	27	(2,836,818)	(2,800,000)	*Payments of cash dividends*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1,787,532)	(1,239,405)	***Net cash used in financing activities***
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(7,837,020)	1,924,216	***NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		19,516,551	17,592,335	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**11,679,531**	**19,516,551**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT THE END OF THE YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas		855,222	901,616	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia		6,822,433	8,691,986	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		645,876	758,773	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		3,356,000	9,164,176	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months since acquisition date*
Total kas dan setara kas		**11,679,531**	**19,516,551**	***Total cash and cash equivalents***

*) Direklasifikasikan (Catatan 50)

**) As reclassified (Note 50)*

Lihat Catatan 47 atas laporan keuangan untuk pengungkapan informasi tambahan arus kas.

See Note 47 to the financial statements for the supplemental disclosures of cash flows information.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

1. Umum

1.a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 17 tanggal 23 Maret 2022 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0195605 tanggal 23 Maret 2022. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0057461.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 23 Maret 2022.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

1. General

1.a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mega Tbk was established in the Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Karman based on Notarial Deed No. 32 dated April 15, 1969 which was amended by Notarial Deed No. 47 dated November 26, 1969, both deeds were effected by Mr. Oe Siang Djie, notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/8/1 dated January 16, 1970 and was published in Supplement No. 55 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13. The articles of association have been amended several times, with the latest amendment effected by Notarial Deed No. 17 of Dharma Akhyuzi, S.H., dated March 23, 2022, regarding changes in issued and paid-up capital. The amendment has been accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0195605, dated March 23, 2022. This change has also been registered in the Register of Companies with No. AHU-0057461.AH.01.11 Year 2022, dated March 23, 2022.

The Bank started its commercial operations in 1969 in Surabaya. In 1992, the Bank changed its name to PT Mega Bank and on January 17, 2000 was changed to PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora is the parent entity of the Bank. The ultimate holding entity of the Bank is CT Corpora.

According to Article 3 of the Bank’s articles of association, the Bank is engaged in general banking activities. The Bank was granted with the license to conduct general banking activities based on the decision letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.5.48 dated August 14, 1969. On August 2, 2000, the Bank was granted with the license to conduct custodian activities by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). The Bank was also granted with the license to conduct foreign exchange activities based on the decision letter of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 dated January 31, 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut (tidak diaudit):

The Bank's Head Office is located at Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. The Bank has the following offices (unaudited):

	2023	2022	
Kantor Wilayah	8	8	*Regional Offices*
Kantor Fungsional	3	2	*Functional Offices*
Kantor Cabang	55	55	*Branches*
Kantor Cabang Pembantu	312	326	*Sub-branches*

1.b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

1.b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 17, 2000, which was notarized under Notarial Deed No. 9 of Imas Fatimah, S.H., the Bank conducted an initial public offering of its 112,500,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,200 (full amount) per share. On March 15, 2000, in accordance with the letter from the chairman of BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, the Bank's Registration Statement for the initial public offering became effective and on April 17, 2000, the shares were listed and traded in the Indonesia Stock Exchange.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholder held on March 29, 2001, which was notarized under Notarial Deed No. 21 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp69,526 by issuing 139,052,000 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp63,785 or 56,698,000 shares which came from retained earnings using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesian Stock Exchange on March 28, 2001, at Rp1,125 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up capital of the Bank increased to Rp379,125 which represent 758,250,000 shares.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 22, 2002, which was notarized under Notarial Deed No. 33 of Imas Fatimah, S.H., the Bank offered Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 181,980,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at

181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

offering price of Rp1,100 (full amount) per share.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No.S-1023/PM/2002.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp470,115 representing 940,230,000 shares. The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-1023/PM/2002 dated May 20, 2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 10, 2005, which was notarized under Notarial Deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp141,034 by issuing 282,068,998 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share, which came from aditional paid-in capital and declared stock dividends of Rp477,260 representing 203,089,644 shares, which came from retained earnings using the closing price published by the Indonesian Stock Exchange on March 9, 2005, at Rp2,350 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-in share capital increased to Rp712,694 which represent 1,425,388,642 shares.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 24, 2006, as notarized under Notarial Deed No. 98 of Imas Fatimah, S.H., it is resolved to offer Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights representing 200,054,546 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp2,500 (full amount) per share. With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp812,722 which represent 1,625,443,188 shares.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 20, 2009 as notarized under Notarial Deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., declared bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares which came from additional paid-in capital amounted to Rp777,890 which was distributed proportionaly to the listed

yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

shareholders (Recording Date) with a ratio of 67 new shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 70 shares owned by each shareholder, provided that any remaining fractional shares due to the division based on the ratio are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,590,612 which represent 3,181,224,188 shares.

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006. Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 terdiri dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 tanggal 28 Juli 2008.

The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK letter No. S-702/PM/2006 dated March 23, 2006. According to the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 5, 2008, which was notarized under Notarial Deed No. 03 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved, among others, the increase of the Banks authorized share capital from Rp900,000 representing 1,800,000,000 shares to Rp3,200,000 representing 6,400,000,000 shares. The amendment of the Banks articles of association was received and registered by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45346.AH.01.02 Year 2008 dated July 28, 2008. This amendment was also registered under the Corporate Registration under No. AHU-0064063.AH.01.09 Year 2008 dated July 28, 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 12, 2011 as notarized under Notarial Deed No. 02 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 464,731,862 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp1,603,325 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,822,978 which represent 3,645,956,050 shares.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013, as notarized under Notarial Deed No. 08 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 167,713,978 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp684,568 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013 as notarized under notarial deed No. 09 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., the Bank declared bonus shares at a maximum of 2,741,758,949 shares which came from additional paid-in capital maximum amounted to Rp1,370,959 which was distributed proportionaly to the shareholders with a ratio of 376 bonus shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 500 shares owned by each shareholder, and declared stock dividends at a maximum of 408,347,077 stock dividends which came from retained earnings with a ratio for every 500 shares owned by each shareholder received 56 shares which was distributed proportionally at an amount not to exceed Rp1,664,849 using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesia Stock Exchange on April 16, 2013 at Rp4,050 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares and stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp3,481,888 which represent 6,963,775,206 shares.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2022, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus sebanyak 4.087.736.045 saham pada harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, yang berasal dari tambahan modal disetor sebesar Rp2.043.868 yang dibagikan kepada para pemegang saham

Based on the Decision of the Annual General Meeting of Shareholders held on February 25, 2022, which was notarized under Notarial Deed No.09 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date, the Bank declared bonus shares of Rp2,043,868 by issuing 4,087,736,045 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share, which came from the additional paid-up capital which were distributed to shareholders in proportion to the distribution ratio for each holder of 1,000 shares receiving 587 bonus

secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 587 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham sebanyak 689.413.745 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 99 saham yang dibagikan secara proporsional sebesar Rp6.687.304 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Maret 2022 yaitu Rp9.700 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp5.870.462 yang terdiri dari 11.740.923.365 saham.

shares and declared stock dividends of 689,413,745 shares which came from the retained earnings with a distribution ratio for each holder of 1,000 shares obtaining 99 shares distributed proportionally in the amount of Rp6,687,304 using the closing price of the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange dated March 11, 2022, at Rp9,700 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares and stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp5,870,462 which represent 11,740,923,365 shares.

1.c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, adalah sebagai berikut:

1.c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Dewan Komisaris:			***Board of Commisioners:***
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan	Yungky Setiawan	*Deputy President Commissioner*
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Lambock V Nahattands	Lambock V Nahattands	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Hizbullah *)	--	*Independent Commissioner*
Direksi:			***Board of Directors:***
Direktur Utama	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Indivara Erni **)	--	*Deputy President Director*
Wakil Direktur Utama	Lay Diza Larentie***)	--	*Deputy President Director*
Direktur Risiko	--	Indivara Erni	*Risk Director*
Direktur *Consumer Banking*	--	Lay Diza Larentie	*Consumer Banking Director*
Direktur Kredit	Madi D Lazuardi	Madi D Lazuardi	*Loan Director*
Direktur Treasuri dan *International Banking*	Martin Mulwanto	Martin Mulwanto	*Treasury and International Banking Director*
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto	Yuni Lastianto	*Compliance and Human Capital Director*
Direktur Operasi (d/h Direktur Operasi dan Teknologi Informasi)	C Guntur Triyudianto	C Guntur Triyudianto	*Operational Director (previously Operational and Information Technology Director)*
Direktur Teknologi Informasi	Y. B Hariantono ****)	--	*Information Technology Director*

*) Pengangkatan Hizbullah sebagai Komisaris Independen telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEPR-81/D.03/2023 tanggal 25 Agustus 2023.

**) Pengangkatan Indivara Erni sebagai Wakil Direktur Utama telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEPR-42/D.03/2023 tanggal 06 Juni 2023.

**) The appointment of Hizbullah as an Independent Commissioner has been approved by Financial Services Authority through Decision Letter No. KEPR-81/D.03/2023 dated August 25, 2023.*

***) The appointment of Indivara Erni as a Deputy President Director has been approved by Financial Services Authority through Decision Letter No. KEPR-42/D.03/2023 dated June 06, 2023.*

***) Pengangkatan Lay Diza Larentie sebagai Wakil Direktur Utama telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEPR-41/D.03/2023 tanggal 06 Juni 2023.

****) Pengangkatan Y. B Hariantono sebagai Direktur Teknologi Informasi telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEPR-4/D.03/2023 tanggal 20 Maret 2023.

****) The appointment of Lay Diza Larentie as a Deputy President Director has been approved by Financial Services Authority through Decision Letter No. KEPR-41/D.03/2023 dated June 06, 2023.*

*****) The appointment of Y. B Hariantono as a Information Technology Director has been approved by Financial Services Authority through Decision Letter No. KEPR-4/D.03/2023 dated March 20, 2023.*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2023 and 2022 is as follows:

	2023	2022	
Ketua	Hizbullah	Lambock V Nahattands	*Chairman*
Anggota	Purwo Junianto	Purwo Junianto	*Member*
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi	Ivan Purnama Sanoesi	*Member*

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2023 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 24 Februari 2023, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

The Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders held on February 24, 2023, the minutes of which were notarized through Notarial Deed No. 07 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2022 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Februari 2022, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 09, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

The Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders held on February 25, 2022, the minutes of which were notarized through Notarial Deed No. 09 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 4.572 dan 4.553 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank has 4,572 and 4,553 permanent employees (unaudited), respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Material

2. Summary of Material Accounting Policies

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan

Statement of Compliance

The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued

Standar Akuntansi Keuangan–Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK–IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

by the Financial Accounting Standard Board–Indonesian Institute of Accountant (DSAK–IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Sevices Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah dan gedung yang diukur pada nilai wajar sejak 31 Desember 2015. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,

2.a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost principle except for financial assets at fair value through comprehensive income, financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss and all of the derivative instruments measured at fair value and land and building assets measured at fair value since December 31, 2015. The financial statements have been prepared based on accrual principle, excluding the statement of cash flows.

The statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

The items under other comprehensive income are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*

- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Bank telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Bank akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

2.b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have material effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

The Bank has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as going concern.

2.b. Transactions and balances in foreign currency

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year profit or loss.

The major exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (full amount):

	2023	2022	
1 Poundsterling Inggris	19,626.56	18,786.09	*1 Great Britain Poundsterling*
1 Euro Eropa	17,038.32	16,581.72	*1 European Euro*
1 Franc Swiss	18,299.27	16,827.00	*1 Swiss Franc*
1 Dolar Amerika Serikat	15,397.00	15,567.50	*1 United States Dollar*
1 Dolar Australia	10,520.77	10,557.88	*1 Australian Dollar*
1 Dolar Singapura	11,676.34	11,592.88	*1 Singapore Dollar*
1 Dolar Selandia Baru	9,765.55	9,851.12	*1 New Zealand Dollar*
1 Yuan China	2,170.06	2,238.91	*1 Chinese Yuan*
1 Dolar Hong Kong	1,970.73	1,996.55	*1 Hong Kong Dollar*
1 Yen Jepang	108.88	117.81	*1 Japanese Yen*

2.c. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

2.c. Segment information

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's chief operating decision maker include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

2.d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2.d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK 7 regarding "Related Party Disclosures".

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. Has control or joint control over the reporting entity;
   ii. Has significant influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas anak lainnya);
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
   viii. Entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiaries are related to each others);
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
   viii. The entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personnel service to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 39 of the financial statements.

2.e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank terdiri atas:

2.e. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets and liabilities mainly consist of:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/*Category as defined in PSAK 71*		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/*Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/*Subclasses***
Aset keuangan/*Financial Assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Efek-efek/*Marketable securities*	
		Tagihan derivatif/*Derivative receivables*	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	Kas/*Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under agreement to resell*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Kredit yang diberikan/*Loans*	
		Aset lain-lain/*Other assets*	Bunga yang masih akan diterima/*Accrued interest receivables*
			Piutang sewa/ *Lease receivables*
			Setoran jaminan/*Guarantee deposits*
			Tagihan penjualan surat berharga/ *Receivables from sales of marketable securities*
			Aset yang diblokir/ *Restricted assets*
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/*Marketable securities*	
Liabilitas Keuangan/ *Financial Liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas segera/*Obligation due immediately*	
		Liabilitas akseptasi/*Acceptance liabilities*	
		Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under agreement to repurchase*	
		Obligasi subordinasi/*Surbordinated bonds*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ *Accrued expenses and other liabilities*	Bunga yang masih harus dibayar/*Accrued interest payables*
			Setoran jaminan/*Other deposits*
			Kewajiban pembelian surat berharga/ *Liabilities to purchase of marketable securities*

i. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak

i. Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to collect contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date*

pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Penilaian model bisnis
Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;

for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Evaluation of business models
The business model is determined at a level that reflects how Bank's financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*

- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga
Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest
For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cashflows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

ii. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

ii. Recognition

The Bank initially recognizes financial asset and liabilities on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not valued at fair value through profit and loss at initial recognition) transaction costs subsequently measured at fair value that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

iii. Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
b. Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Subsequent measurement

a. Fair value through other comprehensive income financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.
b. Assets and other financial liabilities which are measured at amortized cost, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

iv. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

iv. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is

berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

exposed to changes in the value of the transferred asset.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

v. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:
a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

v. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Enforceable right means:
a. there are no contingencies in the future, and
b. enforceable right to the following conditions;
   i. deploying normal activities;
   ii. conditions of business failures; and
   iii. conditions of default or bankruptcy.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

vi. Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

vi. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

vii. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan

vii. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability*

liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.

- Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

either directly (for example, price) or indirectly.

- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

viii. Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

viii. Reclassification of financial instruments

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassifications of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassifications of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification are recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

Reclassifications of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification are recorded at fair value.

2.f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2.f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2.g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2.g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2.h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”), Surat Perbendaharaan Negara, dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (“SRBI”).

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2.h. Securities

Securities consist of corporate bonds, Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia (“SBI”), State Treasury Notes, and Bank Indonesia Rupiah Securities (“SRBI”).

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets classified as fair value through profit or loss where the transaction costs are recognized directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
   Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laba rugi.

   Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
   Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laba rugi tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

1. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*

   Marketable securities which are classified under fair value through other comprehensive income investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on securities are recognized in the profit or loss.

   Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities is sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the profit or loss.

2. *Financial assets measured at fair value through profit or loss*
   Unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the profit or loss in current year. The interest income from marketable securities is recorded in the profit or loss according to the terms of the contract.

2.i. Instrumen keuangan derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Bloomberg* pada tanggal laporan atau metode arus kas yang didiskontokan.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (a) lindung nilai atas nilai wajar,

2.i. Derivative financial instruments

All derivative instruments (including foreign currency transactions for funding and trading) are recorded in the statement of financial position at fair value. Fair value is determined based on market value using Reuters rate at reporting date or discounted cash flow method.

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Each increase in fair value of derivative contract is recorded as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivative receivables and payables are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses on derivative contracts are presented in the financial statements based on its purpose on the transaction, as (a) a hedge of the fair value, (b) a cash flow hedge, (c) a

(b) lindung nilai atas arus kas, (c) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri, atau (d) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

a. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.
b. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.
c. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
d. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi pada tahun berjalan.

hedge of a net investment in foreign operations, or (d) trading instruments, as follows:

a. Gains or losses on derivative contracts that are designated and qualified as hedging instruments of the fair value and the gains or losses on changes in fair value of assets and liabilities that are protected, recognized as a gain or loss may be offset in the same accounting period. Any difference representing hedge ineffectiveness is recognized as profit or loss in current year.

b. The effective portions of gains or losses on derivative contracts designated as cash flow hedge are reported as other comprehensive income. The ineffective portions of the hedge are reported as profit or loss in current year.

c. Gains or losses on derivative contracts designated as hedges of a net investment in a foreign operation are reported as other comprehensive income to the extent it is effective as a hedge.

d. Gains or losses on derivative contracts not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized as profit or loss in current year.

2.j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan, dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

2.j. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under agreement to repurchase

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Securities sold under agreement to repurchase (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Securities sold under agreement to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2.k. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2.k. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Bank's normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the statement of financial position.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Loss on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For non-performing restructured loan which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

2.l. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2.l. Acceptance receivable and payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are recorded at amortized cost.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2.m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

i. Penurunan nilai aset keuangan

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (”KKE")

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);

2.m. Impairment of financial and non-financial assets

i. Impairment of financial assets

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

Measurement of Expected Credit Losses (”ECL”)

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);*

- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Bank mengklasifikasikan kredit yang diberikan menjadi 3 tahap/*stage* sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya.

Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan (*Stage* 1)
KKE diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. KKE terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka KKE dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (*Stage* 2)
Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam KKE. Perubahan atas

- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;*
- *For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

The Bank classifed the loans into 3 stages in accordance with its significant increase in credit risk since their initial recognition.

12 Months - Expected Credit Losses (Stage 1)
ECL are recognized at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant Increase in Credit Risk (Stage 2)
If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed

risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 days or more past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Eksposur yang Mengalami Penurunan Nilai Kredit atau Gagal Bayar (*Stage* 3)
Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai.

Credit Impaired or Defaulted Exposures (Stage 3)
An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognized, if there is observed objective evidence of impairment. These factors, which includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Financial assets that are credit impaired or in default represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi
Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

Restructured Financial Assets
If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit- impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.*
- *Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.*

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Purchased or originated credit-impaired financial assets* - POCI)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Purchased or originated credit-impaired financial assets – POCI

Financial assets are catergorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Presentation of allowance for expected credit losses in statements of financial position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *Stage* 3 dan dianggap signifikan secara individual. Bank menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if loans are classified as Stage 3 and considered individually significant. The Bank assesses ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *Stage* 1, *Stage* 2 dan *Stage* 3 yang tidak dianggap signifikan secara individual. Bank menghitung KKE menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks PD, LGD dan EAD.

a. *Probability of Default* ("PD")
   Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada poin *in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* ("LGD")
   Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default* ("EAD")
   Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang

Collective impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through collective evaluation if loans are classified as Stage 1, Stage 2 and Stage 3 which are not considered individually significant. The Bank assesses ECL using collective approach with the risk parameter modelling that incorporates a number of key parameters, including the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD"), and discount rate after taking into consideration forward-looking information, including macroeconomic factors.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the PD, LGD and EAD metrics.

a. Probability of Default ("PD")
   The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated to the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")
   The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward-looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")
   The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of

committed, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

principal and interest, amortisation and early payments, together with the impact of forward- looking economic assumptions if relevant.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

ii. Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

ii. Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Allowance for impairment loss recognized in prior year is assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, tetapi Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (Catatan 14b).

The Bank is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards (see Note 14b).

2.n. Aset tetap, aset hak-guna dan liabilitas sewa

2.n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities

Aset tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Fixed assets

Bank applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. Fixed assets other than land and buildings apply cost model.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi setiap 3 tahun sekali, dengan mempertimbangkan kondisi pada tahun tersebut.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revaluated asset does not change significantly, it is necessary to revaluate every 3 years, taking the conditions of the related year into considerations.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Fixed assets, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired, is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciations of fixed assets other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ ***Years***	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan dan perbaikan gedung	4 - 8	*Office equipment and furniture and fixtures, vehicles and building improvements*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laba rugi.

Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related Bank of assets, and the gains or losses are recognized in the profit or loss.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and are not ready for use yet and are intended to be used for business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective fixed assets when completed and ready to use.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period such asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan

Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *Leases of low value assets.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to operate the assets; and*

- Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

- *The Bank has designed the assets by predetermining how and for what purpose it will be used.*

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which is discounted using the incremental borrowing rate. While the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 tentang “Penurunan Nilai Aset”.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 regarding “Impairment of Assets”.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

On the initial lease date, the Bank recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee’s incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the implicit interest rate in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the

ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK 73 will be treated the same as operating leases in PSAK 30. The Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of PSAK 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and
c. Separates the total amount of cash paid into principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.

2.o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun aset lain-lain.

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

2.o. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the other assets account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for loan impairment losses.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets are provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged in the profit or loss in the current year.

2.p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

2.p. Other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

2.q. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

2.q. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

2.r. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.r. Deposits from customer and deposits from other banks

Deposits from customer and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

2.s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan

2.s. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2e.ii) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laba rugi meliputi:

Interest income and expenses presented in the profit or loss include:

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

   Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

   Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

   Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

   The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

   In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

   For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

2.t. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

2.t. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are significant and integral to the effective interest rate on financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and provision for services are recognized when the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction are recognized as expense when the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income when the loans are settled.

2.u. Keuntungan/(kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan/(kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivatif yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

2.u. Gain/(loss) from changes in fair value of financial assets

Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

2.v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

2.v. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

2.w. Liabilitas imbalan pasca-kerja

i. Imbalan pasca-kerja
Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Bank membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah.

2.w. Post-employment benefits liability

i. Post-employment benefits
Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity.

Bank tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

The Bank has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Bank harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja (“UUCK”) sebagaimana telah diamendemen dengan Perpu No.2/2022 dan UU No.6/2023 atau Perjanjian Kerja Bersama (“PKB”) atau Peraturan Perusahaan (“PP”), mana yang lebih tinggi. Karena UUCK atau PKB atau PP menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UUCK atau PKB atau PP adalah program imbalan pasti.

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Law No. 11/2020 on Job Creation (“JCL”) as amended by Perpu No.2/2022 and Law No.6/2023 or the Bank’s Collective Labour Agreement (the “CLA”) or Company Regulation (“CR”), whichever is higher. Since the JCL or the CLA or the CR sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the JCL or the CLA or the CR represent defined benefit plans.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the statement of other comprehensive income in the period in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

2.x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu, berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2.x. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax expense is recognized in the profit or loss.

Management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Bank establishes provisions, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using the liability method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the deferred tax assets that arise from temporary differences.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference that gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been decided.

2.y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian dividen saham dan saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

2.y. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding common shares issued and are fully paid-up during the year, after considering effect of stock dividends and bonus shares distribution that applied retrospectively.

2.z. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas-entitas tertentu. Jika pelanggan membeli barang atau jasa entitas tertentu, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas-entitas tertentu oleh pelanggan; dan
b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

2.z. Customer loyalty program

Customer loyalty program is used by the Bank to provide customers with incentives to buy goods or services of certain entities. If a customer buys goods or services of certain entities, the Bank grants the customer award credits (often described as "points"). The customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This interpretation applies to customer loyalty award credits that:

a. the Bank grants its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of certain entities' assets; and

b. subject to fulfilment of any further qualifying conditions, the customers can redeem for free or discounted goods or services in the future.

2.aa. Sewa

Bank sebagai *lessor*

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai lessor mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun-tahun terjadinya.

Bank sebagai *lessee*

Kebijakan akuntansi sehubungan dengan penerapan PSAK 73 dimana Bank adalah sebagai *lessee* diungkapkan pada Catatan 2n atas laporan keuangan.

2.aa. Lease

Bank as lessor

Under an operating lease, the Bank as a lessor presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. The Bank recorded those assets as assets under operating leases which is depreciated using straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the years in which they are earned.

Bank as lessee

The accounting policy related to the adoption of PSAK 73 where Bank as the lessee has been disclosed in Note 2n to the financial statements.

2.ab. Pernyataan dan interpretasi standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Panjang atau Jangka Pendek;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal; dan
- Revisi PSAK 107: Akuntansi Ijarah.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

2.ab. New and revised statements and interpretation of financial accounting standards effective in the current year

The following are amendments and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies;*
- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as Current or Non-Current;*
- *Amendments to PSAK 16: Fixed Assets Related to Proceeds Before Intended Use;*
- *Amendments to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates;*
- *Amendment to PSAK 46: Income Tax regarding Asset-Related Deferred Tax and Liabilities Arising from a Single Transaction; and*
- *Revised PSAK 107: Accounting for Ijara.*

The implementation of the above standards had no material effect on the amounts reported for the current period or prior financial period.

3. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

3.a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai

Saat mengukur KKE, Bank menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai penggerak ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

3. Significant Accounting Judgments and Estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

3.a. Key sources of estimation uncertainty

Calculation of allowance for impairment losses

When measuring ECL the Bank uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Estimasi Masa Sewa
Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan
Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima, baik dari waktu dan jumlah. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan, serta probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit increase.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Estimation of Lease Term
When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Allowance for Impairment Losses on Financial Assets
Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2m.

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received, including both timing and amount. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral, including weighted average probability of credit losses. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Collectively-assessed allowance for impairment losses cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collectively assessed

membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis, kondisi ekonomi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

allowance for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions, and forecast on future economic condition.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimates of future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Penentuan Nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Determining Fair Values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank should use the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that are infrequently trade and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainly of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2x).

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Bank antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 13.

Depreciation of Fixed Assets

Management properly estimates the useful lives of the Bank's fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the banking industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2n and 13.

Revaluasi Aset Tetap
Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

The Revaluation of Fixed Assets
The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions including discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its revalued fixed assets. Further details are disclosed in Note 13.

Imbalan Kerja
Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Employee Benefits
The determination of the Bank's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Pajak Penghasilan
Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Income Tax
The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

Cadangan atas Kasus Hukum
Bank sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung (Catatan 40).

Provision on Legal Case
The Bank is facing legal case. As of December 31, 2023, legal proceedings against a third party, PT Elnusa Tbk, received the final decision from the court. However, the outcome of the decision could not yet be executed as there are still ongoing appeal and extra-judicial settlements (Note 40).

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan.

The Bank will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded at the profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

3.b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

Penilaian Instrumen Keuangan

Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 44):

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

3.b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

Valuation of Financial Instruments

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments (Note 44):

- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, level of vulnerability and expected price correlation.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 3). Bank menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Bank memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Bank atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test (please see financial assets sections of Note 3). The Bank determines the business model at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Bank monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Bank's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kebijakan akuntansi Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71.

Financial Asset and Liability Classification

The Bank's accounting policies determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by considering the definition set forth in PSAK 71.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 44 atas laporan keuangan.

Details of the Bank's classification are presented in Note 44 of the financial statements.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b. Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c. Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a. Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b. Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c. Significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

4. Kas / *4. Cash*

	2023	2022	
Rupiah	738,632	689,592	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	65,002	119,496	*United States Dollar*
Euro Eropa	20,242	35,545	*European Euro*
Dolar Singapura	16,676	39,939	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris Raya	1,788	7,821	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	7,538	4,949	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	1,193	2,367	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	4,151	1,907	*Japanese Yen*
Total	**855,222**	**901,616**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp72.601 dan Rp90.327 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp72,601 and Rp90,327 as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information with regards to the classification and fair value was disclosed in Note 44.

5. Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

5. Current Accounts with Bank Indonesia

Current accounts with Bank Indonesia consist of the following:

	31 Desember/*December 31*,				
	2023		2022		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Rupiah		6,360,523		8,055,275	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	30,000,000	461,910	40,900,000	636,711	*United States Dollar*
Total		**6,822,433**		**8,691,986**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (dahulu GWM sekunder) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI). GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (dahulu GWM LFR) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Primary minimum statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in current accounts with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer (formerly secondary minimum statutory reserve) whichis the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI). The minimum statutory reserve on Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) (formerly minimum statutory reserve on LFR) is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of current accounts with Bank Indonesia, if the Bank's RIM is below the minimum of RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's RIMis above the maximum of RIM targeted by Bank Indonesia (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below Bank Indonesia requirement of 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah dengan PBI No.22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020; PBI No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020; PBI No.23/16/PBI/2021 tanggal 21 Desember 2021; dan terakhir kali melalui PBI No.24/4/PBI/2022 tanggal 01 Maret 2022 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank's Statutory Reserves (GWM) have complied with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 concerning Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Banks Conventional General as amended through PBI No.22/3/PBI/2020 dated March 24, 2020; PBI No.22/10/PBI/2020 dated July 28, 2020; PBI No.23/16/PBI/2021 dated December 21, 2021; and latest amendment through PBI No.24/4/PBI/2022 dated March 01, 2022 which explained by Regulation of the

Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PADG No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019; PADG No.21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019; PADG No.22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020; PADG No.22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020; PADG No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020; PADG No.23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021; PADG No.24/3/PADG/2022 tanggal 01 Maret 2022; dan terakhir kali melalui PADG No.24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022; PADG Nomor 2 tahun 2023 tanggal 1 April 2023; dan terakhir kali melalui PADG Nomor 12 tahun 2023 tanggal 1 Oktober 2023 yang masing-masing sebesar:

Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 concerning Statutory Reserves for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units as amended through PADG No.21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019; PADG No.21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019; PADG No.22/2/PADG/2020 dated March 10, 2020; PADG No.22/10/PADG/2020 dated April 29, 2020; PADG No.22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020; PADG No.23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021; PADG No.24/3/PADG/2022 dated March 01, 2022; PADG No.24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022; PADG No.2 year 2023 dated April 1, 2023; and latest amendment through PADG No.12 year 2023 dated October 1, 2023 which are as follows:

	2023	2022	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	9.00%	9.00%	*Primary Reserves -*
Harian	0.00%	0.00%	*Daily*
Rata-rata	9.00%	9.00%	*Average*
- PLM (d/h GWM Sekunder)	5.00%	6.00%	*PLM (Formerly Statutory Reserve) -*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM Primer	4.00%	4.00%	*Primary Reserves -*
Harian	2.00%	2.00%	*Daily*
Rata-rata	2.00%	2.00%	*Average*

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank juga harus memenuhi PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 26 November 2019; PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 01 Oktober 2020; dan terakhir kali melalui PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 22 Desember 2021 yang dijelaskan melalui Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 yang telah diubah dengan PADG No.22/30/PADG/2020 tanggal 05 Oktober 2020; PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 28 April 2021; PADG No.24/14/PADG/2022 tanggal 1 November 2022; PADG Nomor 10 tahun 2023 tanggal 14 September 2023; dan terakhir kali diubah dengan PADG Nomor 18 tahun 2023 tanggal 1 Desember 2023.

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank must also comply with PBI No.20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Conventional Units, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units as amended through PBI No.21/12/PBI/2019 dated November 26, 2019; PBI No.22/17/PBI/2020 dated October 01, 2020; and latest amendment through PBI No. 23/17/PBI/2021 dated December 22, 2021 which explained by the Regulation of Members of the Board of Governors No.21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 which has been amended through PADG No.22/30/PADG/2020 dated October 05, 2020; No.23/7/PADG/2021 dated April 28, 2021; PADG No.24/14/PADG/2022 dated November 1, 2022; PADG No.10 year 2023 dated September 14, 2023; and latest amendment through PADG No.18 year 2023 dated December 1, 2023.

Bank juga mendapatkan insentif likuiditas makoprudensial berdasarkan PADG No.24/12/PADG/2022 tertanggal 20 Juli 2022 sebagaimana diubah dengan PADG No.11 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.

Banks also receive macroprudential liquidity incentives based on PADG No.24/12/PADG/2022 dated July 20, 2022 as amended by PADG No.11 of 2023 dated September 27, 2023 concerning Implementation Regulations for Macroprudential Liquidity Incentive Policies.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2023 and 2022, the GWM ratios of the Bank are as follows (unaudited):

	2023	2022	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	8.09%	9.47%	*Primary Reserves -*
Harian	0.00%	0.00%	*Daily*
Rata-rata *)	6.88%	7.85%	*Average*
- RIM (d/h GWM LFR)	1.21%	1.62%	*RIM (Formerly LFR Reserve) -*
- PLM (d/h GWM Sekunder)	39.94%	33.92%	*PLM (Formerly Secondary Reserves) -*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM Primer	4.05%	4.03%	*Primary Reserves -*
Harian	2.00%	2.00%	*Daily*
Rata-rata	2.05%	2.03%	*Average*

*) Perhitungan GWM rata-rata 31 Desember 2023 dan 2022 telah memperhitungkan insentif sektor prioritas dan insentif RPIM yang diterima oleh Bank dengan total sebesar 2,20% dan 1,20%. Dengan demikian, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**) The calculation of the average of the Minimum Statutory Reserve requirement for December 31, 2023 and 2022 has taken into account priority sector incentives and RPIM incentives received by the Bank by total amounted to 2.20% and 1.20%, respectively. Thus, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations.*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

6. Giro pada Bank Lain

6. Current Accounts with Other Banks

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By parties and currency

	31 Desember/*December 31*,				
	2023		2022		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak berelasi (Catatan 39)					***Related parties (Note 39)***
Rupiah		104		101	*Rupiah*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		39,880		25,963	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	25,277,112	389,192	32,478,915	505,616	*United States Dollar*
Dolar Singapura	6,143,312	71,731	7,017,305	81,351	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	4,210,283	44,296	2,971,101	31,369	*Australian Dollar*
Euro Eropa	2,198,005	37,450	1,870,722	31,020	*European Euro*
Yen Jepang	219,793,581	23,930	78,719,091	9,274	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	1,141,992	22,413	2,050,905	38,528	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	5,249,073	11,392	8,705,782	19,491	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	1,191,735	2,349	2,129,835	4,252	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	201,427	1,967	966,640	9,523	*New Zealand Dollar*
Franc Swiss	64,050	1,172	135,822	2,285	*Swiss Franc*
		645,772		758,672	***Total third parties***
Total		645,876		758,773	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,203)		(1,153)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**644,673**		**757,620**	***Net***

b. Berdasarkan Bank / *b. By Bank*

	2023	2022	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)			***Related parties (Note 39)***
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	100	100	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4	1	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
	104	101	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk	37,932	22,327	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Standard Chartered Bank Indonesia	26	26	*PT Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	11	2,104	*PT Bank Pembangunan Daerah Papua*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11	12	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7	8	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lainnya	1,893	1,486	*Others*
	39,880	25,963	
Total - Rupiah	39,984	26,064	***Total - Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			***Third Parties***
JP Morgan Chase, New York	134,965	251,169	*JP Morgan Chase, New York*
Citibank NA, New York	104,003	92,421	*Citibank NA, New York*
Citibank NA, Jakarta	78,212	17,496	*Citibank NA, Jakarta*
ANZ Banking Bank Ltd, Melbourne	44,296	31,369	*ANZ Banking Bank Ltd, Melbourne*
United Overseas Bank (UOB), Singapura	41,396	61,874	*United Overseas Bank (UOB), Singapore*
ING Belgium	37,450	31,020	*ING Belgium*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33,632	50,585	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	23,930	9,274	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Standard Chartered Bank, London	22,413	38,528	*Standard Chartered Bank, London*
PT Bank Central Asia Tbk	22,353	49,251	*PT Bank Central Asia Tbk*
Standard Chartered Bank, New York	16,028	44,694	*Standard Chartered Bank, New York*
Development Bank of Singapore (DBS), Singapura	15,865	7,500	*Development Bank of Singapore, (DBS) Singapore*
Standard Chartered Bank, Singapura	14,470	11,977	*Standard Chartered Bank, Singapore*
Bank of China, Jakarta	9,311	9,342	*Bank of China, Jakarta*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	2,349	4,252	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
PT Bank ICBC Indonesia	2,080	10,149	*PT Bank ICBC Indonesia*
ANZ Banking Bank Ltd, Selandia Baru	1,967	9,523	*ANZ Banking Bank Ltd, New Zealand*
Credit Suisse AG, Zurich	1,172	2,285	*Credit Suisse AG, Zurich*
Total - mata uang asing	605,892	732,709	***Total - foreign currencies***
Total	645,876	758,773	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,203)	(1,153)	*Allowances for impairment losses*
Neto	**644,673**	**757,620**	***Net***

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling and European Euro are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

	2023	2022	
Rupiah	0.43%	0.28%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	0.02%	0.01%	*United States Dollar*
Yuan Cina	0.72%	0.75%	*Chinese Yuan*
Dolar Singapura	0,03%	0.03%	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	2.87%	0.45%	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	1.89%	0.05%	*European Euro*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Based on Bank's management's review and evaluation, all current account with other banks are classified as current.

c. Perubahan nilai bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

c. Movement of gross carrying amount and allowance for impairment losses

Perubahan nilai bruto

Movement of gross carrying amount

	2023				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2023	**758,773**	**--**	**--**	**758,773**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2023***
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	(109,173)	--	--	(109,173)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan nilai bruto tahun berjalan	**(109,173)**	**--**	**--**	**(109,173)**	***Changes in gross carrying amount for the year***
Dampak valuta asing	(3,724)	--	--	(3,724)	*Foreign exchange*
Nilai tercatat bruto akhir	**645,876**	**--**	**--**	**645,876**	***Ending gross carrying amount***

	2022				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2022	**754,091**	**--**	**--**	**754,091**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2022***
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	(57,269)	--	--	(57,269)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan nilai bruto tahun berjalan	**(57,269)**	**--**	**--**	**(57,269)**	***Changes in gross carrying amount for the year***
Dampak valuta asing	61,951	--	--	61,951	*Foreign exchange*
Nilai tercatat bruto akhir	**758,773**	**--**	**--**	**758,773**	***Ending gross carrying amount***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai / *Movement of allowance for impairment losses*

	2023				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal	1,153	--	--	1,153	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	60	--	--	60	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan tahun berjalan	**60**	**--**	**--**	**60**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	(10)	--	--	(10)	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**1,203**	**--**	**--**	**1,203**	***Ending balance***

	2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal	2,198	--	--	2,198	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	(1,137)	--	--	(1,137)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan tahun berjalan	**(1,137)**	**--**	**--**	**(1,137)**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	92	--	--	92	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**1,153**	**--**	**--**	**1,153**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2023 dan 2022 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2023 and 2022 is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2023 and 2022, there were no current accounts with other banks which were pledged.

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / *7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks*

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Berdasarkan pihak, mata uang, dan jenis / *a. Based on counterparties, currency, and type*

	31 Desember/*December 31*,				
	2023		2022		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Pihak ketiga					***Third party***
Rupiah					***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia					*Placements with Bank Indonesia*
Deposito berjangka Bank Indonesia		2,349,657		5,198,757	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Fasilitas simpanan Bank Indonesia		--		2,299,697	*Deposit facilities of Bank Indonesia*
		2,349,657		7,498,454	

	31 Desember/*December 31*,				
	2023		2022		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Penempatan pada bank lain					*Placements with other banks*
Interbank call money					*Interbank call money*
Citibank NA, Jakarta		906,343		--	*Citibank NA, Jakarta*
PT Bank OCBC NISP Tbk		100,000		--	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
		1,006,343		--	
		3,356,000		7,498,454	
Mata uang asing - Dolar AS					***Foreign currency - US Dollar***
Penempatan pada Bank Indonesia					*Placements with Bank Indonesia*
Deposito berjangka Bank Indonesia		--	107,000,000	1,665,722	*Term Deposits of Bank Indonesia*
		--		1,665,722	
Total		3,356,000		9,164,176	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,373)		--	*Allowance for impairment losses*
Neto		**3,352,627**		**9,164,176**	***Net***

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

b. Placements with Bank Indonesia and other banks with related parties are disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regard to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

The weighted average of interest rate per annum for placements were as follows:

	2023	2022	
Rupiah	5.38%	2.95%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	4.93%	1.59%	*United States Dollar*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2023 telah memadai.

Based on the Bank's management review and evaluation, all placement with other banks were classified as current.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2023 is adequate.

c. Perubahan nilai bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai bruto

c. Movement of gross carrying amount allowance for impairment losses

Movement of gross carrying amount

	2023				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2023	**9,164,176**	**--**	**--**	**9,164,176**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2023***
Aset keuangan baru	1,006,343	--	--	1,006,343	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	(6,832,763)	--	--	(6,832,763)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan nilai bruto tahun berjalan	**(5,826,420)**	**--**	**--**	**(5,826,420)**	***Changes in gross carrying amount for the year***
Dampak valuta asing	18,244	--	--	18,244	*Foreign exchange*
Nilai tercatat bruto akhir	**3,356,000**	**--**	**--**	**3,356,000**	***Ending gross carrying amount***

	2022				
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Total**	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2022	**9,810,711**	**--**	**--**	**9,810,711**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2022***
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	(580,785)	--	--	(580,785)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan nilai bruto tahun berjalan	**(580,785)**	**--**	**--**	**(580,785)**	***Changes in gross carrying amount for the year***
Dampak valuta asing	(65,750)	--	--	(65,750)	*Foreign exchange*
Nilai tercatat bruto akhir	**9,164,176**	**--**	**--**	**9,164,176**	***Ending gross carrying amount***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

Movement of allowance for impairment losses

	2023				
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Total**	
Saldo awal	--	--		--	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	3,373	--		3,373	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--		--	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	--	--		--	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--		--	*Written off*
Total perubahan tahun berjalan	**3,373**	**--**	**--**	**3,373**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	--	--	--	--	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**3,373**	**--**	**--**	**3,373**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2023 and 2022, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which were pledged.

8. Efek-Efek

8. Securities

Efek-efek terdiri dari:

Securities consist of:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. Based on type and currency

	31 Desember/*December 31*,				
	2023		2022		
	Nilai Nominal/ ***Nominal value***	**Nilai tercatat/ Nilai wajar/** ***Carrying value/ Fair Value***	**Nilai Nominal/** ***Nominal value***	**Nilai tercatat/ Nilai wajar** ***Carrying value/ Fair Value***	
Pihak berelasi					***Related parties***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi korporasi	200,000	198,288	200,000	192,200	*Corporate bonds*
Pihak ketiga					***Third parties***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi Pemerintah Indonesia	2,000,278	2,071,612	1,480,762	1,436,937	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	4,047	3,973	5,892	5,736	*Indonesian Retail bonds*
	2,004,325	2,075,585	1,486,654	1,442,673	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi Republik Indonesia	91,535	81,127	93,483	77,344	*Republic of Indonesia Bonds*
	91,535	81,127	93,483	77,344	
Total - nilai wajar melalui laba rugi	2,095,860	2,156,712	1,580,137	1,520,017	***Total - fair value through profit or loss***

	31 Desember/*December 31*,				
	2023		2022		
	Nilai Nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair Value*	Nilai Nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar *Carrying value/ Fair Value*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi Pemerintah Indonesia	28,983,355	29,886,356	36,818,476	36,820,053	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	300,000	294,276	300,000	291,585	*Indonesian Retail Bonds*
Obligasi korporasi	18,700	18,764	220,700	222,742	*Corporate bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	5,188,424	4,938,409	--	--	*Bank Indonesian Rupiah Securities*
	34,490,479	35,137,805	37,339,176	37,334,380	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi Republik Indonesia	146,272	131,783	147,891	131,344	*Republic of Indonesia bonds*
	146,272	131,783	147,891	131,344	
Total - nilai wajar melalui penghasian komprehensif lain	34,636,751	35,269,588	37,487,067	37,465,724	***Total - fair value through other comprehensive income***
Total efek-efek		37,624,588		39,177,941	*Total securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai		--		(915)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**37,624,588**		**39,177,026**	***Net***

b. Berdasarkan peringkat
Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

b. Based on rating
The ratings of corporate bonds as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/*December 31*,				
	2023		2022		
	Peringkat/ *Rating*	Jumlah/ *Total*	Peringkat/ *Rating*	Jumlah/ *Total*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	A(idn)	198,288	A(idn)	192,200	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idA+	13,538	idA+	68,187	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	idA+	5,226	idA+	5,321	*PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		--	idAAA	149,234	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Total - nilai wajar melalui penghasian komprehensif lain		**217,052**		**414,942**	***Total - fair value through other comprehensive income***

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah PT Pefindo.

The rating agency for bonds issued by PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, and PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk was PT Pefindo.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

The rating agency for bonds issued by PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo was PT Fitch Ratings Indonesia.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

c. The weighted average interest rates per annum for corporate bonds are as follows:

	2023	2022	
Rupiah	7.76%	7.59%	*Rupiah*

d. Pada tanggal 31 Desember 2023, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2024 sampai dengan 2051 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 4,90% sampai dengan 11,00% per tahun.

d. As of December 31, 2023, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2024 to 2051 with interest rates between 4.90% to 11.00% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2023 sampai dengan 2051 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 4,95% sampai dengan 11,00% per tahun.

As of December 31, 2022, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2022 to 2051 with interest rates between 4.95% to 11.00% per annum.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

e. Pada tanggal 31 Desember 2023, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2024 sampai dengan 2071 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,15% sampai dengan 5,45% per tahun.

e. As of December 31, 2023, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2024 to 2071 with interest rates ranging from 2.15% to 5.45% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2024 sampai dengan 2071 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 1,85% sampai dengan 5,95% per tahun.

As of December 31, 2022, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2024 to 2071 with interest rates ranging from 1.85% to 5.95% per annum.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

f. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

f. Information in respect of maturities for securities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

g. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

g. Unrealized gains/(loss) from changes in fair values through other comprehensive income securities are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	(354,703)	(40,754)	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar	611,851	(387,591)	*Changes in fair value*
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 8.i)	844	--	*Allowance for impairment losses (Note 8.i)*
Pajak penghasilan yang akan direklasifikasikan ke laba rugi (Catatan 21.f)	(116,251)	73,642	*Income tax which will reclassified to profit or loss (Note 21.f)*
Saldo akhir	**141,741**	**(354,703)**	***Ending balance***

h. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 digolongkan lancar.

h. Based on the Bank's management review and evaluation, all securities as of December 31, 2023 and 2022 were classified as current.

i. Perubahan nilai bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

i. Movement of gross carrying amount and allowance for impairment losses

Perubahan nilai bruto

Movement of gross carrying amount

	2023				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2023	**39,177,941**	**--**	**--**	**39,177,941**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2023***
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(149,234)	--	--	(149,234)	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	(1,401,833)	--	--	(1,401,833)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan nilai bruto tahun berjalan	**(1,551,067)**	**--**	**--**	**(1,551,067)**	***Changes in gross carrying amount for the year***
Dampak valuta asing	(2,286)	--	--	(2,286)	*Foreign exchange*
Nilai tercatat bruto akhir	**37,624,588**	**--**	**--**	**37,624,588**	***Ending gross carrying amount***

	2022				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2022	**25,688,236**	**--**	**--**	**25,688,236**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2022***
Aset keuangan baru	5,321	--	--	5,321	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(197,763)	--	--	(197,763)	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	13,666,429	--	--	13,666,429	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan nilai bruto tahun berjalan	**13,473,987**	**--**	**--**	**13,473,987**	***Changes in gross carrying amount for the year***
Dampak valuta asing	15,718	--	--	15,718	*Foreign exchange*
Nilai tercatat bruto akhir	**39,177,941**	**--**	**--**	**39,177,941**	***Ending gross carrying amount***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai / *Movement of allowance for impairment losses*

	2023				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal	915	--	--	915	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	(71)	--	--	(71)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan tahun berjalan	**(71)**	**--**	**--**	**(71)**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	--	--	--	--	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**844**	**--**	**--**	**844**	***Ending balance***

*) Pada tanggal 31 Desember 2023, cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek dibentuk atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga disajikan pada akun penghasilan komprehensif lain (Catatan 8.g).

**) As of December 31, 2023, allowance for impairment losses on securities is established for securities measured at fair value through other comprehensive income, so the amount is presented in other comprehensive income (Note 8.g).*

	2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal	969	--	--	969	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	(54)	--	--	(54)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan tahun berjalan	**(54)**	**--**	**--**	**(54)**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	--	--	--	--	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**915**	**--**	**--**	**915**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2023 dan 2022 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2023 and 2022 is adequate.

j. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

j. As of December 31, 2023 and 2022, there were no securities which were pledged.

9. Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

9. Securities Purchased Under Agreement to Resell

Pada 31 Desember 2023 dan 2022, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali masing-masing sebesar Rp7.215.441 dan Rp3.254.705 dengan detail sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, securities purchased under agreement to resell amounting to Rp7,215,441 and Rp3,254,705, respectively with detail as follows:

31 Desember/*December 31,* 2023

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third Parties*							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1,300,000	13 Desember/ *December 13, 2023*	5 Januari/ *January 5, 2024*	1,225,378	(866)	1,224,512
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1,100,000	15 Desember/ *December 15, 2023*	3 Januari/ *January 3, 2024*	1,036,011	(365)	1,035,646
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1,500,000	19 Desember/ *December 19, 2023*	5 Januari/ *January 5, 2024*	1,414,051	(990)	1,413,061
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500,000	20 Desember/ *December 20, 2023*	3 Januari/ *January 3, 2024*	501,452	(176)	501,276
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1,210,000	22 Desember/ *December 22, 2023*	10 Januari/ *January 10, 2024*	1,143,876	(1,796)	1,142,080
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	2,000,000	29 Desember/ *December 29, 2023*	5 Januari/ *January 5, 2024*	1,900,131	(1,265)	1,898,866
Total		**7,610,000**			**7,220,899**	**(5,458)**	**7,215,441**

31 Desember/*December 31,* 2022

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third Parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500,000	26 Desember/ *December 26, 2022*	2 Januari/ *January 2, 2023*	481,677	(73)	481,604
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500,000	29 Desember/ *December 29, 2022*	5 Januari/ *January 5, 2023*	476,189	(291)	475,898
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	2,400,000	30 Desember/ *December 30, 2022*	6 Januari/ *January 6, 2023*	2,298,958	(1,755)	2,297,203
Total		**3,400,000**			**3,256,824**	**(2,119)**	**3,254,705**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank's Management believes that there was no impairment in securities purchased under agreement to resell so allowance for impairment on losses was not established.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali digolongkan lancar.

As of December 31, 2023 and 2022, all securities securities purchased under the agreement to resell are classified as current.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah 6,18% dan 5,50%.

The weighted average of interest rate per annum for securities purchased under agreement to resell for the years ended December 31, 2023 and 2022 were 6.18% and 5.50%, respectively.

10. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

10. Derivatives Receivable and Payable

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The summary of derivative receivable and derivative payable as of December 31, 2023 and 2022 is as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2023			
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Nilai Wajar/*Fair Value*		
Transaksi		Tagihan derivatif/ *Derivative receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payable*	***Transactions***
Terkait nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak ketiga				*Third parties*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	3,453,054	16,826	11,406	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	260,031	2,937	40	*Other foreign currencies*
Option - jual				*Option - sell*
Dolar Amerika Serikat	535,816	--	6,321	*United States Dollar*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	380,090	55	463	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	10,269	4	2	*Other foreign currencies*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	303,830	577	48	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	16,495	19	7	*Other foreign currencies*
Forward - beli				*Forward - buy*
Dolar Amerika Serikat	31,564	--	434	*United States Dollar*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	56,969	556	210	*United States Dollar*
Total		**20,974**	**18,931**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2022			
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Nilai Wajar/*Fair Value*		
Transaksi		Tagihan derivatif/ *Derivative receivable*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payable*	***Transactions***
Terkait nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak ketiga				*Third parties*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	114,745	11	1,370	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	17,726	34	41	*Other foreign currencies*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	146,335	1,590	--	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	7,586	--	7	*Other foreign currencies*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	4,751,569	7,304	63,981	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	321,983	523	--	*Other foreign currencies*
Forward - beli				*Forward - buy*
Dolar Amerika Serikat	551,090	16	1,165	*United States Dollar*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	179,026	527	253	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	9,189	114	--	*Other foreign currencies*
Option - jual				*Option - sell*
Dolar Amerika Serikat	42,032	--	1	*United States Dollar*
Total		**10,119**	**66,818**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 digolongkan lancar.

Based on the Bank's management review and evaluation, all derivatives receivables as of December 31, 2023 and 2022 are classified as current.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak diperlukan.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses as of December 31, 2023 and 2022 were not required.

11. Kredit yang Diberikan / *11. Loans*

Kredit yang diberikan terdiri dari:

Loans consist of the following:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

a. Based on type of loans and currency

	2023	2022	
Pihak berelasi (Catatan 39)			***Related parties (Note 39)***
Rupiah:			*Rupiah:*
Modal kerja	655,156	174,677	*Working capital*
Investasi	560,521	532,179	*Investment*
Konsumsi	45,507	52,779	*Consumer*
	1,261,184	759,635	
Mata uang asing:			***Foreign currencies:***
Investasi	57,408	121,262	*Investment*
Total kredit yang diberikan	1,318,592	880,897	***Total related parties loans***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah:			***Rupiah:***
Investasi	38,908,725	42,599,251	*Investment*
Konsumsi	9,092,019	8,457,084	*Consumer*
Modal kerja	6,153,456	6,170,755	*Working capital*
	54,154,200	57,227,090	
Mata uang asing:			***Foreign currencies:***
Investasi	6,733,306	9,420,472	*Investment*
Modal kerja	4,098,621	2,782,844	*Working capital*
	10,831,927	12,203,316	
Total kredit pihak ketiga	64,986,127	69,430,406	***Total third parties loans***
Total	66,304,719	70,311,303	***Total***
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(11,823)	(21,946)	*Unearned interest income*
Total	66,292,896	70,289,357	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(604,816)	(572,030)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan - neto	**65,688,080**	**69,717,327**	***Total loans - net***

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's non performing loan ratios are as follows:

	2023	2022	
Bruto	1.57%	1.23%	*Gross*
Bersih	1.18%	0.91%	*Net*

b. Berdasarkan sektor ekonomi, mata uang, dan kolektibilitas

b. Based on economic sector, currency, and collectibility

	31 Desember/*December 31,* 2023						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Jasa usaha	11,782,096	532,896	--	2,397	194,799	12,512,188	*Business services*
Konstruksi	3,374,328	113,489	--	--	153,558	3,641,375	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8,939,528	1,097,894	10,936	41,090	195,361	10,284,809	*Transportation, warehouse and communication*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	6,526,301	455	--	--	--	6,526,756	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Perindustrian	5,537,181	871,855	217	--	16,826	6,426,079	*Industrial*
Pertambangan	4,485,108	--	--	--	62,242	4,547,350	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1,581,035	18,821	1,254	52,734	96,785	1,750,629	*Trading, restaurant and hotel*
Listrik, gas dan air	333,849	--	--	--	--	333,849	*Electricity, gas and water*
Jasa sosial	240,570	3,648	--	6,530	1,548	252,296	*Social services*
Lain-lain	8,552,906	381,244	66,755	100,550	38,598	9,140,053	*Others*
	51,352,902	3,020,302	79,162	203,301	759,717	55,415,384	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Jasa usaha	6,573,761	--	--	--	--	6,573,761	*Business services*
Pertambangan	3,010,021	--	--	--	--	3,010,021	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1,114,793	--	--	--	--	1,114,793	*Trading, restaurant and hotel*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	9,557	--	--	--	--	9,557	*Transportation, warehouse and communication*
Perindustrian	181,203	--	--	--	--	181,203	*Industrial*
	10,889,335	--	--	--	--	10,889,335	
Total	62,242,237	3,020,302	79,162	203,301	759,717	66,304,719	***Total***
Dikurangi:							*Less:*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(11,823)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai						(604,816)	*Allowance for impairment losses*
Neto						**65,688,080**	***Net***

	31 Desember/*December 31,* 2022						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Jasa usaha	11,865,246	516,966	18,129	--	195,890	12,596,231	*Business services*
Konstruksi	9,601,654	54,026	682	69,972	38,324	9,764,658	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7,949,787	700,729	54,369	41,356	153,887	8,900,128	*Transportation, warehouse and communication*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	6,098,819	819	--	--	31	6,099,669	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Perindustrian	4,232,636	893,111	--	50	255	5,126,052	*Industrial*
Pertambangan	4,373,223	--	1,331	-	60,910	4,435,464	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1,712,733	157,012	473	2,260	18,218	1,890,696	*Trading, restaurant and hotel*
Listrik, gas dan air	396,264	94	--	--	--	396,358	*Electricity, gas and water*
Jasa sosial	259,454	6,314	--	--	1,838	267,606	*Social services*
Lain-lain	7,906,044	403,162	61,176	105,068	34,413	8,509,863	*Others*
	54,395,860	2,732,233	136,160	218,706	503,766	57,986,725	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Jasa usaha	8,505,145	--	--	--	--	8,505,145	*Business services*
Pertambangan	2,163,819	--	--	--	--	2,163,819	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1,111,000	--	--	--	--	1,111,000	*Trading, restaurant and hotel*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	355,097	--	--	--	--	355,097	*Transportation, warehouse and communication*
Perindustrian	189,517	--	--	--	--	189,517	*Industrial*
	12,324,578	--	--	--	--	12,324,578	
Total	66,720,438	2,732,233	136,160	218,706	503,766	70,311,303	***Total***
Dikurangi:							*Less:*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(21,946)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai						(572,030)	*Allowance for impairment losses*
Neto						**69,717,327**	***Net***

c. Berdasarkan jangka waktu
Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

c. Based on loan periods
By term loan based on loan agreement before unearned interest income and allowance for impairment losses.

	2023	2022	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	12,125,173	10,630,188	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	2,455,140	2,216,535	*1 - 2 years*
>2 - 5 tahun	17,720,645	18,765,541	*>2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	23,114,426	26,374,461	*More than 5 years*
	55,415,384	57,986,725	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 tahun	266,320	256,629	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	--	--	*1 - 2 years*
>2 - 5 tahun	9,614,055	11,120,670	*>2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1,008,960	947,279	*More than 5 years*
	10,889,335	12,324,578	
Total	**66,304,719**	**70,311,303**	***Total***

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Loans to related parties are disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair are disclosed in Note 44.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:
a. Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Euro Eropa.
b. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro (Catatan 16), deposito berjangka (Catatan 18), agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

Other information relating to loans were as follows:
a. Loans in foreign currencies were denominated in United States Dollar and Euro Europe.
b. Loans are secured with cash collaterals consisting of current accounts (Note 16), time deposits (Note 18), collaterals bonded by security right or powers of attorney to sell and by other guarantees generally accepted by banks.

d. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

d. The weighted average interest rates per annum for loans are as follows:

	2023	2022	
Rupiah			***Rupiah***
Investasi	11.34%	11.41%	*Investment*
Modal kerja	10.45%	10.87%	*Working capital*
Konsumsi	11.70%	11.62%	*Consumer*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Investasi	9.81%	7.97%	*Investment*
Modal kerja	8.73%	9.07%	*Working capital*

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

e. Consumer loans consist of:

	2023	2022	
Rupiah			*Rupiah*
Kartu kredit	6,345,044	6,208,581	*Credit card*
Kredit kendaraan bermotor	2,479,981	1,883,941	*Motor vehicle loans*
Kredit pemilikan rumah	194,638	241,356	*Housing loans*
Kredit perorangan lainnya	117,863	175,985	*Other personal loans*
Total	**9,137,526**	**8,509,863**	***Total***

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

f. Details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) are as follows (Note 39):

	2023	2022	
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	1,247,150	806,891	*Loans to related companies*
Pinjaman manajemen kunci	11,818	12,470	*Loans to the Bank's key management personnel*
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	59,624	61,536	*Loans to related companies' directors and commissioners*
Total	**1,318,592**	**880,897**	***Total***

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 5,75%-10,00% dan 0,00%-9,50% untuk tahun 2023 dan 2022, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, pinjaman direksi dan karyawan bank tersebut digolongkan lancar.

Loans to the Bank's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 15 (fifteen) years with an average loan interest of between 5.75%-10.00% and 0.00%-9.50% per annum in 2023 and 2022, respectively, which are collected through monthly payroll deductions. As of December 31, 2023 and 2022, loans to the Bank's director and employees are classified as current.

g. Rincian kredit yang direstrukturisasi (meliputi modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo) pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

g. Summary of restructured loan (which consist of modification of credit terms and extension of maturity dates) as of December 31, 2023 and 2022 were as follows:

	2023	2022	
Kredit yang direstrukturisasi	3,401,313	5,177,609	*Restructuring loan*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(222,673)	(263,640)	*Allowance for impairment losses*
Total	**3,178,640**	**4,913,969**	***Total***

Termasuk dalam saldo 31 Desember 2023 dan 2022, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp1.017.338 dan Rp3.844.195 merupakan kredit yang direstruktur terkait dampak dari pandemi Covid-19.

Included in the balance of December 31, 2023 and 2022, restructured loans amounting to Rp1,017,338 and Rp3,844,195, respectively, which are restructured loans related to the impact of the Covid-19 pandemic.

h. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp1.042.180 dan Rp858.632 atau sebesar 1,57% dan 1,23% dari jumlah kredit yang diberikan.

h. As of December 31, 2023 and 2022, total loans which interest income therein have ceased to accrue (non-performing loans) amounted to Rp1,042,180 and Rp858,632, or representing 1.57% and 1.23% of total loans, respectively.

i. Pinjaman sindikasi
Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

i. Syndicated loans
Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp4.022.880 dan Rp4.539.994 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Bank's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp4,022,880 and Rp4,539,994 as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

Bank's participation in syndicated loans, in which bank acts as the syndication member, is as follows:

	2023	2022	
% Partisipasi	0.14%-13.6%	1.00%-25.00%	*% Participation*

j. Perincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

j. Details of non-performing loans and allowance for impairment losses based on economic sector are as follows:

	31 Desember/*December 31,*				
	2023		2022		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	247,387	77,459	249,612	58,773	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa usaha	197,196	56,489	214,019	56,430	*Business services*
Konstruksi	153,558	14,560	108,978	7,062	*Construction*
Pertambangan	62,242	22,936	62,241	15,352	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	150,773	13,465	20,951	5,507	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa sosial	8,078	1,463	1,838	856	*Social services*
Perindustrian	17,043	6,876	305	101	*Industrial*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	--	--	31	10	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Lain-lain	205,903	70,278	200,657	74,236	*Others*
Total	**1,042,180**	**263,526**	**858,632**	**218,327**	***Total***

k. **Perubahan nilai bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai**

k. ***Movement of gross carrying amount and allowance for impairment losses***

Perubahan nilai bruto

Movement of gross carrying amount

	2023				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2023	**68,207,529**	**1,245,142**	**858,632**	**70,311,303**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2023***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	(758,031)	521,654	236,377	--	*Transfer to 12 month expected credit losses (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	534,620	(763,488)	228,868	--	*Transfer to lifetime expected credit losses - unimpaired (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(199,382)	(227,882)	427,264	--	*Transfer to lifetime expected credit losses - impaired (stage 3)*
Total saldo awal setelah pengalihan	67,784,736	775,426	1,751,141	70,311,303	*Total beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali nilai tercatat - neto	(3,403,852)	236,544	(238,826)	(3,406,134)	*Remeasurement of carrying amount - net*
Aset keuangan yang dihapus buku	--	--	(470,135)	(470,135)	*Write-off assets*
Dampak valuta asing	(130,315)	--	--	(130,315)	*Effects of foreign exchange*
Saldo akhir	**64,250,569**	**1,011,970**	**1,042,180**	**66,304,719**	***Ending balance***

	2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2022	57,820,000	2,242,695	678,199	60,740,894	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2022***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	(962,765)	552,325	410,440	--	*Transfer to 12 month expected credit losses (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	237,841	(277,732)	39,891	--	*Transfer to lifetime expected credit losses - unimpaired (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(408,653)	(38,796)	447,449	--	*Transfer to lifetime expected credit losses - impaired (stage 3)*
Total saldo awal setelah pengalihan	56,686,423	2,478,492	1,575,979	60,740,894	*Total beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali nilai tercatat - neto	9,922,324	(1,233,350)	(302,136)	8,386,838	*Remeasurement of carrying amount - net*
Aset keuangan yang dihapus buku		--	(415,211)	(415,211)	*Write-off assets*
Dampak valuta asing	1,598,782	--	--	1,598,782	*Effects of foreign exchange*
Saldo akhir	**68,207,529**	**1,245,142**	**858,632**	**70,311,303**	***Ending balance***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai / *Movement of allowance for impairment losses*

	2023				
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Total**	
Saldo awal tahun	274,991	78,713	218,326	572,030	*Beginning balance*
Transfer ke:					*Transfer to:*
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(stage 1)*	(116,447)	40,661	75,786	--	*12 month expected credit losses (stage 1)*
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai *(stage 2)*	7,361	(57,464)	50,103	--	*Lifetime expected credit losses - unimpaired (stage 2)*
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai *(stage 3)*	(75,689)	(49,882)	125,571	--	*Lifetime expected credit losses - impaired (stage 3)*
Total saldo awal setelah pengalihan	90,216	12,028	469,786	572,030	*Total beginning balance after transfer*
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai - neto	193,307	45,901	(47,388)	191,820	*Addition of allowance for impairment losses - net*
Aset keuangan yang dihapus buku	--	--	(470,135)	(470,135)	*Write-off of financial assets*
Penerimaan kembali atas aset keuangan yang dihapus buku	--	--	311,263	311,263	*Recoveries from previously written off of financial assets*
Dampak valuta asing	(162)	--	--	(162)	*Effects of foreign exchange*
Saldo akhir	**283,361**	**57,929**	**263,526**	**604,816**	***Ending balance***

	2022				
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Total**	
Saldo awal tahun	177,649	141,665	187,825	507,139	*Beginning balance*
Transfer ke:					*Transfer to:*
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(stage 1)*	(144,939)	50,799	94,140	--	*12 month expected credit losses (stage 1)*
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai *(stage 2)*	615	(13,461)	12,846	--	*Lifetime expected credit losses - unimpaired (stage 2)*
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai *(stage 3)*	(94,104)	(12,631)	106,735	--	*Lifetime expected credit losses - impaired (stage 3)*
Total saldo awal setelah pengalihan	(60,779)	166,372	401,546	507,139	*Total beginning balance after transfer*
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	334,286	(87,659)	(97,870)	148,757	*Addition of allowance for impairment losses - net*
Aset keuangan yang dihapus buku	--	--	(415,211)	(415,211)	*Write-off of financial assets*
Penerimaan kembali atas aset keuangan yang dihapus buku	--	--	329,861	329,861	*Recoveries from previously written off of financial assets*
Dampak valuta asing	1,484	--	--	1,484	*Effects of foreign exchange*
Saldo akhir	**274,991**	**78,713**	**218,326**	**572,030**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

l. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp10.529.359 dan Rp9.360.185 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

l. Joint financing loans as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp10,529,359 and Rp9,360,185, respectively, which were made on a with recourse or without recourse basis.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:

	2023	2022	
PT Mega Central Finance	6,090,695	5,554,167	*PT Mega Central Finance*
PT Mega Auto Finance	2,605,954	2,513,103	*PT Mega Auto Finance*
PT Mega Finance	1,723,033	1,173,175	*PT Mega Finance*
Total	**10,419,682**	**9,240,445**	***Total***

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Joint financing facilities with the related parties are made on a without recourse basis.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp10.419.682 dan Rp9.240.445. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

As of December 31, 2023 and 2022 the balances of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp10,419,682 and Rp9,240,445, respectively. The Bank is exposed to credit risk based on the percentage of credit financing contributed by the Bank, which ranged from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

m. The changes in cumulative written-off loans are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	5,786,541	5,701,191	*Beginning balance*
Penghapusbukuan dalam tahun berjalan	470,135	415,211	*Write-off during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(311,263)	(329,861)	*Recoveries of previously written-off loan*
Saldo akhir	**5,945,413**	**5,786,541**	***Ending balance***

n. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

n. As of December 31, 2023 and 2022, there were no any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by The Financial Service Authority regulations.

o. Rasio kredit Usaha, Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar 18,07% dan 13,85%.

o. Ratio of Micro, Small and Medium Enterprise (SME) credits to loans as of December 31, 2023 and 2022 are 18.07% and 13.85%, respectively.

12. Tagihan dan Utang Akseptasi

12. Acceptance Receivable and Payable

a. Tagihan akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi:

a. Acceptance receivable

Details of acceptance receivable based on the counterparty, currency and related parties:

	2023	2022	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Nasabah	--	53,031	*Debtors*
Total	--	53,031	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	--	(66)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**--**	**52,965**	***Net***

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 45e):

The details of acceptances receivable based on the remaining period to maturity date are as follows (Note 45e):

	2023	2022	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
1 - 3 bulan	--	37,129	*1 - 3 months*
>3 - 6 bulan	--	15,902	*>3 - 6 months*
Total	**--**	**53,031**	***Total***

b. Utang akseptasi

b. Acceptance payable

	2023	2022	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	--	53,031	*Bank*
Total	**--**	**53,031**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2022 digolongkan lancar.

Based on the Bank's management review and evaluation, all acceptance receivable as of December 31, 2022 were classified as current.

c. Perubahan nilai bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi

c. Movement of gross carrying amount and allowance for impairment losses of acceptance receivable

Perubahan nilai bruto tagihan akseptasi

Movement of gross carrying amount of acceptance receivable

	2023				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2023	**53,031**	**--**	**--**	**53,031**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2023***
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(52,450)	--	--	(52,450)	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan nilai bruto tahun berjalan	**(52,450)**	**--**	**--**	**(52,450)**	***Changes in gross carrying amount for the year***
Dampak valuta asing	(581)	--	--	(581)	*Foreign exchange*
Nilai tercatat bruto akhir	**--**	**--**	**--**	**--**	***Ending gross carrying amount***

	2022				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2022	**525,823**	**--**	**--**	**525,823**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2022***
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(492,093)	--	--	(492,093)	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan nilai bruto tahun berjalan	**(492,093)**	**--**	**--**	**(492,093)**	***Changes in gross carrying amount for the year***
Dampak valuta asing	19,301	--	--	19,301	*Foreign exchange*
Nilai tercatat bruto akhir	**53,031**	**--**	**--**	**53,031**	***Ending gross carrying amount***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

Movement of allowance for impairment losses on acceptance receivable

	2023				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Saldo awal	66	--	--	66	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(64)	--	--	(64)	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan tahun berjalan	**(64)**	**--**	**--**	**(64)**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	(2)	--	--	(2)	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**--**	**--**	**--**	**--**	***Ending balance***

	2022				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Saldo awal	431	--	--	431	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(372)	--	--	(372)	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	--	--	--	--	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan tahun berjalan	**(372)**	**--**	**--**	**(372)**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	7	--	--	7	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**66**	**--**	**--**	**66**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2022 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2022 is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

13. Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

13. Fixed Assets and Right-of-Use Assets

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi dan eliminasi/ *Revaluations and eliminations*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Biaya perolehan/nilai revaluasi							*Cost/revaluation value*
Aset tetap							***Fixed assets***
Tanah	3,814,990	9,003	--	--	--	3,823,993	*Land*
Bangunan	2,350,215	400	--	--	--	2,350,615	*Buildings*
Peralatan kantor	925,032	68,708	(14,551)	5,574	--	984,763	*Office equipment*
Perabot kantor	425,242	4,080	(6,075)	--	--	423,247	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	146,525	2,477	(2,508)	--	--	146,494	*Vehicles*
Perbaikan gedung	119,378	5,954	(936)	1,455	--	125,851	*Building improvements*
Total	7,781,382	90,622	(24,070)	7,029	--	7,854,963	*Total*
Aset dalam penyelesaian	5,505	19,522	--	(7,029)	--	17,998	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	7,786,887	110,144	(24,070)	--	--	7,872,961	*Total cost*
Aset hak-guna							***Right-of-use of assets***
Bangunan	212,161	36,763	--	--	--	248,924	*Buildings*
Total	7,999,048	146,907	(24,070)	--	--	8,121,885	***Total***
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Akumulasi penyusutan							*Accumulated Depreciation*
Aset tetap							***Fixed assets***
Bangunan	(3,933)	(175,812)	--	--	--	(179,745)	*Buildings*
Peralatan kantor	(822,414)	(75,324)	14,512	--	--	(883,226)	*Office equipment*
Perabot kantor	(404,107)	(7,529)	5,998	--	--	(405,638)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(132,349)	(4,096)	2,508	--	--	(133,937)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(109,117)	(7,460)	812	--	--	(115,765)	*Building improvements*
Total akumulasi penyusutan	(1,471,920)	(270,221)	23,830	--	--	(1,718,311)	*Total accumulated depreciation*
Aset hak-guna							***Right-of-use of assets***
Bangunan	(160,385)	(45,431)	--	--	--	(205,816)	*Buildings*
Total	(1,632,305)	(315,652)	23,830	--	--	(1,924,127)	***Total***
Nilai Buku bersih	**6,366,743**					**6,197,758**	***Net book value***

	31 Desember 2022/*December 31, 2022*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi dan eliminasi/ *Revaluations and eliminations*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Biaya perolehan/nilai revaluasi							*Cost/revaluation value*
Aset tetap							***Fixed assets***
Tanah	3,540,298	13,900	--	--	260,792	3,814,990	*Land*
Bangunan	2,299,179	185,154	--	--	(134,118)	2,350,215	*Buildings*
Peralatan kantor	890,891	53,761	(35,032)	15,412	--	925,032	*Office equipment*
Perabot kantor	424,846	5,914	(5,518)	--	--	425,242	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	140,895	5,630	--	--	--	146,525	*Vehicles*
Perbaikan gedung	113,103	4,978	(198)	1,495	--	119,378	*Building improvements*
Total	7,409,212	269,337	(40,748)	16,907	126,674	7,781,382	*Total*
Aset dalam penyelesaian	8,019	14,393	--	(16,907)	--	5,505	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	7,417,231	283,730	(40,748)	--	126,674	7,786,887	*Total cost*
Aset hak-guna							***Right-of-use of assets***
Bangunan	176,871	35,290	--	--	--	212,161	*Buildings*
Total	7,594,102	319,020	(40,748)	--	126,674	7,999,048	***Total***
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Akumulasi penyusutan							*Accumulated Depreciation*
Bangunan	(404,826)	(139,151)	--	--	540,044	(3,933)	*Buildings*
Peralatan kantor	(787,119)	(70,301)	35,006	--	--	(822,414)	*Office equipment*
Perabot kantor	(401,720)	(7,861)	5,474	--	--	(404,107)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(128,174)	(4,175)	--	--	--	(132,349)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(103,600)	(5,708)	191	--	--	(109,117)	*Building improvements*
Total akumulasi penyusutan	(1,825,439)	(227,196)	40,671	--	540,044	(1,471,920)	*Total accumulated depreciation*
Aset hak-guna							***Right-of-use of assets***
Bangunan	(112,838)	(47,547)	--	--	--	(160,385)	*Buildings*
Total	(1,938,277)	(274,743)	40,671	--	540,044	(1,632,305)	***Total***
Nilai Buku bersih	**5,655,825**					**6,366,743**	***Net book value***

Aset tetap

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp270.221 dan Rp227.196 (Catatan 32).

Fixed assets

The depreciation expense for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp270,221 and Rp227,196, respectively (Note 32).

Pada tanggal 31 Desember 2023, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 1 sampai dengan 30 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2023, tanah dengan luas sebesar 8.171 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN-RI).

As of December 31, 2023, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" (HGB) and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" (HMASRS - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 1 to 30 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2023, land of 8,171 sqm are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia (BPN-RI).

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Office spaces that are rented out to related parties (Note 14a) were presented as part of fixed assets since the book value of rented spaces were not significant.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.451.945 dan Rp2.446.432 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets, except for construction in progress and land, were covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp2,451,945 and Rp2,466,432 as of December 31, 2023 and 2022, respectively. The Bank's management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp1.298.197 dan Rp1.188.210.

As of December 31, 2023 and 2022, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp1,298,197 and Rp1,188,210, respectively.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Bank's management believes that there was no impairment indication on the above fixed assets as of December 31, 2023 and 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

On December 31, 2015, the Bank changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revalution model.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2018, maka per tanggal

Based on Decision of Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, about the presentation and disclosure in financial report of issuer or a public company in point 27.e, by considering the book value of fixed assets (land and buildings) that have been conducted revaluation in 2018, therefore on December 31, 2022, the Bank assigned registered independent appraisers to appraise

31 Desember 2022 Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

(revaluate) its fixed assets (land and buildings). The Bank has revalued the value of its land and buildings not for tax purpose rather for the compliance of the above mentioned Bapepam and LK regulation.

Penilaian terakhir atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, dalam laporannya tertanggal 29 Desember 2022. Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan dari aset tetap yang direvaluasi pada tanggal 31 Desember 2023.

The latest valuations of land and building are performed by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan as external independent valuer, on its report dated December 29, 2022. The Bank's management believes that there was no significant change in fair value of revalued of fixed assets as of December 31, 2023.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions done on arm's length terms and appropriate requirements. The valuation methods used are market value approach, cost approach and income approach.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Information on the revaluation of land and buildings as of December 31, 2022 performed by the Bank are as follows:

	31 Desember 2022/*December 31, 2022*			
	Nilai buku sebelum revaluasi/ *Carrying amount before revaluation*	**Nilai buku setelah revaluasi/ *Carrying amount after revaluation***	**Surplus revaluasi/ *Revaluation Surplus***	
Tanah	3,540,298	3,801,090	260,792	*Land*
Bangunan	1,759,150	2,165,076	405,926	*Buildings*
Total	**5,299,448**	**5,966,166**	**666,718**	***Total***

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp260.792 dan kenaikan nilai tercatat bangunan sebesar Rp405.926. Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp666.718.

The revaluation of land resulted in an increase in the carrying amount of land amounting to Rp260,792 and the revaluation of building is recorded at Rp405,926. In total, the increase in the carrying amount from revaluation of land and buildings is recognized in other comprehensive income amounted to Rp666,718.

Perubahan surplus revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

The movements in the asset revaluation surplus net of tax are as follows:

	2023	**2022**	
Saldo awal	3,584,877	3,228,899	*Beginning balance*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	(275,759)	(233,614)	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Surplus revaluasi aset tetap neto	--	589,592	*Revaluation surplus of fixed assets net*
Saldo akhir	**3,309,118**	**3,584,877**	***Ending balance***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank mencatat laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively, the Bank recorded gains from disposal of fixed assets are as follows

	2023	2022	
Hasil penjualan bersih	834	394	*Net sales proceed*
Nilai buku	(240)	(77)	*Book value*
Laba atas pelepasan aset tetap	594	317	*Gains from disposal of fixed assets*

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun pendapatan non-operasional-neto pada laba rugi.

Gains from disposal of fixed assets were recognized as part of non-operating income - net" in profit or loss.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

Constructions in-progress consist of the following:

31 Desember 2023	Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ *Completion Percentage (unaudited)*	*Nilai Tercatat/* Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2023*
Peralatan kantor	15%-80%	16,177	2024-2025	*Office equipment*
Perbaikan gedung	99%	1,821	2024-2025	*Building improvements*
Total		**17,998**		***Total***

31 Desember 2022	Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ *Completion Percentage (unaudited)*	*Nilai Tercatat/* Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2022*
Peralatan kantor	15%-99%	3,533	2023-2024	*Office equipment*
Perbaikan gedung	30%-99%	1,972	2023-2024	*Building improvements*
Total		**5,505**		***Total***

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2023 berkisar antara 15% - 80% (2022: 15% - 99%) dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2023 ranges from 15% - 80% (2022: 15% - 99%) of the contract values. Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

The management does not anticipate any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

Aset hak-guna

Bank memiliki kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan dalam operasi Bank yang dicatat sebagai aset hak-guna. Sewa bangunan umumnya memiliki jangka waktu sewa antara 2 sampai 5 tahun.

Right-of-use assets

The Bank has lease contracts for buildings used in the Bank's operations. Building leases generally have a lease term of 2 to 5 years.

Beban penyusutan aset hak-guna yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp45.431 dan Rp47.547 (Catatan 32).

The depreciation expense for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp45,431 and Rp47,517, respectively (Note 32).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah tercatat liabilitas sewa adalah sebesar Rp19.991 dan Rp23.720 (Catatan 24).

As of December 31, 2023 and 2022, the carrying amount of lease liabilities was Rp19,991 and Rp23,720 (Note 24), respectively.

14. Aset Lain-Lain / *14. Other Assets*

	2023			2022			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 39)							***Related parties (Note 39)***
Piutang sewa	10,091	--	10,091	9,965	--	9,965	*Rent receivables*
Bunga yang masih akan diterima	4,423	1,237	5,660	2,844	1,039	3,883	*Interest receivables*
Total pihak berelasi	14,514	1,237	15,751	12,809	1,039	13,848	***Total related parties***
Pihak ketiga							***Third parties***
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, masing-masing sebesar Rp9,525 dan Rp9,139 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	1,327,078	--	1,327,078	1,391,294	--	1,391,294	*Foreclosed assets, net after allowance for impairment losses of Rp9,525 and Rp9,139 as at December 31,2023 and 2022, respectively*
Bunga yang masih akan diterima	969,867	25,776	995,643	1,121,014	24,797	1,145,811	*Interest receivables*
Tagihan penjualan surat berharga	268,455	17,191	285,646	50,262	4,188	54,450	*Sale of securities receivable*
Aset yang diblokir (Catatan 40)	206,630	--	206,630	111,000	--	111,000	*Restricted assets (Note 40)*
Tagihan transaksi kartu kredit	124,678	--	124,678	122,667	--	122,667	*Credit card transaction receivables*
Beban dibayar di muka	17,889	--	17,889	17,668	--	17,668	*Prepaid expenses*
Setoran jaminan	13,453	7,432	20,885	14,152	7,514	21,666	*Security deposits*
Uang muka	12,441	--	12,441	12,630	--	12,630	*Advances*
Piutang sewa	1,438	--	1,438	1,637	--	1,637	*Rent receivables*
Lain-lain	608,496	11,220	619,716	754,127	9,368	763,495	*Others*
Total pihak ketiga	3,550,425	61,619	3,612,044	3,596,451	45,867	3,642,318	***Total third parties***
Total	**3,564,939**	**62,856**	**3,627,795**	**3,609,260**	**46,906**	**3,656,166**	***Total***

a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT PFI Mega Life Insurance, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Mega Asset Management, PT Indonusa Telemedia, PT Mega Central Finance, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, PT Trans Ice, PT Detik TV Dua, PT Alfa Retailindo, PT Trans Fashion Indonesia, PT Mega Finance, PT Trans News Corpora, PT Mega Auto Finance, PT Rekreasindo Nusantara, dan PT Allo Bank Indonesia Tbk. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, pendapatan sewa tersebut diakui masing-masing sebesar Rp33.100 dan Rp37.025 dicatat sebagai bagian dari pendapatan non-operasional pada laba rugi (Catatan 34 dan 39).

a. Rent receivables from related parties represent office space lease receivables of Bank Mega office to PT Mega Capital Sekuritas, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT PFI Mega Life Insurance, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Mega Asset Management, PT Indonusa Telemedia, PT Mega Central Finance, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, PT Trans Ice, PT Detik TV Dua, PT Alfa Retailindo, PT Trans Fashion Indonesia, PT Mega Finance, PT Trans News Corpora, PT Mega Auto Finance, PT Rekreasindo Nusantara, and PT Allo Bank Indonesia Tbk. For the years ended December 31, 2023 and 2022, the rent income recognized amounted to Rp33,100 and Rp37,025 respectively, were recorded as part of non-operating income in profit or loss (Note 34 and 39).

b. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

b. As of December 31, 2023 and 2022, foreclosed assets based on collectibility are as follows:

	2023	2022	
Lancar	633,910	946,302	*Current*
Kurang lancar	137,450	73,082	*Sub standard*
Diragukan	554,306	370,112	*Doubtful*
Macet	10,937	10,937	*Loss*
Saldo akhir tahun	1,336,603	1,400,433	*Ending balance*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9,525)	(9,139)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1,327,078**	**1,391,294**	***Net***

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	9,139	8,749	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan dalam tahun berjalan (Catatan 31)	386	390	*Additional of provision during the year (Note 31)*
Saldo akhir	**9,525**	**9,139**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets was adequate and recorded at its net realizable value.

c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk, Bank telah memblokir Surat Utang Negara ("SUN") sebesar Rp111.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Selain itu, berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-75/PB/311/2023 tertanggal 8 November 2023, Bank juga diwajibkan memblokir SUN sebesar Rp95.630, sehingga total SUN yang diblokir pada 31 Desember 2023 sebesar Rp206.630. Karena pemblokiran tersebut, SUN tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 40).

c. In relation with the case of PT Elnusa Tbk, the Bank has put certain Government Debenture Debt ("SUN") as restricted asset amounting to Rp111,000 as required by Bank Indonesia ("BI') under Letter No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia dated May 24, 2011. In addition, based on Letter from the Financial Services Authority No.S-75/PB/311/2023 dated November 8 2023, the Bank are also required to restricted SUN amounting to Rp95,630, so the total restricted SUN as of December 31 2023 is Rp206,630. Because of this restriction, such SUN were presented as part of other assets and not as securities (Note 40).

15. Liabilitas Segera

15. Obligations Due Immediately

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") in relation with the Bank's function as Collecting Bank.

16. Giro / *16. Current Accounts*

	2023			2022			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 39)	388,017	94,766	482,783	378,678	92,264	470,942	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	7,499,490	2,143,452	9,642,942	8,922,598	3,425,302	12,347,900	*Third parties*
Total	**7,887,507**	**2,238,218**	**10,125,725**	**9,301,276**	**3,517,566**	**12,818,842**	***Total***

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris, dan Yuan Cina.

Current accounts in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, Great Britain Poundsterling, and Chinese Yuan.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk giro adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for current accounts are as follows:

	2023	2022	
Rupiah	3.04%	1.69%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	2.62%	0.71%	*United States Dollar*
Dolar Australia	0.05%	0.04%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	0.04%	0.04%	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	0.05%	0.05%	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	0.00%	--	*Chinese Yuan*

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letters of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp59.112 (Catatan 11).

Demand deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were RpNil and Rp59,112 as of December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 11).

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Demand deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

17. Tabungan / *17. Saving Deposits*

	2023			2022			
	Pihak berelasi (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	Pihak berelasi (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah:							***Rupiah:***
Mega Dana	34,153	7,406,827	7,440,980	65,222	6,027,482	6,092,704	*Mega Dana*
Mega Perdana	14,449	2,159,356	2,173,805	1,077	3,020,903	3,021,980	*Mega Perdana*
Mega Ultima	23,281	1,705,296	1,728,577	37,146	1,161,698	1,198,844	*Mega Ultima*
Mega Maxi	6,109	952,063	958,172	6,378	1,030,579	1,036,957	*Mega Maxi*
Mega Peduli	696	458,711	459,407	607	518,069	518,676	*Mega Peduli*
Mega Rencana	1,815	312,057	313,872	1,587	383,705	385,292	*Mega Rencana*
Mega Salary	24,602	41,490	66,092	24,863	52,437	77,300	*Mega Salary*
Tabunganku	7	66,009	66,016	6	69,874	69,880	*Tabunganku*
Mega Proteksi	--	106	106	--	118	118	*Mega Proteksi*
Mega Prestasi	--	9	9	--	11	11	*Mega Prestasi*
Mata uang asing:							***Foreign currency:***
Mega Valas	8,531	2,446,674	2,455,205	8,738	2,321,061	2,329,799	*Mega Valas*
Total	**113,643**	**15,548,598**	**15,662,241**	**145,624**	**14,585,937**	**14,731,561**	***Total***

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Yuan Cina, dan Dolar New Zealand.

Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, Chinese Yuan, and New Zealand Dollar.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for saving deposits are as follows:

	2023	2022	
Rupiah	1.33%	1.15%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Yuan Cina	0.10%	0.10%	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	0.04%	0.04%	*Australian Dollar*
Dolar Amerika Serikat	0.27%	0.12%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	0.04%	0.04%	*Singapore Dollar*
Dolar New Zealand	0.00%	0.02%	*New Zealand Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tidak ada tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letters of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

As of December 31, 2023 and 2022 there were no saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by the Bank to customers or blocked.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Saving deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

18. Deposito Berjangka

18. Time Deposits

	2023			2022			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 39)	1,649,265	68,052	1,717,317	481,220	1,346,370	1,827,590	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	56,535,911	5,394,556	61,930,467	67,889,399	5,682,275	73,571,674	*Third parties*
Total	**58,185,176**	**5,462,608**	**63,647,784**	**68,370,619**	**7,028,645**	**75,399,264**	***Total***

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp696.137 dan Rp683.860 (Catatan 11).

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and letters of credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp696,137 and Rp683,860 as of December 31, 2023 and 2022, respectively (Note 11).

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura dan Euro Eropa.

Time deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar and European Euro.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum of time deposits are as follows:

	2023	2022	
Rupiah	5.26%	3.63%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	2.70%	1.27%	*United States Dollar*
Dolar Australia	2.71%	0.51%	*Australian Dollar*
Euro Eropa	0.79%	0.19%	*European Euro*
Dolar Singapura	0.31%	0.22%	*Singapore Dollar*

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Time deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

19. Simpanan dari Bank Lain

19. Deposits From Other Banks

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The details of deposits from other banks are as follows:

	2023	2022	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)			*Related parties (Note 39)*
Giro	194,937	513,329	*Current accounts*
Deposito berjangka	--	50,000	*Time deposits*
Call money	1,000,000	--	*Call money*
Pihak ketiga			*Third parties*
Deposito berjangka	309,180	416,406	*Time deposits*
Tabungan	73,176	116,921	*Saving deposits*
Giro	43,946	55,443	*Current accounts*
Call money	1,790,000	--	*Call money*
	3,411,239	1,152,099	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 39)			*Related parties (Note 39)*
Giro	7,145	5,409	*Current accounts*
Pihak ketiga			*Third parties*
Call money	454,212	389,188	*Call money*
	461,357	394,597	
Total	**3,872,596**	**1,546,696**	***Total***

Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka dan *call money* dari bank lain diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities of time deposit and call money from other banks were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of deposits from other banks were disclosed in Note 44.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dan PT Allo Bank Indonesia Tbk.

The outstanding balances of deposits from related parties represents deposits from PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah and PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Suku bunga rata-rata tertimbang tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum of deposits from other banks are as follows:

	2023	2022	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	4.79%	3.30%	*Current accounts*
Tabungan	1.20%	1.62%	*Saving deposits*
Deposito	4.92%	3.26%	*Time deposits*
Call Money	5.92%	--	*Call Money*
Valuta Asing			*Foreign currency*
Call money	5.23%	1.39%	*Call money*

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of deposits from other banks based on their remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember/*December* 31, 2023				
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 -3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Call Money	1,000,000	--	--	1,000,000	*Call money*
Giro	194,937	--	--	194,937	*Current accounts*
Total Rupiah	1,194,937	--	--	1,194,937	*Total Rupiah*
Pihak ketiga					*Third parties*
Deposito berjangka	284,180	20,500	4,500	309,180	*Time deposits*
Call money	1,790,000	--	--	1,790,000	*Call money*
Tabungan	73,176	--	--	73,176	*Saving deposits*
Giro	43,946	--	--	43,946	*Current accounts*
	3,386,239	20,500	4,500	3,411,239	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Giro	7,145	--	--	7,145	*Current accounts*
Pihak ketiga					*Third parties*
Call money	454,212	--	--	454,212	*Call money*
Total valuta asing	461,357	--	--	461,357	*Total foreign currency*
Total	**3,847,596**	**20,500**	**4,500**	**3,872,596**	***Total***

	31 Desember/*December* 31, 2022				
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 -3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Deposito berjangka	50,000	--	--	50,000	*Time deposits*
Giro	513,329	--	--	513,329	*Current accounts*
Total Rupiah	563,329	--	--	563,329	*Total Rupiah*
Pihak ketiga					*Third parties*
Deposito berjangka	398,406	14,500	3,500	416,406	*Time deposits*
Tabungan	116,921	--	--	116,921	*Saving deposits*
Giro	55,443	--	--	55,443	*Current accounts*
	1,134,099	14,500	3,500	1,152,099	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Giro	5,409	--	--	5,409	*Current accounts*
Pihak ketiga					*Third parties*
Call money	389,188	--	--	389,188	*Call money*
Total valuta asing	394,597	--	--	394,597	*Total foreign currency*
Total	**1,528,696**	**14,500**	**3,500**	**1,546,696**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2023 and 2022, there were no deposits from other banks which were pledged.

20. Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

20. Securities Sold Under Agreement to Repurchase

		31 Desember/*December* 31, 2023					
Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis efek-efek/** ***Type of securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Tanggal dimulai/** ***Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Maturity date***	**Liabilitas pembelian kembali/** ***Repurchased liabilities***	**Beban bunga yang belum diamortisasi/** ***Unamortized interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Rupiah							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	1,110,000	11 Desember/ *December 11, 2023*	3 Januari/ *January 3, 2024*	1,037,530	(366)	1,037,164
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	1,300,000	14 Desember/ *December 14, 2023*	2 Januari/ *January 2, 2024*	1,226,755	(215)	1,226,540
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	1,400,000	18 Desember/ *December 18, 2023*	4 Januari/ *January 4, 2024*	1,320,064	(691)	1,319,373
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	1,300,000	20 Desember/ *December 20, 2023*	8 Januari/ *January 8, 2024*	1,245,571	(1,528)	1,244,043
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500,000	22 Desember/ *December 22, 2023*	5 Januari/ *January 5, 2024*	494,760	(348)	494,412
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	3,000,000	27 Desember/ *December 27, 2023*	3 Januari/ *January 3, 2024*	2,972,623	(1,031)	2,971,592
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500,000	27 Desember/ *December 27, 2023*	3 Januari/ *January 3, 2024*	522,321	(181)	522,140
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	1,000,000	28 Desember/ *December 28, 2023*	2 Januari/ *January 2, 2024*	942,988	(162)	942,826
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	1,680,000	28 Desember/ *December 28, 2023*	4 Januari/ *January 4, 2024*	1,569,659	(817)	1,568,842
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500,000	29 Desember/ *December 29, 2023*	2 Januari/ *January 2, 2024*	471,749	(77)	471,672
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	300,000	29 Desember/ *December 29, 2023*	5 Januari/ *January 5, 2024*	296,310	(206)	296,104
		12,590,000			12,100,330	(5,622)	12,094,708
Mata uang asing/ *Foreign currency*							
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	500,000	11 Desember/ *December 11, 2023*	12 Januari/ *January 12, 2024*	479,361	(838)	478,523
		13,090,000			**12,579,691**	**(6,460)**	**12,573,231**

31 Desember/December 31, 2022							
Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis efek-efek/** ***Type of securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Tanggal dimulai/** ***Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Maturity date***	**Liabilitas pembelian kembali/** ***Repurchased liabilities***	**Beban bunga yang belum diamortisasi/** ***Unamortized interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	3,000,000	26 April/ *April 26, 2022*	25 April/ *April 25, 2023*	3,157,710	(37,010)	3,120,700
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	2,000,000	27 April/ *April 27, 2022*	26 April/ *April 26, 2023*	2,013,318	(23,788)	1,989,530
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	2,700,000	10 Mei/ *May 10, 2022*	9 Mei/ *May 9, 2023*	2,946,319	(38,688)	2,907,631
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	2,620,000	12 Mei/ *May 12, 2022*	11 Mei/ *May 11, 2023*	2,471,925	(32,948)	2,438,977
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	3,070,000	19 Oktober/ *October 19, 2022*	18 Januari/ *January 18, 2023*	2,813,744	(7,195)	2,806,549
		13,390,000			**13,403,016**	**(139,629)**	**13,263,387**

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah 4,47% dan 3,90%.

The weighted average of interest rate per annum for securities sold under repurchased agreement for the year ended December 31, 2023 and 2022 were 4.47% and 3.90%, respectively.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

21. Perpajakan / *21. Taxation*

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

a. Income tax payable consists of:

	2023	**2022**	
Pajak penghasilan			***Income tax***
Pasal 29	59,596	143,076	*Article 29*
Total	**59,596**	**143,076**	***Total***

b. Beban pajak terdiri dari:

b. Tax expense consists of:

	2023	**2022**	
Pajak kini	826,980	941,243	*Current tax*
Ketetapan pajak	2,130	16,555	*Tax assessment*
Pajak tangguhan	2,949	17,594	*Deferred tax*
Neto	**832,059**	**975,392**	***Net***

Pada 2023, Bank melakukan pembayaran sebesar Rp2.130 untuk Pajak Penghasilan Badan sehubungan Surat Pemintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan Pajak untuk tahun pajak 2019.

In 2023, the Bank made a payment of Rp14,071 for Corporate Income Tax in connection with the Letter of Request for Explanation of Tax Data and/or Information for the Year 2019.

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/ mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. In accordance with the taxation laws in Indonesia, the Bank calculates and submits income tax returns based on self-assessment. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Laba akuntansi sebelum beban pajak - Bank	4,342,729	5,028,070	*Accounting income before tax expense - Bank*
Beda waktu:			*Timing differences:*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(24,133)	(31,808)	*Post-employment benefits liability*
Kerugian atas aset derivatif - neto	--	1,327	*Loss on derivative assets - net*
Keuntungan atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(14,794)	(2,794)	*Gain on trading marketable securities - net*
Penyusutan aset tetap	42,309	11,013	*Depreciation of fixed assets*
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	(18,903)	(70,338)	*Reversal for impairment losses on financial assets and non-financial assets*
Total beda temporer	(15,521)	(92,600)	*Total temporary differences*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Jamuan dan representasi	9,127	9,496	*Entertainment and representation*
Penyusutan aset tetap	--	1,028	*Depreciation of fixed assets*
Sumbangan	536	1,036	*Donations*
Lain-lain	15,653	6,880	*Others*
Total beda tetap	25,316	18,440	*Total permanent differences*
Laba kena pajak	4,352,524	4,953,910	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan badan	826,980	941,243	*Corporate income tax expense*
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	(767,384)	(798,167)	*Less: prepayment of income tax*
Utang pajak penghasilan badan	**59,596**	**143,076**	***Corporate income tax payable***

Laba kena pajak Perusahaan untuk tahun fiskal 2023 dan 2022 hasil rekonsiliasi, seperti yang tercantum dalam tabel diatas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Taxable income of the Bank for fiscal years 2023 and 2022 resulting from the reconciliation as shown in the table above will be the basis for filing the Corporate Annual Tax Returns submitted to the Tax Office.

e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Bank sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

e. The reconciliation between the Bank's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense are as follows:

	2023	2022	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	4,342,729	5,028,070	*Income before tax expense per statement of profit or loss*
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	825,119	955,333	*Tax expense at applicable tax rates*
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	4,810	3,504	*Tax effect of non deductible expenses*
Ketetapan pajak	2,130	16,555	*Tax determination*
Jumlah beban pajak	**832,059**	**975,392**	***Total tax expense***

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dimana salah satu klausa dalam peraturan ini adalah penyesuaian tarif pajak badan untuk tahun 2022 dan seterusnya menjadi 22%. Bagi wajib pajak yang memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak sebesar 3%.

On October 29, 2021, the Government issued Law No. 7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations, one of the clauses in the regulation governs the adjustment of tax rate to 22% for the year 2022, onwards. For any taxpayer who meets the Regulation of Minister of Finance No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 are eligible of the tax deduction facility of 3%.

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b ("Undang-undang Pajak Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Under the PMK 238/2008, domestic public companies can apply for tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as stated in point 1b of article 17 of the Income Tax Law if the following criteria are met:

1. *Total publicly-owned shares covers 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.*
2. *Each party can only own less than 5% shares of the total paid-up shares within a minimum of 6 (six) months or 183 (one hundred eighty three) calendar days in 1 (one) tax/fiscal year.*
3. *The Tax Payer should attach the Declaration Letter ("Surat Keterangan") from the Securities Administration Bureau ("Biro Administrasi Efek") to the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM - LK Regulation No. X.H.1 for each respective tax/fiscal year.*

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2023 dan 2022. Dengan demikian, Bank telah menghitung pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 menggunakan tarif pajak 19%.

Management believe that the Bank has complied with the above mentioned criteria; accordingly, the Bank has applied the tax reduction in its 2023 and 2022 income tax calculation. Hence, the Bank has calculated the corporate income tax for the year ended December 31, 2023 using a tax rate of 19%.

f. Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

f. Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 2023	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ *(Charged) Credited to Equity*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* 2023	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	45,932	(4,585)	11,384	52,731	*Post-employee benefits liability*
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	83,202	--	(116,251)	(33,049)	*Unrealized gain/(loss) on changes in fair value of securities through other comprehensive income*
Penyusutan aset tetap	8,256	8,039	--	16,295	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	(2,408)	(2,811)	--	(5,219)	*Unrealized gain from trading securities - net*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(67,230)	(3,592)	--	(70,822)	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Revaluasi aset tetap	(116,748)	--	--	(116,748)	*Fixed assets revaluation*
Liabilitas pajak tangguhan	**(48,996)**	**(2,949)**	**(104,867)**	**(156,812)**	***Deferred tax liabilities***

	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 2022	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ *(Charged) Credited to Equity*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* 2022	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	42,803	(6,044)	9,173	45,932	*Post-employee benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturiasi kredit	98	(98)	--	--	*Allowance for impairment losses on loan restructuring*
Kerugian dari perubahan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9,560	--	73,642	83,202	*Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income*
Penyusutan aset tetap	6,163	2,093	--	8,256	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(252)	252	--	--	*Gain on derivative assets - net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	(1,877)	(531)	--	(2,408)	*Unrealized gain from trading securities - net*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(53,964)	(13,266)	--	(67,230)	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Revaluasi aset tetap	(39,621)	--	(77,127)	(116,748)	*Fixed assets revaluation*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	**(37,090)**	**(17,594)**	**5,688**	**(48,996)**	***Deferred tax assets (liabilities) - Net***

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

The Bank's management believes that the total deferred tax assets can be recovered in future years.

22. Pinjaman yang Diterima

22. Fund Borrowings

Pada tahun 2023 dan 2022, pinjaman yang diterima oleh Bank adalah sebagai berikut:

In 2023 and 2022, the Bank received fund borrowings were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2023					
	Tanggal/*Date*		Suku Bunga (%)/ *Interest Rate (%)*	Nilai Penuh (US$)/ *Full Amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent In Rp*	
	Penerimaan/ *Receipt*	Jatuh Tempo/ *Maturity*				
Pihak ketiga						***Third parties***
Rupiah						***Rupiah***
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	31 Oktober/ *October 31,* 2022	25 Oktober/ *October 25,* 2024	7.94	--	1,000,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
Dolar Amerika Serikat						***United States Dollar***
Citibank, NA	28 Desember/ *December 28,* 2023	27 Desember/ *December 27,* 2024	6.10	49,000,000	754,453	*Citibank, NA*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25 Oktober/ *October 25,* 2023	25 Januari/ *January 25,* 2024	5.75	30,000,000	461,910	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	13 Desember/ *December 13,* 2023	13 Maret/ *March 13,* 2024	5.90	15,000,000	230,955	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	14 Desember/ *December 14,* 2023	14 Maret/ *March 14,* 2024	5.90	15,000,000	230,955	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	29 Desember/ *December 29,* 2023	29 Maret/ *March 29,* 2024	5.90	15,000,000	230,955	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total				**124,000,000**	**2,909,228**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2022					
	Tanggal/*Date*		Suku Bunga (%)/ *Interest Rate (%)*	Nilai Penuh (US$)/ *Full Amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent In Rp*	
	Penerimaan/ *Receipt*	Jatuh Tempo/ *Maturity*				
Pihak ketiga						***Third parties***
Rupiah						***Rupiah***
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	31 Oktober/ *October 31,* 2022	25 Oktober/ *October 25,* 2024	6.67	--	1,000,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
Dolar Amerika Serikat						***United States Dollar***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7 Juli/ *July 7,* 2022	3 Januari/ *January 3,* 2023	2.51	40,000,000	622,700	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	28 Desember/ *December 28,* 2022	27 Januari/ *January 27,* 2023	4.50	15,000,000	233,513	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
Total				**55,000,000**	**1,856,213**	***Total***

Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities of fund borrowings is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of fund borrowings is disclosed in Note 44.

23. Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, akun ini merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

23. Subordinated Bonds

As of December 31, 2023 and 2022, respectively, this account represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

Jenis/*Type*	Jangka waktu/ *Term*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal / jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga tetap pertahun/ *Fixed interest rate per annum*	31 Desember/ *December* 31, 2023	31 Desember/ *December* 31, 2022
Pihak berelasi/*related parties*						
Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020	5 Tahun/*Years*	28 Mei/*May* 28, 2020	28 Mei/*May* 28, 2025	9.00%	48,000	38,000
Pihak ketiga/*third parties*						
Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020	5 Tahun/*Years*	28 Mei/*May* 28, 2020	28 Mei/*May* 28, 2025	9.00%	2,000	12,000
					50,000	**50,000**

Pada tanggal 28 Mei 2020, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp50.000.

On May 28, 2020 the Bank issued Subordinated Bonds I PT Bank Mega Tbk Year 2020 that bears fixed interest rate at 9.00% per annum with a nominal value of Rp50,000.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap triwulan. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama dilakukan pada tanggal 28 Mei 2020, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo akan dilakukan pada saat jatuh tempo obligasi subordinasi pada tanggal 28 Mei 2025.

The interest of the subordinated bonds is paid on a quarterly basis. The first interest payment is paid on May 28, 2020 while the last payment of subordinated bonds interest and due date of the subordinated bonds will be paid on maturity date, which due on May 28, 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, obligasi subordinasi yang dimiliki oleh pihak berelasi masing-masing sebesar Rp48.000 dan Rp38.000 (Catatan 39).

As of December 31, 2023 and 2022, the subordinated bonds owned by related parties amounted to Rp48,000 and Rp38,000 (Note 39), respectively.

Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No.14/POJK.03/ 2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik.

The issuance of the subordinated bonds is to comply with the provisions of POJK No.14/POJK.03/2017 dated April 4, 2017 concerning the Recovery Plan Report for Systemic Bank.

24. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain

24. Accrued Expenses and Other Liabilities

	2023			2022			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Kewajiban pembelian surat berharga	178.790	34.529	213.319	100.753	19.030	119.783	*Obligation on securities purchased*
Liabilitas sewa	19.991	--	19.991	23.720	--	23.720	*Lease liabilities*
Utang bunga							*Interest payables*
Pihak berelasi (Catatan 39)	3.765	95	3.860	2.076	1.699	3.775	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	179.744	21.793	201.537	157.972	16.778	174.750	*Third parties*
Setoran jaminan							*Security deposits*
Pihak berelasi (Catatan 39)	296	547	843	1.218	554	1.772	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	7.893	45	7.938	8.963	113.554	122.517	*Third parties*
Beban yang masih harus dibayar	1.326	--	1.326	1.182	--	1.182	*Accrued expenses*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	184	329	513	363	339	702	*Allowance for impairment losses on commitment and contingencies*
Lain-lain	189.596	5.372	194.968	197.914	5.430	203.344	*Others*
Total	**581.585**	**62.710**	**644.295**	**494.161**	**157.384**	**651.545**	***Total***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi

Movement of allowance for impairment on losses of commitment and contingencies

	2023				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	702	--	--	702	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	(186)	--	--	(186)	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan tahun berjalan	**(186)**	**--**	**--**	**(186)**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	(3)	--	--	(3)	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**513**	**--**	**--**	**513**	***Ending balance***

	2022				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	420	--	--	420	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	--	--	--	--	*Financial assets derecognized or repaid (exclude write-off)*
Pengukuran kembali	255	--	--	255	*Remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan tahun berjalan	**255**	**--**	**--**	**255**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	27	--	--	27	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**702**	**--**	**--**	**702**	***Ending balance***

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 45e.

Information on related parties transactions and maturities are disclosed in Notes 39 and 45e.

25. Modal Saham

25. Share Capital

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on the report of PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, is as follows:

	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nominal/ *Nominal value***	***Shareholders***
PT Mega Corpora	6,812,223,614	58.02%	3,406,112	*PT Mega Corpora*
Publik - masing-masing di bawah 5%	4,928,699,751	41.98%	2,464,350	*Public - each below 5%*
Total	**11,740,923,365**	**100.00%**	**5,870,462**	***Total***

	31 Desember 2022/ *December 31, 2022*			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nominal/ *Nominal value***	***Shareholders***
PT Mega Corpora	6,811,830,514	58.02%	3,405,915	*PT Mega Corpora*
Publik - masing-masing di bawah 5%	4,929,092,851	41.98%	2,464,547	*Public - each below 5%*
Total	**11,740,923,365**	**100.00%**	**5,870,462**	***Total***

26. Tambahan Modal Disetor / *26. Additional Paid-Up Capital*

	2023 dan 2022/ 2023 *and* 2022	
Tambahan Modal disetor		***Additional paid-up capital***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78,750	*Initial Public Offering Year 2000*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69,526)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2001*
Dividen Saham Tahun 2001	35,436	*Stock Dividend Year 2001*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109,188	*Limited Public Offering I Year 2002*
Dividen Saham Tahun 2005	375,716	*Stock Dividend Year 2005*
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400,109	*Limited Public Offering II Year 2006*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777,890)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2009*
Dividen Saham Tahun 2011	1,370,959	*Stock Dividend Year 2011*
Saham bonus Tahun 2005	(141,035)	*Bonus share Year 2005*
Dividen Saham Tahun 2013	2,045,014	*Stock Dividend Year 2013*
Saham bonus Tahun 2013	(1,370,880)	*Bonus share Year 2013*
Dividen Saham Tahun 2022	6,342,598	*Stock Dividend Year 2022*
Saham bonus Tahun 2022	(2,043,868)	*Bonus share Year 2022*
Beban emisi efek ekuitas		***Stock issuance costs***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9,223)	*Initial Public Offering Year 2000*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1,430)	*Limited Public Offering I Year 2002*
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	3,573	*Differences in values of business combination transaction of entities under common contol*
Total	**6,347,491**	***Total***

27. Penggunaan Laba Neto dan Cadangan Umum

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 24 Februari 2023, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 07, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp2.836.818 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp77 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2022, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp2.800.000 dan membagikan dividen saham sejumlah 689.412.727 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba maksimum sebesar Rp6.687.304 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank, dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp52 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.716 dan 1.639 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

27. Appropriation of Net Income and General Reserve

In the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on February 24, 2023, which was notarized under Notarial Deed No. 07 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp2,836,818 and also set the general reserves amounting to Rp77 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

In the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on February 25, 2022, which was notarized under Notarial Deed No. 09 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp2,800,000 and declared of 689,412,727 shares of stock dividends which came from the capitalization of retained earnings at an amount not to exceed Rp6,687,304 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank, and also set the general reserves amounting to Rp52 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

The Bank set-up a general reserves totalling Rp1,716 and Rp1,639 as of December 31, 2023 and 2022, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. The regulation did not set period of time over which this amount should be provided.

28. Pendapatan Bunga / *28. Interest Income*

	2023	2022	
Kredit yang diberikan	7,698,982	6,512,275	*Loans*
Efek-efek	2,383,767	2,413,220	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	131,145	143,145	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	3,638	417	*Others*
Total	**10,217,532**	**9,069,057**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi masing-masing sebesar Rp7.833.765 dan Rp6.655.837.

For the years ended December 31, 2023 and 2022, total interest income calculated using the effective interest method derived from financial assets classified as amortized cost amounted to Rp7,833,765 and Rp6,655,837, respectively.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp101.022 dan Rp82.508 (Catatan 39).

For the years ended December 31, 2023 and 2022, total interest income from related parties amounted to Rp101,022 and Rp82,508, respectively (Note 39).

29. Beban Bunga / *29. Interest Expense*

	2023	2022	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	3,447,478	2,218,978	*Time deposits*
Giro	287,992	147,950	*Current accounts*
Tabungan	181,926	146,799	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain	566,890	486,132	*Deposits from other banks*
Obligasi subordinasi	4,500	4,500	*Subordinated bonds*
Beban pembiayaan lainnya	196,601	195,572	*Other financing charges*
Total	**4,685,387**	**3,199,931**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah beban bunga dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp46.167 dan Rp69.702 (Catatan 39).

For the years ended December 31, 2023 and 2022, total interest expense from related parties amounted to Rp46,167 and Rp69,702, respectively (Note 39).

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

In connection with the commercial bank obligations guaranteed by Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), guarantees third parties deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS. Based on such regulation, the customers' guaranteed deposit in a Bank which was previously regulated under Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of

menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Rp2,000,000,000 (full amount). As of December 31, 2023 and 2022, Bank was a participant of above guarantee program.

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum masing-masing sebesar Rp196.601 dan Rp195.572 untuk tahun 2023 dan 2022 yang dicatat sebagai beban pembiayaan lainnya.

The Bank has paid the premium on the Government Guarantee Program for Obligation of Commercial Banks amounting to Rp196,601 and Rp195,572 for the year ended in 2023 and 2022, respectively, which was recorded as other financing charges.

30. Pendapatan Provisi dan Komisi - Neto / *30. Fees and Commissions Income - Net*

	2023	2022	
Pendapatan provisi dan komisi:			***Provision and commissions income:***
Komisi dari kartu debit dan kartu kredit	1,224,610	1,163,614	*Commissions from debit and credit cards*
Komisi dari kredit	185,059	484,526	*Commissions from loan*
Pendapatan jasa administrasi	95,362	104,888	*Administration fees*
Jasa kustodian dan wali amanat	38,157	39,380	*Custodian service and trusteeship*
Komisi atas jasa	29,266	52,189	*Commissions from services*
Komisi dari perusahaan asuransi	26,059	41,242	*Commissions from insurance companies*
Komisi impor dan ekspor	4,788	10,283	*Commissions on imports and exports*
Penerimaan dari penalti	10,324	10,082	*Penalty fees*
Komisi jasa remittance	6,582	7,059	*Remittance fees*
Jasa safe deposit box	5,461	5,608	*Safe deposit box fees*
Komisi dari bank garansi	3,268	3,672	*Commissions from bank guarantees*
Lain-lain	42,975	2,686	*Others*
Total	1,671,911	1,925,229	*Total*
Beban provisi dan komisi	(11,427)	(11,749)	*Fees and commissions expense*
Pendapatan provisi dan komisi - neto	**1,660,484**	**1,913,480**	***Fees and commissions income - net***

31. Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan - Neto / *31. Provision for Impairment Losses on Financial Assets and Non-Financial Assets - Net*

	2023	2022	
Aset keuangan			*Financial assets*
Kredit yang diberikan (Catatan 11k)	191,820	148,757	*Loans (Note 11k)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	3,373	--	*Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	60	(1,137)	*Current account with other bank (Note 6)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	(64)	(372)	*Acceptance receivables (Note 12)*
Efek-efek (Catatan 8)	(71)	(54)	*Securities (Note 8)*
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	(186)	256	*Commitment and contingencies (Note 24)*
	194,932	147,450	
Aset non-keuangan			*Non-financial assets*
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	386	390	*Foreclosed assets (Note 14b)*
Total	**195,318**	**147,840**	***Total***

32. Beban Umum dan Administrasi / *32. General and Administrative*

	2023	2022	
Beban usaha kartu kredit	593,257	716,211	*Credit card business expenses*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	270,221	227,196	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Iklan dan promosi	198,105	149,799	*Advertising and promotions*
Outsource	189,576	187,292	*Outsource*
Komunikasi	84,522	97,038	*Communication*
Pemeliharaan dan perbaikan	79,776	65,275	*Repairs and maintenance*
Iuran Otoritas Jasa Keuangan	67,780	69,100	*Levies by the Financial Service Authority*
Listrik dan air	56,855	56,073	*Electricity and water*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	45,431	47,547	*Depreciation of right-of-use assets (Note 13)*
Transportasi	41,437	38,510	*Transportation*
Pajak dan perizinan	28,159	16,679	*Taxes and licenses*
Sewa	24,177	27,796	*Rent*
Perlengkapan kantor	19,671	19,811	*Office supplies*
Asuransi	8,900	11,346	*Insurance*
Perjalanan dinas	8,655	9,564	*Travelling*
Iuran ATM Bersama	5,904	7,420	*ATM Bersama contribution*
Bank koresponden	4,651	4,093	*Corespondence bank*
Lain-lain	90,488	95,750	*Others*
Total	**1,817,565**	**1,846,500**	***Total***

33. Beban Gaji dan Tunjangan Lainnya / *33. Salary Expenses and Other Allowances*

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

Salary expenses and other allowances consist of:

	2023	2022	
Gaji dan upah	1,190,246	1,101,471	*Salaries and wages*
Tunjangan makan dan transportasi	62,154	61,669	*Transportation and meal allowance*
Asuransi			*Insurance*
Pihak berelasi (Catatan 39)	25,822	21,364	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	62,081	58,380	*Third parties*
Pendidikan dan pelatihan	36,564	36,663	*Education and training*
Liabilitas imbalan pasca-kerja (Catatan 36)	8,160	6,955	*Post-employment benefits liability (Note 36)*
Lain-lain	78,360	72,251	*Others*
Total	**1,463,387**	**1,358,753**	***Total***

34. Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Neto / *34. Non-Operating Income (Expenses) - Net*

	2023	2022	
Pendapatan non-operasional	42,050	46,882	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(31,799)	(20,374)	*Non-operating expenses*
Total	**10,251**	**26,508**	***Total***

35. Komitmen dan Kontinjensi / *35. Commitments and Contingencies*

	2023	2022	
Komitmen			***Commitments***
Tagihan Komitmen			***Commitment Receivables***
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	3,769,058	2,574,238	*Outstanding spot and derivatives purchased*
Liabilitas Komitmen			***Commitment Liabilities***
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			*Outstanding irrevocable L/C*
Pihak Berelasi (Catatan 39)	(1,760)	(2,348)	*Related Parties (Note 39)*
Pihak ketiga	(296)	(117,985)	*Third parties*
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(6,421,647)	(4,156,594)	*Outstanding spot and derivatives sold*
Total Liabilitas Komitmen - neto	(2,654,645)	(1,702,689)	*Total Commitment Liabilities - net*
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan Kontinjensi			***Contingent Receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	260,533	168,245	*Interest income on non-performing loans*
Liabilitas Kontinjensi			***Contingent Liabilities***
Bank garansi			*Bank guarantees*
Pihak berelasi (Catatan 39)	(129,727)	(130,029)	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	(233,997)	(429,552)	*Third parties*
Total Liabilitas Kontinjensi - neto	(103,191)	(391,336)	*Total Contingent Liabilities - net*
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(2,757,836)**	**(2,094,025)**	***Commitments and contingent liabilities - net***

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp29.282.348 dan Rp27.837.694.

The Bank's unused loan facilities (uncommitted) granted to customers as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp29,282,348 and Rp27,837,694, respectively.

36. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja / *36. Post-Employment Benefits Liability*

Bank mengakui imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 18 Januari 2024 dan 10 Januari 2023 untuk tahun 2023 dan 2022. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

The Bank determines obligation for post-employment benefits based on actuarial calculation performed by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, based on its reports dated January 18, 2024 and January 10, 2023, for 2023 and 2022, respectively. Obligation for post-employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following significant assumptions:

	2023	2022	
Tingkat diskonto	6.72%	7.39%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan upah (gaji) per tahun	5.00%	5.00%	*Annual wages (salary) increase*
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	*Pension age*
Tingkat kematian	Tabel TMI-IV-2019/ TMI-IV-2019 table	Tabel TMI-IV-2019/ TMI-IV-2019 table	*Mortality rate*

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	2023	2022	
Beban jasa kini	15,343	14,389	*Current service cost*
Beban bunga	12,764	13,764	*Interest expense*
Keuntungan atas kurtailmen	(19,947)	(21,198)	*Curtailment gain*
Total (Catatan 33)	**8,160**	**6,955**	***Total (Note 33)***

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	2023	2022	
Liabilitas pada awal tahun	241,747	225,277	*Liability at beginning of year*
Penambahan tahun berjalan (Catatan 33)	8,160	6,955	*Addition during the year (Note 33)*
Pembayaran selama tahun berjalan	(32,294)	(38,763)	*Payment during the year*
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	59,917	48,278	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Liabilitas pada akhir tahun	**277,530**	**241,747**	***Liability at end of year***

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	2023	2022	
Saldo pada awal tahun	241,747	225,277	*Balance at beginning of year*
Beban jasa kini	15,343	14,389	*Current service cost*
Beban bunga	12,764	13,764	*Interest cost*
Kurtailmen dan penyelesaian	(19,947)	(21,198)	*Curtailment and settlement*
Manfaat yang dibayarkan	(32,294)	(38,763)	*Benefit paid*
Kerugian pada kewajiban aktuaria:			*Actuarial losses on obligation:*
Experience adjustment	59,917	48,278	*Experience adjustment*
Saldo pada akhir tahun	**277,530**	**241,747**	***Balance at end of year***

Mutasi kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

The movements in the balance of actuarial loss charged to other comprehensive income, gross of deferred tax:

	2023	2022	
Saldo awal	(108,947)	(60,669)	*Beginning balance*
Kerugian aktuaria yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(59,917)	(48,278)	*Actuarial losses charged to other comprehensive income*
Saldo akhir	**(168,864)**	**(108,947)**	***Ending balance***

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate amounting to 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits liability:

	31 Desember/*December 31,* 2023				
	Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*		Tingkat Kenaikan Gaji/ *Salary Increment Rate*		
	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Dampak pada agregat beban jasa kini	(585)	637	595	(556)	*Effect on the aggregate current service cost*
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	(6,178)	6,667	6,267	(5,915)	*Effect on present value of employee benefits liability*

	31 Desember/*December 31,* 2022				
	Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*		Tingkat Kenaikan Gaji/ *Salary Increment Rate*		
	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Dampak pada agregat beban jasa kini	(428)	458	415	(395)	*Effect on the aggregate current service cost*
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	(4,396)	4,650	4,245	(4,092)	*Effect on present value of employee benefits liability*

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan paska-kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted postemployment benefit as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	131,858	103,925	*Within the next 12 months*
Antara 2 sampai 5 tahun	181,247	160,080	*Between 2 to 5 years*
Antara 5 sampai 10 tahun	222,237	209,585	*Between 5 to 10 years*
Di atas 10 tahun	2,101,426	1,865,066	*Beyond 10 years*
Total	**2,636,768**	**2,338,656**	***Total***

37. Laba per Saham Dasar

37. Basic Earnings per Share

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding common shares during the year.

	2023	2022	
Laba tahun berjalan kepada pemegang saham	3,510,670	4,052,678	*Income for the year attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	11,740,923,365	11,740,923,365	*Weighted average number of outstanding common shares*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**299**	**345**	***Basic earnings per share (full amount)***

38. Segmen Operasi

Bank menganalisis segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari Treasury, Card Center dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Makassar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Maluku dan Papua.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.

38. Operating Segment

The Bank performs geographical segment analysis whereby management reviews monthly management internal report for each area. The following summary describes each of the Bank's geographical area:

- *Head Office consists of Treasury, Card Center and other functional divisions, whereas it includes assets, liabilities, income and expenses that cannot be allocated.*
- *Jakarta region consists of all branches and sub-branches in Jabodetabek and Banten province.*
- *Bandung region consists of all branches and sub-branches in West Java.*
- *Medan region consists of all branches and sub-branches in Sumatera and Batam.*
- *Semarang region consists of all branches and sub-branches in Central Java.*
- *Surabaya region consists of all branches and sub-branches in East Java, Bali and Nusa Tenggara.*
- *Makassar region consists of all branches and sub-branches in Sulawesi, Maluku and Papua.*
- *Banjarmasin region consists of all branches and sub-branches in Kalimantan.*

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the management of the Bank. Information regarding the results of each geographical area are included below:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2023

Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah Jakarta/ *Jakarta Region*	Wilayah Bandung/ *Bandung Region*	Wilayah Medan/ *Medan Region*	Wilayah Semarang/ *Semarang Region*	Wilayah Surabaya/ *Surabaya Region*	Wilayah Makassar/ *Makassar Region*	Wilayah Banjarmasin/ *Banjarmasin Region*	Total Segmen/ *Total Segment*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pendapatan eksternal:												*External revenue:*
Pendapatan bunga bersih	9,310,797	(2,799,641)	(202,690)	(272,200)	(9,849)	(236,134)	(127,627)	(130,511)	5,532,145	--	5,532,145	*Net interest income*
Provisi dan komisi bersih	1,481,849	70,735	16,496	15,813	22,821	25,946	13,819	13,005	1,660,484	--	1,660,484	*Net fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	481,060	27,802	4,485	6,922	3,052	6,023	3,450	2,572	535,366	--	535,366	*Gain on sale of securities - net*
Pendapatan operasional lainnya	51,076	13,915	2,130	4,091	2,513	3,517	1,473	2,038	80,753	--	80,753	*Other operating income*
Pendapatan antar-segmen	4,587,218	4,147,741	348,894	466,196	173,675	480,669	267,463	270,417	10,742,273	(10,742,273)	--	*Inter-segment revenue*
Beban antar-segmen	(10,441,398)	(138,940)	(17,814)	(17,547)	(57,698)	(44,006)	(11,713)	(13,157)	(10,742,273)	10,742,273	--	*Inter-segment expenses*
Total pendapatan segmen	5,470,602	1,321,612	151,501	203,275	134,514	236,015	146,865	144,364	7,808,748	--	7,808,748	*Total segment revenue*
Beban operasional lainnya	(2,580,851)	(279,573)	(95,071)	(106,283)	(77,703)	(155,852)	(101,842)	(79,095)	(3,476,270)	--	(3,476,270)	*Other operating expense*
Laba operasi	2,889,751	1,042,039	56,430	96,992	56,811	80,163	45,023	65,269	4,332,478	--	4,332,478	*Operating income*
Pendapatan (beban) non-operasional	13,682	(8,846)	308	840	1,191	1,465	1,422	189	10,251	--	10,251	*Non-operating income (expense)*
Total laba segmen sebelum pajak	**2,903,433**	**1,033,193**	**56,738**	**97,832**	**58,002**	**81,628**	**46,445**	**65,458**	**4,342,729**	**--**	**4,342,729**	***Reputable segment income before tax***
Aset segmen	122,738,098	60,565,091	5,450,509	7,474,271	3,692,146	8,106,071	4,318,486	4,339,720	216,684,392	(84,634,801)	132,049,591	*Reportable segment assets*
Liabilitas segmen	(102,421,954)	(59,531,898)	(5,393,769)	(7,376,439)	(3,634,145)	(8,024,441)	(4,272,041)	(4,274,262)	(194,928,949)	84,634,801	(110,294,148)	*Reportable segment liabilities*

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2022

Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah Jakarta/ *Jakarta Region*	Wilayah Bandung/ *Bandung Region*	Wilayah Medan/ *Medan Region*	Wilayah Semarang/ *Semarang Region*	Wilayah Surabaya/ *Surabaya Region*	Wilayah Makassar/ *Makassar Region*	Wilayah Banjarmasin/ *Banjarmasin Region*	Total Segmen/ *Total Segment*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pendapatan eksternal:												*External revenue:*
Pendapatan bunga bersih	8,155,868	(1,691,396)	(129,782)	(166,005)	51,402	(157,436)	(107,381)	(86,144)	5,869,126	--	5,869,126	*Net interest income*
Provisi dan komisi bersih	1,705,537	94,094	21,768	16,530	15,143	30,774	15,454	14,180	1,913,480	--	1,913,480	*Net fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	377,479	27,736	2,396	7,736	2,245	5,223	4,212	3,711	430,738	--	430,738	*Gain on sale of securities - net*
Pendapatan operasional lainnya	100,263	21,029	3,515	3,898	2,235	4,734	2,496	3,141	141,311	--	141,311	*Other operating income*
Pendapatan antar-segmen	3,289,090	3,350,252	292,448	359,302	136,185	405,634	243,762	215,638	8,292,311	(8,292,311)	--	*Inter-segment revenue*
Beban antar-segmen	(8,037,459)	(111,004)	(16,058)	(16,377)	(60,094)	(29,312)	(10,768)	(11,239)	(8,292,311)	8,292,311	--	*Inter-segment expenses*
Total pendapatan segmen	5,590,778	1,690,711	174,287	205,084	147,116	259,617	147,775	139,287	8,354,655	--	8,354,655	*Total segment revenue*
Beban operasional lainnya	(2,478,588)	(278,630)	(86,874)	(98,878)	(71,053)	(175,783)	(92,768)	(70,519)	(3,353,093)	--	(3,353,093)	*Other operating expense*
Laba operasi	3,112,190	1,412,081	87,413	106,206	76,063	83,834	55,007	68,768	5,001,562	--	5,001,562	*Operating income*
Pendapatan (beban) non-operasional	21,879	272	351	671	149	1,057	1,842	287	26,508	--	26,508	*Non-operating income (expense)*
Total laba segmen sebelum pajak	**3,134,069**	**1,412,353**	**87,764**	**106,877**	**76,212**	**84,891**	**56,849**	**69,055**	**5,028,070**	**--**	**5,028,070**	***Reputable segment income before tax***
Aset segmen	131,936,222	74,981,144	5,864,959	6,687,787	3,705,720	8,973,416	4,825,899	3,850,902	240,826,049	(99,075,600)	141,750,449	*Reportable segment assets*
Liabilitas segmen	(113,650,162)	(73,473,589)	(5,730,942)	(6,519,136)	(3,578,961)	(8,818,895)	(4,690,585)	(3,730,099)	(220,192,369)	99,075,600	(121,116,769)	*Reportable segment liabilities*

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

The elimination of intersegment transactions arose because the Bank's internal segment reporting captures segment information were based on each independent regions which may include intersegment transaction such as borrowings to another segment.

39. Transaksi dengan Pihak Berelasi

39. Transactions with Related Parties

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

Details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2023*		
Jenis	**Jumlah/ *Total***	**Persentase (%)/ *Percentage (%)***	***Type***
Giro pada bank lain (Catatan 6):			*Current accounts with other banks (Note 6):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	100	0.00008%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	4	0.00000%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
Total giro pada bank lain	104	0.00008%	*Total current accounts with other banks*
Efek-efek (Catatan 8):			*Securities (Note 8):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	198,288	0.15020%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):			*Loans (Note 11):*
PT Trans Kalla Makassar	550,000	0.41651%	*PT Trans Kalla Makassar*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124,696	0.09443%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Retail Indonesia	57,408	0.04347%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Trans Burger	8,501	0.00644%	*PT Trans Burger*
PT Trans Coffee	4,984	0.00377%	*PT Trans Coffee*
PT Trans Entertainment	500,000	0.37865%	*PT Trans Entertainment*
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi dibawah Rp1 miliar	51,070	0.03867%	*Commissioners and directors of related companies below Rp1 billion*
Direksi dan karyawan kunci	5,935	0.00449%	*Directors and key employees*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	15,998	0.01212%	*Others - below Rp1 billion*
Total kredit yang diberikan	1,318,592	0.99856%	*Total loans*
Aset lain-lain (Catatan 14):			*Other assets (Note 14):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3,138	0.00238%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	1,071	0.00081%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Trans Retail Indonesia	1,237	0.00094%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Para Bandung Propertindo	2,045	0.00155%	*PT Para Bandung Propertindo*
PT Trans Entertainment	1,659	0.00126%	*PT Trans Entertainment*
Lain-lain - di bawah Rp 1 miliar	6,601	0.00500%	*Others - below Rp1 billion*
Total aset lain-lain	15,751	0.01193%	*Total other assets*

Jenis	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2023* Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Transaksi surat berharga:			*Securities transactions:*
Pembelian	3,731,813	7.24000%	*Purchase*
Penjualan	7,304,962	13.09000%	*Sale*
Giro (Catatan 16)	482,783	0.43770%	*Current accounts (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	113,643	0.10300%	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	1,717,317	1.55700%	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	1,202,082	1.08990%	*Deposits from other banks (Note 19)*
Obligasi subordinasi (Catatan 23)	48,000	0.04350%	*Subordinated bonds (Note 23)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	4,703	0.00430%	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Pendapatan bunga (Catatan 28)	101,022	0.98870%	*Interest income (Note 28)*
Beban bunga (Catatan 29)	46,167	0.98530%	*Interest expenses (Note 29)*
Beban asuransi kesehatan karyawan			*Employees health insurance*
PT Asuransi Umum Mega	23,386	1.59810%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT PFI Mega Life Insurance	2,436	0.16650%	*PT PFI Mega Life Insurance*
Total beban asuransi kesehatan karyawan	25,822	1.76460%	*Total employee's health insurance*
Beban Iklan:			*Advertising expenses:*
PT Televisi Transformasi Indonesia	96,443	5.34130%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Trans Digital Media	3,917	0.21690%	*PT Trans Digital Media*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	4,662	0.25820%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans News Corpora	1,229	0.06810%	*PT Trans News Corpora*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	367	0.02030%	*Others - below Rp1 billion*
Total beban iklan	106,618	5.90480%	*Total Advertising expenses*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			*Rent income (Note 14a):*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	9,776	23.24850%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	8,425	20.03570%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Mega Syariah	5,040	11.98570%	*PT Bank Mega Syariah*
PT Asuransi Umum Mega	4,106	9.76460%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Mega Capital Sekuritas	2,628	6.24970%	*PT Mega Capital Sekuritas*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	3,125	7.43160%	*Others - below Rp1 billion*
Total pendapatan sewa	33,100	78.71580%	*Total rent income*
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 35):			*Commitment liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	1,760	0.02740%	*PT Trans Retail Indonesia*
Total liabilitas komitmen	1,760	0.02740%	*Total commitment liabilities*
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 35):			*Contingent liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	82,200	22.59955%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Trans Fashion Indonesia	41,419	11.38748%	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Alfa Retailindo	5,477	1.50581%	*PT Alfa Retailindo*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	631	0.17348%	*Others - below Rp1 billion*
Total liabilitas kontinjensi	129,727	35.66633%	*Total contingent liabilities*

Jenis	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2022* Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Giro pada bank lain (Catatan 6):			*Current accounts with other banks (Note 6):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	100	0.00007%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	1	0.00000%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
Total giro pada bank lain	101	0.00007%	*Total current accounts with other banks*
Efek-efek (Catatan 8):			*Securities (Note 8):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	192,200	0.13560%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):			*Loans (Note 11):*
PT Trans Kalla Makassar	521,144	0.36764%	*PT Trans Kalla Makassar*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124,696	0.08797%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Retail Indonesia	121,262	0.08555%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Mega Central Finance	12,732	0.00898%	*PT Mega Central Finance*
PT Trans Burger	9,757	0.00688%	*PT Trans Burger*
PT Mega Auto Finance	9,715	0.00685%	*PT Mega Auto Finance*
PT Trans Coffee	5,000	0.00353%	*PT Trans Coffee*
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi diatas Rp1 miliar	54,315	0.03832%	*Commissioners and directors of related companies above Rp1 billion*
Direksi dan karyawan kunci diatas Rp1 miliar	6,440	0.00454%	*Directors and key employees above Rp1 billion*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	15,836	0.01117%	*Others - below Rp1 billion*
Total kredit yang diberikan	880,897	0.62143%	*Total loans*
Aset lain-lain (Catatan 14):			*Other assets (Note 14):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3,980	0.00281%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	1,083	0.00076%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Trans Retail	1,039	0.00073%	*PT Trans Retail*
PT Para Bandung Propertindo	1,037	0.00073%	*PT Para Bandung Propertindo*
Lain-lain - di bawah Rp 1 miliar	6,709	0.00474%	*Others - below Rp1 billion*
Total Aset lain-lain	13,848	0.00977%	*Total Other assets*
Transaksi surat berharga:			*Securities transactions:*
Pembelian	2,827,559	4.11000%	*Purchase*
Penjualan	8,940,145	16.95000%	*Sale*
Giro (Catatan 16)	470,942	0.38880%	*Current accounts (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	145,624	0.12020%	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	1,827,590	1.50890%	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	568,738	0.46960%	*Deposits from other banks (Note 19)*
Obligasi subordinasi (Catatan 23)	38,000	0.03140%	*Subordinated bonds (Note 23)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	5,547	0.00460%	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Pendapatan bunga (Catatan 28)	82,508	0.90980%	*Interest income (Note 28)*
Beban bunga (Catatan 29)	69,702	2.17820%	*Interest expenses (Note 29)*
Beban asuransi kesehatan karyawan:			*Employees health insurance:*
PT Asuransi Umum Mega	19,464	1.43250%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT PFI Mega Life Insurance	1,900	0.13980%	*PT PFI Mega Life Insurance*
Total beban asuransi kesehatan karyawan	21,364	1.57230%	*Total employee's health insurance*
Beban Iklan:			*Advertising expenses:*
PT Televisi Transformasi Indonesia	87,572	4.74260%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Trans Digital Media	14,143	0.76590%	*PT Trans Digital Media*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	6,947	0.37620%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans News Corpora	1,159	0.06280%	*PT Trans News Corpora*
PT Trans Berita Bisnis	1,016	0.05500%	*PT Trans Berita Bisnis*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	949	0.05140%	*Others - below Rp1 billion*
Total Beban iklan	111,786	6.05390%	*Total Advertising expenses*

Jenis	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2022* Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			*Rent income (Note 14a):*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	11,705	24.96690%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	8,425	17.97060%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Mega Syariah	4,721	10.07000%	*PT Bank Mega Syariah*
PT Asuransi Umum Mega	4,432	9.45350%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Mega Capital Sekuritas	2,900	6.18570%	*PT Mega Capital Sekuritas*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	4,842	10.32810%	*Others - below Rp1 billion*
Total pendapatan sewa	37,025	78.97490%	*Total rent income*
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 35):			*Commitment liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	2,348	0.05490%	*PT Trans Retail Indonesia*
Total liabilitas komitmen	2,348	0.05490%	*Total commitment liabilities*
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 35):			*Contingent liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	63,500	11.34778%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Trans Fashion Indonesia	59,439	10.62205%	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Alfa Retailindo	5,537	0.98949%	*PT Alfa Retailindo*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	1,553	0.27753%	*Others - below Rp1 billion*
Total liabilitas kontinjensi	130,029	23.23685%	*Total contingent liabilities*

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
e. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
f. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan non-operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
g. Persentase dari beban iklan dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Description:

a. Percentages of current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative, loans, acceptance receivable and other assets are computed based on total assets at each statements of financial position date.
b. Percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, accrued expenses and other liabilities are computed based on total liabilities at each statements of financial position date.
c. Percentages of interest income are computed based on total interest income for each related year.
d. Percentages of interest expenses are computed based on total interest expenses and other financing charges for each related year.
e. Percentages of employee's health insurance expense are computed based on total personnel expenses for each related year.
f. Percentages of rent income are computed based on total non-operating income for each related year.
g. Percentages of advertising expense are computed based on total general and administrative expense for each related year.

h. Persentase dari pembelian/penjualan surat berharga dihitung terhadap total pembelian/penjualan surat berharga selama tahun berjalan.

h. Percentages of purchase/sale of securities are computed based on total purchase/sale of marketable securities during the year.

Pada tanggal 6 Juni 2022, PT Bank Mega Tbk ("Bank") telah menandatangani Perjanjian Pengalihan Aset dan Liabilitas dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Allo Bank") dimana Allo Bank mengalihkan aset dan liabilitas pihak ketiga kepada Bank dengan total nilai aset yang di transfer sebesar Rp908.131 yang terdiri dari kredit sebesar Rp698.093, agunan yang diambil alih (AYDA) sebesar Rp175.356, aset tetap dan inventaris kantor sebesar Rp19.979 dan properti terbengkalai sebesar Rp14.703. Sedangkan untuk total nilai liabilitas yang dialihkan sebesar Rp566.294 yang terdiri dari giro sebesar Rp43.022, tabungan sebesar Rp48.433 dan deposito (termasuk bunga yang masih harus dibayar) sebesar Rp474.839. Nilai pengalihan tersebut telah mendapat pendapat kewajaran dari Kantor Jasa Penilai Publik Toto Suharto dan Rekan ("KJPP") yang dalam Laporan Pendapat Kewajaran No. 00148/2.0055-00/BS/07/0060/1/IV/2022 tertanggal 12 April 2022.

On June 6, 2022, PT Bank Mega Tbk ("Bank") entered into Assets and Liabilities Transfer Agreement with PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Allo Bank") whereas Allo Bank transferred its third party assets and liabilities to the Bank with total transferred assets amounting to Rp908,131 which consisted of loans amounted to Rp698,093, foreclosed assets (AYDA) amounted to Rp175,356, fixed assets and office supplies amounted to Rp19,979 and abandoned properties amounted to Rp14,703. Meanwhile, the total transferred liabilities amounting to Rp566,294 which consisted of demand deposits amounted to Rp43,022, savings amounted to Rp48,433 and deposits (including accrued interest) amounted to Rp474,839. The transfer amount has obtained fairness opinion from Public Appraisal Office Toto Suharto dan Rekan ("KJPP") in Fairness Opinion Report No. 00148/2.0055-00/BS/07/0060/1/IV/2022 dated April 12, 2022.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi :

The nature of relationship with related parties :

1. Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership share holders*
   - PT Televisi Transformasi Indonesia
   - PT Duta Visual Nusantara TV 7
   - PT Para Bandung Propertindo
   - PT Mega Capital Sekuritas
   - PT Bank Mega Syariah
   - PT Asuransi Umum Mega
   - PT Mega Corpora
   - PT Trans Property
   - PT Trans Corpora
   - PT CT Corpora
   - PT Batam Indah Investindo
   - PT Trans Coffee
   - PT Mega Central Finance
   - PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
   - PT Trans Airways
   - PT Trans Media Corpora
   - PT Trans Rekan Media
   - PT Trans Entertainment
   - PT Trans Fashion Indonesia
   - PT Trans Lifestyle
   - PT Para Inti Energy
   - PT Para Energy Investindo
   - PT Trans Kalla Makassar

- PT Trans Studio
- PT Trans Ice
- PT Mega Auto Finance
- PT Para Bali Propertindo
- PT Mega Indah Propertindo
- PT CT Agro
- PT Kaltim CT Agro
- PT Kalbar CT Agro
- PT Kalteng CT Agro
- PT Metropolitan Retailmart
- PT Mega Finance
- PT Mega Asset Management
- PT PFI Mega Life Insurance
- PT Perkebunan Indonesia Lestari
- PT Perkebunan Inti Indonesia
- PT Vaya Tour
- PT Trans Digital Media
- PT Trans Mart
- PT Trans Grosir Indonesia
- PT Trans Retail Indonesia
- PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo
- PT Arah Tumata
- PT Dian Abdi Nusa
- PT Wahana Kutai Kencana
- PT Trans Estate
- PT Trans Studio Balikpapan
- PT Trans Studio Jakarta
- PT Mega Indah Realty Development
- PT Rekreasindo Nusantara
- PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
- PT Para Rekan Investama
- PT Trans E Produksi
- PT Indonusa Telemedia
- PT Trans News Corpora
- PT Detik Ini Juga
- PT Tama Komunika Persada
- PT Detik TV Indonesia
- PT Trans Burger
- PT Alfa Retailindo
- PT Trans Rekreasindo
- PT Trans Ritel Properti
- PT Trans Distributor
- PT Trans Importir
- PT Trans Indo Distributor
- PT Trans Indo Treding
- PT Trans Indo Importir
- PT Trans Living Indonesia
- PT Transindo Digital Ritel
- PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
- PT Katingan Agro Resources
- PT CT Agro Sukabumi
- PT CT Global Resources
- PT Lembah Sawit Subur 2

- PT Lembah Sawit Subur 3
- PT Trans Visi Media
- PT Mega Capital Investama
- PT Metro Outlet Indonesia
- PT Trans F&B
- PT Trans Retail
- PT Trans Studio Semarang
- PT Trans Fashion
- PT Trans Properti Indonesia
- PT Trans Studio BSD
- PT CT Corp Infrastruktur Indonesia
- PT Trans Cibubur Property
- PT Trans Realty Development
- PT Citra Bangun Sarana
- PT Karya Tumbuh Bersama Indo
- PT Trans Food Oriental
- PT Trans Media Sosial
- PT Trans Berita Bisnis
- PT Trans Rasa Oriental
- PT Trans Rasa Nippon
- PT Trans Rasa Bali
- PT Trans Pizza Resto
- PT Manajemen Data Corpora
- PT Beautinesia Media Nusantara
- PT Daily Dinamika Kreasi
- PT Multi Citra Abadi
- PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata
- PT Sistem Pembayaran Digital
- PT Vaya Micetama Servindo
- PT Vaya Transport
- PT Yatra Pratama Orient
- PT Ekosistem Kreatif Indonesia
- PT Allo Bank Indonesia Tbk
- PT Vision Cinema Indonesia
- PT Vision Internet Indonesia
- PT Trans Properti Manajemen
- PT Private Investment Indonesia
- PT Pelabuhan Patimban International
- PT Allo Fresh Indonesia
- PT Trans TV Aceh
- PT Trans TV Ambon Ternate
- PT Trans TV Balikpapan
- PT Trans TV Batam Kendari
- PT Trans TV Bengkulu Jember
- PT Trans TV Bukittinggi Gorontalo
- PT Trans TV Cirebon Kediri
- PT Trans TV Denpasar Banjarmasin
- PT Trans TV Jambi Lampung
- PT Trans TV Jayapura Surabaya
- PT Trans TV Madiun Garut
- PT Trans TV Manokwari Kendari
- PT Trans TV Mataram Samarinda
- PT Trans TV Medan Palembang

- PT Trans TV Palangkaraya Palu
- PT Trans TV Pekanbaru Padang
- PT Trans TV Pontianak Manado
- PT Trans TV Semarang Makassar
- PT Trans TV Purwokerto Situbondo
- PT Trans TV Sukabumi Mamuju
- PT Trans TV Sumedang Pangkal Pinang
- PT Trans TV Tegal Malang
- PT Trans TIVI Banten Kaltara
- PT Trans TV Yogyakarta Bandung
- PT Detik TIVI Satu
- PT Detik TIVI Dua
- PT Detik TIVI Tiga
- PT Detik TIVI Empat
- PT Detik TIVI Lima
- PT Detik TIVI Enam
- PT Detik TIVI Tujuh
- PT Detik TIVI Delapan
- PT Detik TIVI Sembilan
- PT Detik TIVI Sepuluh
- PT Detik TIVI Sebelas
- PT Detik TIVI Dua Belas
- PT Detik TIVI Tujuh Belas
- PT Trans Berita Bisnis Satu
- PT Trans Berita Bisnis Dua
- PT Trans Berita Bisnis Empat
- PT Trans Berita Bisnis Lima
- PT Trans Berita Bisnis Tujuh
- PT Trans Berita Bisnis Delapan Belas
- PT Trans Rekan Nusantara 1
- PT Trans Rekan Nusantara 2
- PT Trans Rekan Nusantara 3
- PT Trans Rekan Nusantara 4
- PT Trans Rekan Nusantara 5
- PT Trans Rekan Nusantara 6
- PT Trans Rekan Nusantara 7
- PT Trans Rekan Nusantara 8
- PT Trans Rekan Nusantara 9
- PT Trans Rekan Nusantara Sepuluh
- PT Trans Rekan Nusantara Sebelas
- PT Trans Rekan Nusantara Dua belas
- PT Trans Rekan Nusantara Tiga belas
- PT Trans Rekan Nusantara Empat belas
- PT Trans Rekan Nusantara Lima Belas
- PT Transrekan Nusantara Enam belas
- PT Trans Media Nusantara 1
- PT Trans Media Nusantara 2
- PT Trans Media Nusantara 3
- PT Trans Media Nusantara 4
- PT Trans Media Nusantara 5
- PT Trans Media Nusantara 6
- PT Trans Media Nusantara 7
- PT Trans7 Tanah Datar Sukabumi

- PT Trans7 Yogyakarta Bandung
- PT Trans7 Balikpapan Palangkaraya
- PT Trans7 Aceh
- PT Trans7 Cirebon Kediri
- PT Trans7 Denpasar Banjarmasin
- PT Trans7 Purwokerto Jember
- PT Trans7 Lampung Pekanbaru
- PT Trans7 Bengkulu Jambi
- PT Trans7 Surabaya Manado
- PT Trans7 Tegal Malang
- PT Trans Impor Indonesia
- PT Trans Fashion Impor
- CT Global Finance PTe. Ltd
- Mintville Corporation
- Finegold Resources Ltd
- PT Trans Berita Bisnis Enam
- PT Trans Berita Bisnis Delapan
- PT Trans7 Banten Kaltara
- PT Trans7 Kendari Manokwari
- PT Trans7 Medan Palembang
- PT Trans7 Madiun Garut
- PT Trans7 Sumedang Situbondo
- PT Trans7 Pangkal Pinang Mamuju
- PT Trans7 Semarang Makassar
- PT Trans7 Padang Aceh
- PT Trans7 Ambon Ternate
- PT Trans7 Pontianak Samarinda
- PT Trans7 Palu Gorontalo
- PT Trans7 Kupang Jayapura
- PT Trans7 Batam Mataram
- PT Trans News Production
- Female Daily Pte. Ltd
- Global Air Pte. Ltd
- Pacific Air Holdings Ltd
- Czar Aviation (Bvi) Limited
- PT Bali Properti Developer
- PT Taman Hiburan Cibubur
- PT Taman Hiburan Bali
- PT Rekan Investama Indonesia
- PT Bank KB Bukopin Syariah
- Colink Assets Holding Limited
- CT-Corp Investments Singapore PTE Ltd
- PT Dharya Haddira Kartikatama
- Trans Fashion (Thailand) Company Limited

2. Hubungan keluarga dekat pengendali/ *Related to close family member of controller*
   - PT Para Duta Bangsa

3. Manajemen Kunci
   Dalam menjalankan usahanya, Bank telah memberikan remunerasi, tunjangan dan fasilitas lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang dicatat sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 33).

3. Key Management
In the ordinary course of its business, the Bank has given remuneration, other allowances and benefits to Directors and Board of Commissioners which were recorded as part of salary expenses and other allowances (Note 33).

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31, 2023*				
	Jumlah kepala/ *Headcount*	Remunerasi/ *Remuneration*	Tunjangan dan fasilitas lainnya/ *Other allowance and benefits*	Jumlah/ *Total*	
Manajemen kunci					*Key management*
Dewan Direksi	8	91,963	154	92,117	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	5	38,144	131	38,275	*Board of Commissioners*
Sub - total manajemen kunci	13	130,107	285	130,392	*Sub - total key management*
Komite Audit	2	767	29	796	*Audit Committee*
Total	**15**	**130,874**	**314**	**131,188**	***Total***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31, 2022*				
	Jumlah kepala/ *Headcount*	Remunerasi/ *Remuneration*	Tunjangan dan fasilitas lainnya/ *Other allowance and benefits*	Jumlah/ *Total*	
Manajemen kunci					*Key management*
Dewan Direksi	7	58,222	140	58,362	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	4	28,961	117	29,077	*Board of Commissioners*
Sub - total manajemen kunci	11	87,183	257	87,439	*Sub - total key management*
Komite Audit	2	683	29	712	*Audit Committee*
Total	**13**	**87,866**	**286**	**88,151**	***Total***

40. Masalah Hukum

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut:

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi
Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (final and binding) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah

40. Legal Matters

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of PT Elnusa Tbk fund amounting to Rp111,000 involving officers of the Bank and also personnel of PT Elnusa Tbk and other parties.

The incident has led to the following cases:

a. The Corruption Case
In the criminal corruption case, the Indonesian attorney, based on its investigation indicated that there is a fund corruption occured in Bank, involving the personnel from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation in the Indonesian District Court, High Court and Court of Cassation, it was proven that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice, which means this case has a fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

The verdict was decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all

memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

the defendants as guilty of violating the law on corruption and were required to return all the money to the State and PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada Negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Based on the verdict of district attorneys as the executor of the verdict, they must exercise the execution process to all the material or money that had been confiscated by court which will be auctioned whereby the proceeds therein would be returned to the State and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the State and PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Eventually, one of the defendant in corruption case, namely Santun Nainggolan, has submitted a legal effort of Judicial Review to Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the corruption case, Indonesia Supreme Court of Justice on January 6, 2016 decided to decline the appeal of Judicial Review from Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

Until the completion date of these financial statements, there is no information update regarding this corruption case.

b. Kasus Perdata
Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

b. Civil Case
The Bank has been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk (the plaintiff), in which the plaintiff filed a case against law towards the Bank due to an indication of certification of deposit forgery amounting to Rp111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta Disctrict Court of Justice granted the plaintiff charges and obligated the Bank to return the plaintiff's fund plus a certain amount of interest.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dan saat ini sedang dalam proses kasasi di Mahkamah Agung R.I. sebagaimana yang tertuang dalam Risalah Pernyataan Permohonan Kasasi Nomor 162/Pdt.G/Plw/2016/PN.Jkt.Sel bertanggal 19 Juni 2023 Jo. Risalah Penerimaan Memori Kasasi Nomor 162/Pdt.G/Plw/2016/PN.Jkt.Sel bertanggal 27 Juni 2023 .

In relation to the decision of the South Jakarta District Court, the Bank filed a legal appeal up to judicial review to the Indonesia Supreme Court which resulted in rejection of the judicial review submitted by the Bank and to protect its right, the Bank, on September 19, 2016 had filed a tierce opposition through South Jakarta District Court against execution appeal filed by PT Elnusa Tbk which has been followed by an appeal to the Jakarta High Court, and is currently in the process of cassation at the Indonesia Supreme Court as stated in the Minutes of Statement of Cassation Application No. 162/Pdt.G/Plw/2016/PN.Jkt.Sel dated June 19, 2023 Jo. Minutes of Acceptance of Memorandum of Cassation No. 162/Pdt.G Plw/2016/PN.Jkt.Sel dated June 27, 2023.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat No. W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

On May 10, 2017, through letter No. W10-U3/ 1882/Hk.02/5/2017 Regarding the Postponed Auction, the Head of South Jakarta District Court has postponed the execution of the auction (until further notice from the South Jakarta District Court) due to the ongoing tierce opposition and peaceful settlement effort.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

The Supreme Court, in its decision towards the corruption case decided that the defendants were found guilty of commiting unlawful action of corruption and because of that, each of the defendants will be sentenced to imprisonment which terms was parralel to level of action taken. At the same time, all the defendants must return and pay compensations to the State and PT Elnusa Tbk. While in the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, the Bank is found guilty of committing unlawful action and is required to pay the fine of Rp111,000 to PT Elnusa Tbk.

Pada 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan

In 2017, the South Jakarta District Court has announced that it will conduct an auction against the object of confiscation, but then before the auction is held, the Head of South Jakarta District Court issued a Stipulation to postpone the

Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

execution of the auction, until the settlement of the ongoing process of Resistance Lawsuit, as described above, or peaceful settlement from both parties.

Sehubungan dengan kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari regulator antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam *escrow account* sebesar Rp206.630 sampai sengketa tersebut selesai (Catatan 14).

In relation to the case above, the Bank has received a request from regulator to, among others, create an escrow account amounting to Rp206,630 until the disputes are settled (Note 14).

41. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

41. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Monetary asset (before deducting the allowance for impairment losses) and liability position denominated in foreign currencies are as follows:

	2023	2022	
Aset			***Assets***
Kas (Catatan 4)	116,590	212,024	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	461,910	636,711	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	605,892	732,709	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	--	1,665,722	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	212,910	208,688	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	20,974	10,119	*Derivatives receivable (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	10,889,335	12,324,578	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	--	53,031	*Acceptance receivable (Note 12)*
Aset lain-lain (Catatan 14)	62,856	46,906	*Other assets (Note 14)*
Total	12,370,467	15,890,488	***Total***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	2,529	6,304	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah (Catatan 16, 17 dan 18)	10,156,031	12,876,010	*Deposit from customers (Notes 16, 17 and 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	461,357	394,597	*Deposits from other banks (Note 19)*
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	18,931	66,818	*Derivatives payable (Note 10)*
Utang akseptasi (Catatan 12)	--	53,031	*Acceptance payable (Note 12)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	62,710	157,384	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Pinjaman diterima (Catatan 22)	692,865	856,213	*Fund borrowings (Note 22)*
Total	11,394,423	14,410,357	***Total***
Posisi aset (liabilitas) - neto	**976,044**	**1,480,131**	***Asset (Liabilities) position - net***

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's Net Open Position ("NOP") was as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2023					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Dolar Amerika Serikat	933,156,369	941,456,794	14,367,809	14,495,610	127,801	*United States Dollar*
Yen Jepang	2,885,764,031	3,073,889,649	314,188	334,670	20,482	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	8,153,001	8,882,993	95,197	103,721	8,524	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	7,984,589	7,999,796	136,044	136,303	259	*European Euro*
Dolar Hong Kong	1,792,577	1,562,064	3,533	3,078	455	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	200,682	370,327	1,960	3,616	1,656	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	4,646,078	4,614,507	91,187	90,567	620	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	5,233,201	5,516,419	11,356	11,971	615	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	63,813	79,392	1,168	1,453	285	*Swiss Franc*
Dolar Australia	22,411,209	22,484,754	235,783	236,557	774	*Australian Dollar*
			15,258,225	**15,417,546**	**161,471**	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2023, setelah dikurangi dengan modal pengurang					21,629,212	*Total Tier I and Tier II Capital of December 2023 net of capital deduction*
Rasio PDN					0.75%	*NOP Ratio*

	31 Desember/*December 31,* 2022					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Dolar Amerika Serikat	1,127,463,056	1,127,847,266	17,551,781	17,557,762	5,981	*United States Dollar*
Yen Jepang	1,370,255,697	1,455,678,373	161,430	171,493	10,063	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	10,458,313	10,934,022	121,242	126,757	5,515	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	11,768,779	12,208,792	195,147	202,443	7,296	*European Euro*
Dolar Hong Kong	5,645,938	6,155,767	11,272	12,290	1,018	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	962,762	710,515	9,484	6,999	2,485	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	6,457,514	6,538,189	121,311	122,827	1,516	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	10,779,209	6,958,333	24,134	15,579	8,555	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	134,109	132,412	2,257	2,228	29	*Swiss Franc*
Dolar Australia	28,672,377	28,570,674	302,720	301,646	1,074	*Australian Dollar*
			18,500,778	**18,520,024**	**43,532**	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2022, setelah dikurangi dengan modal pengurang					20,571,769	*Total Tier I and Tier II Capital of December 2022 net of capital deduction*
Rasio PDN					0,21%	*NOP Ratio*

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbarui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 telah memenuhi ketentuan BI.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum NOP of banks should be at the most 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of December 31, 2023 and 2022 is in compliance with BI regulations.

42. Kegiatan Wali Amanat

42. Trusteeship Activities

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

The Bank was granted with the license to conduct trusteeship activity from BAPEPAM-LK based on the decision letter No. 20/STTD-WA/PM/2000 dated August 2, 2000. The services provided by the Bank as a trustee are as follows:

a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
c. Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya; dan
e. Memberikan nasihat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 96 emisi obligasi, 32 emisi *medium-term notes,* 30 emisi sukuk, dan 3 emisi sukuk *medium-term notes*. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp89.941.805 dan USD19,166,167 (dalam nilai penuh).

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 103 emisi obligasi, 37 emisi *medium-term notes* dan 30 emisi sukuk dengan jumlah nilai obligasi yang diterbitkan sebesar Rp108.020.374 dan USD23,333,333 (dalam nilai penuh).

a. Represents the bondholders in any court and outside the court on any legal actions that are related to the bondholders' interest;
b. Submits complete information concerning its qualification as Trustee in the prospectus;
c. Reports directly to Financial Services Authority, Stock Exchange and to the bondholders, directly or through Stock Exchange when the issuer has not complied with the agreement or any condition that will be disadvantageous to the bondholders;
d. Perform periodic monitoring or supervision on the development of the issuer's business based on financial reports or others reports; and
e. Provides necessary advisory services to issuer in connection with the trusteeship agreement.

For the year ended December 31, 2023, the Bank acted as Trustee for 96 bonds issuance, 32 medium-term notes issuance, 30 sukuk issuance, and 3 sukuk medium-term notes issuance. The total value of the bonds issued amounted to Rp89,941,805 and USD19.166.167 (in full amount).

For the year ended December 31, 2022, the Bank acted as Trustee for 103 bonds issuance, 37 medium-term notes issuance and 30 sukuk issuance. The total value of the bonds issued amounted to Rp108,020,374 and USD23.333.333 (in full amount).

43. Kegiatan Jasa Kustodian

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/ Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Kustodian Umum meliputi:
- *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
- *Settlement* and *transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
- *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)

43. Custodian Services Activities

The Bank is allowed to act as Custodian Bank based on the license from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution based on the letter No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001.

General Custody encompasses:
- *Safekeeping (storage and administration of securities)*
- *Settlement and transaction handling (handling and settlement of the transaction of sales/purchases of securities)*
- *Corporate action (handling customer's rights in relation with the ownership of securities)*

- *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa)
- Pelaporan

Kustodian Reksa Dana meliputi:
- Unit *Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
- *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio reksa dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
- Pelaporan
- Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp41.953.296 dan Rp44.723.440.

- *Proxy (as a customer representative at the General Meeting of Shareholders based on powers of attorney)*
- *Reporting*

Mutual Fund Custody encompasses:
- *Registry Unit (registration and administration of mutual fund unit)*
- *Fund Accounting (collective custody, mutual fund administration and portfolio Net Asset Value calculation)*
- *Reporting*
- *Storage of other securities in compliance with the prevailing regulations*

As of December 31, 2023 and 2022, the value of the portfolio under administration of the Bank's custodian amounted to Rp41,953,296 and Rp44,723,440, respectively.

44. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel dibawah menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dan tidak diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

44. Fair Value Measurements

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2023 and 2022, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	31 Desember/*December 31*				
	2023		2022		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	2,156,712	2,156,712	1,520,017	1,520,017	*Securities*
Tagihan derivatif	20,974	20,974	10,119	10,119	*Derivative receivable*
	2,177,686	2,177,686	1,530,136	1,530,136	
Nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	35,467,876	35,467,876	37,657,009	37,657,009	*Securities*
Biaya perolehan yang Diamortisasi					***Amortized cost***
Kas	855,222	855,222	901,616	901,616	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,822,433	6,822,433	8,691,986	8,691,986	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	644,673	644,673	757,620	757,620	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,352,627	3,352,627	9,164,176	9,164,176	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7,215,441	7,215,441	3,254,705	3,254,705	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	65,688,080	66,279,088	69,717,327	70,710,912	*Loans*
Tagihan akseptasi	--	--	52,965	52,965	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain - neto*)	1,525,993	1,525,993	1,348,412	1,348,412	*Other assets - net*)*
	86,104,469	86,695,477	93,888,807	94,882,392	
Total	**123,750,031**	**124,341,039**	**133,075,952**	**134,069,537**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga, dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities, and restricted assets

	31 Desember/*December 31*				
	2023		2022		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	18,931	18,931	66,818	66,818	*Derivatives payable*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Measured at amortized cost***
Liabilitas segera	296,179	296,179	245,593	245,593	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	10,125,725	10,125,725	12,818,842	12,818,842	*Current accounts*
Tabungan	15,662,241	15,662,241	14,731,561	14,731,561	*Savings deposits*
Deposito berjangka	63,647,784	63,647,784	75,399,264	75,399,264	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Call money	3,244,212	3,244,212	389,188	389,188	*Call money*
Giro	246,028	246,028	574,181	574,181	*Current accounts*
Tabungan	73,176	73,176	116,921	116,921	*Savings deposits*
Deposito berjangka	309,180	309,180	466,406	466,406	*Time deposits*
Utang akseptasi	--	--	53,031	53,031	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	2,909,228	2,909,228	1,856,213	1,856,213	*Fund Borrowings*
Obligasi subordinasi - neto	50,000	50,000	50,000	50,000	*Subordinated bonds - net*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	12,573,231	12,573,231	13,263,387	13,263,387	*Securities sold under repurchased agreements*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	427,497	427,497	422,597	422,597	*Accrued expenses and other liabilities**)*
	109,564,481	109,564,481	120,387,184	120,387,184	
Total	**109,583,412**	**109,583,412**	**120,454,002**	**120,454,002**	***Total***

**) Termasuk di dalam liabilitas lain-lain merupakan bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan, dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in other liabilities are accrued interest payables, lease liabilities, guarantee deposits, and liabilities to purchase of marketable securities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2i dan 10.

The fair value of derivative receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2i and 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of assets and liabilities:

- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Tabel di bawah ini menunjukkan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar:

The table below show the assets and liabilities measured at fair value categorized according to the fair value hierarchy:

	31 Desember/*December* 31, 2023				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,156,712	2,156,712	--	--	*Securities at fair value through profit and loss*
Tagihan derivatif	20,974	--	20,974	--	*Derivative receivable*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	35,467,876	35,467,876	--	--	*Securities at fair value through other comprehensive income*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	37,645,562	37,624,588	20,974	--	*Total assets measured at fair value*
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	65,688,080	--	65,869,199	409,889	*Loans*
Agunan yang diambil alih	1,327,078	--	--	1,327,078	*Foreclosed assets*
Aset tetap	5,994,863	--	--	5,994,863	*Fixed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	73,010,021	--	65,869,199	7,731,830	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	18,931	--	18,931	--	*Derivative payable*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**18,931**	**--**	**18,931**	**--**	***Total liabilities measured at fair value***

	31 Desember/*December* 31, 2022				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,520,017	1,520,017	--	--	*Securities at fair value through profit and loss*
Tagihan derivatif	10,119	--	10,119	--	*Derivative receivable*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	37,657,009	37,657,009	--	--	*Securities at fair value through other comprehensive income*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	39,187,145	39,177,026	10,119	--	*Total assets measured at fair value*
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	69,717,327	--	70,430,078	280,834	*Loans*
Agunan yang diambil alih	1,391,294	--	--	1,391,294	*Foreclosed assets*
Aset tetap	6,161,272	--	--	6,161,272	*Fixed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	77,269,893	--	70,430,078	7,833,400	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	66,818	--	66,818	--	*Derivative payable*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**66,818**	**--**	**66,818**	**--**	***Total liabilities measured at fair value***

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Fair values of land and buildings are calculated using the comparable market approach, income approach and cost approach.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfer between level during the year.

45. Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (inheren) pada instrumen keuangan, yaitu Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, Risiko Operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) yang tertuang dalam kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/ 2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, Bank telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank selalu mengembangkan *tools* dan/atau metodologi yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi manajemen risiko. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada 5 (lima) hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko dikelola oleh Direktorat Risiko dan didukung oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab langsung kepada Wakil Direktur Utama. Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank, yaitu:

45. Financial Risk Management

a. Introduction and Overviews

The Bank realizes that in carrying out its business activities, the Bank is always faced with inherent risks in financial instruments, namely credit risk, liquidity risk, market risk on foreign exchange rates and interest rates, operational risk, and other risks

In order to control these risks, the Bank has implemented a Basic Risk Management Framework which is outlined in the risk management policy in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/ 2016 and OJK Circular Letter Number 34/SEOJK/03 /2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and also refers to internal regulations regarding risk management policies.

Starting from this regulated policy as well as internal requirement, the Bank has implemented risk management in accordance with the scope of their activities. In order to enhance the implementation of risk management, the Bank always develops tools and/or methodology that are used, evaluate and correct any weakness in the process and the development of human resources as the key to the implementation of risk management. It is important considering that risk factors inline with the the dynamic nature of the development on the banking business practice itself.

The effort of improving the implementation of risk management is focused on 5 (five) main points, namely Identification, Measurement, Monitoring, Control, and Reporting.

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit Risk*
- *Market Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Operational Risk*

b. Risk Management Framework

The Bank Risk Management is managed and supported by the Risk Management Work Unit which is directly responsible to the Vice President Director. The Bank's Risk Management Work Unit consists of:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, and Integrated Risk Management*
- *IT and Cyber Risk Management*

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas (“ALCO”)
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Manajemen Krisis

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, and Integrated Risk Management*
- *IT and Cyber Risk Management*

In order to implement effective risk management, the Bank has a Risk Management Committee whose function is to discuss the overall risk problems faced by the Bank and recommend risk management policies to the Board of Directors.

The management has established committees which are responsible to assist the Boards of Commissioners and Directors for managing the Bank’s risk management, these are:

- *Risk Oversight Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*
- *Risk Management Committee*
- *Integrated Risk Management Committee*
- *Product Committee*
- *Credit Policy Committee*
- *Information Technology Committee*
- *Asset and Liability Committee (“ALCO”)*
- *Human Resources Committee*
- *Crisis Management Committee*

These committees are responsible for developing and monitoring the Bank’s risk management policy in their respective areas. All committees report regularly to the Boards of Commissioners and Directors.

The Bank’s risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which risk management is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

Unit Kerja Independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis (*second line of defense*).

Independent Working Units have been formed to facilitate independent evaluation, various risks monitoring and reporting. These divisions are designed to function independently of the business units (second line of defense).

Unit Kerja *Operational Risk Management*, Unit Kerja *Credit Risk Management*, Unit Kerja *Market Liquidity and Integrated Risk Management*, Unit Kerja *IT and Cyber Risk Management*, Unit Kerja *National Credit Review and Restructure*, Unit Kerja *National Credit Appraisal*, Unit Kerja *Compliance and Good Corporate Governance*, Unit Kerja *Crime and Fraud Investigation*, Unit Kerja *Anti Money Laundering*, Unit Kerja *Corporate Legal*, Unit Kerja *Customer Experience and Customer Care*, Unit Kerja *Process Management and Internal Control* (sub unit *Branch Operations Control* dan *Head Office Operations Control*) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat pengendalian risiko secara internal dan independen untuk memastikan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal dengan baik (*three line of defense*) yaitu Unit Kerja Internal Audit.

Operational Risk Management Unit, Credit Risk Management Unit, Market Liquidity and Integrated Risk Management Unit, IT Unit and Cyber Risk Management, National Credit Review and Restructure Unit, National Credit Appraisal Unit, Compliance and Good Corporate Governance Unit, Crime and Fraud Investigation, Anti Money Laundering Unit, Corporate Legal Unit, Customer Experience and Customer Care Unit, Process Management and Internal Control Unit (Branch Operations Control and Head Office Operations Control Sub Unit) are in charge of identifying, assessing and monitoring all of the Bank's main risks in accordance with well-defined risk management policies and procedures. In addition, there is internal and independent risk control to ensure good governance, risk management and internal control properly (three line of defense) handled by Internal Audit Unit.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 31 Desember 2023 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko
- Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan

Several internal risk management policies which have been released or reviewed until December 31, 2023 are as follows:

- *Risk Management Policy*
- *Strategic Risk Management Policy*
- *Legal Risk Management Policy*
- *Reputational Risk Management Policy*
- *Compliance Risk Management Policy*

- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Kebiajakan Manajemen Risiko TI dan Siber
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*
- Manajemen Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*)
- Pedoman Pengukuran dan Pelaporan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*)
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
- Ketentuan Pengelolaan Portofolio Kredit
- Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional berdasarkan Pendekatan Standar
- Kebijakan *Stress Test*
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Pedoman penyusunan Profil Risiko
- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko
- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko Terintegrasi
- Kebijakan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum
- Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Bank Mega Corpora
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi
- Pedoman Perhitungan Risiko Kredit pada Transaksi Derivatif Dalam Rangka Perhitungan BMPK
- Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
- Kebijakan *Risk Limit* Terintegrasi
- Komite Kredit Bank Mega
- Penetapan *Cut Off Behavior Scores* dalam Kartu Kredit
- Kebijakan Pagu Kredit dan *Personal Loan* Karyawan Bank Mega
- Buku Pedoman Penetapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank

- *Credit Risk Management Policy*
- *Market Risk Management Policy*
- *Liquidity Risk Management Policy*
- *Operational Risk Management Policy*
- *Integrated Risk Management Policy*
- *IT and Cyber Risk Management Policy*
- *Credit Risk-Weighted Assets Reporting Guidelines - Standardized Approach*
- *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Policy*
- *Guidelines for Measuring and Reporting Interest Rates in the Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book)*
- *Risk Management Committee*
- *Risk Management Committee*
- *Credit Policy Committee of Bank Mega*
- *Policy and Operational Procedures for Control Self Assessment*
- *Credit Portfolio Management Regulations*
- *Guidelines of Operational Risk RWA calculation based on the Standardize Approach*
- *Guidelines of Stress Testing*
- *Guidelines of Market ATMR*
- *Guidelines for compilation of Risk Profile*
- *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) in accordance Risk Profile Policy*
- *Integrated Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) Policy*
- *Guidelines for Compilation of Integrated Risk Profiles*
- *Maximum Credit and Large Exposure Provision Policy for Commercial Banks*
- *Mega Corpora Intra-Group Transaction Reconciliation Policy*
- *Financing Limits based on Economic Sectors and Economic Sector Monitoring Mechanism*
- *Guidelines for Calculation of Credit Risk in Derivative Transactions in the Context of Calculation of the maximum lending limit*
- *Risk Limit Policy of Bank Mega*
- *Integrated Risk Limit Policy*
- *Bank Mega Credit Committe*
- *Determination of Cut Off Behavior Scores in Credit Cards*
- *Credit Card and Personal Loan Limit Policyfor Bank Mega's Employee*
- *Financial Asset Impairment Policy*

• Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru	• *Product Committee and Process of Publishing New Products or Activities Policy*
• Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko	• *Establishment of Model Validation Team in Risk Management Work Unit*
• Pedoman Kerja Market, Liquidity and Integrated Risk Management (MIRG)	• *Guidelines of Market, Liquidity and Integrated Risk Management (MIRG)*
• Pedoman Kerja Operational Risk Management (ORMG)	• *Operational Risk Management (ORMG) Guideline*
• Ketentuan *Risk Control Self Assessment* (RCSA)	• *Risk Control Self Assessment Guideline (RCSA)*
• Penunjukkan *Directorate Operational Risk Management* (DORM)	• *Denotion of Directorate Operational Risk Management (DORM)*
• Kebijakan Penyusunan Rencana Darurat (*Contingency Plan*) dalam Kondisi Terburuk (*Worst Case Scenario*)	• *The Policy for The Arrangement of Contingency Plan in The Worst Case Scenario*
• Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)	• *Contingency Funding Plan Policy*
• Kebijakan *Business Continuity Management*	• *Business Continuity Management Policy*
• Kebijakan Rencana Aksi (*Recovery Plan*)	• *Recovery Plan Policy*
• Kebijakan Valuasi Surat Berharga	• *Securities Valuation Policy*
• Kebijakan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)	• *Liquidity Coverage Ratio Policy*
• Kebijakan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)	• *Net Stable Funding Ratio Policy*
• Kebijakan Penetapan *Risk Limit Management Treasury*	• *Policy for Setting Risk Limit Management in Treasury*
• Klasifikasi *Tier* Satuan Kerja Berdasarkan Aktivitas Bisnis	• *Business Units Tier Classification Based on Business Activity*
• Kebijakan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*)	• *Resolution Plan Policy*
• Penetapan Anggota Organisasi *Business Continuity Management* (BCM)	• *Establisment of Business Continuity Management (BCM) Organization Members*
• Pembuatan Dokumen *Business Continuity Plan* (BCP)	• *Creating Business Continuity Plan (BCP) Document*
• Sistem Peringatan Dini Indikator Eksternal	• *External Indicator Early Warning System Monitoring*
• Pemantauan Kewajaran Harga Pasar (*Off-Market*) Transaksi Forex	• *Fairness of Market Price Monitoring for Forex Transaction*
• Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko	• *Minimum Capital Requirement according to Risk Profile*
• Penetapan *Risk Limit Management Treasury*	• *Determination of Treasury Management Risk Limit*
• Pedoman Penyusunan Profil Maturitas *Behavioral*	• *Guidelines for Compilation a Behavioral Maturity Profile*
• Prosedur *Marked-to-Market* (MtM) Transaksi *Cross Currency Swap* (CCS), *Interest Rate Swap* (IRS), dan *Overnight Index Swap* (OIS)	• *Marked To Market (MtM) Procedure for Cross Currency Swap (CCS), Interest RateSwap (IRS), and Overnight Index Swap (OIS) Transaction*
• Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019	• *National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the the Spread of Coronavirus Disease 2019*
• i-Deb *Checking* untuk Fasilitas Kredit (Non Kartu Kredit)	• *i-Deb Checking for Non Credit Card Facility*

• Prosedur i-Deb *Checking*	• *i-Deb Checking Procedure*
• Penyelesaian Kartu Kredit dan/atau *Personal Loan* Secara Bertahap	• *Gradually Repayment of Credit Card and/or Personal Loan*
• *Pra-Checklist* Dokumen Kredit	• *Credit Document Pre Checklist*
• Penetapan Rating Eksternal	• *Determination of External Rating*
• Buku Pedoman Kredit Usaha Kecil Menengah	• *Guideline for SME Credit*
• Buku Pedoman Kredit Komersial	• *Guideline for Commercial Credit*
• Buku Pedoman Kredit *Indirect Channel*	• *Guideline for Indirect Channel Credit*
• Perubahan Pertama Buku Pedoman Kredit *Indirect Channel*	• *First Amendment of Book of Indirect Channel Credit Policy*
• Buku Pedoman Kredit Korporasi	• *Guideline for Corporate Credit*
• Buku Pedoman Kartu Kredit	• *Guideline for Credit Card*
• Buku Pedoman Penilaian Agunan PT Bank Mega Tbk	• *PT Bank Mega Tbk's Collateral Appraisal Guideline*
• Komite Restrukturisasi Kredit	• *Credit Restructure Committee*
• Kebijakan Manajeman Risiko Teknologi Informasi	• *Information Technology Risk Management Policy*
• Kebijakan Keamanan Informasi	• *Information Security Policy*
• Pedoman Kerja *IT and Cyber Risk Management*	• *IT and Cyber Risk Management Work Guidelines*
• Pemberian Kredit Pada Segmen Kredit Konsumer Khusus Pegawai Bank Mega (Non Kartu Kredit)	• *Consumer Loan (Non Credit Card) for Bank Mega Employee*
• Ketentuan Pemberian Fasilitas Kredit dengan Agunan Tunai	• *Cash Collateral Loan Facility*
• Pemberian Fasilitas Kartu Kredit/Personal Loan Bank Mega untuk Karyawan Allo Bank	• *Credit Card and Personal Loan Facility for Allo Bank Employee*
• Ketentuan Pemberian Pinjaman dengan Jaminan Deposito (PJD)	• *Time Deposit Collateral Loan Facility*
• Pemberian Fasilitas Kredit *Back-to-Back*	• *Back to Back Credit Facility*
• Prosedur Pemberian Fasilitas Kredit Konsumer	• *Consumer Credit Facility*
• Prosedur Pemberian Fasilitas Kredit UKM	• *SME Credit Facility*
• Fasilitas *Trading Line* dan *Credit Line* untuk Badan Usaha Non Bank	• *Trading Line and Credit Line Facility for Non Bank Institution*
• Pemberian Kredit pada Segmen Komersial	• *Commercial Credit Facility*
• Perubahan Pertama Buku Pedoman Kredit *Indirect Channel*	• *First Amendment of Book of Indirect Channel Credit Policy*
• Pemberian Kredit/Kerja Sama Pembiayaan pada Segmen *Indirect Channel*	• *Credit Facility / Financing Cooperation of Indirect Channel Segment*
• Pemberian Kredit pada Segmen Korporasi	• *Corporate Credit Facility*
• Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan	• *Official Authority in Credit Sector*
• Hapus Buku dan Hapus Tagih Kredit	• *Credit Write off and Cut Loss*
• Penggunaan *Scorecard* Fasilitas Interbank	• *Scorecard of Interbank Facility*
• Komite Kredit Konsumer Khusus Fasilitas Kredit Pegawai Bank Mega	• *Consumer Credit Committee for Bank Mega Employee Credit Facility*
• Komite Restrukturisasi Kredit Terkait *Coronavirus Disease* 2019	• *Credit Restructurisation Committee of Coronavirus Disease 2019*
• Penggunaan *Scorecard Counterparty* Non Bank	• *Scorecard for Non Bank Counterparty*

- Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Konsumer
- Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Bisnis
- Persyaratan dan Proses Aplikasi Mega *Cash Line*
- Persyaratan dan Proses Fasilitas Kartu Kredit *Secured* (*Secured Card*)
- Persetujuan Kartu Kredit Konsumer dan Kartu Kredit Bisnis
- Persetujuan Mega Cash Line
- *Maintenance Account* dan data Kartu Kredit atau *Personal Loan*
- Persetujuan Proses *Account Maintenance* Kartu Kredit atau *Personal Loan*
- Buku Pedoman Kartu Kredit

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil reviu dari kebijakan yang telah ada. Upaya reviu dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun perubahan pada kondisi pasar maupun produk dan jasa yang ditawarkan Bank.

c. Risiko Kredit

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko kredit selama tahun 2023 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang perkreditan dan risiko kredit.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Implementasi dan pengembangan *Dashboard Reporting* dan Pengaturan Parameter untuk kartu kredit dan personal loan
- Monitoring dan validasi *credit scoring* untuk kartu kredit dan *personal loan*.
- Pengembangan metodologi *stress testing* portofolio kredit terkait dengan risiko iklim
- Melakukan peninjauan terhadap kebijakan-kebijakan Bank terkait perkreditan agar sejalan dengan kondisi ekonomi di masa pandemi Covid-19.
- Meninjau kebijakan atas rencana penerbitan produk baru
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko Bank dalam PTKB.

- *Requirements and Application Process of Consumer Credit Card*
- *Requirements and Application Process of Business Credit Card*
- *Requirements and Application Process of Mega Cash Line*
- *Requirements and Application Process of Secured Credit Card*
- *Approval of Consumer Credit Card and Business Credit Card*
- *Approval of Mega Cash Line*
- *Credit Card or Personal Loan Account and Data Maintenance*
- *Approval of Credit Card or Personal Loan Account Maintenance*
- *Guideline for Credit Card*

The majority of the aforementioned policies are the result of a review of existing policies. The review was conducted with the intention of improving the policies due to changes in regulation from the Bank Indonesia and Financial Services Authority (OJK) regulations and change in market conditions or in products and services offered by the Bank.

c. Credit Risk

In general, the implementation of credit risk management in 2023 was focused on:

- *Increasing awareness and competencies of human resources in lending and credit risk aspect.*
- *Developing the roles of Risk Management unit.*
- *Implementation and developing Reporting Dashboard and Paramter Setting Dashboard for Credit Card and Personal Loan.*
- *Monitoring and validation of Credit Score for Credit Card and Personal Loan.*
- *Developing stress testing of credit portfolio regarding climate risk.*
- *Review Bank Mega credit policy so they are in line with economic condition during Covid-19 pandemic.*
- *Review policy of establishment new product*
- *Increased intensity of control and monitoring of indicators related to efforts to improve the Risk Profile of Banks within RBBR.*

- Pembuatan *stress test* kredit untuk menguji ketahanan modal Bank dalam kondisi stress.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direviu secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global terutama rekomendasi Komite Basel.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:
a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), *financial collateral* (surat berharga).
c. Lainnya, antara lain jaminan pemerintah, garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap (khususnya kredit karyawan). Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari partially secured loans tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit. Untuk *unsecured loan* bank juga telah menggunakan

- *Conduct credit stress to test the resilience of the Bank's capital under stress conditions.*

The principle by which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements, Financial Services Authority as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition especially the Basel Committee recommendations.

For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans in Bank are classified into two major category:

1. Secured loans
2. Unsecured loans

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:
a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Cash collateral, such as deposits (savings, current accounts, time deposit, gold) financial collateral (securities).
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

If a times of default, the Bank will use the collateral as a last resort to fulfill counterparty obligations.

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees (especially for employee's loan). In their obligations payment, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. As for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value. For Unsecured loans, banks have also used various Know Your Customer (KYC) identification and validation

berbagai proses identifikasi dan validasi *Know Your Customer* (KYC) serta penggunaan *scoring* model untuk memitigasi risiko kredit debitur-debitur *unsecured loan*.

processes as well as the use of scoring models to mitigate the credit risk of unsecured loan debtors.

Sampai dengan triwulan 3 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih cukup tinggi dimana pada triwulan 1 dan 2 2023 pertumbuhan PDB mencapai 5,04% dan 5,17%, meskipun pada kuartal 3 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi 4,94%. Berdasarkan data BPS terlihat 5 sektor yang memiliki portofolio kredit terbesar di Bank memiliki pertumbuhan PDB yang lebih tinggi dibanding pertumbuhan PDB nasional kecuali sektor Pertanian. Keempat sektor ekonomi tersebut yaitu sektor Informasi dan Komunikasi (8,52%), sektor Transportasi dan Pergudangan (14,74%), sektor Industri Pengolahan (5,20%), serta sektor Pertambangan dan Penggalian (6,95%). Sementara pertumbuhan PDB di sektor pertanian sebesar 1,46%, masih lebih rendah dibanding pertumbuhan PDB nasional yaitu sebesar 4,94%.

Until the 3rd quarter of 2023, Indonesia's economic growth was still quite high, where in the 1st and 2nd quarters of 2023 GDP growth reached 5.04% and 5.17%, although in the 3rd quarter of 2023 it experienced a slight decline to 4.94%. Based on BPS data, it can be seen that the 5 sectors that have the largest credit portfolio at Bank have GDP growth that higher than national GDP growth, except for the Agriculture sector. The four economic sectors are the Information and Communication sector (8.52%), Transportation and Warehousing sector (14.74%), Processing Industry sector (5.20%), and Mining sector (6.95%). Meanwhile, GDP growth in the agricultural sector was 1.46%, still lower than national GDP growth, namely 4.94%.

Di tengah momentum perbaikan ekonomi, Bank berupaya untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit dengan memfokuskan pertumbuhan kredit kepada debitur-debitur besar terutama di segmen Korporasi dan segmen *Indirect Channel* (*Executing dan Joint Financing*).

Amid the momentum of economic improvement, the Bank seeks to continue to increase credit growth by focusing on credit growth for large debtors, especially in the Corporate and Indirect Channel (Executing and Joint Financing) segments.

Selain itu, Bank juga tetap berupaya untuk menjaga kualitas portofolio kredit agar tetap berada di level *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank antara lain melalui:

1. Melakukan proses akuisisi kredit yang *prudent* untuk memastikan kualitas kredit debitur dengan fokus pada debitur-debitur yang memiliki *backbone* yang kuat dan memiliki prospek usaha yang baik. Bank juga menerapkan berbagai macam *tools* dan parameter akuisisi kredit untuk memperoleh debitur-debitur yang berkualitas baik.
2. Penerapan *early warning signal* melalui watchlist debitur restruktur Covid-19 serta secara berkala melakukan *stress test* atas portofolio restruktur Covid-19.

In addition, the Bank also continues to strive to maintain the quality of the credit portfolio so that it remains at the level of the Bank's risk appetite and risk tolerance, among others through:

1. *Conduct prudent credit acquisition to ensure credit quality with a focus on strong backbone and good business prospect debtors. Bank also implements several credit acquisition tools and parameters to obtain good quality debtors.*
2. *Implementation of early warning signals through watchlist of restructured Covid-19 debtors and conduct stress tests on the restructuring portfolio of Covid-19 periodically.*

Meskipun saat ini pandemi Covid-19 telah mengalami perbaikan yang signifikan, masih terdapat daerah maupun sektor tertentu yang terkena dampak pandemi sehingga setelah

Even though the Covid-19 pandemic has experienced significant improvements, there are particular region and sectors affected by the pandemic so that after the validity period of

masa berlaku POJK Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 berakhir, OJK sebagai regulator telah mengeluarkan kebijakan lanjutan melalui POJK No.19 tahun 2022 tentang Perlakuan Khusus Untuk Lembaga Jasa Keuangan Pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana. Menindaklanjuti kebijakan tersebut, OJK juga telah menetapkan sektor, daerah, dan segmen yang memerlukan perlakuan khusus terhadap kredit yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, sektor tekstil dan produk tekstil, serta alas kaki, provinsi Bali, dan segmen UMKM yang mulai berlaku sejak tanggal 1 April 2023 sampai dengan 31 Maret 2024.

the POJK National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 ends, OJK as the regulator has issued a follow-up policy through POJK No. 19 of 2022 concerning Special Treatment for Financial Services Institutions in Certain Regions and Sectors in Indonesia Affected by Disasters. Following up on this policy, OJK has also determined sectors, region, and segment that require special treatment of credit, namely the Accommodation and Food and Drink Provision sector, the textile, textile product, and footwear sector, the province of Bali, and SME segment which took effect from April 1, 2023 to March 31, 2024

Bank telah menindaklanjuti terbitnya POJK tersebut dengan membuat maupun menyesuaikan kebijakan-kebijakan perkreditan yang mendukung upaya perbaikan kualitas portofolio kredit di masa pandemi sejak tahun 2020 dan tetap direviu dan dikinikan secara berkala. Kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya:

- Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019
- Komite Restrukturisasi Kredit Terkait *Coronavirus Disease* 2019
- Pemberian BWMK Khusus Restrukturisasi Kredit Terdampak Covid-19 kepada pejabat Bank yang berwenang.
- Perlakuan Khusus untuk Debitur di Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana

The Bank has followed up on the issuance of the POJK by making and adjusting credit policies which aim to improve the quality of the loan portfolio during the pandemic since 2020 and are still being reviewed and updated regularly. These policies include:

- *National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019*
- *Credit Restructuring Committee for due to Coronavirus Disease 2019*
- *Giving Loan Restructure Limit Authority to authorized officer.*
- *Special Treatment for Debtors in Certain Regions and Sectors in Indonesia that Affected by Disaster.*

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit.
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia.
- Kecukupan modal risiko kredit dengan *standardized approach*.
- Kecukupan pencadangan atas portofolio aset produktif yang dimiliki.
- Pengukuran risiko kredit terhadap risiko inheren dan sistem pengendalian risiko berupa profil risiko kredit komposit.

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the Bank's strategic business, which covers the following aspects:

- *Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors.*
- *The adequacy of policies, procedures and limits.*
- *The adequacy and quality of human resources.*
- *The adequacy of credit risk capital with a standardized approach.*
- *The adequacy of productive assets impairment.*
- *Measurement of credit risk to inherent risk and the risk control system in the form of a composite credit risk profile.*

- Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan *rating* dan *scoring*.
- Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau *counterparty* pada seluruh portofolio bank.
- Pemantauan eksposur risiko kredit secara berkala dan terus menerus serta membuat laporan terkait perkembangan dan penyebab risiko kredit secara berkala ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi.
- Batas wewenang pemutusan kredit.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

- *Measurement of the risk level of debtors by using rating and scoring.*
- *Monitoring the composition and condition of each debtor or counterparty in all bank portfolios.*
- *Monitoring credit risk exposures regularly and making reports related to the development and causes of credit risk regularly to the Risk Management Committee and Directors.*
- *Credit determination limits.*
- *Comprehensive internal control system.*

Bank sudah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar.

The Bank has implemented Basel II risk measurement using standardized approach.

Di samping itu, Bank telah menerapkan PSAK 71 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dihitung untuk instrumen keuangan yang tergolong dalam biaya perolehan yang diamortisasi (AC) serta nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), diantaranya adalah penempatan pada bank, efek-efek, kredit yang diberikan, bank garansi, serta produk-produk *trade finance* seperti *letters of credit* (L/C) dan SKBDN.

Moreover, Bank has implemented PSAK 71 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). Allowance for Impairment Losses (CKPN) calculated for financial instrument that were classified in amortized cost (AC) and fair value through other comprehensive income (FVOCI) such as Interbank Placement, securities, loans, Bank Guarantee, and trade finance product such as letters of credit (L/C) and SKBDN.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank.

CKPN Calculation methodology grouped into 2 categories, collective and individual. This method is used to calculate CKPN for significant and non-significant loans. Minimum criteria that describe significant and non significant loan referred to Bank's Financial Asset Impairment Policy.

CKPN kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

Collective CKPN is calculated by using some parameters which are Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

PD dihitung dengan pendekatan statistik yaitu *Migration Analysis* untuk semua segmen dengan menentukan probabilitas migrasi antar-*grade*. Khusus PD untuk produk *treasury* nilainya didapat dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator. Dalam PSAK 71, PD harus memperhitungkan *forward-looking adjustment*. Perhitungan PD *after forward-looking* diperoleh dengan memperhitungkan faktor makroekonomi yang berpengaruh

PD is calculated by using statistical approach which is migration analysis to all segment to determine migration probability per grade. For treasury product PD, the values came from rating agency. In PSAK 71, PD must consider forward-looking adjustment. The Calculation of PD after forward-looking is obtained by taking into account macroeconomic factor that have significant effect to PD after weighted through 3 scenarios, base, best and worst scenario.

signifikan terhadap PD serta telah diboboti dengan 3 skenario yaitu *base*, *best*, dan *worst scenario*. Nilai PD *after forward-looking* terdiri dari 2 jenis yaitu PD 12 bulan dan PD *lifetime*, sehingga nilai PD *after forward-looking* setidaknya tersedia hingga aset Bank jatuh tempo. Data *history* untuk perhitungan PD non-kartu Kredit adalah minimal 5 tahun sedangkan untuk segmen kartu kredit minimal 3 tahun.

The amount of forward-looking PD consists of 2 categories which are 12 months PD and lifetime PD, so that after forward-looking, PD amount can be available until maturity date. Minimum historical data to calculate PD for non credit card is 5 years while minimum historical data for credit card is 3 years.

Bank harus mengakui LGD untuk setiap jenis jaminan/ agunan dan dampak yang dihasilkan dari perubahan ekonomi makro. Begitu juga dengan *recovery period* dihitung sejak kredit *default*. *Recovery Period* untuk segmen Kredit non Kartu Kredit adalah selama 5 tahun. Sedangkan untuk segmen Kartu Kredit adalah 3 tahun.

The Bank must consider LGD for each type of collateral and effect that came from macroeconomics change. So with recovery period is calculated since the loan is default. Recovery period for non credit card segment is 5 years, while for credit card segment is 3 years.

EAD merupakan berapa *exposure* portofolio saat kredit mengalami default, ditambahkan dengan kelonggaran tarik dan dikalikan dengan *Credit Convertion Factor* (CCF). CCF untuk kredit yang masih memilki kelonggaran tarik dihitung berdasarkan besarnya utilisasi unused dari kredit pada saat default dengan melihat historical data.

EAD is the amount of portfolio exposure when the credit default, added with unused facility multiple by Credit Covertion Factor (CCF). CCF for loans that still have unused facility calculated based on how much utilization from loan at the time of default by using historical data.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada prinsip akuntansi dan pedoman Bank, yaitu metode *asset settlement* dan *discounted cash flow*.

Individual CKPN is calculated in reference to accounting principal and Bank's policy, which are asset settlement and discounted cash flow methods.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit.
   - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan.
   - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana.
   - Faktor eksternal.
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
   - Tata kelola risiko kredit.
   - Kerangka manajemen risiko kredit.
   - Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia.
   - Sistem pengendalian risiko kredit.

The Bank also measures and reports periodically to Financial Services Authority (OJK) in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

1. *Inherent Risks*
   - *Asset portfolio compositions and level of credit concentration.*
   - *Funding procurement quality and provision adequacy.*
   - *Funding procurement strategy and resources.*
   - *External factors.*
2. *Credit Risk Management Implementation Quality*
   - *Credit risk governance.*
   - *Credit risk management frameworks.*
   - *Credit risk management process, information system, and human resources.*
   - *Credit risk control system.*

i. Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

i. Maximum Exposure to Credit Risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equivalent to its carrying value.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of its financial instruments on the statements of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

Uraian	2023	2022	*Description*
Posisi keuangan :			***Financial position :***
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	6,822,433	8,691,986	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	645,876	758,773	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	3,356,000	9,164,176	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	37,624,588	39,177,941	*Securities (Note 8)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	7,215,441	3,254,705	*Securities purchased under agreement to resell (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	20,974	10,119	*Derivative receivables (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	66,292,896	70,289,357	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	--	53,031	*Acceptance receivable (Note 12)*
Aset lain-lain *)	1,525,993	1,348,412	*Other assets *)*
Rekening administratif :			***Administrative accounts :***
Bank garansi	363,724	559,581	*Bank guarantees*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	2,056	120,333	*Outstanding irrevocable L/C issued*
Total	**123,869,981**	**133,428,414**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga, dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities, and restricted assets

ii. Analisis Risiko Konsentrasi Kredit
Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum bersih (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

ii. Concentration of Credit Risk Analysis
The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of securities purchased under agreement to resell as of December 31, 2023 and 2022:

	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*	Agunan/ *Collateral*	Eksposur - Neto/ *Net Exposure*	
2023				***2023***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7,215,441	7,220,899	--	*Securities purchased under agreement to resell*
2022				***2022***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,254,705	3,256,824	--	*Securities purchased under agreement to resell*

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko konsentrasi kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit. Selain itu, Bank juga menjaga konsentrasi kredit terhadap debitur inti agar sejalan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan dalam kebijakan *risk limit*.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographical area, industries, and credit product in order to minimize concentrated credit risk. The Bank already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments. In addition, the Bank also maintains credit concentration on core debtors so that it is in line with the risk appetite and risk tolerance that have been stated in the risk limit policy.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: *Credit risk concentration by counterparties:*

31 Desember/*December* 31, 2023

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchase under agreement to resell*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivable*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivable*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset lain-lain *)/ *Other assets *)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	--	–	5,226	--	--	--	44,225,509	220,985	325,825	44,777,545	*Corporate*
Pemerintah dan Bank Indonesia	6,822,433	2,349,657	37,407,536	1,898,866	--	--	2,113,127	765,708	–	51,357,327	*Government and Bank Indonesia*
Bank	645,876	1,006,343	211,826	5,316,575	18,550	--	82,542	216,167	–	7,497,879	*Banks*
Ritel	--	–	--	--	2,424	--	19,871,718	323,133	39,955	20,237,230	*Retail*
Total	**7,468,309**	**3,356,000**	**37,624,588**	**7,215,441**	**20,974**	**--**	**66,292,896**	**1,525,993**	**365,780**	**123,869,981**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga, dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities, and restricted assets

31 Desember/*December* 31, 2022

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchase under agreement to resell*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivable*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivable*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset lain-lain *)/ *Other assets *)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	--	--	5,321	--	–	53,031	43,010,062	257,795	626,970	43,953,179	*Corporate*
Pemerintah dan Bank Indonesia	8,691,986	9,164,176	38,762,999	3,254,705	–	--	8,206,511	736,779	--	68,817,156	*Government and Bank Indonesia*
Bank	758,773	--	409,621	--	9,965	--	246,124	4,027	--	1,428,510	*Banks*
Ritel	--	--	--	--	154	--	18,826,660	349,811	52,944	19,229,569	*Retail*
Total	**9,450,759**	**9,164,176**	**39,177,941**	**3,254,705**	**10,119**	**53,031**	**70,289,357**	**1,348,412**	**679,914**	**133,428,414**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga, dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities, and restricted assets

iii. Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

iii. Information about impaired and not impaired financial assets

Efek-efek / ***Securities***

	31 Desember/*December 31,* 2023			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Obligasi korporasi	217,052	--	217,052	*Corporate bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	4,938,409	--	4,938,409	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Republik Indonesia	212,910	--	212,910	*Republic of Indonesia bonds*
Obligasi Pemerintah Indonesia	31,957,968	--	31,957,968	*Indonesian government bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	298,249	--	298,249	*Indonesian Retail bonds*
Total	**37,624,588**	**--**	**37,624,588**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2022			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	**Mengalami penurunan nilai/ Impaired**	**Jumlah/ Total**	
Obligasi korporasi	414,942	--	414,942	*Corporate bonds*
Obligasi Republik Indonesia	208,688	--	208,688	*Republic of Indonesia bonds*
Obligasi Pemerintah Indonesia	38,256,990	--	38,256,990	*Indonesian government bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	297,321	--	297,321	*Indonesian Retail bonds*
Total	**39,177,941**	**--**	**39,177,941**	***Total***

Kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Loans

As of December 31, 2023 and 2022, these financial assets are impaired either individually or collectively.

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Loans as of December 31, 2023 and 2022, are summarized as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2023				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	**Individual/ *Individual***	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Korporasi	46,012,954	325,681	--	46,338,635	*Corporate*
Komersial	2,475,458	255,465	32,677	2,763,600	*Commercial*
Usaha Kecil	14,645	--	1,778	16,423	*Small Enterprises*
Konsumsi	285,979	19,734	5,945	311,658	*Consumer*
Pembiayaan Bersama	10,275,589	--	253,770	10,529,359	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6,197,914	--	147,130	6,345,044	*Credit Card*
Total	65,262,539	600,880	441,300	66,304,719	*Total*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(11,823)	--	--	(11,823)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(341,290)	(190,991)	(72,535)	(604,816)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**64,909,426**	**409,889**	**368,765**	**65,688,080**	***Net***

	31 Desember/*December 31,* 2022				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	50,870,841	295,846	--	51,166,687	*Corporate*
Komersial	2,960,383	149,100	24,867	3,134,350	*Commercial*
Usaha Kecil	40,340	--	1,224	41,564	*Small Enterprises*
Konsumsi	397,658	--	2,278	399,936	*Consumer*
Pembiayaan Bersama	9,148,314	--	211,871	9,360,185	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6,035,135	--	173,446	6,208,581	*Credit Card*
Total	69,452,671	444,946	413,686	70,311,303	*Total*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(21,910)	--	(36)	(21,946)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(353,703)	(164,112)	(54,215)	(572,030)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**69,077,058**	**280,834**	**359,435**	**69,717,327**	***Net***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

Movement of allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2023 and 2022:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/ *Year Ended December 31, 2023*							
	Korporasi/ *Corporate*	Komersial/ *Commercial*	Usaha Kecil/ *Small Enterprises*	Konsumsi/ *Consumer*	Pembiayaan Bersama/ *Joint Financing*	Kartu Kredit/ *Credit Card*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 31 Desember 2022	220,811	28,407	1,691	2,118	93,040	225,963	572,030	*Balance as at December 31, 2021*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	34,321	(13,525)	(4,295)	(2,851)	98,424	79,746	191,820	*Additional (reversal) provision during the year (Note 11)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	--	8,907	7,099	2,112	78	293,067	311,263	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	--	(1,238)	(722)	(337)	(65,450)	(402,388)	(470,135)	*Write-off during the year*
Selisih penjabaran kurs	(162)	--	--	--	--	--	(162)	*Foreign exchange differences*
Saldo per 31 Desember 2023	254,970	22,551	3,773	1,042	126,092	196,388	604,816	*Balance as at December 31, 2023*
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
Individu	182,229	8,059	703	--	--	--	190,991	*Individual*
Kolektif	72,741	14,492	3,070	1,042	126,092	196,388	413,825	*collective*
Total	254,970	22,551	3,773	1,042	126,092	196,388	604,816	*Total*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ *Year Ended December 31, 2022*							
	Korporasi/ *Corporate*	Komersial/ *Commercial*	Usaha Kecil/ *Small Enterprises*	Konsumsi/ *Consumer*	Pembiayaan Bersama/ *Joint Financing*	Kartu Kredit/ *Credit Card*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 31 Desember 2021	191,722	7,899	2,855	2,413	80,139	222,111	507,139	*Balance as at December 31, 2021*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	27,605	(14,169)	(13,555)	(4,537)	34,148	119,265	148,757	*Additional (reversal) provision during the year (Note 11)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	--	37,919	14,096	7,697	140	270,009	329,861	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	--	(3,242)	(1,705)	(3,455)	(21,387)	(385,422)	(415,211)	*Write-off during the year*
Selisih penjabaran kurs	1,484	--	--	--	--	--	1,484	*Foreign exchange differences*
Saldo per 31 Desember 2022	220,811	28,407	1,691	2,118	93,040	225,963	572,030	*Balance as at December 31, 2022*
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
Individu	154,839	9,273	--	--	--	--	164,112	*Individual*
Kolektif	65,972	19,134	1,691	2,118	93,040	225,963	407,918	*collective*
Total	220,811	28,407	1,691	2,118	93,040	225,963	572,030	*Total*

iv. Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

iv. The table below shows quality of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses):

	31 Desember/*December 31, 2023*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High Grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Nilai wajar melalui laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek (Catatan 8)						*Securities (Note 8)*
Obligasi Pemerintah	2,156,712	--	--	--	2,156,712	*Government bond*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	20,974	--	--	--	20,974	*Derivative receivables (Note 10)*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek (Catatan 8)	35,467,876	--	--	--	35,467,876	*Securities (Note 8)*
Biaya perolehan yang diamortisasi						***Amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	6,822,433	--	--	--	6,822,433	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	645,876	--	--	--	645,876	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	3,356,000	--	--	--	3,356,000	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	7,215,441	--	--	--	7,215,441	*Securites purchased under agreement to resell (Note 9)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):						*Loans (Note 11):*
Korporasi	43,847,880	762,981	1,402,093	325,681	46,338,635	*Corporate*
Komersil	2,115,678	182,363	177,417	288,142	2,763,600	*Commercial*
Usaha Kecil	2,589	6,557	5,499	1,778	16,423	*Small Enterprises*
Konsumsi	235,839	41,273	8,867	25,679	311,658	*Consumer*
Pembiayaan bersama	3,049,207	6,012,134	1,214,248	253,770	10,529,359	*Joint Financing*
Kartu Kredit	5,985,736	--	212,178	147,130	6,345,044	*Credit Card*
Aset lain-lain*)	1,351,102	65,616	109,275	--	1,525,993	*Other assets*)*
Total	**112,273,343**	**7,070,924**	**3,129,577**	**1,042,180**	**123,516,024**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga, dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities, and restricted assets

	31 Desember/*December 31, 2022*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High Grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Nilai wajar melalui laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek (Catatan 8)	1,520,017	--	--	--	1,520,017	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	10,119	--	--	--	10,119	*Derivative receivables (Note 10)*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek (Catatan 8)	37,657,924	--	--	--	37,657,924	*Securities (Note 8)*
Biaya perolehan yang diamortisasi						***Amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	8,691,986	--	--	--	8,691,986	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	758,773	--	--	--	758,773	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	9,164,176	--	--	--	9,164,176	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	3,254,705	--	--	--	3,254,705	*Securites purchased under agreement to resell (Note 9)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):						*Loans (Note 11):*
Korporasi	48,906,797	533,444	1,430,600	295,846	51,166,687	*Corporate*
Komersil	2,600,635	174,541	185,207	173,967	3,134,350	*Commercial*
Usaha Kecil	6,637	16,805	16,898	1,224	41,564	*Small Enterprises*
Konsumsi	347,332	40,348	9,978	2,278	399,936	*Consumer*
Pembiayaan bersama	2,622,580	5,684,299	841,435	211,871	9,360,185	*Joint Financing*
Kartu Kredit	5,787,020	--	248,115	173,446	6,208,581	*Credit Card*
Aset lain-lain*)	1,091,087	98,157	159,168	--	1,348,412	*Other assets*)*
Total	**122,419,788**	**6,547,594**	**2,891,401**	**858,632**	**132,717,415**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga, dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities, and restricted assets

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
b. Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
c. Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan *rating* minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

b. Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
c. Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

The credit quality are defined as follows:

High grade

a. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Government institution, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.
b. Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market any time; very strong debt service capability and has conservative balance sheet ratios.

c. Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

a. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
b. Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; has limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capability is adequate.
c. Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

v. Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

v. The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2023				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	1,382,466	19,627	--	1,402,093	*Corporate*
Komersial	155,662	14,382	7,373	177,417	*Commercial*
Usaha Kecil	1,098	1,063	3,338	5,499	*Small Enterprises*
Konsumsi	4,798	2,435	1,634	8,867	*Consumer*
Pembiayaan bersama	364,963	244,462	604,823	1,214,248	*Joint Financing*
Kartu Kredit	212,178	--	--	212,178	*Credit Card*
Total	**2,121,165**	**281,969**	**617,168**	**3,020,302**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2022				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	--	--	1,430,600	1,430,600	*Corporate*
Komersial	73,840	103,657	7,710	185,207	*Commercial*
Usaha Kecil	3,215	2,900	10,783	16,898	*Small Enterprises*
Konsumsi	5,542	2,552	1,884	9,978	*Consumer*
Pembiayaan bersama	277,614	179,453	384,368	841,435	*Joint Financing*
Kartu Kredit	248,115	--	--	248,115	*Credit Card*
Total	**608,326**	**288,562**	**1,835,345**	**2,732,233**	***Total***

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

The concentration of loans by type of loans and economic sector is disclosed in Note 11, while the concentration of loans by geographic region is disclosed in Note 38.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen korporasi dan pembiayaan lainnya, sementara itu konsentrasi kredit pada segmen ritel lainnya seperti kartu kredit, konsumer dan usaha kecil justru mengalami penurunan.

As shown in table credit risk concentration by counterparty, concentration of credit risk is increased specifically in corporate and joint financing, meanwhile risk concentration in other retail segment such as credit card, consumer and small enterprises are decreased.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

d. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

Dalam pengelolaan risiko, Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Berbagai perangkat dan sistem membuat Bank dapat mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

In the control of risk, the Bank is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable the Bank to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Bank's capital.

Pengukuran Risiko Pasar tersebut, meliputi:

1. Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar pada *trading book* dan *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dan Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar dan suku bunga pada *trading book* dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan;
2. Pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada *banking book* dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) yang sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value* dan *Earnings* (NII);
3. Pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Regulator dalam pengelolaan risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB);
4. Pengukuran Potensi Keuntungan atau Kerugian (Valuasi) Portofolio Surat Berharga berdasarkan harga pasar sesuai dengan PSAK 68.

The Measurement of Market Risk includes:

1. *Measurement of Market Risk on the exchange rate in the trading book and banking book through the calculation of the Net Open Position (NOP) and Measurement of Market Risk Exchange rates and interest rates in the trading book are calculated by calculating the Minimum Capital Requirement (KPMM) using the Standard Method on a monthly basis;*
2. *Measurement of market interest rate risk in the banking book by using the IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) calculation in accordance with SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement in a Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks. Interest Rate Risk is seen based on the perspective of Economic Value, and Earnings (NII);*
3. *Measurement and Reporting periodically to Regulator in market risk management which refer to SEOJK No.14/SEOJK.03/ 2017 about Risk Based Bank Rating;*
4. *Measurement Potential Profit or Loss (Valuation) portfolio of securities based on market price accordance with PSAK 68.*

i. Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan (termasuk *Domestic Non Deliverable Forward*/DNDF) dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

i. Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options.

The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the regulations, the Banks are required to maintain its aggregate and statements of financial position NOP (include Domestic Non Deliverable Forward/DNDF) at the maximum 20% of its capital.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dapat dilihat pada Catatan 41.

The Bank's Net Open Position (NOP) can be seen in Note 41.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar.

The Bank has Market Risk Management Application to support the implementation of Market Risk Management process in order to manage market risk.

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
   i. Limit Nominal Transaksi
   ii. Limit Nominal *Open Position*
   iii. Limit *Counterparty*
b. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar

   Limit Posisi Devisa Neto (PDN) termasuk DNDF terhadap modal sebesar 5% untuk *risk appetite* dan 10% untuk *risk tolerance*.

Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically. The Market Risk limits are as follows:

a. Market Risk limits on trading book
   i. Transaction Nominal Limit
   ii. Open Position Nominal Limit
   iii. Counterparty Limit
b. The Market Risk limits for exchange rate:
   Net Open Position (PDN) include DNDF Limit on capital of 5% for risk appetite and 10% for risk tolerance.

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-*cover potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisis sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Sensitivity of market risk is used to indicate how much capital needed to cover the potential loss of market risk that may occur. It is done to measure and monitor exhange rate and interest rate on trading book portfolio. It consists of:

<u>*Excess* modal Bank</u>
Perhitungan *excess* modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan menguranginya dengan 12,50% dari total ATMR (Kredit + Pasar + Operasional). *Excess* modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

<u>*The Bank's excess capital*</u>
The calculation of the Bank's excess capital is conducted by calculating the Bank's total capital and reduce with 12.50% of the total risk weighted assets (RWA) (Credit + Market + Operational). This excess capital is then divided by the respective market exchange risk and interest rate risk to measure the Bank's capital-coverage-ability(exclude regulatory requirement) in the event of loss of the amount to the risk that has been calculated.

Tabel dibawah ini menunjukkan *excess* modal Bank (tidak diaudit):

The table below shows the Bank's excess capital (unaudited):

	Total Modal/ *Total Capital*	**12,50%*Total ATMR/ *12.50%*Total RWA***	**Excess Modal/ *Excess Capital***	
2023 - Desember	21,629,212	10,332,641	11,296,571	*2023 - December*

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar
Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank (tidak diaudit):

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate
Sensitivity of exchange rate risk is calculated using the Bank's excess capital ratio against exchange rate risk through NOP Bank.

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in exhange rate (unaudited):

	Excess Modal/ *Excess Capital*	**PDN/ *NOP***	**Sensitivitas Risiko Nilai Tukar/ *Sensitivity of Market Risk in Exchange Rate***	
2023 - Desember	11,296,571	161,471	12,918	*2023 - December*

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100bps pada posisi 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The simulation of strengthening and weakening USD/IDR exchange rate by 100bps at December 31, 2023 is as follows (unaudited):

	Periode Akhir Bulan Desember 2023/ *End of December 2023 Period*			
	Kurs USD/IDR			
Total PDN	15,397	15397 + 100bps	15397 - 100bps	*Total NOP*
Rupiah Indonesia IDR	161,471	162,519	160,422	*IDR Indonesia Rupiah*

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga
Risiko suku bunga adalah risiko yang timbul pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat dari perubahan suku bunga. Risiko suku bunga ini meliputi *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

ii. Interest Rate Risk
Interest rate risk is the risk that arises in financial position (balance sheet and administrative account) as a result of changes in interest rates. This interest rate risk includes repricing risk (repricing mismatch between asset and liability components), basis risk (use of different reference interest rates), yield curve risk (changes in shape and slope yield curve) and option risk (repayment of credit or disbursement of deposits before due date).

Sensitivity of interest rate risk in trading book is calculated using the Bank's excess capital ratio against interest rate risk (general and specific).

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank: (tidak diaudit)

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in interest rate: (unaudited)

	Periode Akhir Bulan Desember 2023/ *End of Month December 2023 Period*			
	Excess Modal/ *Excess Capital*	**Risiko Suku Bunga/ *Interest Rate Risk***	**Sensitivitas Risiko Suku Bunga/ *Sensitivity of Market Risk in Interest Rate***	
2023 - Desember	11,296,571	94,437	120	*2023 - December*

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) yang mengacu kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.

Sensitivity of interest rate risk in banking book using IRRBB approach (Interest Rate Risk in Banking Book) which refers to SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks .

Berdasarkan regulasi OJK tersebut, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario *shock* suku bunga untuk perhitungan kerugian maksimum dari Nilai Ekonomi dari Ekuitas (*Economic Value of Equity* atau EVE) terhadap modal *Tier*-1 pada IRRBB, yaitu *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steepener, Flattener*, *Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan kerugian maksimum Pendapatan Bunga Neto (*Net Interest Income* atau NII) terhadap target laba pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Pada masing-masing perhitungan, baik ∆EVE terhadap modal *Tier*-1 maupun ∆NII terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi. Eksposur IRRBB berdasarkan ∆NII terhadap Target Laba 16,56% untuk posisi 31 Desember 2023. Tingkat rasio ∆NII tersebut berada didalam *threshold* Bank 15%-20% dari Target Laba atau berada pada peringkat risiko *Low to Moderate*. Sedangkan eksposur IRRBB berdasarkan ∆EVE terhadap Modal 21,69% untuk posisi 31 Desember 2023. Tingkat rasio ∆EVE tersebut berada pada *threshold* Bank >20% dari modal *Tier*-1 atau berada pada peringkat risiko *High*, yang menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas Bank sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar.

Based on the OJK regulations, the Bank applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios to calculate maximum loss from Economic Values of Equity (EVE) to capital Tier-1 on IRRBB, namely Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up, and Short Rates Down. As for the calculation maximum loss of Net Interest Income (NII) to projection income on IRRBB uses 2 (two) shock scenarios, namely Parallel Up and Parallel Down. In each calculation, both changes in ∆EVE to capital Tier-1 as well as ∆NII to projection income, the scenario used as the maximum loss value is the scenario that provides the highest loss. The IRRBB exposure based on ∆NII to projection income is at 16,56% on December 31, 2023. The level of the ∆NII ratio within the Bank's threshold of 15%-20% of the Projection Income or is at a Low to Moderate risk rating. Meanwhile, IRRBB exposure based on ∆EVE to Capital is 21,69% for the position of December 31, 2023. The level of the ∆EVE ratio is at the Bank's threshold >20% of Tier-1 capital or is at a High risk rating, which indicates that the structure of assets and liabilities Banks are sensitive to changes in market interest rates.

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the banking book portfolios at their carrying amounts (before allowance for impairment losses), categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	31 Desember/*December 31, 2023*							
		Instrumen bunga variabel/ *Floating rate instruments*		Instrumen bunga tetap/ *Fixed rate instruments*				
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,356,000	--	--	3,356,000	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	35,467,877	--	--	13,538	4,984,386	1,461,049	29,008,904	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7,215,441	--	--	7,215,441	--	--	--	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	66,292,896	1,186,436	52,096,197	442,429	1,748,822	3,843,449	6,975,563	*Loans*
Aset lain-lain	492,276	--	--	285,646	--	--	206,630	*Other assets*
Total	112,824,490	1,186,436	52,096,197	11,313,054	6,733,208	5,304,498	36,191,097	*Total*
Simpanan dari nasabah	(89,435,750)	(25,787,966)	--	(60,049,173)	(3,598,611)	--	--	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(3,872,596)	(319,204)	--	(3,548,892)	(4,500)	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(12,573,231)	--	--	(12,573,231)	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	(2,909,228)	--	--	(1,154,775)	(1,754,453)	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50,000)	--	--	--	--	(50,000)	--	*Subordinated bonds*
Total	(108,840,805)	(26,107,170)	--	(77,326,071)	(5,357,564)	(50,000)	--	*Total*
Neto	**3,983,685**	**(24,920,734)**	**52,096,197**	**(66,013,017)**	**1,375,644**	**5,254,498**	**36,191,097**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2022*							
		Instrumen bunga variabel/ *Floating rate instruments*		Instrumen bunga tetap/ *Fixed rate instruments*				
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,164,176	--	--	9,164,176	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	37,657,924	--	--	203,213	2,830,881	60,622	34,563,208	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,254,705	3,254,705	--	--	--	--	--	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	70,289,357	6,188,070	332,692	249,854	1,509,186	3,519,412	58,490,143	*Loans*
Aset lain-lain	165,450	--	--	54,450	111,000	--	--	*Other assets*
Total	120,531,612	9,442,775	332,692	9,671,693	4,451,067	3,580,034	93,053,351	*Total*
Simpanan dari nasabah	(102,949,667)	(27,550,403)	--	(71,627,820)	(3,771,444)	--	--	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1,546,696)	(691,102)	--	(852,094)	(3,500)	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(13,263,387)	--	--	(2,806,550)	(10,456,837)	--	--	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	(1,856,213)	--	--	(856,213)	--	(1,000,000)	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50,000)	--	--	--	--	--	(50,000)	*Subordinated bonds*
Total	(119,665,963)	(28,241,505)	--	(76,142,677)	(14,231,781)	(1,000,000)	(50,000)	*Total*
Neto	**865,649**	**(18,798,730)**	**332,692**	**(66,470,984)**	**(9,780,714)**	**2,580,034**	**93,003,351**	***Net***

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

The table below summarize the weighted average effective interest rates for each financial instrument:

	2023	2022	
Aset			***Assets***
Rupiah			*Rupiah*
Penempatan pada Bank			*Placement with Bank*
Indonesia dan bank lain	5.38%	2.95%	*Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Securities*
Obligasi Pemerintah	6.31%	5.87%	*Government bonds*
Obligasi korporasi	7.76%	7.59%	*Corporate bonds*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Kredit Usaha Kecil	19.04%	18.35%	*Small Enterprises loans*
Kartu kredit	14.42%	14.87%	*Credit card*
Kredit lainnya	10.59%	10.05%	*Other loans*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Penempatan pada Bank			*Placement with Bank*
Indonesia dan bank lain	4.93%	1.59%	*Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Securities*
Obligasi Pemerintah	3.70%	3.49%	*Government bonds*
Kredit yang diberikan	11.08%	7.97%	*Loans*
Liabilitas			***Liabilities***
Rupiah			*Rupiah*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	3.04%	1.69%	*Current accounts*
Tabungan	1.33%	1.15%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	5.26%	3.63%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	5.92%	-	*Interbank call money*
Giro	4.79%	3.30%	*Current accounts*
Tabungan	1.20%	1.62%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	4.92%	3.26%	*Time deposits*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	2.51%	0.70%	*Current account*
Tabungan	0.19%	0.08%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	3.77%	1.27%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	5.23%	1.39%	*Call money*

Bank melakukan pengukuran dan pelaporan risiko pasar secara periodik ke Regulator dalam mengelola risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/ RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a. Volume dan Komposisi Portofolio
   b. Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB)
   c. Strategi dan Kebijakan Bisnis
      - Strategi *Trading*
      - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *banking book*

The Bank conduct measurement and reporting periodically to Regulator in managing market risk based on SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 about the market risk parameters in Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Rating/RBBR), consisting of 2 parts:

1. Inherent Risk
   a. Volume and Composition Portfolio
   b. Potential loss Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB)

   c. Strategies and Business Policies
      - *Trading Strategies*
      - *Business strategies on Interest Rate in Banking Book*

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a. Tata kelola risiko
   b. Kerangka manajemen risiko
   c. Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
   d. Sistem pengendalian risiko

2. Risk Management Quality
   a. Risk governance
   b. Risk management framework
   c. Risk management process, information systems and human resources
   d. Risk control system

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank juga menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio)* Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs web Bank. LCR Bank (individual) selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sebesar 100%. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian pada posisi 31 Desember 2023 sebesar 145,78% dan LCR triwulanan posisi 31 Desember 2023 sebesar 153,58%.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the Bank's inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and cover position created from market. Liquidity risk is the most important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

Moreover, monitoring over the Bank's assets and liabilities is addressed through ALCO meeting held once in every month. The meeting focuses on aligning short-term and long-term strategy of the Bank with national economic conditions, especially the adjustments to the Bank's liquidity conditions.

The Bank's also developed liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

Furthermore, with the issuance of Regulation of the Financial Services Authority No.42/ POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Obligation of Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks and the Regulation of the Financial Services Authority No.32/POJK.03/2016 concerning Amendment to the Rules of the Financial Services Authority No.6/POJK.03/ 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports. The Bank has submitted LCR (individual) reports on a monthly basis to the Financial Services Authority and publishes quarterly LCR reports (individual) on the Bank's website. Based on the calculation, the Bank's LCR (individually) shall always be maintained above the minimum LCR ratio that is 100%. Based on the calculation, the average daily LCR at December 31, 2023 amounted to 145,78%, respectively and quarterly LCR at December 31, 2023 amounted to 153.58%.

Terkait dengan POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs *web* Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar 116,30%, berada diatas minimum NSFR yaitu 100%.

Related with the regulation of the Financial Services Authority No.50/POJK.03/2017 concerning the Obligation of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks, the Bank has submitted NSFR report on quarterly (individual) to Financial Services Authority and published NSFR report to Bank's website. Based on the calculation, the Bank's NSFR (individually) as of December 31, 2023 amounted to 116.30%, respectively which is above the minimum NSFR that is 100%.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank, oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Exposure to liquidity risk

The Bank relies on deposits from customers and deposits from other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk, therefore, the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

Adapun pemantauan risiko likuiditas tersebut antara lain: Pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Aset Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD), Aset Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Proyeksi Arus Kas (*cashflow*), dan *Contingency Funding Plan* (CFP). Pemantauan rasio tersebut dilaporkan secara rutin kepada pihak manajemen dan regulator.

The monitoring of liquidity risk includes: Monitoring of Statutory Reserves (GWM), Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Liquid Assets to Non Core Deposits (AL/NCD), Liquid Assets to Third Party Funds (AL/DPK), Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), Cash Flow Projection, and Contingency Funding Plan (CFP). Monitoring of this ratio is reported regularly to management and regulators.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

The Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on liquidity risk management based on liquidity risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. Risiko Inheren
   a. Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif.
   b. Konsentrasi dari aset dan liabilitas.
   c. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan.
   d. Akses pada sumber-sumber pendanaan.

1. *Inherent Risk*
   a. *Composition of assets, liabilities, and administrative account transactions.*
   b. *Concentration of assets and liabilities.*
   c. *Vulnerability of funding needs.*
   d. *Access to funding resources.*

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a. Tata kelola risiko likuiditas.
   b. Kerangka manajemen risiko likuiditas.
   c. Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia.
   d. Sistem pengendalian risiko likuiditas.

2. Risk Management Quality
   a. Liquidity Risk governance.
   b. Liquidity Risk management framework.
   c. Liquidity Risk management process, information systems and human resources.
   d. Liquidity Risk control system.

Selain itu, Bank juga melakukan pengukuran dan mengelola Risiko Likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap total simpanan dari nasabah. Pada akhir tahun 2023 dan 2022, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 50,58% dan 55,51%.

Furthermore, the Bank's also measure and managing liquidity risk such as the ratio of liquid assets to total funding from customers. As of the end of 2023 and 2022, the reported ratio of liquid assets to total funding from customers were 50.58% and 55.51%.

	2023	2022	
Kas dan setara kas	11,679,531	19,516,551	*Cash and cash equivalents*
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	37,426,300	39,177,941	*Securities, excluding items classified as cash and cash equivalents*
Simpanan dari bank lain	(3,872,596)	(1,546,696)	*Deposits from other banks*
	45,233,235	57,147,796	
Simpanan dari nasabah	89,435,750	102,949,667	*Deposits from customers*
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	50.58%	55.51%	*Ratio of liquid assets to deposits from customers*

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before unearned interest income and allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2023 and 2022, based on remaining term to contractual maturity:

	31 Desember/*December* 31, 2023							
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No *contractual maturity***	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month***	**1-3 bulan/ *1-3 months***	**<3-12 bulan/ *<3-12 months***	**< 12-60 bulan/ *< 12-60 months***	**Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months***	
ASET								***ASSETS***
Kas	855,222	855,222	--	--	--	--	--	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6,822,433	6,822,433	--	--	--	--	--	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	645,876	645,876	--	--	--	--	--	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,356,000	--	2,449,657	--	906,343	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	37,624,588	--	--	13,538	4,985,039	2,400,487	30,225,524	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7,215,441	--	7,215,441	--	--	--	--	*Securities purchased under resell agreement*
Tagihan derivatif	20,974	--	20,974	--	--	--	--	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - bruto	66,304,719	--	6,798,668	771,209	6,512,167	35,677,360	16,545,315	*Loans - gross*
Aset lain-lain *)	1,525,993	20,885	1,298,478	--	--	206,630	--	*Other assets *)*
Total	124,371,246	8,344,416	17,783,218	784,747	12,403,549	38,284,477	46,770,839	***Total***
Liabilitas segera	(296,179)	--	(296,179)	--	--	--	--	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	(89,435,750)	(25,474,093)	(46,052,618)	(14,033,421)	(3,673,412)	(187,525)	(14,681)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(3,872,596)	(319,204)	(3,528,392)	(20,500)	(4,500)	--	--	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(18,931)	--	(18,931)	--	--	--	--	*Derivative payable*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(12,573,231)	--	(12,573,231)	--	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	(2,909,228)	--	(461,910)	(692,865)	(1,754,453)	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50,000)	--	--	--	--	(50,000)	--	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(427,497)	--	(427,497)	--	--	--	--	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	(109,583,412)	(25,793,297)	(63,358,758)	(14,746,786)	(5,432,365)	(237,525)	(14,681)	***Total***
Neto	**14,787,834**	**(17,448,881)**	**(45,575,540)**	**(13,962,039)**	**6,971,184**	**38,046,952**	**46,756,158**	***Net***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga, dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities, and restricted assets
**) Termasuk di dalam biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain merupakan bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan, liabilitas sewa, dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in accrued expenses and other liabilities are accrued interest payables, guarantee deposits, lease liabilities, and liabilities to purchase of marketable securities

	31 Desember/*December* 31, 2022							
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No *contractual maturity***	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month***	**1-3 bulan/ *1-3 months***	**<3-12 bulan/ *<3-12 months***	**< 12-60 bulan/ *< 12-60 months***	**Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months***	
ASET								***ASSETS***
Kas	901,616	901,616	--	--	--	--	--	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,691,986	8,691,986	--	--	--	--	--	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	758,773	758,773	--	--	--	--	--	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,164,176	--	9,164,176	--	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	39,177,941	--	--	203,213	2,841,217	2,976,917	33,156,594	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,254,705	--	3,254,705	--	--	--	--	*Securities purchased under resell agreement*
Tagihan derivatif	10,119	--	10,119	--	--	--	--	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - bruto	70,311,303	--	6,646,718	921,135	5,005,189	33,086,770	24,651,491	*Loans - gross*
Tagihan akseptasi	53,031	--	--	37,129	15,902	--	--	*Acceptance receivable*
Aset lain-lain *)	1,348,412	21,666	1,215,746	--	111,000	--	--	*Other assets *)*
Total	133,672,062	10,374,041	20,291,464	1,161,477	7,973,308	36,063,687	57,808,085	***Total***
Liabilitas segera	(245,593)	--	(245,593)	--	--	--	--	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	(102,949,667)	(27,165,111)	(56,230,623)	(15,447,397)	(3,876,342)	(215,407)	(14,787)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1,546,696)	(691,102)	(837,594)	(14,500)	(3,500)	--	--	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(66,818)	--	(66,818)	--	--	--	--	*Derivative payable*
Liabilitas akseptasi	(53,031)	--	--	(37,129)	(15,902)	--	--	*Acceptance payable*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(13,263,387)	--	(2,806,550)	--	(10,456,857)	--	--	*Securities sold under repurchased agreements*
Pinjaman yang diterima	(1,856,213)	--	(856,213)	--	--	(1,000,000)	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50,000)	--		--	--	(50,000)	--	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(422,597)	--	(422,597)	--	--	--	--	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	(120,454,002)	(27,856,213)	(61,465,988)	(15,499,026)	(14,352,601)	(1,265,407)	(14,787)	***Total***
Neto	**13,218,060**	**(17,482,172)**	**(41,174,524)**	**(14,337,549)**	**(6,379,293)**	**34,798,280**	**57,793,298**	***Net***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga, dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities, and restricted assets
**) Termasuk di dalam biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain merupakan bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan, liabilitas sewa, dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in accrued expenses and other liabilities are accrued interest payables, guarantee deposits, lease liabilities, and liabilities to purchase of marketable securities

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit).

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited).

	31 Desember/*December* 31, 2023							
	Jumlah/ *Total*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No *contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	296,179	--	296,179	--	--	--	--	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	89,969,700	25,474,093	46,359,775	14,171,274	3,762,352	187,525	14,681	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3,876,629	319,204	3,532,185	20,640	4,600	--		*Deposits from other banks*
Efek-efek yang djual dengan janji dibeli kembali	12,573,231	--	12,573,231	--	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	18,931	--	18,931	--	--	--	--	*Derivatives payable*
Utang akseptasi	--	--	--	--	--	--	--	*Acceptance payable*
Pinjaman yang diterima	2,916,491	--	469,173	692,865	1,754,453	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	50,416	--	416	--	--	50,000	--	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	108,868	--	108,868	--	--	--	--	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	**109,810,445**	**25,793,297**	**63,358,758**	**14,884,779**	**5,521,405**	**237,525**	**14,681**	***Total***

**) Termasuk di dalam biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain merupakan bsetoran jaminan dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in accrued expenses and other liabilities are guarantee deposits and liabilities to purchase of marketable securities

	31 Desember/*December* 31, 2022							
	Jumlah/ *Total*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No *contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	245,593	--	245,593	--	--	--	--	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	103,485,566	27,165,111	56,536,999	15,582,775	3,970,487	215,407	14,787	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,550,020	691,102	840,778	14,583	3,557	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang djual dengan janji dibeli kembali	13,263,387	--	2,806,549	--	10,456,838	--	--	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	66,818	--	66,818	--	--	--	--	*Derivatives payable*
Utang akseptasi	53,031	--	--	37,129	15,902	--	--	*Acceptance payable*
Pinjaman yang diterima	1,864,233	--	864,233	--	--	1,000,000	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	50,416	--	416	--	--	50,000	--	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	104,600	--	104,600	--	--	--	--	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	**120,683,664**	**27,856,213**	**61,465,986**	**15,634,487**	**14,446,784**	**1,265,407**	**14,787**	***Total***

**) Termasuk di dalam biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain merupakan bsetoran jaminan dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in accrued expenses and other liabilities are guarantee deposits and liabilities to purchase of marketable securities

f. Risiko Operasional

Bank senantiasa menyempurnakan implementasi manajemen risiko operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Bank terus-menerus meningkatkan kesadaran risiko seluruh pegawainya melalui berbagai media termasuk *e-campaign*, buletin dan sosialisasi secara langsung.

f. Operational Risk

The Bank constantly improves its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for banking operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the Bank's operational risks. Bank continuously increases risk awareness of its employees through various media including e- campaign, bulletins, and direct socialization.

Bank telah memiliki aplikasi *Operational risk Web Links (*OWL) pada menu *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk menyelenggarakan tes *online* kepada pegawai kantor cabang serta sebagian pegawai kantor pusat. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan dan Prosedur serta Pengetahuan Produk. Pelaksanaan OPRIST dilakukan secara rutin.

The Bank has an application called Operational risk Web Links (OWL) for menu called Risk Online Test (OPRIST), to provide online test for branch's employees and also some of Head Office employees. Its purpose is to measure the employees' mastership and understanding towards the policy and procedure, and product knowledge. Bank regularly holds OPRIST.

OPRIST dapat dilakukan secara tematik, yakni materi tes difokuskan ke proses-proses operasional di kantor cabang, kantor regional, dan kantor pusat yang dianggap berisiko tinggi. Selain itu, Bank juga telah menyelenggarakan *e-learning* dengan modul *Operational Risk Management* sejak tahun 2018. *E-learning Operational Risk Management* tersebut diikuti ditujukan kepada oleh seluruh pegawai Bank.

OPRIST could be carried out thematically, i.e the exam materials are focused on high-risk operational processes in the branches. In addition, the Bank has conducted Operational Risk Management e-learning since 2018. All employees have to participate in the e-Learning.

Selain Menu OPRIST, pada aplikasi OWL juga terdapat menu *dashboard* untuk melakukan *monitoring* GL Kerugian Operasional Bank, dimana Bank Melakukan *Monitoring* dan analisis seluruh GL Kerugian Operasional setiap bulannya untuk memastikan pembukuan Kerugian Operasional yang dilakukan oleh Satuan Kerja telah sesuai dengan peruntukannya, membangun data Kerugian Operasional sebagai pendukung perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan metode Pendekatan Standar yang diterapkan berdasarkan Surat Edaran OJK dan memberikan gambaran kepada Satuan Kerja terhadap Kerugian Operasional yang terjadi, untuk menjadi *lesson learned*.

In addition to the OPRIST Menu, the OWL application has a Dashboard menu to monitor the Bank's Operational Loss General Ledger. The Bank Monitors and analysis all Operational Losses General Ledger every month to ensure that the bookkeeping of Operational Losses carried out by the Work Unit is in accordance, building Loss data Operations as an implementation of Operational Risk RWA calculations using the Standardized Approach method based on the OJK regulatory and provides an overview to the Work Unit of the Operational Losses that occur, to become a lesson learned.

Bank telah memiliki Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia, sosial dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik Bank.

The Bank has a Business Continuity Management (BCM) policy which comprehensively address various disorders/ disasters by man, social and/or nature, e.g. fire, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed to ensure that business operations and the Bank's critical resource can still function despite the disruption/disaster or build resilience and the ability to respond effectively to a disaster situation in order to protect the interests of the stakeholders, reputation and the Bank's name.

Di dalam komponen BCM, Bank menyusun *Continuity Plan* guna memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi krisis. Pada dasarnya *Continuity Plan* ini dirancang sebagai posisi pencegahan

In Business Continuity Management (BCM) component, the Bank arrange Continuity Plan to ensure the continuity of the company operational amidst crisis. Basically continuity plan designed as a preventive position, where

(preventif), dimana bencana dapat timbul sewaktu-waktu sehingga proses bisnis terhambat. Strategi *Continuity Plan* telah diuji dan berjalan dengan baik ketika menghadapi pandemi Covid-19, bencana sosial, dan bencana alam.

disaster may arise any time that makes business process stranded. Continuity Plan strategy have been tested and works well in this Covid-19 pandemic situation, on both social and natural disasters.

Untuk melengkapi hal di atas, Bank juga telah memiliki prosedur tanggap darurat terkait keselamatan jiwa pada kondisi krisis serta *Disaster Recovery Center* (DRC) sebagai Pusat *Recovery* Teknologi Informasi Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *data center* di Kantor Pusat. Guna memastikan kesiapan DRC, Bank menyelenggarakan uji coba secara periodik.

On the other hand, Bank also has emergency procedure related to life safety in the condition of crisis and Disaster Recovery Center (DRC) as the Bank IT Recovery Center to assure the continuity of the Bank's operations if the infrastructure of the data center at Head Office is disrupted. To ensure DRC readiness, the Bank has been doing the periodically test.

Bank mengembangkan *Operational Risk Management System* (ORMS) dalam rangka penyempurnaan *tools* yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Risk Event Database* (RED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). Pengembangan ini akan dilakukan pada aplikasi *Operational Risk Web Links* (OWL).

Bank developed Operational Risk Management System (ORMS) in order to perfect the existing tools. ORMS has three modules, namely Risk Control Self Assessment (RCSA), Risk Event Database (RED) and Key Risk Indicator (KRI).

RCSA digunakan untuk membantu *risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran efektivitas kontrol risiko operasional secara prediktif. Sedangkan RED merupakan *tools* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya, KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

RCSA is used to help risk owner to manage operational risks which include independently identifying and measuring the effectiveness of operational risk control predictively. Meanwhile RED is a tool that functions as a risk events database, which is used for Bank's learning data. Furthermore KRI, a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

In addition, the Bank had optimized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, the Bank has developed risk management guidance for certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

The Bank also conducts measurement and reporting to the Financial Services Authority periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. Risiko Inheren
   - Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis
   - Sumber Daya Manusia
   - Teknologi dan Infrastruktur Pendukung
   - *Fraud*
   - Kejadian Eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   - Tata Kelola Risiko
   - Kerangka Manajemen Risiko
   - Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan SDM
   - Sistem Pengendalian Risiko

Disisi lain, untuk pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional, Mulai triwulan pertama 2023 Bank menggunakan Pendekatan Standar sesuai SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 yang sudah dilakukan uji coba laporan sebanyak 2 kali di tahun 2021 dan 2022 untuk perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan metode baru.

Sementara itu, Bank juga memperkuat pengendalian internal melalui forum pengendalian internal dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Sebagai bentuk pengawasan aktif Direksi atas implementasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional, Bank telah menyelenggarakan *Operational Risk Governance Meeting* di tingkat Bank yang tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko utama Bank. Hasil *Governance Meeting* ini dimonitor secara berkala.

g. Risiko TI dan Siber

Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi dan Siber dan juga Kebijakan Ketahanan dan Keamanan Siber sesuai dengan regulasi terbaru yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penerapan manajemen risiko terhadap penggunaan Layanan Teknologi Informasi di dalam lingkungan Bank.

1. *Inherent Risk*
   - *Characteristic and Complexity of Business*
   - *Human Resources*
   - *Technology and Supporting Infrastructure*
   - *Fraud*
   - *External Event*
2. *Risk Management Quality*
   - *Risk Governance*
   - *Risk Management Framework*
   - *Risk Management Process, Information System, and Human Resources*
   - *Risk Control System*

On the other hand, for the measurement of risk related to the calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk, Starting in the first quarter of 2023 Bank uses the Standardized Approach in accordance with SEOJK Regulation No. 6/SEOJK.03/2020. The Bank has conducted 2 trial reports for the calculation of RWA for Operational Risk using the new method in 2021 and 2022.

Meanwhile, Bank also strenghten the internal control through the forum with routine meetings to discuss operational risk material issues so it can be controlled early.

As a form of active supervision by the Board of Directors on the implementation Quality of Operational Risk Management, the Bank has held Operational Risk Governance Meetings at the Bank level with the main objective of identifying and managing the Bank's key risks. The results of the Governance Meeting are monitored regularly.

g. IT and Cyber Risk

Bank has an Information Technology Risk Management Policy and also in Cyber Security and Resilience Policy in accordance with the latest regulations which can be used as a reference in implementing risk management for the use of Information Technology Services within the Bank.

Selain itu, Bank telah melakukan pengkajian risiko dan memastikan kontrol yang efektif dalam sistem pengendalian internal yang memadai untuk meminimalisir risiko inheren dan residual serta dampaknya dalam pengelolaan dan penggunaan Layanan Teknologi Informasi.

In addition, the Bank has conducted a risk assessment and ensured effective controls in an adequate internal control system to minimize inherent and residual risks and their impact in the management and use of Information Technology Services.

Bank, melalui divisi *IT and Cyber Risk Management*, sebagai fungsi pertahanan lini kedua, menjalankan fungsi konsultasi dan komunikasi dengan unit bisnis dan atau *unit support* yang ada di dalam *first line of defense* terkait dengan pengelolaan risiko penggunaan Layanan Teknologi Informasi.

Bank through the IT and Cyber Risk Management division, as a second line of defence, conduct advisory and communication functions with business units and or support units in first line of defense related to risk management in the use of Information Technology Services.

Sebagai upaya Bank di dalam mengelola risiko keamanan dan informasi secara tepat dan efektif, Bank telah menerapkan dan mendapatkan sertifikasi standar internasional ISO 27001:2013 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI). Dalam ISO 27001, Bank dipersyaratkan untuk selalu membangun, menerapkan, memelihara serta terus meningkatkan sistem manajemen keamanan informasi sesuai cakupannya.

As part of the Bank's efforts to manage security and information risks appropriately and effectively, the Bank has adopted and acquired ISO 27001:2013 international standard certification for Information Security Management Systems (ISMS). According to ISO 27001, Banks are required to develop, implement, maintain and continuously improve information security management systems based on their scope.

Bank juga membangun kesadaran sehubungan Manajemen Risiko Teknologi Informasi dan Siber bagi seluruh karyawan yang mencakup, Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi termasuk Risiko Siber melalui berbagai media komunikasi, antara lain: *e-learning*, *mail blast*, *wallpaper PC/laptop*, buletin Informasi Teknologi Risk dan Ketahanan Siber (INTERAKSI), dan pelatihan *online* terkait ISO 27001.

Bank also raise Information Technology and Cyber Risk Management awareness for all employees which includes Information Technology and Security Risk including Cyber Risk via various communication media, such as e-learning, e-mail blast, desktop wallpaper for PCs/laptops, Informasi Teknologi Risk dan Ketahanan Siber (INTERAKSI) bulletin, and online training for ISO 27001.

Bank juga telah melakukan pengujian keamanan siber berdasarkan analisis kerentanan untuk melihat titik lemah dari sistem Bank, yaitu dengan pelaksanaan *vulnerability assesment* yang dilanjutkan dengan *penetration testing*.

Bank also conducted cybersecurity testing based on vulnerability analysis to identify the the Bank's system's weaknesses, namely by conduct a vulnerability assessment followed by penetration testing.

Bank juga melakukan pengujian keamanan siber berdasarkan skenario untuk memvalidasi proses penanggulangan dari potensi ancaman siber dan pemulihan terhadap adanya potensi insiden siber, yaitu dengan melakukan *Table-Top Exercise* untuk menilai kesiapan Bank dalam merespons insiden siber dan *Social Engineering Exercise* yang berupa simulasi *Email phishing* kepada seluruh karyawan Bank dan juga *Dumpster Diving Exercise* kepada unit kerja yang memproses data transaksional nasabah.

Bank also carried out cyber security testing based on scenarios to validate the countermeasures process for potential cyber threats and recovery against potential cyber incidents, specifically by performing conducting a Table-Top Exercise to assess the Bank's preparedness in responding to cyber incidents and a Social Engineering Exercise in the form of a phishing Email simulation to all Bank employees and also the Dumpster Diving Exercise to working units that proceed customer's transactional data.

Untuk meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data Nasabah, Bank saat ini telah melakukan penilaian terhadap kebijakan *clear desk* dan *clear screen*. Setiap karyawan diwajibkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan area kerja, menyimpan dokumen rahasia di tempat yang aman, dan mematikan layar komputer ketika tidak digunakan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengurangi potensi risiko seperti kehilangan dokumen rahasia dan akses yang tidak sah.

To enhance the security and confidentiality of customer data, Bank Mega has conducted an assessment of the clear desk and clear screen policy, requiring all employees to be responsible for maintaining a clean work area, securely storing confidential documents, and turning off computer screens when not in use. This initiative aims to reduce potential risks such as the loss of confidential documents and unauthorized access.

Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB), Bank telah menambahkan aspek risiko siber sebagai bagian dari profil risiko operasional terkait penggunaan Teknologi Informasi (TI). Aspek tersebut mencakup penggunaan *antivirus* yang ter-*update*, frekuensi serangan siber, dan dampak insiden siber. Langkah ini akan membantu Bank dalam melakukan pemantauan terhadap kerentanan sistem TI terhadap ancaman dan serangan siber.

In Risk-Based Bank Rating, the Bank has included cybersecurity risks as part of the operational risk profile associated with the use of Information Technology (IT). These aspects encompass the utilization of up-to-date antivirus software, the frequency of cyber-attacks, and the impact of cyber incidents. This measurement will assist the Bank in monitoring the vulnerability of the IT systems to threats and cyber-attacks.

46. Manajemen Modal dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

46. Capital Management And Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam pengelolaan modal, Bank diwajibkan untuk menjaga dan menguatkan posisi modal yang mendukung pertumbuhan bisnis serta menjaga kepercayaan investor, deposan, pelanggan, dan pasar sebagaimana tercermin dari implementasi POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022. Bank telah memperhitungkan peraturan ini dalam mengevaluasi dan mengelola kecukupan modalnya. Implementasi Bank terhadap peraturan ini menjadi bukti komitmen Bank untuk menjaga struktur modal yang kuat dan tangguh, sesuai dengan persyaratan regulasi dan praktik terbaik industri.

In capital management, the Bank is required to maintain and strengthen the capital position that supports business growth and maintains the confidence of investors, depositors, customers and the market as reflected in the implementation of POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022. The Bank has taken into account on this regulation in evaluating and managing its capital adequacy. The Bank's implementation of this regulation is proof of the Bank's commitment to maintain a strong and resilient capital structure, in accordance with regulatory requirements and industry best practices.

Berdasarkan POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022, Bank membagi modal menjadi 2 (dua) bagian yang terdiri atas:

1. Modal *Tier* 1 yang meliputi modal inti utama (*Common Equity Tier* 1) dan modal inti tambahan (*Additional Tier* 1).
2. Modal *Tier* 2.

Based on POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022, the Bank divides its capital into two parts:

1. *Tier 1 capital which includes primary core capital (Common Equity Tier 1) and additional core capital (Additional Tier 1).*
2. *Tier 2 capital.*

Dalam konteks perhitungan kecukupan modal, Bank diwajibkan untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko Operasional, Pasar, dan Kredit sebagai komponen dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dalam rangka menghitung beban modal dan ATMR risiko operasional, Bank saat ini telah menerapkan metode *Standardized Approach* (SA) sesuai SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

In the context of calculating capital adequacy, Bank is required to calculate Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational, Market, and Credit risks as a component in the calculation of Capital Adequacy Ration (CAR). In order to calculate the capital charge and RWA for operational risk, Bank currently applies the Standar Approach (SA) in accordance with SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

Selain itu, Bank juga telah melakukan Uji Coba sebanyak 2 kali untuk melakukan perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan *Standardized Approach* (SA) sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 06/SEOJK/03/ 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang telah efektif diterapkan pada bulan Januari 2023.

Furthermore, Bank has also conducted 2 trial runs for the calculation of operational risk capital charge using the Standardized Approach (SA) in accordance with the provisions of SEOJK No. 06/ SEOJK/03/2020 on the Calculation of Risk- Weighted Assets (RWA) for Operational Risk using the Standardized Approach, which has been effective in January 2023.

Untuk perhitungan ATMR Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Standar (*Standard Method*) yang mengacu pada SEOJK No.38/SEOJK. 03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

For the calculation of RWA for market risk, Bank uses the Standard Method, which refers to SEOJK No.38/SEOJK.03/2016 on the Guidelines for the Use of the Standard Method in the Calculation of Minimum Capital Requirements for Commercial Banks with Consideration of Market Risk.

Kemudian dengan diterbitkannya SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, maka bank harus menyusun Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar dengan menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) atau pendekatan standar yang disederhanakan (*simplified standardised approach*). Bank juga akan menyampaikan uji coba Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar untuk posisi akhir bulan Juni 2023, bulan September 2023, dan bulan Desember 2023. Selanjutnya, Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar ini wajib disampaikan untuk pertama kali pada posisi akhir bulan Januari 2024 bagi bank secara individu dan posisi akhir bulan Maret 2024 bagi bank secara konsolidasi.

With the issuance of SEOJK No.23/SEOJK. 03/2022 on the Calculation of Risk-Weighted Assets for Market Risk for Commercial Banks, the Bank then must prepare a Report on the Calculation of RWA for Market Risk using the standardized approach or a simplified standardized approach. The Bank will also submit a trial run of the Report on the Calculation of RWA for Market Risk for the end of June 2023, September 2023, and December 2023 positions. Furthermore, this Report on the Calculation of RWA for Market Risk must be submitted for the first time at the end of January 2024 for individual banks and at the end of March 2024 for consolidated banks.

Dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, penyusunan dan perhitungan ATMR mengacu pada SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang telah mengadopsi Basel 3 *reform*.

In the calculation of RWA for credit risk, the preparation and calculation of RWA refers to SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 on the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standardized Approach which has adopted Basel 3 reforms.

Kewajiban Bank dalam penyediaan modal minimum sesuai profil risiko sebagaimana diatur dalam POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

The Bank's obligation in providing minimum capital according to risk profile as regulated in POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022 is as follows:

a. 8% of the RWA for Bank with a risk profile rating of 1;
b. 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating of 2;
c. 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating of 3;
d. 11% until 14% of RWA for bank with risk profile ratings of 4 or 5.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022 dengan perhitungan sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR) for the bank is calculated based on POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022 with the following calculation:

	2023	2022	
Bank			*Bank*
Dengan memperhitungkan risiko kredit, rsiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	82,661,131	80,952,690	*Risk Weighted Average -*
- Jumlah modal	21,629,212	20,571,769	*Total capital -*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	26.17%	25.41%	*Capital Adequacy Ratio -*

Berdasarkan POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan

Based on POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

a. Capital Conservation Buffer is an additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;
b. Countercyclical Buffer is an additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;
c. Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is an additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the

perekonomian apabila terjadi kegagalan bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan bank dalam menyerap kerugian.

event of bank failure which has systemic effect through an increase in the bank's ability to absorb losses.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

a. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR.
b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.
c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

a. Capital Conservation Buffer amounting to 2.5% of RWA.
b. Countercyclical Buffer in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two point five percent) from RWA.
c. Capital Surcharge for D-SIB in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two point five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti utama (*Common Equity Tier* 1).

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of common equity Tier 1.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of Risk-Weighted Assets.

47. Tambahan Informasi Arus Kas

47. Supplemental Cash Flow Information

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Liabilities reconciliation that arise from financing activities

	1 Januari/ *January 1, 2023*	Arus kas masuk/ *Cash in*	Arus kas keluar/ *Cash out*	31 Desember/ *December 31, 2023*	
Pinjaman yang diterima	1,856,213	1,909,228	(856,213)	2,909,228	*Borrowings*
Liabilitas sewa	23,720	--	(3,729)	19,991	*Lease liabilities*
	1,879,933	**1,909,228**	**(859,942)**	**2,929,219**	

	1 Januari/ *January 1, 2022*	Arus kas masuk/ *Cash in*	Arus kas keluar/ *Cash out*	31 Desember/ *December 31, 2022*	
Pinjaman yang diterima	285,050	1,856,213	(285,050)	1,856,213	*Borrowings*
Liabilitas sewa	34,288	--	(10,568)	23,720	*Lease liabilities*
	319,338	**1,856,213**	**(295,618)**	**1,879,933**	

48. Analisis Kualitas Kredit

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan
Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- Pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD)
- Indikator kualitatif
- Tertunggak lebih dari 30 hari

Credit Risk Grades
Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan untuk memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan *rating* risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

48. Credit Quality Analysis

Measurement of Expected Credit Losses

Significant Increase in Credit Risk
When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default (PD) for the remaining age at the reporting date; with*
- *Probability of default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).*

Bank use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- *Quantitative test based on movement in probability of default (PD)*
- *Qualitative indicators*
- *A backstop of 30 days past due*

Credit Risk Grades
The Bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan menggunakan informasi tentang ketepatan pembayaran yang biasanya didukung data-data seperti laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit dan estimasi kondisi ekonomi.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and may result in the exposure being moved to a different credit risk grade. Monitoring uses information about debtor payments which is usually supported by data such as financial reports, use of credit facilities and estimates of economic conditions.

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah *input* utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisis berdasarkan jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio terutama produk *treasury*, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisis ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran.

Determination of the Probability of Default Structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios especially treasury products, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates and the unemployment rate.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Bank menggunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan

Determination of Significant Increase in Credit Risk

The Bank uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in

risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate the effects may not be fully reflected in quantitative analysis.

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modifikasi Aset Keuangan
Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Modification of Financial Assets
Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- Sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- Sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- *PD remainder life at reporting date based on modified provision; with*
- *Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.*

Definisi Gagal Bayar (*Default*)
Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Bank.

Definition of Failed Payment (Default)
The Bank considers financial assets as default when:

- *The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Bank.*

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- *Qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants);*
- *Quantitative such as arrears status; and*

- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

- *Based on data developed internally and obtained from external sources.*

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai.

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment.

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta.

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimateds published by, such as government agencies and selected private sector analysts.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

The economic scenario is formulated using the following range of key indicators:

	2023	2024
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	Kisaran antara 5.50% hingga 6.50%/ *Range between 5.50% to 6.50%*	Kisaran antara 5.50% hingga 6.50%/ *Range between 5.50% to 6.50%*
Suku bunga/*Interest rates*	Kisaran antara 5.00% hingga 6.25%/ *Range between 5.00% to 6.25%*	Kisaran antara 4.50% hingga 5.75%/ *Range between 4.50% to 5.75%*
Inflasi/*Inflaton rate*	Kisaran antara 2.00% hingga 4.25%/ *Range between 2.00% to 4.25%*	Kisaran antara 2.00% hingga 4.00%/ *Range between 2.00% to 4.00%*
Brent *Oil Price*	Kisaran antara USD 70 hingga USD 95/ *Range between USD 70 to USD 95*	Kisaran antara USD 75 hingga USD 95/ *Range between USD 75 to USD 95*

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- *Probability of default* (PD)
- *Loss of given default* (LGD)
- *Exposure at default* (EAD)

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan jaminan dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers collateral and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- Jenis instrumen;
- Peringkat risiko kredit;
- Jenis agunan;
- Tanggal pengakuan awal;
- Sisa waktu jatuh tempo.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are Banked according to the similarity of risk characteristics which include:

- *Type of instrument;*
- *Credit risk rating;*
- *Type of collateral;*
- *Date of initial recognition;*
- *Remaining due date.*

a. Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades*:

a. Credit risk analysis based on internal rating grades:

	31 Desember/*December 31,* 2023				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12 - Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ Purchases of *Credit Impaired Financial Assets***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans measured at amortized cost*					
Bucket 1	62,938,851	--	13,460	--	62,952,311
Bucket 2	1,311,718	--	681	--	1,312,399
Bucket 3	--	342,091	1,075	--	343,166
Bucket 4	--	669,879	7,214	--	677,093
Bucket 5	--	--	1,019,750	--	1,019,750
	64,250,569	1,011,970	1,042,180	--	66,304,719
Dikurangi/*Less:*					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/ *Unearned interest income*					(11,823)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(283,361)	(57,929)	(263,526)		(604,816)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**65,688,080**

	31 Desember/*December 31,* 2022				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12 - Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ Purchases of *Credit Impaired Financial Assets***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans measured at amortized cost*					
Bucket 1	68,207,529	--	--	--	68,207,529
Bucket 2	--	1,245,142	--	--	1,245,142
Bucket 3	--	--	136,160	--	136,160
Bucket 4	--	--	218,706	--	218,706
Bucket 5	--	--	503,766	--	503,766
	68,207,529	1,245,142	858,632	--	70,311,303
Dikurangi/*Less* :					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/ *Unearned interest income*					(21,946)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(274,991)	(78,713)	(218,326)	--	(572,030)
Jumlah/*Total*	67,932,538	1,166,429	640,306		
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**69,717,327**

Cadangan kerugian kredit untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak diakui pada laporan posisi keuangan karena nilai tercatat aset keuangan tersebut adalah nilai wajar.

Allowance for credit losses for financial assets classified as fair value through other comprehensive income is not recognized in the statement of financial position because the carrying value of the financial assets is fair value.

b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*:

b. Credit risk analysis based on probability of default:

	31 Desember/*December 31, 2023*				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12-Month ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired*	Kerugian Kredit Atas Aset Keuangan yang dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets*	Jumlah/ *Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kredit Non Bank/*Loan from Non-Bank*					
0,73% - 3,94%	62,856,309		13,460	--	62,869,769
4,68% - 26,22%	1,311,718	--	681	--	1,312,399
6,23% - 60,34%		342,091	1,075	--	343,166
12,01% - 19,80%		669,879	7,214	--	677,093
100,00%			1,019,750	--	1,019,750
Kredit Bank/*Loan from Bank*					
0,00%	82,542	--	--	--	82,542
	64,250,569	1,011,970	1,042,180	--	66,304,719
Dikurangi/*Less:*					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/ *Unearned interest income*					(11,823)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(283,361)	(57,929)	(263,526)		(604,816)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**65,688,080**

	31 Desember/*December 31, 2022*				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12-Month ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired*	Kerugian Kredit Atas Aset Keuangan yang dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets*	Jumlah/ *Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kredit Non Bank/*Loan from Non-Bank*					
0,71% - 3,50%	66,474,314	--	--	--	66,474,314
4,70% - 28,35%	1,487,091	1,245,142	--	--	2,732,233
6,07% - 68,56%	--	--	136,160	--	136,160
12,00% - 92,93%	--	--	218,706	--	218,706
100,00%	--	--	503,766	--	503,766
Kredit Bank/*Loan from Bank*					
0,00%	246,124	--	--	--	246,124
	68,207,529	1,245,142	858,632	--	70,311,303
Dikurangi/*Less:*					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/ *Unearned interest income*					(21,946)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(274,991)	(78,713)	(218,326)	--	(572,030)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**69,717,327**

c. Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades*:

c. Credit risk analysis based on external rating grades:

	31 Desember/*December 31,* 2023				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/ *12-Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan nilai / *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai / *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kolektibilitas/*Collectibility* 1	62,242,122	115	--	--	62,242,237
Kolektibilitas/*Collectibility* 2	2,008,447	1,011,855	--	--	3,020,302
Kolektibilitas/*Collectibility* 3	--	--	79,162	--	79,162
Kolektibilitas/*Collectibility* 4	--	--	203,301	--	203,301
Kolektibilitas/*Collectibility* 5	--	--	759,717	--	759,717
	64,250,569	1,011,970	1,042,180	--	66,304,719
Dikurangi/*Less*:					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*					(11,823)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(283,361)	(57,929)	(263,526)		(604,816)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**65,688,080**

	31 Desember/*December 31,* 2022				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/ *12-Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan nilai / *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai / *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kolektibilitas/*Collectibility* 1	66,720,438	--	--	--	66,720,438
Kolektibilitas/*Collectibility* 2	1,487,091	1,245,142	--	--	2,732,233
Kolektibilitas/*Collectibility* 3	--	--	136,160	--	136,160
Kolektibilitas/*Collectibility* 4	--	--	218,706	--	218,706
Kolektibilitas/*Collectibility* 5	--	--	503,766	--	503,766
	68,207,529	1,245,142	858,632	--	70,311,303
Dikurangi/*Less*:					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*					(21,946)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(274,991)	(78,713)	(218,326)	--	(572,030)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**69,717,327**

Analisis Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk keperluan perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Sensitivity Analysis of Expected Credit Loss for Future Economic Conditions

The economic assumptions presented below are prepared internally for the purpose of calculating expected credit losses.

Skenario Moderat/*Moderate Scenario*	2023	2024	2025	2026	2027
Skenario Moderat/*Moderate Scenario*					
Interbank	6.00%	5.75%	5.25%	4.75%	4.25%
Brent	85	85	85	85	80
Inflasi/*Inflation*	3.00%	2.50%	2.25%	2.25%	2.50%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	5.75%	5.75%	5.75%	5.75%	5.75%
Skenario Optimis/*Upside Scenario*					
Interbank	5.75%	5.50%	5.00%	4.50%	4.00%
Brent	80	80	80	80	80
Inflasi/*Inflation*	2.50%	2.00%	1.75%	1.75%	1.75%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	5.50%	5.50%	5.25%	5.25%	5.25%
Skenario Pesimis/Downside Scenario					
Interbank	6.25%	6.00%	5.50%	5.00%	4.50%
Brent	95	90	90	90	90
Inflasi/*Inflation*	4.25%	3.50%	3.25%	3.25%	3.25%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	6.25%	6.00%	6.00%	6.00%	6.00%

Rasio Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Aset Keuangan/ *ECL Ratio to Financial Assets*	Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan di Amortisasi / *Financial Assets Measured at Amortized Cost* Rupiah	Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/*Financial Assets Measured at Fair Value through Other Comprehensive Income Rupiah*	Total/*Total* Rupiah
31 Desember/*December* 31, 2023			
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan/ *Reported expected credit losses*	609,392	--	609,392
Nilai tercatat bruto/*Gross carrying amount*	70,294,772	35,269,588	105,564,360
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto/*expected credit loss ratio to gross carrying amount*	0.87%	0.000%	0.58%
31 Desember/*December* 31, 2022			
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan/ *Reported expected credit losses*	573,249	915	574,164
Nilai tercatat bruto/*Gross carrying amount*	80,265,337	37,465,724	117,731,061
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto/*expected credit loss ratio to gross carrying amount*	0.71%	0.002%	0.49%

49. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar Akuntansi yang Telah Disahkan, tetapi Belum Berlaku Efektif

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- Amendemen PSAK 73: "Sewa terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik";
- Revisi PSAK 101: "Penyajian Laporan Keuangan Syariah"; dan
- Revisi PSAK 109: "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah".

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 Informasi Komparatif.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

49. Accounting Standard and Interpretation of Accounting Standard which Has Issued but Not Effective Yet

Amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2024 with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendment of PSAK 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant;*
- *Amendment of PSAK 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions;*
- *Revised PSAK 101: "Presentation of Shariah Financial Statement"; and*
- *Revised PSAK 109: "Zakah, Infaq and Sadaqah".*

Amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2025 with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 74: "Insurance Contract"; and*
- *Amendment of PSAK 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information.*

As at the authorization date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.

50. Reklasifikasi Akun

Akun-akun berikut dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 telah direklasifikasi agar konsisten dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023:

50. Reclassification of Accounts

The following accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2022 has been reclassified to be consistent with presentation of the financial statements for the year ended December 31, 2023:

	31 Desember/*December 31*, 2022			
	Dilaporkan sebelumnya/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
LAPORAN ARUS KAS				***STATEMENTS OF CASH FLOWS***
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Kenaikan/(penurunan) dari:				*Increase/decrease from:*
Aset lain-lain	91,232	35,290	126,522	*Other assets*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(391,239)	10,568	(380,671)	*Accrued expenses and other liabilities*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**16,561,226**	**45,858**	**16,607,084**	***Net cash provided by operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from financing activities***
Perolehan aset tetap dan aset hak-guna	(283,730)	(35,290)	(319,020)	*Acquisiton of fixed assets and right-of-use assets*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	**(13,408,173)**	**(35,290)**	**(13,443,463)**	***Net cash provided by operating activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pembayaran liabilitas sewa	--	(10,568)	(10,568)	*Payments of lease liabilities*
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(1,228,837)**	**(10,568)**	**(1,239,405)**	***Net cash used for financing activities***
Kas dan setara kas akhir tahun	**19,516,551**	**--**	**19,516,551**	***Cash and cash equivalent at the end of the year***

51. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 26 Januari 2024.

51. Completion of Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements, which were completed and authorized by the Board of Directors for issue on January 26, 2024.

Refocus in Business Strategy for Sustainable Growth

2023 Laporan Tahunan

PT. BANK MEGA Tbk.
Menara Bank Mega
Jl. Kapten P. Tendean No. 12 - 14A. Jakarta 12790

BankMegaID
@bankmegaid
@bankmega
@BankMegaID
Bank Mega Indonesia